

LAPORAN AKHIR
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT



**TIM SELEKSI PERANGKAT DESA
DI DESA TALUN KECAMATAN SUMBERREJO
KABUPATEN BOJONEGORO**

TIM PELAKSANA:

KETUA : DR. SARWANI, M.SI NPP: 87.01.1.030
ANGGOTA : 1. SRI ROEKMINIATI, S.SOS, M.KP NPP: 94.01.1.205
2. DR. DRS. SAPTO PRAMONO, M.SI NPP: 88.01.1.030

fUNIVERSITAS Dr. SOETOMO SURABAYA

2021



**YAYASAN PENDIDIKAN CENDEKIA UTAMA
UNIVERSITAS DR. SOETOMO
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI**

Prodi S-1 : Ilmu Administrasi Niaga Terakreditasi B SK. No.1048/SK/BAN-PT/Akred/S1/IV/2019
 Ilmu Administrasi Negara Terakreditasi A SK. No.1417/SK/BAN-PT/Akred/S/V/2017
Prodi S-2 : Magister Ilmu Administrasi Terakreditasi B SK. No. 3883/SK/BAN-PT/Akred/M/X/2017

JL. Semolowaru No. 84 Surabaya – 60118 Telp. & Fax. (031) 5944743, Email : fia@unitomo.co.id

SURAT TUGAS

Nomor : FIA. 146.1 /E.23/V/2021

Dekan Fakultas Ilmu Administrasi (FIA) Universitas Dr. Soetomo, memberikan Tugas kepada :

No	NPP/NIK	NIDN	Nama	Keterangan
1	87.01.1.030	0700056201	Dr. Sarwani, MM	Ketua Pelaksana
2	94.01.1.165	0713087001	Sri Roekminiati, S.Sos, M.KP	Anggota
3	88.01.1.037	0701076201	Dr. Drs. Sapto Pramono, M.Si	Anggota

Tugas : Melakukan Pengabdian Masyarakat sebagai “Tim Seleksi Perangkat Desa” di **Desa Talun di Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro.**

Tanggal : 15 Mei 2021 s/d 15 Juni 2021

Demikian surat tugas ini dibuat untuk dilaksanakan sebaik-baiknya dengan penuh tanggung jawab sesuai ketentuan yang berlaku.

Surabaya, 7 Mei 2021

Dekan



Dr. Drs. Amirul Mustofa, M.Si

NIDN. 0713016601

HALAMAN PENGESAHAN

- | | |
|----------------------------------|--|
| 1. Judul Pengabdian | Tim Seleksi Perangkat Desa
Di Desa Talun Kecamatan Sumberrejo
Kabupaten Bojonegoro |
| z. Nama Mitra | Desa Talun Kecamatan Sumberrejo
Kabupaten Bojonegoro |
| 3. Ketua Tim Pengusul | |
| a. Nama | Dr. Sarwani, MM |
| b. NPP/NIDN | 87.01.1.030/0710056201 |
| c. Jabatan Fungsional | Lektor |
| d. Program Studi | Ilmu Administrasi Niaga |
| e. Bidang Keahlian | Manajemen |
| f. No HP | 081230120774 |
| g. Alamat surel/email | sarwani@unitomo.ac.id |
| 4. Anggota Tim Pengusul | 3 (tiga) |
| 1) Nama | Sri Roekminiati, S. Sos, M.KP |
| NPP/NIDN | 94.01.1.165 / 0713087001 |
| Jabatan Fungsional | Lektor |
| Program Studi | Ilmu Administrasi Negara |
| Bidang Keahlian | Kebijakan Publik |
| 2) Nama | Dr. Drs. Sapto Pramono, M.Si |
| NPP/NIDN | 88.01.1.037/0701076201 |
| Jabatan Fungsional | Lektor |
| Program Studi | Ilmu Administrasi Negara |
| Bidang Keahlian | Kebijakan Publik |
| 3) Nama | Naufalariiq Vadio Samsuddin |
| NIM | 201911020037 |
| Program Studi | Ilmu Administrasi Negara |
| 5. Jarak PT ke lokasi mitra (Km) | + 150 Km |
| 6. Luaran yang Dihasilkan | Laporan kegiatan |
| 7. Jangka Waktu Pelaksanaan | 1 bulan |
| 8. Biaya Total | 0 |
| • Sumber DIPA UNITOMO | Rp 18.000.000,- |
| • Sumber Dana Desa | Rp. 2.000.000,- |
| • Sumber Lain (Fakultas/Mandiri) | |

Surabaya, 30 Juli 2021
Pelaksana,


Dr. Sarwani, MM
NPP. 87.01.1.030



Mengetahui,
Ketua Lembaga Pengabdian
Universitas Dr. Soetomo

Dr. Fajar Kurnia Hartati, MP
NPP. 95.01.1.198

RINGKASAN

Pengabdian masyarakat ini dalam bentuk Kegiatan Seleksi Perangkat Desa di Desa Talun Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro. Kegiatan ini dimulai dari pengajuan proposal permohonan kerjasama, Penandatanganan Perjanjian Kontrak Kerjasama sampai dengan pelaksanaan ujian. Kegiatan ini bertujuan untuk memilih perangkat Desa sesuai dengan ketentuan dan peraturan Per Undang-Undangan yang berlaku secara transparan, kredibel dan dapat di pertanggung jawabkan kepada Kepala Desa dan masyarakat pada umumnya.

Adapun kegiatan ini dilakukan dengan sistem seleksi secara tertulis yang di ikuti oleh semua calon perangkat desa yang sudah mendaftarkan diri dan memenuhi persyaratan. Dengan proses seleksi ini diharapkan dapat meningkatkan kinerja perangkat desa di Desa Talun Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro. Seleksi ini telah dilaksanakan pada tanggal 15 Juni 2021 jam 09.00 sampai jam 15.00 WIB bertempat di SMP Negeri 1 Sumberrejo, Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro.

Pada kegiatan seleksi ini, hasil yang dicapai sesuai dengan hasil yang diharapkan, terlihat bahwa respon peserta yang ikut seleksi dapat menerima hasil seleksi perangkat desa dengan baik. Hal ini juga terlihat dari peserta seleksi perangkat desa yang menyatakan bahwa mereka merasa puas dengan proses seleksi yang dilaksanakan secara transparan dan mereka dapat menerima hasil seleksi sesuai dengan aturan/ketentuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Luaran yang dihasilkan dari Kegiatan Seleksi Perangkat Desa di Desa Talun Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro ini berupa dokumen kegiatan dan laporan kegiatan yang dapat menjadi bahan untuk diolah kembali sesuai dengan format jurnal pengabdian masyarakat. Dengan demikian, luaran kegiatan ini dapat berupa artikel yang dimuat di Jurnal Pengabdian Masyarakat bidang pelayanan dan administrasi, atau dipublikasikan pada media massa *online* atau *repository* perguruan tinggi.

PRAKATA

Dengan penuh ucapan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat sehingga Kegiatan Seleksi Perangkat Desa di Desa Talun Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro berjalan dengan baik dan lancar.

Pada kesempatan ini kami juga mengucapkan terimakasih kepada Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Dr. Soetomo yang telah memberi kesempatan dan kepercayaan kepada kami selaku tim pelaksana sehingga Kegiatan Seleksi Perangkat Desa di Desa Talun Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro.

Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Panitia Seleksi Perangkat Desa di Desa Talun yang telah mempercayakan dan mengajak kerjasama dengan kami dari Tim Fakultas Ilmu Administrasi selaku pihak ketiga dalam Kegiatan Seleksi Perangkat Desa di Desa Talun Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro.

Kami juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh anggota tim pelaksana dan teman-teman sejawat yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran dan dananya sehingga kegiatan pelatihan ini semakin dipenuhi suasana kekeluargaan dan kebersamaan.

Besar harapan bahwa kegiatan Seleksi Perangkat Desa di Desa Talun Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro ini dapat meningkatkan kinerja dari perangkat desa. Sehingga pembangunan fisik, sarana-prasarana, pemberdayaan masyarakat dapat terlaksana dengan tepat sasaran dan membawa dampak positif bagi Desa Talun

Namun demikian, kami juga menyadari bahwa Kegiatan Seleksi Perangkat Desa di Desa Talun Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro masih jauh dari sempurna, masih banyak kekurangan terutama masalah teknis di lapangan. Untuk itu, kami mohon maaf yang sebesar-besarnya atas kesalahan dan/ kekurangan yang ada. Selain itu, kami menerima masukan dan saran yang bersifat konstruktif dari panitia seleksi dan rekan-rekan sejawat supaya dikemudian hari kami dapat melakukan kegiatan yang sama dengan semakin lebih baik.

Surabaya, Juli 2021

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Sampul	i
Halaman Pengesahan	ii
Ringkasan	iii
Prakata	iv
Daftar Isi	v
Daftar Tabel	vi
Daftar Gambar	vii
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. Analisis Situasi	1
1.2. Permasalahan Mitra	23
BAB II. TARGET DAN LUARAN YANG DIHARAPKAN	25
2.1. Target yang diharapkan	25
2.2. Luaran yang diharapkan	26
BAB III. METODE PELAKSANAAN	28
BAB IV. HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI	30
4.1. Hasil yang dicapai	30
4.2. Luaran yang dihasilkan	32
BAB V. PENUTUP	34
5.1. Kesimpulan	34
5.2. Saran – Saran	35
DAFTAR PUSTAKA	37
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. 26 Deda di Kecamatan Sumberrejo	4
Tabel 1.2. Jumlah Penduduk Desa Talun Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro Berdasarkan Jenis Kelamin...	5
Tabel 1.3. Data Demografi Desa Talun Berdasarkan Populasi Per Wilayah	6

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1. Peta Kabupaten Bojonegoro.....	3
Gambar 1.2. Peta Desa Talun	5
Gambar 1.3. Diagram Jumlah Penduduk Desa Talun	6

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Analisis Situasi

Berikut ini adalah deskripsi analisis situasi meliputi letak geografis, Penduduk, Sejarah, Potensi desa, dan Jenis pelayanan.

A. Letak Geografis

Desa Talun Kecamatan Sumberrejo masuk ke dalam wilayah Kabupaten Bojonegoro yang secara geografis terletak pada posisi $112^{\circ}25'$ – $112^{\circ}09'$ Bujur Timur dan $6^{\circ}59'$ – $7^{\circ}37'$ Lintang Selatan. Kabupaten Bojonegoro dialiri sungai Bengawan Solo yang mengalir dari selatan, menjadi batas alam dengan Provinsi Jawa Tengah, kemudian mengalir ke arah timur, di sepanjang wilayah utara Kabupaten Bojonegoro. Bagian utara merupakan Daerah Aliran Sungai Bengawan Solo yang cukup subur dengan pertanian yang ekstensif. Kawasan pertanian umumnya ditanami padi pada musim penghujan, dan tembakau pada musim kemarau. Bagian selatan adalah pegunungan kapur, bagian dari rangkaian Pegunungan Kendeng. Bagian barat laut (berbatasan dengan Jawa Tengah) adalah bagian dari rangkaian Pegunungan Kapur Utara. Kota Bojonegoro terletak di jalur Surabaya-Cepu-Semarang. Kota ini juga dilintasi jalur kereta api jalur Surabaya-Semarang-Jakarta.

Adapun batas wilayah kabupaten Bojonegoro adalah sebagai berikut:

- Utara: Kabupaten Tuban
- Timur: Kabupaten Lamongan
- Selatan Kabupaten Ngawi, Kabupaten Madiun dan Kabupaten Nganjuk
- Barat: Kabupaten Blora Jawa Timur

Keadaan topografi Kabupaten Bojonegoro didominasi oleh keadaan tanah yang berbukit yang berada di sebelah selatan (Pegunungan Kapur Selatan) dan sebelah utara (Pegunungan Kapur Utara) yang mengapit dataran rendah yang berada di sepanjang aliran Bengawan Solo yang merupakan daerah pertanian yang subur. Wilayah Kabupaten Bojonegoro didominasi oleh lahan dengan kemiringan yang relatif datar. Sebanyak 91,26% wilayah Kabupaten Bojonegoro memiliki kemiringan antara 0-15%. Permukaan tanah di Kabupaten Bojonegoro rata-rata berada pada ketinggian dari permukaan laut yang relatif rendah, yaitu berada pada ketinggian antara 25–500 meter di atas permukaan laut.^[3]

Jenis tanah di Kabupaten Bojonegoro terdiri dari Alluvial, Grumosol, Litosol dan Medeteran. Jenis tanah yang paling banyak dijumpai di wilayah ini adalah jenis tanah Grumusol dengan persentase 38,55% dari keseluruhan wilayah Kabupaten Bojonegoro, kemudian diikuti oleh jenis tanah Litosol sebesar 22,05% dari luas wilayah Bojonegoro, lalu diikuti oleh jenis tanah Alluvial sebesar 20,09% dan jenis tanah Medeteran sebesar 19,31%.



Gambar: 1.1. Peta Kabupaten Bojonegoro
Sumber: <https://bojonegorokab.go.id>

Kecamatan Sumberejo adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Bojonegoro, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Kecamatan Sumberejo merupakan kecamatan paling ramai setelah kota Bojonegoro yang berada di jalur utama Bojonegoro - Surabaya. Kecamatan ini merupakan pusat niaga atau ekonomi untuk Bojonegoro wilayah timur, disini terdapat pasar tradisional yang cukup megah 2 lantai tepat disebelah jalan raya dan simpang 4 menuju kecamatan kedungadem dan kecamatan kanor.

Kecamatan Sumberejo menjadi pusat perekonomian bagi beberapa wilayah yaitu kecamatan Balen, kecamatan Kanor, kecamatan kedungadem karena disini terdapat stasiun sumberejo yang masuk DAOP 8 surabaya dan terdapat banyak bank, telkom, RS, kantor pos, pegadaian dan swalayan.

Secara administratif wilayah Kecamatan Sumberrejo meliputi 26 Desa. Berikut ini 26 desa yang berada di Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro

Tabel 1.1: 26 Desa di Kecamatan Sumberrejo

1. Desa Tlogohaji	14. Desa Tulungrejo
2. Desa Ngampal	15. Desa Karang dinoyo
3. Desa Kedungrejo	16. Desa Butoh
4. Desa Mlijeng	17. Desa Margoagung
5. Desa Sumberharjo	18. Desa Jatigede
6. Desa Banjarjo	19. Desa Bogangan
7. Desa Kayulemah	20. Desa Sumuragung
8. Desa Wotan	21. Desa Sumberrejo
9. Desa Sambongsari	22. Desa Talun
10. Desa Sendangagung	23. Desa Prayungan
11. Desa Deru	24. Desa Mejuwet
12. Desa Pekuwon	25. Desa Teleng
13. Desa Pejambon	26. Desa Karang Dowo

Sumber: <https://sumberrejo.bojonegorokab.go.id>

Desa Talun merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan Sumberejo, kabupaten Bojonegoro, provinsi Jawa Timur, Indonesia. Di desa ini terdapat Stasiun Sumberrejo. Desa Talun memiliki 3 (tiga) dusun, yaitu Dusun Jati, Dusun Ngeblek dan Dusun Talun. Sedangkan Desa Talun perbatasan dengan desa lain tetangga desa sebagai berikut:

Utara Kecamatan Kanor
 Timur Desa Prayungan dan Jatigede
 Selatan Desa Bogangin
 Barat Desa Sumberejo



Gambar: 1.2. Peta Desa Talun
 Sumber: <https://talun-bjn.desa.id>

B.Penduduk

Berikut ini adalah gambaran umum jumlah penduduk yang ada di Desa Talun Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro:

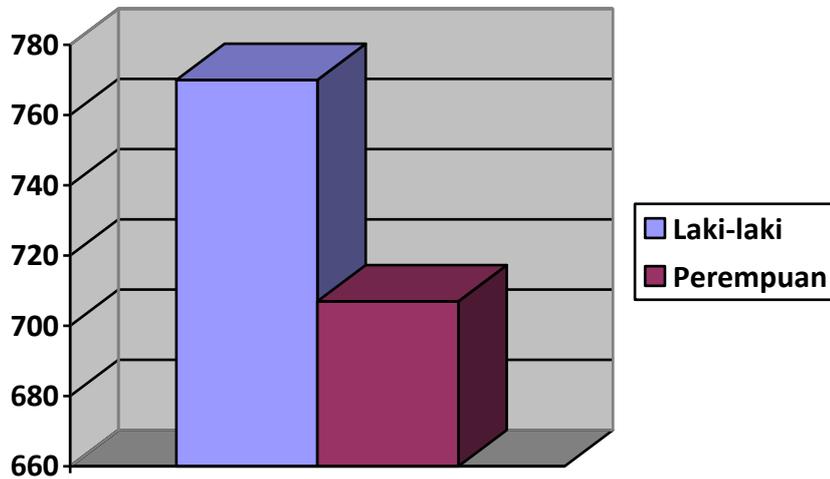
Tabel 1.2
 Jumlah Penduduk Desa Talun Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro
 Berdasarkan Jenis Kelamin

NO.	Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentasi
1.	Laki-laki	770	52.13%
2.	Perempuan	707	47.87%
Jumlah		1477	100.00%

Sumber: <https://talun-bjn.desa.id>

Jika digambarkan dalam bentuk diagram batang adalah sebagai berikut:

Gambar 1.3. Diagram Jumlah Penduduk Desa Talun



Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah penduduk Laki-laki lebih banyak yaitu 52.13% dari pada jumlah penduduk perempuan. Sedangkan distribusi jumlah penduduk laki-laki dan perempuan per wilayah adalah sebagai berikut:

Tabel 1.3: Data Demografi Desa Talun Berdasar Populasi Per Wilayah

No	Dusun	RW	RT	Nama Kepala/Ketua	KK	L+P	L	P
1	JATI				90	309	167	142
2		003		RUSMINTO	90	309	167	142
3			009		49	164	93	71
4			010	BASUNI	41	145	74	71
5	NGEBLEK				153	535	269	266
6		002			153	535	269	266

No	Dusun	RW	RT	Nama Kepala/Ketua	KK	L+P	L	P
7			005	MUKSIN	31	117	62	55
8			006	YITNO	38	114	55	59
9			007	MUTAMAM S	32	131	59	72
10			008	MUNAIM	52	173	93	80
11	TALUN				191	633	334	299
12		001			191	631	333	298
13			001	SUNHAJI	73	235	120	115
14			002	MOCHAMAD AMROZI	46	162	87	75
15			003		29	91	51	40
16			004	SUPARNO	43	143	75	68
17		002			0	2	1	1
18			006		0	2	1	1
TOTAL					434	1477	770	707

Sumber: <https://talun-bjn.desa.id>

1.1.1. Sejarah

Masa kehidupan sejarah Indonesia Kuno ditandai oleh pengaruh kuat kebudayaan Hindu yang datang dari India sejak Abad I. Hingga abad ke-16, Bojonegoro termasuk wilayah kekuasaan Majapahit. Seiring dengan berdirinya Kesultanan Demak pada abad ke-16, Bojonegoro menjadi wilayah Kerajaan Demak. Dengan berkembangnya budaya baru yaitu Islam, pengaruh

budaya Hindu terdesak dan terjadilah pergeseran nilai dan tata masyarakat dari nilai lama Hindu ke nilai baru Islam dengan disertai perang dalam upaya merebut kekuasaan Majapahit (wilwatikta). Peralihan kekuasaan yang disertai pergolakan membawa Bojonegoro masuk dalam wilayah Kerajaan Pajang (1586), dan kemudian Mataram (1587).

Pada tanggal 20 Oktober 1677, status Jipang yang sebelumnya adalah kadipaten diubah menjadi kabupaten dengan Wedana Bupati Mancanegara Wetan, Mas Tumapel yang juga merangkap sebagai Bupati I yang berkedudukan di Jipang. Tanggal ini hingga sekarang diperingati sebagai hari jadi Kabupaten Bojonegoro. Tahun 1725, ketika Pakubuwono II (Kasunanan Surakarta) naik tahta, pusat pemerintahan Kabupaten Jipang dipindahkan dari Jipang ke Rajekwesi, sekitar 10 km sebelah selatan kota Bojonegoro sekarang.

1.1.2. Potensi Desa

Potensi wilayah adalah kemampuan suatu daerah yang berupa sumber daya yang bisa digunakan, dieksploitasi, dan diambil manfaatnya untuk dikembangkan secara lebih lanjut sehingga bisa meningkatkan dan menciptakan kemampuan wilayah yang memadai (Sujali: 1989). Potensi wilayah yang terdapat di kota bojonegoro banyak sekali,Bojonegoro menjadi kota yang terkenal dengan keberadaan pertambangan minyak di kabupaten tersebut. Sebagai negara berkembang, Indonesia terus berusaha untuk mengelola dan mengembangkan sumber daya yang telah ada dengan semaksimal mungkin, salah satunya yaitu dalam sektor kepariwisataan. Sektor industri pariwisata dapat menjadi pendorong

utama bagi perekonomian dunia pada abad ke-21 ini. Kabupaten Bojonegoro merupakan kabupaten yang cukup luas dengan 27 kecamatan, Dari perluasan areal pertambangan dan minyak yang ada diharapkan terjadi baik dari segi pembangunan ekonomi, sosial dan politik.

Berikut ini adalah produk unggulan yang dimiliki oleh Kabupaten Bojonegoro:

- **Kerajinan mebel kayu jati**

Produk unggulan ini telah lama dikenal dan berkualitas ekspor, karena Bojonegoro merupakan penghasil kayu jati berkualitas. Corak dan desain telah disesuaikan dengan situasi zaman, baik lemari, buffet, meja, kursi atau tempat tidur. Adapun daerah-daerah yang terkenal sebagai industri mebel yaitu di antaranya sukorejo dan temayang. apa yang membedakan mebel bojonegoro dengan mebel yang lain, mebel bojonegoro dibuat dari kayu-kayu jati asli dan memiliki umur yang bisa di bilang sudah cukup tua, dengan menggunakan kayu yang tua maka hasil mebelnya dan ukirannya akan sangat indah sehingga memberikan corak yang khas.

- **Kerajinan bubut-cukit**

Bentuk souvenir kayu jati khas Bojonegoro yang tetap menonjolkan guratan kayu jati. Penggarapannya dilakukan secara teliti dan detail, tetapi tetap mempertimbangkan aspek estetika. Khususnya berupa miniatur mobil, sepeda motor, becak, kereta api, jam dinding atau guci, penghias interior.

- **Kerajinan limbah kayu**

Kerajinan limbah kayu jati yang dibentuk menjadi karya seni dalam berbagai model sudah merambah pasar ekspor ke berbagai negara.

- **Kerajinan batu onix**

Bojonegoro memiliki tambang batu onix yang melimpah sehingga berbagai produk kerajinan onix dapat dihasilkan dengan kualitas sangat memuaskan. Pusat kerajinan batu onix terdapat di Kecamatan Bubulan.

C. Jenis-jenis pelayanan di Desa Talun Kecamatan Sumberrejo

Pelayanan di Kantor Desa Talun Kecamatan Sumberrejo dilaksanakan setiap hari kerja Senin s/d Kamis dimulai pada pukul 7.30 s/d 16.30 WIB dan Jum'at dimulai pada pukul 7.30 s/d 11.00 WIB. Meskipun terkadang fleksibel, jika ada yang mendesak akan datang ke rumah kepala desa untuk minta surat atau sekedar minta tanda tangan. Adapun jenis-jenis pelayanan yang ada di Desa Talun adalah sebagai berikut :

1) Surat Keterangan Perpanjangan KTP dan Surat Keterangan Pembuatan KTP bagi Pemula

KTP adalah kartu identitas resmi penduduk sebagai bukti diri yang diterbitkan oleh Dinas yang berlaku di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Persyaratan / kelengkapan :

- a. Surat Pengantar dari RT / RW;

- b. Fotocopy Kartu Keluarga (KK) 1 lbr;
- c. Mengisi blanko KTP;
- d. Melampirkan KTP asli bila perpanjangan;
- e. Bagi pemula wajib melakukan perekaman dengan melampirkan fotocopy akta kelahiran, ijazah terakhir (1 lbr)

2) Kartu Keluarga

Kartu Keluarga adalah kartu identitas keluarga yang memuat data tentang nama, susunan dan hubungan dalam keluarga, serta identitas anggota keluarga.

Persyaratan / kelengkapan :

- a. Pengantar dari RT / RW;
- b. Mengisi blanko KK;
- c. Fotocopy akta nikah (2 lbr);
- d. Fotocopy akta kelahiran dan ijazah dari masing-masing anggota keluarga;
- e. Membawa Kartu Keluarga yang asli

3) Surat Keterangan Pindah Masuk dan Keluar

Pelayanan Surat Pindah adalah salah satu bentuk pelayanan publik yang diselenggarakan Pemerintah dimana penduduk dapat mengajukan permohonan pindah baik dari dalam kota maupun keluar kota, antar Kelurahan atau Kecamatan dengan memenuhi persyaratan yang ditentukan.

Persyaratan / kelengkapan pindah masuk:

- a. Pengantar dari RT / RW;

- b. Melampirkan surat pindah dari tempat asal;
- c. Fotocopy KTP dan KK ;
- d. Bila sudah menikah melampirkan akta nikah, Ijazah terakhir dan akta kelahiran masing-masing anggota keluarga (1 lbr);
- e. Mengisi blanko KK dan KTP
- f. KK asli

Persyaratan / kelengkapan pindah keluar:

- a. Pengantar dari RT / RW;
- b. Pas foto kepala keluarga uk 4 x 6 (1 lbr);
- c. KTP asli dan fotokopi
- d. KK asli dan fotokopi

4) Surat Keterangan Catatan Kepolisian (SKCK)

Pelayanan SKCK adalah salah satu bentuk pelayanan publik untuk mengajukan permohonan melamar pekerjaan baik Instansi Negeri maupun swasta, juga untuk perpanjangan kontrak kerja dengan memenuhi persyaratan – persyaratan yang telah ditentukan.

Persyaratan / kelengkapan:

- a. Pengantar dari RT / RW;
- b. Fotocopy KTP dan KK (1 lbr);
- c. Fotocopy Ijazah terakhir (1 lbr);

5) Surat Keterangan Bersih Diri (SKBD)

Pelayanan SKBD adalah salah satu bentuk pelayanan publik yang diselenggarakan pemerintah dimana masyarakat dapat menggunakannya untuk persyaratan nikah maupun persyaratan melamar pekerjaan di instansi negeri atau swasta.

Persyaratan / kelengkapan:

- a. Pengantar dari RT / RW;
- b. Fotocopy KTP orang tua (1 lbr);
- c. Fotocopy KTP dan KK (1 lbr);

6) Surat Keterangan Tidak Mampu (SKTM)

Pelayanan SKTM adalah salah satu bentuk pelayanan publik dimana masyarakat yang kurang atau tidak mampu dapat mengajukan permohonan keringanan biaya berobat, biaya operasi sakit atau biaya – biaya keringanan sekolah dengan memenuhi persyaratan yang berlaku.

Persyaratan / kelengkapan :

- a. Pengantar dari RT / RW;
- b. Fotocopy KK dan KTP (1 lbr);
- c. Fotokopi ijazah terakhir
- d. Membawa Surat Rekomendasi dari Rumah sakit atau dari sekolah jika tidak ada dalam buku Data Sasaran Penanggulangan Kemiskinan Desa Talun Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro.

7) Surat Keterangan Ijin Penutupan Jalan

Pelayanan Ijin Penutupan Jalan adalah salah satu bentuk pelayanan publik dimana masyarakat mengajukan permohonan menutup jalan untuk keperluan pernikahan atau yang lainnya dengan memenuhi persyaratan yang berlaku.

Persyaratan / kelengkapan :

- a. Pengantar dari RT / RW;
- b. Fotocopy KK dan KTP (1 lbr).

8) Surat Keterangan Ijin Keramaian

Pelayanan Ijin Keramaian adalah salah satu bentuk pelayanan publik dimana masyarakat mengajukan permohonan keramaian untuk keperluan pernikahan atau yang lainnya dengan memenuhi persyaratan yang berlaku.

Persyaratan / kelengkapan :

- a. Pengantar dari RT / RW;
- b. Fotocopy KK dan KTP (1 lbr)

9) Surat Keterangan Ahli Waris

Surat Keterangan Ahli Waris adalah keterangan yang diberikan oleh pemohon untuk minta persetujuan keluarga atas tanah, bangunan atau aset

lainnya yang ada di wilayah Desa Talun Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro sesuai aturan yang berlaku.

Persyaratan / kelengkapan :

- a. Pengantar dari RT / RW;
- b. Fotocopy KK dan KTP dari masing-masing ahli waris (1 lbr);
- c. Tanda tangan dari masing-masing ahli waris;
- d. Fotocopy pipil tanah, surat waris, akta hibah, akta jual beli atau sertifikat (1 lbr);
- e. Surat Keterangan Kematian jika ada ahli waris yang meninggal dunia

10) Surat Keterangan Kepemilikan

Surat Keterangan Kepemilikan adalah keterangan yang diminta oleh pemohon sebagai bukti kepemilikan atas barang, aset atau surat – surat penting lainnya di wilayah Desa Talun Kecamatan Sumberrejo yang dapat digunakan sebagai jaminan kredit sesuai aturan yang berlaku.

Persyaratan / kelengkapan :

- a. Pengantar dari RT / RW;
- b. Fotocopy KK dan KTP (1 lbr);
- c. Menunjukkan BPKB asli;
- d. Fotocopy STNK atau sertifikat;
- e. Bukti pelunasan PBB tahun terakhir.

11) Surat Keterangan Beda Identitas

Surat Keterangan Beda Identitas adalah persetujuan Lurah yang diberikan kepada perorangan atau pribadi yang digunakan untuk keperluan tertentu sesuai persyaratan yang telah ditentukan.

Persyaratan / kelengkapan :

- a. Pengantar dari RT / RW;
- b. Fotocopy KK dan KTP (1 lbr);
- c. Fotocopy berkas yang beda identitas;
- d. Bukti pelunasan PBB tahun terakhir.

12) Surat Keterangan Domisili

Surat Keterangan Domisili adalah surat keterangan yang menjelaskan tempat tinggal suatu warga luar kota yang berdomisili di wilayah Desa Talun Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro karena urusan pekerjaan yang digunakan untuk keperluan tertentu sesuai persyaratan yang telah ditentukan.

Persyaratan / kelengkapan :

- a. Pengantar dari RT / RW;
- b. Fotocopy KK dan KTP (1 lbr);
- c. Surat jalan dari Kelurahan asal;
- d. Bukti pelunasan PBB tahun terakhir.

13) Surat Keterangan Domisili Usaha

Surat Keterangan Domisili Usaha adalah surat keterangan yang diberikan berdasarkan permintaan warga atau bukan warga Desa Talun Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro untuk kelancaran dalam pinjam meminjam atau kredit sesuai persyaratan yang ditentukan.

Persyaratan / kelengkapan :

- a. Pengantar dari RT / RW;
- b. Fotocopy KK dan KTP (1 lbr);
- c. Fotocopy STNK atau sertifikat;
- d. Fotocopy SIUP;
- e. Bukti pelunasan PBB tahun terakhir.

14) Surat Rekomendasi Ijin Mendirikan Bangunan (IMB)

Pelayanan Surat Rekomendasi Ijin Mendirikan Bangunan (IMB) adalah salah satu bentuk pelayanan publik yang diselenggarakan Pemerintah dimana penduduk dapat mendapat surat keterangan sebagai bukti yang dapat digunakan untuk keperluan Ijin Mendirikan Bangunan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Persyaratan / kelengkapan :

- a. Pengantar dari RT / RW;
- b. Fotocopy KK dan KTP (1 lbr);
- c. Fotocopy sertifikat (1 lbr);
- d. Fotocopy SPPT PBB (1 lbr);
- e. Bukti pelunasan PBB tahun terakhir.

15) Surat Keterangan Kematian

Pelayanan Surat Keterangan Kematian adalah salah satu bentuk pelayanan publik yang diselenggarakan Pemerintah dimana penduduk mendapatkan surat sebagai bukti keterangan telah meninggal dunia yang nantinya dapat digunakan untuk mengurus asuransi atau tunjangan lainnya sesuai aturan yang berlaku.

Persyaratan / kelengkapan :

- a. Pengantar dari RT / RW;
- b. Fotocopy KTP yang meninggal (1 lbr);
- c. Fotocopy KK (1 lbr);
- d. Bukti pelunasan PBB tahun terakhir.

16) Surat Rekomendasi Akta Kelahiran

Pelayanan Surat Rekomendasi Akta Kelahiran adalah salah satu bentuk pelayanan publik yang diselenggarakan Pemerintah dimana penduduk mendapatkan surat sebagai bukti keterangan telah melahirkan anak yang nantinya dapat digunakan untuk mengurus Akte Kelahiran.

Persyaratan / kelengkapan :

- a. Pengantar dari RT / RW;
- b. KTP dan KK asli orang tua;
- c. Surat Nikah asli orang tua;
- d. Surat Keterangan Lahir dari Bidan atau Dokter;
- e. Bukti pelunasan PBB tahun terakhir.

17) Surat Keterangan Belum Menikah

Pelayanan Surat Keterangan Belum Menikah adalah salah satu bentuk pelayanan publik yang diselenggarakan pemerintah dimana masyarakat dapat menggunakannya untuk persyaratan nikah, persyaratan melamar pekerjaan atau keperluan lain di Instansi Negeri atau Swasta.

Persyaratan / kelengkapan :

- a. Pengantar dari RT / RW;
- b. Fotocopy KTP dan KK (1 lbr);
- c. Bukti pelunasan PBB tahun terakhir.

18) Surat Rekomendasi Akta Perkawinan

Pelayanan Surat Rekomendasi Akta Perkawinan adalah salah satu bentuk pelayanan publik dimana masyarakat mengajukan permohonan menikah sesuai persyaratan yang berlaku.

Persyaratan / kelengkapan :

- a. Pengantar dari RT / RW;
- b. KTP dan KK asli;
- c. Akta kelahiran / ijasah asli
- d. Bukti pelunasan PBB tahun terakhir.

19) Surat Rekomendasi Ijin Usaha

Pelayanan Surat Rekomendasi Ijin Usaha adalah salah satu bentuk pelayanan publik yang diselenggarakan Pemerintah dimana penduduk dapat

mengajukan permohonan ijin usaha di wilayah Desa Talun Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro dengan memenuhi persyaratan yang ditentukan.

Persyaratan / kelengkapan :

- a. Pengantar dari RT / RW;
- b. Fotocopy KTP dan KK (1 lbr);
- c. Bukti pelunasan PBB tahun terakhir.

20) Surat Keterangan Kehilangan

Pelayanan Surat Keterangan Kehilangan adalah salah satu bentuk pelayanan publik yang diselenggarakan Pemerintah dimana penduduk dapat melaporkan kehilangan barang atau aset pribadi yang nantinya akan dibuatkan surat keterangan sebagai bukti yang dapat digunakan untuk keperluan tertentu sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Persyaratan / kelengkapan :

- a. Pengantar dari RT / RW;
- b. Fotocopy KTP dan KK (1 lbr);
- c. Fotocopy STNK atau BPKB;
- d. Laporan Polres atau Polsek setempat;
- e. Bukti pelunasan PBB tahun terakhir

D. Visi dan Misi Desa Talun

Visi

Merealisasikan Pemerintahan yang transparan guna terwujudnya Desa Talun “Santri”

(Sehat, Aman, Nyaman, Tentram, Rapi dan Indah)

Rumusan visi sebagaimana tersebut di atas berlandaskan nilai dan makna sebagai berikut:

Nilai-nilai yang melandasi:

- Kondisi Desa Talun memiliki letak yang strategis dalam jalur mobilisasi, dan sumber daya alam yang cukup potensial, sehingga diperlukan upaya yang cukup signifikan (*Political Will*) dari pemerintah maupun *Stakeholders* untuk membangun Desa Talun menjadi lebih baik.
- Letak Desa yang berada di rigasi teknis dari suplai BNG 3 BM 5 dan BM 6 waduk pacal sangat menguntungkan untuk bidang pertanian.
- Sebagian warga memelihara hewan ternak meski dalam skala kecil, yang biasanya hanya digunakan untuk investasi jangka pendek.

Makna yang terkandung dalam “SANTRI”

1. **Terwujudnya** Mampu menciptakan kondisi masyarakat Desa Talun yang mandiri
2. **Indah** Masyarakat desa diharapkan mampu menciptakan lingkungan yang bebas dari sampah dan bebas penyakit
3. **Tentrem** Terciptanya masyarakat desa Talun yang kondusif dari keamanan dan isu-isu yang menyesatkan
4. **Sehat** Masyarakat yang bebas dari penyakit, dengan didukung oleh lingkungan yang bersih.
5. **Rapi** Keadaan yang baik, kondisi masyarakat dimana orang-orangnya dalam keadaan makmur, sehat dan damai.
6. **Aman** Terciptanya kondisi masyarakat Desa Talun yang aman, damai, tidak terjadi

pertenggaran dan terjalin kekeluargaan sehingga mampu menciptakan kondisi masyarakat yang kondusif.

7. **Nyaman** Keadaan atau perasaan senang dan tenteram untuk menciptakan suasana hidup masyarakat Desa Talun lahir dan batin.

Misi Desa:

Untuk mewujudkan Visi Desa tersebut, maka langkah strategis atau misi yang dilakukan Pemerintah Desa Talun adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan Profesionalisme kinerja Aparatur Pemerintahan Desa guna meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat serta menyelenggarakan urusan Pemerintahan Desa secara baik, terbuka dan bertanggung jawab sesuai dengan Peraturan perundang-undangan.
2. Mewujudkan kualitas lingkungan hidup yang bersih, sehat dan nyaman.
3. Meningkatkan pengelolaan sarana prasarana olah raga, Pendidikan, Kesehatan, Infrastruktur pertanian dan sumber daya yang berkualitas.
4. Meningkatkan sumber daya manusia melalui pelatihan-pelatihan berbasis ekonomi kerakyatan
5. Meningkatkan kesadaran masyarakat untuk gemar bergotong-royong dan menjaga lingkungan dengan mengaktifkan *siskamling*.

1.2. Permasalahan Mitra

Sehubungan dengan kekosongan Jabatan Perangkat Desa Talun pada Jabatan: **1) Kaur Perencanaan, 2) Kaur TU & Umum, dan 3) Kaur Keuangan**, selain itu sesuai dengan ketentuan Pasal 29 ayat (3) Peraturan Daerah Kabupaten Bojonegoro Nomor 1 Tahun 2017, Tentang Perangkat Desa sebagaimana di ubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bojonegoro Nomor 4 Tahun 2019 yang pada pokoknya “ Pengisian Jabatan Perangkat Desa yang kosong dilaksanakan selambat-lambatnya 2 (dua) bulan sejak perangkat yang bersangkutan berhenti”. Mengingat perangkat desa sesuai UU No 6 Tahun 2014 tentang Desa yang terdiri dari: a) Sekretariat Desa; b) Pelaksana Kewilayahan; dan c) Pelaksana Teknis memiliki tugas membantu kepala desa dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya, tentunya jika mengalami kekosongan kepala desa tidak akan mampu menyelesaikan tugas dan wewenangnya secara maksimal.

Perlu diketahui Sekretariat Desa dipimpin oleh sekretaris Desa dibantu oleh unsur staf sekretariat yang bertugas membantu kepala Desa dalam bidang administrasi pemerintahan. Dalam hal ini adalah Kaur tata usaha dan umum, Kaur perencanaan dan Kasi meliputi: Kasi Pemerintah, Kasi Kesejahteraan dan Kasi Pelayanan. Dalam Permendagri No 20 tahun 2018 tentang Pengelolaan Keuangan Desa, Perangkat Desa memiliki peranan yang sangat penting yaitu sebagai Pelaksana Pengelolaan Keuangan Desa (PPKD). Sekretaris Desa sebagai koordinator PPKD yang mempunyai tugas: a) mengkoordinasikan penyusunan

dan pelaksanaan kebijakan APB Desa; b) mengkoordinasikan penyusunan rancangan APB Desa dan rancangan perubahan APB Desa; c) mengkoordinasikan penyusunan rancangan peraturan Desa tentang APB Desa, perubahan APB Desa, dan pertanggungjawaban pelaksanaan APB Desa; d) mengkoordinasikan penyusunan rancangan peraturan kepala Desa tentang Penjabaran APB Desa dan Perubahan Penjabaran APB Desa; e) mengkoordinasikan tugas perangkat Desa lain yang menjalankan tugas PPKD; dan f) mengkoordinasikan penyusunan laporan keuangan Desa dalam rangka pertanggungjawaban pelaksanaan APB Desa.

Sedangkan Kaur dan Kasi mempunyai tugas: a) melakukan tindakan yang mengakibatkan pengeluaran atas beban anggaran belanja sesuai bidang tugasnya; b) melaksanakan anggaran kegiatan sesuai bidang tugasnya; c) mengendalikan kegiatan sesuai bidang tugasnya; d) menyusun DPA, DPPA, dan DPAL sesuai bidang tugasnya; e) menandatangani perjanjian kerja sama dengan penyedia atas pengadaan barang/jasa untuk kegiatan yang berada dalam bidang tugasnya; dan f) menyusun laporan pelaksanaan kegiatan sesuai bidang tugasnya untuk pertanggungjawaban pelaksanaan APB Desa. Mengingat pentingnya tugas perangkat desa tersebut tentunya jika terjadi kekosongan juga akan menyebabkan penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa dan pemberdayaan masyarakat desa juga tidak akan bisa berjalan dengan baik.

BAB II

TARGET DAN LUARAN YANG DIHARAPKAN

Melalui kegiatan seleksi perangkat desa ini maka target dan luaran yang ingin dicapai adalah sebagai berikut :

2.1. Target yang diharapkan

Target yang diharapkan dari kegiatan ini adalah :

- a. Semua masyarakat Desa Talun yang memiliki persyaratan seperti yang tertuang dalam PP Nomor 43 Tahun 2014 tentang Pedoman Pelaksanaan UU Desa yaitu: a) berpendidikan paling rendah sekolah menengah umum atau yang sederajat; b). berusia 20 (dua puluh) tahun sampai dengan 42 (empat puluh dua) tahun; c) terdaftar sebagai penduduk Desa dan bertempat tinggal di Desa paling kurang 1 (satu) tahun sebelum pendaftaran; dan d) syarat lain yang ditentukan dalam peraturan daerah kabupaten/kota. Syarat lain pengangkatan perangkat Desa yang ditetapkan dalam peraturan daerah kabupaten/Kota harus memperhatikan hak asal usul dan nilai sosial budaya masyarakat.
- b. Masyarakat mengetahui, dan memahami serta berperan serta dalam bursa seleksi pemilihan Sekretaris Desa, Kaur Perencanaan, Kasi Pelayanan, dan Kasi Pemerintahan yang kosong dengan segenap kemampuan dan memiliki komitmen bersama Kepala Desa untuk memajukan Desa Talun dari segi penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa dan pemberdayaan masyarakat.

2.2. Luaran yang diharapkan

Luaran yang diharapkan dari kegiatan seleksi perangkat desa ini adalah sebagai berikut :

- a. Dokumen yang dapat membuktikan adanya eksistensi, proses dan kinerja kegiatan. Dokumen yang dihasilkan meliputi 1) Dokumen Naskah Ujian Tulis yang terdiri dari: Soal Wawasan Kebangsaan 15 soal, Ekonomi: 10 soal, Pemerintahan Desa:25 soal, Bahasa Indonesia: 10 Soal, Matematika Dasar: 15 soal, Kemampuan skolastik: 25 soal. Jumlah keseluruhan soal adalah 100 soal. dan 2) Dokumen nilai hasil ujian tulis perangkat desa di Desa Talun Kecamatan Sumberrejo, Kabupaten Bojonegoro pada masing-masing formasi yang mengalami kekosongan. Luaran dokumen yang ke-2 akan menjadi rekomendasi dan bahan pertimbangan untuk menentukan pengisian kekosongan di masing-masing formasi . Dan bagi Perguruan Tinggi kegiatan ini nantinya dapat menjadi salah satu unsur kinerja pengabdian masyarakat program studi Ilmu Administrasi yang berkontribusi bagi akreditasi program studi.
- b. Laporan kegiatan dengan format sebagaimana ketentuan pemerintah yang diminta oleh Lembaga Penelitian Universitas Dr. Soetomo. Laporan kegiatan ini secara formal berisi tentang resume, analisis situasi, permasalahan, target dan sasaran, metode pelaksanaan, kelayakan perguruan tinggi, hasil dan luaran yang dicapai, kesimpulan dan saran. Luaran berupa laporan ke Lembaga Penelitian Universitas Dr. Soetomo menjadi dokumen penting yang

nantinya berguna sebagai salah satu unsur kinerja Lembaga Penelitian Universitas Dr. Soetomo yang berkontribusi bagi akreditasi perguruan tinggi.

- c. Luaran yang lain berupa dokumen kegiatan dan laporan kegiatan sebagaimana dijelaskan diatas dapat menjadi bahan untuk diolah kembali sesuai dengan format jurnal pengabdian masyarakat. Dengan demikian, luaran kegiatan ini dapat berupa artikel yang dimuat di Jurnal Pengabdian Masyarakat bidang pelayanan dan administrasi, atau dipublikasikan pada media masaa online atau repository perguruan tinggi, atau publikasi melalui blog pribadi.

BAB III

METODE PELAKSANAAN

Tahap-tahap dan langkah-langkah Kegiatan Seleksi Perangkat Desa ini adalah sebagai berikut :

- a. Berdasarkan ketentuan Pasal 6 ayat (1) g dan ayat (3) Peraturan Daerah Kabupaten Bojonegoro Nomor 1 Tahun 2017 tentang Perangkat Deesa sebagaimana diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bojonegoro Nomor 4 Tahun 2019, yang pada pokoknya menyatakan dalam pembuatan naskah Ujian Tulis Perangkat Desa dikerjasamakan dengan Perguruan Tinggi yang minimal terakreditasi B. Dengan Dasar Kebijakan ini Fakultas Ilmu Administrasi (FIA) Universitas Dr.Soetomo (UNITOMO) Surabaya yang kebetulan memiliki Prodi Administrasi Negara dengan akreditasi A bermaksud mengadakan kerjasama dalam penyelenggaraan seleksi pengisian perangkat desa yang mengalami kekosongan di Desa Talun.
- b. Langkah berikutnya adalah dilanjutkan komunikasi informal *by telpon* maupun *WhatsApp* antara Tim Pengisian Perangkat Desa, Desa Talun dengan FIA membicarakan terkait dengan teknis pelaksanaan, pembiayaan dan lain-lain yang perlu diatur dan dituangkan dalam *Memorandum of Understanding* (MoU) atau Perjanjian Kontrak Kerjasama .
- c. Selanjutnya Tim Pengisian Perangkat Desa, Desa Talun Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro mengajukan proposal permohonan kerjasama penyusunan naskah ujian tulis perangkat desa ke FIA UNITOMO

- d. Penandatanganan Perjanjian Kontrak Kerja antara Tim Pengisian Perangkat Desa, Desa Talun Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro yang dalam hal ini dilakukan oleh Ketua Tim dengan FIA yang dalam hal ini dilakukan oleh Dekan. Adapun yang diatur dalam Perjanjian Kontrak Kerjasama ini meliputi: Maksud dan tujuan kerjasama, Ruang Lingkup perjanjian kerjasama, Hak dan Kewajiban, Pembiayaan dan Ketentuan penutup.
- e. Kesepakatan kedua belah pihak dalam pelaksanaan ujian tulis di Desa Talun, meliputi: hari, tanggal, jam dan tempat penyelenggaraan ujian tulis.
- f. Dekan selanjutnya menerbitkan surat tugas kepada dosen dan karyawan selaku anggota Tim seleksi Perangkat Desa dari pihak FIA UNITOMO
- g. Penyerahan Naskah Ujian Tulis Perangkat Desa Talun, Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro dilanjutkan dengan pelaksanaan ujian dan koreksi jawaban dari peserta. Semuanya dilaksanakan dalam 1 (satu) hari. Terakhir dokumen berupa daftar nilai seluruh peserta di formasi Sekretaris Desa, Kaur Perencanaan, Kasi Pelayanan dan Kasi Pemerintahan diberikan kepada Tim Pengisian Perangkat Desa, Desa Talun.
- h. Tahap akhir tim pelaksana membuat laporan dengan berkoordinasi dengan Lembaga Pengabdian Masyarakat UNITOMO

BAB IV

HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

4.1. Hasil yang dicapai

Hasil yang dicapai dari Kegiatan Seleksi Perangkat Desa, **Desa Talun** diuraikan berdasarkan respon nyata pada saat proses sedang berlangsung dan beberapa saat setelah kegiatan selesai. Adapun hasil yang telah tercapai melalui kegiatan ini sebagai berikut :

- a. Respon peserta sangat baik. Hal ini terbukti dari antusiasme peserta dalam pendaftaran sampai dengan mengikuti ujian dengan tertib. Adapaun jumlah peserta ujian tulis seleksi yang mendaftar untuk formasi Kaur Perencanaan sebanyak 9 peserta, Kaur Tu dan Umum sebanyak 15 peserta dan Kaur Keuangan sebanyak 12 peserta. Sedangkan umur rata-rata masih muda yaitu rentang 20-29 tahun dan pendidikan rata-rata lulusan SMA dan juga ada beberapa yang lulusan S1 atau sarjana. Hal ini menunjukkan bahwa generasi muda di era milineal merasa tertarik dan terpanggil untuk membangun desanya agar lebih maju di segala bidang. Baik bidang pemerintahan Desa, bidang pembangunan Desa, bidang kemasyarakatan Desa, dan bidang pemberdayaan masyarakat Desa.
- b. Peserta sangat menaruh harapan besar untuk dapat menjadi bagian dalam gerbong perangkat desa bersama Kepala Desa. Dengan formasi yang sebagian besar adalah anak muda laju pertumbuhan pembangunan di desa lebih pesat dan mampu bersaing dengan desa yang lain.

- c. Pelaksanaan yang dilakukan pada tanggal 15 Juli 2021 diikuti oleh semua pendaftar dari formasi Kaur Perencanaan, Kaur TU dan Umum, dan Kaur Keuangan. Catatan: 1 (satu) orang ijin karena sakit dari formasi Kaur TU dan Umum. Pelaksanaan berjalan tertib, aman dan tidak ditemui adanya kecurangan dan kendala berarti.
- d. Kesungguhan peserta juga sangat terlihat dari perolehan nilai tertinggi di atas 80. Selain itu ujian berjalan tertib dan tenang, serta tidak diketemukan kecurangan. Hal ini mencerminkan bahwa peserta dari formasi yang ada adalah peserta yang memiliki kejujuran dan komitmen yang tinggi
- e. Pada proses penilaian atau koreksi berjalan lancar. Sebagian peserta ikut menjadi saksi dalam penilaian/koreksi didampingi oleh Tim panitia Pengisian Perangkat Desa, Desa Talun Kecamatan Sumberrejo. Selain itu juga disaksikan oleh aparat terkait setempat seperti dari pihak polsek dan Polres, Babinsa, Media, LSM serta dari pihak kecamatan.
- f. Sementara peserta ujian tulis yang tidak menjadi saksi tetap menunggu diluar sampai proses penilaian selesai. Saat nilai diumumkan secara transparan tetap tenang tidak terjadi kegaduhan/aksi protes terutama bagi peserta yang nilainya rendah. Justru saling memberi selamat kepada peserta yang kebetulan nilainya tertinggi. Hal ini artinya bahwa para peserta menjunjung tinggi sportivitas dan puas dengan seluruh penyelenggaraan ujian seleksi. Dan sampai menuju pulang semua tetap tertib dan tenang.

4.2. Luaran yang dihasilkan.

Luaran yang dihasilkan dari Kegiatan Seleksi Perangkat Desa Talun Kecamatan Sumberrejo antara lain sebagai berikut :

- a. Dokumen yang dapat membuktikan bahwa naskah ujian dan lembar jawaban masih dalam keadaan tersegel. Penyerahan naskah dilakukan 30 menit sebelum ujian berlangsung diserahkan oleh pihak FIA sebagai pembuat naskah kepada Tim Pengisian Perangkat Desa, Desa Talun dengan disaksikan oleh Kepala Desa, Polsek, Media dan juga LSM
- b. Dokumen penyerahan lembar jawaban ke panitia. Dipastikan lembar jawaban sebelum dilakukan koreksi/penilaian dalam keadaan aman tidak ada kecurangan. Selanjutnya dilakukan penilaian oleh Tim Seleksi dari FIA U yang sudah mendapatkan Surat Tugas dari Dekan FIA UNITOMO dengan disaksikan oleh wakil peserta, Tim Pengisian Perangkat serta aparat terkait.
- c. Dokumen serah terima hasil ujian tulis kepada Tim Pengisian Perangkat Desa dari tim seleksi FIA. Selanjutnya nilai oleh Tim Pengisian Perangkat Desa akan diserahkan kepada kepala desa. Selanjutnya berdasarkan rekomendasi nilai hasil tulis ini kepala desa akan menentukan siapa yang memiliki nilai tertinggi akan menempati formasi sekretaris desa dan Kaur Perencanaan pada periode mendatang..
- d. Dokumen lain bagi FIA adalah Proposal Permohonan kerjasama dari Tim Pengisian Perangkat Desa dari Desa Talun, Perjanjian Kontrak Kerjasama, Surat Tugas Dekan FIA, Daftar Hadir dan dokumentasi kegiatan. Luaran

dokumen ini nantinya dapat menjadi salah satu unsur kinerja pengabdian masyarakat FIA yang berkontribusi bagi akreditasi.

- e. Laporan kegiatan dengan format sebagaimana ketentuan pemerintah yang diminta oleh Lembaga Penelitian UNITOMO. Laporan kegiatan ini secara formal berisi tentang resume, analisis situasi, permasalahan, target dan sasaran, metode pelaksanaan, kelayakan perguruan tinggi, hasil dan luaran yang dicapai, kesimpulan dan saran. Luaran berupa laporan ke Lembaga Penelitian UNITOMO menjadi dokumen penting yang nantinya berguna sebagai salah satu unsur kinerja Lembaga Penelitian Universitas Dr. Soetomo yang berkontribusi bagi akreditasi perguruan tinggi.
- f. Luaran yang dihasilkan berupa dokumen kegiatan dan laporan kegiatan sebagaimana dijelaskan diatas dapat menjadi bahan untuk diolah kembali sesuai dengan format jurnal pengabdian masyarakat. Dengan demikian, luaran kegiatan ini dapat berupa artikel yang dimuat di Jurnal Pengabdian Masyarakat bidang pelayanan dan administrasi, atau dipublikasikan pada media masaa *online* atau *repository* perguruan tinggi, atau publikasi melalui *blog* pribadi. Selain itu laporan juga akan di *upload* pada sister@unitomo.ac.id.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Kegiatan Seleksi Perangkat Desa di Desa Talun Kecamatan Sumberrejo yang dimulai dari pengajuan proposal permohonan kerjasama, Penandatanganan Perjanjian Kontrak Kerjasama sampai dengan pelaksanaan ujian yang diselenggarakan pada tanggal 15 Juli 2021 memakan waktu \pm 1 bulan. dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Hasil yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini dapat terlihat dari antusiasme peserta yang ikut dalam bursa pengisian kekosongan formasi Kaur Perencanaan, Kaur TU dan Umum, dan Kaur Keuangan, yang sebagian besar adalah kaum muda yang memiliki kemauan yang keras untuk menjadi bagian dalam memajukan Desanya dengan menjadi perangkat desa. Ini menjatuhkan stigma yang selama beberapa tahun terakhir bahwa yang menjadi perangkat desa adalah para orang tua atau *Old Generation*.
- 2) Ketersediaan dokumen hasil nilai ujian tulis. Berdasarkan dokumen ini Kepala Desa akan menentukan siapa yang akan menduduki formasi Sekretaris Desa, Kaur Perencanaan, Kasi Pelayanan, dan Kasi Pemerintahan di Desa Talun.
- 3) Adanya kerjasama yang harmonis antara Tim Pengisian Perangkat Desa di Desa Talun dan Pihak Ketiga yang dalam hal ini adalah FIA UNITOMO. Hal ini dapat dilihat mulai dari pengajuan proposal permohonan kerjasama,

Penandatanganan Perjanjian Kontrak Kerjasama sampai dengan pelaksanaan ujian tidak ada kendala yang berarti.

- 4) Adanya dukungan yang maksimal dari berbagai pihak antara lain: Polsek, Polres, Kecamatan, Babinsa, Media dan LSM sehingga pelaksanaan ujian tulis di Desa Talun berjalan tertib dan aman.

5.2. Saran – Saran

Rekomendasi terkait dengan kegiatan Seleksi Perangkat Desa di Desa Talun adalah sebagai berikut:

- a. Pengisian kekosongan formasi perangkat desa ke depan perlu dilanjutkan bekerjasama dengan pihak-3 dalam hal ini Perguruan Tinggi untuk mendapatkan calon perangkat desa yang obyektif dan transparan. Hal ini akan mendukung untuk mendapatkan calon perangkat desa yang kompeten dalam Bidang Wasbang, Pemerintahan Desa, Sosial Ekonomi dan kemampuan analitis yang memadai. Selain itu akan meminimalisir adanya perpecahan, kecurigaan, syak wasangka antar warga setelah proses seleksi selesai. Utamanya bagi Tim Pengisian Perangkat Desa dengan yang ditunjuk oleh Kepala Desa dan masyarakat Desa Talun.
- b. Seleksi perangkat desa pada periode mendatang hendaknya selain dilakukan dengan melihat nilai ujian tertulis, juga dilengkapi dengan ujian wawancara untuk mengetahui kemampuan komunikasi, perilaku calon perangkat desa. Misalnya dipilih 3 (tiga) besar nilai tertinggi dilanjutkan dengan ujian wawancara. Dari nilai terbaik pada kedua ujian tersebut akan

direkomendasikan untuk menduduki formasi yang diperebutkan. Dan selanjutnya ke depan mungkin dilengkapi dengan psikotes. Tentunya ini bertahap tidak semua dilakukan sekaligus pada pemilihan perangkat desa pada periode-periode berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Kabupaten Dalam Angka Bojonegoro In Figure 2020, BPS Kabupaten Bojonegoro2020

Profil Desa Talun, Kecamatan Sumberrejo, Kabupaten Bojonegoro

UU No 6 Tahun 2014 Tentang DESA

Permendagri No 20 tahun 2018 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa

PP Nomor 43 Tahun 2014 ttg Pedoman Pelaksanaan UU Desa

<https://talun-bjn.desa.id>, diakses tanggal 1 Agustus 2021

<https://bojonegorokab.go.id>, diakses tanggal 1 Agustus 2021

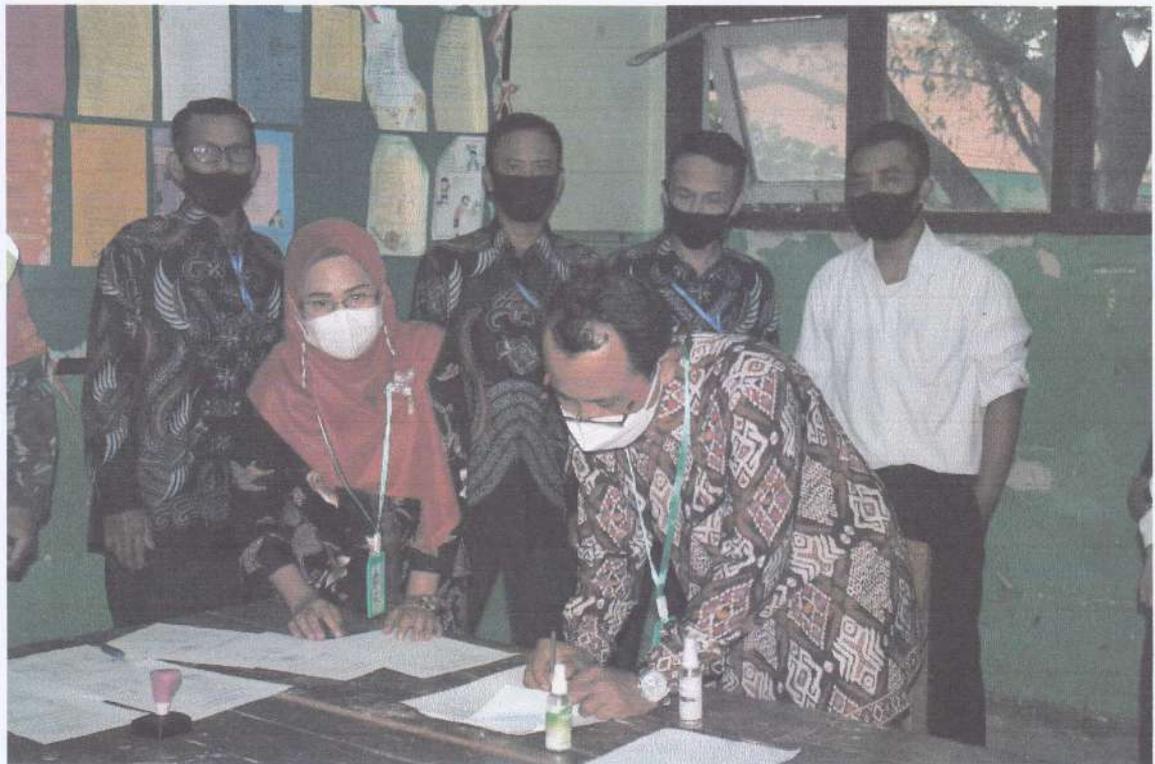
Time Schedule
Seleksi Perangkat Desa di Desa Talun
Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro

No	Jenis Kegiatan	Estimasi Waktu
1.	Rapat Menjawab Permohonan Kerjasama	8 jam
2.	MOU	5 jam
3.	Rapat persiapan pembuatan Naskah Ujian Seleksi	8 jam
4.	Pembuatan Naskah Ujian seleksi	20 jam
5.	Pelaksanaan Ujian Seleksi	48 jam
.Total		89 Jam

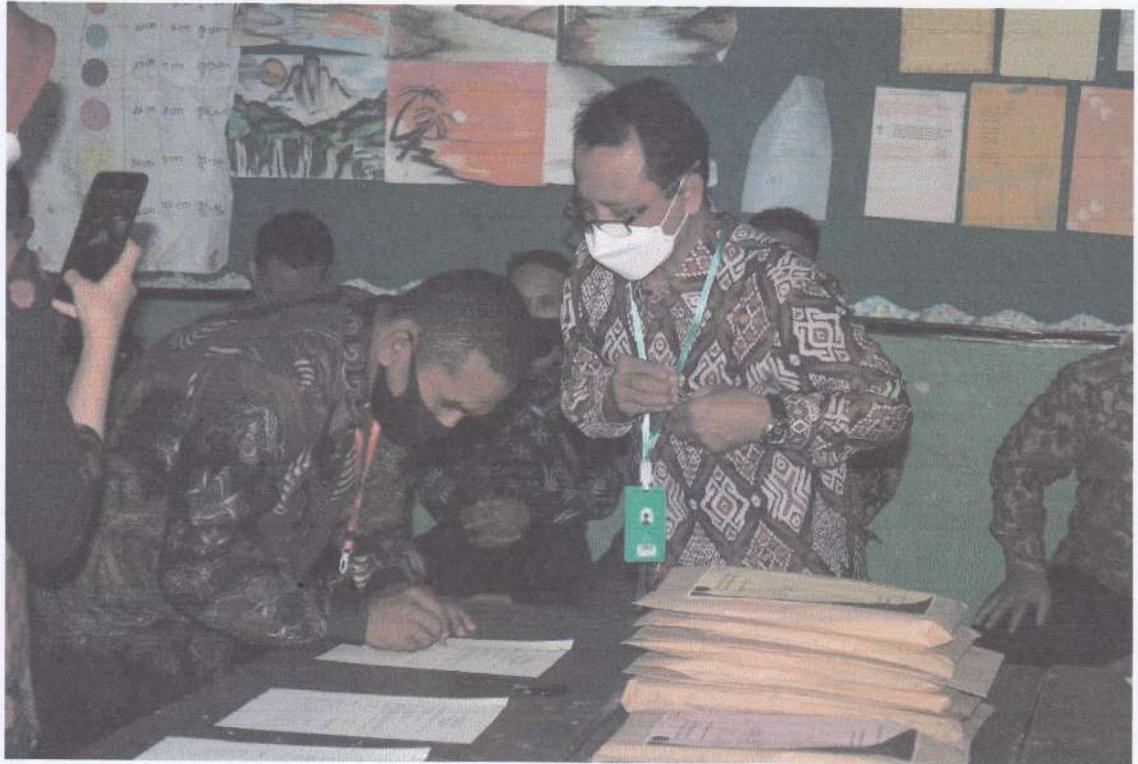
**DOKUMENTASI
SELEKSI PERANGKAT DESA
DESA TALUN KECAMATA SUMBERREJO
KABUPATEN BOJONEGORO**













TIM PENGISIAN PERANGKAT DESA
DESA TALUN
KECAMATAN SUMBERREJO KABUPATEN BOJONEGORO
Sekretariat : Kantor Desa Jl. Raya Talun No. 138
Talun Sumberrejo Bojonegoro

BERITA ACARA
KOREKSI UJIAN
PENGISIAN PERANGKAT DESA
DESA TALUN KECAMATAN SUMBERREJO KABUPATEN BOJONEGORO
Nomor : 24/BA/TPPD-TALUN/2021

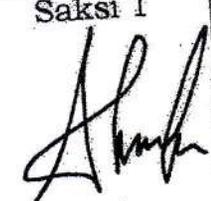
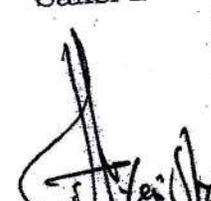
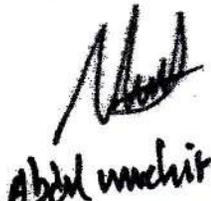
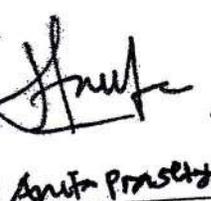
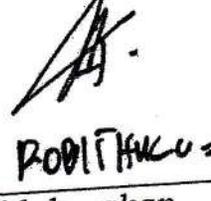
Pada hari ini Selasa tanggal Lima Belas bulan Juni Tahun Dua Ribu Dua Puluh Satu telah di selenggarakan koreksi Ujian Pengisian Perangkat Desa Talun dari Pukul. 16.00.....WIB Sampai Pukul. 18.00.....WIB

Formasi : KAUR PERENCANAAN
Lokasi : SMP Negeri 1 Sumberrejo
Ruang : Talun 02
Jumlah Peserta : 9 Orang
Peserta Yang Hadir : 9 Orang
Peserta yang tidak hadir : - Orang, yakni nomor :.....

Dengan Hasil Sebagai Berikut :

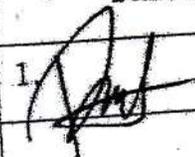
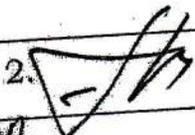
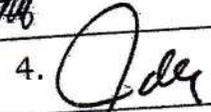
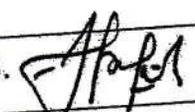
NOMOR PESERTA	NAMA	NILAI UJIAN	RANGKING
001	Muhamad Zainuddin	89	1
002	A Jefri Rizal M.	52	
003	M. Shohibul Burhani	43	
004	Khomairotuz Zahro	69	2
005	Aryo Widuro	61	3
006	Suprayitno	57	
007	M. Rendy Zulmi Fuady	47	
008	Abdul Muchit	50	
009	Agus Ardiyansah	51	

Demikian berita acara ini dibuat dengan sesungguhnya.

Saksi 1	Saksi 2	Saksi 3	Saksi 4	Saksi 5
 S. Hikmahus	 S. H. S. Abdurrahman	 Abdul Wachid	 Anis Prasetyo	 ROFIQUL A'LA

Catatan : Apabila saksi tidak berkenan tanda tangan, tidak akan mempengaruhi hasil koreksi.

Tim Pengisian Perangkat Desa Talun

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	MOH. ROFIQUL A'LA	Ketua	1. 
2	Drs. JAELANI	Sekretaris	2. 
3	M. IMAM KHABIB.	Bendahara	3. 
4	NUKHIN	Anggota	4. 
5	YAFI'AH	Anggota	5. 

Mengetahui,

Ketua Tim
Pengisian Perangkat Desa Talun

PIHAK KE TIGA
UNIVERSITAS DR. SOETOMO

Tim Pengisian Perangkat Desa
TAHUN 2021
DESA TALUN
Kec. Sumberrejo Kab. Bojonegara
MOH. ROFIQUL A'LA



TIM PENGISIAN PERANGKAT DESA
DESA TALUN
KECAMATAN SUMBERREJO KABUPATEN BOJONEGORO
Sekretariat : Kantor Desa Jl. Raya Talun No. 138
Talun Sumberrejo Bojonegoro

BERITA ACARA
KOREKSI UJIAN
PENGISIAN PERANGKAT DESA
DESA TALUN KECAMATAN SUMBERREJO KABUPATEN BOJONEGORO
Nomor : 22/BA/TPPD-TALUN/2021

Pada hari ini Selasa tanggal Lima Belas bulan Juni Tahun Dua Ribu Dua Puluh Satu telah di selenggarakan koreksi Ujian Pengisian Perangkat Desa Talun dari Pukul...16.00.....WIB Sampai Pukul...18.00.....WIB

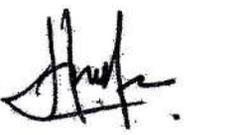
Formasi : KAUR TU/UMUM
Lokasi : SMP Negeri 1 Sumberrejo
Ruang : Talun 01
Jumlah Peserta : 15 Orang
Peserta Yang Hadir : 14 Orang
Peserta yang tidak hadir : 1 Orang, yakni nomor ...011....

Dengan Hasil Sebagai Berikut :

NOMOR PESERTA	NAMA	NILAI UJIAN	RANGKING
001	Ipung Nova F.	84	1
002	Yeri Shofa Saifuddin	40	
003	Yusnia Apriliyanti	45	
004	Fauzi Sahroni	47	
005	Nur Lailatul Fadhilah	44	
006	Lutfi Alfiyatin	74	3
007	Cholifatus Sa'diyah	41	
008	M. Eko Wahyudi	80	2
009	Anita Prasetyaningsih	46	
010	Mustofa Dika Mukti	36	
011	Bagas Tri Buwono	-	
012	Miftakhul Huda	39	
013	Faiz Habibur Rohman	52	

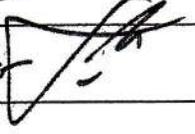
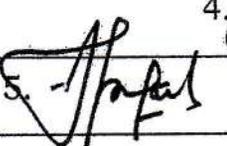
014	Septian Fazal Audy A.	A2	
015	Kiki Rochmatullah	A7	

Demikian berita acara ini dibuat dengan sesungguhnya.

Saksi 1	Saksi 2	Saksi 3	Saksi 4	Saksi 5
 S. Himmatus	 Fani Sidiq	 ARSOH MUDHIT	 Anita Prastya	 RODITHULU

Catatan : Apabila saksi tidak berkenan tanda tangan, tidak akan mempengaruhi hasil koreksi.

Tim Pengisian Perangkat Desa Talun

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	MOH. ROFIQUL A'LA	Ketua	1. 
2	Drs. JAELANI	Sekretaris	2. 
3	M. IMAM KHABIB.	Bendahara	3. 
4	NUKHIN	Anggota	4. 
5	YAFIAH	Anggota	5. 

Mengetahui,

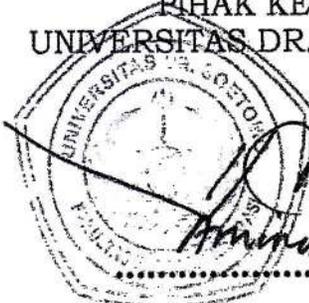
Ketua Tim
Pengisian Perangkat Desa Talun

Tim Pengisian Perangkat Desa
TAHUN 2021
DESA TALUN
Kec. Sumberrejo Kab. Bojonegara



MOH. ROFIQUL A'LA

PIHAK KE TIGA
UNIVERSITAS DR. SOETOMO




TIM PENGISIAN PERANGKAT DESA
DESA TALUN
KECAMATAN SUMBERREJO KABUPATEN BOJONEGORO
Sekretariat : Kantor Desa Jl. Raya Talun No. 138
Talun Sumberrejo Bojonegoro

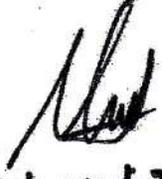
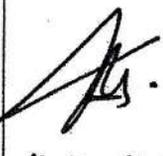
BERITA ACARA
KOREKSI UJIAN
PENGISIAN PERANGKAT DESA
DESA TALUN KECAMATAN SUMBERREJO KABUPATEN BOJONEGORO
Nomor : 23/BA/TPPD-TALUN/2021

Pada hari ini Selasa tanggal Lima Belas bulan Juni Tahun Dua Ribu Dua Puluh Satu telah di selenggarakan koreksi Ujian Pengisian Perangkat Desa Talun dari Pukul...16.00.....WIB Sampai Pukul...18.00.....WIB

Formasi : KAUR KEUANGAN
Lokasi : SMP Negeri 1 Sumberrejo
Ruang : Talun 02
Jumlah Peserta : 12 Orang
Peserta Yang Hadir : 11 Orang
Peserta yang tidak hadir : 1 Orang, yakni nomor : 003....
Dengan Hasil Sebagai Berikut :

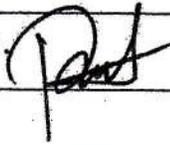
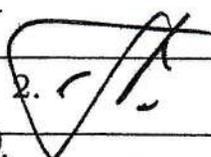
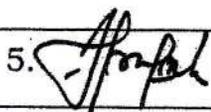
NOMOR PESERTA	NAMA	NILAI UJIAN	RANGKING
001	Nur Wahyu Rahmatillah	87	1
002	Khoirul Anwar Zuhri	44	
003	Rise Esa Syahfiar	-	
004	Robithul Umam	64	3
005	Siti Hihmatul Solikah	56	
006	Muna Anjumi Zuhro	52	
007	A'imatun Khasanah	45	
008	M. Ichwan Fanani	52	
009	Lailatul Fitriya	56	
010	Wuli Andriyani	69	2
011	Muhammad Kamaluddin	63	
012	Sri Inayati	52	

Demikian berita acara ini dibuat dengan sesungguhnya.

Saksi 1	Saksi 2	Saksi 3	Saksi 4	Saksi 5
 S. Hikmatulrahman	 H. H. H. H. H.	 ABDUL MUECHIT	 Ananta Prasetio	 H. H. H. H. H.

Catatan : Apabila saksi tidak berkenan tanda tangan, tidak akan mempengaruhi hasil koreksi.

Tim Pengisian Perangkat Desa Talun

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	MOH. ROFIQUL A'LA	Ketua	1. 
2	Drs. JAELANI	Sekretaris	2. 
3	M. IMAM KHABIB.	Bendahara	3. 
4	NUKHIN	Anggota	4. 
5	YAFI'AH	Anggota	5. 

Mengetahui,

Ketua Tim
Pengisian Perangkat Desa Talun

PIHAK KE TIGA
UNIVERSITAS DR. SOETOMO

Tim Pengisian Perangkat Desa
TAHUN 2021
DESA TALUN
Kec. Sumberrejo Kab. Bojonegara
MOH. ROFIQUL A'LA





**YAYASAN PENDIDIKAN CENDEKIA UTAMA
UNIVERSITAS DR. SOETOMO
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI**

Prodi S-1 : Ilmu Administrasi Niaga	Terakreditasi B	SK. No.157SK//BAN-PT/Ak-XVI/S1/VII/2013
Ilmu Administrasi Negara	Terakreditasi A	SK. No.1417/SK/BAN-PT/Akred/S/V/2017
Prodi D-3 : Kesekretariatan	Terakreditasi C	SK. No.178/SK/BAN-PT/Ak-XIII/Dpl-III/VIII/2013
Prodi S-2 : Magister Ilmu Administrasi	Terakreditasi B	SK. No. 3883/SK/BAN-PT/Akred/M/X/2017

Jl. Semolowaru No. 84 Surabaya – 60118 Telp. & Fax. (031) 5944743, Email : fia@unitomo.co.id

SURAT TUGAS

Nomor : FIA **04.1** / E.23/IX/2019

Dekan Fakultas Ilmu Administrasi (FIA) Universitas Dr. Soetomo, memberikan Tugas kepada:

NO	NPP	NIDN	NAMA	KETERANGAN
1	90.01.1.030	0710056201	Dr. Sarwani, M.Si	Dosen FIA
2	95.01.1.197	0711107101	Dra. Damajanti Sri lestari, MM	Dosen FIA

Tugas : Sebagai Narasumber dalam Pelatihan Komputer bagi ASN Kecamatan dan Kelurahan di Kabupaten Bangkalan dengan Tema ” Aplikasi *Excel* Dengan Menggunakan fungsi *IF*, *Date* dan *Time* dalam Meningkatkan Kinerja Perangkat Kelurahan dan Kecamatan”.

Tanggal : 10 September 2019 – 10 Oktober 2019

Waktu : 11.00 – selesai

Tempat : Pendopo Kecamatan Bangkalan

Demikian surat tugas ini dibuat untuk dilaksanakan sebaik-baiknya dengan penuh tanggung jawab sesuai ketentuan yang berlaku.



Surabaya, 5 September 2019

Dekan.

Dr. Drs. Amirul Mustofa, M.Si
NIP.91.01.1.085

LAPORAN AKHIR
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT



PELATIHAN APLIKASI MICROSOFT EXCELL DENGAN
MENGUNAKAN FUNGSI *IF*, *DATE* DAN *TIME* SEBAGAI
UPAYA MENINGKATKAN KINERJA PERANGKAT
KELURAHAN DAN KECAMATAN DI KECAMATAN
KOTA BANGKALAN KABUPATEN BANGKALAN

TIM PELAKSANA

1. Dr. SARWANI, MM NPP : 90.01.1.030 - Ketua
2. Dra. DAMAJANTI SRI LESTARI, MM NPP : 95.01.1.197 - Anggota

UNIVERSITAS Dr. SOETOMO SURABAYA

Januari 2020

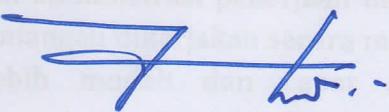
HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul : Pelatihan Aplikasi Microsoft Excel Dengan Menggunakan Fungsi *If*, *Date* dan *Time* Sebagai Upaya Meningkatkan Kinerja Perangkat Kelurahan dan Kecamatan di Kecamatan Kota Bangkalan Kabupaten Bangkalan.
2. Kode>Nama Rumpun :
3. Nama Mitra : Kecamatan Bangkalan
4. Ketua Pelaksana
 - a. Nama Lengkap : Dr. Sarwani, MM
 - b. NIDN : 0710056201
 - c. Jabatan Fungsional : Lektor
 - d. Program Studi : Ilmu Administrasi Niaga
 - e. No HP/Surrel : 081230120774
 - f. Alamat surel/email : sarwani_mm@yahoo.com
5. Anggota Pengusul (1)
 - a. Nama : Dra. Damajanti Sri Lestari, MM
 - b. NIDN : 0721066901
 - c. Perguruan Tinggi : Universitas Dr Soetomo
6. Mahasiswa yang Terlibat : 1. Iqbal Ferdiansyah / 2017010012
7. Institusi Mitra :
 - a. Nama Mitra : Kecamatan Bangkalan
 - b. Alamat Mitra : Jalan RA. Kartini No. 02 Bangkalan Jawa Timur
 - c. Penanggung Jawab : Cicik Fidiah, SE,MM (Camat Bangkalan)
8. Lama Kegiatan : 1 Bulan (September sd Oktober 2019)
9. Biaya Keseluruhan : Rp. 3.000.000,-
 - Sumber Mandiri : Rp. 2.500.000,-
 - Sumber Mitra : Rp. 500.000,-

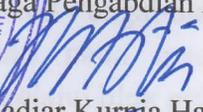
Mengetahui,
Dekan


Dr. Drs. Amirul Mustofa, M.Si
NPP. 91.01.1.085

Surabaya, 6 Januari 2020
Ketua Pengabdian Pada Masyarakat,


Dr. Sarwani, MM
NPP. 90.01.1.030

Menyetujui,
Ketua Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat


Dr. Fadjar Kurnia Hartati, MP
NPP. 95.01.1.198

RINGKASAN

Pengabdian masyarakat dalam bentuk pelatihan: dengan tema “Aplikasi *Microsoft Excel* dengan menggunakan Fungsi *IF*, *Date* dan *Time* sebagai Upaya Meningkatkan Kinerja Perangkat Kelurahan dan Kecamatan di Kecamatan Kota Bangkalan Kabupaten Bangkalan” telah dilaksanakan pada tanggal 10 September 2019 – 10 Oktober 2019 jam 13.00 sampai jam 16.00 WIB bertempat di Pendopo Kecamatan Kota Bangkalan, dimana pelatihan ini dilaksanakan sebanyak 6 kali pertemuan.

Adapun manfaat dari fungsi *If*, *Date* dan *Time* adalah mempermudah perangkat desa dalam mengerjakan pekerjaan yang memerlukan jawaban yang memenuhi kriteria atau syarat tertentu misalnya menghitung tunjangan sesuai kinerja, menghitung lembur sesuai jam lembur, dan lain-lain, sehingga pelatihan ini sangat penting bagi perangkat desa.

Pelatihan ini dilakukan dengan sistim praktikum dimana setiap peserta menggunakan satu komputer (laptop) dan satu buku materi. Pelatihan dipimpin dan dipandu oleh seorang instruktur. Instruktur dalam melakukan tugas menggunakan laptop yang terhubung dengan LCD Proyektor. Selanjutnya untuk membantu peserta pelatihan disediakan dua petugas pendamping (asisten) yang siap membantu peserta pelatihan jika mengalami kesulitan. Sedangkan satu petugas lagi bertugas sebagai administrator dan pelaporan kegiatan. Jumlah peserta pelatihan sebanyak 12 orang yang merupakan Perangkat Kelurahan dan Kecamatan Kota Bangkalan.

Dalam kegiatan pelatihan ini, hasil yang dicapai sesuai dengan hasil yang diharapkan. Hal ini terlihat bahwa respon peserta (dalam hal ini perangkat desa) sangat baik. Peserta sangat antusias terhadap pelatihan dengan Aplikasi Fungsi *IF*, *Date* dan *Time* ini karena selain menambah ilmu, perangkat desa juga merasakan bahwa pelatihan ini bisa diterapkan pada kegiatan administrasi pekerjaan mereka, sehingga yang awalnya jika mereka menghitung tunjangan dikerjakan secara manual, maka dengan pelatihan ini mereka bisa lebih mudah dan cepat dalam mengerjakannya.

Luaran yang dihasilkan dari kegiatan pelatihan ini berupa dokument kegiatan dan laporan kegiatan yang dapat menjadi bahan untuk diolah kembali sesuai dengan format jurnal pengabdian masyarakat. Dengan demikian, luaran kegiatan ini dapat berupa artikel yang dimuat di Jurnal Pengabdian Masyarakat bidang pelayanan dan administrasi, atau dipublikasikan pada media massa online atau repository perguruan tinggi, atau publikasi melalui blok pribadi.

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala karunia, rahmat dan hidayah Nya yang telah diberikan kepada Tim Program Pengabdian Masyarakat dengan judul “Aplikasi Microsoft Excel dengan menggunakan Fungsi IF, Date dan Time sebagai Upaya Meningkatkan Kinerja Perangkat Kelurahan dan Kecamatan di Kecamatan Kota Bangkalan Kabupaten Bangkalan”, dengan harapan dapat membantu mitra untuk meningkatkan kinerja perangkat kelurahan dan kecamatan di Kabupaten Bangkalan. Penyusunan laporan Program Pengabdian Masyarakat ini tidak mungkin terwujud tanpa adanya bantuan dari semua pihak, baik instansi maupun perorangan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Fadjar Kurnia Hartati, MP. selaku Ketua Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat
2. Bapak Dr. Drs. Amirul Mustofa, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi
3. Bapak Ibu Dosen Fakultas Ilmu Administrasi – Prodi Ilmu Administrasi Niaga dan Prodi Ilmu administrasi Negara yang selalu memberi semangat kepada penulis
4. Ibu Cicik Fidiah, SE, MM. selaku Camat Bangkalan yang menjadi Mitra dalam Program Pengabdian Masyarakat ini.
5. Para Mahasiswa Fakultas Ilmu Administrasi – jurusan Ilmu Administrasi Niaga yang selalu setia membantu dalam pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat

Tim Program Pengabdian Masyarakat Pelatihan Microsoft Excell perangkat kelurahan dan kecamatan Bangkalan menyadari bahwa laporan akhir ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kami mengharapkan kritik dan saran yang membangun di kesempatan yang akan datang. Akhirnya kami berharap semoga sumbangan pemikiran dalam Program Pengabdian Masyarakat ini akan dapat bermanfaat. Terima kasih.

Surabaya, 6 Januari 2020

Team Pengabdian

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
RINGKASAN	iii
PRAKATA.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR LAMPIRAN.....	vi
BAB 1. Pendahuluan	1
1.1 Analisis Situasi.....	1
1.2 Permasalahan Mitra	13
BAB 2. Target dan Luaran Yang Diharapkan	15
2.1 Target Yang Diharapkan	15
2.2 Luaran Yang Diharapkan.....	16
BAB 3. Metode Pelaksanaan	18
3.1 Tahapan Pelaksanaan	18
BAB 4. Hasil dan Luaran yang Dicapai	15
4.1 Hasil Yang Dicapai.....	20
4.2 Luaran Yang Dihasilkan.....	21
BAB 5. Simpulan dan Saran	23

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

- | | |
|------------|---|
| Lampiran 1 | Surat Pernyataan Kesediaan Kerjasama Mitra Untuk Program Pengabdian Masyarakat |
| Lampiran 2 | Surat Tugas Dekan FIA kepada Dosen sebagai Team Pelaksana Kegiatan Pengabdian Masyarakat |
| Lampiran 3 | Materi Pelatihan Microsoft Excell |
| Lampiran 4 | Peta Lokasi |
| Lampiran 5 | Daftar Hadir Peserta Pelatihan |
| Lampiran 6 | Foto - foto dokumentasi kegiatan Pelatihan |
| Lampiran 7 | Surat Keterangan Kepala Kecamatan Kota Bangkalan bahwa telah dilakukan Kegiatan Pengabdian Masyarakat |

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Analisis Situasi

1.1.1. Letak Geografis

Kabupaten Bangkalan berada pada bagian sebelah barat Pulau Madura, terletak pada koordinat 112040'6 – 113008'04 Bujur Timur serta 6051'39 – 7011'39 Lintang Selatan. Kabupaten Bangkalan memiliki luas 1.260,14 Km² terbagi menjadi 18 Kecamatan, 273 desa dan 8 kelurahan. Untuk memudahkan pemahaman penjelasan di atas, berikut ini tabel penjelasan luas masing-masing kecamatan tersebut. Sedangkan batas administrasi wilayah Kabupaten Bangkalan adalah sebagai berikut:

Sebelah Utara : Laut Jawa
 Sebelah Timur : Kabupaten Sampang
 Sebelah Selatan : Selat Madura
 Sebelah Barat : Selat Madura

Tabel 1.1
Luas Wilayah dan Persentase terhadap Luas Kecamatan di
Kecamatan Bangkalan

Kelurahan/Desa	Luas 1(km ²)	Persentase terhadap Luas Kecamatan
Ujung Piring	1,33	1,98
Sembilangan	0,77	1,15
Kramat	3,34	4,98
Mertajasah	1,56	2,32
Mlajah	1,05	1,56
Kemayoran	6,02	8,97
Pangeranan	7,07	10,54
Demangan	4,36	6,50
Keraton	5,29	7,88
Pejagan	5,90	8,79
Bancaran	3,46	5,16
Sabiyan	1,60	2,38
Gebang	4,57	6,81
Bangkalan	67,10	100,00

Sumber: BPS Kabupaten Bangkalan

Dilihat dari topografi, kabupaten Bangkalan berada pada ketinggian 2-100 m di atas permukaan laut. Wilayah yang terletak di pesisir pantai, antara lain, kecamatan Sepulu, Bangkalan, Socah, Kamal, Modung, Kwanyar, Arosbaya, Klampis, Tanjung Bumi, Labang dan kecamatan Burneh mempunyai ketinggian 2-10 m di atas permukaan laut. Sedangkan wilayah yang terletak pada bagian tengah mempunyai ketinggian antara 19-100 m di atas permukaan air laut. Lokasi tertinggi terletak di kecamatan Geger dengan ketinggian 100m diatas permukaan laut.

PETA WILAYAH KECAMATAN BANGKALAN



Sumber : Bangkalan dalam angka 2019

1.1.2. Sosial Ekonomi

1. Jumlah penduduk

Jumlah penduduk wilayah kabupaten Bangkalan mengalami penambahan dari tahun ke tahun, hal ini dapat dilihat dari penambahan penduduk dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2008. Pada tahun 2005 jumlah penduduk di kabupaten Bangkalan sebanyak 902.342 jiwa, pada tahun 2006 sebanyak 921.141 jiwa, pada tahun 2007 sebanyak 940.331 jiwa dan pada tahun 2008 meningkat menjadi 956.996 jiwa. Jumlah penduduk terbanyak terdapat di kecamatan Galis, yaitu sebanyak 74.068 jiwa dan paling sedikit di kecamatan Tragah, yaitu sebesar 27.500 jiwa.

2. Kepadatan Penduduk

Kepadatan penduduk adalah perbandingan antara jumlah penduduk dan luas wilayah. Kepadatan kotor adalah perbandingan antara jumlah penduduk dengan wilayah keseluruhan. Jumlah penduduk pada tahun 2008 sebesar 956.996 jiwa dengan luas wilayah 126.014 Ha. Sehingga pada tahun 2008 kepadatan kotor di wilayah perencanaan sebesar 8 jiwa/Ha. Kepadatan tertinggi adalah kecamatan Bangkalan sebesar 20 jiwa/Ha dan terendah adalah Kecamatan Geger dan Kokopp sebesar 5 jiwa/Ha. Berikut ini tabel penjelasan tersebut.

Tabel 2.1.1
Jumlah Penduduk menurut Desa/Kelurahan dan Jenis
Kelamin di Kecamatan Bangkalan, 2018

Desa/Kelurahan	Jenis Kelamin		Jumlah	Jumlah KK
	Laki - Laki	Perempuan		
Ujung Piring	909	879	1.788	518
Sembilangan	588	627	1.215	340
Kramat	1.437	1.496	2.933	779
Mertajasah	789	802	1.591	463
Mlajah	5.025	5.185	10.210	2.776
Kemayoran	3.418	3.586	7.004	1.966
Pangeranan	5.255	5.399	10.654	3.093
Demangan	3.698	3.781	7.479	2.189
Keraton	4.423	4.712	9.135	2.666
Pejagan	9.321	9.386	18.707	5.364
Bancaran	5.706	5.682	11.388	3.200
Sabiyah	141	1.443	1.584	792
Gebang	1.583	1.536	3.119	851
Bangkalan	42.293	44.514	86.807	24.997

Sumber: dukcapil.kemendagri.go.id

Catatan: Data dihasilkan Juni 2019

3. Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan masyarakat yang berperan meningkatkan mutu kualitas hidup. Semakin tinggi tingkat pendidikan suatu masyarakat, akan semakin baik kualitas sumber dayanya. Pendidikan adalah upaya sadar seorang untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan serta memperkuat wawasan.²⁰⁴ Pada dasarnya, pendidikan yang diupayakan bukan hanya tanggung jawab pemerintah tetapi juga masyarakat dan keluarga. Dalam perencanaan program pendidikan, diperlukan informasi atau data sebagai keterangan penunjang, antara lain data mengenai jumlah penduduk menurut kelompok usia sekolah, jumlah sarana pendidikan, dan rasio-murid sekolah.

Data jumlah penduduk menurut kelompok usia sekolah diperlukan untuk perkiraan kebutuhan sarana pendidikan, seperti guru, gedung sekolah, kelas, dan kebutuhan lain untuk menunjang proses pendidikan. Kelompok usia yang dipilih untuk kebutuhan analisa biasanya adalah 7-12 tahun untuk SD (walaupun seiring dengan perkembangan jaman banyak anak 5-6 tahun yang sudah masuk SD), umur 13-15 tahun untuk SLTP, umur 16-18 tahun untuk SLTA dan lebih dari 18 tahun untuk perguruan tinggi.

1.1.3. Jenis-jenis pelayanan di Kecamatan Bangkalan

Pelayanan di Kantor Kecamatan Bangkalan dilaksanakan setiap hari kerja Senin s/d Kamis dimulai pada pukul 7.30 s/d 16.30 WIB dan Jum'at dimulai pada pukul 7.30 s/d 11.00 WIB. Adapun jenis-jenis pelayanan sebagai berikut :

1. Kartu Tanda Penduduk-el (KTP-el)

KTP-el adalah kartu identitas resmi penduduk sebagai bukti diri yang diterbitkan oleh Dinas yang berlaku di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Persyaratan / kelengkapan :

1. Pengantar dari RT / RW;
2. Fotocopy Kartu Keluarga (KK) 1 lbr;
3. Mengisi blanko KTP;
4. Melampirkan KTP asli bila perpanjangan;
5. Bagi pemula wajib melakukan perekaman dengan melampirkan fotocopy akta kelahiran, ijasah terakhir (1 lbr)

2. Kartu Keluarga

Kartu Keluarga adalah kartu identitas keluarga yang memuat data tentang nama, susunan dan hubungan dalam keluarga, serta identitas anggota keluarga.

Persyaratan / kelengkapan :

1. Pengantar dari RT / RW;
2. Mengisi blanko KK;

3. Fotocopy akta nikah (2 lbr);
4. Fotocopy akta kelahiran dan ijazah dari masing-masing anggota keluarga (1 lbr);
5. Membawa Kartu Keluarga yang asli

3. Surat Keterangan Pindah Masuk dan Keluar

Pelayanan Surat Pindah adalah salah satu bentuk pelayanan publik yang diselenggarakan Pemerintah dimana penduduk dapat mengajukan permohonan pindah baik dari dalam kota maupun keluar kota, antar Kelurahan atau Kecamatan dengan memenuhi persyaratan yang ditentukan.

Persyaratan / kelengkapan pindah masuk:

1. Pengantar dari RT / RW;
2. Melampirkan surat pindah dari tempat asal;
3. Fotocopy KTP dan KK ;
4. Bila sudah menikah melampirkan akta nikah, Ijazah terakhir dan akta kelahiran masing-masing anggota keluarga (1 lbr);
5. Mengisi blanko KK dan KTP
6. KK asli

Persyaratan / kelengkapan pindah keluar:

1. Pengantar dari RT / RW;
2. Pas foto kepala keluarga uk 4 x 6 (1 lbr);
3. KTP asli dan fotokopi
4. KK asli dan fotokopi

4. Surat Keterangan Catatan Kepolisian (SKCK)

Pelayanan SKCK adalah salah satu bentuk pelayanan publik untuk mengajukan permohonan melamar pekerjaan baik Instansi Negeri maupun swasta, juga untuk perpanjangan kontrak kerja dengan memenuhi persyaratan – persyaratan yang telah ditentukan.

Persyaratan / kelengkapan:

1. Pengantar dari RT / RW;
2. Fotocopy KTP dan KK (1 lbr);
3. Fotocopy Ijasah terakhir (1 lbr);

5. Surat Keterangan Bersih Diri (SKBD)

Pelayanan SKBD adalah salah satu bentuk pelayanan publik yang diselenggarakan pemerintah dimana masyarakat dapat menggunakannya untuk persyaratan nikah maupun persyaratan melamar pekerjaan di instansi negeri atau swasta.

Persyaratan / kelengkapan:

1. Pengantar dari RT / RW;
2. Fotocopy KTP orang tua (1 lbr);
3. Fotocopy KTP dan KK (1 lbr);

6. Surat Keterangan Tidak Mampu (SKTM)

Pelayanan SKTM adalah salah satu bentuk pelayanan publik dimana masyarakat yang kurang atau tidak mampu dapat mengajukan permohonan keringanan biaya berobat, biaya operasi sakit atau biaya - biaya keringanan sekolah dengan memenuhi persyaratan yang berlaku.

Persyaratan / kelengkapan :

1. Pengantar dari RT / RW;
2. Fotocopy KK dan KTP (1 lbr);
3. Fotokopi ijazah terakhir
4. Membawa Surat Rekomendasi dari Rumah sakit atau dari sekolah jika tidak ada dalam buku Data Sasaran Penanggulangan Kemiskinan Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan.

7. Surat Keterangan Ijin Penutupan Jalan

Pelayanan Ijin Penutupan Jalan adalah salah satu bentuk pelayanan publik dimana masyarakat mengajukan permohonan menutup jalan untuk keperluan pernikahan atau yang lainnya dengan memenuhi persyaratan yang berlaku.

Persyaratan / kelengkapan :

1. Pengantar dari RT / RW;
2. Fotocopy KK dan KTP (1 lbr).

8. Surat Keterangan Ijin Keramaian

Pelayanan Ijin Keramaian adalah salah satu bentuk pelayanan publik dimana masyarakat mengajukan permohonan keramaian untuk keperluan pernikahan atau yang lainnya dengan memenuhi persyaratan yang berlaku.

Persyaratan / kelengkapan :

1. Pengantar dari RT / RW;
2. Fotocopy KK dan KTP (1 lbr)

9. Surat Keterangan Ahli Waris

Surat Keterangan Ahli Waris adalah keterangan yang diberikan oleh pemohon untuk minta persetujuan keluarga atas tanah, bangunan atau aset lainnya yang ada di wilayah Kecamatan Bangkalan sesuai aturan yang berlaku.

Persyaratan / kelengkapan :

1. Pengantar dari RT / RW;
2. Fotocopy KK dan KTP dari masing-masing ahli waris (1 lbr);
3. Tanda tangan dari masing-masing ahli waris;
4. Fotocopy pipil tanah, surat waris, akta hibah, akta jual beli atau sertifikat (1 lbr);
5. Surat Keterangan Kematian jika ada ahli waris yang meninggal dunia

10. Surat Keterangan Kepemilikan

Surat Keterangan Kepemilikan adalah keterangan yang diminta oleh pemohon sebagai bukti kepemilikan atas barang, aset atau surat – surat penting lainnya di wilayah Kecamatan Bangkalan yang dapat digunakan sebagai jaminan kredit sesuai aturan yang berlaku.

Persyaratan / kelengkapan :

1. Pengantar dari RT / RW;
2. Fotocopy KK dan KTP (1 lbr);
3. Menunjukkan BPKB asli;
4. Fotocopy STNK atau sertifikat;
5. Bukti pelunasan PBB tahun terakhir.

11. Surat Keterangan Beda Identitas

Surat Keterangan Beda Identitas adalah persetujuan Lurah yang diberikan kepada perorangan atau pribadi yang digunakan untuk keperluan tertentu sesuai persyaratan yang telah ditentukan.

Persyaratan / kelengkapan :

1. Pengantar dari RT / RW;
2. Fotocopy KK dan KTP (1 lbr);
3. Fotocopy berkas yang beda identitas;
4. Bukti pelunasan PBB tahun terakhir.

12. Surat Keterangan Domisili

Surat Keterangan Domisili adalah surat keterangan yang menjelaskan tempat tinggal suatu warga luar kota yang berdomisili di wilayah Kecamatan Kota Bangkalan Kabupaten Bangkalan karena urusan pekerjaan yang digunakan untuk keperluan tertentu sesuai persyaratan yang telah ditentukan.

Persyaratan / kelengkapan :

1. Pengantar dari RT / RW;
2. Fotocopy KK dan KTP (1 lbr);
3. Surat jalan dari Kelurahan asal;
4. Bukti pelunasan PBB tahun terakhir.

13. Surat Keterangan Domisili Usaha

Surat Keterangan Domisili Usaha adalah surat keterangan yang diberikan berdasarkan permintaan warga atau bukan warga Kecamatan Kota Bangkalan untuk kelancaran dalam pinjam meminjam atau kredit sesuai persyaratan yang ditentukan.

Persyaratan / kelengkapan :

1. Pengantar dari RT / RW;
2. Fotocopy KK dan KTP (1 lbr);
3. Fotocopy STNK atau sertifikat;
4. Fotocopy SIUP;
5. Bukti pelunasan PBB tahun terakhir.

14. Surat Rekomendasi Ijin Mendirikan Bangunan (IMB)

Pelayanan Surat Rekomendasi Ijin Mendirikan Bangunan (IMB) adalah salah satu bentuk pelayanan publik yang diselenggarakan Pemerintah dimana penduduk dapat mendapat surat keterangan sebagai bukti yang dapat digunakan untuk keperluan Ijin Mendirikan Bangunan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Persyaratan / kelengkapan :

1. Pengantar dari RT / RW;
2. Fotocopy KK dan KTP (1 lbr);
3. Fotocopy sertifikat (1 lbr);
4. Fotocopy SPPT PBB (1 lbr);
5. Bukti pelunasan PBB tahun terakhir.

15. Surat Keterangan Kematian

Pelayanan Surat Keterangan Kematian adalah salah satu bentuk pelayanan publik yang diselenggarakan Pemerintah dimana penduduk mendapatkan surat sebagai bukti keterangan telah meninggal dunia yang nantinya dapat digunakan untuk mengurus asuransi atau tunjangan lainnya sesuai aturan yang berlaku.

Persyaratan / kelengkapan :

1. Pengantar dari RT / RW;
2. Fotocopy KTP yang meninggal (1 lbr);
3. Fotocopy KK (1 lbr);
4. Bukti pelunasan PBB tahun terakhir.

16. Surat Rekomendasi Akta Kelahiran

Pelayanan Surat Rekomendasi Akta Kelahiran adalah salah satu bentuk pelayanan publik yang diselenggarakan Pemerintah dimana penduduk mendapatkan surat sebagai bukti keterangan telah melahirkan anak yang nantinya dapat digunakan untuk mengurus Akte Kelahiran.

Persyaratan / kelengkapan :

1. Pengantar dari RT / RW;
2. KTP dan KK asli orang tua;
3. Surat Nikah asli orang tua;
4. Surat Keterangan Lahir dari Bidan atau Dokter;
5. Bukti pelunasan PBB tahun terakhir.

17. Surat Keterangan Belum Menikah

Pelayanan Surat Keterangan Belum Menikah adalah salah satu bentuk pelayanan publik yang diselenggarakan pemerintah dimana masyarakat dapat menggunakannya untuk persyaratan nikah, persyaratan melamar pekerjaan atau keperluan lain di Intansi Negeri atau Swasta.

Persyaratan / kelengkapan :

1. Pengantar dari RT / RW;
2. Fotocopy KTP dan KK (1 lbr);
3. Bukti pelunasan PBB tahun terakhir.

18. Surat Rekomendasi Akta Perkawinan

Pelayanan Surat Rekomendasi Akta Perkawinan adalah salah satu bentuk pelayanan publik dimana masyarakat mengajukan permohonan menikah sesuai persyaratan yang berlaku.

Persyaratan / kelengkapan :

1. Pengantar dari RT / RW;
2. KTP dan KK asli;
3. Akta kelahiran / ijasah asli
4. Bukti pelunasan PBB tahun terakhir.

19. Surat Rekomendasi Ijin Usaha

Pelayanan Surat Rekomendasi Ijin Usaha adalah salah satu bentuk pelayanan publik yang diselenggarakan Pemerintah dimana penduduk dapat mengajukan permohonan ijin usaha di wilayah Kecamatan Bangkalan dengan memenuhi persyaratan yang ditentukan.

Persyaratan / kelengkapan :

1. Pengantar dari RT / RW;
2. Fotocopy KTP dan KK (1 lbr);
3. Bukti pelunasan PBB tahun terakhir.

20. Surat Keterangan Kehilangan

Pelayanan Surat Keterangan Kehilangan adalah salah satu bentuk pelayanan publik yang diselenggarakan Pemerintah dimana penduduk dapat melaporkan kehilangan barang atau aset pribadi yang nantinya akan dibuatkan surat keterangan sebagai

bukti yang dapat digunakan untuk keperluan tertentu sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Persyaratan / kelengkapan :

1. Pengantar dari RT / RW;
2. Fotocopy KTP dan KK (1 lbr);
3. Fotocopy STNK atau BPKB;
4. Laporan Polres atau Polsek setempat;
5. Bukti pelunasan PBB tahun terakhir

1.1. Permasalahan Mitra

- a. Kemampuan aparat Kecamatan Bangkalan dalam mengoperasikan program Microsoft Excel masih perlu ditingkatkan. Walaupun mereka merasa mampu ternyata kemampuan tersebut masih sangat mendasar.
- b. Pemanfaatan program Microsoft Excel dalam kegiatan pelayanan dan administrasi pemerintahan Kecamatan Bangkalan relatif banyak dan dalam frekuensi yang juga relatif sering.
- c. Upaya untuk mengatasi kelemahan dalam mengoperasikan Microsoft Excel dilakukan dengan cara melibatkan beberapa siswa SLTA di wilayah Kecamatan Bangkalan untuk membantu menyelesaikan tugas administratif dan pelayanan kepada masyarakat. Bahkan jika dalam kondisi tergesa-gesa dan langkah penyelesaian dengan Microsoft Excel sangat rumit maka aparat Kecamatan Bangkalan menyerahkan kepada biro jasa. Tentunya tindakan tersebut kurang tepat mengingat banyak file penting yang mungkin hanya kalangan tertentu saja yang boleh mengetahui bisa jadi dapat "bocor" diketahui oleh banyak orang dan berpotensi menimbulkan konflik sosial.
- d. Kegiatan administrasi desa dan pelayanan Kecamatan Bangkalan yang menggunakan aplikasi Microsoft Excel pada umumnya berupa lembar kerja yang didalamnya berisi banyak tabel dan grafik beserta formula matematik untuk melakukan pengolahan. Untuk mengatasi kesulitan dalam menyelesaikan perhitungan matematik atas data yang ada maka seringkali mereka menggunakan kalkulator. Sesuatu yang aneh menggunakan

kalkulator didepan laptop / PC karena hal itu berarti membuang energi. Disamping itu, grafik seringkali dibuat secara manual, di kertas terpisah kemudian diadikansatu dengan ditempel pada hasil print out.

- e. Dengan kemampuan yang rendah dalam Microsoft Excel maka pelayanan kepada masyarakat mejadi kurang lancar, kegiatan administrasi desa khususnya inventarisasi belum sepenuhnya berbasis data (file) tetapi lebih banyak berwujud berkas-berkas kertas sehingga rawan terhadap kerusakan dan membutuhkan sarana dan prasarana inventarisasi yang besar dan/ luas dan mahal.

BAB II

TARGET DAN LUARAN YANG DIHARAPKAN

Melalui kegiatan pelatihan Microsoft Excel bagi aparat Kecamatan Kota Bangkalan kecamatan Jabon kabupaten Sidoarjo maka target dan luaran yang ingin dicapai dapat diperinci sebagai berikut :

2.1. Target yang diharapkan dari kegiatan ini adalah :

1. Aparat Kecamatan Kota Bangkalan mengetahui, mengerti, serta memahami tentang pentingnya, manfaat, serta penerapan Microsoft Excel dalam kegiatan pelayanan dan administrasi desa dan/ pemerintahan pada umumnya. Selain itu, aparat desa Bakalanpule juga mampu mengoperasikan Microsoft Excel dalam kegiatan pelayanan dan administrasi desa.
2. Kemampuan aparat Kecamatan Kota Bangkalan kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo dalam hal penguasaan Microsoft Excel untuk kegiatan administrasi dan pelayanan desa mengalami peningkatan. Ini berarti bagi aparat yang sebelumnya tidak mampu mengoperasikan Microsoft Excel menjadi mampu mengoperasikan, sedangkan bagi aparat yang sudah memiliki kemampuan dasar dalam hal Microsoft Excel menjadi semakin lebih meningkat kemampuannya.
3. Pelayanan dan kegiatan administrasi Kecamatan Kota Bangkalan berjalan lebih lancar dan lebih baik daripada sebelumnya. Hal disebabkan peningkatan kemampuan Microsoft Excel akan meningkatkan kompetensi dan rasa percaya diri untuk mampu menyelesaikan tuntutan pelayanan khususnya yang berbasis pengolahan data (berupa tabel, grafik, perhitungan matematik, dan operasi data lainnya) dengan lebih cepat, tepat, cermat, dan tampilan yang lebih rapi.
4. Sistem penyimpanan (inventarisasi) surat-surat dinas yang selama ini lebih banyak dilakukan dengan sistem berkas yang menggunakan dokumen keeper yang didalamnya berisi kertas-kertas arsip maka diharapkan dengan pelatihan ini maka sistem inventarisasi berkas sedikit demi sedikit berkurang digantikan dengan sistem file.

5. Hilangnya kebiasaan yang tidak compatible (selayaknya) dengan era komputerisasi misalnya masih menggunakan perangkat corat-coret kertas untuk menghitung pada saat bersamaan sedang menggunakan komputer, atau menggunakan mesin hitung ketika sedang menggunakan komputer, membuat tabel terpisah lalu menempelkan pada hasil print out komputer, dan sebagainya. Kegiatan ini diharapkan dapat menghilangkan kebiasaan yang tidak compatible tersebut, dan kemudian semua operasi data berbasis komputer.

2.2. Luaran yang diharapkan

Luaran yang diharapkan dari kegiatan pelatihan Microsoft Excel bagi aparat Kecamatan Kota Bangkalan untuk meningkatkan kinerja pelayanan dan administrasi desa, dapat dirinci sebagai berikut :

1. Dokument yang dapat membuktikan adanya eksistensi, proses dan kinerja kegiatan. Dokument tersebut terdiri dari Surat Permohonan Kecamatan Kota Bangkalan kepada Fakultas Ilmu Administrasi (FIA) Universitas Dr. Soetomo Surabaya, Surat Tugas Dekan FIA, Daftar Hadir Peserta, Materi Pelatihan, Surat Keterangan telah melaksanakan kegiatan dari Kepala Kecamatan Kota Bangkalan serta dokumentasi foto. Luaran dokumen ini nantinya dapat menjadi salah satu unsur kinerja pengabdian masyarakat program studi Ilmu Administrasi yang berkontribusi bagi akreditasi program studi.
2. Laporan kegiatan dengan format sebagaimana ketentuan pemerintah yang diminta oleh Lembaga Penelitian Universitas Dr. Soetomo. Laporan kegiatan ini secara formal berisi tentang resume, analisis situasi, permasalahan, target dan sasaran, metode pelaksanaan, kelayakan perguruan tinggi, hasil dan luaran yang dicapai, kesimpulan dan saran. Luaran berupa laporan ke Lembaga Penelitian Universitas Dr. Soetomo menjadi dokumen penting yang nantinya berguna sebagai salah satu unsur kinerja Lembaga Penelitian Universitas Dr. Soetomo yang berkontribusi bagi akreditasi perguruan tinggi.

3. Luaran yang diharapkan berupa dokument kegiatan dan laporan kegiatan sebagaimana dijelaskan diatas dapat menjadi bahan untuk diolah kembali sesuai dengan format jurnal pengabdian masyarakat. Dengan demikian, luaran kegiatan ini dapat berupa artikel yang dimuat di Jurnal Pengabdian Masyarakat bidang pelayanan dan administrasi, atau dipublikasikan pada media masaa online atau repository perguruan tinggi, atau publikasi melalui blok pribadi.

BAB III

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pelatihan Microsoft Excel dengan tema “Aplikasi Microsoft Excel dengan menggunakan Fungsi IF, Date dan Time sebagai Upaya Meningkatkan Kinerja Perangkat Kelurahan dan Kecamatan di Kecamatan Kota Bangkalan Kabupaten Bangkalan” dilaksanakan melalui tahap-tahap dan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Komunikasi informal dari FIA melalui wakil dosen program studi administrasi negara kepada kepala Kecamatan Kota Bangkalan bahwa tim dosen FIA akan mengadakan kegiatan pengabdian masyarakat bagi aparat pemerintah Kecamatan Kota Bangkalan. Melalui komunikasi informal dicapai kesepakatan bahwa Kecamatan Kota Bangkalan bisa menerima rencana pengabdian tersebut. Disepakati juga hari, tanggal, dan waktu pelaksanaan serta prosedur dan tehnik pelaksanaan.
2. Tim komunikasi informal prodi Administrasi Negara FIA selanjutnya melapor kepada Dekan FIA tentang kesepakatan informal yang diperoleh.
3. Kecamatan Kota Bangkalan mengirim surat permohonan supaya dilaksanakan kegiatan pelatihan Microsoft Excel bagi aparat desa dalam rangka meningkatkan pelayanan masyarakat dan kegiatan administrasi desa.
4. Berdasarkan surat permohonan tersebut diatas selanjutnya Dekan FIA memberi balasan surat yang berisi tentang kesedian dan tim yang nantinya akan melaksanakan tugas pengabdian yang dimaksud.
5. Dekan selanjutnya menerbitkan surat tugas kepada dosen selaku anggota Tim Pelaksana Pengabdian yang dimaksud.
6. Tim pelaksana pengabdian masyarakat FIA datang dan melakukan pengabdian di Kecamatan Kota Bangkalan sebagaimana surat tugas Dekan FIA untuk memberi pelatihan Microsoft Excel kepada aparat Kecamatan Kota Bangkalan.
7. Adapun tehnik pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk pelatihan Microsoft Excel dengan menggunakan Fungsi IF, Date dan Time

8. Tim menyediakan sarana berupa laptop dan buku materi kepada seluruh peserta serta LCD Proyektor. Tempat disiapkan oleh Kecamatan Kota Bangkalan. Tempat kegiatan di Kantor Kecamatan Kota Bangkalan.
9. Anggota Tim Pelaksana FIA yang bertugas sebagai instruktur sebanyak 1 orang dan 3 orang lainnya anggota tim menjadi pendamping peserta, dan 1 anggota tim bertugas sebagai administrator kegiatan dan pelaporan.
10. Setiap peserta menggunakan 1 laptop dan setiap peserta memperoleh 1 materi pelatihan. Kegiatan pelatihan dipandu instruktur melalui laptop yang ditayangkan dengan LCD Proyektor. Pendamping membantu peserta apabila peserta mengalami kesulitan, dan/ mengalami keterlambatan kecepatan dibandingkan dengan instruktur. Adapun materi pelatihan aplikasi Excel adalah fungsi If, date dan time dalam kegiatan administrasi desa.
11. Ketika kegiatan sedang berlangsung maka 1 anggota tim yang bertugas sebagai administrator meminta tanda tangan daftar hadir dan menggali data/informasi yang dibutuhkan untuk pelaporan kegiatan.
12. Setelah selesai kegiatan pelatihan selanjutnya kepala Kecamatan Kota Bangkalan memberi surat keterangan kepada Tim Pelaksana bahwa Tim Pelaksanan telah benar-benar melaksanakan pengabdian masyarakat di Kecamatan Kota Bangkalan dalam bentuk Pelatihan Microsoft Ecxel.
13. Akhirnya tim pelaksana membuat laporan dengan berkoordinasi dengan Lembaga Pengabdian Masyarakat Universitas Dr. Soetomo.

BAB IV

HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

4.1. Hasil yang dicapai

Hasil yang dicapai dari kegiatan pelatihan Aplikasi Microsoft Excel dengan menggunakan fungsi If, date dan time bagi aparat Kecamatan Kota Bangkalan untuk meningkatkan kinerja pelayanan masyarakat dan administrasi desa diuraikan berdasarkan respon nyata pada saat proses sedang berlangsung dan beberapa saat setelah kegiatan selesai. Adapun hasil yang telah tercapai melalui kegiatan ini sebagai berikut :

1. Respon peserta sangat baik. Hal ini terbukti dari antusiasme peserta dalam merespon materi dan proses pembelajaran dengan kesungguhan dalam memperhatikan, proses dialog dua arah secara spontan, dan pertanyaan-pertanyaan yang cukup kritis.
2. Peserta sangat menaruh minat yang besar terhadap Microsoft Excel. Hal ini dikarenakan Microsoft Excel adalah program yang baru dimana pada umumnya mereka banyak yang belum mengetahuinya. Bagi peserta yang sudah mengetahui sedikit, mereka juga tetap menaruh perhatian karena mereka merasakan bisa mengalami kemajuan dan memperoleh tehnik pemahanan yang sistimatis.
3. Peserta sangat senang karena mereka memperoleh pengetahuan dan ketrampilan Microsoft Excel yang memang selama ini belum pernah mereka peroleh. Mereka menyatakan bahwa Microsoft Excel sangat penting bagi kegiatan administrasi dan pelayanan masyarakat desa. Kegiatan yang bisa mereka kerjakan dengan Microsoft Excel adalah pembuatan laporan keuangan, penyusunan program, surat menyurat pemerintahan desa yang didalamnya berisi tabel, grafik, dan perhitungan operasi matematik.
4. Peserta mendapat pengetahuan dan ketrampilan yang dapat menghilangkan kebiasaan yang selama ini dilakukan. Kebiasaan tersebut adalah menggunakan kalkulator untuk melakukan operasi matematik ketika mereka sedang mengetik di depan komputer. Kini kebiasaan tersebut bisa dihilangkan karena

Microsoft Excel melakukan proses perhitungan matematik dan statistik yang sangat mudah dan tidak perlu lagi menggunakan kalkulator.

5. Suasana pelatihan santai tapi serius sehingga materi dengan mudah dapat dipahami, dan sangat aplikatif karena sesuai dengan kebutuhan dalam tugas mereka sehari-hari selaku aparat desa. Pelatihan yang berlangsung di kantor Kecamatan Kota Bangkalan dimana peserta berada di tempat kerjanya masing-masing membuat pelatihan terkesan tidak formal dan kegiatan pelayanan masyarakat tetap berjalan.

4.2. Luaran yang dihasilkan.

Luaran yang dihasilkan dari kegiatan pelatihan Aplikasi Microsoft Excel dengan tema “Aplikasi Microsoft Excel dengan menggunakan Fungsi IF, Date dan Time sebagai Upaya Meningkatkan Kinerja Perangkat Kelurahan dan Kecamatan di Kecamatan Kota Bangkalan Kabupaten Bangkalan” , dapat dirinci sebagai berikut :

1. Dokument yang dapat membuktikan adanya eksistensi, proses dan kinerja kegiatan. Dokument tersebut terdiri dari Surat Permohonan Kecamatan Kota Bangkalan kepada Fakultas Ilmu Administrasi (FIA) Universitas Dr. Soetomo Surabaya, Surat Tugas Dekan FIA, Daftar Hadir Peserta, Materi Pelatihan, Surat Keterangan telah melaksanakan kegiatan dari Kepala Kecamatan Kota Bangkalan serta dokumentasi foto. Luaran dokument ini nantinya dapat menjadi salah satu unsur kinerja pengabdian masyarakat program studi Administrasi negara yang berkontribusi bagi akreditasi program studi administrasi negara.
2. Laporan kegiatan dengan format sebagaimana ketentuan pemerintah yang diminta oleh Lembaga Penelitian Universitas Dr. Soetomo. Laporan kegiatan ini secara formal berisi tentang resume, analisis situasi, permasalahan, target dan sasaran, metode pelaksanaan, kelayakan perguruan tinggi, hasil dan luaran yang dicapai, kesimpulan dan saran. Luaran berupa laporan ke Lembaga Penelitian Universitas Dr. Soetomo menjadi dokumen penting yang nantinya berguna sebagai salah satu unsur kinerja Lembaga Penelitian Universitas Dr. Soetomo yang berkontribusi bagi akreditasi perguruan tinggi.

3. Luaran yang dihasilkan berupa dokument kegiatan dan laporan kegiatan sebagaimana dijelaskan diatas dapat menjadi bahan untuk diolah kembali sesuai dengan format jurnal pengabdian masyarakat. Dengan demikian, luaran kegiatan ini dapat berupa artikel yang dimuat di Jurnal Pengabdian Masyarakat bidang pelayanan dan administrasi, atau dipublikasikan pada media masaa online atau repository perguruan tinggi, atau publikasi melalui blok pribadi.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Kegiatan pelatihan Microsoft Excel dengan tema “Aplikasi Microsoft Excel dengan menggunakan Fungsi IF, Date dan Time sebagai Upaya Meningkatkan Kinerja Perangkat Kelurahan dan Kecamatan di Kecamatan Kota Bangkalan Kabupaten Bangkalan”, yang diselenggarakan pada tanggal 10 September 2019 – 10 Oktober 2019 yang terbagi dalam 6 kali pertemuan, pukul 13.00 – selesai bertempat di Balai Kecamatan Kota Bangkalan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Hasil yang dicapai sesuai dengan hasil yang diharapkan. Hal ini terlihat bahwa respon peserta (dalam hal ini aparat desa) sangat baik. Peserta sangat menaruh minat yang besar terhadap Pelatihan Microsoft Excel dengan menggunakan Fungsi IF, Date dan Time sebagai Upaya Meningkatkan Kinerja Perangkat Kelurahan dan Kecamatan di Kecamatan Kota Bangkalan Kabupaten Bangkalan” . Hal ini dikarenakan fungsi-fungsi tersebut sangat membantu aparat dalam membantu tugas mereka. Peserta sangat senang karena mereka memperoleh pengetahuan dan ketrampilan Microsoft Excel yang memang selama ini belum pernah mereka peroleh. Mereka menyatakan bahwa Microsoft Excel sangat penting bagi kegiatan administrasi dan pelayanan masyarakat desa. Peserta mendapat pengetahuan dan ketrampilan yang dapat menghilangkan kebiasaan yang selama ini dilakukan. Kebiasaan tersebut adalah menggunakan kalkulator untuk melakukan operasi matematik ketika mereka sedang mengetik di depan komputer. Suasana pelatihan santai tapi serius sehingga materi dengan mudah dapat dipahami, dan sangat aplikatif karena sesuai dengan kebutuhan dalam tugas mereka sehari-hari selaku aparat desa

6.2. Saran – Saran

- a. Perlu dilakukan pelatihan kembali sebagai kelanjutan dari pelatihan ini supaya peserta benar-benar menguasai Microsoft Excel dengan lebih baik.
- b. Waktu pelatihan yang bersamaan dengan jam kerja dan di tempat kerja (Kantor Kecamatan Kota Bangkalan) dapat mengurangi konsentrasi

peserta dan tim karena terkadang pelatihan mengalami interupsi karena adanya masyarakat yang memerlukan pelayanan. Untuk itu, kedepan supaya kegiatan pelatihan dilakukan diluar jam kerja.

- c. Kantor Kecamatan Kota Bangkalan memiliki tata ruang (layout) yang tidak sesuai dengan situasi kelas (untuk belajar mengajar). Oleh karena itu, kedepan kegiatan pelatihan sebaiknya dilakukan ditempat yang tata ruangnya sebagaimana kelas di sekolah / lembaga pendidikan.
- d. Mengingat Microsoft Excel sangat penting sebagai sarana meningkatkan pelayanan masyarakat dan administrasi pemerintahan Kecamatan Kota Bangkalan maka kedepan pelatihan berikutnya tidak hanya melibatkan aparat desa namun juga dapat mengikutsertakan tokoh desa, anggota lembaga pedesaan yang ada, dan masyarakat desa Pangreh pada umumnya yang berminat terhadap Microsoft Excel.

DAFTAR PUSTAKA

Buku Panduan Praktikum Microsoft Excel Fakultas Ilmu Administrasi
Universitas Dr. Soetomo

Undang – undang No. 6 tahun 2014 tentang Desa

Time Skedul Pelatihan

No	Jenis Kegiatan	Estimasi Waktu
1.	Pengurusan surat tugas sebagai narasumber	7 jam
2.	Menyiapkan materi pelatihan kewirausahaan Dalam bentuk power point	16 jam
3.	Menyiapkan bahan –bahan untuk pelatihan kewirausahaan.	15 jam
4.	Praktek uji coba materi pelatihan	5 jam
5.	Pelaksanaan Pelatihan	7 jam
6.	Total	50 jam



PEMERINTAH KABUPATEN BANGKALAN
DINAS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN DESA

Jl. Halim Perdana Kusuma No. 04 Telp. (031) 309 5357 BANGKALAN
Email : dpmd@bangkalankab.go.id / Website : -

Bangkalan, 30 Agustus 2019

Kepada

Yth. Sdr. Camat Bangkalan

di

Nomor
Sifat
Lampiran
Perihal

411.3/2012/433.110/2019
Segera
1 (satu) lembar
Pelatihan Komputer bagi ASN
Kecamatan dan Kelurahan

BANGKALAN

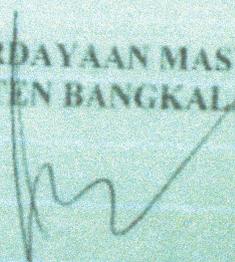
Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Dr. Soetomo Surabaya tanggal 6 Agustus 2019, Nomor 545/B.1.03.VIII/2019 perihal Permononan Pengabdian Kepada Masyarakat, dengan ini kami mengharap bantuan Saudara untuk memfasilitasi kegiatan pelatihan komputer (Excel) bagi Aparatur Sipil Negara (ASN) kecamatan dan kelurahan.

Adapun kegiatan tersebut kami rencanakan pada

Hari/ tanggal : Selasa, 10 September 2019
Pukul : 09.00 s/d selesai
Tempat : Pendopo Kecamatan Bangkalan
Catatan : 1. Peserta sebanyak 20 Orang
(staf dan pejabat struktural dari kecamatan dan kelurahan)
2. Masing – masing peserta membawa laptop

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

PIL. KEPALA DINAS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN DESA,
KABUPATEN BANGKALAN


SAKSONO FARMANTO, S.Sos. MM
Pembina Tk. I
NIP. 19680621 198809 1 001



**YAYASAN PENDIDIKAN CENDEKIA UTAMA
UNIVERSITAS DR. SOETOMO
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI**

Prodi S-1 : Ilmu Administrasi Niaga Terakreditasi B SK. No.157SK//BAN-PT/Ak-XVI/S1/VII/2013
Ilmu Administrasi Negara Terakreditasi A SK. No.1417/SK//BAN-PT/Akred/S/V/2017
Prodi D-3 : Kesekretariatan Terakreditasi C SK. No.178/SK//BAN-PT/Ak-XIII/Dpl-III/VIII/2013
Prodi S-2 : Magister Ilmu Administrasi Terakreditasi B SK. No. 3883/SK//BAN-PT/Akred/M/X/2017

Jl. Semolowaru No. 84 Surabaya – 60118 Telp. & Fax. (031) 5944743, Email : fia@unitomo.co.id

SURAT TUGAS

Nomor : FIA **04.1** / E.23/IX/2019

Dekan Fakultas Ilmu Administrasi (FIA) Universitas Dr. Soetomo, memberikan Tugas kepada:

NO	NPP	NIDN	NAMA	KETERANGAN
1	90.01.1.030	0710056201	Dr. Sarwani, M.Si	Dosen FIA
2	95.01.1.197	0711107101	Dra. Damajanti Sri lestari, MM	Dosen FIA

Tugas : Sebagai Narasumber dalam Pelatihan Komputer bagi ASN Kecamatan dan Kelurahan di Kabupaten Bangkalan dengan Tema " Aplikasi *Excel* Dengan Menggunakan fungsi *IF*, *Date* dan *Time* dalam Meningkatkan Kinerja Perangkat Kelurahan dan Kecamatan".

Tanggal : 10 September 2019 – 10 Oktober 2019

Waktu : 11.00 – selesai

Tempat : Pendopo Kecamatan Bangkalan

Demikian surat tugas ini dibuat untuk dilaksanakan sebaik-baiknya dengan penuh tanggung jawab sesuai ketentuan yang berlaku.

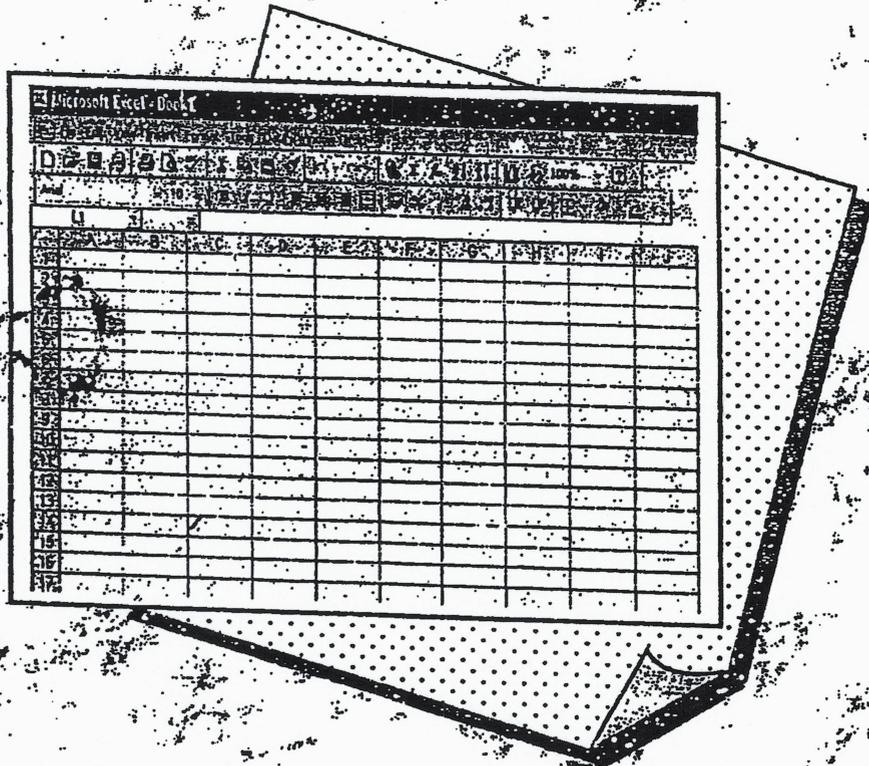


Surabaya, 5 September 2019
Dekan.

Dr. Drs. Amirul Mustofa, M.Si
NIP.91.01.1.085

Panduan Praktis

MICROSOFT EXCEL-2000



**LABORATORIUM KOMPUTER
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
UNIVERSITAS DR. SOETOMO**

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENGANTAR MICROSOFT EXCEL

Sejak populernya sistim operasi Windows pada pertengahan tahun 1980-an, Microsoft Corporation mulai melengkapi produknya dengan meluncurkan berbagai program aplikasi pada lingkungan windows (under windows). Salah satu produk andalan dari Microsoft adalah Microsoft Excel yang merupakan program aplikasi spreadsheet, yang akhirnya menjadi bagian dari program Microsoft Office. Dalam kenyataannya program Excel saat ini merupakan program yang paling populer dan mempunyai kinerja terbaik dibandingkan dengan software spreadsheet lain. Bahkan Excel sudah lama menggeser dominasi Lotus 123 yang beberapa tahun lalu sempat mendominasi pasar.

Microsoft Excel pertama kali dirilis dalam versi Windows dengan nama Excel 3.0. Kemudian tahun 1992 diperkenalkan versi berikutnya yaitu Excel 4.0. Perubahan besar dilakukan pada Excel 5.0 yang dirilis 1993, dimana mulai diperkenalkan kemampuan Excel untuk melakukan operasi multisheet dan kemampuan mendukung VBA (Visual Basic).

Seiring dengan munculnya windows versi baru, yaitu Windows 95, Microsoft merilis Excel versi baru yaitu Excel 95. Dengan Excel 95, Microsoft mulai menyesuaikan nama versi Excel dengan nama Windows dan tidak melanjutkan dengan nama versi 6, 7 dan seterusnya. Excel 95 untuk pertama kali mampu beroperasi dalam lingkungan 32 bit, namun mempunyai kemampuan yang hampir sama dengan Excel 5.0. Kemudian sejalan dengan Windows 97, Excel diperbaharui dengan versi Excel 97, yang antara lain ditambah dengan kemampuan UseForms, Validasi data dan sebagainya.

Bersamaan dengan munculnya Windows 98 serta menyongsong era millenium ketiga, Microsoft Excel merilis versi terbarunya yaitu Microsoft Excel 2000, yang dilengkapi dengan banyak kelebihan seperti interaksi dengan jaringan internet, menyimpan file dalam format HTML, Clipboard, Pivot Chart dan sebagainya.

Microsoft Corporation mengemas software Microsoft Excel 2000 dalam sebuah paket yang bernama Microsoft Office 2000 yang ditujukan untuk keperluan bisnis dan presentasi. Dalam paket Microsoft Office 2000 berisi program

- Microsoft Word 2000 untuk pengolah kata.
- Microsoft Excel 2000 untuk pengolahan data
- Microsoft Access 2000 untuk pengolahan database.
- Microsoft Power Point 2000 untuk keperluan presentasi
- Microsoft Front Page 2000 untuk pembuatan Home Page
- Microsoft Outlook 2000 untuk pengelolaan pesa-pesan (message) seperti email

- Microsoft Publisher 2000 untuk kegiatan penerbitan
- Microsoft Photo Draw 2000 untuk design grafis

Oleh karena Microsoft Excel 2000 merupakan bagian dari Office 2000 maka proses install Excel 2000 juga akan lewat install Office 2000.

Seperti telah disebutkan diatas, Microsoft Excel 2000 adalah program spreadsheet yaitu program yang digunakan untuk melakukan pengolahan data pada sebuah kertas kerja elektronik (elctronic spreadsheet). Hal ini berarti Excel 2000 berguna pada pengolahan data numerical (berhubungan dengan angka) yang kompleks, sehingga dapat diterapkan dalam berbagai bidang seperti memprediksi penjualan, alokasi anggaran, analisis laporan, dan sebagainya

Untuk bisa mengoperasikan Microsoft Excel 2000, maka persyaratan Hardware (perangkat keras) yang harus dipenuhi adalah

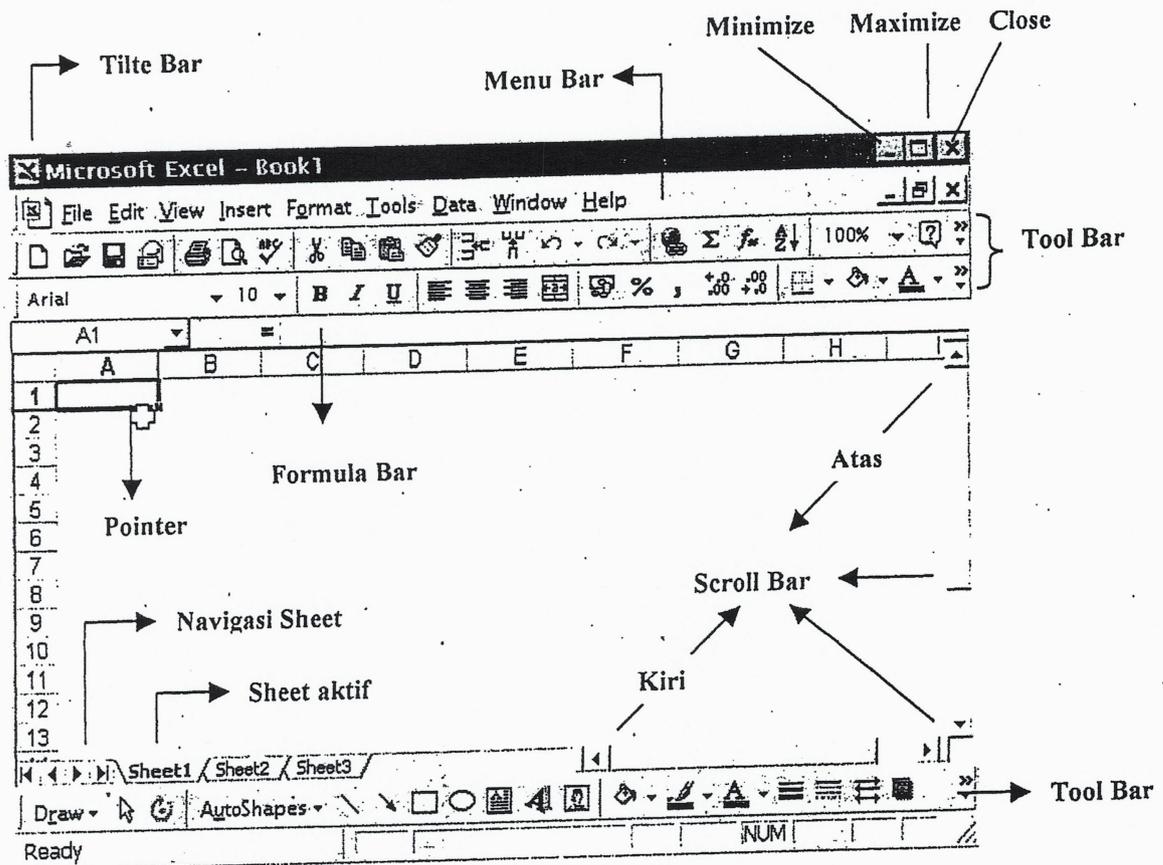
- Prosesor minimal Pentium 75 Mhz
- Operating Sistim Windows 95 atau yang lebih tinggi (Windows 98).
Atau dapat digunakan pada Windows NT versi 4 keatas.
- Memori (RAM) minimal 32 MB
- Monitor SVGA dengan VGA minimal 4 MB
- Hardisk minimal 2 GB
- Floppy Disk, Mouse dan Keyboard Windows
- CD-ROM bila ingin melakukan instalasi sendiri
- Jika ingin menjalankan fasilitas link Excel dengan WEB maka perlu MODEM

B. MEMAHAMI MICROSOFT EXCEL 2000

Mengaktifkan Microsoft Excel 2000 dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut

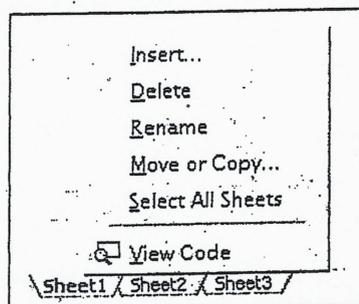
- Nyalakan Komputer sampai Operasi Windows (95 atau 98) tampil.
- Klik Start, geser ke Program, geser ke Microsoft Excel, Klik

Kemudian akan tampil Excel 2000 sebagai berikut

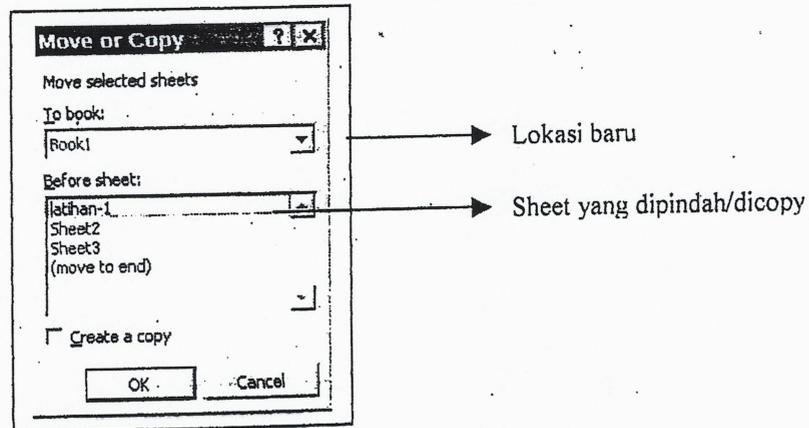


- Title Bar adalah tempat dimana nama lembar kerja tampil. Sebelum kita menyimpan Excel memberi label Book, namun setelah kita simpan atau kita buka kembali maka nama file excel yang aktif akan tampil di Title Bar
- Minimize adalah tampilan excel akan berada dalam Status Bar Windows, untuk mengaktifkan Klik kembali Microsoft Excel pada Status Bar.
- Maximize tampilan Excel satu layar monitor penuh
- Close maka Excel akan menutup, untuk membuka kembali langkah yang harus dilakukan seperti mengaktifkan excel pertama kali.
- Menu Bar adalah baris yang berisi perintah-perintah File, Edit, View, Insert, Format, Tools, Data, Window, Help.

6. **Toolbars** adalah baris yang berisi icon (gambar) yang mewakili perintah tertentu. Dalam gambar diatas tampak 3 macam toolbars yaitu standard, formatting dan drawing (bawah). Masih banyak toolbars yang dapat ditampilkan atau tidak ditampilkan (sesuai dengan kebutuhan) dalam Excel. Perintah untuk menampilkan atau tidak menampilkan toolbars dilakukan dengan Klik View, geser ke Toolbars, perhatikan tanda \checkmark berarti toolbars tersebut tampil, jika tidak ingin menampilkan maka klik saja toolbars yang bertanda \checkmark .
7. **Pointer/Posisi Mouse**  adalah penunjuk sel yang dapat dipindah-pindahkan/digerak-gerakkan. Anda dapat memindah pointer menuju sel tertentu dengan cara menempatkan posisi mouse ke sel tertentu lalu klik. Dapat juga Dengan menekan anak panah $\leftarrow \uparrow \rightarrow \downarrow$
8. **Kolom (Column)** diwakili dengan huruf A, B, C, D, dan seterusnya sampai 256 kolom
9. **Baris (Row)** diwakili dengan angka 1, 2, 3, 4, dan seterusnya sampai 65536 baris.
10. **Sel** adalah perpotongan antara Kolom dengan Baris. Misalnya sel A1 adalah pertemuan antara Kolom A dengan baris 1. C15 adalah sel pertemuan antara Kolom C dengan baris 15.
11. **Range** adalah kumpulan beberapa sel, misalnya range A1:C3 (baca rang A1 sampai C3) terdiri dari sel A1, A2, A3, B1, B2, B3, C1, C2, C3. Range A1:C3 diperoleh dengan mendrag/memblok dari A1 sampai C3. Arahkan mouse ke A1 lalu drag sampai C3
12. **Scroll Bar** adalah penggulung layar, yang digunakan untuk melihat tampilan lembar kerja padamonitor. Arah scroll bar adalah keatas apabila ingin melihat lembar kerja sebelah atas, kebawah apabila ingin melihat lembar kerja bagian bawah, kekiri apabila ingin melihat lembar kerja bagian kiri dan kekanan apabila ingin melihat lembar kerja bagian kanan.
13. **Sheet1** adalah lembar kerja pertama yang aktif. Sesungguhnya Excel menyusun file dalam sebuah kertas kerja (Workbook). Di dalam Workbook terdiri dari berbagai lembar kerja (Worksheet). Untuk pertama kali excel mengaktifkan sheet1 sebagai default (awal lembar kerja). Sheet2 dan Sheet3 tidak aktif, jika ingin mengaktifkan Sheet2 maka klik Sheet2. Excel 2000 memberi kesempatan untuk menata sheet yang ada sesuai dengan kebutuhan, dengan cara *arahkan mouse pada sheet yang akan ditata, kemudian klik tombol kanan mouse*



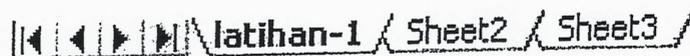
- a. Menyisipkan Sheet, arahkan mouse pada sheet1, klik tombol kanan mouse, klik **insert**, klik **worksheet**, OK
- b. Menghapus Sheet, arahkan mouse pada sheet4, klik tombol kanan mouse, klik **Delete**, klik OK
- c. Mengganti Nama Sheet, arahkan mouse pada sheet1, klik tombol kanan mouse, klik **Rename**, ketik latihan-1, lalu Enter
- d. Memindah atau mencontoh Sheet, arahkan mouse pada latihan-1, klik tombol kanan mouse, klik **Move or Copy**,



Pada kotak To book, klik ▼, Klik (new book), maka tampil Book selanjutnya yang didalamnya terdapat sheet latihan-1 aktif. Sementara itu, Book sebelumnya tidak ada lagi latihan-1. Jika kita memindah atau mengcopy sheet maka seluruh isi dari sheet tersebut otomatis ikut pindah atau tercopy

- e. Memilih semua sheet1, arahkan mouse pada sheet2, klik tombol kanan mouse, klik **Select All Sheet**, ketik latihan-1, lalu Enter

13. Navigasi Sheet untuk melihat dan memilih sheet-sheet yang ada, navigasi sheet ini difungsikan apabila kita memiliki banyak sheet dalam satu Workbook



Sheet awal sebelumnya selanjutnya sheet terakhir

Dapat juga dilakukan dengan cara, Arahkan mouse pada Navigasi Sheet, Klik Tombol Kanan Mouse, lalu klik sheet (nama sheet) yang akan diaktifkan

BAB III
FUNGSI IF, DATE
dan TIME

A. FUNGSI IF

Fungsi IF digunakan untuk menghasilkan jawaban pada suatu sel/range apabila memenuhi kriteria/syarat tertentu.

Struktur fungsi IF sebagai berikut

```
=IF(sel asal syarat1;hasil1;if(sel asal syarat2;hasil2;if(sel asal syarat3;hasil3;if(sel asal syarat4;hasil4..... dst)))
```

Berdasarkan struktur tersebut maka beberapa ketentuan dalam fungsi IF sebagai berikut

1. Penulisan fungsi IF untuk pertama kali diawali dengan tanda = (sama dengan). Sedangkan penulisan fungsi IF selanjutnya langsung ditulis IF
2. Penulisan fungsi IF boleh mempergunakan huruf besa, kecil atau campuran
3. Dalam penulisan sel asal dan syarat tidak boleh mempergunakan spasi
4. Tanda ; (titik koma) setelah syarat dibaca maka, sebaliknya tanda ; setelah hasil berfungsi sebagai pemisah antar kondisi (masuk IF selanjutnya)
5. Penulisan hasil boleh mempergunakan spasi sesuai ketentuan
6. Kondisi/syarat serta alternatif setiap hasil berada dalam tanda (. . . .)
7. Hasil dibaca sebagai huruf apabila diawali dan diakhiri (diapit) tanda “.
8. Hasil dibaca sebagai angka maka langsung ditulis angkanya.
9. Hasil dibaca sebagai rumus maka langsung ditulis rumusnya.
10. Banyaknya tanda) (kurung tutup) adalah sebanyak IF/syarat yang digunakan. Jika banyaknya IF 3 maka tanda) adalah 3

Kadang-kadang memerlukan penggunaan fungsi IF untuk menyaring 2 kondisi yang harus dipenuhi. Untuk itu kita harus menggunakan operator logika AND bila kedua kondisi harus dipenuhi, dan operator OR bila salah satu kondisi terpenuhi. Sehingga struktur fungsi IF menjadi

```
=IF(AND(sel asal syarat1;sel asal syarat2);hasil1;hasil2)
```

```
=IF(OR(sel asal syarat1;sel asal syarat2);hasil1;hasil2)
```

Open Workbook NIM ANDA, klik Sheet3, Klik Tombol Kanan Mouse, Insert, OK (lakukan sampai 5 kali). Arahkan mouse tepat disebelah kanan LATIHAN-2, lalu Klik., ubahlan sheet ini dengan nama LATIHAN-3. LATIHAN-3 adalah soal penggunaan fungsi IF (tunggal). Kemudian buat lembar kerja baru seperti dibawah ini

KARTU HASIL UJIAN SEMESTER GENAP

Tahun Akademik 2002/2003

Nama	: Oryza Chrisantia
NIM	: 20010124

Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Dr. Soetomo

Mata Kuliah	SKS	UTS	UAS	Nilai Akhir	Keterangan	HM	AM	AM x SKS
Pancasila	2	70	68					
Logika	3	80	65					
Sosiologi	3	75	85					
Agama	2	75	70					
Akuntansi I	3	50	55					
Statistik	3	60	63					
Total SKS							Total AM x SKS	
Indeks Prestasi								
SKS berikutnya								

Surabaya,
Dekan

Kemudian selesaikan lembar kerja tersebut dengan ketentuan

1. **NILAI AKHIR** = $(UTS \times 40\%) + (UAS \times 60\%)$
2. **KETERANGAN** diisi dengan ketentuan
 - Jika **NILAI AKHIR** ≥ 56 maka **LULUS**
 - Jika **NILAI AKHIR** < 56 maka **GAGAL**
3. **HM (Huruf Mutu)** diisi dengan ketentuan
 - Jika **NILAI AKHIR** ≥ 76 maka **HM = A**
 - Jika **NILAI AKHIR** 66 - 75 maka **HM = B**
 - Jika **NILAI AKHIR** 56 - 65 maka **HM = C**
 - Jika **NILAI AKHIR** < 56 maka **HM = D**
4. **AM (Angka Mutlak)** diisi dengan ketentuan

Jika HM = A maka AM = 4	Jika HM = C maka AM = 2
Jika HM = B maka AM = 3	Jika HM = D maka AM = 1
5. Isikan **AM x SKS**, **Total AM x SKS** dan **Total SKS**
6. **Indek Prestasi** = **Total AM x SKS** dibagi **Total SKS**
7. **SKS selanjutnya** diisi dengan ketentuan
 - Jika **Indek Prestasi** $> 3,00$ maka **24**
 - Jika **Indek Prestasi** 2,5 - 3,00 maka **21**
 - Jika **Indek Prestasi** $< 2,5$ maka **18**

Hasil yang diharapkan sebagai berikut

KARTU HASIL UJIAN SEMESTER GENAP

Tahun Akademik 2002/2003

Nama : Oryza Chrisantia
NIM : 20010124

Fakultas Ilmu Administrasi
Universitas Dr. Soetomo

Mata Kuliah	SKS	UTS	UAS	Nilai Akhir	Keterangan		AM	AM x SKS
Pancasila	2	70	68	68,8	LULUS	B		6
Logika	3	80	65	71	LULUS	B		9
Sosiologi	3	75	85	81	LULUS	A		12
Agama	2	75	70	72	LULUS	B		6
Akuntansi I	3	50	55	53	GAGAL	D		3
Statistik	3	60	63	61,8	LULUS	C		6
Total SKS	16						Total AM x SKS	42
Indeks Prestasi	2,625							
SKS berikutnya	22							

Surabaya,
Debat

LATIHAN-4 berikut ini adalah pemanfaatan fungsi IF dengan tambahan operator AND dan OR

DAFTAR NILAI METODOLOGI PENELITIAN

Hari/Tgl : Senin, 26 Agustus 2002
Waktu : 90 menit
Penguji : Dra. Srikandi, MA

Mengumpulkan Tugas 1	Jumlah Kehadiran	Nilai Jawaban UTS	Nilai akhir UTS	Nilai Tugas 2	Nilai Jawaban UAS	Nilai akhir UAS	Rata-Rata
Ya	8	65		70			
Ya	6	75		70			
Ya	10	80		68			
Tidak	4	60		60			
Tidak	6	70		65			
Ya	9	68		70			
Ya	11	70		68			
Tidak	5	55		68			
Ya	6	85		65			
Tidak	9	65		65			
Tidak	11	75		70			
					Rata-Rata Tertinggi		
					Rata-Rata Terendah		
					Banyak Siswa		

Selesaikan lembar kerja tersebut diatas dengan ketentuan :

1. Nilai Akhir UTS diisi dengan ketentuan Jika Mengumpulkan Tugas 1 "Ya" dan (AND) Jumlah Kehadiran ≥ 7 (lebih besar=7) maka (Nilai Jawaban UTS+5), selain itu Nilai Akhir UTS=Nilai Jawaban UTS
2. Nilai Akhir UAS diisi dengan ketentuan Jika Nilai Jawaban UAS lebih besar dari Nilai Tugas 2 atau (OR) Jumlah Kehadiran ≥ 7 (lebih besar=7) maka (Nilai Jawaban UAS+5), selain itu Nilai Akhir UAS=Nilai Jawaban UAS
3. Rata-Rata = (Nilai Akhir UTS+Nilai Akhir UAS) dibagi 2
4. Isikan Nilai Rata-Rata tertinggi, Terendah dan Banyak siswa

Hasil yang diharapkan sebagai berikut

DAFTAR NILAI METODOLOGI PENELITIAN II

Hari/Tgl : *Senin, 26 Agustus 2002*
 Waktu : *90 menit*
 Penguji : *Dra. Srikandi, MA*

Mengumpulkan Tugas 1	Jumlah Kehadiran	Nilai Jawaban UTS	Nilai akhir UTS	Nilai Tugas 2	Nilai Jawaban UAS	Nilai akhir UAS	Rata Rata
Ya	8	65	70	70	75	80	75
Ya	6	75	75	70	65	65	70
Ya	10	80	85	65	68	73	79
Tidak	4	60	60	65	70	75	67,5
Tidak	6	70	70	65	70	75	72,5
Ya	9	68	73	70	60	65	69
Ya	11	70	75	65	56	61	68
Tidak	5	55	55	65	60	60	57,5
Ya	8	85	90	65	80	85	87,5
Tidak	9	65	65	65	60	65	65
Tidak	11	75	75	70	75	80	77,5
Rata-Rata Tertinggi							87,5
Rata-Rata Terendah							57,5
Banyak Siswa							11

B. MENGAMBIL SEBAGIAN ISI SEL

Data dalam suatu sel/range kadangkala mempunyai arti tertentu. Setiap karakter mempunyai arti, misalnya NIM 97020152 ternyata pada karakter dari sebelah kiri (97) adalah tahun masuk, dari karakter ketiga mengambil tiga (02) adalah kode jurusan, dan tiga karakter dari sebelah kanan (152) adalah nomor pendaftaran.

Ada tiga macam pengambilan sebagian isi sel/range yaitu dari sebelah kiri (Left), Kanan (Right) dan dari huruf ke-n sebanyak m (Mid).

Misal di A1 berisi kata MATAHARI

1. Jika di A1 di ketik =LEFT(A1,4) enter maka hasilnya MATA. =LEFT(A1,4) artinya sel A1 diambil sebanyak 4 huruf dari sebelah kiri.
2. Jika di A1 di ketik =RIGHT(A1,3) enter maka hasilnya ARI. =RIGHT(A1,3) artinya sel A1 diambil sebanyak 3 huruf dari kanan.
3. Jika di A1 di ketik =MID(A1,3,4) enter maka hasilnya TAHA. =MID(A1,3,4) artinya sel A1 dari huruf ke-3 diambil sebanyak 4 huruf.

Pengambilan sebagian isi sel/range jarang dipergunakan secara sendiri (berdiri sendiri). Fungsi ini seringkali digabungkan dengan fungsi IF. Sehingga struktur fungsi IF menjadi

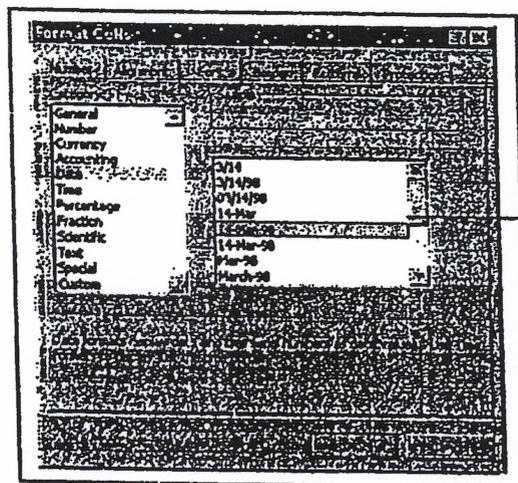
```
=IF(LEFT(sel asal;m) syarat1;hasil1;IF(LEFT(sel asal;m) syarat 2;hasil2. . . dsr  
=IF(RIGHT(sel asal;m) syarat1;hasil1;IF(RIGHT(sel asal;m) syarat 2;hasil2. . . dsr  
=IF(MID(sel asal;n;m) syarat1;hasil1;IF(MID(sel asal;n;m) syarat 2;hasil2. . . dsr
```

C. FORMAT DAN FUNGSI DATE

Format dan fungsi date sebagian dari format sel, khusus dibahas dalam bagian ini sehubungan dengan operasi yang berkaitan dengan tanggal/date. Operasi date nampaknya merupakan perubahan yang tidak seperti operasi matematik pada umumnya. Contoh penggunaan fungsi date misalnya menghitung usia, lama peminjaman, jatuh tempo, dan sebagainya.

Langkah mengisi/merubah sel/range dengan data tanggal/date sebagai berikut:

1. Klik sel/ Drag range yang ingin diisi tanggal.
2. Klik Format, Cells, maka muncul kotak dialog.
3. Klik Number, Date, pada Type, Klik 14-Mar-98, Klik OK
4. Kemudian isikan data. Ketik 05-08-2002 (enter) hasilnya 5-Agust-02



Type/bentuk
tampilan
tanggal

LATIHAN-5 adalah penggunaan fungsi IF yang dipadukan dengan Pengambilan Sebagian Isi Sel dan format DATE
Buatlah Lembar kerja sebagai berikut, Kemudian selesaikan lembar kerja berikut dengan ketentuan

Kode Film	Kategori Film	Jenis Film	Tgl. Pinjam	Batas Peminjaman	Tgl. Kembali	Terlambat (Y/T)	Lama Keterlambatan	Biaya per film	Denda 1000/hari	Bayar
AC03IND			5-Agust-02		11-Agust-02					
AC02INA			12-Jul-02		19-Jul-02					
DR03IND			15-Jul-02		20-Jul-02					
DR02MDR			10-Agust-02		13-Agust-02					
AC03IND			20-Agust-02		23-Agust-02					
AC01ERP			14-Sep-02		18-Sep-02					
HR01ERP			1-Sep-02		3-Sep-02					
AC02MDR			6-Sep-02		14-Sep-02					
									Total	
									Rata-Rata	
									Tertinggi	
									Terendah	

- Kategori Film diambil berdasarkan Kode Film
Jika dua huruf dari kiri AC maka Action
Jika dua huruf dari kiri DR maka Drama
Jika dua huruf dari kiri HR maka Horror
- Jenis Film diambil berdasarkan Kode Film
Jika tiga huruf dari kanan IND maka India
Jika tiga huruf dari kanan INA maka Indonesia
Jika tiga huruf dari kanan MDR maka Mandarin
Jika tiga huruf dari kanan ERP maka Eropa
- Batas Peminjaman adalah 3 hari setelah Tgl. Pinjam
- Terlambat (Y/T) dengan ketentuan jika Tgl. Kembali > Batas Peminjaman maka Y, selain itu T
- Lama Keterlambatan, Jika Tgl. Kembali > Batas Peminjaman maka Tgl. Kembali - Batas Peminjaman, selain itu 0
- Biaya per Film berdasarkan Kode Film
Jika 01 maka 1000
Jika 02 maka 1500
Jika 03 maka 2000
- Denda 1000/hari = Lama Keterlambatan x 1000
- Bayar = Biaya per Film + Denda
- Isikan pula Total, Rata-Rata, Tertinggi dan Terendah
- Berilah Judul DAFTAR PEMBAYARAN
TARA DICS RENTAL

Hasil yang diharapkan sebagai berikut

**DAFTAR PEMBAYARAN
TARA DISC RENTAL**

Kode Film	Kategori Film	Jenis Film	Tgl. Pinjam	Batas Peminjaman	Tgl. Kembali	Tertambat (Y/T)	Lama Keterlambatan	Blaya per film	Denda 1000/hari	Bayar
AC03IND	Action	India	5-Agust-02	8-Agust-02	11-Agust-02	Ya	3	2000	3000	5000
AC02INA	Action	Indonesia	12-Jul-02	15-Jul-02	19-Jul-02	Ya	4	1500	4000	5500
DR03IND	Drama	India	15-Jul-02	18-Jul-02	20-Jul-02	Ya	2	2000	2000	4000
DR02MDR	Drama	Mandarin	10-Agust-02	13-Agust-02	13-Agust-02	T	0	1500	0	1500
AC03IND	Action	India	20-Agust-02	23-Agust-02	23-Agust-02	T	0	2000	0	2000
AC01ERP	Action	Eropa	14-Sep-02	17-Sep-02	18-Sep-02	Ya	1	1000	1000	1000
HR01ERP	Horror	Eropa	1-Sep-02	4-Sep-02	3-Sep-02	T	0	1000	0	6500
AC02MDR	Action	Mandarin	6-Sep-02	9-Sep-02	14-Sep-02	Ya	5	1500	5000	27500
Total										27500
Rata-Rata										3437,5
Tertinggi										6500
Terendah										1000

LATIHAN-6 adalah penggunaan fungsi IF yang dipadukan dengan Pengambilan Sebagian Isi Sel dan format DATE
Buatlah Lembar kerja sebagai berikut, Kemudian selesaikan lembar kerja berikut dengan ketentuan

NIS	Jenis Kursus	Tgl. Mulai	Tgl. Selesai	Biaya Kursus	Biaya Pendaftaran	Fasilitas	Total Biaya	Angsuran 1 (25%)
WRD/01-049					5000			
WRD/01-050					5000			
EXL/02-051					5000			
CRD/03-052					5000			
CRD/03-054					5000			
EXL/02-055					5000			
EXL/02-056					5000			
EXL/02-057					5000			
CRD/03-058					5000			
WRD/01-059					5000			

- JENIS KURSUS berdasarkan NIS
Jika WRD maka WORD
Jika EXL maka EXCEL
Jika CDR maka COREL
- TGL. MULAI berdasarkan JENIS KURSUS
Jika WORD maka 3-Okt-2002
Jika EXCEL maka 7-Okt-2002
Jika CDR maka 14-Okt-2002
- TGL. SELESAI berdasarkan JENIS KURSUS
Jika WORD maka 90 hari setelah TGL. MULAI
Jika EXCEL maka 60 hari setelah TGL. MULAI
Jika COREL maka 120 hari setelah TGL. MULAI
- BIAYA KURSUS berdasarkan NIS
Jika 01 maka 250000
Jika 02 maka 200000
Jika 03 maka 300000
- FASILITAS sebesar 10% dari BIAYA KURSUS
- TOTAL BIAYA = BIAYA KURSUS + FASILITAS + BIAYA PENDAFTARAN
- ANGSURAN 1 (25%) = 25% dari TOTAL BIAYA

Lampiran 4.

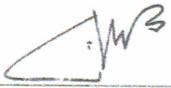
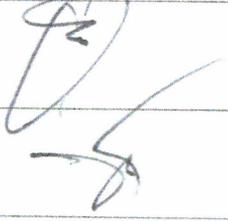
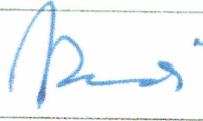
PETA LOKASI
Kecamatan Kota Bangkalan



DAFTAR HADIR

"Aplikasi Excel Dengan Menggunakan fungsi IF, Date dan Time Sebagai Upaya Meningkatkan Kinerja Administrasi Perangkat Kelurahan dan Kecamatan"

Tanggal: 10 SEPTEMBER 2019

NO	NAMA	ALAMAT/TELP	TTD
1	JUBAIDAH	JL. Pemuda Achmad.	
2	NIA. XIUKFARSA	J. KH. M. TOHA	
3	VIRAM PRIBADI P.	HOS CORRAMIROTO	
4	DAH SUKMAWATI	JL. TRUNOJOYO	
5	REZKI DWI K.	J. MASJID JAMIK	
6	St. MAMUNA	Jl. SIDINGKAP	
7	St. Fatima	Jl. P. Sudirman 2/2.	
8	PURWORO	JC. PERUM GRIYATAMA	
9	KHAERUL MUHLISAN	Jl. KH. MAR. KENIS GYIX	
10	Mah. Hafid	Jl. RA. Kartini.	
11	NETY YUNIANA S	Jl. TRUNOJOTO	
12	ASTMAWATI FARIDAH	JL. LETHAN RAMLI	
13	BUDISUBIJONO	JL KENUNING BUK	

Mengetahui,
Camat Kota Bangkalan

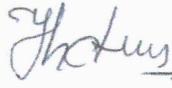
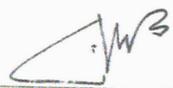
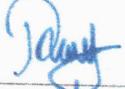
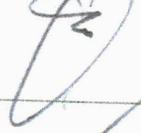
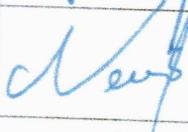

Cicik Efidiah, SE.MM
Pembina

NIP. 10770800 200212 2 005

DAFTAR HADIR

” Aplikasi Excel Dengan Menggunakan fungsi IF, Date dan Time Sebagai Upaya Meningkatkan Kinerja Administrasi Perangkat Kelurahan dan Kecamatan”

Tanggal: 17 SEPTEMBER 2019

NO	NAMA	ALAMAT/TELP	TTD
1	JUBAIDAH	JL. Pemuda ACHMAD.	
2	NIA. XIUKFARSA	J. KH. M. TOHA	
3	VIKRAM PRIBADI P.	HOS COPROAMIKOTO	
4	DAH SUKMAWATI	JL. TRUNOJOYO	
5	REZKI DWI K.	JL. MASJID JAMIK	
6	St. Maimuna	Jl. Sidingkap	
7	St. Fatima	Jl. P. Sudirman 1/2.	
8	PURWORO	JC. PERUM GRIYAHUTAMA	
9	KHAERUL MUHLISIN	Jl. KH. M. K. K. K. K. K.	
10	Mah. Hafid	Jl. RA. Kartini	
11	NETY YUNIANA S	Jl. TRUNOJOTO	
12	ASMAWATI FARIDAH	JL. LETHAN RAMLI	
13	BUDISUBIJONO	JL. KEMUNING BUK	

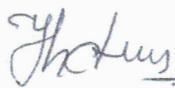
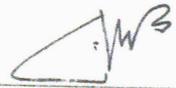
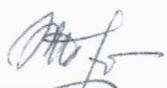
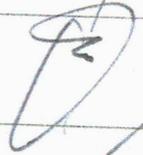
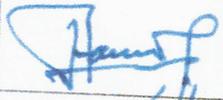
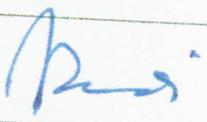
Mengetahui,
Camat Kota Bangkalan


Cicik Efidiah, SE.MM
 Pembina

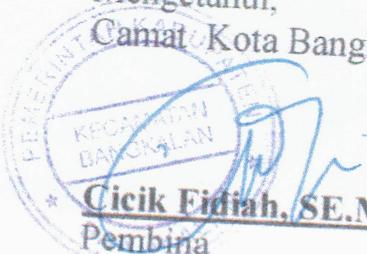
DAFTAR HADIR

” Aplikasi Excel Dengan Menggunakan fungsi IF, Date dan Time Sebagai Upaya Meningkatkan Kinerja Administrasi Perangkat Kelurahan dan Kecamatan”

Tanggal: 1 OKTOBER 2019

NO	NAMA	ALAMAT/TELP	TTD
1	JUBAIDAH	JL. Pemuda Achmad.	
2	NIA. MUKFARSA	J. KH. M. TOHA	
3	VI RAM PRIBADI P.	HOS COPPOAMIRATO	
4	DAH SUKMAWATI	JL. TRUNOJOYO	
5	REZKI DWI K.	JL. MASJID JAMIK	
6	St. Maimuna	Jl. Sidingkap	
7	St. Fatima	Jl. P. Sudirman 2/2.	
8	PURWORO	JC. PERUM GRIYATAMA	
9	KHAERUL MUHLISIN	Jl. KH. MAH. KECIL GYIX	
10	Mah. Hafid	Jl. RA. Kartini.	
11	NETY YUNIANA S	JL. TRUNOJOTO	
12	ASMAWATI FARIDAH	JL. LETHAN RAMLI	
13	BUDI SULESTIJONO	JL. KEMUNING BUK	

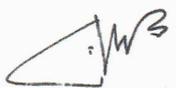
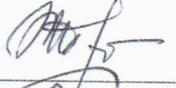
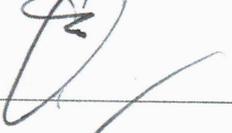
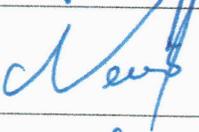
Mengetahui,
Camat Kota Bangkalan


Cicik Fidiyah, SE.MM
 Pembina

DAFTAR HADIR

” Aplikasi Excel Dengan Menggunakan fungsi IF, Date dan Time Sebagai Upaya Meningkatkan Kinerja Administrasi Perangkat Kelurahan dan Kecamatan”

Tanggal: 10 OKTOBER 2019

NO	NAMA	ALAMAT/TELP	TTD
1	JUBAIDAH.	JL. Pemuda Achmad.	
2	NIA. XIUKFARSA	J. KH. M. TOHA	
3	VIKRAM PRIBADI P.	HOS COPROAMIKOTO	
4	DAH SUKMAWATI	JL. TRUNOJOYO	
5	REZKI DWI -K.	Jl. MASJID JAMIK	
6	St. Maimuna	Jl. Sidingkap	
7	St. Fatima	Jl. P. Sudirman 2/7.	
8	PURWORO	JC. PERUM GRIYATAMA	
9	KHAERUL MUHLISIN	Jl. KH. MAR. KECAS GYK	
10	Mah. Hafid	Jl. RA. Kartini.	
11	NETY YUNIANA S	Jl. TRUNOJOTO	
12	ASMAWATI FARIDATI	JL. LETHAN RAMLI	
13	BUDISULISTIONO	Jl KEMUNING BUK	

Mengetahui,
Camat Kota Bangkalan











PEMERINTAH KABUPATEN BANGKALAN
KANTOR KECAMATAN BANGKALAN

JL. RA. Kartini No. 02 Telp. (031) 3098258
BANGKALAN 69111

Surat Keterangan

Menerangkan bahwa Dosen Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Dr. Soetomo telah melakukan Pengabdian Masyarakat sebagai narasumber dalam bentuk Pelatihan dengan Tema "Aplikasi *Excel* Dengan Menggunakan fungsi *IF*, *Date* dan *Time* dalam Meningkatkan Kinerja Perangkat Kelurahan dan Kecamatan".

Tanggal : 10 September 2019 – 10 Oktober 2019
Waktu : 09.00 – selesai
Tempat : Pendopo Kecamatan Bangkalan

Adapun Nama Dosen yang menjadi narasumber adalah sebagai berikut:

NO	NPP	NIDN	NAMA	KETERANGAN
1	90.01.1.030	0710056201	Dr. Sarwani, M.Si	Dosen FIA
2	95.01.1.197	0711107101	Dra. Damajanti Sri lestari, MM	Dosen FIA

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan penuh tanggung jawab, dan terima kasih atas kerjasamanya.

Bangkalan, 14 Oktober 2019

Mengetahui,
Camat Kota Bangkalan


Cicik Fidiyah, SE.MM
Pembina
NIP. 19770809 200312 2 005



**YAYASAN PENDIDIKAN CENDEKIA UTAMA
UNIVERSITAS DR. SOETOMO
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI**

Prodi S-1 : Ilmu Administrasi Niaga Terakreditasi B SK. No.1048/SK/BAN-PT/Akred/S1/IV/2019
Ilmu Administrasi Negara Terakreditasi A SK. No.1417/SK/BAN-PT/Akred/S/V/2017
Prodi D-3 : Kesekretarian Terakreditasi C SK. No.3591/SK/BAN-PT/Akred/Dpl-III/IX/2019
Prodi S-2 : Magister Ilmu Administrasi Terakreditasi B SK. No. 3883/SK/BAN-PT/Akred/M/X/2017

JL. Semolowaru No. 84 Surabaya – 60118 Telp. & Fax. (031) 5944743, Email : fia@unitomo.co.id

SURAT TUGAS

Nomor : FIA.98.2 /E.23/XI/2020

Dekan Fakultas Ilmu Administrasi (FIA) Universitas Dr. Soetomo, memberikan Tugas kepada :

No	NPP/NIK	NIDN	Nama	Keterangan
1.	87.01.1.030	0710056201	Dr. Sarwani, MM	Dosen Tetap FIA

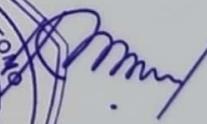
Tugas : Melaksanakan Pengabdian Masyarakat sebagai “ Tim Seleksi Perangkat Desa di Desa Kandangan Kecamatan Trucuk Kabupaten Bojonegoro.

Pelaksanaan : 20 Nopember s/d 20 Desember 2020

Demikian surat tugas ini dibuat untuk dilaksanakan sebaik-baiknya dengan penuh tanggung jawab sesuai ketentuan yang berlaku.

Surabaya, 11 Nopember 2020

Dekan.




Dr. Dwi Amirul Mustofa, M.Si
NIDN. 0718016601

LAPORAN AKHIR
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT



TIM SELEKSI PERANGKAT DESA
DI DESA KANDANGAN KECAMATAN TRUCUK
KABUPATEN BOJONEGORO

PELAKSANA

DR SARWANI,MM NPP: 87.01.1.030

UNIVERSITAS Dr. SOETOMO SURABAYA

Desember 2020

LAPORAN AKHIR
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT



TIM SELEKSI PERANGKAT DESA
DI DESA KANDANGAN KECAMATAN TRUCUK
KABUPATEN BOJONEGORO

PELAKSANA

DR SARWANI,MM NPP: 87.01.1.030

UNIVERSITAS Dr. SOETOMO SURABAYA

Desember 2020

HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul Pengabdian : Tim Seleksi Perangkat Desa
Di Desa Kandangan Kecamatan Trucuk
Kabupaten Bojonegoro
2. Nama Mitra : Desa Kandangan Kecamatan Trucuk
Kabupaten Bojonegoro
3. Ketua Tim Pengusul
 - a. Nama : Dr. Sarwani, MM
 - b. NPP/NIDN : 87.01.1.030 / 0710056201
 - c. Jabatan Fungsional : Lektor
 - d. Program Studi : Ilmu Administrasi Niaga
 - e. Bidang Keahlian : Manajemen
 - f. No HP : 081230120774
 - g. Alamat surel/email : sarwani@unitomo.ac.id
4. Anggota Tim Pengusul
 - a. Jumlah Anggota : -
 - b. Nama Anggota I/ Bidang Keahlian : -
 - c. Jumlah Mahasiswa yang Terlibat : 1. Dwi Apriliana N. (2018010017)
5. Lokasi Kegiatan/Mitra :
 - a. Wilayah Mitra (Desa/Kecamatan) : Desa Kandangan Kecamatan Trucuk
 - b. Kabupaten / Kotamadya : Bojonegoro
 - c. Propinsi : Jawa Timur
 - d. Jarak PT ke lokasi mitra (Km) : ± 300 Km
6. Luaran yang Dihasilkan : Laporan kegiatan
7. Jangka Waktu Pelaksanaan : 1 bulan
8. Biaya Total :
 - Sumber DIPA UNITOMO : 0
 - Sumber Dana Desa : Rp 9.000.000,-
 - Sumber Lain (Fakultas/Mandiri) : Rp. 2.000.000,-



Surabaya, 28 Desember 2020

Pelaksana,

Dr. Sarwani, MM
NPP. 87.01.1.030

RINGKASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam bentuk Kegiatan Seleksi Perangkat Desa di Desa Kandangan Kecamatan Trucuk Kabupaten Bojonegoro, yang dimulai dari pengajuan proposal permohonan kerjasama, Penandatanganan Perjanjian Kontrak Kerjasama sampai dengan pelaksanaan ujian. Kegiatan ini bertujuan untuk memilih perangkat Desa sesuai dengan ketentuan dan peraturan Per Undang-Undangan yang berlaku secara transparan, kredibel dan dapat di pertanggung jawabkan kepada Kepala Desa dan masyarakat pada umumnya.

Kegiatan ini dilakukan dengan sistim seleksi secara tertulis yang di ikuti oleh semua calon perangkat Desa yang sudah mendaftarkan diri dan memenuhi persyaratan . Dengan proses seleksi ini diharapkan dapat meningkatkan kinerja perangkat desa di desa Kandangan Kecamatan Trucuk Kabupaten Bojonegoro. Seleksi ini telah dilaksanakan pada tanggal 10 Desember 2020 jam 09.00 sampai jam 15.00 WIB bertempat di SMP Negeri 1 Trucuk, Kecamatan Trucuk Kabupaten Bojonegoro.

Dalam kegiatan seleksi ini, hasil yang dicapai sesuai dengan hasil yang diharapkan, terlihat bahwa respon peserta yang ikut seleksi dapat menerima hasil seleksi perangkat desa dengan baik. Hal ini juga terlihat dari peserta seleksi perangkat desa yang menyatakan bahwa mereka merasa puas dengan proses seleksi yang dilaksanakan secara transparan dan mereka dapat menerima hasil seleksi sesuai dengan aturan/ketentuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Luaran yang dihasilkan dari Kegiatan Seleksi Perangkat Desa di Desa Kandangan Kecamatan Trucuk Kabupaten Bojonegoro ini berupa dokumen kegiatan dan laporan kegiatan yang dapat menjadi bahan untuk diolah kembali sesuai dengan format jurnal pengabdian masyarakat. Dengan demikian, luaran kegiatan ini dapat berupa artikel yang dimuat di Jurnal Pengabdian Masyarakat bidang pelayanan dan administrasi, atau dipublikasikan pada media massa online atau repository perguruan tinggi.

PRAKATA

Kami mengucapkan Puji syukur kepada Allah, SWT, sehingga Kegiatan Seleksi Perangkat Desa di Desa Kandangan Kecamatan Trucuk Kabupaten Bojonegoro berjalan dengan lancar.

Untuk itu kami juga mengucapkan terimakasih kepada Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Dr. Soetomo yang telah memberi kesempatan dan kepercayaan kepada kami selaku tim pelaksana sehingga Kegiatan Seleksi Perangkat Desa di Desa Kandangan Kecamatan Trucuk Kabupaten Bojonegoro.

Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Panitia Seleksi Perangkat Desa di Desa Kandangan Kecamatan Trucuk Kabupaten Bojonegoro yang telah mempercayakan dan mengajak kerjasama dengan kami dari Tim Fakultas Ilmu Administrasi selaku pihak ketiga dalam Kegiatan Seleksi Perangkat Desa di Desa Kandangan Kecamatan Trucuk Kabupaten Bojonegoro.

Kami juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh anggota tim pelaksana dan teman-teman sejawat yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran dan dananya sehingga kegiatan pelatihan ini semakin dipenuhi suasana kekeluargaan dan kebersamaan.

Besar harapan bahwa kegiatan Seleksi Perangkat Desa di Desa Kandangan Kecamatan Trucuk Kabupaten Bojonegoro ini dapat meningkatkan kinerja dari perangkat desa.

Namun demikian, kami juga menyadari bahwa Kegiatan Seleksi Perangkat Desa di Desa Kandangan Kecamatan Trucuk Kabupaten Bojonegoro masih jauh dari sempurna, masih banyak kekurangan di sana sini. Untuk itu, kami mohon maaf yang sebesar-besarnya atas kesalahan dan/ kekurangan yang ada. Selain itu, kami juga membuka diri atas masukan dan saran dari panitia seleksi dan rekan-rekan sejawat supaya dikemudian hari kami dapat melakukan kegiatan yang sama dengan semakin lebih baik.

Terimakasih.

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Sampul	i
Halaman Pengesahan	ii
Ringkasan	iii
Prakata	iv
Daftar Isi	v
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1. Analisis Situasi	1
1.2. Permasalahan Mitra	18
BAB 2. TARGET DAN LUARAN YANG DIHARAPKAN	21
2.1. Target yang diharapkan	21
2.2. Luaran yang diharapkan	22
BAB 3. METODE PELAKSANAAN	24
BAB 4. HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI	26
4.1. Hasil yang dicapai	26
4.2. Luaran yang dihasilkan	28
BAB 5. PENUTUP	30
5.1. Kesimpulan	30
5.2. Saran - Saran	31
DAFTAR PUSTAKA	33
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Analisis Situasi

Berikut ini adalah deskripsi analisis situasi meliputi letak Geografis, Penduduk, Sejarah, Potensi Desa, dan Jenis Pelayanan.

1.1.1. Letak Geografis

Desa Kandangan Kecamatan Trucuk masuk ke dalam wilayah Kabupaten Bojonegoro yang secara geografis terletak pada posisi $112^{\circ}25'-112^{\circ}09'$ Bujur Timur dan $6^{\circ}59'-7^{\circ}37'$ Lintang Selatan. Kabupaten Bojonegoro dialiri sungai Bengawan Solo yang mengalir dari selatan, menjadi batas alam dengan Provinsi Jawa Tengah, kemudian mengalir ke arah timur, di sepanjang wilayah utara Kabupaten Bojonegoro. Bagian utara merupakan Daerah Aliran Sungai Bengawan Solo yang cukup subur dengan pertanian yang ekstensif. Kawasan pertanian umumnya ditanami padi pada musim penghujan, dan tembakau pada musim kemarau. Bagian selatan adalah pegunungan kapur, bagian dari rangkaian Pegunungan Kendeng. Bagian barat laut (berbatasan dengan Jawa Tengah) adalah bagian dari rangkaian Pegunungan Kapur Utara. Kota Bojonegoro terletak di jalur Surabaya-Cepu-Semarang. Kota ini juga dilintasi jalur kereta api jalur Surabaya-Semarang-Jakarta.

Adapun batas wilayah kabupaten Bojonegoro adalah sebagai berikut:

<u>Utara</u>	<u>Kabupaten Tuban</u>
<u>Timur</u>	<u>Kabupaten Lamongan</u>
<u>Selatan</u>	<u>Kabupaten Ngawi, Kabupaten Madiun, dan Kabupaten Nganjuk</u>
<u>Barat</u>	<u>Kabupaten Blora, Jawa Tengah</u>

Keadaan topografi Kabupaten Bojonegoro didominasi oleh keadaan tanah yang berbukit yang berada di sebelah selatan (Pegunungan Kapur Selatan) dan sebelah utara (Pegunungan Kapur Utara) yang mengapit dataran rendah yang berada di sepanjang aliran Bengawan Solo yang merupakan daerah pertanian yang subur. Wilayah Kabupaten Bojonegoro didominasi oleh lahan dengan kemiringan yang relatif datar. Sebanyak 91,26% wilayah Kabupaten Bojonegoro memiliki kemiringan antara 0-15%. Permukaan tanah di Kabupaten Bojonegoro rata-rata berada pada ketinggian dari permukaan laut yang relatif rendah, yaitu berada pada ketinggian antara 25–500 meter di atas permukaan laut.^[3]

Jenis tanah di Kabupaten Bojonegoro terdiri dari Alluvial, Grumosol, Litosol dan Medeteran. Jenis tanah yang paling banyak dijumpai di wilayah ini adalah jenis tanah Grumosol dengan persentase 38,55% dari keseluruhan wilayah Kabupaten Bojonegoro, kemudian diikuti oleh jenis tanah Litosol sebesar 22,05% dari luas wilayah Bojonegoro, lalu diikuti oleh jenis tanah Alluvial sebesar 20,09% dan jenis tanah Medeteran sebesar 19,31%.

Karena Desa Kandangan berada di Kecamatan Trucuk, maka berikut ini adalah batas-batas wilayah kecamatan Trucuk Kabupaten Bojonegoro.

Kondisi umum Kecamatan Trucuk saat ini dapat disampaikan sebagai berikut :

1. Luas Wilayah : 36.71 Km²
2. Jumlah Penduduk : 37.645 Jiwa, 11.398 KK
 - Laki-laki : 18.678 Orang
 - Perempuan : 18.967 Orang

Dengan kepadatan penduduk 950 jiwa per Km²

3. Batas Wilayah Kecamatan Trucuk :

- Batas Utara : Kecamatan Parengan , Kabupaten Tuban
- Batas Timur : Kecamatan Bojonegoro
- Batas Selatan : Kecamatan Kalitidu
- Batas Barat : Kecamatan Malo

4. Secara administratif wilayah Kecamatan Trucuk meliputi 12 Desa :

- Desa Banjarsari - Desa Sranak
- Desa Sumberjo - Desa Padang
- Desa Guyangan - Desa Pagerwesi
- Desa Mori - Desa Kanten
- Desa Trucuk - Desa Kandangan
- Desa Tulungrejo - Desa Sumbangtimun

Gambar 1
Peta Kabupaten Bojonegoro



1.1.2. Penduduk

Berikut ini adalah gambaran umum jumlah penduduk yang ada di Desa Kandangan Kecamatan Trucuk Kabupaten Bojonegoro:

NO	URAIAN	JUMLAH	KET.
1	Kependudukan :		
	Jumlah Penduduk (Jiwa)	3.785	
	Jumlah Kepala Keluarga (KK)	1.054	
	Jumlah Laki-laki :	1.897	
	0 – 1 tahun	27	
	1 – 2 tahun	25	
	2 – 3 tahun	18	
	3 – 4 tahun	26	
	4 – 5 tahun	32	
	5 – 11 tahun	165	
	12 – 14 tahun	98	
	15 – 17 tahun	76	
	18 – 25 tahun	112	
	26 – 35 tahun	291	
	36 – 45 tahun	304	
	46 – 55 tahun	249	
	56 – 65 tahun	289	
	Diatas 66 tahun	185	
	Jumlah Perempuan :	1.888	
	0 – 1 tahun	33	
	1 – 2 tahun	26	
	2 – 3 tahun	20	
	3 – 4 tahun	24	
	4 – 5 tahun	34	
	5 – 11 tahun	162	
	12 – 14 tahun	96	
	15 – 17 tahun	75	
	18 – 25 tahun	110	
	26 – 35 tahun	290	
	36 – 45 tahun	302	
	46 – 55 tahun	246	
	56 – 65 tahun	285	
	Diatas 66 tahun	185	

Sumber: Desa Kandangan

Dan Berikut ini adalah gambaran umum jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan, Mata Pencapaian, dan Agama yang ada di Desa Kandangan Kecamatan Trucuk Kabupaten Bojonegoro:

NO	URAIAN	JUMLAH	KET.
1	Kesejahteraan Sosial :		
	Jumlah KK Pra Sejahtera	155	
	Jumlah KK Sejahtera	150	
	Jumlah KK Kaya	63	
	Jumlah KK Sedang	222	
	Jumlah KK Miskin/PKH	464	
2	Tingkat Pendidikan :		
	Tidak Tamat SD	310	
	Tamat SD	1.844	
	Tamat SLTP	998	
	Tamat SLTA	357	
	Tamat Sarjana / Diploma	184	
3	Mata Pencapaian :		
	Buruh Tani	1.205	
	Petani/Pekebun	1.050	
	Peternak	773	
	Pedagang	63	
	Tukang Kayu	27	
	Tukang Batu	75	
	Penjahit	7	
	PNS	7	
	Pensiunan	1	
	TNI / POLRI	9	
	Perangkat Desa	8	
	Pengrajin Bata Merah	75	
	Industri Kecil	0	
	Pengangguran	0	
	Lain-lain	0	
4	Agama:		
	Islam	3.785	
	Kristen	0	
	Protestan	0	
	Katolik	0	
	Hindu	0	
	Budha	0	

Sumber: Desa Kandangan

1.1.3. Sejarah

Masa kehidupan sejarah Indonesia Kuno ditandai oleh pengaruh kuat kebudayaan Hindu yang datang dari India sejak Abad I. Hingga abad ke-16, Bojonegoro termasuk wilayah kekuasaan Majapahit. Seiring dengan berdirinya Kesultanan Demak pada abad ke-16, Bojonegoro menjadi wilayah Kerajaan Demak. Dengan berkembangnya budaya baru yaitu Islam, pengaruh budaya Hindu terdesak dan terjadilah pergeseran nilai dan tata masyarakat dari nilai lama Hindu ke nilai baru Islam dengan disertai perang dalam upaya merebut kekuasaan Majapahit (wilwatikta). Peralihan kekuasaan yang disertai pergolakan membawa Bojonegoro masuk dalam wilayah Kerajaan Pajang (1586), dan kemudian Mataram (1587).

Pada tanggal 20 Oktober 1677, status Jipang yang sebelumnya adalah kadipaten diubah menjadi kabupaten dengan Wedana Bupati Mancanegara Wetan, Mas Tumapel yang juga merangkap sebagai Bupati I yang berkedudukan di Jipang. Tanggal ini hingga sekarang diperingati sebagai hari jadi Kabupaten Bojonegoro. Tahun 1725, ketika Pakubuwono II (Kasunanan Surakarta) naik tahta, pusat pemerintahan Kabupaten Jipang dipindahkan dari Jipang ke Rajekwesi, sekitar 10 km sebelah selatan kota Bojonegoro sekarang.

1.1.4. Potensi Desa

Letak wilayah Desa Kandangan dikelilingi oleh Bengawan solo sehingga dapat dipastikan setelah terjadi kenaikan volume air bengawan solo pada musim hujan atau bahkan kalau sampai banjir akan menyisakan tanah yang cukup bagus

untuk pembuatan bata merah, tanah hasil endapan air setelah banjir yang tak pernah habis (biasanya disebut tanah “ Nggiran “) karena terletak di pinggiran. oleh karena itulah desa kandangan sangat berpotensi sebagai desa penghasil bata merah, berdasarkan survey kami Jumlah pengusaha bata merah di desa kandangan lebih dari 55 pengusaha, tenaga kerja yg terserap tiap satu pengusaha yang menjadi karyawan tetap sebanyak 6 orang dan tenaga kerja tidak tetap sebanyak 5 orang, jadi dapat disimpulkan karyawan tetap keseluruhan adalah lebih dari 330 orang dan karyawan tidak tetap adalah lebih dari 275 orang.

Apabila di kalkulasi Jumlah produksi bata merah pada musim kemarau selama 1 musim tiap pengusaha menghasilkan 112,000 buah bata merah, kalau dikalikan jumlah pengusaha bata merah 55 pengusaha saja berarti bata merah yang berhasil dibuat adalah :

$112.000 \times 55 = 6.160.000$ jadi total bata merah yang di buat di desa kandangan setiap satu musim adalah 6.160.000 buah bata merah

Menurut H. Bambang salah satu dari pengusaha bata merah Hasil laba bersih tiap satu batu bata adalah 150 rupiah jadi dapat disimpulkan laba bersih tiap musim $Rp.150 \times 6.160.000 = Rp. 924.000.000$ laba bersih disini sudah termasuk upah karyawan dan biaya pembakaran. Pendapatan rata- rata tiap karyawan tetap satu bulannya adalah Rp. 1.360.000, diatas UMK bojonegoro

Untuk pemasarannya sendiri sangat mudah, bahkan lebih sering pengusaha bata merah di desa Kandangan ini kewalahan dalam memenuhi kebutuhan pasar , terkadang malah pembeli menitipkan dulu uangnya kepengusaha walaupun bata

belum dibuat, bata merah desa kandangan pemasarannya lebih banyak ke bojonegoro bagian timur ,tuban dan lamongan.

1.1.5. Jenis-jenis pelayanan di Desa Kandangan Kecamatan Trucuk

Pelayanan di Kantor **Desa Kandangan** Kecamatan Trucuk dilaksanakan setiap hari kerja Senin s/d Kamis dimulai pada pukul 7.30 s/d 16.30 WIB dan Jum'at dimulai pada pukul 7.30 s/d 11.00 WIB. Meskipun terkadang fleksibel, jika ada yang mendesak akan datang ke rumah kepala desa untuk minta surat atau sekedar minta tanda tangan. Adapun jenis-jenis pelayanan yang ada di Desa **Kandangan** adalah sebagai berikut :

1) Surat Keterangan Perpanjangan KTP dan Surat Keterangan Pembuatan KTP bagi Pemula

KTP adalah kartu identitas resmi penduduk sebagai bukti diri yang diterbitkan oleh Dinas yang berlaku di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Persyaratan / kelengkapan :

- a. Surat Pengantar dari RT / RW;
- b. Fotocopy Kartu Keluarga (KK) 1 lbr;
- c. Mengisi blanko KTP;
- d. Melampirkan KTP asli bila perpanjangan;
- e. Bagi pemula wajib melakukan perekaman dengan melampirkan fotocopy akta kelahiran, ijasah terakhir (1 lbr)

2) Kartu Keluarga

Kartu Keluarga adalah kartu identitas keluarga yang memuat data tentang nama, susunan dan hubungan dalam keluarga, serta identitas anggota keluarga.

Persyaratan / kelengkapan :

- a. Pengantar dari RT / RW;
- b. Mengisi blanko KK;
- c. Fotocopy akta nikah (2 lbr);
- d. Fotocopy akta kelahiran dan ijazah dari masing-masing anggota keluarga;
- e. Membawa Kartu Keluarga yang asli

3) Surat Keterangan Pindah Masuk dan Keluar

Pelayanan Surat Pindah adalah salah satu bentuk pelayanan publik yang diselenggarakan Pemerintah dimana penduduk dapat mengajukan permohonan pindah baik dari dalam kota maupun keluar kota, antar Kelurahan atau Kecamatan dengan memenuhi persyaratan yang ditentukan.

Persyaratan / kelengkapan pindah masuk:

- a. Pengantar dari RT / RW;
- b. Melampirkan surat pindah dari tempat asal;
- c. Fotocopy KTP dan KK ;
- d. Bila sudah menikah melampirkan akta nikah, Ijazah terakhir dan akta kelahiran masing-masing anggota keluarga (1 lbr);
- e. Mengisi blanko KK dan KTP
- f. KK asli

Persyaratan / kelengkapan pindah keluar:

- a. Pengantar dari RT / RW;
- b. Pas foto kepala keluarga uk 4 x 6 (1 lbr);
- c. KTP asli dan fotokopi
- d. KK asli dan fotokopi

4) Surat Keterangan Catatan Kepolisian (SKCK)

Pelayanan SKCK adalah salah satu bentuk pelayanan publik untuk mengajukan permohonan melamar pekerjaan baik Instansi Negeri maupun swasta, juga untuk perpanjangan kontrak kerja dengan memenuhi persyaratan – persyaratan yang telah ditentukan.

Persyaratan / kelengkapan:

- a. Pengantar dari RT / RW;
- b. Fotocopy KTP dan KK (1 lbr);
- c. Fotocopy Ijasah terakhir (1 lbr);

5) Surat Keterangan Bersih Diri (SKBD)

Pelayanan SKBD adalah salah satu bentuk pelayanan publik yang diselenggarakan pemerintah dimana masyarakat dapat menggunakannya untuk persyaratan nikah maupun persyaratan melamar pekerjaan di instansi negeri atau swasta.

Persyaratan / kelengkapan:

- a. Pengantar dari RT / RW;

- b. Fotocopy KTP orang tua (1 lbr);
- c. Fotocopy KTP dan KK (1 lbr);

6) Surat Keterangan Tidak Mampu (SKTM)

Pelayanan SKTM adalah salah satu bentuk pelayanan publik dimana masyarakat yang kurang atau tidak mampu dapat mengajukan permohonan keringanan biaya berobat, biaya operasi sakit atau biaya – biaya keringanan sekolah dengan memenuhi persyaratan yang berlaku.

Persyaratan / kelengkapan :

- a. Pengantar dari RT / RW;
- b. Fotocopy KK dan KTP (1 lbr);
- c. Fotokopi ijazah terakhir
- d. Membawa Surat Rekomendasi dari Rumah sakit atau dari sekolah jika tidak ada dalam buku Data Sasaran Penanggulangan Kemiskinan Desa Kandangan Kecamatan Trucuk Kabupaten Bojonegoro.

7) Surat Keterangan Ijin Penutupan Jalan

Pelayanan Ijin Penutupan Jalan adalah salah satu bentuk pelayanan publik dimana masyarakat mengajukan permohonan menutup jalan untuk keperluan pernikahan atau yang lainnya dengan memenuhi persyaratan yang berlaku.

Persyaratan / kelengkapan :

- a. Pengantar dari RT / RW;
- b. Fotocopy KK dan KTP (1 lbr).

8) Surat Keterangan Ijin Keramaian

Pelayanan Ijin Keramaian adalah salah satu bentuk pelayanan publik dimana masyarakat mengajukan permohonan keramaian untuk keperluan pernikahan atau yang lainnya dengan memenuhi persyaratan yang berlaku.

Persyaratan / kelengkapan :

- a. Pengantar dari RT / RW;
- b. Fotocopy KK dan KTP (1 lbr)

9) Surat Keterangan Ahli Waris

Surat Keterangan Ahli Waris adalah keterangan yang diberikan oleh pemohon untuk minta persetujuan keluarga atas tanah, bangunan atau aset lainnya yang ada di wilayah Desa Kandangan Kecamatan Trucuk Kabupaten Bojonegoro sesuai aturan yang berlaku.

Persyaratan / kelengkapan :

- a. Pengantar dari RT / RW;
- b. Fotocopy KK dan KTP dari masing-masing ahli waris (1 lbr);
- c. Tanda tangan dari masing-masing ahli waris;
- d. Fotocopy pipil tanah, surat waris, akta hibah, akta jual beli atau sertifikat (1 lbr);
- e. Surat Keterangan Kematian jika ada ahli waris yang meninggal dunia

10) Surat Keterangan Kepemilikan

Surat Keterangan Kepemilikan adalah keterangan yang diminta oleh pemohon sebagai bukti kepemilikan atas barang, aset atau surat – surat penting lainnya di wilayah Desa Kandangan Kecamatan Trucuk yang dapat digunakan sebagai jaminan kredit sesuai aturan yang berlaku.

Persyaratan / kelengkapan :

- a. Pengantar dari RT / RW;
- b. Fotocopy KK dan KTP (1 lbr);
- c. Menunjukkan BPKB asli;
- d. Fotocopy STNK atau sertifikat;
- e. Bukti pelunasan PBB tahun terakhir.

11) Surat Keterangan Beda Identitas

Surat Keterangan Beda Identitas adalah persetujuan Lurah yang diberikan kepada perorangan atau pribadi yang digunakan untuk keperluan tertentu sesuai persyaratan yang telah ditentukan.

Persyaratan / kelengkapan :

- a. Pengantar dari RT / RW;
- b. Fotocopy KK dan KTP (1 lbr);
- c. Fotocopy berkas yang beda identitas;
- d. Bukti pelunasan PBB tahun terakhir.

12) Surat Keterangan Domisili

Surat Keterangan Domisili adalah surat keterangan yang menjelaskan tempat tinggal suatu warga luar kota yang berdomisili di wilayah Desa Kandangan Kecamatan Trucuk Kabupaten Bojonegoro karena urusan pekerjaan yang digunakan untuk keperluan tertentu sesuai persyaratan yang telah ditentukan.

Persyaratan / kelengkapan :

- a. Pengantar dari RT / RW;
- b. Fotocopy KK dan KTP (1 lbr);
- c. Surat jalan dari Kelurahan asal;
- d. Bukti pelunasan PBB tahun terakhir.

13) Surat Keterangan Domisili Usaha

Surat Keterangan Domisili Usaha adalah surat keterangan yang diberikan berdasarkan permintaan warga atau bukan warga Desa Kandangan Kecamatan Trucuk Kabupaten Bojonegoro untuk kelancaran dalam pinjam meminjam atau kredit sesuai persyaratan yang ditentukan.

Persyaratan / kelengkapan :

- a. Pengantar dari RT / RW;
- b. Fotocopy KK dan KTP (1 lbr);
- c. Fotocopy STNK atau sertifikat;
- d. Fotocopy SIUP;
- e. Bukti pelunasan PBB tahun terakhir.

14) Surat Rekomendasi Ijin Mendirikan Bangunan (IMB)

Pelayanan Surat Rekomendasi Ijin Mendirikan Bangunan (IMB) adalah salah satu bentuk pelayanan publik yang diselenggarakan Pemerintah dimana penduduk dapat mendapat surat keterangan sebagai bukti yang dapat digunakan untuk keperluan Ijin Mendirikan Bangunan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Persyaratan / kelengkapan :

- a. Pengantar dari RT / RW;
- b. Fotocopy KK dan KTP (1 lbr);
- c. Fotocopy sertifikat (1 lbr);
- d. Fotocopy SPPT PBB (1 lbr);
- e. Bukti pelunasan PBB tahun terakhir.

15) Surat Keterangan Kematian

Pelayanan Surat Keterangan Kematian adalah salah satu bentuk pelayanan publik yang diselenggarakan Pemerintah dimana penduduk mendapatkan surat sebagai bukti keterangan telah meninggal dunia yang nantinya dapat digunakan untuk mengurus asuransi atau tunjangan lainnya sesuai aturan yang berlaku.

Persyaratan / kelengkapan :

- a. Pengantar dari RT / RW;
- b. Fotocopy KTP yang meninggal (1 lbr);
- c. Fotocopy KK (1 lbr);
- d. Bukti pelunasan PBB tahun terakhir.

16) Surat Rekomendasi Akta Kelahiran

Pelayanan Surat Rekomendasi Akta Kelahiran adalah salah satu bentuk pelayanan publik yang diselenggarakan Pemerintah dimana penduduk mendapatkan surat sebagai bukti keterangan telah melahirkan anak yang nantinya dapat digunakan untuk mengurus Akte Kelahiran.

Persyaratan / kelengkapan :

- a. Pengantar dari RT / RW;
- b. KTP dan KK asli orang tua;
- c. Surat Nikah asli orang tua;
- d. Surat Keterangan Lahir dari Bidan atau Dokter;
- e. Bukti pelunasan PBB tahun terakhir.

17) Surat Keterangan Belum Menikah

Pelayanan Surat Keterangan Belum Menikah adalah salah satu bentuk pelayanan publik yang diselenggarakan pemerintah dimana masyarakat dapat menggunakannya untuk persyaratan nikah, persyaratan melamar pekerjaan atau keperluan lain di Instansi Negeri atau Swasta.

Persyaratan / kelengkapan :

- a. Pengantar dari RT / RW;
- b. Fotocopy KTP dan KK (1 lbr);
- c. Bukti pelunasan PBB tahun terakhir.

18) Surat Rekomendasi Akta Perkawinan

Pelayanan Surat Rekomendasi Akta Perkawinan adalah salah satu bentuk pelayanan publik dimana masyarakat mengajukan permohonan menikah sesuai persyaratan yang berlaku.

Persyaratan / kelengkapan :

- a. Pengantar dari RT / RW;
- b. KTP dan KK asli;
- c. Akta kelahiran / ijasah asli
- d. Bukti pelunasan PBB tahun terakhir.

19) Surat Rekomendasi Ijin Usaha

Pelayanan Surat Rekomendasi Ijin Usaha adalah salah satu bentuk pelayanan publik yang diselenggarakan Pemerintah dimana penduduk dapat mengajukan permohonan ijin usaha di wilayah Desa Kandangan Kecamatan Trucuk Kabupaten Bojonegoro dengan memenuhi persyaratan yang ditentukan.

Persyaratan / kelengkapan :

- a. Pengantar dari RT / RW;
- b. Fotocopy KTP dan KK (1 lbr);
- c. Bukti pelunasan PBB tahun terakhir.

20) Surat Keterangan Kehilangan

Pelayanan Surat Keterangan Kehilangan adalah salah satu bentuk pelayanan publik yang diselenggarakan Pemerintah dimana penduduk dapat

melaporkan kehilangan barang atau aset pribadi yang nantinya akan dibuatkan surat keterangan sebagai bukti yang dapat digunakan untuk keperluan tertentu sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Persyaratan / kelengkapan :

- a. Pengantar dari RT / RW;
- b. Fotocopy KTP dan KK (1 lbr);
- c. Fotocopy STNK atau BPKB;
- d. Laporan Polres atau Polsek setempat;
- e. Bukti pelunasan PBB tahun terakhir

1.2. Permasalahan Mitra

Sehubungan dengan kekosongan Jabatan Perangkat Desa Kandangan pada Jabatan: **1) Sekretaris Desa dan 2) Kaur Perencanaan**, selain itu sesuai dengan ketentuan Pasal 29 ayat (3) Peraturan Daerah Kabupaten Bojonegoro Nomor 1 Tahun 2017, Tentang Perangkat Desa sebagaimana di ubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bojonegoro Nomor 4 Tahun 2019 yang pada pokoknya “ Pengisian Jabatan Perangkat Desa yang kosong dilaksanakan selambat-lambatnya 2 (dua) bulan sejak perangkat yang bersangkutan berhenti”. Mengingat perangkat desa sesuai UU No 6 Tahun 2014 tentang Desa yang terdiri dari: a) Sekretariat Desa; b) Pelaksana Kewilayahan; dan c) Pelaksana Teknis memiliki tugas membantu kepala desa dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya, tentunya jika mengalami kekosongan kepala desa tidak akan mampu menyelesaikan tugas dan wewenangnya secara maksimal.

Perlu diketahui Sekretariat Desa dipimpin oleh sekretaris Desa dibantu oleh unsur staf sekretariat yang bertugas membantu kepala Desa dalam bidang administrasi pemerintahan. Dalam hal ini adalah Kaur tata usaha dan umum, Kaur perencanaan dan Kasi meliputi: Kasi Pemerintah, Kasi Kesejahteraan dan Kasi Pelayanan. Dalam Permendagri No 20 tahun 2018 tentang Pengelolaan Keuangan Desa, Perangkat Desa memiliki peranan yang sangat penting yaitu sebagai Pelaksana Pengelolaan Keuangan Desa (PPKD). Sekretaris Desa sebagai koordinator PPKD yang mempunyai tugas: a) mengkoordinasikan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan APB Desa; b) mengkoordinasikan penyusunan rancangan APB Desa dan rancangan perubahan APB Desa; c) mengkoordinasikan penyusunan rancangan peraturan Desa tentang APB Desa, perubahan APB Desa, dan pertanggungjawaban pelaksanaan APB Desa; d) mengkoordinasikan penyusunan rancangan peraturan kepala Desa tentang Penjabaran APB Desa dan Perubahan Penjabaran APB Desa; e) mengkoordinasikan tugas perangkat Desa lain yang menjalankan tugas PPKD; dan f) mengkoordinasikan penyusunan laporan keuangan Desa dalam rangka pertanggungjawaban pelaksanaan APB Desa. Sedangkan Kaur dan Kasi mempunyai tugas: a) melakukan tindakan yang mengakibatkan pengeluaran atas beban anggaran belanja sesuai bidang tugasnya; b) melaksanakan anggaran kegiatan sesuai bidang tugasnya; c) mengendalikan kegiatan sesuai bidang tugasnya; d) menyusun DPA, DPPA, dan DPAL sesuai bidang tugasnya; e) menandatangani perjanjian kerja sama dengan penyedia atas pengadaan barang/jasa untuk kegiatan yang berada dalam bidang tugasnya; dan f) menyusun laporan pelaksanaan kegiatan sesuai bidang tugasnya

untuk pertanggungjawaban pelaksanaan APB Desa. Mengingat pentingnya tugas perangkat desa tersebut tentunya jika terjadi kekosongan juga akan menyebabkan penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa dan pemberdayaan masyarakat desa juga tidak akan bisa berjalan dengan baik.

BAB II

TARGET DAN LUARAN YANG DIHARAPKAN

Melalui kegiatan seleksi perangkat desa ini maka target dan luaran yang ingin dicapai adalah sebagai berikut :

2.1. Target yang diharapkan

Target yang diharapkan dari kegiatan ini adalah :

- a. Semua masyarakat Desa Kandangan yang memiliki persyaratan seperti yang tertuang dalam PP Nomor 43 Tahun 2014 tentang Pedoman Pelaksanaan UU Desa yaitu: a) berpendidikan paling rendah sekolah menengah umum atau yang sederajat; b). berusia 20 (dua puluh) tahun sampai dengan 42 (empat puluh dua) tahun; c) terdaftar sebagai penduduk Desa dan bertempat tinggal di Desa paling kurang I (satu) tahun sebelum pendaftaran; dan d) syarat lain yang ditentukan dalam peraturan daerah kabupaten/kota. Syarat lain pengangkatan perangkat Desa yang ditetapkan dalam peraturan daerah kabupaten/Kota harus memperhatikan hak asal usul dan nilai sosial budaya masyarakat.
- b. Masyarakat mengetahui, dan memahami serta berperan serta dalam bursa seleksi pemilihan **Sekretaris Desa dan Kaur Perencanaan** yang kosong dengan segenap kemampuan dan memiliki komitmen bersama Kepala Desa untuk memajukan Desa Kandangan dari segi penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa dan pemberdayaan masyarakat.

2.2. Luaran yang diharapkan

Luaran yang diharapkan dari kegiatan seleksi perangkat desa ini adalah sebagai berikut :

- a. Dokumen yang dapat membuktikan adanya eksistensi, proses dan kinerja kegiatan. Dokumen yang dihasilkan meliputi 1) Dokumen Naskah Ujian Tulis yang terdiri dari: Soal Wawasan Kebangsaan 15 soal, Ekonomi: 10 soal, Pemerintahan Desa: 25 soal, Bahasa Indonesia: 10 Soal, Matematika Dasar: 5 soal, Kemampuan skolastik: 20 soal dan 2) Dokumen nilai hasil ujian tulis **perangkat desa di Desa Kandangan** Kecamatan Trucuk, Kabupaten Bojonegoro pada masing-masing formasi yang mengalami kekosongan. Luaran dokumen yang ke-2 akan menjadi rekomendasi dan bahan pertimbangan untuk menentukan pengisian kekosongan di masing-masing formasi . Dan bagi Perguruan Tinggi kegiatan ini nantinya dapat menjadi salah satu unsur kinerja pengabdian masyarakat program studi Ilmu Administrasi yang berkontribusi bagi akreditasi program studi.
- b. Laporan kegiatan dengan format sebagaimana ketentuan pemerintah yang diminta oleh Lembaga Penelitian Universitas Dr. Soetomo. Laporan kegiatan ini secara formal berisi tentang resume, analisis situasi, permasalahan, target dan sasaran, metode pelaksanaan, kelayakan perguruan tinggi, hasil dan luaran yang dicapai, kesimpulan dan saran. Luaran berupa laporan ke Lembaga Penelitian Universitas Dr. Soetomo menjadi dokumen penting yang nantinya berguna sebagai salah satu unsur kinerja Lembaga Penelitian Universitas Dr. Soetomo yang berkontribusi bagi akreditasi perguruan tinggi.

- c. Luaran yang lain berupa dokumen kegiatan dan laporan kegiatan sebagaimana dijelaskan diatas dapat menjadi bahan untuk diolah kembali sesuai dengan format jurnal pengabdian masyarakat. Dengan demikian, luaran kegiatan ini dapat berupa artikel yang dimuat di Jurnal Pengabdian Masyarakat bidang pelayanan dan administrasi, atau dipublikasikan pada media masaa online atau repository perguruan tinggi, atau publikasi melalui blok pribadi.

BAB III

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Seleksi Perangkat Desa ini dilaksanakan melalui tahap-tahap dan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Berdasarkan ketentuan Pasal 6 ayat (1) g dan ayat (3) Peraturan Daerah Kabupaten Bojonegoro Nomor 1 Tahun 2017 tentang Perangkat Deesa sebagaimana diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bojonegoro Nomor 4 Tahun 2019, yang pada pokoknya menyatakan dalam pembuatan naskah Ujian Tulis Perangkat Desa dikerjasamakan dengan Perguruan Tinggi yang minimal terakreditasi B. Dengan Dasar Kebijakan ini Fakultas Ilmu Administrasi (FIA) Universitas Dr.Soetomo (UNITOMO) Surabaya yang kebetulan memiliki Prodi Administrasi Negara dengan akreditasi A bermaksud mengadakan kerjasama dalam penyelenggaraan seleksi pengisian perangkat desa yang mengalami kekosongan **di Desa Kandangan**.
- b. Langkah berikutnya adalah dilanjutkan komunikasi informal *by telpon* maupun *WhatsApp* antara Tim Pengisian Perangkat Desa, Desa Kandangan... dengan FIA membicarakan terkait dengan teknis pelaksanaan, pembiayaan dan lain-lain yang perlu diatur dan dituangkan dalam *Memorandum of Understanding* (MoU) atau Perjanjian Kontrak Kerjasama .
- c. Selanjutnya Tim Pengisian Perangkat Desa, **Desa Kandangan** Kecamatan Trucuk Kabupaten Bojonegoro mengajukan proposal permohonan kerjasama penyusunan naskah ujian tulis perangkat desa ke FIA UNITOMO

- d. Penandatanganan Perjanjian Kontrak Kerja antara Tim Pengisian Perangkat Desa, Desa Kandangan Kecamatan Trucuk Kabupaten Bojonegoro yang dalam hal ini dilakukan oleh Ketua Tim dengan FIA yang dalam hal ini dilakukan oleh Dekan. Adapun yang diatur dalam Perjanjian Kontrak Kerjasama ini meliputi: Maksud dan tujuan kerjasama, Ruang Lingkup perjanjian kerjasama, Hak dan Kewajiban, Pembiayaan dan Ketentuan penutup.
- e. Kesepakatan kedua belah pihak dalam pelaksanaan ujian tulis di **Di Desa Kandangan**, meliputi: hari, tanggal, jam dan tempat penyelenggaraan ujian tulis.
- f. Dekan selanjutnya menerbitkan surat tugas kepada dosen dan karyawan selaku anggota Tim seleksi Perangkat Desa dari pihak FIA UNITOMO
- g. Penyerahan Naskah Ujian Tulis Perangkat **Desa Kandangan**, Kecamatan Trucuk Kabupaten Bojonegoro dilanjutkan dengan pelaksanaan ujian dan koreksi jawaban dari peserta. Semuanya dilaksanakan dalam 1 (satu) hari. Terakhir dokumen berupa daftar nilai seluruh peserta di dua formasi **Sekretaris Desa dan Kaur Perencanaan diberikan kepada Tim Pengisian Perangkat Desa, Desa Kandangan.**
- h. Tahap akhir tim pelaksana membuat laporan dengan berkoordinasi dengan Lembaga Pengabdian Masyarakat UNITOMO

BAB IV

HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

4.1. Hasil yang dicapai

Hasil yang dicapai dari Kegiatan Seleksi Perangkat Desa, **Desa Kandungan** diuraikan berdasarkan respon nyata pada saat proses sedang berlangsung dan beberapa saat setelah kegiatan selesai. Adapun hasil yang telah tercapai melalui kegiatan ini sebagai berikut :

- a. Respon peserta sangat baik. Hal ini terbukti dari antusiasme peserta dalam mendaftarkan sampai dengan mengikuti ujian dengan tertib. Adapaun jumlah peserta ujian tulis seleksi untuk formasi **Sekretaris Kepala Desa sebanyak: 20 peserta dan Kaur Perencanaan sebanyak: 12 peserta**. Sedangkan umur rata-rata masih muda yaitu rentang 20-29 tahun dan pendidikan rata-rata lulusan SMA dan juga ada beberapa yang lulusan SI atau sarjana. Hal ini menunjukkan bahwa generasi muda di era milineal merasa terpanggil untuk membangun desanya agar lebih maju di segala bidang. Baik bidang pemerintahan Desa, bidang pembangunan Desa, bidang kemasyarakatan Desa, dan bidang pemberdayaan masyarakat Desa.
- b. Peserta sangat menaruh harapan besar untuk dapat menjadi bagian dalam gerbong perangkat desa bersama Kepala Desa. Dengan formasi yang sebagian besar adalah anak muda laju pertumbuhan pembangunan di desa lebih pesat dan mampu bersaing dengan desa yang lain.

- c. Pelaksanaan yang dilakukan pada tanggal 10 Desember 2021 diikuti oleh seluruh peserta yang mendaftar yaitu **20 peserta untuk formasi Sekretaris Desa dan 12 peserta untuk formasi Kaur Perencanaan**. Pelaksanaan berjalan tertib, aman dan tidak ditemui adanya kecurangan dan kendala berarti.
- d. Kesungguhan peserta juga sangat terlihat dari perolehan nilai yang 70% mendapatkan nilai yang tinggi. Proses ujian berjalan tertib dan tenang, serta tidak diketemukan kecurangan. Hal ini mencerminkan bahwa peserta dari formasi yang ada adalah peserta yang memiliki kejujuran dan komitmen yang tinggi
- e. Pada proses penilaian atau koreksi berjalan lancar. Sebagian peserta ikut menjadi saksi dalam penilaian/koreksi didampingi oleh Tim panitia Pengisian Perangkat Desa, **Desa Kandangan** Kecamatan Trucuk. Selain itu juga disaksikan oleh aparat terkait setempat seperti dari pihak polsek dan Polres, Babinsa, Media, LSM serta dari pihak kecamatan.
- f. Sementara peserta ujian tulis yang tidak menjadi saksi tetap menunggu diluar sampai proses penilaian selesai. Saat nilai diumumkan secara transparan tetap tenang tidak terjadi kegaduhan/aksi protes terutama bagi peserta yang nilainya rendah. Justru saling memberi selamat kepada peserta yang kebetulan nilainya tertinggi. Hal ini artinya bahwa para peserta menjunjung tinggi sportivitas dan puas dengan seluruh penyelenggaraan ujian seleksi. Dan sampai menuju pulang semua tetap tertib dan tenang.

4.2. Luaran yang dihasilkan.

Luaran yang dihasilkan dari Kegiatan Seleksi Perangkat Desa Kandangan Kecamatan Trucuk antara lain sebagai berikut :

- a. Dokumen yang dapat membuktikan bahwa naskah ujian dan lembar jawaban masih dalam keadaan tersegel. Penyerahan naskah dilakukan 30 menit sebelum ujian berlangsung diserahkan oleh pihak FIA sebagai pembuat naskah kepada Tim Pengisian Perangkat Desa, Desa Kandangan dengan disaksikan oleh Kepala Desa, Polsek, Media dan juga LSM
- b. Dokumen penyerahan lembar jawaban ke panitia. Dipastikan lembar jawaban sebelum dilakukan koreksi/penilaian dalam keadaan aman tidak ada kecurangan. Selanjutnya dilakukan penilaian oleh Tim Seleksi dari FIA U yang sudah mendapatkan Surat Tugas dari Dekan FIA UNITOMO dengan disaksikan oleh wakil peserta, Tim Pengisian Perangkat serta aparat terkait.
- c. Dokumen serah terima hasil ujian tulis kepada Tim Pengisian Perangkat Desa dari tim seleksi FIA. Selanjutnya nilai oleh Tim Pengisian Perangkat Desa akan diserahkan kepada kepala desa. Selanjutnya berdasarkan rekomendasi nilai hasil tulis ini kepala desa akan menentukan siapa yang memiliki nilai tertinggi akan menempati formasi sekretaris desa dan Kaur Perencanaan pada periode mendatang..
- d. Dokumen lain bagi FIA adalah Proposal Permohonan kerjasama dari Tim Pengisian Perangkat Desa dari Desa Kandangan, Perjanjian Kontrak Kerjasama, Surat Tugas Dekan FIA, Daftar Hadir dan dokumentasi kegiatan.

Luaran dokumen ini nantinya dapat menjadi salah satu unsur kinerja pengabdian masyarakat FIA yang berkontribusi bagi akreditasi.

- e. Laporan kegiatan dengan format sebagaimana ketentuan pemerintah yang diminta oleh Lembaga Penelitian UNITOMO. Laporan kegiatan ini secara formal berisi tentang resume, analisis situasi, permasalahan, target dan sasaran, metode pelaksanaan, kelayakan perguruan tinggi, hasil dan luaran yang dicapai, kesimpulan dan saran. Luaran berupa laporan ke Lembaga Penelitian UNITOMO menjadi dokumen penting yang nantinya berguna sebagai salah satu unsur kinerja Lembaga Penelitian Universitas Dr. Soetomo yang berkontribusi bagi akreditasi perguruan tinggi.
- f. Luaran yang dihasilkan berupa dokument kegiatan dan laporan kegiatan sebagaimana dijelaskan diatas dapat menjadi bahan untuk diolah kembali sesuai dengan format jurnal pengabdian masyarakat. Dengan demikian, luaran kegiatan ini dapat berupa artikel yang dimuat di Jurnal Pengabdian Masyarakat bidang pelayanan dan administrasi, atau dipublikasikan pada media masaa online atau repository perguruan tinggi, atau publikasi melalui blok pribadi.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Kegiatan Seleksi Perangkat Desa di Desa Kancangan Kecamatan Trucuk yang dimulai dari pengajuan proposal permohonan kerjasama, Penandatanganan Perjanjian Kontrak Kerjasama sampai dengan pelaksanaan ujian yang diselenggarakan pada tanggal 10 Desember 2020 memakan waktu \pm 1 bulan. dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini dapat terlihat dari antusiasme peserta yang ikut dalam bursa pengisian kekosongan formasi Sekretaris Desa dan Kaur Perencanaan, yang sebagian besar adalah kaum muda yang memiliki kemauan yang keras untuk menjadi bagian dalam memajukan Desanya dengan menjadi perangkat desa. Ini menjatuhkan stigma yang selama beberapa tahun terakhir bahwa yang menjadi perangkat desa adalah para orang tua atau *Old Generation*.
2. Ketersediaan dokumen hasil nilai ujian tulis. Berdasarkan dokumen ini Kepala Desa akan menentukan siapa yang akan menduduki formasi Sekretaris Desa dan Kaur Perencanaan di Desa Kandangan.
3. Adanya kerjasama yang harmonis antara Tim Pengisian Perangkat Desa di Desa Kandangan dan Pihak Ketiga yang dalam hal ini adalah FIA UNITOMO. Hal ini dapat dilihat mulai dari pengajuan proposal permohonan

kerjasama, Penandatanganan Perjanjian Kontrak Kerjasama sampai dengan pelaksanaan ujian tidak ada kendala yang berarti.

4. Adanya dukungan yang maksimal dari berbagai pihak antara lain: Polsek, Polres, Kecamatan, Babinsa, Media dan LSM sehingga pelaksanaan ujian tulis di Desa kandang berjalan tertib dan aman.

5.2. Saran – Saran

Saran/rekomendasi terkait dengan kegiatan Seleksi Perangkat Desa di Desa Kandangan adalah sebagai berikut:

- a. Pengisian kekosongan formasi perangkat desa ke depan perlu dilanjutkan bekerjasama dengan pihak-3 dalam hal ini Perguruan Tinggi untuk mendapatkan calon perangkat desa yang obyektif dan transparan. Hal akan mendukung untuk mendapatkan calon perangkat desa yang kompeten dalam bidang Wasbang, Pemerintahan Desa, Sosial Ekonomi dan kemampuan analitis yang memadai. Selain itu akan meminimalisir adanya perpecahan, kecurigaan, syak wasangka antar warga setelah proses seleksi selesai. Utamanya bagi Tim Pengisian Perangkat Desa dengan yang ditunjuk oleh Kepala Desa dan masyarakat Desa Kandangan.
- b. Seleksi perangkat desa pada periode mendatang hendaknya selain dilakukan dengan melihat nilai ujian tertulis, juga dilengkapi dengan ujian wawancara untuk mengetahui kemampuan komunikasi, perilaku calon perangkat desa. Misalnya dipilih 3 (tiga) besar nilai tertinggi dilanjutkan dengan ujian wawancara. Dari nilai terbaik pada kedua ujian tersebut akan

direkomendasikan untuk menduduki formasi yang diperebutkan. Dan selanjutnya ke depan mungkin dilengkapi dengan psikotes. Tentunya ini bertahap tidak semua dilakukan sekaligus pada pemilihan perangkat desa pada periode-periode berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Kabupaten Dalam Angka Bojonegoro In Figure 2020, BPS Kabupaten Bojonegoro2020

Profile Desa Kandangan, Kecamatan Trucuk, Kabupaten Bojonegoro

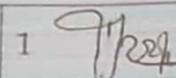
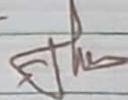
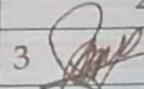
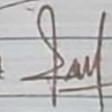
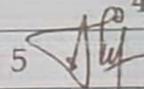
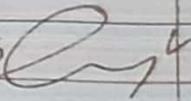
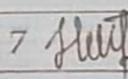
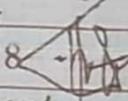
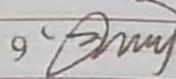
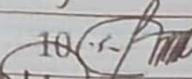
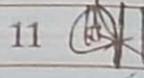
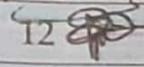
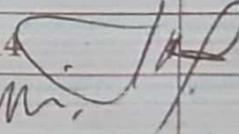
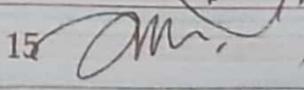
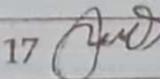
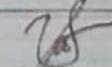
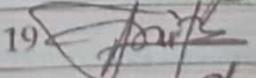
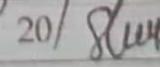
UU No 6 Tahun 2014 Tentang DESA

Permendagri No 20 tahun 2018 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa

PP Nomor 43 Tahun 2014 ttg Pedoman Pelaksanaan UU Desa

Lampiran 1 : Berita Acara Seleksi Ujian Tulis

**DAFTAR HADIR PESERTA SELEKSI UJIAN TULIS
BAKAL CALON PERANGKAT DESA**

NO	NAMA	TANDA TANGAN	KET
I. FORMASI SEKRETARIS DESA			
1	AHMAD BUKHORI	1 	
2	ACHMAD FATKHURROZI S.pd.	2 	
3	MOHAMMMAD CHAIRIL ANWAR	3 	
4	SINTYA ISMAWATI	4 	
5	SRI WAHYUNI	5 	
6	ROBY NURDIANTO	6 	
7	SITI PRIHENI	7 	
8	LAILATUL FAUZIAH	8 	
9	ZAENAL ABIDIN	9 	
10	SARIROTUL AMALIA	10 	
11	HADI SUYATNO	11 	
12	RIYANDIKA ARDIYAN	12 	
13	ZAQI MURTADLO	13 	
14	MOH. NUR QOMARUL BADRUDDIN	14 	
15	UTAMI PUTRI WARDANI	15 	
16	NUR SAHID	16 	
17	ADHITYA NUGROHO	17 	
18	AHMAD ZAINUL MUTTAQIN	18 	
19	MUHAMMAD AINUN NA'IM	19 	
20	SITI AGUS SHOLIAH	20 	

II. FORMASI KAUR PERENCANAAN

1	AFIFATUR ROSYIDAH	1	
2	M. MIFTAHCHUL RIDWAN	2	
3	MOHAMMAD SAIFUDDIN SETIO WICAKSONO	3	
4	NURSHOLIKIN	4	
5	PUJI ASTUTIK	5	
6	INDRA TRISANTOSO	6	
7	ANDRI WIBISONO	7	

9	SYA'RONI YAHYA	9	
10	MIFTAKHUL MUTAKHIN	10	
11	ANDRIAN FIRMANSYAH	11	
12	MUHAMMMAD 'AINUN AZHAR	12	

TIM PENGISIAN PERANGKAT DESA
DESA KANDANGAN KECAMATAN TRUCUK

1. MUNHAR Ketua 1.....
2. M.IBNU UBAIDILLAH Sekretaris 2.....
3. JUWATIK Bendahara 3.....
4. SUNOTO Anggota 4.....
5. SULHAN Anggota 5.....

Time Schedule
Seleksi Perangkat Desa di Desa Kandangan
Kecamatan Trucuk Kabupaten Bojonegoro

No	Jenis Kegiatan	Estimasi Waktu
1.	Rapat Menjawab Permohonan Kerjasama	8 jam
2.	MOU	5 jam
3.	Rapat persiapan pembuatan Naskah Ujian Seleksi	8 jam
4.	Pembuatan Naskah Ujian seleksi	20 jam
5.	Pelaksanaan Ujian Seleksi	48 jam
Total		89 Jam

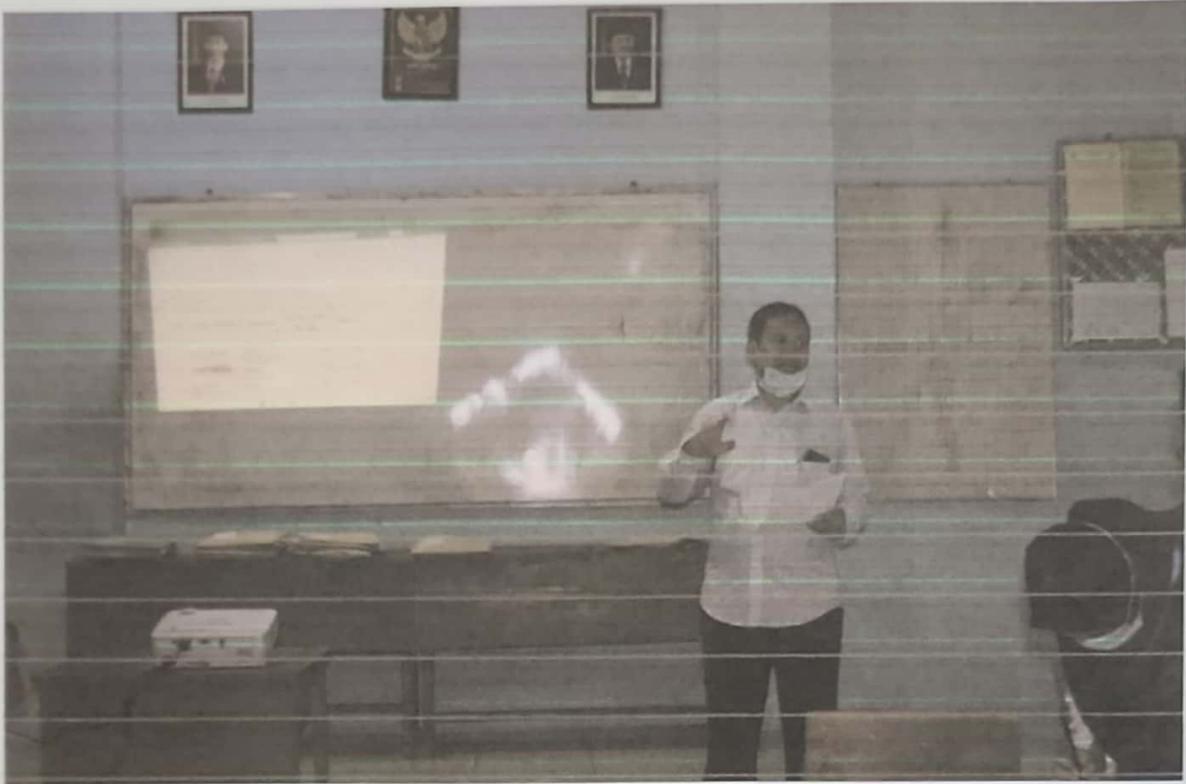
**DOKUMENTASI
SELEKSI PERANGKAT DESA
DESA KANDANGAN KECAMATAN TRUCUK
KABUPATEN BOJONEGORO**

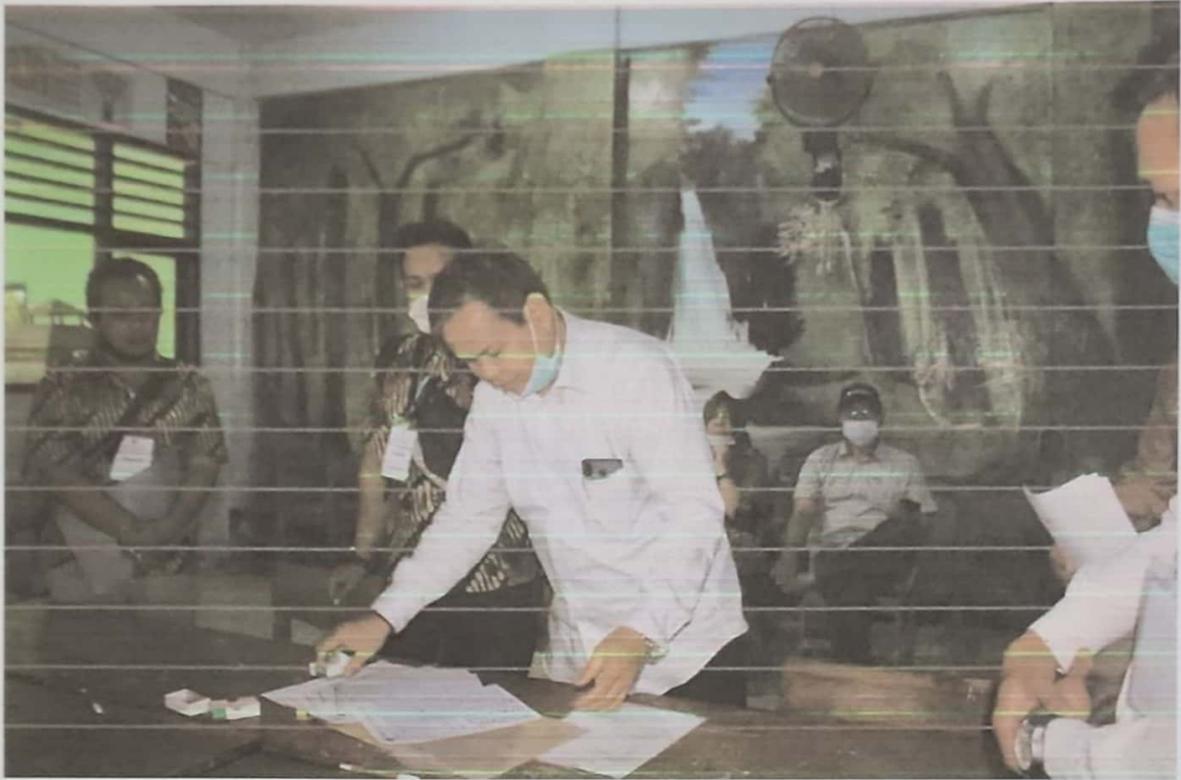






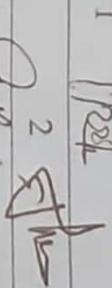
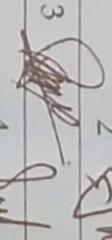
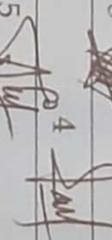
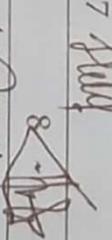
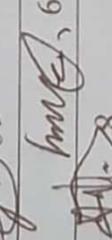
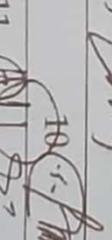
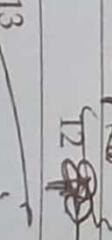
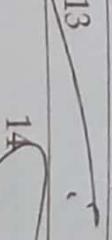
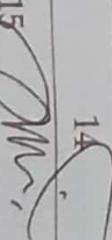
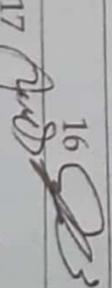
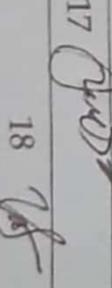
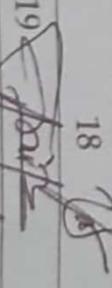
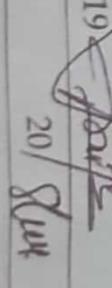
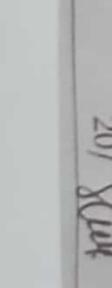






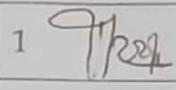
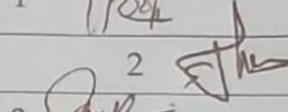
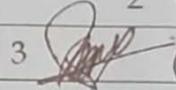
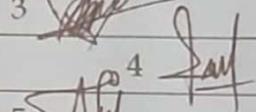
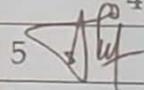
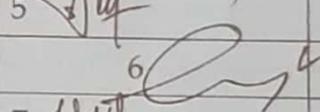
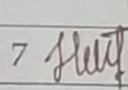
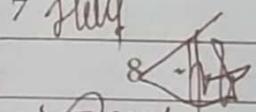
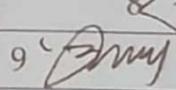
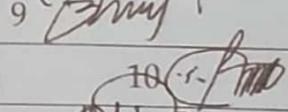
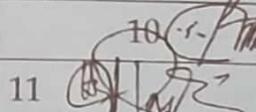
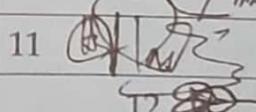
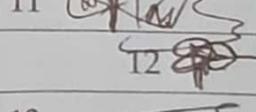
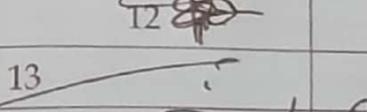
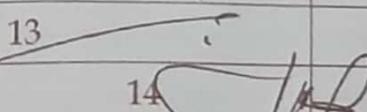
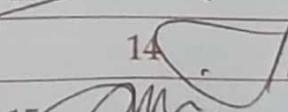
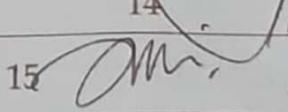
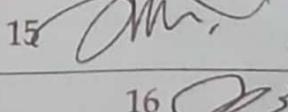
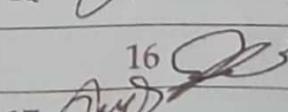
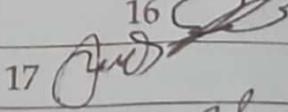
Lampiran 1 : Berita Acara Seleksi Ujian Tulis

DAFTAR HADIR PESERTA SELEKSI UJIAN TULIS
BAKAL CALON PERANGKAT DESA

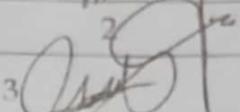
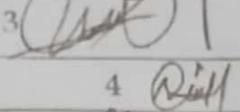
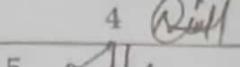
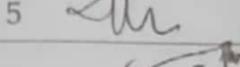
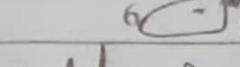
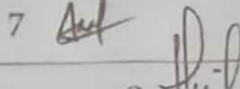
NO	NAMA	TANDA TANGAN	KET
I. FORMASI SEKRETARIS DESA			
1	AHMAD BUKHORI	1 	
2	ACHMAD FATKHURROZI S.pd.	2 	
3	MOHAMMMAD CHAIRIL ANWAR	3 	
4	SINTYA ISMAWATI	4 	
5	SRI WAHYUNI	5 	
6	ROBY NURDIANTO	6 	
7	SITI PRIHENI	7 	
8	LAILATUL FAUZIAH	8 	
9	ZAENAL ABIDIN	9 	
10	SARIROTUL AMALIA	10 	
11	HADI SUYATNO	11 	
12	RIYANDIKA ARDIYAN	12 	
13	ZAQI MURTADLO	13 	
14	MOH. NUR QOMARUL BADDRUDDIN	14 	
15	UTAMI PUTRI WARDANI	15 	
16	NUR SAHID	16 	
17	ADHITYA NUGROHO	17 	
18	AHMAD ZAINUL MUTTAQIN	18 	25
19	MUHAMMAD AINUN NAIM	19 	
20	SITTI AGUS SHOLIHAH	20 	

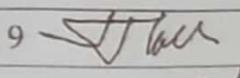
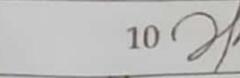
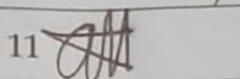
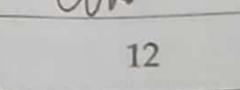
Lampiran 1 : Berita Acara Seleksi Ujian Tulis

DAFTAR HADIR PESERTA SELEKSI UJIAN TULIS
BAKAL CALON PERANGKAT DESA

NO	NAMA	TANDA TANGAN	KET
I. FORMASI SEKRETARIS DESA			
1	AHMAD BUKHORI	1 	
2	ACHMAD FATKHURROZI S.pd.	2 	
3	MOHAMMMAD CHAIRIL ANWAR	3 	
4	SINTYA ISMAWATI	4 	
5	SRI WAHYUNI	5 	
6	ROBY NURDIANTO	6 	
7	SITI PRIHENI	7 	
8	LAILATUL FAUZIAH	8 	
9	ZAENAL ABIDIN	9 	
10	SARIROTUL AMALIA	10 	
11	HADI SUYATNO	11 	
12	RIYANDIKA ARDIYAN	12 	
13	ZAQI MURTADLO	13 	
14	MOH. NUR QOMARUL BADRUDDIN	14 	
15	UTAMI PUTRI WARDANI	15 	
16	NUR SAHID	16 	
17	ADHITYA NUGROHO	17 	
18	AHMAD ZAINUL MUTTAQIN	18 	
19	MUHAMMAD AINUN NA'IM	19 	
20	SITI AGUS SHOLIHAH	20 	

II. FORMASI KAUR PERENCANAAN

1	AFIFATUR ROSYIDAH	1		
2	M. MIFTAHCHUL RIDWAN	2		
3	MOHAMMAD SAIFUDDIN SETIO WICAKSONO	3		
4	NURSHOLIKIN	4		
5	PUJI ASTUTIK	5		
6	INDRA TRISANTOSO	6		
7	ANDRI WIBISONO	7		

9	SYA'RONI YAHYA	9		
10	MIFTAKHUL MUTAKHIN	10		
11	ANDRIAN FIRMANSYAH	11		
12	MUHAMMMAD 'AINUN AZHAR	12		

TIM PENGISIAN PERANGKAT DESA
DESA KANDANGAN KECAMATAN TRUCUK

1. MUNHAR Ketua 1.....
2. M.IBNU UBAIDILLAH Sekretaris 2.....
3. JUWATIK Bendahara 3.....
4. SUNOTO Anggota 4.....
5. SULHAN Anggota 5.....



PERTAKINA

(Perkumpulan Purna TKI dan Keluarga)

AHU : 60163163510847216/03/2016

Desa Dayu RT. 03 RW. 01 Kec. Nglepok Kabupaten Blitar

Telp. 082132436669 / 085 736 698 704

Surabaya, 21 Oktober 2021

Nomor : 013/SPm/PTK.N/X/2021
Sifat : Segera
Lampiran : -
Hal : Permohonan Nara Sumber

Kepada
Yth. Ibu Dekan Fakultas Ilmu Administrasi
(FIA) UNITOMO
Jalan. Semolowaru 84
Di -
SURABAYA

Sehubungan akan diadakannya Sosialisasi dengan tema: “**Sosialisasi Pembukuan Sederhana Bagi UMKM PERTAKINA**”, di Kabupaten Blitar, mohon kesediaannya untuk menghadirkan nara sumber sebanyak 5 (lima) orang. Rencana acara tersebut akan diselenggarakan pada:

Tanggal : 13 November 2021
Pukul : 08.00 WIB - selesai
Catatan : 1. Materi mohon diserahkan 1 hari sebelum pelaksanaan
2. Harap membawa Surat Tugas

Demikian atas kesediaannya disampaikan terima kasih.





**YAYASAN PENDIDIKAN CENDEKIA UTAMA
UNIVERSITAS DR. SOETOMO
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI**

Prodi S-1 : Ilmu Administrasi Niaga
Ilmu Administrasi Negara
Prodi D-3: Kesekretariatan
Prodi S-2 : Magister Ilmu Administrasi

Terakreditasi B SK. No.1048/SK/BAN-PT/Akred/S/IV/2019
Terakreditasi A SK. No.1417/SK/BAN-PT/Akred/S/V/2017
Terakreditasi C SK No.178/SK/BAN-PT/Akred/Dpl-III/VIII/2019
Terakreditasi B SK. No..3383?SK/BAN-PT/Akred/M/X/2017

Jl. Semolowaru No. 84 Surabaya – 60118 Telp. & Fax. (031) 5944743 . Email : fia@unitomo.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor : FIA.55.1/ E.23/X/2021

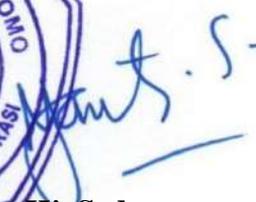
Dekan Fakultas Ilmu Administrasi (FIA) Universitas Dr. Soetomo, memberikan Tugas kepada:

No.	Nama	NPP / NIDN	Keterangan
1.	Dra. Damajanti Sri Lestari, MM	95.01.1.197 / 0721066901	Dosen Tetap FIA Unitomo
2.	Liling Listyawati, S.Sos, MM	96.01.1.205 / 0711107101	Dosen Tetap FIA Unitomo
3.	Dra. Andry Herawati, MM	90.01.1.056 / 0724126601	Dosen Tetap FIA Unitomo
4.	Dr. Drs. Sarwani, MM	87.01.1.030 / 0710056201	Dosen Tetap FIA Unitomo
5.	Dra. Subardini, MM	85.01.1.013 / 0727086101	Dosen Tetap FIA Unitomo

Tugas : Melakukan Pengabdian Masyarakat dalam bentuk Sosialisasi dengan tema : **“Sosialisasi Pembukuan Sederhana Bagi UMKM PERTAKINA”** di Kabupaten Blitar.

Waktu Pelaksanaan : Semester Gasal 2021/2022

Demikian surat tugas ini dibuat untuk dilaksanakan sebaik-baiknya dengan penuh tanggung jawab sesuai ketentuan yang berlaku.

Surabaya, 28 Oktober 2021
Dekan,


Prof. Dr. Hj. Sedarmayanti, M.Pd
NIDN. 0712115201

LAPORAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT



**SOSIALISASI PEMBUKUAN SEDERHANA
BAGI UMKM PERTAKINA
DI KABUPATEN BLITAR**

TIM PELAKSANA

Ketua : Dra. Damajanti Sri Lestari, MM NIDN 0721066901

Anggota :

- | | | |
|---------------------------------|------|------------|
| 1. Liling Listyawati, S.Sos, MM | NIDN | 0711107101 |
| 2. Dra. Andry Herawati, MM | NIDN | 0724126601 |
| 3. Dr. Sarwani, MM | NIDN | 0710056201 |
| 4. Dra. Subardini, MM | NIDN | 0727086101 |

UNIVERSITAS Dr. SOETOMO SURABAYA

2021

HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul Pengabdian : Sosialisasi Pembukuan Sederhana Bagi UMKM PERTAKINA di Kabupaten Bojonegoro
2. Nama Mitra : Perkumpulan Purna TKI dan Keluarga (PERTAKINA)
3. Ketua Tim Pengusul
 - a. Nama : Dra. Damajanti Sri Lestari, MM
 - b. NPP/NIDN : 95.01.1.197 / 0721066901
 - c. Jabatan Fungsional : Lektor
 - d. Program Studi : Ilmu Administrasi Niaga
 - e. Bidang Keahlian : Keuangan
 - f. No HP : 08121745254
 - g. Alamat surel/email : damajanti.sri@unitomo.ac.id
4. Anggota Tim Pengusul
 - a. Jumlah Anggota : 4 (empat)
 - b. Nama Anggota 1/ Bidang Keahlian : 1. Liling Listyawati, S.Sos, MM
Bidang : Keuangan
 - c. Nama Anggota 2/ Bidang Keahlian : 2. Dra. Andry Herawati, MM
Bidang : Pemasaran
 - d. Nama Anggota 3/ Bidang Keahlian : 3. Dr. Sarwani, MM
Bidang : Manajemen Pelayanan
 - e. Nama Anggota 4/ Bidang Keahlian : 4. Dra. Subardini, MM
Bidang : Keuangan
5. Lokasi Kegiatan/Mitra :
 - a. Wilayah Mitra (Desa/Kecamatan) : Desa Dayu, Kecamatan Nglegok
 - b. Kabupaten / Kotamadya : Blitar
 - c. Propinsi : Jawa Timur
 - d. Jarak PT ke lokasi mitra (Km) : ± 160 Km
6. Luaran yang Dihasilkan : Laporan kegiatan
7. Jangka Waktu Pelaksanaan : 1 bulan
8. Biaya Total :
 - Sumber DIPA UNITOMO : 0
 - Sumber Dana Desa : Rp 1.000.000,-
 - Sumber Lain (Fakultas/Mandiri) : Rp. 2.000.000,-



Mengetahui,
Dekan

Prof. Dr. Sedarmayanti, M.Pd
NPP. 00.01.1.334

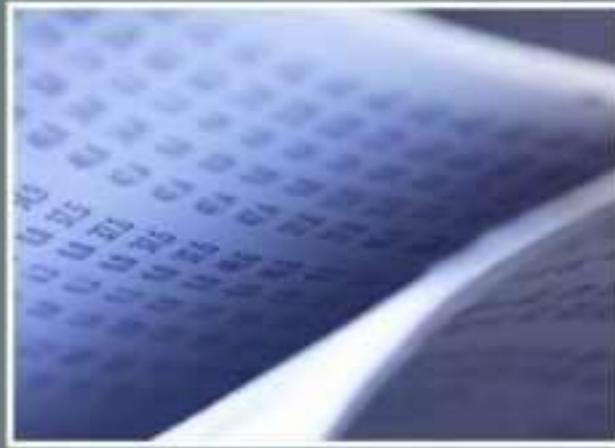


Mengetahui,
Ketua Lembaga Pengabdian
Universitas Dr. Soetomo

Dr. Drs. Amirul Mustofa, M.Si
NPP. 91.01.1.085

Surabaya, 15 Desember 2021
Ketua Pelaksana,

Dra. Damajanti Sri Lestari, MM
NPP. 95.01.1.197



PEMBUKUAN SEDERHANA UKM

Blitar, 13 Nopember 2021

Pemateri:

Dra. Damajanti Sri Lestari, MM

Liling Listyawati, S.Sos, MM

Dra. Andry Herawati, MM

Dr. Drs. Sarwani, MM



Mengapa Akuntansi

- Jika anda membuka usaha mandiri maka anda harus dapat ***mencatat dan menganalisa hasil usaha anda***
- Untuk dapat mencatat dan menganalisa hasil usaha anda maka harus memahami akuntansi.

You cannot manage what you cannot measure



Mengapa Akuntansi

Pernahkah anda mengalami hal seperti ini:

- Saya membuka usaha 6 bulan lalu, kenapa sekarang seluruhnya modalnya habis tak tersisa?
- Pelanggan makin banyak tapi saya tidak pernah tahu apakah bisnis saya menguntungkan atau tidak?

Sebagian besar usaha kecil dan menengah harus tutup bukan karena tidak adanya pembukuan.



Pentingnya Pengetahuan Akuntansi

- Dapat mengetahui apakah bisnis anda menguntungkan atau justru merugikan
- Dapat membuat laporan keuangan yang diperlukan untuk memperoleh pendanaan dari pihak ketiga, misalnya dari Bank.



Laporan Keuangan



Neraca



Laporan Laba Rugi



Laporan Arus Kas



Neraca, Laba Rugi, dan Laporan Arus Kas

- **Neraca** menjelaskan nilai **Aset** , **Kewajiban** dan **Modal** perusahaan pada suatu tanggal tertentu, mis 31 Desember 2008.
- **Laporan Laba Rugi** memberikan informasi tentang aktivitas bisnis perusahaan, misalnya **Penjualan**, **Beban**, dan **Laba** atau **Rugi Bersih** .
- **Laporan Arus Kas** menjelaskan tentang **jumlah penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan** dalam satu periode beserta sumber-sumber nya.

Contoh Neraca

SALON CANTIK			
Neraca			
Per 30 Juni 2005			
Aktiva		Kewajiban dan Modal Pemilik	
Kas	47.650.000	Kewajiban	
Perlengkapan	3.500.000	Hutang Dagang	1.000.000
		Modal Pemilik	
		Modal Dewi KS	50.150.000
		Total Kewajiban dan	
Total Aktiva	51.150.000	Modal Pemilik	51.150.000



Contoh Laporan Laba Rugi

Salon Cantik

Laporan Laba Rugi

Untuk Bulan yang Berakhir pada 30 Juni 2005

Pendapatan

Pendapatan Jasa 2.000.000

Beban Operasi

Beban Gaji 750.000

Beban Sewa 1.000.000

Total Beban Operasi 1.750.000

Laba Bersih 250.000





Basis Pencatatan Akuntansi

- **Basis Kas:** Pendapatan diakui (dicatat dalam pembukuan) ketika uang kas telah diterima dan beban diakui ketika sudah dibayar tanpa menunggu apakah kas sudah diterima atau belum.
- **Basis Akrual:** Pendapatan diakui apabila telah terjadi tanpa memperhatikan apakah uang kas sudah diterima atau belum. Beban juga diakui setelah terjadi meski belum dibayarkan.



Keuangan Pribadi Vs Usaha

- **Pencatatan keuangan usaha harus dipisahkan dengan keuangan pribadi.**
- Hal ini untuk mempermudah anda untuk menganalisa hasil usaha perusahaan.

Mencampur keuangan pribadi dan usaha membuat anda tidak bisa memastikan apakah kekayaan anda bertambah karena usaha anda memang menguntungkan atau dari sumber pendapatan lainnya

Konsep Objektivitas

- Pencatatan akuntansi harus **didasari dengan bukti-bukti**, misalnya: **kwitansi dan tagihan dari pemasok.**
- ***Tanpa ada bukti, tidak ada pencatatan akuntansi.***

INVOICE		
PT. ANGSANA RAYA		
Jl. Industri No 125, Jakarta Utara		
No Invoice	1.0259	
Tanggal	30-April-2006	
Hal	Tagihan biaya pengiriman bulan April 2006	
Term Kredit	n.15	
No	Tanggal Pengiriman	Biaya Pengiriman
1.	1-April-2006	100.000
2.	3-April-2006	100.000
3.	11-April-2006	100.000
4.	22-April-2006	100.000
Total		400.000



Konsep Unit Pengukuran

- Kegiatan yang dicatat hanyalah ***kegiatan yang nilainya dapat diukur dengan uang.***
- Kegiatan yang tidak dapat diukur dengan uang tidak dicatat dalam pembukuan perusahaan.

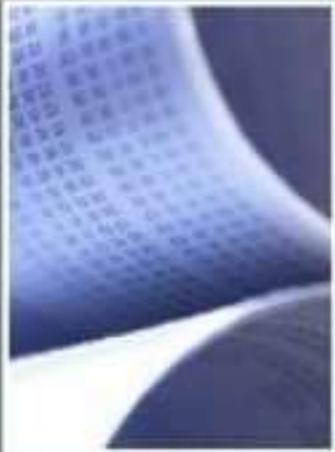
Persamaan Akuntansi

Aset = Kewajiban + Modal Pemilik

**Sumber daya
yang dimiliki
perusahaan**

**Hutang
Perusahaan
berasal dari
pihak ketiga**





Definisi Transaksi

- Transaksi adalah kegiatan atau kondisi yang ***merubah (menambah atau mengurangi) aset, kewajiban, modal pemilik, pendapatan, dan biaya perusahaan.***
- Contoh transaksi:
Menjual barang dagang senilai Rp 15.000.
Kegiatan menjual barang adalah transaksi karena akan menambah aset (dalam bentuk uang) dan penjualan perusahaan.



Akun

- Komponen-komponen dalam laporan keuangan, disebut dengan akun, dan seluruh akun yang ada akan membentuk **buku besar (ledger)**.
- Transaksi dicatat di dalam pembukuan dengan menggunakan akun.
- Daftar seluruh akun yang ada di perusahaan disebut dengan **kode akun**.



Contoh Akun

Nama Akun		<i>Kas</i>							No Akun: 11					
Tgl	Item	Post. Ref.	Debit			Kredit			Saldo					
									Debit			Kredit		
2005 Dec. 1		2	2	400	00				2	400	00			



Klasifikasi Akun Perusahaan

Aset adalah sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan

Kewajiban adalah hutang kepada pihak di luar perusahaan

Kas
Perlengkapan
Gedung
Piutang Usaha

Hutang dagang
Hutang pajak



Klasifikasi Akun Perusahaan

Modal Pemilik

adalah hak pemilik atas aset perusahaan

Pendapatan

adalah kenaikan modal pemilik yang berasal dari penjualan barang dan jasa perusahaan

Beban adalah penggunaan aset perusahaan untuk menghasilkan pendapatan





Akun T

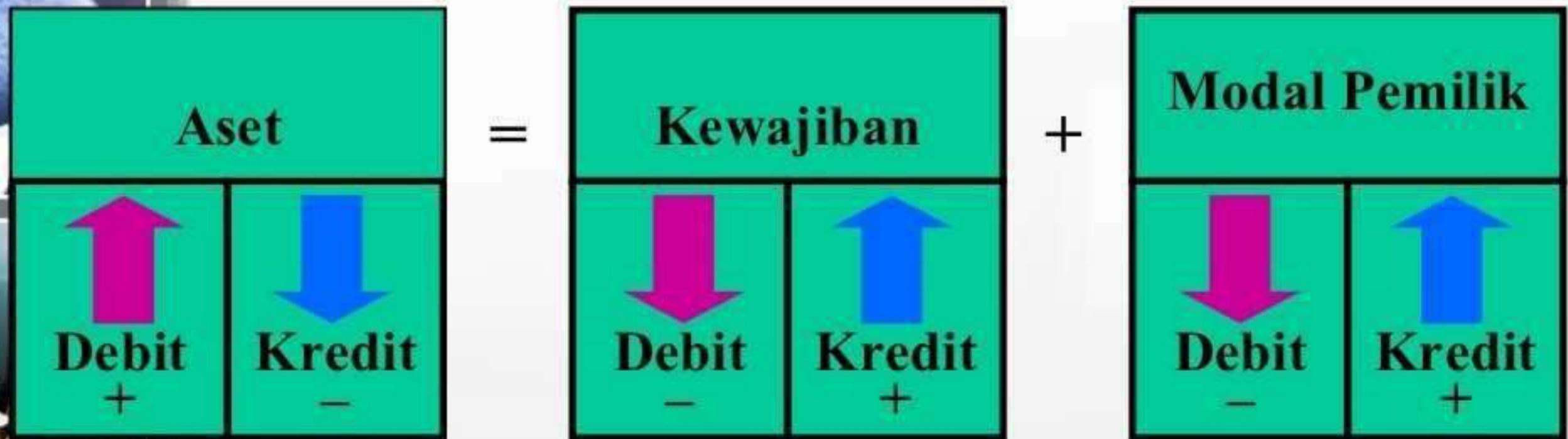


Sisi Kiri
debit

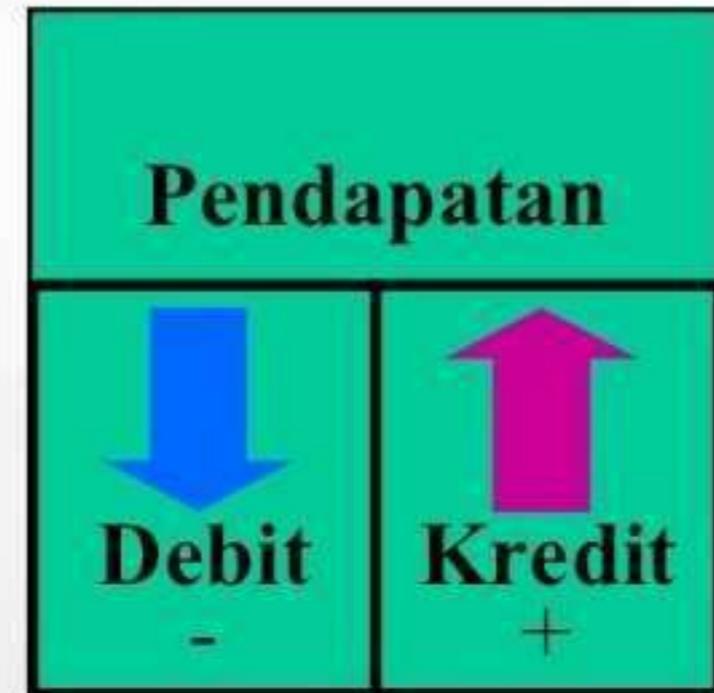
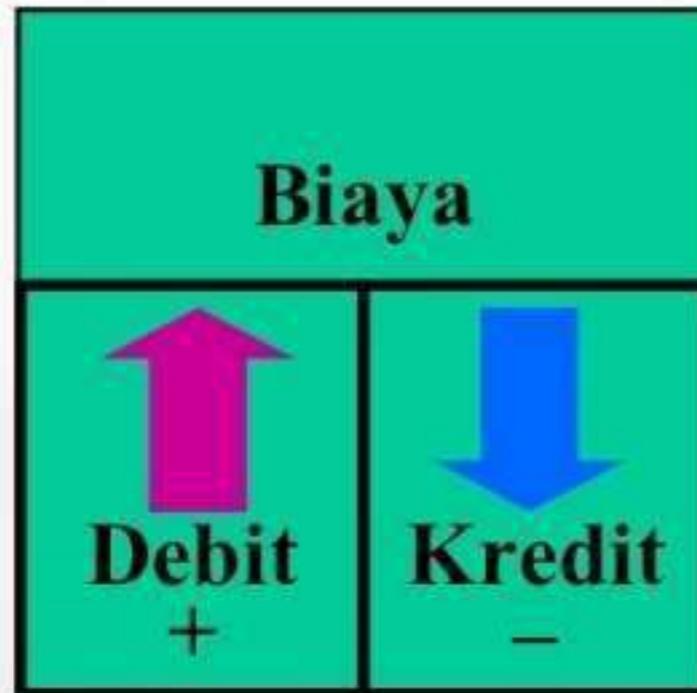
Sisi Kanan
kredit



Peraturan Debit dan Kredit

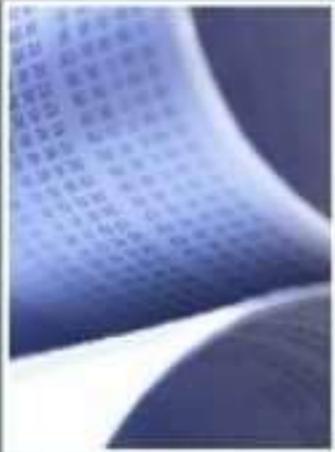


Peraturan Debit dan Kredit





Sistem Pencatatan *Double Entry*



Setiap transaksi yang dicatat setidaknya memiliki:

Sisi debit

Sisi Kredit

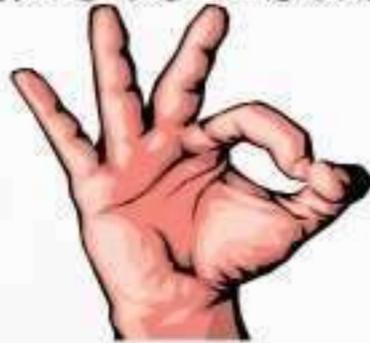


Jumlah sisi debit harus selalu sama dengan sisi kredit.



Alur Pencatatan Transaksi

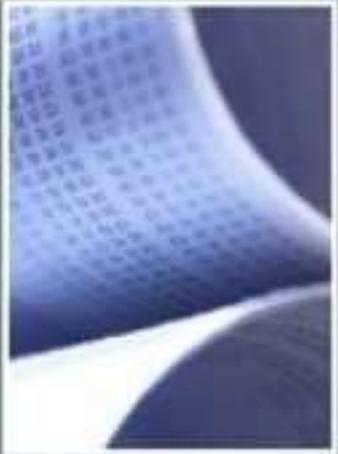
1 Transaksi
diotorisasi



2 Transaksi
terjadi



3 Dokumen
disiapkan

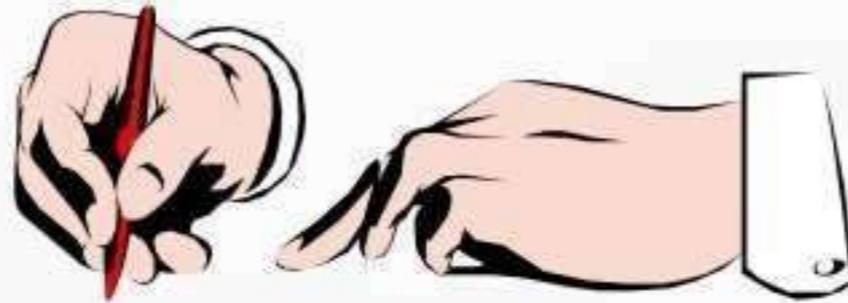


Alur Pencatatan Transaksi



4

Dicatat di
Jurnal



5

Dipindahkan
ke Buku Besar





Jurnal Umum

- Jurnal umum adalah sebuah daftar untuk mencatat transaksi perusahaan pertama kali.
- Jurnal umum dicatat secara kronologis, dimana transaksi yang pertama terjadi harus dicatat pula yang pertama

Contoh Jurnal Umum



PO. SEMESTA RAYA				
JURNAL UMUM				
Halaman 1				
Tanggal	Nama Akun dan Keterangan	Post Ref	Debit	Kredit

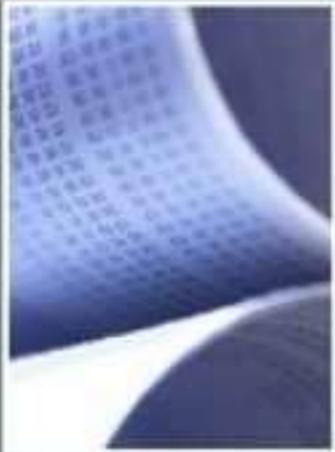


Analisa Transaksi

- Tentukan apakah aset, kewajiban, modal pemilik, pendapatan, atau beban yang dipengaruhi oleh transaksi.
- Untuk setiap akun yang dipengaruhi oleh transaksi, tentukan apakah akun itu bertambah atau berkurang dengan adanya transaksi
- Gunakan aturan mendebit dan mengkredit untuk membuat jurnal



Contoh Pembuatan Ayat Jurnal



TRANSAKSI 1

1 Mei 2005 Bp. Anton memulai usaha jasa angkutan bis AKAP dengan menyetorkan modal berupa uang tunai sebesar
Rp 1.000.000.000



Analisa Transaksi 1



1	2	3	4	5
Akun	Kategori	Bertambah (Berkurang)	Saldo Normal	Nilai
Kas	Aktiva	Bertambah	Dr.	1.000.0000
Modal Bp. Anton	Modal Pemilik	Bertambah	Cr.	1.000.0000

Jurnal Transaksi 1



PO. SEMESTA RAYA				
JURNAL UMUM				
				Halaman 1
Tanggal		Nama Akun dan Keterangan	Post Ref	Debit Kredit
2005	1	Kas		1.000.000.000
Mei				
		Modal Bp. Anton		1.000.000.000
		(setoran modal pemilik)		



Mengapa Perlu Jurnal Khusus

- **Transaksi-transaksi perusahaan secara umum dapat dibagi menjadi:**
 - **transaksi penjualan**
 - **transaksi pembelian**
 - **transaksi penerimaan dan pengeluaran kas**
 - **transaksi lainnya**
- **Penggunaan jurnal khusus akan mempercepat proses pencatatan transaksi.**

Tipe Jurnal Khusus



JENIS JURNAL KHUSUS	TRANSAKSI YANG DICATAT
Jurnal Penjualan	Penjualan barang dagang secara kredit
Jurnal Penerimaan Kas	Penerimaan kas dari berbagai sumber penerimaan
Jurnal Pembelian	Pembelian barang dagang secara kredit
Jurnal Pengeluaran Kas	Pembayaran kas untuk segala pengeluaran



Kartu Piutang

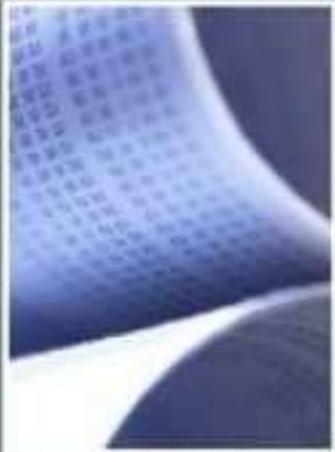
Kartu Piutang Pelanggan

Nama Nasabah :

Alamat Nasabah :

				Saldo	Tanda
Tanggal	Keterangan	Debet	Kredit	Rekening	Tangan Pelanggan
				Rp0	
Saldo Akhir:				Rp0	

Jurnal Pembelian



JURNAL PEMBELIAN							
Tgl	Akun yang Dikredit	No	Terms	Pembelian	Hutang Dagang	Lain-Lain (Dr)	
		Invoice		Dr	Cr	AKUN	Jumlah
Maret							
2005							
1	PT. Swasembada Int	Inv.001	2/10, n.30	15,000,000	15,000,000		
2	PT. Citra Internasional	Inv.002	2/10, n.30	150,000	165,000	Ongkos Angkut	15,000
			Total	15,150,000	15,165,000		
			Posting ke	(500)	(211)		



Terima
Kasih

DOKUMENTASI







PERTAKINA

(Perkumpulan Purna TKI dan Keluarga)

AHU : 60163163510847216/03/2016

Desa Dayu RT. 03 RW. 01 Kec. Nglegok Kabupaten Blitar

Telp. 082132436669 / 085 736 698 704

Surat Keterangan

Menerangkan bahwa Dosen Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Dr. Soetomo telah melakukan Pengabdian Masyarakat dalam bentuk : “**Sosialisasi Pembukuan Sederhana Bagi UMKM PERTAKINA**”, di Kabupaten Blitar.

Tanggal : 13 November 2021

Waktu : 08.00 – selesai

Adapun Nama Dosen yang menjadi narasumber adalah sebagai berikut:

No	NPP/NIK	NIDN	Nama	Keterangan
1	95.01.1.197	0721066901	Dra. Damajanti Sri Lestari, MM	Dosen Tetap FIA
2	96.01.1.205	0711107101	Liling Listyawati, S.Sos, MM	Dosen Tetap FIA
3	90.01.1.056	0724126601	Dra. Andry Herawati, MM	Dosen Tetap FIA
4	87.01.1.030	0710056201	Dr. Drs. Sarwani, MM	Dosen Tetap FIA
5	85.01.1.013	0727086101	Dra. Subardini, MM	Dosen Tetap FIA

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan penuh tanggung jawab, dan terima kasih atas kerjasamanya.

Blitar, 15 November 2021

Ketua PERTAKINA,



Zulhara Ningsih



**YAYASAN PENDIDIKAN CENDEKIA UTAMA
UNIVERSITAS DR. SOETOMO
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI**

Prodi S-1 : Ilmu Administrasi Ningsa Terakreditasi B SK. No.1048/SK/BAN-PT/Akred/S/IV/2019
Ilmu Administrasi Negara Terakreditasi A SK. No.2987/SK/BAN-PT/ Ak-PPJ /S/V/2022
Prodi S-2 : Magister Ilmu Administrasi Terakreditasi B SK. No. 6732/SK/BAN-PT/ Ak.Pdi /M/X/2022

Jl. Semolowaru No. 84 Surabaya – 60118 Telp. & Fax. (031) 5944743, Email : fia@unitomo.co.id

SURAT - TUGAS

Nomor : FIA.239.1/E.23/VI/2023

Dekan Fakultas Ilmu Administrasi (FIA) Universitas Dr. Soetomo, memberikan Tugas kepada :

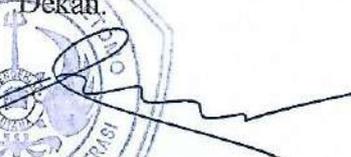
No	NPP/NIP	NIDN	NAMA	KETERANGAN
1.	90.01.1.056	0724126601	Dra. Andry Herawati, MM	Dosen Tetap FIA Unitomo
2.	94.01.1.160	0713086801	Dr. Dra. Fedianty Augustinah, MM	Dosen Tetap FIA Unitomo
3.	87.01.1.130	0710056201	Dr. Drs. Sarwani, MM	Dosen Tetap FIA Unitomo
4.	89.01.1.048	0707086801	Dr. Priyanto, MM	Dosen Tetap FIA Unitomo
5.	15.01.1.451	0708117104	Widyawati, S.Sos., MSi	Dosen Tetap FIA Unitomo

Tugas : Melakukan Pendampingan Pengabdian Masyarakat, dengan judul
”**Digital Marketing Omah Wisata di Junrejo Kota Batu.**”
Pelaksanaan : 21 Juni 2023.
Tempat : Desa Junrejo – Kota Batu

Demikian surat tugas ini dibuat untuk dilaksanakan sebaik-baiknya dengan penuh tanggung jawab sesuai ketentuan yang berlaku.

Surabaya, 19 Juni 2023

Dekan


Dr. Priyanto, MM
NPP. 92.01.1.088

**LAPORAN AKHIR
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**



**PENDAMPINGAN PENGABDIAN MASYARAKAT
DENGAN JUDUL :
“DIGITAL MARKETING OMAH WISATA
DI JUNREJO KOTA BATU**

Pelaksana :

Ketua :

Dra. Andry Herawati, MM : 0724126601

Anggota :

- 1. Dr. Dra. Fedianty Augustinah, MM : 0011026701**
- 2. Dr. Drs. Sarwani, MM : 0718056001**
- 3. Dr. Drs. Priyanto, MM : 0024016001**
- 4. Widyawati, S.Sos, M.Si : 0706026301**

**UNIVERSITAS DR. SOETOMO
SURABAYA
Juli, 2023**

Lembar Pengesahan dan Identitas	Tanggal Pengajuan: 26 Juli 2023
Judul	
Melakukan Pendampingan Pengabdian Masyarakat Dengan Judul : " Digital Marketing Omah Wisata Di Junrejo Kota Batu "	
Informasi ketua tim pengusul	
Nama ketua tim pengusul	Dra. Andry Herawati, MM
Bidang ilmu	Ilmu Sosial
NIDN	0724126601
Jabatan Fungsional	Lektor
Program Studi	Ilmu Administrasi Niaga
Nomor HP/Telp.	081332327068
Alamat surel (e-mail)	andry.herawati@unitomo.ac.id
Informasi anggota pengusul	
Nama anggota 1	Dr. Dra. Fedianty Augustinah, MM
Bidang ilmu	Ilmu Sosial
Asal perguruan tinggi	Universitas Dr. Soetomo
Nama anggota 2	Dr. Drs. Sarwani, MM
Bidang ilmu	Ilmu Sosial
Asal perguruan tinggi	Universitas Dr. Soetomo
Nama anggota 3	Dr. Drs. Priyanto, MM
Bidang ilmu	Ilmu Sosial
Asal perguruan tinggi	Universitas Dr. Soetomo
Nama anggota 4	Widyawati, S.Sos, M.Si
Bidang ilmu	Ilmu Sosial
Asal perguruan tinggi	Universitas Dr. Soetomo
Mahasiswa yang terlibat	
Nama mahasiswa 1 / NIM	Ridho Alfahresy / 202011410028
Nama mahasiswa 2 / NIM	Niswaton Chasanah / 202011010003
Institusi Mitra	
Nama mitra	Katadarwis Omah Wisata
Alamat mitra	Desa Junrejo Kecamatan Junrejo Kota Batu
Penanggung jawab	Dibsuwanto, S.Pd
Lama kegiatan keseluruhan	1 hari
Biaya Keseluruhan	Rp. 3.000.000,-

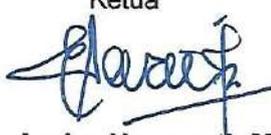
Surabaya, 26 Juli 2023

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Administrasi



Dr. Drs. Priyanto, MM
NIDN: 0707086801

Ketua



Dra. Andry Herawati, MM
NIDN: 0724126601

Menyetujui,
Ketua Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat



Dr. Drs. Sapto Pramono, M.Si
NIDN: 0701076201

Ringkasan Skema Pengabdian kepada Masyarakat

A.1. Judul	Melakukan Pendampingan Pengabdian Masyarakat Dengan Judul : " Digital Marketing Omah Wisaaal Di Junrejo Kota Batu "
A.2 Nama Program	Pengabdian Masyarakat Swadana
A.3. Tema Bidang Fokus	Pariwisata
A.4. Bidang Fokus Tematik Khusus	Pengembangan Pariwisata
A.5 Bidang Fokus RIRN	-
A.6. Mitra Sasaran	Mitra Non Produktif Ekonomi:
A.7. Dana Unitomo usulan	-
A.8. Dana mitra/pihak lain (jika ada)	Fakultas Ilmu Administrasi
A.9. Dana mitra/pihak lain <i>in-kind</i> (jika ada)	-
A.10. Jumlah dosen yang terlibat	6
A.11. Jumlah mahasiswa yang terlibat	9

B. Pendahuluan

Pariwisata merupakan berbagai macam kegiatan wisata yang memiliki keunikan, keindahan alam, dan nilai yang berupa kenekaragaman kekayaan alam, budaya serta hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau kunjungan wisatawan yang didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah.

Kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah, dan pengusaha.

Pengembangan Pariwisata menggunakan pendekatan kerjasama antar para pihak, termasuk pemerintah, masyarakat, usaha pariwisata, lembaga swadaya masyarakat serta perguruan tinggi dan lembaga penelitian pada semua tahap. Untuk mengembangkan Pariwisata berbasis masyarakat, terutama pada tahap awal, pendampingan masyarakat dibutuhkan agar masyarakat terlibat dalam seluruh proses pengembangan mulai dari tahap perencanaan. Masyarakat merupakan pemain kunci dalam proses perencanaan dan pelaksanaan.

Salah satu prinsip kepariwisataan yang terkandung dalam undang-undang No 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan ialah adanya pemberdayaan masyarakat setempat ataupun lokal. Hal ini tertuang pada pasal 5 yang berbunyi: Menjunjung tinggi hak asasi

manusia, keragaman budaya, dan kearifan lokal dan memberdayakan masyarakat setempat.

Selain itu, di dalam undang-undang tersebut disebutkan pembangunan kepariwisataan mengandung asas yakni: "Asas manfaat, kekeluargaan, adil dan merata, keseimbangan, kemandirian, kelestarian, partisipatif, berkelanjutan, demokratis, kesetaraan, dan kesatuan. Semua hal tersebut diwujudkan melalui pelaksanaan rencana pembangunan kepariwisataan dengan memperlihatkan keanekaragaman, keunikan, dan ke-khasan budaya dan alam, serta kebutuhan manusia untuk wisata."

Jika dilihat dari sudut pandang prinsip dan asas yang terkandung dalam undang-undang kepariwisataan di atas, selain potensi alam, untuk itu, menjadi penting bagi pemerintah maupun pemerintah daerah agar lebih fokus dalam mengembangkan pariwisata di pedesaan. Hal ini disebabkan karena desa merupakan tempat budaya, potensialam terpelihara dengan keasliannya.

Dalam pelaksanaan pengembangan pariwisata, pemerintah dan masyarakat memiliki perannya masing-masing. Pemerintah berperan dalam menghasilkan kebijakan yang berorientasi pada kepentingan masyarakat, sedangkan masyarakat terlibat dalam pengelolaan potensi pariwisata yang ada di sekitarnya.

Pariwisata memang sangat berpotensi bagi lingkungannya terutama perekonomian masyarakat sekitar kawasan wisata. Dalam pembangunan wisata juga memerlukan Sumber Daya Manusia yang professional sehingga wisata tersebut dapat berkembang dan menjadi wisata yang dikenal oleh kalangan luar daerah. Pembangunan wisata perlu strategi yang efektif dan efisien, dengan strategi yang efektif dan efisien maka dapat dipastikan wisata tersebut dapat meningkatkan kualitas yang baik untuk wisata dan pastinya untuk lingkungan daerah dan juga masyarakat sekitar.

Pemerintah Kota Batu berusaha terus memberikan dorongan kepada masyarakat dan pihak ketiga untuk mengembangkan destinasi pariwisata, sehingga diharapkan muncul banyak investor baru yang akan menyelenggarakan kegiatan pariwisata dari mulai pengelolaan destinasi pariwisata, pengelolaan tempat penginapan/hotel, pengelolaan angkutan, usaha rumah makan dan usaha wisata lain yang dapat berdampak langsung pada kesejahteraan masyarakat sekitar objek wisata. Pemerintah daerah juga berkomitmen memberikan layanan pariwisata yang murah dan bersahabat bagi masyarakat.

Salah satu desa di Kota Batu adalah Desa Junrejo, Kecamatan Junrejo, Desa Junrejo menjadi salah satu desa yang memiliki potensi wisata menarik. Desa ini memiliki tiga dusun didalam, yaitu dusun rejos, jeding dan junwatu. Ketiga dusun ini saling berkaitan satu sama lain namun setiap dusun memiliki potensi wisata yang berbeda-beda.

Dengan hadirnya usaha atau pekerjaan baru, dari segi ekonomi juga merubah lingkungannya dan menjadikan identitas warga setempat. Desa Junrejo Kota Batu merupakan salah satu dusun yang warganya bekerja sebagai petani dan sebagian beralih menjadi pekerja home industri peralatan tumah tangga kerajinan cobek dan kayu, dan ini menjadikan Desa Junrejo Kecamatan Junrejo Kota Batu sebagai salah satu tujuan destinasi wisata.

Wisata yang dikembangkan adalah pariwisata yang diberi nama omah wisata.

Omah Wisata merupakan desa wisata kolaboratif, berbasis pelestarian lingkungan, mitigasi bencana, dan keterlibatan masyarakat. Hal ini didukung oleh katadarwis, yaitu kelompok tani sadar wisata, merupakan sekelompok masyarakat desa Junrejo, yang sebagian besar bermata pencaharian petani.

Dalam derap perkembangan pariwisata di Kota Batu dengan semua manfaat maupun dampaknya selama ini, memutuskan untuk menawarkan sebuah sajian wisata yang berbeda, berangkat dari potensi alam, sosial dan budaya di sekitar mereka.

Omah Wisata menyajikan eksotisme lokalitas masyarakat agraris yang ramah berkepemurahan sebagai identitas karakter original mereka, dan menjaganya agar tetap hidup dan tumbuh berkelanjutan di masa mendatang dengan mengimplementasikan inovasi inovasi keilmuan terbaru dalam rangkaian program aktifitas dan fasilitas di desa wisata ini.

Lokasi omah wisata di Desa Junrejo Kecamatan Junrejo Kota Batu lokasinya sangat strategis dan mudah dijangkau para wisatawan, yaitu terletak di pinggir jalan kabupaten dan banyak dilalui kendaraan yang mau ke Kota Batu. Disamping itu juga terdapat Kantor DPRD Kota Batu dan Kantor Polresata Kota Batu yang berada di samping omah wisata Junrejo.

Hal ini merupakan lokasi yang sangat menguntungkan dari segi banyaknya orang yang lalu lalang baik untuk keperluan masyarakat sendiri dalam hal mengurus sesuatu ke kepolisian atau juga kunjungan masyarakat ke gedung DPRD Kota batu yang lewat jalan menuju omah wisata Junrejo.

Masyarakat sekitar atau para wisatawan bisa menikmati omah wisata dengan melakukan petik buah jeruk, menikmati keindahan gunung Arjuno, Gunung Panderman, Gunung Kawi yang indah, menikmati matahari tenggelam di sela-sela pegunungan yang bisa memberi nuasa keasrian alam wisata omah wisata tersebut.

Omah Wisata Junrejo Kota Batu memberikan truly Batu, yaitu wisata dengan keaslian Kota Batu yang tidak hanya bisa dilihat, tetapi bisa dirasakan budayanya seperti budaya masyarakat dan kampung wisata yang ada yang dikelola dengan bersama masyarakat, disamping itu masyarakat juga bisa menikmati kesenian yang ada dan adanya wisata relegi dengan adanya kampung solidaritas beragama.

Pengembangan omah wisata Junrejo yang berbasis masyarakat dan kearifan lokal menerapkan suguah dayoh atau menghormati wisatawan sebagai tamu, menyajikan sosial budaya yang arif yang dikelola dengan masyarakat dalam menghormati wisatawan sebagai dayoh dalam istilah jawa atau tamu.

Tamu yang dating bisa menginap di rumah penduduk tanpa diminta untuk membayar dan diberi layanan fasilitas untuk berkunjung di wisata yang ada di kota batu lainnya, seperti di wisata Jatim Park, Batu Night Spectacular, wisata petik bunga dan lain lain tempat wisata. Masyarakat membatu tamu mengantar kemana para wisatawan akan berkunjung selanjutnya dan ini masyarakat Junrejo sendiri sebagai relawan wisata.

Relawan wisata Junrejo Kota Batu memberi pelayanan ke para wisatawan tanpa bayaran atau gratis, dan kalau berkunjung ke tempat wisata kalau diantar oleh relawan wisata Junrejo, para wisatawan dapat diskon kalau berkunjung ke tempat tempat wisata disekitar Junrejo seperti wisata Tlekung, Wisata jatim Park dan tujuan wisata lainnya.

Dengan pengembangan pariwisata berbasis masyarakat dan kearifan lokal wisata Junrejo dapat memberi kenyamanan dan fasilitas lainnya yang bisa dirasakan oleh para wisatawan, bisa melihat keseharian bidang pertanian, berkunjung ke tujuan home industri dimana wisatawan bisa melihat home industri yang menghasilkan peralatan rumah tangga terbuat dari kayu dan batu yang ada di Desa Junrejo Kota Batu.

Untuk pertama kalinya kalau wisatawan berkunjung ke omah wisata Junrejo, maka para wisatawan bisa dikatakan sebagai Tamu Dolan, dimana wisatawan masih dikatakan sebagai tamu yang mulai bermain atau dolan. Dolan atau bermain di tempat wisata yang disajikan oleh masyarakat, bermain dengan masyarakat Junrejo di segala bidang.

Sedangkan kalau wisatawan datang yang kedua kalinya maka para wisatawan bisa dikatakan sebagai Tamu Sambang, tamu sambang artinya para wisatawan yang datang kedua kalinya berarti nyambangi atau berkunjung lagi ke tempat wisata omah wisata yang asri sejuk dan fasilitas yang berbasis masyarakat dan kearifan lokal. Para wisatawan sambang atau berkunjung lagi karena sangat tertarik, merasakan keasrian, kenyamanan dan keramah-tamahan masyarakat serta menikmati produk yang dihasilkan masyarakat. Demikian kalau wisatawan berkunjung terus bisa dikatakan wisatawan sebagai tamu yang sambang, nyambangi obyek wisata di Junrejo.

Wisatawan sebagai tamu, oleh masyarakat Junrejo sangat dihormati dan di suguhi atau diberi layanan yang terhormat. Artinya sungguh itu kalau ada tamu paling tidak masyarakat sudah memberi suguhan atau pelayanan yang baik dan menyenangkan bagi para wisatawan, suguhan tidak hanya menginap atau bermalam di rumah penduduk, tetapi juga banyak disuguhi fasilitas wisata seperti homs stay, parkir yang aman, pusat pusat informasi wisata yang ada di Kota Batu dan sebagainya.

Kita sebagai masyarakat yang beradab dan menjunjung tinggi adat budaya sangat tanggap kalau menerima tamu, disini masyarakat bisa dikatakan gupuh, atau tergerak untuk bertindak menghormati tamu yang datang. Gupuhnya masyarakat bisa melayani kira kira apa yang perlu disajikan kepada tamu yang datang, keramahan dalam melayani tamu, memberikan informasi apa yang diperlukan oleh wisatawan, jaringan wisata apa yang akan dituju selanjutnya oleh wisatawan dan pelayanan lainnya.

Untuk itu kalau ada tamu yang datang, maka masyarakat harus memberi suguh, atau sesuatu yang bisa memberi suguhan yang menyenangkan kepada wisatawan. Suguhan tersebut bisa berupa sajian alam yaitu keindahan alam pegunungan, sajian budaya seperti jaranan tari topeng seribu wajah dan sajian kuliner seperti makanan khas yang bisa menyenangkan para wisatawan.

Suguhan suguhan yang bisa dilakkan oleh masyarakat Junrejo kepada para wisatawan adalah suguhan wisata petik jeruk dan sayur, wisata kebun bunga, wisata edukasi tentang pertanian, edukasi tentang tanaman jeruk, edukasi tentang pengolahan limbah buah, wisata bentang alam pegunungan arjuna dan pegunungan putri tidur, wisata cara pengolahan awal tanam padi. Suguhan budaya masyarakat Junrejo kepada wisatawan yaitu tari topeng seribu wajah, kesenian jaranan, dan budaya lokal lainnya.

Suguhan wisata lainnya yaitu omah wisata junrejo bekerja sama dengan wisata yang ada di sekitar Junrejo seperti Jatim Park, Batu Night Spectacular, Wisata petik Apel,

Wisata Arum jeram dan wisata lainnya, masyarakat Junrejo sebagai relawan wisata bisa memberi layanan kalau akan berkunjung ke tempat wisata lainnya sebagai guide untuk member kemudahan dan kenyamanan kunjungan wisatawan sebagai wisatawan tamu dayoh dan wisatawan tamu sambang.

Omah wisata dalam aspek penataan ruang, tujuan utamanya adalah untuk memunculkan kembali rajutan keseimbangan antara kawasan hunian, kawasan pertanian, serta kawasan aliran sungai, dengan menghadirkan kawasan aktifitas bersama sebagai perekatnya, dan kemudian mengkoneksikannya dengan jalur sirkulasi primer dan memperkuat jalur sirkulasi sekunder.

Kawasan hunian dengan akses jalan poros yang sangat strategis, secara natural menjadi wajah depan dan area penyambutan awal bagi tamu omah wisata. Selain difungsikan sebagai sarana akomodasi berupa homestay dengan konsep live-in, kawasan ini juga menjadi area beraktifitas bagi program village trip, learnscape, social inovation labs dan e-commerce omah wisata.

Omah wisata di Junrejo Kota dikelola oleh katadarwis, dimana katadarwis sendiri merupakan lembaga yang menaungi kelompok masyarakat pelaku wisata seperti petik jeruk, edukasi sari buah fermentasi, edukasi jamu herbal, edukasi peternakan kambing, mengkoordinir kampung wisata usaha mikro kecil menengah wisata Rejoso.

Kampung wisata Rejoso terdapat banyak pengrajin, seperti pengrajin tas anyaman plastik, pengrajin peralatan dapur baik batu dan kayu, perajin makanan ringan seperti keripik apel, keripik kentang, keripik tempe, seni pahat bata ringan.

C. Permasalahan dan Solusi

C.1. Permasalahan Prioritas

Keberadaan potensi di Desa Junrejo yang mampu menjadi peluang tersebut diatas, dimana hal ini rupanya masih memiliki banyak tantangan dalam pengembangannya. Tantangan tersebut berasal baik dari struktural maupun kultural.

Salah satu tantangan yang berasal dari kultural misalnya terkait dengan bargaining position para pelaku industri yang lemah. Daya saing sektor ini hanya menghasilkan income yang lebih sedikit dibandingkan income pada sektor lainnya.

Tantangan pariwisata dalam pengembangan produk industri pariwisata terutama pengrajin bata ringan di Desa Junrejo adalah sebagai berikut :

1. Kurang dukungan pemasaran Wisata edukasi pengrajin bata ringan yang tergabung dalam katadarwis .
2. Sarana dan parasaran wisata menuju omah wisata yang belum memadai
3. Belum adanya pengelolaan pengrajin bata ringan yang memadai sehingga wisatawan hanya sekedar datang membeli produk kerajinan lalu pulang.
4. Keterbatasan bahan baku untuk kerajinan.
5. Terbatasnya penjualan hasil produksi bata ringan
6. Kurangnya pengembangan inovasi produk bata ringan
7. Pemasaran produk melalui digital marketing yang kurang

C.2 Solusi

Pariwisata merupakan sektor unggulan yang terus dikembangkan dan dijadikan gagasan utama sebagai arah pembangunan di Kota Batu. Hal tersebut dapat diketahui dari visi Kota Batu dan julukan "KWB" (Kota Wisata Batu). Sebagai sebuah sektor unggulan, pariwisata telah menjadi sektor yang turut berkontribusi terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi yang ditujukan untuk kesejahteraan masyarakat sesuai dengan tujuan kepariwisataan di Kota Batu.

Pengembangan Desa Wisata dilatar belakangi oleh beberapa tujuan. Tujuan pertama ialah kebutuhan akan konsep destinasi wisata yang berbeda antara desa satu dengan desa lainnya, yakni setiap desaharus memiliki produk unggulan, dan tujuan kedua melalui produk unggulan dari tiap Desa tersebut dapat dijadikan sebagai usaha peningkatan perekonomian untuk kesejahteraan masyarakat.

Desa Wisata Junrejo merupakan salah satu Desa yang berada di Kecamatan Junrejo dan memiliki potensi yang berbeda, bentuk atraksi wisata yang disesuaikan dengan potensi Desa Junrejo ialah Desa Wisata berbasis masyarakat dan kearifan lokal. Berbasis masyarakat dan kearifan lokal diartikan sebagai pemanfaatan cadangan sumber daya yang bukan hanya terbarukan, bahkan tak terbatas, yaitu ide, gagasan, bakat atau talenta dan kreativitas warga masyarakat dan budaya yang berkembang secara arif dan bijaksana yang berlaku di masyarakat.

Pengembangan wisata desa Omah Wisata yang didukung berbagai faktor seperti alam pegunungan, pertanian, hime industri kerajinan peralatan rumah tangga berupa cobek dan kerajinan kayu yang kemudian menjadi sebuah daya tarik wisata bagi Desa Junrejo. Daya tarik wisata ialah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.

Omah Wisata merupakan desa wisata kolaboratif, berbasis pelestarian lingkungan, mitigasi bencana, dan keterlibatan masyarakat. Hal ini didukung oleh katadarwis, yaitu kelompok tani sadar wisata, merupakan sekelompok masyarakat desa Junrejo, yang sebagian besar bermata pencaharian petani.

Omah Wisata menyajikan eksotisme lokalitas masyarakat agraris yang ramah berkepemurahan sebagai identitas karakter original mereka, dan menjaganya agar tetap hidup dan tumbuh berkelanjutan di masa mendatang dengan mengimplementasikan inovasi inovasi keilmuan terbaru dalam rangkaian program aktifitas dan fasilitas di desa wisata ini.

Masyarakat sekitar atau para wisatawan bisa menikmati omah wisata dengan melakukan petik buah jeruk, menikmati keindahan gunung Arjuno, Gunung Panderman, Gunung Kawi yang indah, menikmati matahari tenggelam di sela-sela pegunungan yang bisa memberi nuansa keasrian alam wisata omah wisata tersebut.

Selain itu juga produk produk yang dihasilkan oleh masyarakat berupa peralatan dapur yang terbuat dari kayu dan batu bisa dipasarkan di omah wisata.

Kegiatan pendampingan pengabdian masyarakat dalam Pengembangan pariwisata omah wisata di Junrejo Kota Batu yaitu di pengrajin batu ringan atau hebel. Paket Edukasi Wisata pengrajin bata ringan di Dusun Rejoso Desa Junrejo Kecamatan Junrejo Kota Batu dapat dijual secara digital marketing, sehingga hal ini akan menambah penghasilan pengrajin yang ada di omah wisata junrejo Kota Batu.

Dalam pendampingan di pengrajin batu ringan ini meliputi bidang produksi dan pemasaran

1. Bidang Produksi

Teknis proses pembuatan karya seni pahatan dari bata ringan yang merupakan ukuran tiga dimensi ini melalui proses yaitu :

- a. Perencanaan yaitu merencanakan objek yang akan dibuat dan pembuatan sketsa.
- b. Pelaksanaan berupa pengerjaan olah komposisi tiga dimensi, yaitu dapat mengergaji bata ringan dengan menggunakan gergaji besi yang memiliki dua mata pisau gergaji, selain digergaji juga dapat dibor yang selanjutnya dibentuk sesuai dengan objek yang direncanakan sejak awal pengerjaan.
- c. Tahap ketiga berupa finishing objek, dilakukan dengan cara mengamplas permukaan bata ringan dengan menggunakan amplas kasar dan selanjutnya diampelas yang halus, setelah selesai dilakukan sesi kritik dan evaluasi hasil secara keseluruhan.

2. Bidang Pemasaran

Teknik pemasaran online memang terkesan lebih mudah dibandingkan secara konvensional. Namun, ada beberapa strategi yang tetap harus diikuti dengan belajar digital marketing agar pemasaran berjalan optimal sesuai target.

Pada dasarnya semua orang bisa belajar digital marketing dengan mudah asalkan memiliki tekad kuat dalam mempelajarinya, di era digital menuntut para pelaku bisnis untuk beradaptasi dengan teknik pemasaran baru. Agar usaha UMKM Anda tidak kalah dari para kompetitor,

Digital marketing juga bisa dimanfaatkan oleh UMKM untuk menjangkau target pasar yang lebih luas dan meningkatkan profit, langkah langkah yang harus dilakukan adalah :

1. Membuat Akun Google My Business
2. Promosikan Lewat Media Sosial yang efektif untuk meningkatkan penjualan.
3. Kerjasama dengan KOL atau Influencer (Endorsement)
4. Membangun Website
5. Email Marketing

Berikut ini beberapa manfaat yang bisa Anda peroleh jika menerapkan strategi digital marketing.

1. Memudahkan Interaksi dengan Pelanggan

Salah satu manfaat utama yang diperoleh pada pemasaran ini adalah Anda dapat terhubung dengan pelanggan kapan saja dan di mana saja secara online. Tinggalkan cara konvensional seperti berkeliling menemui pelanggan.

Melalui platform internet seperti media sosial, Anda bisa melakukan interaksi dengan pelanggan secara real time. Ini juga menguntungkan pelanggan karena mereka tidak harus datang ke lokasi usaha mikro kecil menengah Anda.

2. Menekan Biaya Promosi

Keuntungan lain digital marketing untuk pemula yaitu pelaku UMKM bisa menekan biaya promosi. Dulu promosi dilakukan dengan mencetak brosur, spanduk, pamflet, dan lainnya. Kini Anda bisa meminimalisir biaya promosi dengan memanfaatkan platform online.

3. Menjangkau Lebih Banyak Konsumen

Keuntungan lain dari strategi pemasaran ini yaitu usaha mikro kecil menengah dapat menjangkau konsumen secara luas. Bukan hanya satu daerah tertentu saja, melainkan dapat menjangkau seluruh Indonesia bahkan pasar internasional.

D. Metode

Kegiatan pelaksanaan pendampingan pengabdian masyarakat ini dilakukan di desa Junrejo, kecamatan Junrejo Kota Batu dengan tema " Digital Marketing Pariwisata Omah Wisata Di Junrejo Kota Batu ". Adapun kegiatan yang dilakukan dalam pengabdian ini hanya pendampingan pengrajin bata ringan yang diukir menjadi asesor untuk mendukung mendukung pariwisata di omah wisata Junrejo Kota Batu,

Tahapan kegiatan dengan metode pendampingan di bidang produksi dan pemasaran pengrajin bata ringan yaitu :

1. Tahapan pendampingan yang dapat memahami sosial budaya, kondisi, situasional
2. Tahapan negosiasi peran dan tujuan, yang secara teknis, menetapkan langkah-langkah yang dilakukan sesuai dengan tujuan akhir.
3. Tahapan perencanaan kegiatan yaitu kordinasi kegiatan antara pihak pendamping dan masyarakat pengrajin.
4. Tahapan pengumpulan dan analisis data
5. Tahapan Aksi berdasarkan temuan.

E. Hasil Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat

Manfaat digital marketing telah dirasakan oleh banyak pelaku bisnis, baik itu skala kecil hingga digital marketing di perusahaan_raksasa sekalipun. Ini merupakan terobosan baru dalam teknik pemasaran di era digital dan internet yang sangat penting.

Usaha mikro kecil menengah termasuk salah satu unit bisnis yang mendapat keuntungan besar berkat adanya teknik pemasaran secara online. Oleh karena itu, penggunaan digital marketing perlu dimaksimalkan oleh semua pelaku UMKM.

Era modern menghadirkan cara-cara baru dalam berbisnis, salah satunya yaitu melalui platform internet atau online. Berikut ini adalah identitas pengrajin pahatan bata ringan di Junrejo Kota Batu

1. Nama Pemilik Usaha : Tomi Adi
2. Pemasaran Sosial Media: @smot_project (Instagram), Mosstone Garden (Youtube), Mostonegarden (TikTok)
3. Lokasi/alamat destinasi :Kampung UMKM, Desa Junrejo Dusun Rejoso Kecamatan Junrejo Kota Batu Jawa Timut
4. Proses Pembuatan pahatan bata ringan yang dilakukan adalah pemilik setiap hari membuat satu produk ukiran yang berbeda
5. Tujuan dari pembuatan produk Kerajinan dari bata ringan adalah pajangan disudut-sudut tertentu, atau bisa digunakan sebagai pot.
6. Keuntungan bagi masyarakat sekitar: Mendapat kursus gratis apabila ingin belajar bagaimana cara mengukir bata ringan.
7. Sejarah/asal mula terbentuknya kerajinan : Sejak tahun 2010, awal mula beliau mulai membuat kerajinan batu ringan sebagai sampingan. Pekerjaan utamanya yaitu seorang guru yang mengajar seni budaya. Setelah berbagai pertimbangan beliau memutuskan untuk fokus pada kerajinan bata ringan pada tahun 2014.
8. Cara menjaga eksistensi UKM: Membuat suatu target setiap harinya untuk menghasilkan satu ukiran yang berbeda, dimana kerajinan dibuat dengan detail, harus memiliki mental pengusaha dan Pendirian.
9. Cara Pembuatan Kerajinan :
 - Diukir
 - Diwarnai pada bagian tertentu. Proses pembuatan kurang lebih 20 menit.
10. Pengelolaan limbah : Digunakan untuk tanah urug.
11. Pemasaran Harga Produk : Range harga 50 ribu - 150 ribu untuk setiap produk dengan catatan tergantung seberapa sulit ukirannya. Sampai saat ini ukiran yang paling mahal mencapai 9 juta rupiah.

Itulah temuan yang pendamping peroleh di pengrajin bata ringan sehingga harus lebih banyak mempelajari proses pembuatan dan cara cara pemasaran secara digital sesuai dengan solusi dalam pendampingan pengabdian masyarakat ini.

G. Peran Mitra

Peran mitra usaha kecil menengah pengrajin bata ringan di pariwisata omah wisata Junrejo Kota Batu adalah sangat membantu dalam paket wisata yang ada di Omah Wisata. Dimana omah Wisata Junrejo Kota Batu merupakan sebuah usaha wisata alami, wisata desa yang didalamnya ada sebuah lembaga yang bernama Katadarwis.

Katadarwis sendiri terdiri dari beberapa jenis wisata yang ada di desa Junrejo Kota Batu seperti pengrajin pahatan bata ringan, edukasi seni pahatan, wisata petik jeruk, wisata petik sayuran organik, wisata susur sungai, wisata pemandian pertirtaan Ken Arok, wisata edukasi kambing kuda dan lembu, wisata jamu herbal, wisata kesenian kuda lumping, dan wisata kampung wisata usaha kecil menengah atau dikenal dengan Kampung UKM Rejoso yang berada di Desa Junrejo Kota Batu.

Kampung Wisata UMKM Rejoso sendiri terdiri banyak industri kecil yang menghasilkan berbagai barang kerajinan baik terbuat dari plastic, terbuat dari kayu dan terbuat dari bata ringan dan makanan ringan yang melalui proses penggorengan dan oven untuk menghilangkan kadar airnya.

Hasil kerajinan tersebut antara lain : Tas Plastik, peralatan dapur yang terbuat dari kayu, cobek yang terbuat dari batu, ukiran yang terbuat dari bata ringan, camilan keripik apel, keripik, tempe, keripik nangka, keripik kentang .

H. Kendala Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat

Hambatan yang dihadapi dalam pengembangan pariwisata omah wisata adalah :

1. Sarana dan prasarana yang berupa jalan ke lokasi omah wisata masih belum halus, atau masih berupa jalan makadam, sehingga menyulitkan untuk memasuki kawasan omah wisata
2. Fasilitas tempat untuk etalase di lokasi omah wisata belum ada, sehingga kalau ada wisatawan yang berkunjung ke lokasi harus mengunjungi ke rumah rumah atau tempat tempat dimana para pengrajin atau para usaha kecil menengah menghasilkan produk untuk oleh oleh atau cinderamata.
3. Kurangnya dukungan permodalan dan pemasaran oleh pemerintah setempat dalam mengembangkan hasil kerajinan para pengrajin usaha mikro kecil menengah tersebut.
4. Pembuatan hasil produksi berdasarkan pesanan dan tidak diproduksi secara massal, sehingga bisa mengurangi omzet penjualan.
5. Ijin usaha para pengrajin masih bersifat usaha dagang, dan belum memiliki ijin lengkap seperti siup, ijin edar, standard nasional Indonesia, merk dagang.
6. Pengembangan produk hasil kerajinan yang masih sederhana dan kurangnya pembinaan dari dinas perindustrian pemerintah setempat.
7. Pemasaran produk yang terbatas

I. Jadwal Pelaksanaan dan Rangkuman Anggaran

JADWAL PELAKSANAAN

No.	Nama Kegiatan	Bulan Juni 2023							
		19	20	21	22	23	24	25	26
1	Pendampingan usaha mikro kecil dan menengah	-	-		-	-	-	-	-
2	Pembuatan poster usaha pengrajin UMKM Junrejo								

RANGKUMAN RAB

No.	Jenis Pembelanjaan	Jumlah Dana		
		Dana Dikti	Dana Perguruan Tinggi	Swadana
1	Honor (maksimal 15%)	-	-	450.000
2	Teknologi dan inovasi (minimal 30%)	-	-	900.000
3	Biaya pelatihan (25%)	-	-	750.000
4	Perjalanan (maksimal 15%)	-	-	450.000
5	Lain-lain (maksimal 15%)	-	-	450.000
	Total			3.000.000

J. Luaran dan Target Capaian

No.	Luaran	Target Capaian	Indikator Kinerja Utama (IKU) Terkait	Target Capaian IKU
1	Pengetahuan seni pahatan bata ringan	Pengetahuan tentang seni pahatan bata ringan	Pengrajin memanfaatkan pengetahuan yang disampaikan oleh dosen pendamping dalam pembuatan ukiran atau pahatan yang terbuat dari bata ringan warna putih	Tercapai
2	Pembuatan Poster Bata ringan	Brosur, dan media cetak lainnya	Membuat brosur tentang paket wisata dan edukasi wisata pahatan bata ringan	Tercapai
3	Digital Marketing	Pemasaran online, market place, web	Memfaatkan teknologi digital marketing dalam pemasaran wisata edukasi pahatan bata ringan	Tercapai

G. Tim Pelaksana				
No.	Nama	Institusi	Posisi dalam tim	Uraian tugas
1	Dibsuwanto, S.Pd	Katadarwis Omah Wisata	Ketua Katadarwis Junrejo	Membantu pelaksanaan pengabdian di Kampung wisata Rejoso Desa junrejo Kota Batu
2	Tomi Adi	Koordinator	Pemilik atau pengrajin pahatan bata merah	Sebagai salah satu anggota katadarwis yang ada di omah wisata Junrejo Kota batu

H. Daftar Pustaka

- Aprilia Theresia, Krisnha S. Andini, dkk, Pembangunan Berbasis Masyarakat, Bandung: Alfabeta, 2015
- Hermanto Suaib, Suku Moi: Nilai-Nilai Kearifan Local dan Modal Social dalam Pemberdayaan Masyarakat, (An Image, 2017)
- Handy, Alexander dan Yudithia. 2018. Implementasi Kolaborasi Model Pentahelix dalam rangka mengembangkan potensi Pariwisata di Jawa timur serta meningkatkan perekonomian domestik. Jurnal Manajemen Bisnis (Mebis). Vol 3 No 1. Hal 31-38
- Maulana, A. (2019). Pemetaan Prospek Pasar Wisatawan Nusantara di Indonesia. Jurnal Kepariwisata Indonesia: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kepariwisata Indonesia, 13(1), 1-15. Retrieved from <http://ejournal.kemenpar.go.id/index.php/jki/article/view/58>
- Moleong, L. J., & Surjaman, T. (1989). Metode Penelitian Kualitatif, Rosdakarya, Bandung.
- Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 3 tahun 2021 tentang Petunjuk Teknis Penggunaan Dana Alokasi Khusus NonFisik Dana Pelayanan
- Peraturan Presiden Republik Indonesia no 70 Tahun 2019 tentang Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.
- Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2016 Tentang Pendaftaran Usaha Pariwisata
- Peraturan Menteri Kebudayaan Dan Pariwisata Nomor 26 Tahun 2010 tentang Pedoman Umum Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pariwisata Melalui Desa Wisata.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia no 70 Tahun 2019 tentang Badan

Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.

Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2016
Tentang Pendaftaran Usaha Pariwisata

Peraturan Menteri Kebudayaan Dan Pariwisata Nomor 26 Tahun 2010 tentang
Pedoman Umum Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri
Pariwisata Melalui Desa Wisata

Ratna Trisuma Dewi, Tesis: Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Collaborative
Governance dalam Pengembangan Industri Kecil (Studi Kasus Tentang
Kerajinan Reyog dan Pertunjukan Reyog di Kabupaten Ponorogo),
Universitas Sebelas Maret Surakarta, hal 78-85. 34

Spillane, J. J. (1987). Pariwisata Indonesia, Sejarah dan Propeknya, Kanisius,
Yogyakarta.

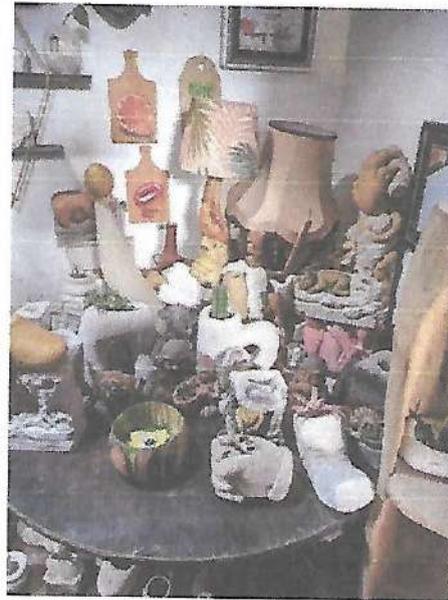
I. Gambaran Ipteks

Bata ringan yang berwarna putih atau disebut bata hebel untuk tembok atau bangunan rumah gedung, dapat dijadikan ukiran atau asesori yang dapat dijual dengan harga yang tinggi, hal ini tergantung tingkat kesulitan dan pahatan yang memerlukan teknik dan cara tersendiri.

Pahatan yang terbuat dari bata ringan bisa berupa seperti tempat sisir, asbak, vas bunga, tempat surat dan majalah, tempat sabun, patung, dan tempat pensil dan lain lainnya, baik yang masih asli berwarna putih atau sudah dip roses menggunakan cat atau pernis.

Pengrajin dalam membuat produk memerlukan peralatan yang sederhana, seperti gergaji, palu, tатаh, bor, kertas, cat, pernis dan kuas. Sebelum membuat produk perlu di buat sket dulu sesuai ukuran atau skala tertentu yang nantinya akan diukir sesuai bentuk barang yang akan dibuat, sehingga memerlukan perencanaan dan imajinasi yang tinggi untuk dapat mewujudkan produk ukiran sesuai dengan yang akan dibuat. Berikut adalah gambar gambar tentang edukasi bata ringan.





MSG
MOSSTONEGARDEN

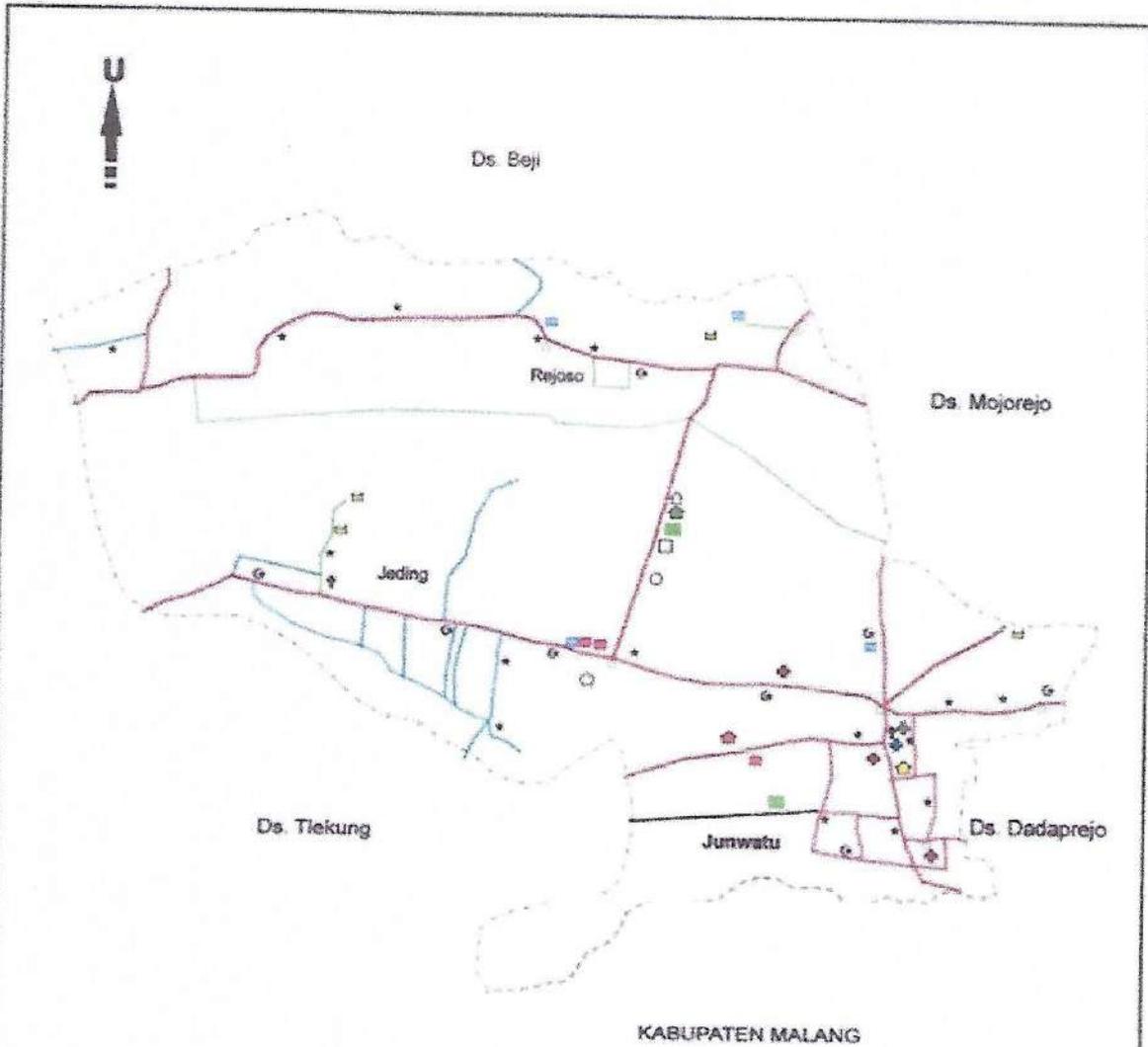
    

WhatsApp: +603-20912345 | Facebook: MOSSTONEGARDEN | Instagram: @mosstonegarden | Twitter: @mosstonegarden



PETA LOKASI

PETA DESA JUNREJO KECAMATAN JUNREJO KOTA BATU JAWA TIMUR



JUDUL PETA : FASILITAS		LEGENDA : <div style="display: flex; flex-wrap: wrap;"> <div style="width: 33%;">+ RUMAH SAKIT</div> <div style="width: 33%;">■ SMU</div> <div style="width: 33%;">— ASPAL</div> <div style="width: 33%;">+ POLINDES</div> <div style="width: 33%;">■ SLTP</div> <div style="width: 33%;">— RABATAN</div> <div style="width: 33%;">+ PUSKEMAS</div> <div style="width: 33%;">■ SD</div> <div style="width: 33%;">— MAKADAM</div> <div style="width: 33%;">■ POSYANDU</div> <div style="width: 33%;">■ TK</div> <div style="width: 33%;">— TANAH</div> <div style="width: 33%;">■ KANTOR DESA</div> <div style="width: 33%;">○ MASJID</div> <div style="width: 33%;">- - - BATAS KOTA</div> <div style="width: 33%;">■ KANTOR POLISI</div> <div style="width: 33%;">★ LANGGAR</div> <div style="width: 33%;">- - - BATAS KECAMATAN</div> <div style="width: 33%;">■ KANTOR PEMERINTAH</div> <div style="width: 33%;">★ GEREJA</div> <div style="width: 33%;">- - - BATAS DESA</div> <div style="width: 33%;">■ POS KAMLING</div> <div style="width: 33%;">○ PURE</div> <div style="width: 33%;">○ VIHARA</div> <div style="width: 33%;">■ LAPANGAN</div> <div style="width: 33%;">○ MAKAM</div> </div>	
PETA NOMOR :			
SUMBER : SURVEY LAPANGAN			
SKALA	1 : 150		
PEMERINTAH KOTA BATU DESA JUNREJO KECAMATAN			

PETA LOKASI SATELIT

PETA DESA JUNREJO KECAMATAN JUNREJO KOTA BATU JAWA TIMUR



LAPORAN
PENGABDIAN PADA MASYARAKAT

**AKIBAT PENGGUNAAN NARKOBA
BAGI REMAJA**



TIM PENGABDIAN

Dr. Sarwani, MM
NIDN. 0710056201

PROGRAM STUDI ADMINISTRASI NIAGA
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
UIVERSITAS Dr. SOETOMO
SURABAYA
2021

PENGESAHAN LAPORAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT

1. Judul Pengabdian : AKIBAT PENGGUNAAN NARKOBA BAGI GENERASI MUDA
2. Ketua Tim Pengusul
 - a. Nama Lengkap dengan gelar : Dr Sarwani,MM
 - b. Pangkat/Gol/NPP : Penata Tk I/III d/87.01.1.030
 - c. Jabatan Fungsional /Struktural : Lektor /Dosen Biasa
 - d. Program Studi /Jurusan : Ilmu Administrasi Niaga /Administrasi Niaga
 - e. Fakultas : Ilmu Administrasi
 - f. Alamat Rumah : Jl Karang Menjangan 3/12 Surabaya
 - g. Telp/Email : 08123235029/sarwani_mm@yahoo.com
4. Lokasi Pengabdian : Kota Surabaya (Mahasiswa Fia Unitomo)
5. Waktu Pelaksanaan Pengabdian : 4 Mei 2021 (Via Zoom)
6. Biaya Pengabdian :
 - a. Sumber Mandiri : Rp -
 - b. Sumber lain, sebutkan : Rp -

Surabaya, 10 Mei 2021

Ketua,



Dr. Sarwani,MM
NPP. 87.01.1.030

Mengetahui,



Dr. Drs Amirul Mustofa, M.Si



Mengetahui,
Ketua LPPM-Unitomo



Dr. Fadjar Kurnia Hartati, MP
NPP. 95.01.1.198

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT dan atas berkat rahmat dan karuniaNya saya dapat menyusun dan sekaligus memberikan penyuluhan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat kepada mahasiswa Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Dr. Soetomo dengan judul pengabdian “ Akibat Penggunaan Narkoba Bagi Masyarakat”

Dalam penggunaan obat “adiksi” adalah ketergantungan yang persisten, kompulsif terhadap suatu perilaku atau zat tertentu, untuk masalah narkoba istilah yang digunakan adalah ketergantungan (*dependence*). Adiksi terhadap zat tertentu seperti: narkoba, alcohol, rokok. Sedangkan adiksi terhadapp proses tertentu meliputi: berjudi, berbelanja, makan, seks, dll.

Materi ini membantu para remaja menghindari penggunaan narkoba yang dapat mempengaruhi jiwa dan raga bai remaja dan masa depannya, dimana adiksi adalah salah satu masalah kesehatan masyarakat yang mahal, sedangkan sindrom adiksi bersifat progresif jika tidak di treatment. Dalam diagonose adiksi aka terlihat seperti: kehilangan motivasi, tetap bertahan walaupun konsekuensinya buruk, toleransi terhadap dosis makin tinggi dosisnya, craving/tidak bisa ditahan, gaya hidup yang tidak terkelola dan mengalami sakau (*withdrawal sysptoms*)

Pada kesempatan ini saya mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan banyak masukan terhadap penyusunan materi ini khususnya kepada para mahasiswa saya juga sampaikan terima kasih telah mengikuti acara ini dengan seksama dari awal hingga akhir.

Surabaya, 30 April 2021

ABSTRAKSI :

“AKIBAT PENGGUNAAN NARKOBA BAGI REMAJA“

Salah satu persoalan besar yang tengah dihadapi bangsa Indonesia, dan juga bangsa-bangsa lainnya di dunia saat ini adalah seputar maraknya penyalahgunaan narkotika dan obat-obatan berbahaya (narkoba), yang semakin hari semakin mengkhawatirkan. Saat ini, jutaan orang telah terjerumus ke dalam ‘lembah hitam’ narkoba, dan ribuan nyawa telah melayang karena jeratan ‘lingkaran setan’ bernama narkoba. Telah banyak keluarga yang hancur karenanya dan tidak sedikit pula generasi muda yang kehilangan masa depan karena perangkap ‘makhluk’ yang disebut narkoba ini.

Kemajuan-kemajuan yang dicapai di era reformasi cukup memberikan harapan yang lebih baik, namun di sisi lain masih ada masalah yang memprihatinkan khususnya menyangkut perilaku sebagian generasi muda kita yang terperangkap pada penyalahgunaan narkoba/NAPZA (Narkotika, Alkohol, Psikotropika dan Zat Adiktif lainnya) baik mengkonsumsi maupun mengedarkannya. Hal itu mengisyaratkan kepada kita untuk peduli dan memperhatikan secara lebih khusus untuk menanggulangi, karena bahaya yang ditimbulkan dapat mengancam keberadaan generasi muda yang kita harapkan kelak akan menjadi pewaris dan penerus perjuangan bangsa di masa-masa mendatang.

Adiksi adalah ketergantungan yang persisten, kompulsif terhadap suatu perilaku atau zat tertentu, untuk masalah narkoba istilah yang digunakan ketergantungan (*dependence*). Adiksi terhadap zat tertentu seperti : narkoba, alkohol, rokok. Sedangkan adiksi terhadap proses tertentu meliputi : berjudi, belanja, makan, seks. Adiksi adalah salah satu masalah kesehatan masyarakat yang mahal, sedangkan sindrom adiksi bersifat progresif jika tidak di treatment. Didalam diagnose adiksi akan terlihat seperti : kehilangan motivasi, tetap bertahan walau konsekuensinya buruk, toleransi terhadap dosis makin tinggi dosisnya, craving/tidak bisa ditahan, gaya hidup yang tidak terkelola dan mengalami sakau (*withdrawal symptoms*).

Keterjangkauan dari faktor ini adalah murah dan mudah didapat serta ada dimana saja, kapan saja, siapa saja, sehingga perilaku berisiko bertujuan untuk dapat memenuhi perkembangan psikologisnya. Merokok, penggunaan narkoba, mempunyai hubungan agar diterima teman sebayanya.

Banyak yang masih bisa dilakukan untuk mencegah remaja menyalahgunakan narkoba dan membantu remaja yang sudah terjerumus penyalahgunaan narkoba. Ada tiga tingkat intervensi yang dapat dilakukan pemerintah, yaitu: Primer, sebelum penyalahgunaan terjadi, biasanya dalam bentuk pendidikan, penyebaran informasi mengenai bahaya narkoba, pendekatan melalui keluarga. Sekunder, pada saat penggunaan sudah terjadi dan diperlukan upaya penyembuhan (*treatment*). Tertier, yaitu upaya untuk merehabilitasi mereka yang sudah memakai dan dalam proses penyembuhan. Beberapa pendekatan yang penulis maksud adalah sebagai berikut: Pendekatan agama (religius). Pendekatan psikologis. Pendekatan sosial.

Kata Kunci : Adiksi, Narkoba, Remaja

DAFTAR ISI

Kata Pengantar.....	i
Abstraksi.....	ii
Daftar Isi.....	iii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
BAB II : PENGERTIAN DAN JENIS – JENIS NARKOBA.....	5
BAB III : PENYALAHGUNAAN NARKOTIKA & PSIKOTROPIKA (NAPZA/NARKOBA).....	12
BAB IV : PENGARUH, AKIBAT, DAN DAMPAK PENYALAHGUNAAN NARKOBA DAN PSIKOTROPIKA.....	17
BAB V : DETEKSI DINI PENYALAHGUNAAN NARKOBA DAN PSIKOTROPIKA (NAPZA/NARKOBA).....	20
BAB VI : PENCEGAHAN NARKOBA.....	23
BAB VII : UPAYA DALAM PENAGGULANGAN PENYALAHGUNAAN NARKOTIKA DAN PSIKOTROPIKA.....	27

MATERI ADIKSI

DAFTAR PUSTAKA

BAB : I

PENDAHULUAN

1. Pengantar

Salah satu persoalan besar yang tengah dihadapi bangsa Indonesia, dan juga bangsa-bangsa lainnya di dunia saat ini adalah seputar maraknya penyalahgunaan narkotika dan obat-obatan berbahaya (narkoba), yang semakin hari semakin mengkhawatirkan.

Saat ini, jutaan orang telah terjerumus ke dalam 'lembah hitam' narkoba. dan ribuan nyawa telah melayang karena jeratan 'lingkaran setan' bernama narkoba. Telah banyak keluarga yang hancur karenanya dan tidak sedikit pula generasi muda yang kehilangan masa depan karena perangkap 'makhluk' yang disebut narkoba ini.

Kemajuan-kemajuan yang dicapai di era reformasi cukup memberikan harapan yang lebih baik, namun di sisi lain masih ada masalah yang memprihatinkan khususnya menyangkut perilaku sebagian generasi muda kita yang terperangkap pada penyalahgunaan narkoba/NAPZA (Narkotika, Alkohol, Psikotropika dan Zat Adiktif lainnya) baik mengkonsumsi maupun mengedarkannya. Hal itu mengisyaratkan kepada kita untuk peduli dan memperhatikan secara lebih khusus untuk menanggulangi, karena bahaya yang ditimbulkan dapat mengancam keberadaan generasi muda yang kita harapkan kelak akan menjadi pewaris dan penerus perjuangan bangsa di masa-masa mendatang.

Kota-kota besar di Indonesia merupakan daerah transit peredaran narkoba, namun seiring perkembangan globalisasi dunia, kota-kota besar di Indonesia sudah merupakan pasar peredaran narkoba. Sasaran pasar peredaran narkoba sekarang ini tidak terbatas pada orang-orang yang broken home, frustrasi maupun orang-orang yang berkehidupan malam, namun telah merambah kepada para mahasiswa, pelajar bahkan tidak sedikit kalangan eksekutif maupun bisnisman telah terjangkit barang-barang haram tersebut.

Meskipun diakui bersama bahwa narkoba di satu sisi merupakan obat atau bahan yang bermanfaat dibidang pengobatan, pelayanan kesehatan dan pengembangan ilmu pengetahuan, namun di satu sisi lain dapat pula menimbulkan addiction (ketagihan dan ketergantungan) tanpa adanya pembatasan, pengendalian dan pengawasan yang ketat dan seksama dari pihak yang berwenang. Dalam upaya penanggulangnya, masyarakat

mempunyai kesempatan yang seluas-luasnya untuk berperan serta dalam membantu upaya pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba.

Masalah penyalahgunaan narkoba di Indonesia merupakan masalah serius yang harus dicarikan jalan penyelesaiannya dengan segera. Banyak kasus yang menunjukkan betapa akibat dari masalah tersebut diatas telah menyebabkan banyak kerugian, baik materi maupun non materi. Banyak kejadian, seperti perceraian atau kesulitan lain bahkan kematian yang disebabkan oleh ketergantungan terhadap narkotika dan obat-obat terlarang.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Zat

1) Faktor diri/pribadi seseorang

Penyalahgunaan obat dipengaruhi oleh keadaan mental, kondisi fisik dan psikologis seseorang. Kondisi mental seperti gangguan kepribadian, depresi, dapat memperbesar kecenderungan seseorang untuk menyalahgunakan narkoba. Faktor individu pada umumnya ditentukan oleh dua aspek :

a. Aspek biologis

Secara biologis, seseorang dapat masuk ke dalam penyalahgunaan narkoba disebabkan antara lain karena ingin menghilangkan rasa sakit atau keletihan.

b. Faktor psikologis

Sebagian besar penyalahgunaan obat dimulai pada masa remaja. Seseorang dapat terjerumus dalam pemakaian narkoba karena beberapa alasan antara lain:

a) Ingin meningkatkan semangat dan gairah kerja atau juga ingin meningkatkan kepercayaan atau percaya diri.

b) Ingin melepaskan diri dari berbagai beban hidup yang menimpanya.

c) Ingin melepaskan diri dari kesunyian, kehampaan, atau ingin mencari hiburan.

d) Ingin diterima sebagai anggota suatu kelompok karena menganggap bahwa kelompok yang ingin dimasukinya mempunyai trend yang patut diikuti.

e) Ingin coba-coba atau ingin mencari pengalaman baru.

f) Merasa dijauhkan atau dasingkan atau tidak dicintai atau merasa tidak dihargai.

2) Faktor Lingkungan

- a) Keluarga yang kurang komunikatif, kurang perhatian, kurang membagi kasih sayang dan kurangnya penghargaan terhadap sesama anggota keluarga.
- b) Keluarga yang kurang pengawasannya terhadap sesama anggota keluarga.
- c) Lingkungan sosial yang tidak harmonis dan tidak terikat dengan berbagai norma seperti norma hukum, agama, susila, dan lain-lain.
- d) Lingkungan yang kurang disiplin, tidak mempunyai tata tertib, tidak mempunyai sistem pengawasan yang memadai, dan kurangnya sistem pengamanan lingkungan baik lingkungan pendidikan, lingkungan kerja, atau tempat tinggal.
- e) Pergaulan sebaya yang tidak sehat.
- f) Peraturan atau undang-undang yang tidak tegas sehingga tidak membuat jera para pelaku peredaran narkoba.
- g) Lemahnya penegakan hukum oleh para penegak hukum seperti polisi, hakim, jaksa, bea cukai, dan lain-lain.
- h) Pandangan yang keliru tentang masalah penanggulangan narkoba bahwa masalah narkoba adalah urusan pemerintah saja.
- i) Fasilitas pelayanan dan rehabilitasi yang mahal bagi korban narkoba.

3) Faktor Keberadaan Narkoba

- a) Harga narkoba yang semakin murah dan semakin dijangkau oleh masyarakat. Hal ini terjadi juga karena adanya paket hemat dari kemasan narkoba itu sendiri.
- b) Narkoba semakin banyak baik jenis, cara pemakaian, atau pun bentuk kemasannya.
- c) Modus operasi para pelaku tindak pidana narkoba semakin jeli dan licik sehingga sulit diungkap oleh aparat penegak hukum.
- d) Semakin mudahnya akses internet yang menginformasikan tentang keberadaan, pembuatan atau peredaran narkoba.
- e) Perdagangan narkoba dikendalikan oleh sindikat yang kuat dan profesional
- e) Mudahnya NAPZA didapat dimana-mana dengan harga "terjangkau".
- f) Banyaknya iklan minuman beralkohol dan rokok yang menarik untuk dicoba.
- g) Khasiat farmakologik NAPZA yang menenangkan, menghilangkan nyeri, menidurkan, membuat euforia/fly/stone/high/teler dan lain-lain. Faktor-faktor tersebut diatas memang tidak selau membuat seseorang kelak menjadi penyalahguna NAPZA. Akan

tetapi makin banyak faktor-faktor diatas, semakin besar kemungkinan seseorang menjadi penyalahguna NAPZA. Penyalahguna NAPZA harus dipelajari kasus demi kasus. Faktor individu, faktor lingkungan keluarga dan teman sebaya/ pergaulan tidak selalu sama besar perannya dalam menyebabkan seseorang menyalahgunakan NAPZA. Karena faktor pergaulan, bisa saja seorang anak yang berasal dari keluarga yang harmonis dan cukup komunikatif menjadi penyalahguna NAPZA.

BAB : II

PENGERTIAN DAN JENIS – JENIS NARKOBA.

Narkoba (singkatan dari Narkotika, Psikotropika dan Bahan Adiktif berbahaya lainnya) adalah bahan / zat yang jika dimasukkan dalam tubuh manusia, baik secara oral / diminum, dihirup, maupun disuntikan, dapat mengubah pikiran, suasana hati atau perasaan, dan perilaku seseorang. Narkoba dapat menimbulkan ketergantungan (adiksi) fisik dan psikologis.

Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun semi sintetis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan (Undang-Undang No. 22 tahun 1997).

➤ Berdasarkan efeknya, narkoba bisa dibedakan menjadi tiga:

1. *Depresan*, yaitu menekan sistem sistem syaraf pusat dan mengurangi aktifitas fungsional tubuh sehingga pemakai merasa tenang, bahkan bisa membuat pemakai tidur dan tak sadarkan diri. Bila kelebihan dosis bisa mengakibatkan kematian. Jenis narkoba depresan antara lain opioda, dan berbagai turunannya seperti morphin dan heroin. Contoh yang populer sekarang adalah Putaw.
2. *Stimulan*, merangsang fungsi tubuh dan meningkatkan kegairahan serta kesadaran. Jenis stimulan: Kafein, Kokain, Amphetamin. Contoh yang sekarang sering dipakai adalah Shabu-shabu dan Ekstasi.
3. *Halusinogen*, efek utamanya adalah mengubah daya persepsi atau mengakibatkan halusinasi. Halusinogen kebanyakan berasal dari tanaman seperti mescaline dari kaktus dan psilocybin dari jamur-jamuran. Selain itu ada jugayang diramu di laboratorium seperti LSD. Yang paling banyak dipakai adalah marijuana atau ganja.

➤ Berdasarkan jenisnya, narkoba di bedakan menjadi:

1. *Opiada*, Terdapat 3 golongan besar:

a. Opioda alamiah (Opiat): Morfin, Opium, Codein.

b. Opioda semisintetik: Heroin/PUTAUW, Hidromorfin.

c. Opioda sintetik: Metadon.

2. Kokain

Kokain berupa Kristal putih, rasanya sedikit pahit dan lebih mudah larut. Nama jalanan: koka, coke, happy dust, chalie, srepet, snow/saiju. Cara pemakaiannya: membagi setumpuk kokain menjadi beberapa bagian berbaris lurus di atas permukaan kaca atau alas permukaannya datar kemudian dihirup dengan menggunakan penyedot seperti sedotan atau dengan cara dibakar bersama dengan tembakau. Penggunaan dengan cara dihirup akan beresiko kering dan luka pada sekitar lubang hidung bagian dalam. Efek pemakaian kokain: pemakai akan merasa segar, kehilangan nafsu makan, menambah percaya diri, dan menghilangkan rasa sakit dan lelah.



3. Kanabis

Nama jalanan: cimeng, ganja, gelek, hasish, marijuana, grass, bhang. berasal dari tanaman kanabis sativa atau kanabis indica. Cara penggunaan: dihisap dengan cara dipadatkan

menyerupi rokok atau dengan menggunakan pipa rokok. efek rasa dari kanabis tergolong cepat, pemakai cenderung merasa lebih santai, rasa gembira berlebihan (euphoria), sering berfantasi/menghayal, aktif berkomunikasi, selera makan tinggi, sensitive, kering pada mulut dan tenggorokan.

4. *Amphetamine*

Nama jalanan: seed, meth, crystal, whiz. bentuknya ada yang berbentuk bubuk warna putih dan keabuan dan juga table. Cara penggunaan: dengan cara dihirup. sedangkan yang berbentuk table diminum dengan air. Ada 2 jenis amphetamine:

a. MDMA (methylene dioxi methamphetamine). Nama jalanan: Inex, xtc. Dikemas dalam bentuk table dan kapsul.

b. Metamphetamine ice, nama jalanan: SHABU, SS, ice. cara penggunaan dibakar dengan menggunakan aluminium foil dan asapnya dihisap atau dibakar dengan menggunakan botol kaca yang dirancang khusus (boong).

5. *Lysergic Acid*

Termasuk dalam golongan halusinogen. Nama jalanan: acid, trips, tabs, kertas. Bentuk: biasa didapatkan dalam bentuk kertas berukuran kotak kecil sebesar seperempat perangk dalam banyak warna dan gambar. Ada juga yang berbentuk pil dan kapsul. Cara penggunaan: meletakkan LSD pada permukaan lidah, dan bereaksi setelah 30-60 menit kemudian, menghilang setelah 8-12 jam. Efek rasa: terjadi halusinasi tempat, warna, dan waktu sehingga timbul opsesi yang sangat indah dan bahkan menyeramkan dan lama-lama menjadikan penggunaannya paranoid.

6. *Sedatif-hipnotik (benzodiazepin)*

Termasuk golongan zat sedative (obat penenang) dan hipnotik (obat tidur). Nama jalanan: Benzodiazepin: BK, Dum, Lexo, MG, Rohyp. Cara pemakaian: dengan

diminum, disuntikan, atau dimasukkan lewat anus. Digunakan di bidang medis untuk pengobatan pada pasien yang mengalami kecemasan, kejang, stress, serta sebagai obat tidur.

7. Solven/Inhalasi

Adalah uap gas yang digunakan dengan cara dihirup. Contohnya: Aerosol, Lem, Isi korek api gas, Tiner, Cairan untuk dry cleaning, uap bensin. Biasanya digunakan dengan cara coba-coba oleh anak di bawah umur, pada golongan yang kurang mampu. Efek yang di timbulkan: pusing, kepala berputar, halusinasi ringan, mual, muntah gangguan fungsi paru, jantung dan hati.

GOLONGAN NARKOTIKA

1. Narkotika Golongan I :

Narkotika yang hanya dapat digunakan untuk tujuan ilmu pengetahuan, dan tidak ditujukan untuk terapi serta mempunyai potensi sangat tinggi menimbulkan ketergantungan, (Contoh : *heroin/putauw, kokain, ganja*).

2. Narkotika Golongan II :

Narkotika yang berkhasiat pengobatan digunakan sebagai pilihan terakhir dan dapat digunakan dalam terapi atau tujuan pengembangan ilmu pengetahuan serta mempunyai **potensi tinggi** mengakibatkan ketergantungan (Contoh : *morfin, petidin*).

3. Narkotika Golongan III :

Narkotika yang berkhasiat pengobatan dan banyak digunakan dalam terapi atau tujuan pengembangan ilmu pengetahuan serta mempunyai **potensi ringan** mengakibatkan ketergantungan (Contoh : *kodein*).

Narkotika yang sering disalahgunakan adalah Narkotika Golongan I, yaitu ;

- Opiat : morfin, heroin (putauw), petidin, candu, dan lain-lain - Ganja atau kanabis, marihuana, hashis - Kokain, yaitu serbuk kokain, pasta kokain, daun koka.

GOLONGAN PSIKOTROPIKA

Psikotropika yang mempunyai potensi mengakibatkan sindroma ketergantungan digolongkan menjadi 4 golongan yaitu :

1. Psikotropika Golongan I :

Psikotropika yang hanya dapat digunakan untuk kepentingan ilmu pengetahuan dan tidak digunakan dalam terapi serta mempunyai **potensi amat kuat** mengakibatkan sindroma ketergantungan. (Contoh : ekstasi, shabu, LSD).

2. Psikotropika Golongan II :

Psikotropika yang berkhasiat pengobatan dan dapat digunakan dalam terapi, dan/atau tujuan ilmu pengetahuan serta mempunyai **potensi kuat** mengakibatkan sindroma ketergantungan . (Contoh amfetamin, metilfenidat atau ritalin).

3. Psikotropika Golongan III :

Psikotropika yang berkhasiat pengobatan dan banyak digunakan dalam terapi dan/atau untuk tujuan ilmu pengetahuan serta mempunyai **potensi sedang** mengakibatkan sindroma ketergantungan (Contoh : pentobarbital, Flunitrazepam).

4. Psikotropika Golongan IV :

Psikotropika yang berkhasiat pengobatan dan sangat luas digunakan dalam terapi dan/atau untuk tujuan ilmu pengetahuan serta mempunyai **potensi ringan** mengakibatkan sindrom ketergantungan (Contoh : diazepam, bromazepam, Fenobarbital, klonazepam, klordiazepoxide, nitrazepam, seperti pil BK, pil Koplo, Rohip, Dum, MG).

Psikotropika yang sering disalahgunakan antara lain :

- Psikostimulansia : amfetamin, ekstasi, shabu.
- Sedatif & Hipnotika (obat penenang, obat tidur): MG, BK, DUM, Pil koplo dan lain-lain.
- Halusinogenika : lysergic acid dyethylamide (LSD), mushroom.

Pemakai psikotropika yang berlangsung lama tanpa pengawasan dan pembatasan pejabat kesehatan dapat menimbulkan dampak yang lebih buruk, tidak saja menyebabkan ketergantungan bahkan juga menimbulkan berbagai macam penyakit serta kelainan fisik kelainan fisik maupun psikis si pemakai, tidak jarang bahkan menimbulkan kematian.

ZAT ADIKTIF LAINNYA

Yang dimaksud disini adalah bahan/zat yang berpengaruh psikoaktif diluar yang disebut Narkotika dan Psikotropika, meliputi :

1. Minuman beralkohol

Mengandung etanol etil alkohol, yang berpengaruh menekan susunan syaraf pusat, dan sering menjadi bagian dari kehidupan manusia sehari-hari dalam kebudayaan tertentu. Jika digunakan sebagai campuran dengan narkotika atau psikotropika,

memperkuat pengaruh obat/zat itu dalam tubuh manusia. Ada 3 golongan minuman beralkohol :

- a. **Golongan A** : kadar etanol 1-5% (*Bir*)
- b. **Golongan B** : kadar etanol 5-20%, (Berbagai jenis *minuman anggur*)
- c. **Golongan C** : kadar etanol 20-45 %, (Whiskey, Vodca, TKW, Manson House, Johny Walker, Kamput.)

2. Inhalansia

Yaitu gas yang dihirup dan solven (zat pelarut) mudah menguap berupa senyawa organik, yang terdapat pada berbagai barang keperluan rumah tangga, kantor, dan sebagai pelumas mesin. Yang sering disalahgunakan adalah : Lem, Tiner, Penghapus Cat Kuku, Bensin.

3. Tembakau

Pemakaian tembakau yang mengandung nikotin sangat luas di masyarakat. Dalam upaya penanggulangan NAPZA di masyarakat, pemakaian rokok dan alkohol terutama pada remaja, harus menjadi bagian dari upaya pencegahan, karena rokok dan alkohol sering menjadi pintu masuk penyalahgunaan NAPZA lain yang berbahaya.

Bahan/obat/zat yang disalahgunakan dapat juga diklasifikasikan sebagai berikut :

- Sama sekali dilarang : Narkotika golongan I dan Psikotropika Golongan I.
 - Penggunaan dengan resep dokter: amfetamin, sedatif hipnotika.
 - Diperjual belikan secara bebas : lem, thinner dan lain-lain.
 - Ada batas umur dalam penggunaannya : alkohol, rokok.
- Berdasarkan efeknya terhadap perilaku yang ditimbulkan dari NAPZA dapat

digolongkan menjadi 3 golongan :

1. Golongan Depresan (*Downer*)

Adalah jenis NAPZA yang berfungsi mengurangi aktifitas fungsional tubuh. Jenis ini membuat pemakaiannya merasa tenang, pendiam dan bahkan membuatnya tertidur dan tidak sadarkan diri. Golongan ini termasuk Opioida (morfin, heroin/putauw, kodein), Sedatif (penenang), hipnotik (otot tidur), dan tranquilizer (anti cemas) dan lain-lain.

2. Golongan Stimulan (*Upper*)

Adalah jenis NAPZA yang dapat merangsang fungsi tubuh dan meningkatkan kegairahan kerja. Jenis ini membuat pemakainya menjadi aktif, segar dan bersemangat. Zat yang termasuk golongan ini adalah : Amfetamin (shabu, eskstasi), Kafein, Kokain.

3. Golongan Halusinogen

Adalah jenis NAPZA yang dapat menimbulkan efek halusinasi yang bersifat merubah perasaan dan pikiran dan seringkali menciptakan daya pandang yang berbeda sehingga seluruh perasaan dapat terganggu. Golongan ini tidak digunakan dalam terapi medis. Golongan ini termasuk : Kanabis (ganja), LSD, Mescaline.

BAB : III

PENYALAHGUNAAN NARKOTIKA & PSIKOTROPIKA (NAPZA/NARKOBA)

Penyalahgunaan napza/narkoba adalah penggunaan salah satu atau beberapa jenis NAPZA secara berkala atau teratur diluar indikasi medis, sehingga menimbulkan **gangguan** kesehatan fisik, psikis dan **gangguan** fungsi sosial.

Di dalam masyarakat NAPZA / NARKOBA yang sering disalahgunakan adaiah :

1. OPIOIDA

Opioida dibagi dalam tiga golongan besar yaitu :

- a. Opioida alamiah (opiat): *morfin, opium, kodein*
- b. Opioida semi sintetik : *heroin/putauw, hidromorfin*
- c. Opioida sintetik : *mepèridin, propoksipen, metadon*

Nama jalannya *putauw, ptw, black heroin, brown sugar*. Heroin yang murni berbentuk bubuk putih, sedangkan heroin yang tidak murni berwarna putih keabuan.

Dihasilkan dari cairan getah opium poppy yang diolah menjadi morfin kemudian dengan proses tertentu menghasil putauw, dimana putauw mempunyai kekuatan 10 kali melebihi morfin. Opioid sintetik yang mempunyai kekuatan 400 kali lebih kuat dari morfin.

Opiat atau opioid biasanya digunakan dokter untuk menghilangkan rasa sakit yang sangat (analgetika kuat). Berupa *pethidin, methadon, Talwin, kodein dan lain-lain*.

Reaksi dari pemakaian ini sangat cepat yang kemudian timbul rasa ingin menyendiri untuk menikmati efek rasanya dan pada taraf kecanduan sipemakai akan kehilangan rasa percaya diri hingga tak mempunyai keinginan untuk bersosialisasi. Mereka mulai membentuk dunia mereka sendiri. Mereka merasa bahwa lingkungannya adalah musuh. Mulai sering melakukan manipulasi dan akhirnya menderita kesulitan keuangan yang mengakibatkan mereka melakukan pencurian atau tindak kriminal lainnya.

2. KOKAIN

- Kokain mempunyai dua bentuk yaitu : *kokain hidroklorid* dan *free base*. Kokain berupa kristal putih. Rasa sedikit pahit dan lebih mudah larut dari *free base*. *Free base* tidak berwarna/putih, tidak berbau dan rasanya pahit
- Nama jalanan dari kokain adalah *koka, coke, happy dust, charlie, srepet, snow salju, putih*. Biasanya dalam bentuk bubuk putih.
- Cara pemakaiannya : dengan membagi setumpuk kokain menjadi beberapa bagian berbaris lurus diatas permukaan kaca atau benda-benda yang mempunyai permukaan datar kemudian dihirup dengan menggunakan penyedot seperti sedotan. Atau dengan cara dibakar bersama tembakau yang sering disebut *cocopuff*. Ada juga yang melalui suatu proses menjadi bentuk padat untuk dihirup asapnya yang populer disebut

freebasing. Penggunaan dengan cara dihirup akan berisiko kering dan luka pada sekitar lubang hidung bagian dalam.

- Efek rasa dari pemakaian kokain ini membuat pemakai merasa segar, kehilangan nafsu makan, menambah rasa percaya diri. juga dapat menghilangkan rasa sakit dan lelah.

3. KANABIS

- Nama jalanan yang sering digunakan ialah : grass, cimeng, ganja dan gelek, hasish, marijuana, bhang.
- Ganja berasal dari tanaman kanabis sativa dan kanabis indica. Pada tanaman ganja terkandung tiga zat utama yaitu tetrahidro kanabinol, kanabinol dan kanabidiol.
- Cara penggunaannya adalah dihisap dengan cara dipadatkan mempunyai rokok atau dengan menggunakan pipa rokok.
- Efek rasa dari kanabis tergolong cepat, sipemakai : cenderung merasa lebih santai, rasa gembira berlebih (euforia), sering berfantasi. Aktif terkomunikasi, selera makan tinggi, sensitif, kering pada mulut dan tenggorokan.

4. AMPHETAMINES

- Nama generik amfetamin adalah D-pseudo epinefrin berhasil disintesa tahun 1887, dan dipasarkan tahun 1932 sebagai obat.
- Nama jalannya : seed, meth, crystal, uppers, whizz dan sulphate.
- Bentuknya ada yang berbentuk bubuk warna putih dan keabuan, digunakan dengan cara dihirup. Sedangkan yang berbentuk tablet biasanya diminum dengan air.

Ada dua jenis amfetamin :

- **MDMA (methylene dioxy methamphetamine)**, mulai dikenal sekitar tahun 1980 dengan nama *Ekstasi* atau *Ecstasy*. Nama lain : *xtc, fantasy pills, inex, cece, cein*. Terdiri dari berbagai macam jenis antara lain : *white doft, pink heart, snow white, petir* yang dikemas dalam bentuk pil atau kapsul.
- **Methamfetamin ice**, dikenal sebagai **SHABU**. Nama lainnya *shabu-shabu, SS, ice, crystal, crank*. Cara penggunaan : dibakar dengan menggunakan kertas aluminium foil dan asapnya dihisap, atau dibakar dengan menggunakan botol kaca yang dirancang khusus (bong).

5. LSD (Lysergic acid)

Termasuk dalam golongan halusinogen, dengan nama jalanan : **acid, trips, tabs, kertas**.

- Bentuk yang bisa didapatkan seperti kertas berukuran kotak kecil sebesar seperempat perangkai dalam banyak warna dan gambar, ada juga yang berbentuk pil, kapsul.

- Cara menggunakannya dengan meletakkan LSD pada permukaan lidah dan bereaksi setelah 30-60 menit sejak pemakaian dan hilang setelah 8-12 jam.
- Efek rasa ini bisa disebut *tripping*. Yang bisa digambarkan seperti halusinasi terhadap tempat, warna dan waktu. Biasanya halusinasi ini digabung menjadi satu. Hingga timbul obsesi terhadap halusinasi yang ia rasakan dan keinginan untuk hanyut didalamnya, menjadi sangat indah atau bahkan menyeramkan dan lama-lama membuat paranoid.

6. SEDATIF-HIPNOTIK (BENZODIAZEPIN)

- Digolongkan zat sedatif (obat penenang) dan hipnotika (obat tidur).
- Nama jalanan dari Benzodiazepin : *BK, Dum, Lexo, MG, Rohyp*.
- Pemakaian benzodiazepin dapat melalui : oral, intra vena dan rectal.
- Penggunaan dibidang medis untuk pengobatan kecemasan dan stres serta sebagai hipnotik (obat tidur).

7. SOLVENT / INHALANSIA

- Adalah uap gas yang digunakan dengan cara dihirup. Contohnya: Aerosol, *aica aibon, isi korek api gas, cairan untuk dry cleaning, tiner, uap bensin*. - Biasanya digunakan secara coba-coba oleh anak dibawah umur golongan kurang mampu/anak jalanan.
- Efek yang ditimbulkan : pusing, kepala terasa berputar, halusinasi ringan, mual, muntah, gangguan fungsi paru, liver dan jantung.

8. ALKOHOL

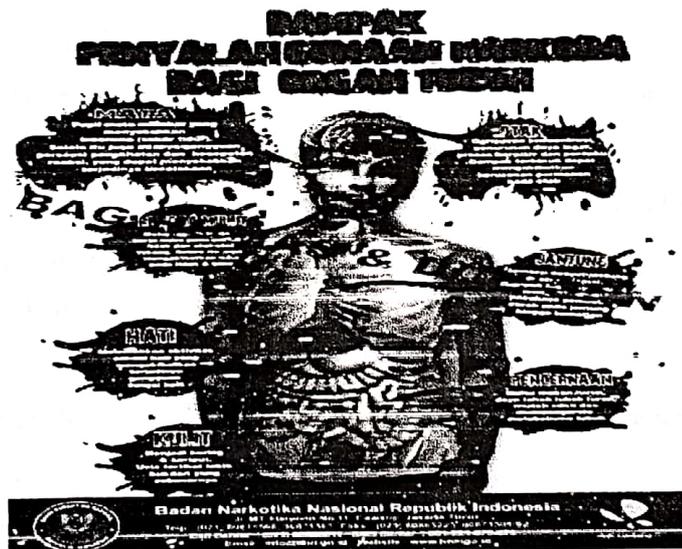
- Merupakan salah satu zat psikoaktif yang sering digunakan manusia. Diperoleh dari proses fermentasi madu, gula, sari buah dan umbi-umbian. Dari proses fermentasi diperoleh alkohol dengan kadar tidak lebih dari 15%, dengan proses penyulingan di pabrik dapat dihasilkan kadar alkohol yang lebih tinggi bahkan mencapai 100%.
- Nama jalanan alkohol : *booze, drink*.
- Konsentrasi maksimum alkohol dicapai 30-90 menit setelah tegukan terakhir. Sekali diabsorpsi, etanol didistribisikan keseluruh jaringan tubuh dan cairan tubuh. Sering dengan peningkatan kadar alkohol dalam darah maka orang akan menjadi euforia, namun sering dengan penurunannya pula orang menjadi depresi.

Dampak Penyalahgunaan Narkoba

Penggunaan narkoba yang tidak sesuai dengan ketentuan disebut penyalahgunaan narkoba. Sungguh memprihatinkan penyalahgunaan narkoba ini yang telah menimpa generasi muda, mulai anak usia SD sampai usia perguruan tinggi. Mereka yang terkena penyalahgunaan narkoba akan terjadi disorientasi emosi, kemauan, maupun disorientasi kordinasi psiko motoriknya.

Tingkatan penyalahgunaan biasanya sebagai berikut:

- 1.coba-coba
- 2.senang-senang.
- 3.menggunakan pada saat atau keadaan tertentu
- 4.penyalahgunaan
- 5.ketergantungan



Tanda-Tanda Penyalahgunaan Narkotika dan Zat adiktif

Fisik

- berat badan turun drastic
- mata terlihat cekung dan merah, muka pucat, dan bibir kehitam-hitaman
- tangan penuh dengan bintik-bintik merah, seperti bekas gigitan nyamuk dan ada tanda bekas luka sayatan. Goresan dan perubahan warna kulit di tempat bekas suntikan
- buang air besar dan kecil kurang lancar

- sembelit atau sakit perut tanpa alasan yang jelas

Emosi

- sangat sensitif dan cepat bosan
- bila ditegur atau dimarahi, dia malah menunjukkan sikap membangkang
- emosinya naik turun dan tidak ragu untuk memukul orang atau berbicara kasar terhadap anggota keluarga atau orang di sekitarnya
- nafsu makan tidak menentu

Perilaku

- malas dan sering melupakan tanggung jawab dan tugas-tugas rutinnya
- enunjukkan sikap tidak peduli dan jauh dari keluarga
- sering bertemu dengan orang yang tidak dikenal keluarga, pergi tanpa pamit dan pulang lewat tengah malam
- suka mencuri uang di rumah, sekoiah ataupun tempat pekerjaan dan menggadaikan barang-barang berharga di rumah. Begitupun dengan barang-barang berharga miliknya, banyak yang hilang
- selalu kehabisan uang
- waktunya di rumah kerap kali dihabiskan di kamar tidur, kloset, gudang, ruang yang gelap, kamar mandi, atau tempat-tempat sepi lainnya
- takut akan air. Jika terkena akan terasa sakit – karena itu mereka jadi malas mandi
- sering batuk-batuk dan pilek berkepanjangan, biasanya terjadi pada saat gejala “putus zat”
- sikapnya cenderung jadi manipulatif dan tiba-tiba tampak manis bila ada maunya, seperti saat membutuhkan uang untuk beli obat
- sering berbohong dan ingkar janji dengan berbagai macam alasan
- mengalami jantung berdebar-debar
- sering menguap
- mengeluarkan air mata berlebihan

- mengeluarkan keringat berlebihan
- sering mengalami mimpi buruk
- mengalami nyeri kepala
- mengalami nyeri/ngilu sendi-sendi

BAB : IV

PENGARUH, AKIBAT, DAN DAMPAK PENYALAHGUNAAN NARKOBA DAN PSIKOTROPIKA

Pengaruh umum pada tubuh manusia dan lingkungannya :

1. Komplikasi Medik : biasanya digunakan dalam jumlah yang banyak dan cukup lama. Pengaruhnya pada :
 - a. Otak dan susunan saraf pusat :
 - Gangguan daya ingat.
 - Gangguan perhatian / konsentrasi.
 - Gangguan bertindak rasional.
 - Gagguan persepsi sehingga menimbulkan halusinasi.
 - Gangguan motivasi, sehingga malas sekolah atau bekerja.
 - Gangguan pengendalian diri, sehingga sulit membedakan baik / buruk.
 - b. Pada saluran napas : dapat terjadi radang paru (Bronchopnemonia) pembengkakan paru (Oedema Paru).
 - c. Jantung : peradangan otot jantung, penyempitan pembuluh darah jantung.
 - d. Hati : terjadi Hepatitis B dan C yang menular melalui jarum suntik, hubungan seksual.
 - e. Penyakit Menular Seksual (PMS) dan HIV / AIDS.

Para pengguna NAPZA dikenal dengan perilaku seks resiko tinggi, mereka mau melakukan hubungan seksual demi mendapatkan zat atau uang untuk membeli zat. Penyakit Menular Seksual yang terjadi adalah : kencing nanah (GO), raja singa (Siphilis) dll. Dan juga pengguna NAPZA yang menggunakan jarum suntik secara bersama – sama membuat angka penularan HIV / AIDS semakin meningkat. Penyakit HIV / AIDS menular melalui jarum suntik dan hubungan seksual, selain melalui tranfusi darah dan penularan dari ibu ke janin.
 - f. Sistem Reproduksi : sering terjadi kemandulan.
 - g. Kulit : terdapat bekas suntikan bagi pengguna yang menggunakan jarum suntik, sehingga mereka sering menggunakan baju lengan panjang.
 - h. Komplikasi pada kehamilan :
 - Ibu : anemia, infeksi vagina, hepatitis, AIDS.
 - Kandungan : abortus, keracunan kehamilan, bayi lahir mati.
 - Janin : pertumbuhan terhambat, premature, berat bayi rendah.
2. Dampak Sosial :

a. Di Lingkungan Keluarga :

- Suasana nyaman dan tentram dalam keluarga terganggu, sering terjadi pertengkaran, mudah tersinggung.
- Orang tua resah karena barang berharga sering hilang.
- Perilaku menyimpang / asosial anak (berbohong, mencuri, tidak tertib, hidup bebas) dan menjadi aib keluarga.
- Putus sekolah atau menganggur, karena dikeluarkan dari sekolah atau pekerjaan, sehingga merusak kehidupan keluarga, kesulitan keuangan.
- Orang tua menjadi putus asa karena pengeluaran uang meningkat untuk biaya pengobatan dan rehabilitasi.

b. Di Lingkungan Sekolah :

- Merusak disiplin dan motivasi belajar.
- Meningkatnya tindak kenakalan, membolos, tawuran pelajar.
- Mempengaruhi peningkatan penyalahgunaan di antara sesama teman sebaya.

c. Di Lingkungan Masyarakat :

- Tercipta pasar gelap antara pengedar dan bandar yang mencari pengguna/mangsanya.
- Pengedar atau bandar menggunakan perantara remaja atau siswa yang telah menjadi keergantungan.
- Meningkatnya kejahatan di masyarakat : perampokan, pencurian, pembunuhan sehingga masyarakat menjadi resah.
- Meningkatnya kecelakaan.

BAB : V

DETEKSI DINI PENYALAHGUNAAN NARKOBA DAN PSIKOTROPIKA (NAPZA/NARKOBA)

Deteksi dini penyalahgunaan NAPZA bukanlah hal yang mudah, tapi sangat penting artinya untuk mencegah berlanjutnya masalah tersebut. Beberapa keadaan yang patut dikenali atau diwaspadai adalah :

1. Kelompok Risiko Tinggi

Kelompok Risiko Tinggi adalah orang yang belum menjadi pemakai atau terlibat dalam penggunaan NAPZA tetapi mempunyai risiko untuk terlibat hal tersebut, mereka disebut juga *Potential User* (calon pemakai, golongan rentan). Sekalipun tidak mudah untuk mengenalinya, namun seseorang dengan ciri tertentu (kelompok risiko tinggi) mempunyai potensi lebih besar untuk menjadi penyalahguna NAPZA dibandingkan dengan yang tidak mempunyai ciri kelompok risiko tinggi. Mereka mempunyai karakteristik sebagai berikut :

Anak :

Ciri-ciri pada anak yang mempunyai risiko tinggi menyalahgunakan NAPZA antara lain :

- Anak yang sulit memusatkan perhatian pada suatu kegiatan (tidak tekun).
- Anak yang sering sakit.
- Anak yang mudah kecewa.
- Anak yang mudah murung.
- Anak yang sudah merokok sejak Sekolah Dasar.
- Anak yang sering berbohong, mencari atau melawan tata tertib.
- Anak dengan IQ taraf perbatasan (IQ 70-90).

Remaja :

Ciri-ciri remaja yang mempunyai risiko tinggi menyalahgunakan NAPZA :

- Remaja yang mempunyai rasa rendah diri, kurang percaya diri dan mempunyai citra diri negatif.
- Remaja yang mempunyai sifat sangat tidak sabar.
- Remaja yang diliputi rasa sedih (depresi) atau cemas (ansietas).
- Remaja yang cenderung melakukan sesuatu yang mengandung risiko tinggi/bahaya.
- Remaja yang cenderung memberontak.
- Remaja yang tidak mau mengikuti peraturan/tata nilai yang berlaku.

- Remaja yang kurang taat beragama.
- Remaja yang berkawan dengan penyalahguna NAPZA.
- Remaja dengan motivasi belajar rendah.
- Remaja yang tidak suka kegiatan ekstrakurikuler
- Remaja dengan hambatan atau penyimpangan dalam perkembangan psikoseksual (pemalu, sulit bergaul, sering masturbasi, suka menyendiri, kurang bergaul dengan lawan jenis).
- Remaja yang mudah menjadi bosan, jenuh, murung.
- Remaja yang cenderung merusak diri sendiri.

Keluarga :

Ciri-ciri keluarga yang mempunyai risiko tinggi, antara lain :

- Orang tua kurang komunikatif dengan anak
- Orang tua yang terlalu mengatur anak
- Orang tua yang terlalu menuntut anaknya secara berlebihan agar berprestasi diluar kemampuannya.
- Orang tua yang kurang memberi perhatian pada anak karena terlalu sibuk.
- Orang tua yang kurang harmonis, sering bertengkar, orang tua berselingkuh atau ayah menikah lagi.
- Orang tua yang tidak memiliki standar norma baik-buruk atau benar-salah yang jelas.
- Orang tua yang tidak dapat menjadikan dirinya teladan.
- Orang tua menjadi penyalahgunaan NAPZA.

2. Gejala Klinis Penyalahgunaan Narkoba dan Psikotropika (NAPZA/Narkoba)

Perubahan Fisik

Gejala fisik yang terjadi tergantung jenis zat yang digunakan, tapi secara umum dapat digolongkan sebagai berikut :

- **Pada saat menggunakan NAPZA :** jalan sempoyongan, bicara pelo (cadel), apatis (acuh tak acuh), mengantuk, agresif, curiga
- **Bila kelebihan dosis (overdosis) :** nafas sesak, denyut jantung dan nadi lambat, kulit teraba dingin, nafas lambat/berhenti, meninggal.
- **Bila sedang ketagihan (putus zat/sakau) :** mata dan hidung berair, menguap terus menerus, diare, rasa sakit diseluruh tubuh, takut air sehingga malas mandi, kejang, kesadaran menurun.

- Pengaruh jangka panjang, penampilan tidak sehat, tidak peduli terhadap kesehatan dan kebersihan, gigi tidak terawat dan kropos, terhadap bekas suntikan pada lengan atau bagian tubuh lain (pada pengguna dengan jarum suntik).

Perubahan Sikap dan Perilaku

- Prestasi sekolah menurun, sering tidak mengerjakan tugas sekolah, sering membolos, pemalas, kurang bertanggung jawab.
- Pola tidur berubah, begadang, sulit dibangunkan pagi hari, mengantuk dikelas atau tempat kerja.
- Sering berpergian sampai larut malam, kadang tidak pulang tanpa memberi tahu lebih dulu.
- Sering mengurung diri, berlama-lama dikamar mandi, menghindari bertemu dengan anggota keluarga lain dirumah.
- Sering mendapat telepon dan didatangi orang tidak dikenal oleh keluarga, kemudian menghilang.
- Sering berbohong dan minta banyak uang dengan berbagai alasan tapi tak jelas penggunaannya, mengambil dan menjual barang berharga milik sendiri atau milik keluarga, mencuri, mengomong terlibat tindak kekerasan atau berurusan dengan polisi.
- Sering bersikap emosional, mudah tersinggung, marah, kasar sikap bermusuhan, pencuriga, tertutup dan penuh rahasia.

BAB : VI

PENCEGAHAN NARKOBA

Banyak yang masih bisa dilakukan untuk mencegah remaja menyalahgunakan narkoba dan membantu remaja yang sudah terjerumus penyalahgunaan narkoba.

Kami sebagai penulis mengelompokkan solusi atas persoalan narkoba ini ke dalam dua komponen penting penyelenggara negara ini, yaitu pemerintah dan masyarakat.

Ada tiga tingkat intervensi yang dapat dilakukan pemerintah, yaitu:

1. Primer, sebelum penyalahgunaan terjadi, biasanya dalam bentuk pendidikan, penyebaran informasi mengenai bahaya narkoba, pendekatan melalui keluarga, dll. Instansi pemerintah, seperti halnya BKKBN, lebih banyak berperan pada tahap intervensi ini. Kegiatan dilakukan seputar pemberian informasi melalui berbagai bentuk materi KIE yang ditujukan kepada remaja langsung dan keluarga.
2. Sekunder, pada saat penggunaan sudah terjadi dan diperlukan upaya penyembuhan (treatment). Fase ini meliputi: Fase penerimaan awal (initial intake) antara 1 – 3 hari dengan melakukan pemeriksaan fisik dan mental, dan Fase detoksifikasi dan terapi komplikasi medik, antara 1 – 3 minggu untuk melakukan pengurangan ketergantungan bahan-bahan adiktif secara bertahap.
3. Tertier, yaitu upaya untuk merehabilitasi mereka yang sudah memakai dan dalam proses penyembuhan. Tahap ini biasanya terdiri atas Fase stabilisasi, antara 3-12 bulan, untuk mempersiapkan pengguna kembali ke masyarakat, dan Fase sosialisasi dalam masyarakat, agar mantan penyalahguna narkoba mampu mengembangkan kehidupan yang bermakna di masyarakat. Tahap ini biasanya berupa kegiatan konseling, membuat kelompok-kelompok dukungan, mengembangkan kegiatan alternatif, dll.

Adapun solusi alternatif yang dapat dilakukan oleh masyarakat (Non-pemerintah) dalam mengatasi masalah narkoba ini, adalah dengan menggunakan beberapa pendekatan yang diterapkan kepada mereka, baik yang belum ataupun yang sudah terjerat belitan narkoba.

Beberapa pendekatan yang penulis maksud adalah sebagai berikut:

1. Pendekatan agama (religius). Melalui pendekatan ini, mereka yang masih 'bersih' dari dunia narkoba, senantiasa ditanamkan ajaran agama yang mereka anut.

Agama apa pun, tidak ada yang menghendaki pemeluknya untuk merusak dirinya, masa depannya, serta kehidupannya. Setiap agama mengajarkan pemeluknya untuk menegakkan kebaikan, menghindari kerusakan, baik pada dirinya, keluarganya, maupun lingkungan sekitarnya. Sedangkan bagi mereka yang sudah terlanjur masuk dalam kubangan narkoba, hendaknya diingatkan kembali nilai-nilai yang terkandung di dalam ajaran agama yang mereka yakini. Dengan jalan demikian, diharapkan ajaran agama yang pernah tertanam dalam benak mereka mampu menggugah jiwa mereka untuk kembali ke jalan yang benar.

2. Pendekatan psikologis. Dengan pendekatan ini, mereka yang belum terjamah 'kenikmatan semu' narkoba, diberikan nasihat dari 'hati ke hati' oleh orang-orang yang dekat dengannya, sesuai dengan karakter kepribadian mereka. Langkah persuasif melalui pendekatan psikologis ini diharapkan mampu menanamkan kesadaran dari dalam hati mereka untuk menjauhi dunia narkoba. Adapun bagi mereka yang telah larut dalam 'kehidupan gelap' narkoba, melalui pendekatan ini dapat diketahui, apakah mereka masuk dalam kategori pribadi yang ekstrovert (terbuka), introvert (tertutup), atau sensitif. Dengan mengetahui latar belakang kepribadian mereka, maka pendekatan ini diharapkan mampu mengembalikan mereka pada kehidupan nyata, menyusun kembali kepingan perjaanan hidup yang sebelumnya berserakan, sehingga menjadi utuh kembali.
3. Pendekatan sosial. Baik bagi mereka yang belum, maupun yang sudah masuk dalam 'sisi kelam' narkoba, melalui pendekatan ini disadarkan bahwa mereka merupakan bagian penting dalam keluarga dan lingkungannya. Dengan penanaman sikap seperti ini, maka mereka merasa bahwa kehadiran mereka di tengah keluarga dan masyarakat memiliki arti penting. Dengan beberapa pendekatan di atas, diharapkan mampu menggerakkan hati para remaja dan generasi mudaya yang masih 'suci' dari kejamnya dunia narkoba untuk tidak larut dalam trend pergaulan yang menyesatkan. Dan bagi mereka yang sudah tercebur ke dalam 'kubangan' dunia narkoba, melalui beberapa pendekatan

tersebut, diharapkan dapat kembali sadar akan arti penting kehidupan ini, yang amat sayang jika digadaikan dengan kesenangan yang nisbi

BAB : VII

UPAYA DALAM PENAGGULANGAN PENYALAHGUNAAN NARKOTIKA DAN PSIKOTROPIKA

Upaya penanggulangan penyalahgunaan narkotika dan psikotropika dapat dilakukan melalui beberapa cara, sebagai berikut ini :

- a. Preventif (pencegahan), yaitu untuk membentuk masyarakat yang mempunyai ketahanan dan kekebalan terhadap narkoba. Pencegahan adalah lebih baik dari pada pemberantasan. Pencegahan penyalahgunaan Narkoba dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti pembinaan dan pengawasan dalam keluarga, penyuluhan oleh pihak yang kompeten baik di sekolah dan masyarakat, pengajian oleh para ulama, pengawasan tempat-tempat hiburan malam oleh pihak keamanan, pengawasan obat-obatan ilegal dan melakukan tindakan-tindakan lain yang bertujuan untuk mengurangi atau meniadakan kesempatan terjadinya penyalahgunaan Narkoba.
- b. Represif (penindakan), yaitu menindak dan memberantas penyalahgunaan narkoba melalui jalur hukum, yang dilakukan oleh para penegak hukum atau aparat keamanan yang dibantu oleh masyarakat. Jika masyarakat mengetahui harus segera melaporkan kepada pihak berwajib dan tidak boleh main hakim sendiri.
- c. Kuratif (pengobatan), bertujuan penyembuhan para korban baik secara medis maupun dengan media lain. Di Indonesia sudah banyak didirikan tempat-tempat penyembuhan dan rehabilitas pecandu narkoba seperti Yayasan Titihan Respati, pesantren-pesantren, yayasan Pondok Bina Kasih dll.
- d. Rehabilitatif (rehabilitasi), dilakukan agar setelah pengobatan selesai para korban tidak kambuh kembali "ketagihan" Narkoba. Rehabilitasi berupaya menyantuni dan memperlakukan secara wajar para korban narkoba agar dapat kembali ke masyarakat dalam keadaan sehat jasmani dan rohani. Kita tidak boleh mengasingkan para korban Narkoba yang sudah sadar dan bertobat, supaya mereka tidak terjerumus kembali sebagai pecandu narkoba.

Upaya pencegahan penyalahgunaan napza :

Upaya pencegahan meliputi 3 hal :

1. Pencegahan primer : mengenali remaja resiko tinggi penyalahgunaan NAPZA dan melakukan intervensi.

Upaya ini terutama dilakukan untuk mengenali remaja yang mempunyai resiko tinggi untuk menyalahgunakan NAPZA, setelah itu melakukan intervensi terhadap mereka agar tidak menggunakan NAPZA.

Upaya pencegahan ini dilakukan sejak anak berusia dini, agar faktor yang dapat menghambat proses tumbuh kembang anak dapat diatasi dengan baik.

2. Pencegahan Sekunder : mengobati dan intervensi agar tidak lagi menggunakan NAPZA.
3. Pencegahan Tersier : merehabilitasi penyalahgunaan NAPZA.

Yang dapat dilakukan di lingkungan keluarga untuk mencegah penyalahgunaan NAPZA :

1. Mengasuh anak dengan baik.
 - penuh kasih sayang
 - penanaman disiplin yang baik
 - ajarkan membedakan yang baik dan buruk
 - mengembangkan kemandirian, memberi kebebasan bertanggung jawab
 - mengembangkan harga diri anak, menghargai jika berbuat baik atau mencapai prestasi tertentu.
2. Ciptakan suasana yang hangat dan bersahabat
Hal ini membuat anak rindu untuk pulang ke rumah.
3. Meiuangkan waktu untuk kebersamaan.
4. Orang tua menjadi contoh yang baik.
Orang tua yang merokok akan menjadi contoh yang tidak baik bagi anak.
5. Kembangkan komunikasi yang baik
Komunikasi dua arah, bersikap terbuka dan jujur, mendengarkan dan menghormati pendapat anak.
6. Memperkuat kehidupan beragama.
Yang diutamakan bukan hanya ritual keagamaan, melainkan memperkuat nilai moral yang terkandung dalam agama dan menerapkannya dalam kehidupan sehari – hari.
7. Orang tua memahami masalah penyalahgunaan NAPZA agar dapat berdiskusi dengan anak.

Yang dilakukan di lingkungan sekolah untuk pencegahan penyalahgunaan NAPZA :

1. Upaya terhadap siswa :
 - Memberikan pendidikan kepada siswa tentang bahaya dan akibat penyalahgunaan NAPZA.
 - Melibatkan siswa dalam perencanaan pencegahan dan penanggulangan penyalahgunaan NAPZA di sekolah.

- Membentuk citra diri yang positif dan mengembangkan ketrampilan yang positif untuk tetap menghindari dari pemakaian NAPZA dan merokok.
 - Menyediakan pilihan kegiatan yang bermakna bagi siswa (ekstrakurikuler).
 - Meningkatkan kegiatan bimbingan konseling. Membantu siswa yang telah menyalahgunakan NAPZA untuk bisa menghentikannya.
 - Penerapan kehidupan beragama dalam kegiatan sehari – hari.
2. Upaya untuk mencegah peredaran NAPZA di sekolah :
- Razia dengan cara sidak.
 - Melarang orang yang tidak berkepentingan untuk masuk lingkungan sekolah.
 - Melarang siswa ke luar sekolah pada jam pelajaran tanpa ijin guru.
 - Membina kerjasama yang baik dengan berbagai pihak.
 - Meningkatkan pengawasan sejak anak itu datang sampai dengan pulang sekolah.
3. Upaya untuk membina lingkungan sekolah :
- Menciptakan suasana lingkungan sekolah yang sehat dengan membina hubungan yang harmonis antara pendidik dan anak didik.
 - Mengupayakan kehadiran guru secara teratur di sekolah.
 - Sikap keteladanan guru amat penting.
 - Meningkatkan pengawasan anak sejak masuk sampai pulang sekolah.

Yang dilakukan di lingkungan masyarakat untuk mencegah penyalahgunaan NAPZA:

1. Menumbuhkan perasaan kebersamaan di daerah tempat tinggal, sehingga masalah yang terjadi di lingkungan dapat diselesaikan secara bersama- sama.
2. Memberikan penyuluhan kepada masyarakat tentang penyalahgunaan NAPZA sehingga masyarakat dapat menyadarinya.
3. Memberikan penyuluhan tentang hukum yang berkaitan dengan NAPZA.
4. Melibatkan semua unsur dalam masyarakat dalam melaksanakan pencegahan dan penanggulangan penyalahgunaan NAPZA.

DAFTAR PUSTAKA

- Armelia, H. (2003:2) , Penyalahgunaan Narkoba Dalam Ruang Lingkup Remaja, Reksa. Jakarta
- Adam S. Dampak narkoba pada psikologi dan kesehatan masyarakat. *Jurnal Health and Sport* 2012; 5(20): 1-8.
- Brand H, Dun S, Amerongen A. Ecstasy (MDMA) and oral health. *British Dent J* 2008; 204(2):77-81.
- Badan Narkotika Nasional. Ringkasan survey nasional perkembangan penyalahgunaan narkoba di Indonesia tahun 2011 (kerugian sosial dan ekonomi).
- Badan Narkotika Nasional. 2007, Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Sejak Usia Dini. Pusat Dukungan Pencegahan BNN. Jakarta.
- Badan Narkotika Nasional 2009, Berpikirlah Sehat Tanpa Narkoba. *Pikiran Rakyat* Hal 30 Bandung.
- Departemen Sosial RI . (2002). *Standarisasi Pelayanan Dan Rehabilitasi Sosial Korban Napza Dalam Panti*.
- Direktorat Jendral Bina Pelayanan Medik Direktorat Jendral Bina Pelayanan Kesehatan Jiwa. *Pedoman penyuluhan masalah narkoba, psicotropika, dan zat adiktif lainnya (NAPZA) bagi petugas kesehatan*. Jakarta: Depkes RI, 2006: 23-25.
- Hawari, D. (2002:132), *Pengertian Rehabilitasi dan Proses Pemulihan*, Bandung.
- Humas BNN. *Rehabilitasi Adiksi Berbasis Masyarakat Dalam Rangka Dukungan Penguatan Lembaga Rehabilitasi Komponen Masyarakat*. Cited. 2013 Aug.26. A
- Husain AB, *Gangguan Penggunaan Zat*. in *Buku Ajar Psikiatrik* edited by Elvira SD, Hadisukanto G. Badan Penerbit FKUI: Jakarta. 2010, p. 138-69
- Kusmaryani R. *Mengenal bahaya narkoba bagi remaja*.
http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/tmp/%28C%29%20Mengenal%20Bahaya%20Narkoba%20bagi%20Remaja%202009_0.pdf(Oktober 11.2014).
- Joewana, S. (2004), *Gangguan Mental Dan Perilaku Akibat Penggunaan Zat Psikoaktif*, Jakarta Buku Kedokteran EGC.
- Laksana, P. (2004) , *Waspada Bahaya Narkoba*, Semarang , Penerbit PT.Bengawan Ilmu.

Lydia, HM. dan Joewana, S. (2006), Menangkal Narkoba Dan Kekerasan, Jakarta , Balai Pustaka.

Laksana, P. (2004), Perubahan Sikap dan Perilaku Penyalahgunaan Narkoba, Semarang, Bengawan Ilmu.

Lydia, H. dan Joewana, S. 2006, Peran Orang Tua Dalam Mencegah Dan Menanggulangi Penyalahgunaan Narkoba. Jakarta : Balai Pustaka.

Masum, S. (1987). Penanggulangan Bahaya Narkotika Dan Ketergantungan Obat, Bandung : Haji Masagung.

Maslim R, ed. Gangguan Mental dan Perilaku Akibat Penggunaan Zat. in PPDGJ-III. Bagian Ilmu Kesehatan Jiwa FK-Unika Atmajawa: Jakarta. 2001, p. 36-43.

Mulyono , L. (1998). Peraturan Perundangan-Undangan Narkotika Dan Psikotropika, Jakarta : Harvindo.

Muhammad, H. (2002) , Narkoba Adalah Musuh Kita Bersama, Bandung, Penerbit : Grafitri

Muryanta A. Narkoba dan dampaknya bagi pengguna. [http://www.kulonprogokab.go.id/v21/NARKOBA DAN DAMPAKNYA TERHADAP PENGGUNA 2073](http://www.kulonprogokab.go.id/v21/NARKOBA%20DAN%20DAMPAKNYA%20TERHADAP%20PENGGUNA%202073)(September 15.2014).

Napitupulu E, Ginting M. Potret situasi implementasi kebijakan kriminal terhadap pengguna narkotika. Jakarta Selatan: Institute for Criminal Justice Reform, 2013: 26.

Sadock BJ, Sadock VA, Gangguan Terkait Zat edited by Muttaqin H, Sihombing Retna NE. in Kaplan&Sadock Buku Ajar Psikiatri Klinis, 2nd ed. ECG: Jakarta. 2012, p. 86-146.

AKIBAT PENGGUNAAN NARKOBA BAGI REMAJA

Disampaikan Pada Penyuluhan
“Bahaya Narkoba Pada Remaja & Karang Taruna”
(Dr Sarwani, MM)

ADIKSI

- Adiksi adalah ketergantungan yang persisten, kompulsif terhadap suatu perilaku atau zat tertentu
- Untuk masalah narkoba istilah yang digunakan ketergantungan (*dependence*)

Jenis adiksi (1)

- Adiksi terhadap zat tertentu
 - Narkoba
 - Alkohol
 - Rokok

Jenis adiksi (2)

- Adiksi terhadap proses tertentu:
 - Berjudi
 - Belanja
 - Makan
 - Seks

- Adiksi adalah salah satu masalah kesehatan masyarakat yang mahal
- Sindrom adiksi bersifat progresif jika tidak di treatment.
- Relaps, adalah hal lumrah terjadi dalam proses berhenti

Diagnosa adiksi

1. Kehilangan motivasi
2. Tetap bertahan walau konsekuensinya buruk
3. Toleransi terhadap dosis → makin tinggi dosisnya
4. Craving/tidak bisa ditahan → Gaya hidup yang tidak terkelola
5. Mengalami sakau (withdrawal symptoms)



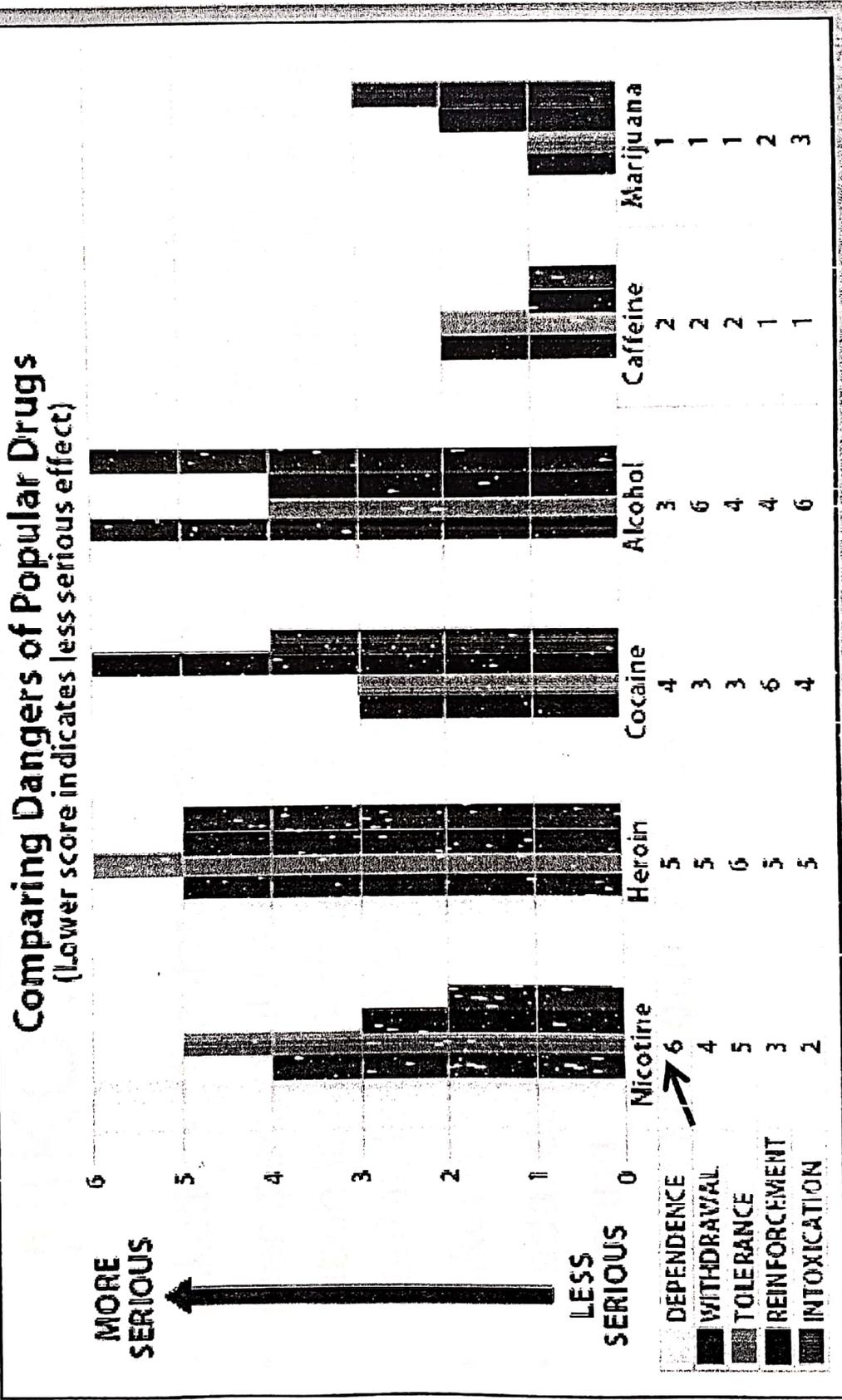
Penyebab adiksi

1. Sifat kimiawi dari zat
2. Faktor genetik
3. Belajar sosial
4. Keterjangkauan

1. Sifat kimiawi dari zat

- Zat tertentu lebih adiktif dari yang lain:
 - karena menyebabkan perubahan mood yang intens dan cepat
 - Karena jika berhenti pakai akan menyebabkan gejala kesakitan

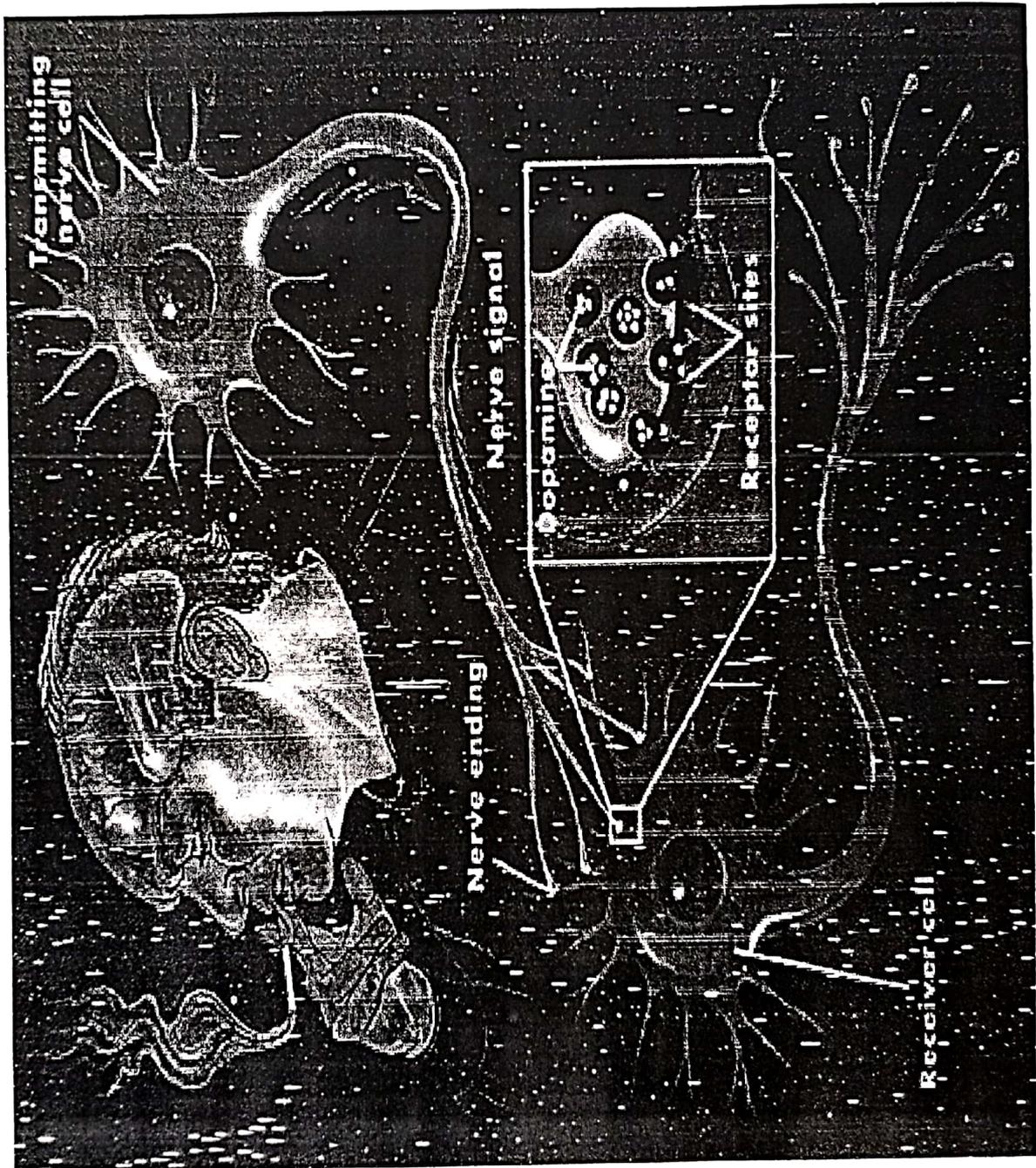
Perbandingan Sifat Adiktif Beberapa Zat



Jack E. Cunningham, PhD for NIDA, Reported by Phillip J. Hills.
New York Times, Aug 2, 2004: "Is Nicotine Addictive?"

NIKOTIN → KECANDUAN

- Nikotin = stimulan = heroin = kokain
- Mempengaruhi susunan syaraf pusat, otak, dan bagian tubuh lainnya → jantung berdebar lebih cepat, merasa santai, tenang dan senang
- Nikotin akan meningkatkan kadar dopamine
- Kadar dopamine dalam otak menyebabkan kita merasa senang
- Dalam hitungan 6 detik kita akan merasakan kenikmatan rokok



2. Faktor genetik

- Orang tertentu lebih rentan karena kimiawi tubuhnya lebih sensitif terhadap zat tertentu
- Sebelum 1980 dikenal istilah addictive personality
 - Impulsif, melarikan diri dari tanggung jawab, ketergantungan, berbelit-belit, manipulative, egois
- Penelitian terkini, membuktikan bahwa kepribadian ini merupakan akibat dan bukan penyebab

2. Faktor genetik

- Faktor temperamen → personality prone to addiction (Cloninger)
 - Rasa ingin tahu yang tinggi (High novelty seeking)
 - Kurang peduli terhadap aturan (Low harm avoidance)
 - Emang gue pikirin (Low reward dependence)

3. Belajar sosial

BUDAYA MASYARAKAT

- Sunatan, pernikahan kematian semua disediakan rokok
- Kretek → National heritage
- Perilaku sosial harus diubah menjadi perilaku a-sosial



Copy of Yasin-Ngerokok.mp4

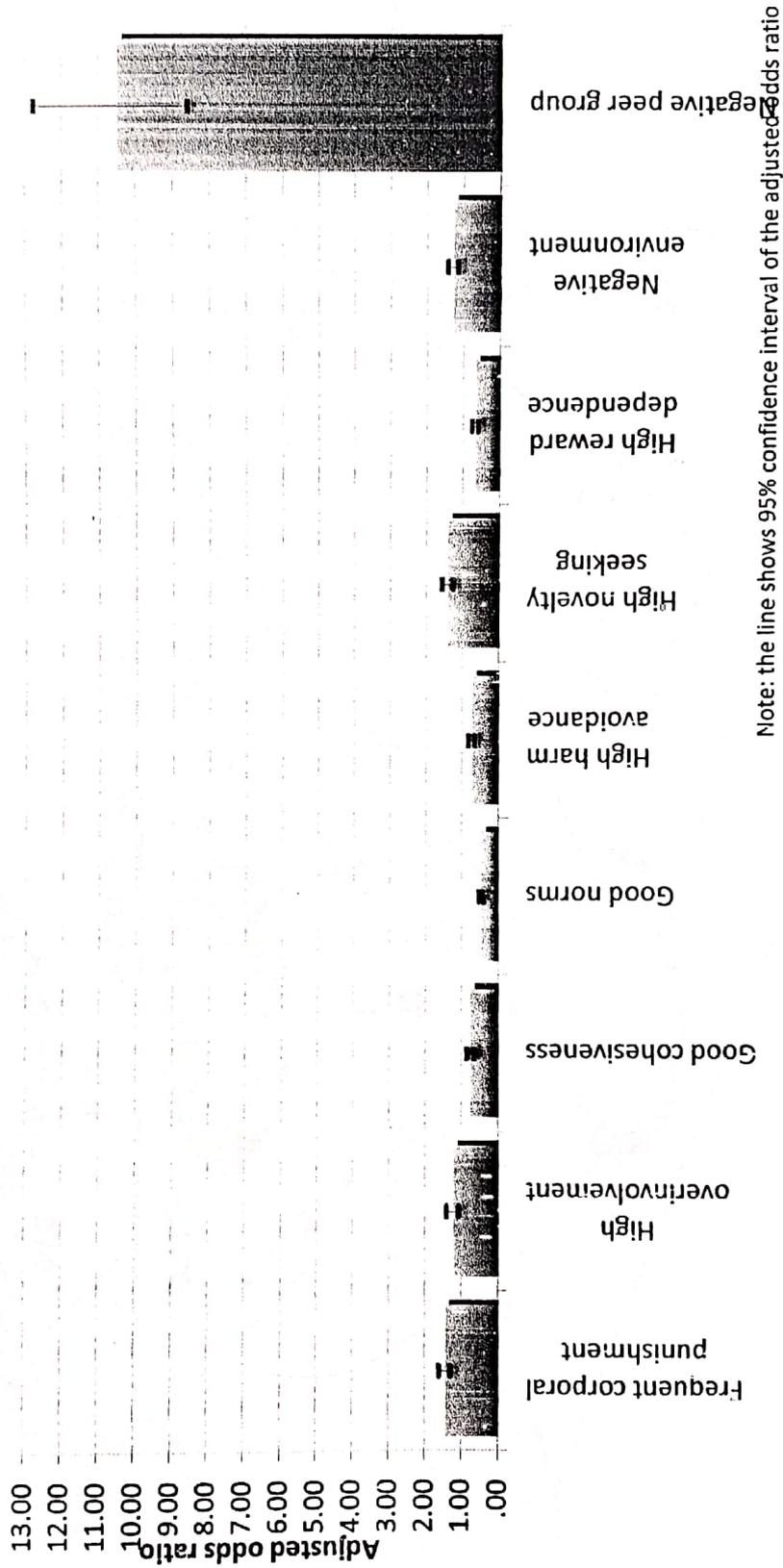
Subkultur di keluarga

- Memiliki orang tua perokok
- OT tidak peduli bahkan mendorong
- Memiliki saudara atau kelompok teman yang merokok

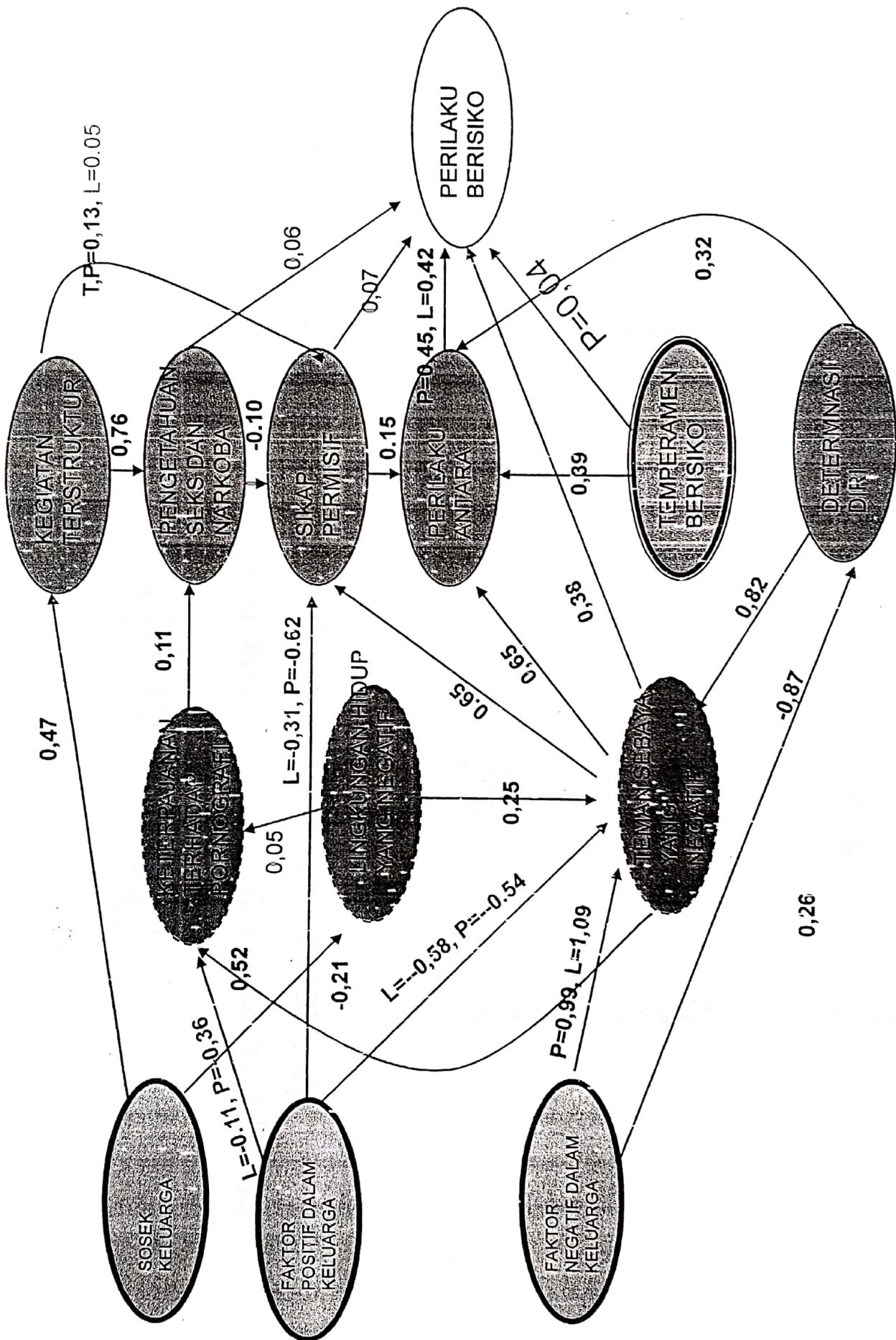


(Chassin et al., 1991; Choi et al., Murray et al., 1983)

Tekanan sebaya

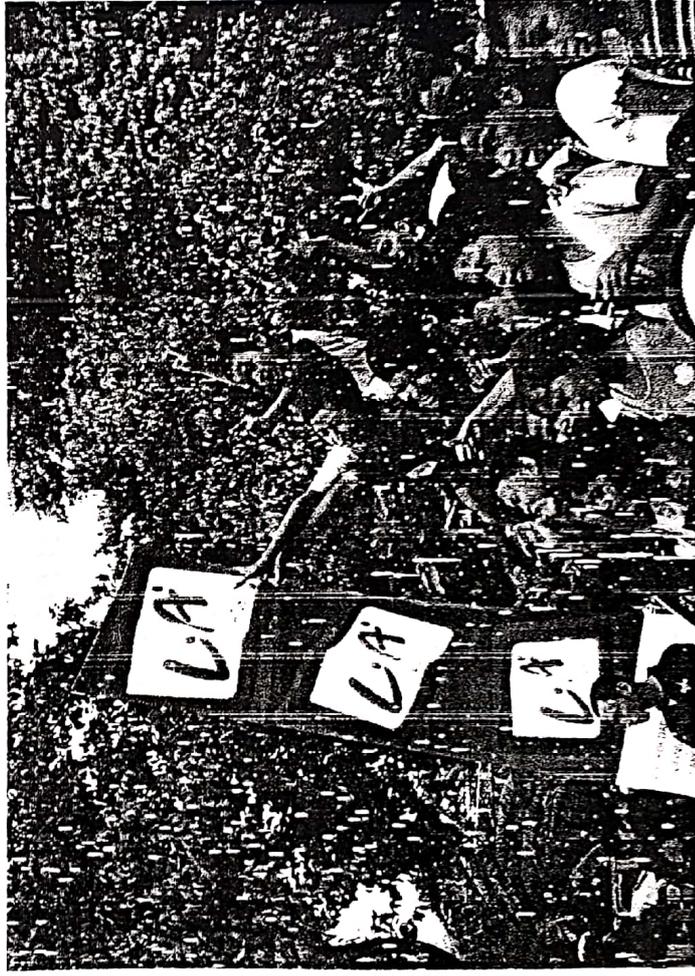


(The role of temperament as risk factors for smoking among adolescents,
Damayanti dan Iwan 2012)



Pengaruh iklan

Iklan, Promosi dan Sponsor Rokok secara sistematis, masif dan terus menerus mengkondisikan anak menjadi perokok pemula



CATATAN INDUSTRI ROKOK

(1)

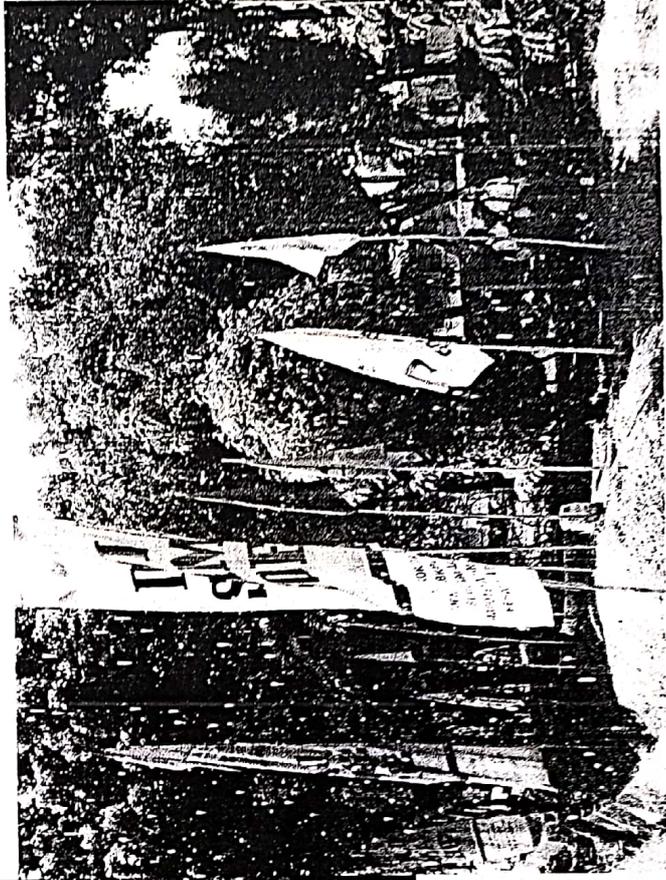
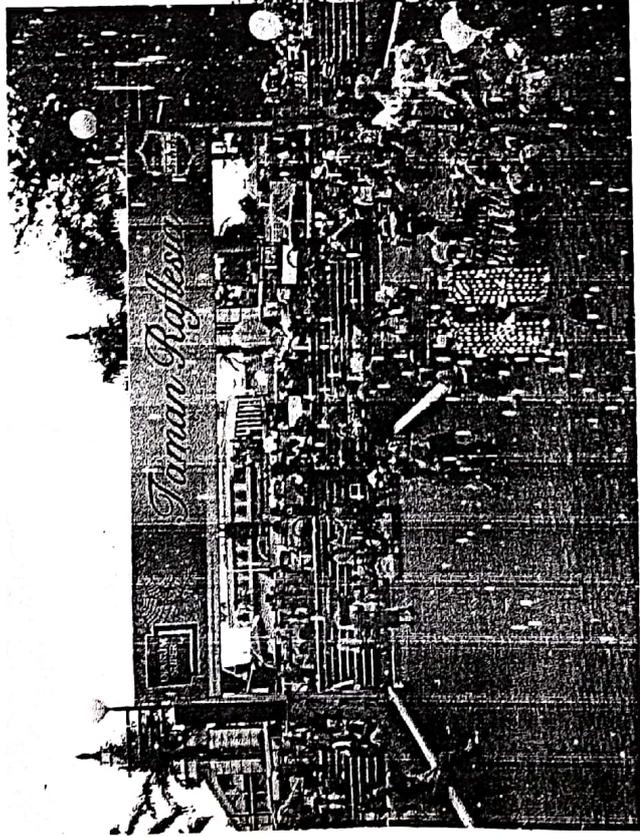
- **“Remaja hari ini adalah calon pelanggan tetap hari esok karena mayoritas perokok memulai merokok ketika remaja..”** (Laporan Peneliti Myron E. Johnson ke Wakil Presiden Riset dan Pengembangan Phillip Morris)
- **Perokok remaja adalah satu-satunya sumber perokok pengganti. Jika para remaja tidak merokok maka industri akan bangkrut** sebagaimana sebuah masyarakat yang tidak melahirkan generasi penerus akan punah..” (“Perokok Remaja: Strategi dan Peluang,” R.J Reynolds Tobacco Company Memo Internal, 29 Februari 1984)

CATATAN INDUSTRI ROKOK

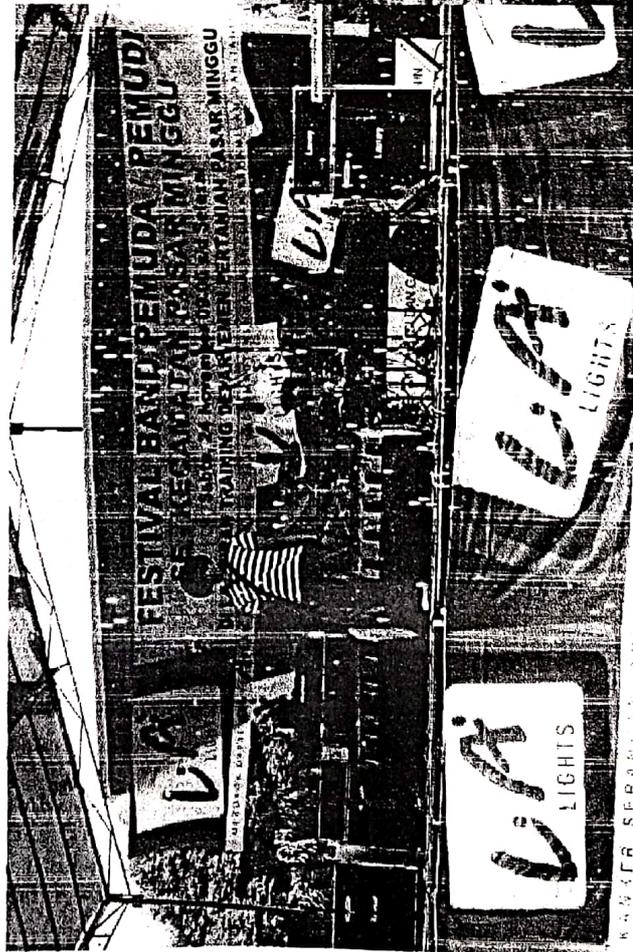
(2)

- Memo internal “Gaya hidup dan sikap perokok remaja” No. Kode 6800696085/6094 tentang hasil riset Kenyon & Eckhard Advertising:
 - Merokok adalah perilaku group
 - Kecenderungan remaja untuk memberontak
 - Remaja suka tantangan
- **Industri Tembakau di Indonesia memiliki kebebasan yang hampir mutlak untuk mengiklankan produk mereka dalam bentuk apapun dan melalui hampir semua jalur komunikasi.**
(Laporan Tahun Sampoerna, 1995)

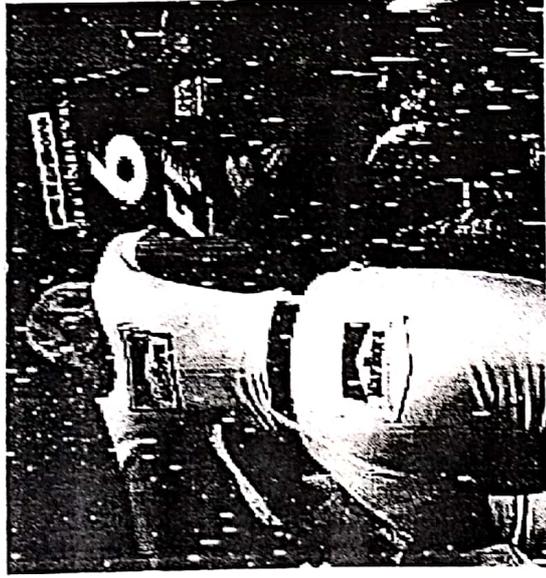
Hitunglah berapa iklan rokok yang kamu
lihat mulai dari rumah ke kampus



Hitunglah berapa iklan rokok yang kamu lihat pada kegiatan musik dan olah raga yang kamu ikuti?



SPONSOR OLAHRAGA DAN MUSIK KONSUMSI REMAJA



- “Mahadaya Cinta”
- “LIGA Djarum”
- “COPA Dji Sam Soe”
- “Konser Salam Lebaran
di 36 Kota”

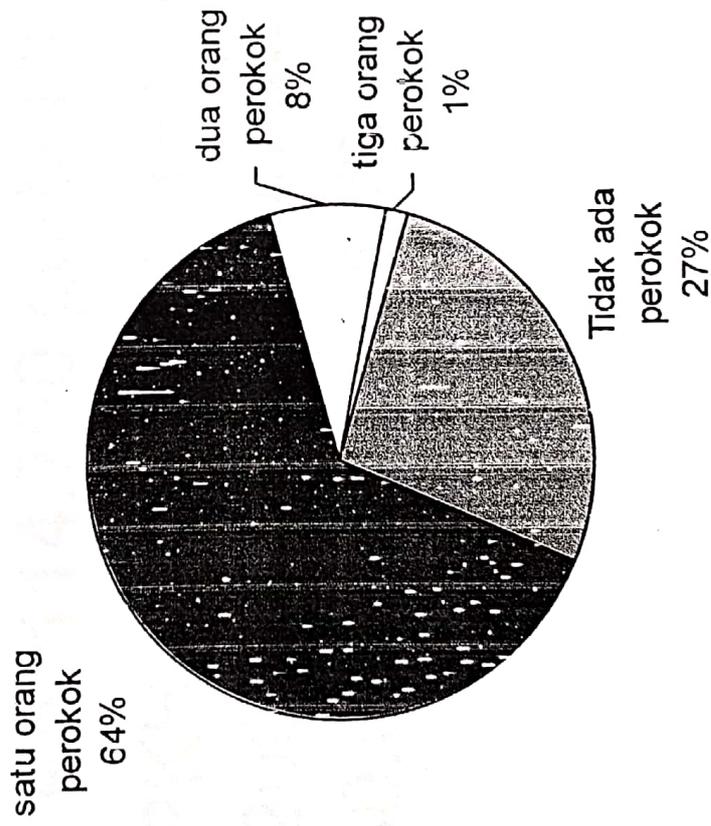
4. Keterjangkauan

- Murah dan mudah



Dimana saja, kapan saja, siapa saja.....

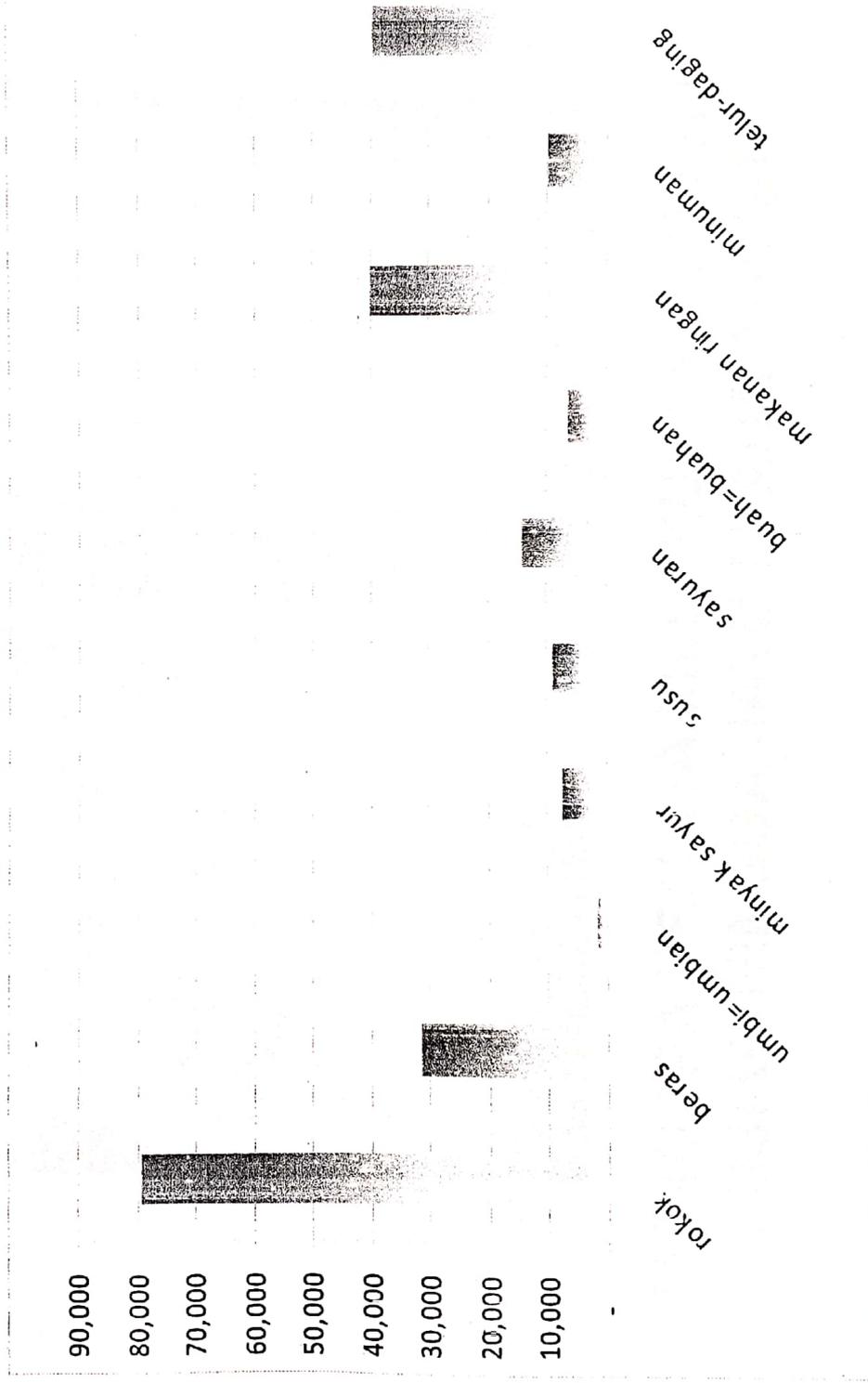
73% Rumah Tangga Sangat Miskin penerima dana Program Keluarga Harapan memiliki minimal satu anggota keluarga yang merokok.



(Spot Cek di lima propinsi, 2010).

- Rata-rata pengeluaran rokok RTSM adalah Rp. 114.700 perbulan,-
- Dana PKH maksimal sebesar Rp. 2.200.000,- pertahun atau sekitar Rp. 180.000 perbulannya.

Belanja rokok mengalahkannya belanja kebutuhan pokok untuk makan keluarga (Sukabumi, 2006)





MENGAPA REMAJA MELAKUKAN PERILAKU BERISIKO HINGGA JATUH PADA ADIKSI?

Bertujuan memenuhi tugas perkembangannya

- Perilaku berisiko bertujuan untuk dapat memenuhi perkembangan psikologisnya.
 - Merokok, penggunaan narkoba → agar diterima teman sebayanya, bukti kemandirian dari orang tua
 - “*Just to say no*” merupakan intervensi yang gagal karena perilaku berisiko memiliki fungsi yang penting baik secara sosial maupun personal
-

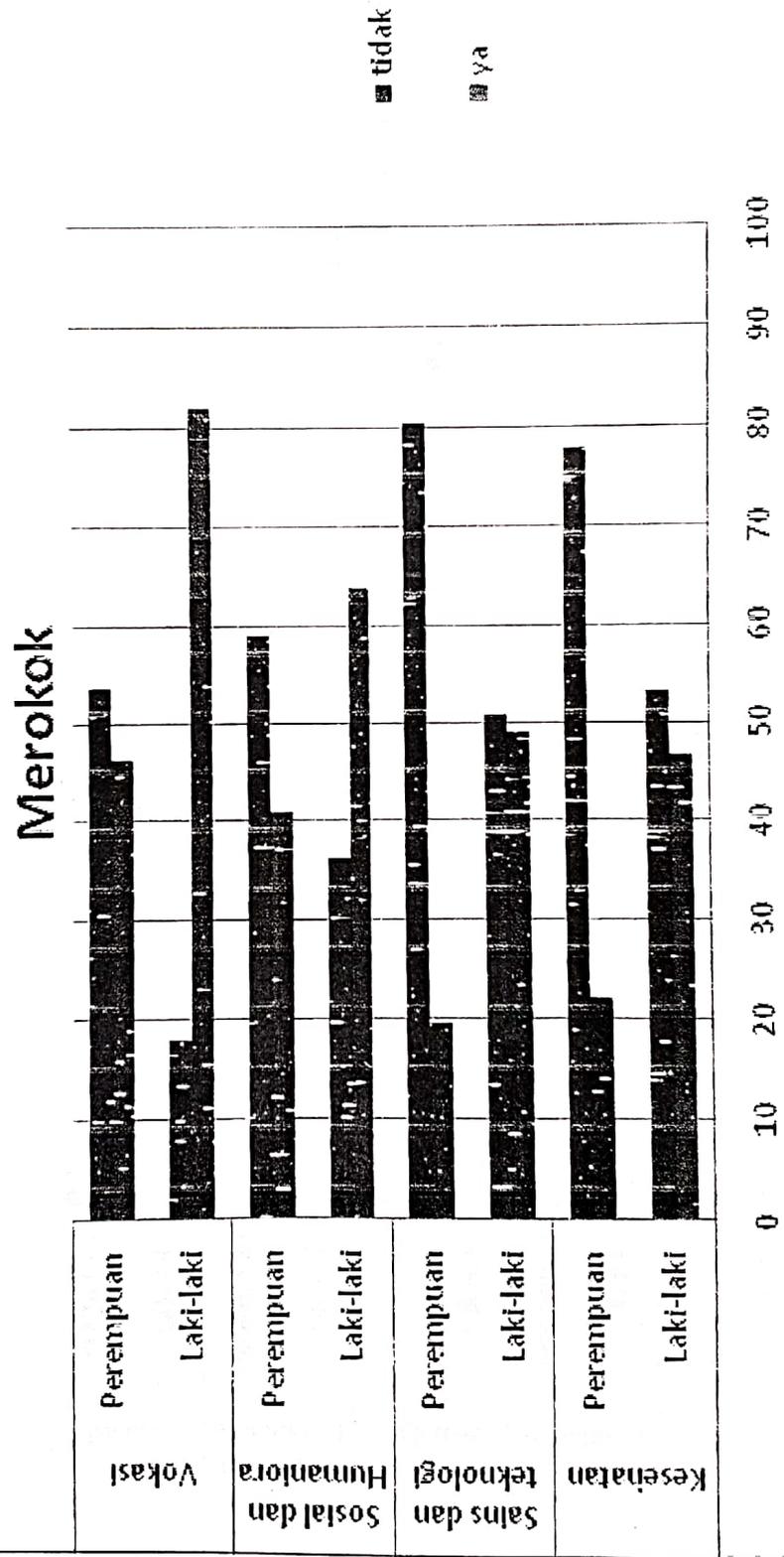
Perilaku berisiko saling terkait

- Terdapat saling keterkaitan dari perilaku berisiko → life style → tidak bisa dilihat secara terpisah-pisah
 - Remaja yang menggunakan narkoba biasanya merokok, minum alkohol dan seks premarital dengan pasangan berganti-ganti.
 - **INTERVENSI YANG TERPISAH-PISAH ADALAH MUBASIR**
-

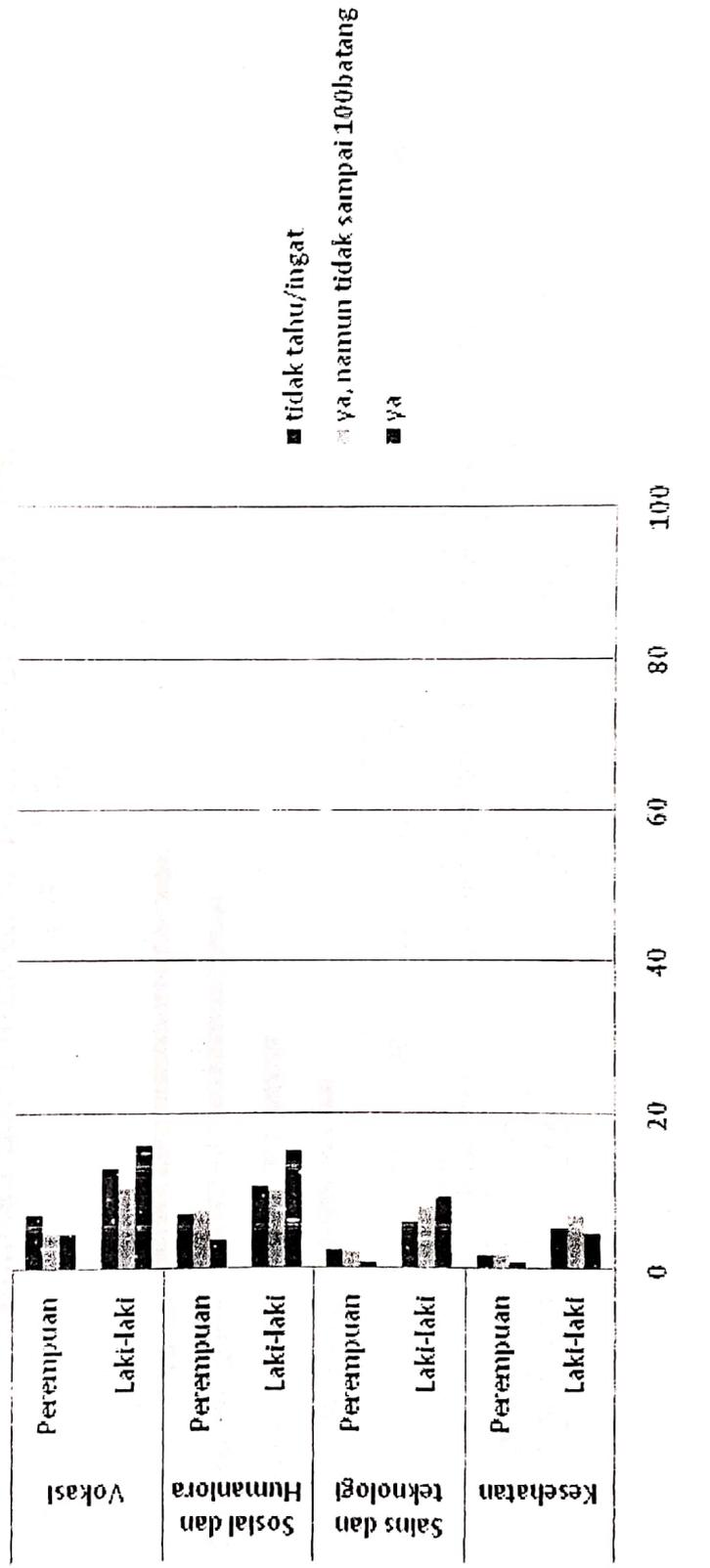
BAGAIMANA PERILAKU MAHASISWA UI?



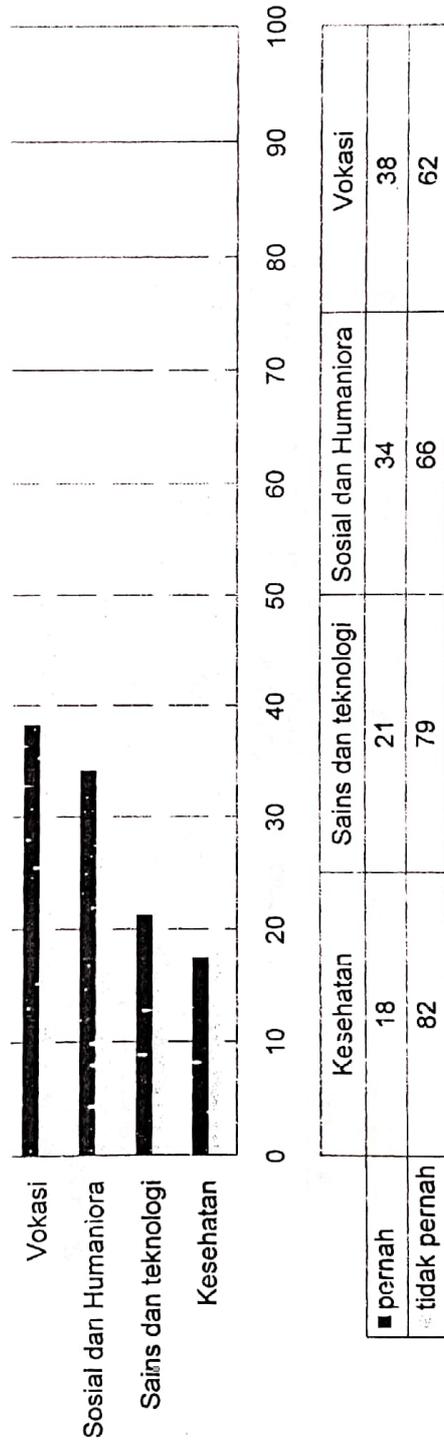
Distribusi Presentase Responden Yang Pernah Merokok



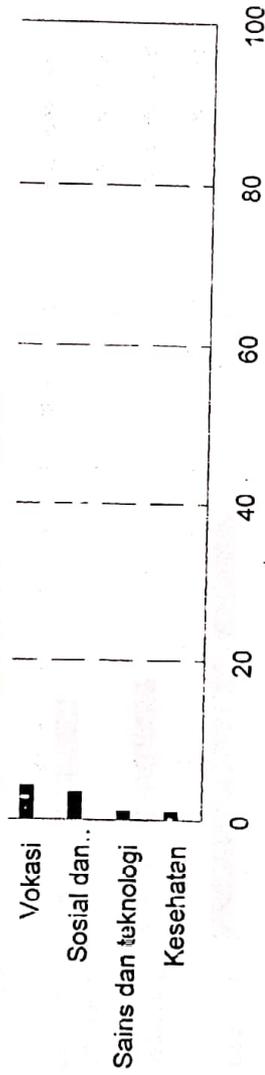
Distribusi Persentase Responden Berdasarkan Pengalaman Merokok Hingga 100 Batang



**Distribusi Persentase Responden Berdasarkan Rumpun
Fakultas dan Perilaku Mencoba Konsumsi Alkohol
(n= 3738)**

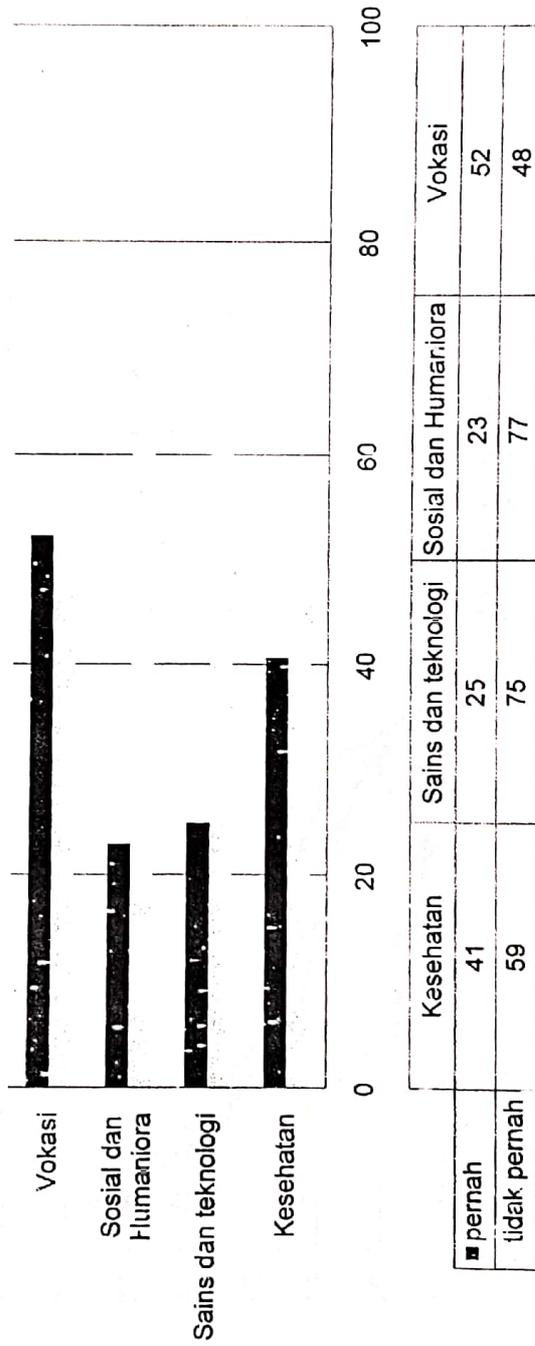


**Distribusi Persentase Responden Berdasarkan
Rumpun Fakultas dan Perilaku Mencoba Narkoba
(n=3738)**

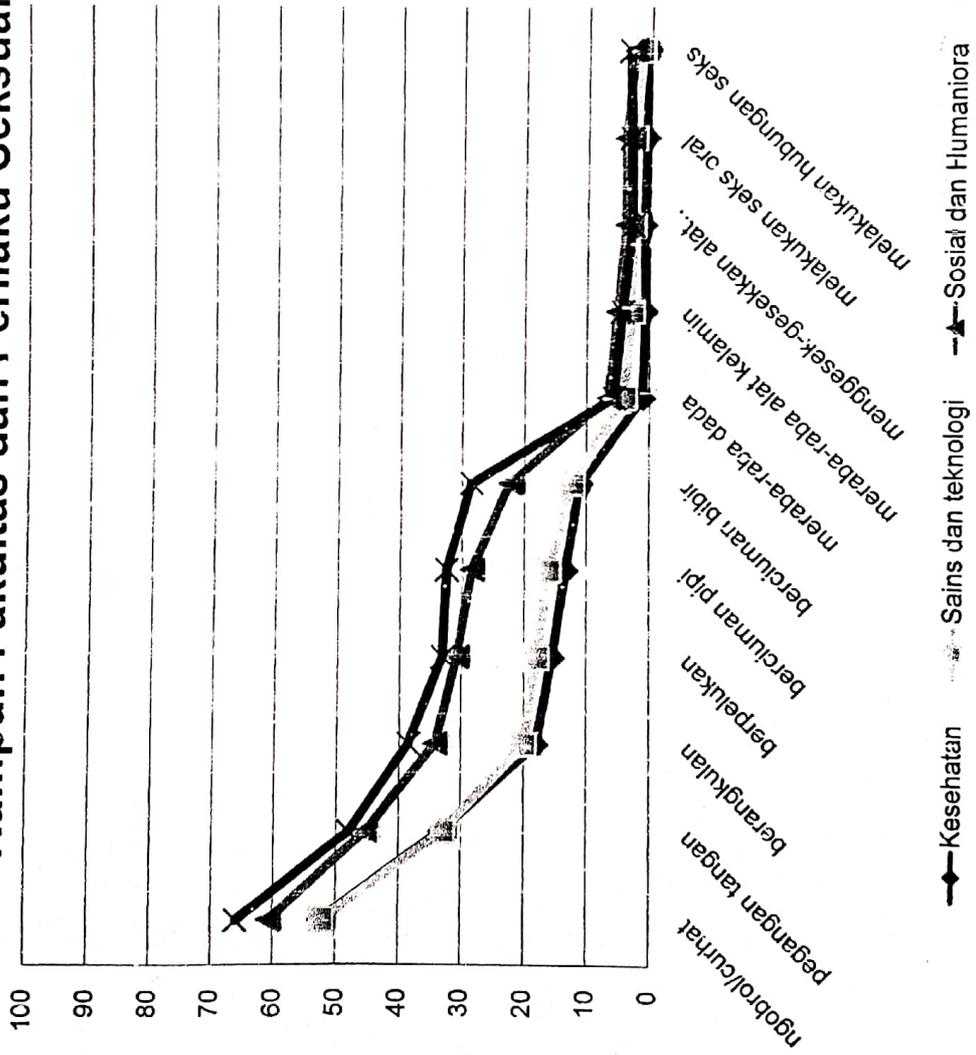


	Kesehatan	Sains dan teknologi	Sosial dan Humaniora	Vokasi
pernah	1	1	4	4
tidak pernah	99	99	96	96

Distribusi Persentase Responden Berdasarkan Rumpun Fakultas dan Pengalaman Ditawarkan Narkoba (n=3738)



Distribusi Persentase Responden Berdasarkan Rumpun Fakultas dan Perilaku Seksual



Remaining Meeting Time: 01:06 | Upgrade to Pro

Partici



Sarwani



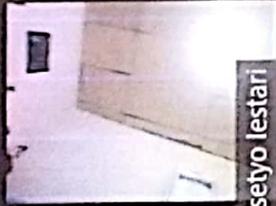
Viola



Caecilia Nadia Bunga ...



Nabilah



Nimas setyo lestari



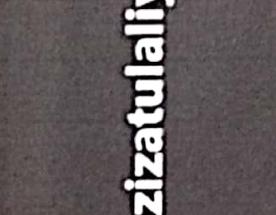
Siti Nikma



Firnanda Rizqi



Fauziya



Azizatulaliya



Sarwani (Host)



_Abdul malik



Azizatulaliya



Caecilia Nadia E



Fanda Arnia



Fauziya



Firnanda Rizqi



M Rifqi Nafi Ari.



Maurids M. sorz



Nabilah



Nimas setyo les



Ratna Suciati



Vita Dwi A

Invite

search



**LAPORAN AKHIR
PROGRAM KEMITRAAN MASYARAKAT**



**SOSIALISASI MOTIVASI PEBISNIS SEBAGAI
KUNCI SUKSES BERBISNIS DI ERA POST
NORMAL BAGI UMKM PERTAKINA DI
KABUPATEN BLITAR**

TIM PELAKSANA

- | | |
|-------------------------------|--------------------|
| 1. Dra. Andry Herawati, MM. | NIDN : 0724126601 |
| 2. Dr. Sarwani, MM. | NIDN : 0710056201 |
| 3. Dra. Sri Kamariyah, M.Si. | NIDN : 0710096201 |
| 4. Drs. Basuki Nugroho, M.Si. | NIDN : 0002095702 |
| 5. Dra. Subardini, MM. | NIDN : 0727086101 |
| 6. M. Reza Firmansyah | NIM : 202011010009 |
| 7. Kristi Puji Utami | NIM : 202021010008 |

**UNIVERSITAS DR SOETOMO SURABAYA
TAHUN 2022**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Sosialisasi Motivasi Pebisnis Sebagai Kunci Sukses Berbisnis Di Era Post Normal Bagi UMKM Pertakina Di Kabupaten Blitar

Ketua Pelaksana
a. Nama Lengkap : Dra Andry Herawati,MM
b. NIDN : 0724126601
c. Jabatan Fungsional : Lektor
d. Program Studi : Ilmu Administrasi Niaga
e. No Hp : 081332327968
f. Alamat Surel (e-mail) : andry.herawati@unitomo.ac.id

Anggota (1)
a. Nama Lengkap : Dr Drs Sarwani,MM
b. NIDN : 0710056201
c. Perguruan Tinggi : Universitas Dr Soetomo

Anggota (2)
a. Nama Lengkap : Dra. Sri Kamariyah, M.Si.
b. NIDN : 0710056201
c. Perguruan Tinggi : Universitas Dr Soetomo

Anggota (4)
a. Nama Lengkap : Drs. Basuki Nugroho, M.Si.
b. NIDN : 19570902 198603 1 001
c. Perguruan Tinggi : Universitas Dr Soetomo

Anggota (5)
a. Nama Lengkap : Dra. Subardini, MM.
b. NIDN : 0727086101
c. Perguruan Tinggi : Universitas Dr Soetomo

Mahasiswa yang terlibat : 1. M. Reza Firmansyah /202011010009
2. Kristi Puji Utami /202021010008

Institusi Mitra
Nama Mitra : UMKM Pertakina Kabupaten Blitar
Alamat Mitra : Desa Dayu, Kecamatan Nglegok, Kabupaten Blitar
Penanggungjawab : Ibu Sulistya Ningsih
Lama Kegiatan Keseluruhan : 1 (ssatu) Bulan
Biaya Keseluruhan : Rp 4.000.000,-

Surabaya, 15 Juli 2022

Mengetahui,
Dekan


Prof. Dr Sedarmayanti, M.Pd
NIDK 0712115201

Ketua


Dra Andry Herawati,MM
NPP 90.01.1.056

Mengetahui,
Ketua Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat

Dr. Drs Amirul Mustofa, M.Si
NPP: 91.01.1.085

RINGKASAN

Mitra dalam Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini tergolong mitra ekonomi produktif yaitu pelaku usaha mikro, kecil menengah (UMKM) yang dikelola oleh Perkumpulan Purna TKI dan Keluarga (PERTAKINA). Permasalahan yang telah disepakati untuk diselesaikan ada dua yaitu: pelaku UMKM yang tergabung dalam Pertakina Kabupaten Blitar menunjukkan penurunan motivasi berwirausaha pasca pandemi Covid 19, dan kurangnya pengetahuan dalam manajemen usaha yang baik, sehingga usaha yang dijalankan pertumbuhan dan perkembangannya cenderung stagnan bahkan menurun. Dalam memberikan solusi atas permasalahan tersebut diusulkan akan melakukan motivasi untuk meningkatkan semangat berwirausaha, melakukan pemberian pelatihan untuk meningkatkan wawasan & ketrampilan dalam manajemen usaha. Adapun tujuan jangka panjang yang ingin dicapai yaitu pelaku UMKM Pertakina Blitar yang hidup makmur dan sejahtera, dan target khusus yang ingin dicapai dari kegiatan PKM ini adalah adanya pelaku UMKM yang kreatif, inovatif, berjiwa wirausaha dan kepemimpinan. Adapun metode pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat dalam menyelesaikan permasalahan mitra dapat dibagi menjadi 2 (dua) tahap yaitu: 1). Tahap pemberian motivasi kepada pelaku UMKM Pertakina Kabupaten Blitar, agar pelaku usaha tetap semangat dalam menjalankan usahanya, 2) Tahap pelatihan manajemen usaha **untuk** meningkatkan pengetahuan dan wawasan pelaku UMKM Pertakina Kabupaten Blitar dalam manajemen usaha baik di bidang produksi, pemasaran dan sumber daya manusia. Adapun hasil kegiatan Program Kemitraan Masyarakat yang telah dilakukan dan luaran yang dicapai adalah 1) Peningkatan motivasi pelaku UMKM Pertakina Kabupaten Blitar dalam mempertahankan usahanya, 2) Peningkatan pengetahuan dan wawasan dalam manajemen usaha pelaku UMKM Pertakina Kabupaten Blitar, 3) luaran lain yang ingin dicapai adalah dalam bentuk Jurnal untuk dipublikasikan

Kata Kunci : Motivasi, UMKM, Pertakina

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala karunia, rahmat dan hidayah Nya yang telah diberikan kepada Tim Program Kemitraan Masyarakat dengan judul “Sosialisasi Motivasi Pebisnis Sebagai Kunci Sukses Berbisnis Di Era Post Normal Bagi UMKM Pertakina” di Kabupaten Blitar”, dengan harapan dapat membantu mitra untuk meningkatkan motivasi pelaku UMKM Pertakina dalam mempertahankan usahanya pasca pandemi Covid’19 dan meningkatkan pengetahuan dan wawasan dalam manajemen usaha. Penyusunan laporan Program Kemitraan Masyarakat ini tidak mungkin terwujud tanpa adanya bantuan dari semua pihak, baik instansi maupun perorangan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Amirul Mustofa, M.Si selaku Ketua Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat
2. Prof. Dr. Hj. Sedarmayanti, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi
3. Bapak Ibu Dosen Fakultas Ilmu Administrasi – Jurusan Ilmu Administrasi Niaga yang selalu memberi semangat kepada penulis
4. Ibu Sulistyaningsih sebagai Ketua Pertakina Kabupaten Blitar yang menjadi Mitra dalam Program Kemitraan Masyarakat
5. Para Mahasiswa Fakultas Ilmu Administrasi – Program Administrasi yang selalu setia membantu dalam pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat

Tim Program Kemitraan Masyarakat menyadari bahwa laporan akhir ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kami mengharapkan kritik dan saran yang membangun di kesempatan yang akan datang. Akhirnya kami berharap semoga sumbangan pemikiran dalam Program Kemitraan Masyarakat akan dapat bermanfaat Terima kasih.

Surabaya, Agustus 2022
Tim Program Kemitraan Masyarakat
Universitas DR Soetomo

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMBUNG	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
RINGKASAN	iii
PRAKATA.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB 1. Pendahuluan	9
1.1 Analisis Situasi.....	9
1.2 Masalah Mitra	12
BAB 2. Solusi Permasalahan	14
2.1 Solusi Masalah yang Disepakati untuk Diselesaikan	14
2.2 Luaran dan Target Capaian.....	14
BAB 3. Metode Pelaksanaan	
3.1 Tahapan Pelaksanaan	10
3.2 Kontribusi Setiap Anggota dan Kepakarannya.....	18
BAB 4. Hasil dan Luaran yang Dicapai	22
4.1 Hasil.....	22
4.2 Luaran Yang Dicapai.....	26
BAB 5. Kesimpulan dan Saran	27
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1:	Badan Pengurus PERTAKINA Kabupaten Blitar.....	10
Tabel 2.1:	Solusi Yang Ditawarkan untuk Mengatasi Masalah.....	14
Tabel 2.2:	Rencana Target Capaian Luran.....	14
Tabel 3.1:	Rancangan Kegiatan Pemtivasian dan Pelatihan bagi Pelaku UMKM Pertakina Kabupaten Blitar.....	18
Tabel 3.2:	Kontribusi Tim Pelaksana dan Kepakaran.....	19
Tabel 4.1	Hasil Pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat	25

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1:	Kegiatan Pelatihan oleh PERTAKINA	11
Gambar 1.2:	Kunjungan Awal Ke Mitra Pertakina Kabupaten Blitar	11
Gambar 1.3:	Diskusi Tim PKM PERTAKINA Kabupaten Blitar	13
Gambar 4.1:	Pemberian Motivasi Pelaku UMKM Pertakina Kabupaten Blitar.....	23
Gambar 4.2:	Pelatihan Manajemen Usaha Pelaku UMKM Pertakina Kabupaten Blitar.....	23
Gambar 4.3:	Evaluasi Kegiatan dengan Interview Mendalam	24

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Jadwal Kegiatan PKM
- Lampiran 2 : Materi Pemberian Motivasi
- Lampiran 3 : Materi Pelatihan Manajemen Usaha
- Lampiran 4 : Surat Permohonan Narasumber dari Pertakina Kabupaten Blitar
- Lampiran 5 : Surat Pernyataan Mitra
- Lampiran 6 : Daftar Hadir Peserta Pemberian Motivasi
- Lampiran 7 : Daftar Hadir Peserta Pelatihan Manajemen Usaha
- Lampiran 8 : Dokumentasi Kegiatan

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Analisis Situasi

Mitra dalam Program Kemitraan Masyarakat ini tergolong mitra produktif yaitu pelaku usaha mikro, kecil menengah (UMKM) yang dikelola oleh Perkumpulan Purna TKI dan Keluarga (PERTAKINA). Adapun PERTAKINA adalah Organisasi Non Pemerintah yang Berbadan Hukum Perkumpulan, bergerak pada sektor Pemberdayaan Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Purna. Area kerja utama Pertakina adalah Kabupaten dan Kota Blitar secara khusus dan Jawa Timur secara umum khususnya diwilayah basis-basis Tenaga Kerja Indonesia.

Pertakina dirintis sejak tahun 2010 dan berkantor pusat di Kabupaten Blitar dan memiliki kantor lapangan di Dusun Sanan RT 03 RW 01 Desa Dayu Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar. Pertakina didirikan oleh para aktifis social, mantan buruh migran, akademisi dan peneliti. Didirikan atas kepedulian beberapa mantan tenaga kerja Indonesia yang sudah purna akan nasib para mantan TKI yang banyak bermasalah terhadap ketahanan ekonomi keluarga pasca mantan TKI tidak lagi bekerja di luar negeri, keterbatasan informasi, jaringan dan hal-hal teknis yang membuat terbatasnya juga pilihan bagi mantan TKI untuk memulai sebuah usaha sehingga takut untuk memulai usaha dan ketika sudah berusaha melakukan usaha tidak dapat berkembang karena keterbatasan-keterbatasan tersebut.

Pertakina yang didirikan dengan visi adalah Terbangunnya gerakan mantan Tenaga kerja indonesia yang kuat sebagai bagian dari gerakan sosial dan ekonomi untuk terwujudnya tatanan masyarakat yang demokratis, adil, berdaya saing secara ekonomi dan berpihak kepada kepentingan rakyat. Adapun nilai nilai yang ingin ditanamkan yaitu Agama, Demokrasi, Ekonomi Kerakyatan, Keadilan social, Kesetaraan gender, dan Solidaritas global. Prinsip yang dibangun yaitu Non violence, Non partisan, dan Mandiri secara ekonomi. Pertakina yang didirikan dengan misi utama untuk melakukan pendampingan terhadap para TKI yang menghadapi masalah, termasuk dalam misi tersebut adalah perbaikan kondisi ekonomi para TKI purna sehingga dapat mencegah keinginan untuk kembali bekerja di luar negeri.

Badan Pengurus Perkumpulan Purna TKI dan Keluarga (PERTAKINA) Kabupten Blitar dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut ini :

Tabel 1.1
Badan Pengurus
PERTAKINA Kabupaten Blitar

Jabatan Pengurus		Nama Pengurus
Ketua	:	Sulistiyaningsih
Sekretaris	:	Peni Dyah Wati
Bendahara	:	Sucipto
Pengawas	:	H. Nursalim SP

Sumber : Pertakina Kabupaten Blitar

Pertakina Kabupaten Blitar beranggotakan para Mantan buruh migran dari berbagai tujuan tidak terbatas usia dan keluarga Buruh Migran yang masih aktif bekerja di luar negeri. Sampai saat ini Pertakina beranggotakan 256 orang dan 68 diantaranya sudah memiliki usaha dan 82 sedang merintis usaha. Dalam perihal permodalan sebagian usaha anggota Pertakina memiliki modal secara mandiri menggunakan sisa hasil selama bekerja diluar negeri dan sebagian anttota juga menggunakan jasa perbankan untuk modal usahanya.

Adapun usaha-usaha yang sedang dikembangkan oleh anggota Pertakina sangat variatif dan kreatif dapat dibagi menjadi 4 bidang yaitu :

1. Bidang produk-produk olahan (camilan, jajanan atau kue dan penganan basah)
2. Bidang Pertanian dan Peternakan (berbagai tanaman kultur dan organik), peternakan ayam petelur maupun pedaging, kambing dan sapi)
3. Bidang Jasa (Rental alat-alat pesta, salon, rias pengantin, dan Event Organizer)
4. Bidang Kerajinan (Kendang, Tas berbagai bahan baku, batik, sandal dan sepatu kulit)

Ibu Sulistya Ningsih sebagai penggagas sekaligus berperan sebagai ketua Pertakina Kabupaten Blitar. Berdasarkan pengalaman beliau sebagai pekerja sosial dan aktivis pekerja PMI. Beliau adalah purna PMI di negara penempatan Hongkong selama 5 tahun karena kondisi ekonomi keluarga. Setelah kembali ke Indonesia menerima kenyataan pahit dalam keluarganya dan realisasinya sulit untuk memulai suatu usaha, dimana pengalaman ini tidak dirasakan oleh Ibu Sulistiyaningsih saja, namun juga masalah sebagian besar PMI. Ibu Sulis mendirikan sebuah komunitas para PMI dan Purna PMI yang dirintis sejak tahun 2010 dan berbadan hukum pada tahun 2016. Organisasi ini bermula dari satu kecamatan, dan berkat kepercayaan para purna PMI dan masyarakat kini bisa berskala nasional yang bernama PERTAKINA Indonesia atau Perkumpulan TKI, TKI Purna dan Keluarga.

Dalam memperbaiki kondisi ekonomi para TKI purna, Ibu Sulis berinisiatif mengadakan pelatihan-pelatihan berbasis produksi (Gambar 1.1), seperti membuat kue kering, aneka keripik, kerajinan tangan, dan sebagainya. Setelah pelatihan, para anggota

Pertakina pun mulai melakukan produksi dan memasarkan secara terbatas di daerah masing-masing. Pihak Pertakina tak tinggal diam dan berupaya membantu pemasaran produk anggotanya melalui wadah koperasi. Berbagai event expo dilakoni untuk memperkenalkan produk anggota, mulai dari wilayah lokal Blitar hingga lintas provinsi. Tantangan dan semangat pun timbul saat produk diterima pasar dan mendapat sambutan konsumen berupa order yang lebih banyak. Kebutuhan akan perbaikan kemasan dan pemanfaatan e-commerce pun kian mendesak untuk memperluas jangkauan pasar



Gambar 1.1 Kegiatan Pelatihan oleh PERTAKINA

Dari hasil kunjungan lapangan awal dan berdiskusi dengan ibu Sulistyaningsih yang berperan sebagai ketua Pertakina Kabupaten Blitar, yang dijadikan mitra dalam Program Pemberdayaan Masyarakat ini (Gambar 1.2), didapatkan informasi bahwa akibat pandemi Covid 19 para pelaku UMKM yang tergabung dalam Pertakina Kabupaten Blitar rata-rata mengalami penurunan omzet penjualan dalam kisaran 30% sampai dengan 50%, sehingga mempengaruhi arus kas dan modal kerja yang semakin berkurang. Mitra menginginkan para pelaku UMKM yang tergabung di Pertakina Kabupaten Blitar tetap punya motivasi berwirausaha yang tinggi dalam mengelola usahanya pasca pandemi Covid 19, serta dapat menjadi pelaku usaha yang sukses.



Gambar 1.2 Kunjungan Awal Ke Mitra Pertakina Kabupaten Blitar

Dengan demikian untuk merealisasikan keinginan dari ibu Sulistyaningsih sebagai ketua Pertakina Kabupaten Blitar, maka dirancang Program Kemitraan Masyarakat ini dengan mengadakan pemberian motivasi kepada pelaku UMKM yang tergabung di Pertakina. Program pemotivasian ini merupakan salah satu upaya untuk mempertahankan daya tahan pelaku UMKM yang tergabung dalam Pertakina Kabupaten Blitar, agar terus mampu memompa semangat motivasi berwirausaha melalui berbagai kegiatan yang terstruktur. Program pelatihan manajemen usaha ditujukan untuk meningkatkan wawasan dalam bidang pemasaran secara *online* yang sangat mendesak untuk dilakukannya pasca pandemi Covid 19, serta bidang produksi dan bidang sumberdaya manusia.

1.2 Masalah Mitra

Berdasarkan analisis situasi yang telah dilakukan dan diskusi tim PKM (Gambar 1.3) dapat ditemukan bahwa mitra ini menginginkan pelaku UMKM yang tergabung dalam Pertakina pasca pandemi Covid 19 tetap punya motivasi yang tinggi untuk berwirausaha, dan punya kemampuan mengelola usaha agar dapat menjadi wirausaha yang sukses. Hasil diskusi Tim PKM dengan mitra, maka disepakati ada 2 (dua) permasalahan yang akan diselesaikan dalam Program Kemitraan Masyarakat yaitu:

1. Pelaku UMKM yang tergabung dalam Pertakina Kabupaten Blitar menunjukkan penurunan motivasi berwirausaha pasca pandemi Covid 19
2. Pelaku UMKM yang tergabung dalam Pertakina Kabupaten Blitar kurangnya pengetahuan dalam manajemen usaha yang baik, sehingga usaha yang dijalankan pertumbuhan dan perkembangannya cenderung stagnan bahkan menurun.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi mitra, maka dalam program ini ditawarkan solusi berupa pemberian motivasi wirausaha, pemberian pelatihan untuk meningkatkan wawasan & ketrampilan dalam manajemen usaha bagi pelaku UMKM yang tergabung dalam Pertakina Kabupaten Blitar.



Gambar 1.3 Diskusi Tim PKM PERTAKINA Kabupaten Blitar

Diskusi dengan Mitra dalam menentukan permasalahan yang akan diselesaikan dalam Program Pemberdayaan Masyarakat Pertakina Kabupaten Blitar. Kedua permasalahan yang telah disepakati dengan mitra akan diselesaikan melalui Program Kemitraan Masyarakat yang didanai dari Fakultas Ilmu Administrasi dan Kontribusi dari Pertakina Kabupaten Blitar sebagai mitra.

BAB 2. SOLUSI PERMASALAHAN

2.1 Solusi Masalah yang Disepakati untuk Diselesaikan

Memperhatikan analisis situasi dan penetapan prioritas masalah yang akan diselesaikan dalam Program Kemitraan Masyarakat, maka pemberian solusi atas permasalahan yang dihadapi mitra dibagi menjadi dua hal yaitu :

1. Dalam memberikan solusi atas permasalahan tentang penurunan motivasi berwirausaha pelaku UMKM yang tergabung dalam Pertakina Kabupten Blitar pasca pandemi Covid 19. Solusi yang ditawarkan dengan memberikan motivasi untuk meningkatkan semangat berwirausaha
2. Dalam memberikan solusi atas permasalahan tentang kurangnya pengetahuan pelaku UMKM yang tergabung dalam Pertakina Kabupaten Blitar dalam manajemen usaha yang baik, sehingga dapat menjadi wirausaha yang sukses. Solusi yang ditawarkan dengan melakukan pemberian pelatihan untuk meningkatkan wawasan & ketrampilan dalam manajemen usaha yang baik, serta pendampingan manajemen usaha untuk meningkatkan pengetahuan tentang pembuatan merek, kemasan produk yang menarik, dan berpromosi yang unik

2.2 Luaran dan Target Capaian

Luaran dari setiap solusi yang ditawarkan dapat disajikan pada tabel 2.1 dan rencana target capaian luaran pada program kemitraan masyarakat dapat disajikan dalam tabel 2.3 sebagai berikut :

Tabel 2.1
Solusi Yang Ditawarkan untuk Mengatasi Masalah

No	Solusi Yang Ditawarkan	Luaran
1.	Memberikan motivasi untuk meningkatkan semangat berwirausaha	Meningkatnya motivasi berwirausaha pelaku UMKM yang tergabung dalam Pertakina
2.	Memberikan pelatihan untuk meningkatkan wawasan & ketrampilan dalam manajemen usaha	Meningkatkannya wawasan & ketrampilan dalam mengelola usaha baik dibidang pemasaran, produksi maupun sumberdaya manusia

Tabel 2.2
Rencana Target Capaian Luaran

No.	Jenis Luaran	Indikator Capaian
1.	Publikasi ilmiah di jurnal/Prosiding ¹⁾	Ada berupa draft Jurnal
2.	Pemakalah dalam pertemuan ilmiah ²⁾	Tidak ada
3.	Hak Atas Kekayaan Intelektual (Paten, Paten sederhana, Hak Cipta, Merek dagang, Rahasia dagang, Desain Produk Industri, perlindungan Varietas Tanaman, Perlindungan Topografi Sirkuit Terpadu) ³⁾	Tidak ada
4.	Teknologi Tepat Guna ⁴⁾	Tidak ada
5.	Karya Seni/Rekayasa Sosial, Jasa, Sistem, Produk/Barang ⁵⁾	Tidak ada
6.	Buku Ajar (ISBN)	Tidak ada
7.	Publikasi pada media masa (cetak/elektronik)	Tidak ada

¹⁾ Isi dengan belum/tidak ada, draf, *submitted*, *reviewed*, atau *accepted/published*

²⁾ Isi dengan belum/tidak ada, draf, terdaftar, atau sudah dilaksanakan

³⁾ Isi dengan belum/tidak ada, draf, atau terdaftar/*granted*

⁴⁾ Isi dengan belum/tidak ada, produk, atau penerapan

⁵⁾ Isi dengan belum/tidak ada, draf, produk, atau penerapan

⁶⁾ Isi dengan belum/tidak ada, draf, proses *editing*/sudah terbit

BAB 3. METODE PELAKSANAAN

3.1 Metode Pelaksanaan

Sebagaimana diuraikan dalam perumusan masalah, bahwa kondisi mitra menginginkan adanya peningkatan motivasi berwirausaha bagi pelaku UMKM yang tergabung dalam Pertakina, serta peningkatan kemampuan dalam manajemen usaha yang baik sehingga dapat menjadi wirausaha yang sukses.

Berkenaan dengan itu untuk memecahkan masalah mitra, diusulkan kegiatan Program Kemitraan Masyarakat yang akan dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan motivasi berwirausaha, dan meningkatkan wawasan (pengetahuan) dan ketrampilan dalam manajemen usaha yang baik. Adapun tahapan atau langkah-langkah yang ditempuh guna melaksanakan solusi atas permasalahan yang dihadapi oleh mitra meliputi :



Gambar 3.1 Tahapan Metode Pelaksanaan

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan meliputi :

- a. Pada tahap persiapan pertama ini diawali dengan kegiatan analisis kebutuhan (*needs survey*) yang dilakukan pada bulan Juni 2022. Analisis kebutuhan dilaksanakan untuk menggali informasi dan permasalahan yang dihadapi mitra dan merumuskan masalah, sehingga dapat dicari solusi pemecahan. Hasil kegiatan analisis kebutuhan ini menunjukkan bahwa :
 - Pelaku UMKM yang tergabung dalam Pertakina Kabupten Blitar menunjukkan penurunan motivasi berwirausaha pasca pandemi Covid 19, hal ini terlihat dalam cara memasarkan produknya masih bersifat konvensional dan kurang gerak cepat dalam mengembangkan produknya
 - Pelaku UMKM yang tergabung dalam Pertakina Kabupten Blitar kurangnya wawasan dan ketrampilan dalam manajemen usahanya, sehingga usaha yang dijalankan pertumbuhan dan perkembangannya cenderung stagnan bahkan menurun.

- Mitra menyambut baik rencana kegiatan pemotivasian, dan pelatihan bagi pelaku UMKM yang tergabung dalam Pertakina Kabupaten Blitar
- b. Pada tahap persiapan kedua dilakukan persiapan yang terkait dengan peserta (para UMKM) yang akan mengikuti kegiatan, serta penentuan waktu kegiatan tersebut dengan meminta pertimbangan dari pelaku UMKM sebagai peserta dalam kegiatan pemotivasian dan pelatihan manajemen usaha
- c. Pada tahap persiapan ketiga ini dilakukan persiapan materi. Adapun materi-materi yang akan di berikan dalam pemotivasian berwirausaha dan pelatihan manajemen usaha meliputi :
 1. Materi tentang Motivasi Rahasia Pebisnis sebagai Kunci Sukses Berbisnis pada Era Pasca Pandemi Covid 19 (Post Normal)
 2. Materi tentang Manajemen Usaha untuk Meraih Sukses dalam Berbisnis pada Era Setelah Pandemi Covid 19

2. Tahap Pelaksanaan

Setelah semua tahap-tahap persiapan dilaksanakan, maka akan segera dilaksanakan pemotivasian, dan pelatihan manajemen usaha kepada pelaku UMKM yang tergabung dalam Pertakina Kabupten Blitar. Langkah-langkah pelaksanaan program untuk mencapai hasil yang diharapkan dari tema PKM ini yang diajukan adalah sebagai berikut :

a. Pemotivasian Berwirausaha

Pemotivasian berwirausaha ini diprioritaskan bagi pelaku UMKM yang tergabung dalam Pertakina Blitar khususnya pelaku UMKM untuk produk makanan dan minuman. Pemotivasian ini dilakukan dengan metode ceramah dan tanya jawab.

b. Pelatihan Manajemen Usaha

Manajemen usaha yang baik sangat berperan sekali bagi kesuksesan suatu usaha bisnis, maka penting bagi seorang wirausaha untuk memahami manajemen usaha dengan baik dan disesuaikan dengan perkembangan jaman. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan wawasan (pengetahuan) serta ketrampilan pelaku UMKM yang tergabung dalam Pertakina Kabupaten Blitar khususnya untuk pelaku UMKM yang menghasilkan produk makanan dan minuman. Harapanya setelah pelatihan ini dapat menimbulkan trik-trik cerdas dan ide-ide segar dalam manajemen usahanya dibidang makanan dan minumannya. Pelatihan ini dilakukan dengan metode ceramah dan tanya jawab seputar dalam masalah manajemen usaha makanan dan minuman yang sedang dijalankan.

c. Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk melihat efektivitas pelaksanaan program, baik pemotivasian berwirausaha dan pelatihan manajemen usaha.

Adapun rancangan kegiatan PKM bagi pelaku UMKM yang tergabung dalam Pertakina Kabupaten Blitar dapat dilihat pada tabel 3.1

Tabel 3.1
Rancangan Kegiatan
Pemotivasian dan Pelatihan bagi Pelaku UMKM
Pertakina Kabupaten Blitar

Pertemuan	Topik	Alokasi Waktu
1	Materi tentang Motivasi Rahasia Pebisnis sebagai Kunci Sukses Berbisnis pada Era Pasca Pandemi Covid 19 (Post Normal)	180 menit
3	Materi tentang Manajemen Usaha untuk Meraih Sukses dalam Berbisnis pada Era Setelah Pandemi Covid 19 a. Ceramah b. Tanya Jawab	90 menit 90 menit
4	Evaluasi dilakukan untuk melihat efektivitas pelaksanaan program, baik pemotivasian berwirausaha, dan pelatihan manajemen usaha	180 menit

3.2 Kotribusi Setiap Anggota dan Kepakarannya

Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat yang telah ditetapkan ini memerlukan beberapa jenis kepakaran atau keahlian. Jenis keahlian yang dibutuhkan untuk meningkatkan motivasi berwirausaha, pengetahuan dan ketrampilan dalam manajemen usaha bagi pelaku UMKM yang tergabung dalam Pertakina, sehingga untuk keberhasilan program kegiatan yang akan dilaksanakan, maka tim pelaksana kegiatan PKM ini melibatkan 5 (lima) dosen dengan kualifikasi multi disiplin dan 2 (dua) mahasiswa.

Dibawah ini tabel yang menguraikan tentang nama tim pengusul Program Pemberdayaan Masyarakat, kepakaran, dan kontribusi masing-masing dalam kegiatan pengabdian masyarakat dapat dilihat pada tabel 3.2

Tabel 3.2
Kontribusi Tim Pelaksana dan Kepakaran

No.	Nama	Kepakaran	Kontribusi dalam PPM
1	Dra. Andry Herawati, MM	Bidang Pemasaran	<ul style="list-style-type: none"> • Persiapan survai awal • Penyusunan jadwal kegiatan • Penyusunan materi • Penyusunan kusioner umpan balik • Pelaksanaan pemotivasian berwirausaha • Pelaksanaan pelatihan pengelolaan usaha • Pelaksanaan pendampingan manajemen usaha • Evaluasi pelaksanaan kegiatan
2	Dr Drs Sarwani,MM	Bidang Pemasaran	<ul style="list-style-type: none"> • Terlibat dalam Persiapan survai awal • Terlibat dalam Penyusunan jadwal kegiatan • Terlibat dalam Penyusunan materi • Terlibat dalam Penyusunan kusioner umpan balik • Terlibat dalam pelaksanaan Pelatihan Pengelolaan usaha • Terlibat dalam Pelaksanaan Pendampingan manajemen usaha • Terlibat dalam pelaksanaan Evaluasi kegiatan
3	Dra Sri Kamriyah,M.Si	Bidang Sumber Daya Manusia	<ul style="list-style-type: none"> • Terlibat dalam Persiapan survai awal • Terlibat dalam Penyusunan jadwal kegiatan • Terlibat dalam Penyusunan materi • Terlibat dalam Penyusunan kusioner umpan balik • Terlibat dalam Pelaksanaan pemotivasian berwirausaha • Terlibat dalam Pelaksanaan Pendampingan manajemen usaha

			<ul style="list-style-type: none"> • Terlibat dalam pelaksanaan Evaluasi kegiatan
4	Drs Basuki Nugroho, M.Si	Bidang Sumber Daya Manusia	<ul style="list-style-type: none"> • Terlibat dalam Persiapan survai awal • Terlibat dalam Penyusunan jadwal kegiatan • Terlibat dalam Penyusunan materi • Terlibat dalam Penyusunan kusioner umpan balik • Terlibat dalam Pelaksanaan pemotivasian berwirausaha • Terlibat dalam Pelaksanaan Pendampingan manajemen usaha • Terlibat dalam pelaksanaan Evaluasi kegiatan
5	Dra Subardini,MM	Bidang Manajemen Keuangan	<ul style="list-style-type: none"> • Terlibat dalam Persiapan survai awal • Terlibat dalam Penyusunan jadwal kegiatan • Terlibat dalam Penyusunan materi • Terlibat dalam Penyusunan kusioner umpan balik • Terlibat dalam Pelaksanaan pemotivasian berwirausaha • Terlibat dalam Pelaksanaan Pendampingan manajemen usaha • Terlibat dalam pelaksanaan Evaluasi kegiatan
4	MHS		<ul style="list-style-type: none"> • Terlibat dalam Persiapan survai awal • Terlibat dalam Penyusunan materi • Terlibat dalam Persiapan pelaksanaan kegiatan PPM • Pelaksanaan penyebaran peng umupulan kusioner • umpan balik • Terlibat dalam Pelaksanaan Evaluasi Kegiatan
5	MHS		<ul style="list-style-type: none"> • Terlibat dalam Persiapan survai awal • Terlibat dalam Penyusunan materi

			<ul style="list-style-type: none">• Terlibat dalam Persiapan pelaksanaan kegiatan PPM• Pelaksanaan penyebaran pengumpulan kuesioner• umpan balik• Terlibat dalam Pelaksanaan Evaluasi Kegiatan
--	--	--	---

BAB 4 . HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

4.1 Hasil

Program Kemitraan Masyarakat tentang Pemotivasian dan Manajemen Usaha Pasca Pandemi Covid 19 yang bermitra dengan Perkumpulan Purna Tenaga Kerja Indonesia dan Keluarga (Pertakina) di Dusun Sanan RT 03 RW 01 Desa Dayu Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar Provinsi Jawa Timur. Kegiatan ini telah dilaksanakan sejak bulan Juni 2022 sampai Agustus 2022

Adapun hasil kegiatan Program Kemitraan masyarakat yang telah dilakukan dan luaran yang dicapai dapat diuraikan adalah sebagai berikut :

1. Kegiatan survey dan kunjungan pendahuluan ke Mitra Pertakina Kabupaten Blitar, yang telah dilakukan pada hari Sabtu, 11 Juni 2022, dari hasil survey dapat diidentifikasi masalah yang sedang dihadapi mitra adalah terkait dengan peningkatan motivasi berwirausaha, serta wawasan & ketrampilan baik dibidang pemasaran, produksi maupun sumberdaya manusia bagi pelaku UMKM yang tergabung dalam Pertakina Kabupaten Blitar. Adapun permasalahan prioritas yang dihadapi oleh Mitra dapat dirumuskan sebagai berikut :
 1. Pelaku UMKM yang tergabung dalam Pertakina Kabupaten Blitar menunjukkan penurunan motivasi berwirausaha pasca pandemi Covid 19
 2. Pelaku UMKM yang tergabung dalam Pertakina Kabupaten Blitar kurangnya pengetahuan dalam manajemen usaha yang baik, sehingga usaha yang dijalankan pertumbuhan dan perkembangannya cenderung stagnan bahkan menurun.

Kedua permasalahan tersebut telah diatasi dengan dana dari Fakultas Ilmu Administrasi dan kontribusi dari mitra. Program yang telah disepakati dengan Mitra sesuai jadwal kegiatan pada **lampiran 1**.
2. Adapun hasil pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat untuk menyelesaikan masalah mitra dapat diuraikan sebagai berikut :
 - a. Pada tahap persiapan telah dilakukan penyusunan materi tentang Motivasi Rahasia Pebisnis sebagai Kunci Sukses Berbisnis pada Era Pasca Pandemi Covid 19 (Post Normal), hasil materi yang disusun dapat dilihat pada **lampiran 2**, sedangkan untuk materi tentang materi tentang Manajemen Usaha untuk Meraih Sukses dalam Berbisnis pada Era Setelah Pandemi Covid 19 dapat dilihat pada **lampiran 3**.

- b. Pelaksanaan pemberian motivasi** kepada pelaku usaha yang tergabung dalam Pertakina Kabupaten Blitar, agar pelaku usaha tetap semangat dalam menjalankan usahanya. Pada hari Sabtu, 16 Juli 2022 telah dilakukan pemberian motivasi kepada pelaku usaha yang tergabung dalam Pertakina Kabupaten Blitar dengan materi tentang Motivasi Rahasia Pebisnis sebagai Kunci Sukses Berbisnis pada Era Pasca Pandemi Covid 19 (Post Normal), metode yang digunakan yaitu ceramah, diskusi dan tanya jawab.



Gambar 4.1 Pemberian Motivasi Pelaku UMKM Pertakina Kabupaten Blitar

- c. Pelatihan Manajemen Usaha** Pada hari Sabtu, 23 Juli 2022 telah dilakukan pelatihan manajemen usaha kepada pelaku usaha yang tergabung dalam Pertakina Kabupaten Blitar dengan materi tentang Manajemen Usaha untuk Meraih Sukses dalam Berbisnis pada Era Pasca Pandemi Covid 19, metode yang digunakan yaitu ceramah, diskusi dan tanya jawab.



Gambar 4.2 Pelatihan Manajemen Usaha Pelaku UMKM Pertakina Kabupaten Blitar

- d. Pelaksanaan Evaluasi kegiatan PKM pada hari Sabtu, 23 Juli 2022 telah dilakukan evaluasi kegiatan PKM yang telah dilaksanakan dengan tujuan untuk melihat efektivitas pelaksanaan program, baik pemotivasian berwirausaha, dan pelatihan manajemen usaha, metode yang digunakan yaitu interview mendalam kepada beberapa peserta yang telah mengikuti pemotivasian maupun pelatihan manajemen usaha.



Gambar 4.3 Evaluasi Kegiatan dengan Interview Mendalam

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta UMKM dapat termotivasi untuk bangkit kembali dengan semangat untuk melanjutkan usahanya, dan pelaku UMKM sudah dapat memahami dengan baik materi pelatihan manajemen usaha baik bidang produksi, dan pemasaran, terbukti pelaku usaha sangat antusias sekali dalam menjawab semua pertanyaan yang dilontarkan oleh ptim PKM terkait dengan setiap materi yang diberikan dalam pemotivasian dan pelatihan.

Hasil kegiatan Program Kemitraan masyarakat tersebut selanjutnya akan disajikan dalam bentuk tabel 4.1 :

Tabel 4.1
Hasil Pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat

No.	Pelaksanaan Kegiatan	Pelaksanaan	Luaran	(%)	
				Target	Capaian
1	<p>Survey dan kunjungan pendahuluan ke Pertakina di Kecamatan Ngelogok Kabupaten Blitar, Sabtu 11 Juni 2022</p> <p>Adapun kegiatan yang dilakukan sbb :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Komunikasi awal tentang rencana kegiatan antara Tim PKM dengan Mitra b. Identifikasi Masalah yang dihadapi Mitra tentang semangat pelaku usahanya pasca pandemi c. Menentukan jadwal pelaksanaan kegiatan 	Tim PPM dan Mitra	Jadwal Kegiatan PPM (lampiran 1)	15	15
2	<p>Pelaksanaan Pementor ke pelaku UMKM Per takina yang terdiri dari :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pementor ke pelaku UMKM Pertakina Kabupaten Blitar dengan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Sabtu, 2 Juli 2022 2. Pelatihan Manajemen Usaha ke pelaku UMKM Pertakina Kabupaten Blitar dengan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Sabtu. 16 Juli 2022 	Tim PPM dan Mitra	a.Motivasi Raha sia Pebisnis sebagai Kunci Sukses Berbis nis pada Era Pasca Pandemi Covid 19 (Post Normal) (Lampiran 2)	20	20
			b. Manajemen Usaha untuk Meraih Sukses dalam Berbis nis pada Era Pasca Pandemi Covid 1 (Lampiran 3)	20	20
3	Evaluasi kegiatan dengan melakukan interview mendalam kepada peserta yang telah mengikuti kegiatan PKM, Sabtu, 23 Juli 2022	Tim PPM dan Mitra	Meningkatnya motivasi pelaku UMKM untuk melanjutkan bisnis nya, meningkatkan pengetahuan dan wawasan pe laku usaha tentang manaje men usaha	20	20
6	Penulisan Laporan Akhir hasil pelaksanaan program pengabdian masyarakat	Tim PPM	Laporan Akhir	15	15
7	Penulisan hasil pelaksanaan PKM dalam bentuk jurnal untuk dipublikasikan.	Tim PPM	Jurnal untuk dipublikasikan	10	10
			Total Hasil Capaian	100	100

4.2 Luaran Yang Dicapai

Hasil Luaran yang telah dicapai melalui pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat ini adalah sebagai berikut :

1. Adanya peningkatan motivasi pelaku usaha yang tergabung dalam Pertakina Blitar untuk melanjutkan bisnis nya
2. Adanya peningkatan pengetahuan dan wawasan pelaku usaha tentang manajemen usaha
3. Luaran lainnya yang ingin dicapai pada Program Kemitraan Masyarakat adalah Publikasi ilmiah di jurnal, hasil kegiatan PKM ini akan dipublikasikan dalam bentuk jurnal.

BAB 5. SIMPULAN DAN SARAN

Program Kemitraan Masyarakat telah dapat dijalankan dengan baik dan tanpa halangan yang berarti. Dengan kerjasama tim PKM yang baik dan peran serta aktif dari mitra dalam kegiatan PKM ini maka semuanya telah berjalan sesuai yang diharapkan dan harapannya dapat memberikan manfaat bagi pelaku UMKM yang tergabung dalam Pertakina Kabupaten Blitar sebagai mitra dalam Program Kemitraan Masyarakat dalam meningkatkan motivasi dan pengetahuan & wawasan pelaku UMKM dalam manajemen usaha, sehingga dapat menjadi wirausaha yang sukses di waktu yang akan datang.

Program Kemitraan Masyarakat yang dilakukan ini telah sampai pada tahapan dilaksanakannya kegiatan motivasi dan pelatihan tentang Motivasi Rahasia Pebisnis sebagai Kunci Sukses Berbisnis pada Era Pasca Pandemi Covid 19 (Post Normal), pelatihan manajemen usaha dalam berbagai bidang produksi, pemasaran, maupun sumber daya manusia. Selanjutnya telah dilakukan evaluasi untuk melihat tingkat keberhasilan Program Kemitraan masyarakat dengan melakukan interview mendalam kepada peserta yang mengikuti kegiatan PKM.

Pada akhir kegiatan Program Kegiatan Masyarakat ini tim Menyusun laporan akhir hingga penulisan jurnal untuk yang direncanakan akan dipublikasikan. Hasil Pengabdian Masyarakat ini diharapkan dapat dijalankan dengan baik oleh Mitra, agar para UMKM Pertakina Kabupaten Blitar tetap semangat dalam mempertahankan usahanya dan mempunyai manajemen yang baik dalam pengelolaan usahanya, sehingga mampu bersaing di era setelah pandemi covid'19.

DAFTAR PUSTAKA

- Greenberg, J. and Baron, R. (2010) *Behavior in Organization*. New Jersey: Prentice Hall.
- Ningrum, M., Latifah, A. I. and Pawaka, A. F. (2020) 'Motivasi Wirausaha Wanita: Studi Literatur Sistematis', *The 11th University Reasearch Colloquium*, pp. 105–110. Available at: <http://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/view/1077>.
- Rahmi, V. A. and Hidayati, R. A. (2019) 'Efektivitas Pelatihan Keterampilan Dalam Menumbuhkan Minat Wirausaha Wanita Melalui Motivasi Diri Berwirausaha', *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 4(1). Available at: <https://doi.org/10.32503/jmk.v4i1.350>.

LAMPIRAN 1
JADWAL KEGIATAN PKM

Time Schedule

**SOSIALISASI "MOTIVASI PEBISNIS SEBAGAI KUNCI SUKSES BERBISNIS di ERA
POST NORMAL BAGI PELAKU UMKM PERTAKINA DI KABUPATEN BLITAR**

No	Jenis Kegiatan	Estimasi Waktu
1.	Perencanaan Awal	5 Jam
2.	Identifikasi awal dengan mitra	10 Jam
3.	Menyiapkan Materi dan Koordinasi Tim PPM untuk presentasi	15 Jam
4.	Pelaksanaan Kegiatan	5 Jam
5.	Evaluasi Pelaksanaan kegiatan	2 Jam
6.	Pelaporan hasil kegiatan pengabdian kepada Masyarakat	13 Jam
Total		50 Jam

LAMPIRAN 2
MATERI PEMBERIAN MOTIVASI

MATERI
PEMBERIAN MOTIVASI



MOTIVASI RAHASIA PEBISNIS
SEBAGAI KUNCI SUKSES BERBISNIS
PADA ERA PASCA PANDEMI COVID 19
(POST NOR MAL)

NARASUMBER :

Nama 1. Dra.Andry Herawati, MM

NIDN: 0724126601

Nama 2. Dr. Drs Sarwani,MM

NIDN: 0710056201

Nama 3. Dra Sri Kamariyah, M.Si

NIDN: 0710096201

UNIVERSITAS Dr. SOETOMO SURABAYA
JULI 2022



NIAT YANG KUAT

Niat menjadi landasan pertama untuk mampu menjalankan bisnis



Dalam Memulai usaha/bisnis perlu diawali dengan **NIAT YANG KUAT**, niat yang kuat akan menumbuhkan motivasi untuk diri pebisnis sehingga membuat pebisnis begitu bersemangat dalam mempersiapkan segala sesuatu untuk bisnisnya



KERJA KERAS

Untuk mencapai bisnis yang sukses **TIDAK BISA DENGAN CARA INSTAN** tapi diperlukan **KERJA KERAS** dan berkorban segalanya mulai dari waktu, tenaga dan pikiran hingga uang, dengan kerja keras, kemampuan pebisnis akan terasah dan punya mental yang kuat dalam menghadapi tantangan dan masalah

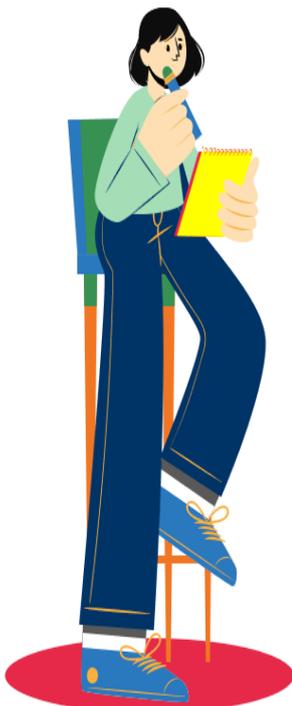


PANTANG MENYERAH

- ❖ Yang namanya menjalankan bisnis pasti ada naik turunnya, pasang surutnya hingga untung ruginya. Namun jangan jadikan hal tersebut sebuah halangan untuk bisa meraih kesuksesan.
- ❖ Jadikan **KEGAGALANMU** menjadi sebuah pembelajaran.
- ❖ Pastikan memiliki sikap yang **PANTANG MENYERAH** untuk terus bangkit dan memulai kembali.
- ❖ Untuk itu jauhkan dari pikiran akan kegagalan.



OPTIMIS



Rintangan dan kegagalan yang dihadapi dalam menjalankan usaha akan terasa sangat berat dan sulit untuk dijalankan.

Namun jika bisa untuk selalu *Positive Thinking* salah satunya seperti menanamkan rasa optimistis dalam diri, tentunya bisa lebih baik untuk menghadapi segala persolan dalam bisnis yang akan di kembangkan.

OPEN MINDED



- ❖ Dalam menjalankan bisnis pasti akan menemukan banyak perubahan dan juga kondisi yang akan dihadapi, seperti tren pasar hingga type yang seringkali berubah dengan pesatnya.
- ❖ Untuk menyikapi hal tersebut pastikan untuk selalu berpikiran terbuka dan siap menerima masukan (kritik/saran).
- ❖ Selagi baik untuk dijalankan, kenapa nggak di coba?

PROFESIONAL

- ❖ Sikap profesional wajib dimiliki setiap orang
- ❖ Sikap yang profesional akan membantu agar tetap fokus pada rencana yang ingin dilakukan untuk memajukan bisnis.
- ❖ Sikap profesional bisa membuat lebih tegas, lugas dan cepat dalam menghadapi setiap persoalan yang datang.



TEKUN DAN BERDOA



- ❖ Setiap yang dilakukan pasti selalu ada izin dari Allah SWT.
- ❖ Jika berbagai macam usaha sudah dilakukan untuk menjalankan sebuah bisnis, jangan lupa diiringi dengan ketekunan berdoa agar jalan untuk meraih kesuksesan dalam berbisnis bisa lebih mudah dilakukan.

THANK YOU



LAMPIRAN 3
MATERI PELATIHAN MANAJEMEN USAHA

MATERI
PELATIHAN MANAJEMEN USAHA



MANAJEMEN USAHA UNTUK MERAHAIH
SUKSES DALAM BERBISNIS PADA ERA
PASCA PANDEMI COVID 19

NARASUMBER :

Nama 1. Drs. Basuki Nugroho, M.Si

NIDN: 0002095702

Nama 2. Dra SSubardini, MM

NIDN: 0727086101

UNIVERSITAS Dr. SOETOMO SURABAYA
JULI 2022



BANGUN SISTEM BISNIS

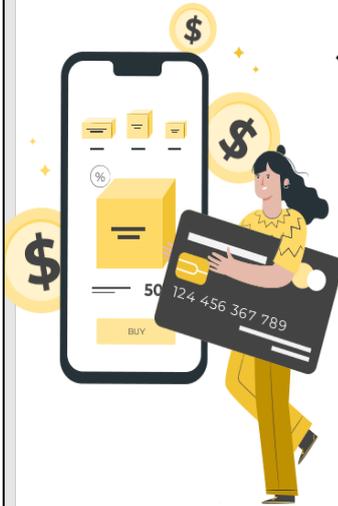
- ❖ Saat sudah berani untuk memulai bisnis, hal pertama yang harus difokuskan untuk dilakukan adalah SISTEM DARI BISNIS ITU SENDIRI.
- ❖ Bagaimana CARA MENGOLAH BISNIS menjadi sesuatu yang sangat penting, dengan memiliki sistem bisnis yang baik, perjalanan bisnis untuk meraih kesuksesan akan lebih mudah dan lancar.
- ❖ Meskipun bisnis yang dijalani hanya sekelas rumahan saja, namun juga perlu menguasai manajemen sebagai cara usaha sukses (meski sederhana)



Pastikan ketika memulai bisnis, pebisnis juga belajar manajemen terkait dengan :



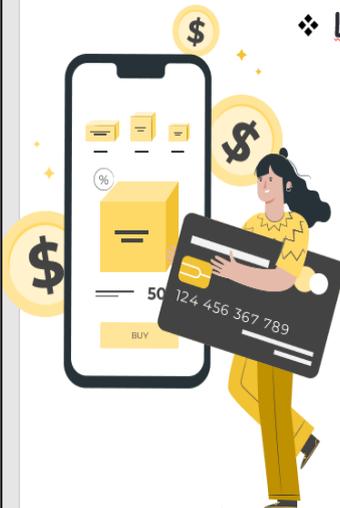
BIDANG KEUANGAN (FINANSIAL)



❖ Hitung kebutuhan modal dulu

- Tidak akan memulai berbisnis jika MODAL yang dimiliki belum cukup. Hitung secara teliti mana saja kebutuhan yang paling penting agar bisnis bisa berjalan.
- Hindari pembelian barang-barang yang dirasa belum perlu.
- Dapat memanfaatkan apa yang ada di sekitar rumah untuk mulai belajar berbisnis seperti halaman, garasi, dapur, peralatan masak, dan lain sebagainya.

BIDANG KEUANGAN (FINANSIAL)



❖ Lakukan pencatatan dengan tertib

- Meski nilainya bisnis terbilang kecil dan jangan pernah mencampurkan keuangan milik pribadi dengan bisnis.
- Pondasi utama untuk kelangsungan bisnis yang akan di jalani agar bisa sukses adalah masalah administrasi harus tertib

❖ Kesulitan mengelola keuangan usaha karena tak memiliki pengetahuan dasar keuangan bisnis

- Sebagai solusinya, mencari pengetahuan bisnis sebanyak banyaknya, dapat belajar bisnis dengan mengikuti pelatihan dan kelas online secara gratis yang tersedia pada platform

BIDANG PEMASARAN (MARKETING)

Keunikan Produk

Ketika sudah memulai bisnis, agar produk yang ditawarkan dapat diterima baik oleh konsumen, maka produk harus memiliki sesuatu lebih unik dibanding produk sejenis.

Menghadapi persaingan yang ketat seperti saat ini, sehingga dalam bisnis, setiap produk yang dipasarkan harus bisa memikat dan menarik hati pelanggan.



BIDANG PEMASARAN (MARKETING)

Bagaimana membuat PRODUK UNIK ?
KREATIF DAN INOVASI

- ✓ **Kreatif** :
ide ide kreatif/baru yang manfaat dan ada nilai kebaruannya.
- ✓ **Inovasi** :
Ide-ide baru yang dapat menjadi solusi yang kongkrit ketika sudah menjadi sesuatu yang produk yang nyata

UNIK BISA DIBENTUK DARI FAKTOR APA SAJA ?

Produk itu sendiri seperti : model/bentuk, rasa, layanan. Label, kemasan dsb



BIDANG PEMASARAN (MARKETING)

Produk yang Unik, akan akan membawa MEREK PRODUK akan lebih mudah diingat oleh para konsumen

Bagaimana Membuat Merek Produk Mudah Diingat ?

- 1) Pendek
- 2) Sederhana
- 3) Mudah diucapkan
- 4) Mudah diingat
- 5) Menyenangkan ketika dibaca
- 6) Enak didengar
- 7) Selalu dapat diterima sepanjang jaman
- 8) Ada hubungan dengan barang dagangan
- 9) Bila diekspor gampang dibaca
- 10) Tidak menyinggung perasaan
- 11) Membayangkan apa produk itu atau memberi sugesti penggunaan produk tersebut
- 12) Memberikan arti tambahan yang benar terhadap pembeli
- 13) Tidak boleh dikacaukan kata-katanya dengan produk lain.

BIDANG PEMASARAN (MARKETING)

Menetapkan Harga yang bersaing

Pastikan harga yang ditetapkan untuk produk yang ditawarkan, benar benar mampu mewakili produk yang ditawarkan

Membangun & Memperluas pasar distribusi

Banyak faktor yang menentukan produk laris/tidak, diantaranya tempat berjualan dan distribusi produk hingga sampai ke tangan konsumen.



BIDANG PEMASARAN (MARKETING)

Kendala yang sering muncul adalah keterbatasan melakukan distribusi agar produk dapat di^ongat dan dibeli oleh konsumen

SOLUSINYA

dengan teknologi internet yang semakin canggih. Seperti : Pebisnis melakukan pemasaran dan branding secara online ke semua media sosial, dan media pemasaran internet termasuk menggunakan platform toko online, (Shopee, Lazada, Tokopedia, dsb) sehingga pemasaran produk dapat dilakukan tanpa batasan geografis



PROMOSI YANG EFEKTIF

1. Manfaatkan Media Sosial. ...
2. Ikut Serta dalam Mengadakan Event. ...
3. Bagi-Bagi Produk. ...
4. Kumpulkan Data Pelanggan. ...
5. Berikan Intensif Bagi Pelanggan. ...
6. Lakukan Kegiatan Amal. ...
7. Menggunakan Barang Promosi. ...
8. Laksanakan Survei Daya Beli Sebelum Menjual.



BIDANG SUMBER DAYA MANUSIA

Kewajiban Pebisnis terhadap Karyawan :

1. Tidak melakukan diskriminasi
2. Perhatikan Kesehatan dan keselamatan kerja
3. Memberikan gaji keadilan
4. Tidak ada PHK tanpa alasan yang jelas
5. Berjiwa entrepreneurship
6. Menjadi Pemimpin yang baik



BIDANG PRODUKSI

- ❖ Perhatikan Kualitas Bahan
- ❖ Perhatikan Proses dengan mengutamakan higienis (bersih)
- ❖ Perhatikan Kemasan Produk yang dapat menjaga kualitas produk untuk tetap baik



NILAI NILAI YANG HARUS DIMILIKI PEBISNIS AGAR DAPAT SUKSES SETELAH PANDEMI COVID 19 (POST NORMAL)

- | | | |
|----------------------------|---------------|---|
| <input type="checkbox"/> R | = RESILLIENT | = TANGGUH |
| <input type="checkbox"/> A | = ADAPATIVE | = CEPAT MELAKUKAN ADAPTASI |
| <input type="checkbox"/> P | = PROAKTIF | = TIDAK HANYA MENUNGGU TAPI
PENUH INISITATIF |
| <input type="checkbox"/> I | = INTEGRATED | = HARUS KONGRUEN ANTARA
MORAL, PERILAKU DAN
PERBUATAN |
| <input type="checkbox"/> D | = DICIPLINE | = KERJA KERAS |
| <input type="checkbox"/> S | = SOCIAL CARE | = KEPEDULIAN SOSIAL |

THANKS!



LAMPIRAN 4
SURAT PERMOHONAN NARASUMBER
DARI PERTAKINA KABUPATEN BLITAR

	<p>PERTAKINA (Perkumpulan Purna TKI dan Keluarga) AHU : 60163163510847216/03/2016 Desa Dayu RT. 03 RW. 01 Kec. Nglegok Kabupaten Blitar Telp. 082132436669 / 085 736 698 704</p>
<hr/>	
<p>Surabaya, 10 Juni 2021</p>	
<p>Nomor : 043/SPm/PTK.N/VI/2022 Sifat : Segera Lampiran : - Hal : <u>Permohonan Nara Sumber</u></p>	<p>Kepada Yth. Ibu Dekan Fakultas Ilmu Administrasi (FIA) UNITOMO Jalan. Semolowaru 84 Di - <u>SURABAYA</u></p>
<p>Sehubungan akan diadakannya Sosialisasi dengan tema: "Motivasi Pebisnis Sebagai Kunci Sukses Berbisnis Di Era Post Normal Bagi UMKM PERTAKINA", di Kabupaten Blitar, mohon kesediaannya untuk menghadirkan nara sumber sebanyak 5 (lima) orang. Rencana acara tersebut akan diselenggarakan pada:</p>	
<p>Tanggal : 18 Juni 2022 Pukul : 08.00 WIB - selesai Catatan : 1. Materi mohon diserahkan 1 hari sebelum pelaksanaan 2. Harap membawa Surat Tugas</p>	
<p>Demikian atas kesediaannya disampaikan terima kasih.</p>	
	

LAMPIRAN 5
SURAT PERNYATAAN MITRA

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sulistya Ningsih

Jabatan : Ketua PERTAKINA Kabupaten Blitar

Alamat : Desa Dayu RT. 03 RW. 01 Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar

Menyatakan bersedia bekerjasama dengan pengusul program Pengabdian Pada Masyarakat berikut ini :

Nama : Dra. Andry Herawati, MM

Alamat : Perum. Griya Wage Asri Blok D 66 Taman Sidoarjo

Pekerjaan : Dosen Fia Unitomo

Alamat Kantor : Fia Unitomo, Jl. Semolowaru No.84 Surabaya

Judul PKM : Motivasi dan Pengelolaan Usaha Pasca Pandemi Covid 19 Bagi Pelaku UMKM Pada Perkumpulan Purna Tenaga Kerja Indonesia dan Keluarga (PERTAKINA) Kabupaten Blitar

Kerjasama yang dimaksud adalah memberikan dukungan sepenuhnya dan sanggup berkontribusi sebesar Rp. 1.500.000 demi terselenggaranya Program Pengabdian Masyarakat yang bertujuan Memberikan Motivasi dan Pengelolaan Usaha Pasca Pandemi Covid 19 Bagi Pelaku UMKM PERTAKINA.

Demikian surat pernyataan ini dibuat guna dipergunakan sebagai mana mestinya.

Surabaya, 21 Juni 2022

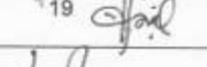
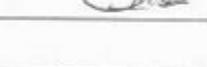


Sulistya Ningsih

LAMPIRAN 6
DAFTAR HADIR
PESERTA PEMBERIAN MOTIVASI

DAFTAR HADIR
MOTIVASI RAHASIA PEBISNIS SEBAGAI KUNCI SUKSES DALAM
BERBISNIS PADA ERA SETELAH PANDEMI COVID-19 (POST NORMAL)
DI KABUPATEN BLITAR

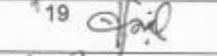
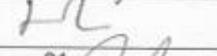
NO	NAMA	Jenis Usaha	ALAMAT & No Telp	TANDA TANGAN
1. ✓	UMI PURWATI	Tas sulam pita	A. K. 16. 401 - 100000K 085 816 305 109	1.
2. ✓	SITI YULIAH	Penghutan (permak)	Sumbermas Pongok 085 809 281 872	2.
3. ✓	WISI URAMI	BANKUPRAT	KARANGANYAR 082 33 568 3343	3.
4. ✓	ENI AGUSTIAH	Kerajinan Tas	TALUN 085 649 996 716	4.
5. ✓	SRI JUANIS	TENUN	JAWUT 0896 9663 1992	5.
6. ✓	SURATI	Tenun	JAWUT 085 649 135 073	6.
7. ✓	ETI LISTIANA	Tenun	JAWUT 081 217 351300	7.
8. ✓	HANIK ISROILAYLI	Kuliner Taiwan	SIMUL 085 13565 2245	8.
9. ✓	Pipik Prastini	Fashin	08569616529	9.
10. ✓	WIMUT BRUH WATI	Saripede/gorengan	085855104069	10.
11. ✓	YAYUK WIDAYAN	Rempyek	085 895 008 846	11.
12. ✓	Retnowati	warung nasgor	089687059822	12.
13. ✓	Anis Purwanti	Anis craft	085852354219	13.
14. ✓	TRI HANDAYANI	KEDAI MAKAN	085748895788	14.
15. ✓	Dian Novitasari	online shop	087761703131	15.
16. ✓	Siti Qnang	Carang Madu	085 708 102 69	16.
17. ✓	Siti Masripah	Selai nenas	085806033529	17.

NO	NAMA		ALAMAT	TANDA TANGAN
18.	✓ Rubeanggi	Kopi Kedeleg	Keluar, Nglegah 0856 08801477	18. 
19.	Yuni dani Hartatik	Kempik Tempe	Sumberjo Pa-Kulon 085816522592	19. 
20.	✓ Pangebu S	sari nanas	085668087683	20. 
21.	Agung Santosa	online shop	pakunden kota bdr 0853 3570 3456	21. 
22.	Rigo Alhoriqoh	keripik tempe	penggok bdr 081 588 969 892	22. 
23.	Zulfah Oktavia D	Fashion	penggok kota bdr 085 213 066 351	23. 
24.	Yoki Handy M.D.	Tenun	penggok kota bdr 0858 5697 6356	24. 
25.	Beta Murul Awwan	Craft	penggok kota bdr 08155 4909 512	25. 
26.				26.
27.				27
28.				28
29.				29.
30.				30
31.				31
32.				32
33.				33
34.				34
35.				35
36.				36
37.				37
38.				38
39.				39
40.				40

LAMPIRAN 7
DAFTAR HADIR
PESERTA PELATIHAN MANAJEMEN USAHA

DAFTAR HADIR
MANAJEMEN USAHA UNTUK MERAH SUKSES DALAM BERBISNIS PADA
ERA PASCA PANDEMI COVID 19

NO	NAMA	Jenis Usaha	ALAMAT & No Telp	TANDA TANGAN
1. ✓	UMI PURWATI	TAS & aksesoris	Adipati - 100000 085 856 805 109	1.
2. ✓	SITI YULIAH	Penjualan (permak)	Sumbermas Panggol 085 809 281 872	2.
3. ✓	WISI URAMI	BANKUPRAT	KORANGANYAK 082 335 683 343	3.
4. ✓	ENI AGUSTIAH	Kerajinan Tas	TALUN 085 649 996 716	4.
5. ✓	SRI YULIANIS	TENUN	JIMUT 0896 9663 1992	5.
6. ✓	SURATI	tenun	JIMUT 085 649 135 073	6.
7. ✓	ETY LISTIANA	Tenun	JIMUT 081 217 351300	7.
8. ✓	HANIK ISROILAYLI	Kuliner Taiwan	JIMUT 085 73565 2245	8.
9. ✓	Pipik Prastini	Fashin	08569610529	9.
10. ✓	WIMI BRUNAWATI	satiride/gorengan	085855104069	10.
11. ✓	YAYUK WIDAYAN	Rempeyek	08589500884	11.
12. ✓	Retnowati	warung nasgor	089687059822	12.
13. ✓	Anis Purwanti	Anis craft	085852354219	13.
14. ✓	TRI HANDAYANI	KEDAI MAKAN	085748895788	14.
15. ✓	Dian Novitasari	online shop	087761703131	15.
16. ✓	Sti Endang	Carana Madu	085 708 102 69	16.
17. ✓	Siti Masripah	Selai nenas	085806033529	17.

NO	NAMA		ALAMAT	TANDA TANGAN
18.	✓ Rebangi	Kepi Kedeleg	Keluar Ht 1919 0856 0880197	18. 
19.	Tuni dan Hartatik	Keripik Tempe	Sumberjo Pa-Kulon 08581652548	19. 
20.	✓ Pangebu S	sari nenas	085648087683	20. 
21.	Agung Santosa	online shop	Perunden Kota Blora 0853 3570 3456	21. 
22.	Rigo Alhoriqoh	keripik tempe	Panggih Blora 081 588 969 892	22. 
23.	Zulfah Oktavia U	Fashion	Konings Kocoranaga 085 218 066 351	23. 
24.	Yoki Handy M. D.	Tenun	daerah Tegal 0858 5697 6356	24. 
25.	Beta Nurul Awwan	Craft	Mangrove - Tulun 081854909512	25. 
26.				26.
27.				27
28.				28
29.				29.
30.				30
31.				31
32.				32
33.				33
34.				34
35.				35
36.				36
37.				37
38.				38
39.				39
40.				40

**LAMPIRAN 8
DOKUMENTASI KEGIATAN**

**SOSIALISASI MOTIVASI PEBISNIS SEBAGAI KUNCI SUKSES
BERBISNIS DI ERA POST NORMAL BAGI UMKM PERTAKINA
DI KABUPATEN BLITAR**









**YAYASAN PENDIDIKAN CENDEKIA UTAMA
UNIVERSITAS DR. SOETOMO
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI**

Prodi S-1 : Ilmu Administrasi Niaga Terakreditasi B SK. No. 157SK//BAN-PT/Ak-XVI/S1/VII/2013
Ilmu Administrasi Negara Terakreditasi A SK. No. 1417/SK/BAN-PT/Akred/S/V/2017
Prodi D-3 : Kesekretariatan Terakreditasi C SK. No. 178/SK/BAN-PT/Ak-XIII/Dpl-III/VIII/2013
Prodi S-2 : Magister Ilmu Administrasi Terakreditasi B SK. No. 3883/SK/BAN-PT/Akred/M/X/2017

Jl. Semolowaru No. 84 Surabaya – 60118 Telp. & Fax. (031) 5944743, Email : fia@unitomo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : FIA.460. / E.23/VIII/2018

Dekan Fakultas Ilmu Administrasi (FIA) Universitas Dr. Soetomo, memberikan Tugas kepada:

Nama : **Drs. Sarwani, MM**
NPP : 87.01.1.130
NIDN : 0710056201
Status : Dosen Tetap Fakultas Ilmu Administrasi
Tugas : Sebagai Tenaga Ahli di Bidang Ilmu Ekonomi dalam kegiatan
“**Analisis Kebutuhan Tenaga Kerja Pada Sektor Unggulan**”
yang diselenggarakan oleh Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Timur bekerjasama
dengan CV Giri Magna Jaya.
Pelaksanaan : 23 Agustus 2018 S/d 22 Oktober 2018
Tempat : Jawa Timur

Demikian surat tugas ini dibuat untuk dilaksanakan sebaik-baiknya dengan penuh tanggung jawab sesuai ketentuan yang berlaku.

Surabaya, 21 Agustus 2018



Dr. Drs. Amirul Mustofa, M.Si

NPP : 91.01.1.085



Surabaya, 16 Agustus 2018

Nomor :025/SP.TA/SRC/VIII/2018
Sifat :Segera
Lampiran :-
Perihal : Permohonan Tenaga Ahli

KepadaYth:
Dekan Fakultas Ilmu Administrasi
Universitas Dr. Soetomo Surabaya
Jl. Semolowaru No.84
Di

SURABAYA

Sehubungan dengan pelaksanaan kegiatan Analisis Kebutuhan Tenaga Kerja Pada Sektor Unggulan Investasi di Jawa Timur, Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Timur bekerjasama dengan CV GIRI MAGNA JAYA yang akan dilaksanakan pada:

Waktu : 23 Agustus 2018 s/d 22 Oktober2018
Kegiatan : Analisis Kebutuhan Tenaga Kerja Pada Sektor Unggulan
Lokasi : JawaTimur

Mohon kesediaan Bapak/Ibu Dekan untuk menugaskan Drs.Sarwani, M.M. Sebagai Tenaga ahli di bidang ilmu ekonomi.

Demikian disampaikan atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

CV. GIRI MAGNA JAYA



Siti Yulianti Fatimah, SE
Direktur

**LAPORAN AKHIR
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**



**ANALISIS KEBUTUHAN TENAGA KERJA
PADA SEKTOR UNGGULAN INVESTASI
DI JAWA TIMUR**

Oleh:

Drs.Sarwani, MM

(Selaku Tenaga Ahli Bidang Ilmu Ekonomi)

**FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
UNIVERSITAS DR. SOETOMO SURABAYA
OKTOBER 2018**

HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul : Analisis Kebutuhan Tenaga Kerja Pada Sektor Unggulan Investasi Di Jawa Timur
2. Nama Mitra : PT. Giri Mega Jaya
3. Ketua/Anggota Tim Pengusul
 - a. Nama : Drs. Sarwani, MM
 - b. NIDN : 0710056201
 - c. Jabatan Fungsional : Lektor
 - d. Program Studi : Administrasi Bisnis
 - e. Alamat Surel/email : sarwani_mm@yahoo.com
4. Lokasi Kegiatan/Mitra : Kegiatan Sektor Investasi Unggulan Jawa Timur
5. Luaran Yang Dihasilkan : Laporan Akhir untuk Badan Penanaman Modal (BPM) dan Pelayanan Penerimaan Satu Atap (PTSP) Provinsi Jawa Timur
6. Waktu Pelaksanaan : 3 Bulan (23 Agustus 2018 s/d. 29 Oktober 2018)
7. Biaya Total : Rp.5.750.000,-
 - a. Sumber LPM : --
 - b. Sumberlain : Rp.5.750.000,-

Mengetahui,
Dekan FIA



Dr. Amirul Mustofa, M.Si
NPP. 91.01.1.085

Surabaya, 22 Oktober 2018
Ketua Tim Ahli,



Drs. Sarwani, MM
NPP. 87.01.1.090

Menyetujui
Ketua LPM Unitomo



Dr. Dra. Sulis Janu Hartati, M.T
NPP. 15.01.1.452



Kata Pengantar dan Daftar Isi

Kata Pengantar

Dengan berkah dan rahmat serta bantuan Tuhan Yang Maha Esa, maka telah terselesaikan Laporan akhir ini dari kegiatan penyusunan Analisa Kebutuhan Tenaga Kerja pada Sektor Investasi Unggulan di Jawa Timur Tahun 2018

Kegiatan penyusunan Analisa Tenaga Kerja pada Sektor Investasi Unggulan di Jawa Timur adalah data dan informasi tentang kesenjangan antara minat dan realisasi yang diperoleh dari hasil pengukuran secara kuantitatif dan kualitatif atas pendapat responden/perusahaan baik PMA maupun PMDN di Jawa Timur.

Kegiatan Tenaga Kerja pada Sektor Investasi Unggulan di Jawa Tahun 2018 bertujuan untuk mengetahui kebutuhan tenaga kerja pada sektor investasi unggulan di masa yang akan datang di Jawa Timur, secara berkala dan sebagai bahan untuk menetapkan kebijakan dalam rangka peningkatan kualitas pelayanan investasi dan penyediaan tenaga kerja di Jawa Timur selanjutnya.

Laporan akhir ini memuat latar belakang, kajian pustaka serta kebijakan terkait, metodologi, profil wilayah studi khususnya gambaran umum investasi di Jawa Timur, hasil analisa serta kesimpulan dan saran.

Dalam penyusunan Laporan akhir ini disadari masih banyak kelemahan dan kekurangan, oleh karena itu diharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk perbaikan dan penyempurnaan buku ini

Surabaya, Desember 2018

Tim Penyusun



Daftar Isi

Kata Pengantar	i
Daftar Isi.....	ii
1 PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang:	I-1
1.2. Dasar Hukum Kegiatan	I-2
1.3. Maksud dan Tujuan.....	I-3
1.3.1. Maksud.....	I-3
1.3.2. Tujuan	I-3
1.4. Sasaran	I-4
1.5. Lingkup Kegiatan	I-4
1.5.1. Lingkup Wilayah Kegiatan	I-4
1.5.2. Ruang Lingkup Kegiatan	I-4
1.6. Keluaran Kegiatan.....	I-5
1.7. Sistematika Laporan Akhir	I-5
II TINJAUAN KONSEP & KEBIJAKAN	
2.1. Kebijakan Terkait.....	II-1
2.2. Kajian Pustaka.....	II-7
2.2.1. Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Investasi	II-7
2.2.2. Lembaga yang Berwenang Mengkoordinasikan Investasi	II-14
III PENDEKATAN DAN METODOLOGI	
3.1. Desain Kegiatan	III-1
3.2. Ruang Lingkup Kegiatan	III-2
3.3. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan.....	III-2
3.4. Populasi dan Sampel Responden Kegiatan	III-3
3.5. Metode Pengumpulan Data	III-4
3.6. Variabel dan Pengembangan Instrumen Survey Kegiatan	III-5
3.7. Metode Analisa Data.....	III-10
3.7.1. Proses Kompilasi Data	III-10
3.7.2. Metode Analisa Kegiatan.....	III-10
3.8. Alur Pelaksanaan Pekerjaan.....	III-11
3.9. Lokasi Kegiatan	III-11
3.10. Kerangka Pemikiran.....	III-12
IV DISKRIPSI UMUM TENAGA KERJA DI JAWA TIMUR	
4.1. Data Ketenagakerjaan Jawa Timur	IV-2
V HASIL ANALISA DAN PEMBAHASAN	
5.1 Kondisi Ketenaga Kerjaan	V-1



5.2. Analisa Kawasan Industri Provinsi Jawa Timur	V-39
5.3. Arahana Pengembangan Kawasan Industri	V-50

VI SIMPULAN DAN REKOMENDASI

6.1 Kesimpulan	VI-1
----------------------	------

DAFTAR PUSTAKA



1.1. Latar Belakang:

Berhasilnya suatu pembangunan oleh suatu negara atau wilayah dapat dilihat dari perkembangan indikator-indikator perekonomian yang ada, apakah mengalami peningkatan atau penurunan. Produk Domestik Bruto (PDB) termasuk dalam salah satu indikator pembangunan suatu negara. Secara tradisional, pembangunan memiliki arti peningkatan PDB secara terus menerus. Pembangunan suatu negara yang baik juga harus diikuti pembangunan ekonomi yang baik juga. Hal ini bisa dilihat dari periode ke periode lainnya bahwa kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat. Kemampuan yang meningkat ini disebabkan karena faktor-faktor produksi mengalami pertambahan dalam jumlah dan kualitasnya.

Pembangunan ekonomi tidak hanya menjadi agenda pemerintah pusat atau secara nasional, tetapi juga menjadi agenda setiap daerah dalam suatu negara. Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumber-sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan pekerjaan dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi di dalam wilayah tersebut (Arsyad, 2004). Oleh karena itu, kebijakan pembangunan ekonomi dilakukan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi dengan mengelola potensi dan sumber daya yang ada bagi masing-masing daerah sehingga mampu meningkatkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) daerah tersebut.

Salah satu variabel penting yang mendorong pertumbuhan ekonomi adalah investasi. Menurut Harrod-Domar, untuk bisa tumbuh diperlukan adanya investasi yang merupakan tambahan neto ke dalam persediaan modal (Todaro dan Smith, 2011). Sodik dan



Nuryadin (2005) menyatakan bahwa investasi disepakati menjadi salah satu kata kunci dalam setiap pembicaraan tentang konsep ekonomi.

Investasi dapat dipengaruhi oleh investasi asing dan domestik. Investasi khususnya yang terjadi di daerah terdiri dari investasi pemerintah dan investasi swasta. Investasi dari sektor swasta ialah investor yang berasal dari luar negeri (PMA) maupun investor dari dalam negeri (PMDN). Sementara itu, investasi pemerintah dilakukan guna menyediakan barang public

Disamping Investasi, salah satu faktor yang berpengaruh dalam pertumbuhan ekonomi adalah sumber daya manusia. Penduduk yang bertambah dari waktu ke waktu dapat menjadi pendorong maupun penghambat dalam pertumbuhan ekonomi. Penduduk yang bertambah akan memperbesar jumlah tenaga kerja dan penambahan tersebut memungkinkan suatu daerah untuk menambah produksi

Indikator penting lainnya dalam pertumbuhan ekonomi adalah tingkat pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu modal dasar manusia yang harus dipenuhi, untuk mencapai pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

Sektor pendidikan memainkan peran utama untuk membentuk kemampuan sebuah negara untuk menyerap teknologi modern dan mengembangkan kapasitas produksi serta pembangunan yang berkelanjutan (Todaro, 2006). Penduduk yang berpendidikan tamatan SMA keatas (tamatan SMA dan Perguruan tinggi) diasumsikan mempunyai keterampilan dan pengetahuan tinggi, sehingga dapat menyerap teknologi modern dan meningkatkan kapasitas produksi.

Dengan pertimbangan bahwa investasi dengan tenaga kerja dan tingkat pendidikan, memberikan kontribusi dalam pertumbuhan ekonomi wilayah maka kegiatan Analisa kebutuhan Tenaga Kerja pada Sektor Investasi Unggulan di Jawa Timur Tahun 2018, ini diadalkan

1.2.Dasar Hukum Kegiatan

Dasar hukum yang digunakan dalam kegiatan Analisa kebutuhan Tenaga Kerja pada Sektor Investasi Unggulan di Jawa Timur adalah sebagai berikut,

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2017 tentang Penanaman Modal



2. Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2018 tentang Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi Secara Elektronik, perlu disusun norma, standar, prosedur dan kriteria Perizinan Berusaha dan Fasilitas Penanaman Modal;
3. Peraturan Badan Koordinasi Penanaman Modal Nomor 13 Tahun 2017 tentang Pedoman dan Tata Cara Perizinan dan Fasilitas Penanaman Modal
4. Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2018 tentang Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi Secara Elektronik (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 90);
5. Peraturan Presiden Nomor 90 Tahun 2007 tentang Badan Koordinasi Penanaman Modal sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Presiden Nomor 86 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Presiden Nomor 90 Tahun 2007 tentang Badan Koordinasi Penanaman Modal (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 210).
6. Peraturan Presiden Nomor 97 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu(Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 221);
7. Peraturan Presiden Nomor 91 Tahun 2017 tentang Percepatan Pelaksanaan Berusaha (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 210);

1.3. Maksud dan Tujuan

1.3.1. Maksud

Maksud dari kegiatan Analisa kebutuhan Tenaga Kerja pada Sektor Investasi Unggulan di Jawa Timur Tahun 2018 adalah untuk menyusun dokumen hasil survey dan analisa kebutuhan Tenaga Kerja pada Sektor Investasi Unggulan di Jawa Timur

1.3.2. Tujuan

Tujuan dari kegiatan Analisa kebutuhan Tenaga Kerja pada Sektor Investasi Unggulan di Jawa Timur ini adalah untuk:

1. Melakukan identifikasi dan analisa sektor unggulan investasi di Jawa Timur
2. Melakukan identifikasi dan mapping kondisi ketenagakerjaan di sektor unggulan investasi di Jawa Timur saat ini



3. Melakukan identifikasi dan analisa kebutuhan tenaga kerja 5 tahun ke depan berdasarkan kuantitas pada sektor unggulan investasi di Jawa Timur
4. Melakukan identifikasi dan analisa kebutuhan tenaga kerja 5 tahun ke depan berdasarkan pendidikan dan keahlian/spesifikasinya pada sektor unggulan investasi di Jawa Timur

1.4. Sasaran

Sasaran kegiatan Analisa kebutuhan Tenaga Kerja pada Sektor Investasi Unggulan di Jawa Timur ini meliputi:

1. Tersedianya data dan dokumen kondisi ketenagakerjaan saat ini di sektor investasi unggulan di Jawa Timur
2. Terwujudnya informasi kebutuhan tenaga kerja 5 tahun ke depan berdasarkan pendidikan pada sektor investasi unggulan di Jawa Timur
3. Terwujudnya informasi kebutuhan tenaga kerja 5 tahun ke depan berdasarkan keahlian/spesifikasinya pada sektor investasi unggulan di Jawa Timur
4. Tumbuhnya kesadaran, kreativitas, prakarsa dan peran serta masyarakat dalam memenuhi kebutuhan tenaga kerja sektor sektor investasi unggulan di Jawa Timur

1.5. Lingkup Kegiatan

1.5.1. Lingkup Wilayah Kegiatan

Wilayah kegiatan Analisa kebutuhan Tenaga Kerja pada Sektor Investasi Unggulan di Jawa Timur adalah pada kegiatan-kegiatan sektor investasi unggulan di Jawa Timur.

1.5.2. Ruang Lingkup Kegiatan

Ruang lingkup kegiatan Analisa kebutuhan Tenaga Kerja pada Sektor Investasi Unggulan di Jawa Timur Tahun 2018, antara lain:

1. Identifikasi sektor investasi unggulan di Jawa Timur tahun
2. Identifikasi kondisi eksisting ketenagakerjaan pada sektor unggulan terkait dengan aspek-aspek:
 - Kelembagaan;



- Kebijakan saat ini;
 - Kebutuhan. di masa-masa mendatang
3. Survey dan investigasi untuk memperoleh data/informasi yang berkaitan dengan kegiatan Analisa kebutuhan Tenaga Kerja pada Sektor Investasi Unggulan di Jawa Timur
 4. Komputasi dan analisis Analisa kebutuhan Tenaga Kerja pada Sektor Investasi Unggulan di Jawa Timur
 5. Merumuskan rekomendasi Analisa kebutuhan Tenaga Kerja pada Sektor Investasi Unggulan di Jawa Timur

1.6. Keluaran Kegiatan

Hasil keluaran yang diharapkan dari kegiatan Analisa kebutuhan Tenaga Kerja pada Sektor Investasi Unggulan di Jawa Timur ini adalah tersusunnya dokumen hasil analisa Analisa kebutuhan Tenaga Kerja pada Sektor Investasi Unggulan di Jawa Timur sehingga bisa digunakan dalam membantu membuat kebijakan baik pada tingkat provinsi maupun daerah dalam hal kebijakan pemberian ijin investasi di Jawa Timur.

1.7. Sistematika Laporan Akhir

Sistematika laporan Akhir (*Final report*) dalam kegiatan Analisa kebutuhan Tenaga Kerja pada Sektor Investasi Unggulan di Jawa Timur , adalah sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan

Pada bab I berisi mengenai latar belakang kegiatan, kemudian maksud dan tujuan, sasaran serta ruang lingkup kegiatan yang ada dalam kegiatan Analisa kebutuhan Tenaga Kerja pada Sektor Investasi Unggulan di Jawa Timur.

Bab II : Tinjauan Kebijakan Terkait dan Kajian Pustaka

Bab ini berisi berbagai kajian teori dari berbagai sumber literatur yang berkaitan dengan penyusunan indeks kepuasan masyarakat serta diuraikan juga berbagai kebijakan baik dalam bentuk undang-undang maupun peraturan pemerintah atau peraturan menteri yang terkait dengan kegiatan ini.



Bab III Metodologi Kegiatan

Bab ini berisi penjelasan mengenai desain penelitian, kemudian kerangka pemikiran kegiatan, lokasi kegiatan dan tehnik penentuan responden. Disamping itu dalam bab ini juga akan menjelaskan mengenai lingkup materi variabel dan indikator kegiatan, kebutuhan data serta metode pengumpulan data. Juga penjelasan mengenai pengolahan dan analisis data yang berisi : tahap persiapan, tahap kompilasi serta tehnik analisa data.

Bab IV Gambaran Umum

Bab ini berisi gambaran umum investasi baik PMA maupun PMDN serta kondisi tenaga di Jawa Timur pada berbagai sektor industri yang ada kaitannya dengan kegiatan Analisa kebutuhan Tenaga Kerja pada Sektor Investasi Unggulan di Jawa Timur

Bab V Hasil Analisa dan Pembahasan

Pada bab ini berisi hasil dan pembahasan Analisa kebutuhan Tenaga Kerja pada Sektor Investasi Unggulan di Jawa Timur

Bab VI Kesimpulan dan Rekomendasi

Pada bab ini, berisi kesimpulan dan rekomendasi kegiatan Analisa kebutuhan Tenaga Kerja pada Sektor Investasi Unggulan di Jawa Timur



2.1. Kebijakan Terkait

A. Pengertian Investasi

Menurut Paul A. Samuelson dan William D. Nordhaus, investasi adalah pengeluaran yang dilakukan oleh para penanam modal yang menyangkut penggunaan sumber-sumber seperti peralatan, gedung, peralatan produksi dan mesin-mesin baru lainnya atau persediaan yang diharapkan akan memberikan keuntungan dari investasi tersebut.

Kekuatan ekonomi utama yang menentukan investasi adalah hasil biaya investasi yang ditentukan oleh kebijakan tingkat bunga dan pajak, serta harapan mengenai masa depan (Samuelson, Paul A. dan William D. Nordhaus, 1998).

Dalam ekonomi makro investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran masyarakat untuk memperoleh alat-alat kapital baru. Oleh karena itu investasi total yang terjadi di suatu perekonomian sebagian berupa pembelian alat-alat baru untuk menggantikan alat-alat kapital yang tidak ekonomis untuk dipakai lagi dan sebagian lain berupa pembelian alat-alat kapital yang baru untuk memperbesar stock kapital.

Di sisi lain investasi diartikan sebagai pengeluaran dari sektor produsen (swasta) untuk pembelian barang atau jasa untuk menambah stock barang dan perluasan perusahaan. Investasi merupakan salah satu komponen yang penting dalam GNP. Investasi memiliki peran penting dalam permintaan agregat. Pertama bahwa pengeluaran investasi lebih tidak stabil apabila dibandingkan dengan pengeluaran konsumsi sehingga fluktuasi investasi dapat menyebabkan resesi. Kedua, bahwa investasi sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi serta perbaikan dalam produktivitas tenaga kerja. Pertumbuhan ekonomi sangat bergantung pada tenaga kerja dan jumlah stock kapital (Eni Setyowati dan Siti Fatimah N., 2007). Pengertian investasi yaitu (Komarudin, 1983):

- a. Suatu tindakan membeli barang-barang modal



- b. Pemanfaatan dana yang tersedia untuk produksi dengan pendapatan di masa yang akan datang
- c. Suatu tindakan untuk membeli saham, obligasi atau surat penyertaan lainnya.

Investasi menghimpun akumulasi modal dengan membangun sejumlah gedung dan peralatan yang berguna bagi kegiatan produktif, maka output potensial suatu bangsa akan bertambah dan pertumbuhan ekonomi jangka panjang juga akan meningkat. Jelas dengan demikian bahwa investasi memainkan peranan penting dalam menentukan jumlah output dan pendapatan.

Adam Smith menyatakan bahwa investasi dilakukan karena para pemilik modal mengharapkan untung dan harapan masa depan keuntungan bergantung pada iklim investasi pada hari ini dan pada keuntungan nyata. Smith yakin keuntungan cenderung menurun dengan adanya kemajuan ekonomi. Pada waktu laju pemupukan modal meningkat, persaingan yang meningkat antar pemilik modal akan menaikkan upah dan sebaliknya menurunkan keuntungan.

Istilah investasi atau penanaman modal merupakan istilah-istilah yang dikenal, baik dalam kegiatan bisnis sehari-hari maupun dalam bahasa perundang-undangan. Istilah investasi merupakan istilah yang lebih populer dalam dunia usaha, sedangkan istilah penanaman modal lebih banyak digunakan dalam bahasa perundang-undangan. Investasi berasal dari kata invest yang berarti menanam, menginvestasikan atau menanam uang. Istilah investasi atau penanaman modal merupakan istilah-istilah yang dikenal, baik dalam kegiatan bisnis sehari-hari maupun dalam bahasa perundang-undangan. Istilah investasi merupakan istilah yang lebih populer dalam dunia usaha, sedangkan istilah penanaman modal lebih banyak digunakan dalam bahasa perundang undangan. Namun, pada dasarnya kedua istilah tersebut mempunyai pengertian yang sama sehingga kadang-kadang digunakan secara interchangeable

Pasal 1 Undang-undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal, menyebutkan bahwa Penanaman Modal adalah segala bentuk kegiatan Penanaman modal, baik oleh penanaman modal dalam negeri maupun penanaman modal asing untuk melakukan usaha di wilayah Negara Republik Indonesia. Menurut Salim HS yang diaksud dengan investasi itu adalah penanaman



B. modal yang dilakukan oleh investor, baik investor asing maupun domestic dalam

Berbagai bidang usaha yang terbuka untuk investasi, dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan. Dari beberapa pengertian diatas, dapat ditarik unsur-unsur terpenting dari kegiatan investasi atau penanaman modal, yaitu:

1. Adanya motif untuk meningkatkan atau setidaknya-tidaknya untuk mempertahankan modal.
2. Bahwa modal tersebut tidak hanya mencakup hal-hal yang bersifat kasat mata dan dapat diraba, tetapi juga mencakup sesuatu yang bersifat tidak kasat matadan tidak dapat diraba.
3. Investasi dibagi menjadi dua macam yaitu investasi asing dan investasi domestik. Investasi asing yang bersumber dari pembiayaan luar negeri, sedangkan investasi domestic adalah investasi yang bersumber dari pembiayaan dalam negeri.

Setiap usaha penanaman modal harus diarahkan kepada kesejahteraan masyarakat. Artinya, dengan adanya investasi yang ditanamkan para investor dapat meningkatkan kualitas masyarakat Indonesia. Investasi dibagi menjadi dua macam, yaitu investasi asing (PMA) dan investasi domestik (PMDN). Investasi asing merupakan investasi yang bersumber dari pembiayaan luar negeri, sedangkan investasi domestik adalah investasi yang bersumber dari pembiayaan dalam negeri. Investasi ini digunakan untuk membangun usaha yang terbuka untuk investasi dan tujuannya untuk memperoleh keuntungan.

C. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

1. Pengertian

Istilah Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) berasal dari bahasa Inggris, yaitu *domestic investment*. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dapat ditemukan dalam pasal 2 Undang-undang Nomor 6 Tahun 1968 tentang Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Penanaman Modal Dalam Negeri adalah penggunaan daripada kekayaan seperti tersebut dalam pasal 1, baik secara langsung maupun tidak langsung untuk menjalankan usaha menurut atau berdasarkan ketentuan-ketentuan undang-undang ini. Penggunaan kekayaan secara langsung adalah penggunaan modal yang digunakan secara langsung oleh investor domestic untuk pengembangan usahanya, sedangkan penggunaan secara tidak



langsung merupakan penggunaan modal yang digunakan tidak dilakukan secara langsung untuk membangun usaha. Pelaksanaan penanaman modal itu berdasarkan pada peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pasal 1 Undang-undang Nomor 25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal, Penanaman Modal Dalam Negeri adalah kegiatan menanamkan modal untuk melakukan usaha di wilayah Negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanaman modal dalam negeri dengan menggunakan modal dalam negeri.

Pihak yang dapat menjadi Penanaman Modal Dalam Negeri adalah:

1. Orang-Perorangan warga Negara Indonesia, dan atau;
2. Badan Usaha Indonesia, dan atau;
3. Badan Hukum Indonesia.

2. Prosedur dan Syarat-syarat Investasi dalam Negeri

Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) merupakan penanaman modal, dimana modal yang di investasikan berasal dari modal dalam negeri dan pemilik modalnya berasal dari warga Negara Indonesia. Pihak yang dapat mengajukan permohonan penanaman modal baru dalam rangka Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) adalah:

- a. Perseroan Terbatas (PT)
- b. Commanditaire Vennootschap (CV)
- c. Firma (Fa)
- d. Badan Usaha Koperasi
- e. BUMN
- f. BUMD
- g. Perorangan.

Permohonan penanaman modal baru dalam rangka PMDN diajukan kepada Kepala BKPM dalam rangkap dua dengan menggunakan formulir Model I/PMDN. Formulir Model I/PMDN telah dibakukan oleh BKPM. Ini dimaksud untuk mempermudah calon investor domestic untuk mengajukan permohonan kepada BKPM. Hal-hal yang harus di isi oleh calon investor dalam permohonan tersebut meliputi:



1. Keterangan pemohon, yang meliputi nama pemohon, NPWP, akta pendirian, dan perubahannya (nama notaris, nomor, dan tanggal), pengesahan Menteri Kehakimanserta alamat lengkap.
2. Keterangan rencana proyek, yang meliputi bidang usaha, lokasi proyek, produksi pertahun, pemasaran pertahun, luas tanah yang diperlukan, tenaga kerja, rencana investasi, sumber pembiayaan, modal perseroan, jadwal waktu penyelesaian proyek dan pernyataan.

3. Perkembangan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

Penanaman Modal Dalam Negeri dimulai sejak tahun 1968, yaitu sejak diundangkannya Undang-undang Nomor 6 Tahun 1968 tentang Penanaman Modal Dalam Negeri sampai dengan saat ini. Dengan adanya undang-undang ini memberikan kesempatan kepada investor domestik menanamkan modalnya dalam negeri. Kajian tentang perkembangan investasi domestik dapat dikaji dari dua era, yaitu era orde baru dan era reformasi. Pelaksanaan investasi domestik pada era orde baru dimulai pada tahun 1968 sampai dengan 1997. Jumlah investasi domestik yang di investasikan oleh investor domestik pada masa orde baru (1968 sampai 1997) sebanyak Rp. 580.384.996

Triliun. Sedangkan masa reformasi dimulai sejak tahun 1998 sampai dengan sekarang (2007) berjumlah Rp. 416,17 Triliun.

D. Penanaman Modal Asing (PMA)

1. Pengertian

Istilah Penanaman Modal Asing merupakan terjemahan dari bahasa Inggris yaitu *foreign investment*. Pengertian Penanaman Modal Asing ditemukan dalam pasal 1 Undang-undang Nomor 1 Tahun 1967 tentang Penanaman Modal Asing. Penanaman Modal Asing adalah hanya meliputi modal asing secara langsung yang dilakukan menurut atau berdasarkan ketentuan-ketentuan undang-undang dan digunakan untuk menjalankan usaha di Indonesia.¹⁰

Unsur-unsur Penanaman Modal Asing dalam definisi di atas dapat meliputi:

1. Dilakukan secara langsung, artinya investor secara langsung menanggung semua resiko yang akan dialami dari penanaman modal tersebut.



2. Menurut Undang-undang, artinya bahwa modal asing yang di investasikan di Indonesia oleh investor asing harus didasarkan pada substansi, prosedur, dan syarat-syarat yang telah ditentukan dalam peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan ditetapkan oleh pemerintahan Indonesia.
3. Digunakan untuk menjalankan perusahaan di Indonesia, artinya modal yang ditanamkan oleh investor asing digunakan untuk menjalankan perusahaan di Indonesia harus berstatus sebagai Badan Hukum.

Pasal 1 angka 3 Undang-undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal, menyebutkan Penanaman Modal Asing adalah kegiatan menanamkan modal untuk melakukan usaha diwilayah Negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh Penanaman Modal Asing, baik yang menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanaman modal dalam negeri.

2. Hak dan Kewajiban dalam Penanaman Modal Asing

Hak dan kewajiban penanam modal, khususnya penanam modal asing telah ditentukan dalam pasal 8, Pasal 10, pasal 14, pasal 15 dan pasal 18 Undang-undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal. Hak investor asing sebagai berikut:

1. Mengalihkan aset yang dimilikinya kepada pihak yang diinginkannya.
2. Melakukan transfer dan repatriasi dalam valuta asing, antara lain terhadap.
 - a. Modal
 - b. Keuntungan, bunga bank, deviden, dan pendapatan lain.
 - c. Dana-dana yang diperlukan untuk pembelian bahan baku dan penolong, barang setengahjadi atau barang jadi serta penggantian barang modal dalam rangka untuk melindungi kelangsungan hidup penanaman modal.
 - d. Tambahan dana yang diperlukan bagi pembiayaan penanaman modal.
 - e. Dana-dana untuk pembayaran kembali pinjaman.
 - f. Royalti atau biaya yang harus dibayar.
 - g. Pendapatan dari perseorangan dari warga Negara Asing yang bekerja dalam perusahaan penanaman modal. Hasil penjualan atau likuidasi penanaman modal.
 - h. Kompensasi atas kerugian.



- i. Kompensasi atas pengambil alihan.
- j. Pembayaran yang dilakukan dalam rangka bantuan teknis, biaya yang harus dibayarkan untuk jasa teknis dan manajemen serta pembayaran yang dilakukan dibawah kontrak proyek dan juga pembayaran hak atas kekayaan intelektual.
- k. Hasil penjualan aset, hak ini tidak mengurangi kewenangan pemerintah untuk :
- l. Memberlakukan ketentuan peraturan perundang-undangan yang mewajibkan pelaporan pelaksanaan transfer dana.
- m. Hak pemerintah untuk mendapatkan pajak dan/atau royalty atau pendapatan pemerintah lainnya dari penanaman modal.
- n. Menggunakan tenaga ahli warga Negara Asing untuk jabatan dan keahlian tertentu.
- o. Mendapatkan kepastian hak, hokum, dan perlindungan.
- p. Informasi yang terbuka mengenai bidang usaha yang dijalankan.
- q. Hak pelayanan.
- r. Berbagai bentuk fasilitas kemudahan.

Sedangkan kewajiban penanaman modal, khususnya investor asing telah ditentukan dalam pasal 15 Undang-undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal, yaitu:

- 1) Menerapkan prinsip tata kelola perusahaan yang baik.
- 2) Melaksanakan tanggungjawab sosial perusahaan.
- 3) Membuat laporan tentang kegiatan penanaman modal dan menyampaikannya kepada Badan koordinasi Penanaman modal.
- 4) Menghormati tradisi budaya masyarakat sekitar lokasi kegiatan usaha penanaman modal.
- 5) Mematuhi semua ketentuan peraturan perundang-undangan.

2.2. Kajian Pustaka

2.2.1. Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Investasi

a. Suku Bunga



Suku bunga dapat dipandang sebagai pendapatan yang diperoleh dari melakukan tabungan. Suatu rumah tangga akan membuat lebih banyak tabungan apabila suku bunga tinggi karena lebih banyak pendapatan dari penabung akan diperoleh.

Pada suku bunga rendah orang tidak begitu suka membuat tabungan karena mereka merasa lebih baik melakukan pengeluaran konsumsi atau berinvestasi daripada menabung.

Dengan demikian apabila suku bunga rendah masyarakat cenderung menambah pengeluaran konsumsinya atau pengeluaran untuk berinvestasi (Sadono Sukirno, 2006).

Pengaruh dari suku bunga kredit terhadap investasi dijelaskan oleh pemikiran ahli-ahli ekonomi Klasik yang menyatakan bahwa investasi adalah fungsi dari tingkat bunga. Pada investasi, semakin tinggi tingkat bunga maka keinginan untuk melakukan investasi juga makin kecil. Alasannya, seorang investor akan menambah pengeluaran investasinya apabila keuntungan yang diharapkan dari investasi lebih besar dari tingkat bunga yang harus dia bayarkan untuk dana investasi tersebut yang merupakan ongkos dari penggunaan dana (*cost of capital*). Semakin rendah tingkat bunga, maka investor akan lebih terdorong untuk melakukan investasi, sebab biaya penggunaan dana juga semakin kecil (Nopirin, 1992).

b. Tingkat Inflasi

Inflasi adalah kecenderungan kenaikan harga secara umum dan terus-menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut sebagai inflasi, kecuali apabila kenaikan tersebut meluas kepada sebagian besar dari barang-barang lainnya. Dalam perekonomian besarnya tingkat inflasi di bawah 10% per tahun, inflasi ini tergolong inflasi ringan. Besarnya tingkat berkisar antara 10 sampai 30 persen per tahun dikategorikan inflasi sedang. Dan apabila tingkat inflasi berada dikisaran 30 sampai 100 persen per tahun dikategorikan inflasi berat. Dalam kisaran tertentu inflasi juga dapat mencapai ratusan bahkan ribuan persen per tahun, sebagai akibat dari resesi ekonomi maupun sebab-sebab lain, inflasi ini tergolong dalam hiperinflasi (Boediono, 1989a).

Berdasarkan faktor-faktor yang menimbulkannya, inflasi dapat dibedakan menjadi dua jenis (Sadono Sukirno, 2006) yaitu :

a) Inflasi Tarikan Permintaan (*Demand Pull Inflation*)

Inflasi yang terjadi akibat dari tingkat perekonomian yang mencapai tingkat penggunaan tenaga kerja penuh (*full employment*) dan pertumbuhan ekonomi berjalan pesat. Hal ini mengakibatkan permintaan masyarakat bertambah dengan pesat dan perusahaan-perusahaan



pada umumnya akan beroperasi pada kapasitas yang maksimal. Kelebihan-kelebihan yang terwujud akan menimbulkan kenaikan pada harga-harga.

b) Inflasi Desakan Biaya (*Cosh Pull Inflation*)

Inflasi yang terjadi akibat adanya kenaikan terhadap biaya produksi. Penambahan biaya produksi akan mendorong peningkatan harga, walaupun akan menghadapi resiko pengurangan terhadap permintaan barang yang diproduksinya. Inflasi ini akan berakibat pada kenaikan harga serta turunnya produksi yang akan menimbulkan adanya resesi perekonomian.

c. Tenaga Kerja

Sumber daya manusia (SDM) atau *Human Resources* mengandung dua pengertian yaitu pertama, sumber daya manusia mengandung pengertian usaha kerja atau jasa yang dapat diberikan dalam proses produksi. Dalam hal ini sumber daya manusia mencerminkan kualitas usaha yang diberikan oleh seseorang dalam waktu tertentu untuk menghasilkan barang dan jasa. Kedua, Sumber daya manusia menyangkut manusia yang mampu bekerja untuk memberikan jasa atau usaha kerja. Mampu bekerja berarti mampu melakukan kegiatan yang mempunyai nilai ekonomis, yaitu bahwa kegiatan tersebut menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Secara fisik kemampuan bekerja diukur dengan usia. Dengan kata lain, orang dalam usia kerja dianggap mampu bekerja. Kelompok penduduk dalam usia kerja tersebut dinamakan tenaga kerja atau Man power. Secara singkat tenaga kerja didefinisikan sebagai penduduk dalam usia kerja (Payaman J. Simanjuntak, 2001).

Di Indonesia, yang termasuk golongan tenaga kerja yaitu batas umur minimum 10 tahun tanpa batas umur maksimum. Dengan demikian tenaga kerja di Indonesia dimaksudkan Sebagai penduduk yang berumur 10 tahun atau lebih. Pemilihan 10 tahun Sebagai batas umur minimum adalah berdasarkan kenyataan bahwa dalam umur tersebut sudah banyak penduduk Indonesia berumur muda sudah bekerja atau mencari pekerjaan. Tetapi Indonesia tidak menganut batas umur maksimum karena Indonesia belum mempunyai jaminan social nasional (payaman J. Siamanjuntak, 2001). Tenaga kerja terdiri dari angkatan kerja atau *Labor Force* dan bukan angkatan kerja.

Angkatan kerja terdiri dari :



- (1) golongan yang bekerja,
- (2) golongan yang menganggur dan mencari pekerjaan.

Sedangkan yang termasuk bukan angkatan kerja terdiri dari :

- (1) golongan yang bersekolah
- (2) golongan yang mengurus rumah tangga dan
- (3) golongan lain-lain atau penerima pendapatan lainnya (Payaman J. Simanjuntak, 2001).

Menurut Badan Pusat Statistik (2003) yang di maksud angkatan kerja adalah penduduk usia kerja yang selama seminggu yang lalu mempunyai pekerjaan baik yang bekerja maupun sementara tidak bekerja karena suatu sebab seperti menunggu panen, pegawai yang sedang cuti dan sejenisnya. Disamping itu mereka yang tidak mempunyai pekerjaan tetapi sedang mencari atau mengharap pekerjaan juga termasuk dalam angkatan kerja. Bekerja yaitu mereka yang selama seminggu sebelum pencacahan melakukan pekerjaan atau bekerja kurang dari satu jam seperti (Payaman J. Simanjuntak, 2001):

1. Pekerjaan tetap, pegawai pemerintah atau swasta yang sedang tidak bekerja karena cuti, sakit, mogok, perusahaan menghentikan kegiatannya sementara (misalnya kerusakan mesin) dan sebagainya.
2. Petani-petani yang mengusahakan tanah pertanian sedang tidak bekerja karena sakit, menunggu panen atau menunggu hujan untuk menggarap sawah dan sebagainya. Orang-orang yang bekerja di bidang keahlian seperti dokter atau tukang.

Sedangkan orang yang digolongkan sedang mencari Mencari Pekerjaan adalah (Payaman J. Simanjuntak, 2001) : 1

1. Mereka yang belum pernah bekerja dan sedang berusaha untuk mendapatkan pekerjaan.
2. Mereka yang bekerja tetapi karena suatu hal masih mencari pekerjaan.
3. Mereka yang dibebaskan tugasannya tetapi sedang berusaha untuk mendapatkan pekerjaan.

Sedangkan yang dimaksud bukan angkatan kerja adalah kelompok penduduk yang selama seminggu yang lalu mempunyai kegiatan yaitu :

1. 1..Sekolah yaitu mereka yang kegiatan utamanya sekolah.



2. Mengurus rumah tangga yaitu mereka yang kegiatan utamanya mengurus rumah tangga atau membantu tanpa mendapatkan upah.
3. Penerima pendapatan, mereka yang tidak melakukan suatu kegiatan tetapi memperoleh penghasilan, misalnya pensiunan, bunga simpanan dan sebagainya.
4. Lainnya yaitu mereka yang sudah tidak dapat melakukan kegiatan seperti yang termasuk dalam kategori sebelumnya, seperti sudah lanjut usia, cacat jasmani, cacat mental atau lainnya.
- 5.

d. Nilai Tukar (Kurs)

Nilai tukar atau kurs merupakan harga mata uang satu negara terhadap harga mata uang negara

lain. Menurut Krugman (2000) mengartikan nilai tukar adalah harga sebuah mata uang dari sebuah Negara yang diukur dan dinyatakan dengan mata uang lain. Nilai tukar mata uang dapat didefinisikan sebagai harga relatif dari mata uang terhadap mata uang Negara lainnya. Pergerakan nilai tukar di pasar dapat dipengaruhi oleh faktor fundamental dan non fundamental. Faktor fundamental ini tercermin dari variable-variabel ekonomi makro.

Ada beberapa faktor penentu yang mempengaruhi pergerakan nilai tukar, yaitu (Madura Jeff, 1993):

1. Faktor fundamental

Faktor fundamental berkaitan dengan indikator ekonomi seperti inflasi, suku bunga, perbedaan

relatif pendapatan antar negara, ekspektasi pasar dan intervensi bank sentral.

2. Faktor teknis

Faktor teknis berkaitan dengan kondisi permintaan dan penawaran devisa pada saat tertentu. Apabila ada kelebihan permintaan, sementara penawaran tetap, maka harga valuta asing akan terapresiasi, sebaliknya apabila ada kekurangan permintaan, sementara penawaran tetap maka nilai tukar valuta asing akan terdepresiasi.

3. Sentimen Pasar

Sentimen pasar lebih banyak disebabkan oleh rumor atau berita politik yang bersifat insidental, yang dapat mendorong harga valuta asing naik atau turun secara tajam



dalam jangka pendek. Apabila rumor atau berita sudah berlalu, maka nilai tukar akan kembali normal. Beberapa system kurs mata uang yang berlaku di perekonomian internasional yaitu (Mudrajad Kuncoro,2000) :

1. System kurs mengambang (*floating exchange rate*) Sistem kurs ini ditentukan oleh mekanisme pasar dengan atau tanpa upaya stabilisasi oleh otoritas moneter. Di dalam sistem kurs mengambang dikenal dua macam kurs mengambang, yaitu :
 - a. Mengambang bebas (murni), dimana kurs mata uang ditentukan sepenuhnya oleh mekanisme pasar tanpa ada campur tangan bank sentral/otoritas moneter. Sistem ini sering disebut *clean floating exchange rate*, di dalam sistem ini cadangan devisa tidak diperlukan karena otoritas moneter tidak berupaya untuk menetapkan atau memanipulasi kurs.
 - b. Mengambang terkendali (*managed or dirty floating exchange rate*), dimana otoritas moneter berperan aktif dalam menstabilkan kurs pada tingkat tertentu. Oleh karena itu, cadangan devisa biasanya dibutuhkan karena otoritas moneter perlu membeli atau menjual valuta asing untuk mempengaruhi pergerakan kurs.

2. Sistem kurs tertambat (*pegged exchange rate*). Dalam sistem ini, suatu negara mengkaitkan nilai ukar mata uangnya dengan suatu mata uang negara lain atau sekelompok mata uang, yang biasanya merupakan mata uang negara partner dagang yang utama “Menambatkan“ ke suatu mata uang berarti nilai tukar mata uang tersebut bergerak mengikuti mata uang yang menjadi tambatannya. Jadi sebenarnya mata uang yang ditambatkan tidak mengalami fluktuasi tetapi hanya berfluktuasi terhadap mata uang lain mengikuti mata uang yang menjadi tambatannya.

3. Sistem kurs tertambat merangkak (*crawling pegs*).

Dalam sistem ini, suatu negara melakukan sedikit perubahan dalam nilai tukar mata uangnya secara periodik dengan tujuan untuk bergerak menuju nilai tertentu pada rentang waktu tertentu. Keuntungan utama sistem ini adalah suatu negara dapat mengatur penyesuaian kursnya dalam periode yang lebih lama dibanding sistem kurs tertambat. Oleh



karena itu, sistem ini dapat menghindari kejutan-kejutan terhadap perekonomian akibat revaluasi atau devaluasi yang tiba-tiba dan tajam.

4. Sistem sekeranjang mata uang (*basket of currencies*).

Banyak negara terutama negara sedang berkembang menetapkan nilai tukar mata uangnya berdasarkan sekeranjang mata uang. Keuntungan dari sistem ini adalah menawarkan stabilitas mata uang suatu Negara karena pergerakan mata uang disebar dalam sekeranjang mata uang. Seleksi mata uang yang dimasukkan dalam “keranjang“ umumnya ditentukan oleh peranannya dalam membiayai perdagangan Negara tertentu. Mata uang yang berlainan diberi bobot yang berbeda tergantung peran relatifnya terhadap negara tersebut. Jadi sekeranjang mata uang bagi suatu negara dapat terdiri dari beberapa mata uang yang berbeda dengan bobot yang berbeda.

5. Sistem kurs tetap (*fixed exchange rate*).

Dalam sistem ini, suatu negara mengumumkan suatu kurs tertentu atas nama uangnya dan menjaga kurs ini dengan menyetujui untuk menjual atau membeli valas dalam jumlah tidak terbatas pada kurs tersebut. Kurs biasanya tetap atau diperbolehkan berfluktuasi dalam batas yang sangat sempit. Sejak tahun 1970, Negara Indonesia telah menerapkan tiga system nilai tukar, yaitu (Octaviana Ana, 2007) :

1. Sistem kurs tetap (1970 - 1978)

Sesuai dengan Undang-Undang No.32 Tahun 1964, Indonesia menganut sistem nilai tukar kurs resmi Rp. 250/dolar Amerika sementara kurs uang lainnya dihitung berdasarkan nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika. Untuk menjaga kestabilan nilai tukar pada tingkat yang ditetapkan, Bank Indonesia melakukan intervensi aktif di pasar valuta asing.

2. Sistem mengambang terkendali (1978 - Juli 1997)

Pada masa ini, nilai tukar rupiah didasarkan pada system sekeranjang mata uang (*basket of currencies*). Kebijakan ini diterapkan bersama dengan dilakukannya devaluasi rupiah pada tahun 1978. Dengan sistem ini, bank Indonesia menetapkan kurs indikasi (pembatas) dan membiarkan kurs bergerak di pasar dengan *spread* tertentu. Bank Indonesia hanya melakukan intervensi bila kurs bergejolak melebihi batas atas atau bawah dari *spread*.



3. Sistem kurs mengambang (14 Agustus 1997 - sekarang)

Sejak pertengahan Juli 1997, nilai tukar rupiah terhadap US dolar semakin melemah. Sehubungan dengan hal tersebut dan dalam rangka mengamankan cadangan devisa yang terus berkurang maka bank Indonesia memutuskan untuk menghapus rentang intervensi (sistem nilai tukar mengambang terkendali) dan mulai menganut sistem nilai tukar mengambang bebas (*free floating exchange rate*) pada tanggal 14 Agustus 1997. Penghapusan rentang intervensi ini juga dimaksudkan untuk mengurangi kegiatan intervensi bank Indonesia terhadap rupiah dan memantapkan pelaksanaan kebijakan moneter dalam negeri.

2.2.2. Lembaga yang Berwenang Mengkoordinasikan Investasi

Lemahnya koordinasi kelembagaan ditimbulkan karena ketidakjelasan tugas dan fungsi pokok masing-masing instansi dan juga oleh mekanisme koordinasi yang tidak berjalan dengan baik. Seringkali terjadi kegagalan dalam koordinasi diakibatkan oleh adanya pertimbangan subjektif yang berlatar belakang kepentingan politis maupun ekonomis.

Dalam rangka meningkatkan daya saing investasi agar dapat menarik masuknya investasi asing ke Indonesia sebanyak mungkin, kelemahan koordinasi antara instansi terkait tersebut perlu diperbaiki dengan cara meningkatkan sinkronisasi dan koordinasi kelembagaan baik ditingkat pusat maupun daerah. Disamping itu, perlu dilakukan penataan secara menyeluruh terhadap aparatur Negara serta reformasi pelayanan publik.

Keadaan lembaga yang mengkoordinasi penanaman modal di Indonesia mempunyai peranan yang sangat strategis karena dengan adanya lembaga tersebut akan menentukan tinggi rendahnya investasi yang di investasikan oleh investor, baik investor asing maupun domestik. Semakin baik pelayanan yang diberikan kepada investor, akan semakin banyak investor yang tertarik menanamkan investasinya di Indonesia. Selama ini kita mendengar berbagai keluhan dari investor bahwa pelayanan yang diberikan oleh lembaga yang berwenang adalah sangat berbelit-belit, birokrasi yang panjang dan memerlukan biaya yang sangat besar.

Ini disebabkan adanya dua lembaga yang mengkoordinasi penanaman modal di Indonesia, yaitu BKPM dan BKPMMD. Yang masing-masing memiliki lembaga yang berbeda. Dengan diterbitkannya Keputusan Presiden Nomor 29 Tahun 2004 tentang



Penyelenggaraan Penanaman Modal Dalam Rangka Penanaman Modal Asing dan Penanaman Modal Dalam Negeri melalui Sistem Pelayanan Satu Atap, maka pejabat yang berwenang untuk mengkoordinasi pelaksanaan investasi di Indonesia adalah Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM). Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) adalah instansi pemerintah yang menangani kegiatan penanaman modal dalam rangka Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN).

Dalam pasal 2 Keputusan Presiden Nomor 29 Tahun 2004 tentang Penyelenggaraan Penanaman Modal Dalam Rangka Penanaman Modal Asing dan Penanaman Modal Dalam Negeri melalui Sistem Pelayanan Satu Atap, ditentukan bahwa penyelenggaraan penanaman modal terdiri atas bidang-bidang.

1. Kebijakan dan perencanaan pengembangan penanaman modal.
2. Promosi dan kerjasama penanaman modal.
3. Pelayanan persetujuan, peizinan dan fasilitas penanaman modal.
4. Pengendalian pelaksanaan penanaman modal.
5. Pengelolaan system informasi penanaman modal.

Pelayanan persetujuan, peizinan dan fasilitas penanaman modal dalam rangka Penanaman Modal Asing dan Penanaman Modal Dalam Negeri dilaksanakan oleh BKPM, berdasarkan pelimpahan kewenangan dari Menteri/Kepala Lembaga Pemerintah Non Departemen yang membina bidang-bidang usaha penanaman modal yang bersangkutan melalui system pelayanan satu atap. System Pelayanan Satu Atap adalah suatu system pelayanan yang memberikan persetujuan penanaman modal dan perizinan pelaksanaannya pada satu instansi pemerintah yang bertanggung jawab dibidang penanaman modal.

Tugas dan fungsi Badan Koordinasi Penanaman Modal menurut pasal 8 ayat (1) Undang-undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal adalah:

1. Melaksanakan tugas dan koordiinasi pelaksanaan kebijakan dibidang penanaman modal.
2. Mengkaji dan mengusulkan kebijakan pelayanan penanaman modal.
3. Menetapkan norma, standar, dan prosedur pelaksanaan kegiatan dan pelayanan penanaman modal.
4. Mengembangkan peluang dan potensi penanaman modal didaerah dengan memberdayakan badan usaha.



5. Membuat peta penanaman modal Indonesia.
6. Mempromosikan penanaman modal.
7. Mengembangkan sektor usaha penanaman modal melalui pembinaan penanaman modal, antara lain meningkatkan kemitraan, meningkatkan daya saing, menciptakan persaingan usaha yang sehat, dan menyebarkan informasi yang seluas-luasnya dalam lingkup penyelenggaraan penanaman modal.
8. Membantu penyelesaian berbagai hambatan dan konsultasi permasalahan yang dihadapi penanaman modal dalam menjalankan kegiatan penanaman modal
9. Mengkoordinasi penanaman modal dalam negeri yang menjalankan kegiatan penanaman modalnya diluar wilayah Indonesia.
10. Mengkoordinasikan dan melaksanakan pelayanan terpadu satu pintu. Selain tugas koordinasi dan pelaksanaan kebijakan penanaman modal antara instansi pemerintah, antara instansi pemerintah dengan Bank Indonesia, antara instansi pemerintah dengan daerah, maupun antara pemerintah daerah, Badan Koordinasi Penanaman Modal juga melaksanakan tugas pelayanan penanaman modal berdasarkan ketentuan peraturan Perundang-undangan



Pendekatan dan metodologi kegiatan disusun untuk memudahkan konsultan untuk merinci pekerjaan dan menetapkan poin-poin penting yang akan dilaksanakan, kemudian menyusunnya dalam skala prioritas dan menjadwalkannya sehingga kegiatan dapat dilaksanakan dengan teratur, tepat sasaran, dan selesai tepat waktu sesuai dengan hasil yang diharapkan secara optimal.

3.1. Desain Kegiatan

Kegiatan Analisa Kebutuhan Tenaga Kerja Pada Sektor Unggulan Investasi di Jawa Timur tahun 2018 ini, pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif menurut Sukmadinata (2009) disebut juga dengan paradigma tradisional (*tradisional*), positivis (*positivist*), eksperimental (*experimental* atau empiris (*empiricist*) di mana penelitian pendekatan kuantitatif menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Sedangkan Pudjirahardjo (2002) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif merupakan pendekatan penelitian deduktif yang berangkat dari teori, kemudian dilakukan perumusan hipotesis, penyusunan operasionalisasi, dilakukan pengukuran, kemudian dilakukan pengujian hipotesis dan akhirnya dilakukan verifikasi terhadap ilmu

Selain itu kegiatan ini, menggunakan juga menggunakan penelitian yang bersifat deskriptif. dimana, penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2004) adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih, tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Sedangkan Sukmadinata (2009) menyatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan analisa terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi dengan apa adanya. Jenis



penelitian ini umumnya berkaitan dengan opini (individu, kelompok, atau *organizational*), kejadian atau prosedur. Sedangkan Riyanto (2007) menyatakan bahwa penelitian diskriptif merupakan penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Lebih lanjut, dalam penelitian diskriptif cenderung tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan dan menguji hipotesis

3.2. Ruang Lingkup Kegiatan

Ruang lingkup kegiatan Analisa Kebutuhan Tenaga Kerja Pada Sektor Unggulan Investasi di Jawa Timur ini adalah:

1. Melaksanakan pengumpulan data baik data primer maupun sekunder untuk mendukung kegiatan penyusunan Analisa Kebutuhan Tenaga Kerja Pada Sektor Unggulan Investasi di Jawa Timur;
2. Melaksanakan survey Analisa Kebutuhan Tenaga Kerja Pada Sektor Unggulan Investasi di Jawa Timur;
3. Melakukan komputasi dan analisis survey Analisa Kebutuhan Tenaga Kerja Pada Sektor Unggulan Investasi di Jawa Timur;
4. Menyusun rekomendasi hasil kajian survey Analisa Kebutuhan Tenaga Kerja Pada Sektor Unggulan Investasi di Jawa Timur;
5. Menyusun dokumen/buku hasil kajian Analisa Kebutuhan Tenaga Kerja Pada Sektor Unggulan Investasi di Jawa Timur.

3.3. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Dilandasi oleh konsep dasar tersebut diatas, selanjutnya konsultan akan melakukan kegiatan dengan lingkup penugasan dan metodologi umum penyelesaian penugasan yang telah dikuasai oleh konsultan. Selanjutnya konsultan berpendapat bahwa untuk menyelesaikan penugasan ini, diperlukan tahapan/langkah-langkah penyelesaian kegiatan kajian yang dirangkum pada pendekatan penyelesaian materi penugasan. Secara umum tahapan dan operasionalisasi kegiatan yang akan dilakukan meliputi:

1. **Tahap Pendahuluan:** tahapan ini meliputi kegiatan survey pendahuluan, penetapan lokasi (sektor unggulan investasi) sebagai obyek survey, kemudian dilanjutkan dengan pengembangan kuisisioner yang disesuaikan dengan sektor investasi unggulan.



2. **Tahap Kedua:** melakukan studi kajian pustaka dan kebijakan terkait dengan kegiatan, meliputi pengumpulan referensi terkait sebagai masukan atau acuan dalam melakukan analisa.
3. **Tahap Ketiga:** penetapan tim inti, penetapan tim survey, penetapan jumlah responden, penetapan jadwal survey, penggandaan kuisisioner, pengadaan ATK, dll, mengajukan surat pengantar/ melakukan survey.
4. **Tahap Keempat:** melakukan survey dan studi dokumentasi untuk mengumpulkan data sekunder dan primer, yang bertujuan untuk memperoleh gambaran umum mengenai sektor investasi unggulan dan kondisi tenaga kerja. Untuk pengumpulan data primer dan sekunder ini dilakukan dengan jalan survey dan dilaksanakan dengan menggunakan :
 - Responden adalah perusahaan/industri yang masuk dalam kategori investasi unggulan di Jawa Timur.
 - Selain dengan kuisisioner, surveyor juga harus melakukan *deep interview* guna mendapatkan data penyeimbang dengan data yang dihasilkan dari kuisisioner.
5. **Tahap Kelima:** setelah data primer dan sekunder terkumpul, langkah selanjutnya melakukan kompilasi data, yang bertujuan untuk menggabungkan data-data yang diperoleh dari beberapa sumber. Pengolahan dan analisa data, baik primer maupun sekunder yang telah dikumpulkan yang selanjutnya dihitung dengan perangkat tertentu
6. **Tahap Keenam:** Penyusunan laporan hasil kegiatan, dilanjutkan dengan perumusan kesimpulan kegiatan serta perumusan rekomendasi kegiatan menyangkut hasil Analisa Kebutuhan Tenaga Kerja Pada Sektor Unggulan Investasi di Jawa Timur.

3.4. Populasi dan Sampel Responden Kegiatan

Populasi dalam kegiatan ini meliputi seluruh perusahaan atau industri yang masuk dalam kategori sektor investasi unggulan di Jawa Timur serta stakeholder terkait. Jenis industri yang masuk kelompok unggulan investasi di Jawa Timur sebagai berikut,

No	Jenis Industri	
A	Industri Hulu	Industri Pengolahan Daging dan Susu Industri Pengolahan Kopi dan Kakao Industri Pengolahan Hasil Laut Industri Pengolahan Kayu Industri Kimia Dasar



		Industri Pengolahan Barang Galian Bukan Logam Industri Pengelolaan Logam Dasar
B	Industri Hilir	Industri Makanan Berteknologi Menengah/Tinggi Industri Kertas Industri Farmasi Obat Kimia dan Tradisional Industri Barang Dari Kapas dan Plastik Industri Peralatan Listrik Industri Mesin dan Perlengkapan Industri Alat Angkut
C	Industri Penunjang	Pariwisata Perbankan Informasi Komunikasi Transportasi Energi

Kegiatan analisa ini dengan menggunakan data sampel untuk menjeneralisasi gejala yang ada dalam populasi. Penentuan jumlah sampel untuk analisa didasarkan pada masing-masing industri yang masuk dalam kategori investasi unggulan di Jawa Timur dan didasarkan pada kedekatan wilayah jangkauan survey yang meliputi wilayah Sidoarjo, Kota Surabaya, Mojokerto, Kota Mojokerto, Gresik, Lamongan, serta Tuban

3.5. Metode Pengumpulan Data

Dalam kegiatan Analisa Kebutuhan Tenaga Kerja Pada Sektor Unggulan Investasi di Jawa Timur Tahun 2018 ini, jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung dari responden kajian, sedangkan data sekunder merupakan data yang berasal dari pihak lain yang terkait dengan kegiatan ini.

Metode dalam pengumpulan data primer, yang digunakan dalam kegiatan ini adalah dengan metode survey lapangan, dimana menurut Indriantoro (1999), bahwa metode survey merupakan metode pengumpulan data primer yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya, sehingga data yang diperoleh merupakan data yang menyatakan opini, sikap, persepsi, pengalaman, atau karakteristik subjek penelitian secara individual atau kelompok.

Instrumen kegiatan untuk mendapatkan data primer dengan menggunakan angket atau kuisioner yang bersifat tertutup dan sebagian terbuka, dengan disertai wawancara mendalam



(dept interview) dengan para responden yang relevan dalam kegiatan ini. Angket/kuisoner yang bersifat tertutup dimaksudkan untuk memudahkan para responden menjawab pertanyaan, sedangkan angket/kuisoner yang sifatnya terbuka dimaksudkan untuk mendapatkan sisi lain tanggapan/saran responden terkait kebutuhan tenaga kerja baik skill, maupun pendidikan.

Untuk angket yang bersifat tertutup, instrumen tersebut langsung diberikan kepada orang atau individu/responden yang dimintai keterangan atau pendapat dengan menjawab sejumlah pertanyaan yang ada.

Sementara, untuk pengumpulan data sekunder, dalam kajian ini direncanakan melalui beberapa metode pengumpulan di antaranya adalah:

1. Metode Studi Dokumentasi: Studi dokumentasi merupakan upaya pengumpulan data penelitian berupa sumber tertulis, seperti buku, surat kabar, majalah ilmiah, arsip, dokumen pribadi, foto, maupun dari website internet.
2. Metode Studi Kepustakaan: Studi kepustakaan dimaksudkan untuk menelusuri hasil dari penelitian sebelumnya yang sudah didokumentasikan. Melalui bacaan buku dan literatur yang berkaitan studi ini berfungsi melengkapi data primer yang belum diperoleh peneliti

3.6. Variabel dan Pengembangan Instrumen Survey Kegiatan

Pengembangan instrumen penelitian survey dalam kegiatan ini menggunakan Variabel-variabel antara lain:

1. Level Manajemen : Top, Middle dan Lower (Teknis) Level
2. Pendidikan Tenaga Kerja
3. Keahlian/Kompetensi Tenaga Kerja
4. Soft Skill Tenaga Kerja

Berdasarkan data variabel-variabel tersebut, maka pengembangan instrumen survey dalam kegiatan Analisa Kebutuhan Tenaga Kerja Pada Sektor Unggulan Investasi di Jawa Timur sebagai berikut :

Level Manajemen	Posisi	Jumlah	Keterangan
A. Top Level	1. Presiden Direktur		
	2. Direktur		
B. Middle Level	1. Manajer		



	2. Ka. Bag		
	3. Lain-lain:		
C. Teknis Level	1. Supervisor		
	2. Operasional		
	3. Lain-lain:		

B2. Jumlah TK Berdasarkan Pendidikan

Tingkatan Pendidikan	Posisi	Jumlah	Keterangan
A. Sarjana Strata 3	1. Top Level		
	2. Middle Level		
	3. Teknis Level		
B. Sarjana Strata 2	1. Top Level		
	2. Middle Level		
	3. Teknis Level		
C. Sarjana Strata 1	1. Top Level		
	2. Middle Level		
	3. Teknis Level		
D. SMA Sederajat	1. Top Level		
	2. Middle Level		
	3. Teknis Level		
E. SMP Sederajat	1. Top Level		
	2. Middle Level		
	3. Teknis Level		
F. Pendidikan Dasar	1. Top Level		
	2. Middle Level		
	3. Teknis Level		



--	--	--

B3. Jumlah TK Berdasarkan Keahlian dan Kompetensi

B.3.1. Berdasarkan Keahlian

Level Keahlian	Posisi	Jumlah	Keterangan
A. Ahli	1. Top Level		
	2. Middle Level		
	3. Teknis Level		
B. Teknisi/Analisis	1. Top Level		
	2. Middle Level		
	3. Teknis Level		
C. Operator	1. Top Level		
	2. Middle Level		
	3. Teknis Level		

B3.2. Berdasarkan Kompetensi

Jenis Kompetensi	Jabatan	Jumlah	Keterangan
A. Manufactur	1. Top Level		
	2. Middle Level		
	3. Teknis Level		
B. Teknologi Informasi	1. Top Level		
	2. Middle Level		
	3. Teknis Level		
C. Pangan	1. Top Level		
	2. Middle Level		
	3. Teknis Level		
D. Kimia	1. Top Level		
	2. Middle Level		



	3. Teknis Level		
E.....	1. Top Level		
	2. Middle Level		
	3. Teknis Level		

C. PERKIRAAN KEBUTUHAN TENAGA KERJA DIMASA YANG AKAN DATANG

C1. Jumlah TK Berdasarkan Pendidikan

Tingkatan Pendidikan	Posisi	Jumlah	Keterangan
A. Sarjana Strata 3	1. Top Level		
	2. Middle Level		
	3. Teknis Level		
B. Sarjana Strata 2	1. Top Level		
	2. Middle Level		
	3. Teknis Level		
C. Sarjana Strata 1	1. Top Level		
	2. Middle Level		
	3. Teknis Level		
D. SMA Sederajat	1. Top Level		
	2. Middle Level		
	3. Teknis Level		
E. SMP Sederajat	1. Top Level		
	2. Middle Level		
	3. Teknis Level		
F. Pendidikan Dasar	1. Top Level		
	2. Middle Level		



	3. Teknis Level		
--	-----------------	--	--

C.2. Kebutuhan TK Berdasarkan Keahlian dan Kompetensi

C.2.1. Berdasarkan Keahlian

Level Keahlian	Posisi	Jumlah	Keterangan
A. Ahli	1. Top Level		
	2. Middle Level		
	3. Teknis Level		
B. Teknisi/Analisis	1. Top Level		
	2. Middle Level		
	3. Teknis Level		
C. Operator	1. Top Level		
	2. Middle Level		
	3. Teknis Level		

C2.2. Berdasarkan Kompetensi

Jenis Kompetensi	Jabatan	Jumlah	Keterangan
A. Manufactur	1. Top Level		
	2. Middle Level		
	3. Teknis Level		
B. Teknologi Informasi	1. Top Level		
	2. Middle Level		
	3. Teknis Level		
C. Pangan	1. Top Level		
	2. Middle Level		
	3. Teknis Level		
D. Kimia	1. Top Level		



	2. Middle Level		
	3. Teknis Level		
E.....	1. Top Level		
	2. Middle Level		
	3. Teknis Level		
F.....	1. Top Level		
	2. Middle Level		
	3. Teknis Level		

3.7. Metode Analisa Data

3.7.1. Proses Kompilasi Data

Data yang berhasil dikumpulkan dari survey, dikumpulkan dan disusun sedemikian rupa agar mudah dibaca, mudah dilihat kaitannya satu dengan yang lain, serta informatif. Usaha penyusunan demikian disebut kompilasi data. Tahap kompilasi data ini harus mempunyai bobot 'pra analisa'. Artinya, dari kompilasi data ini data sudah dapat terbaca segala kecenderungan persepsi dan sikap responden terhadap tingkat pelayanan, yang akan sangat penting peranannya dalam proses interpretasi hasil kegiatan.

Macam kompilasi data dipengaruhi oleh sistem analisa yang akan digunakan, yang juga menentukan volume data yang dibutuhkan. Oleh karena itu, pencatatan data (data 'mentah') harus dibuat sedemikian rupa agar dapat berguna bagi analisa apapun. Dengan kata lain, data mentah harus dibuat selengkap mungkin dan terperinci. Kompilasi data dalam kegiatan ini dapat disajikan dilakukan dengan berbagai cara, antara lain dalam bentuk tabel, grafik, gambar, dan bagan.

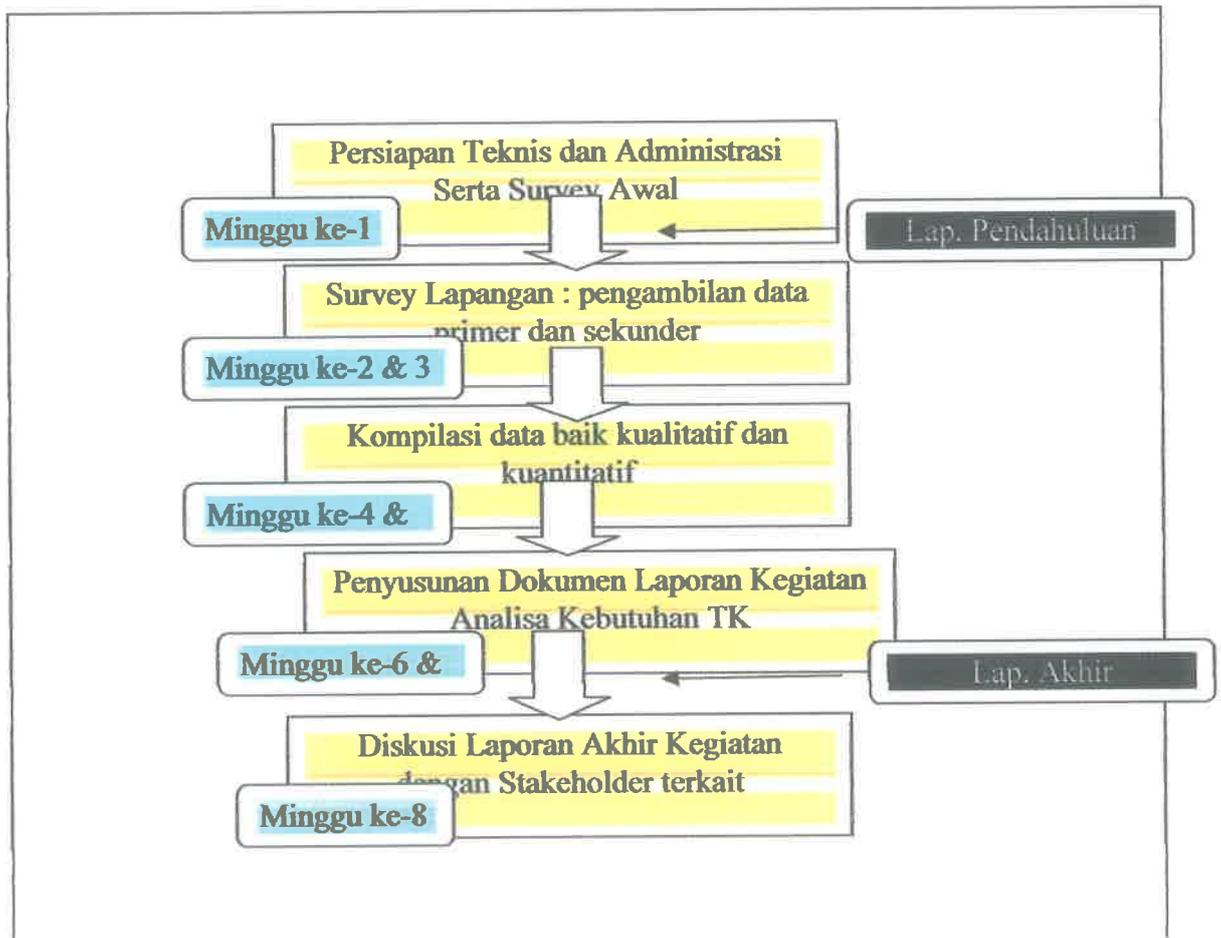
3.7.2. Metode Analisa Kegiatan

Kuesioner hasil survey yang masuk akan diolah dalam data entri komputer untuk mendapat hasil analisa sesuai dengan tujuan kegiatan yang akan dicapai. Alat analisa yang digunakan antara lain metode statistik deskriptif : mean, modus, dan lain sebagainya



3.8. ALUR PELAKSANAAN PEKERJAAN

Berdasarkan Tahapan Pelaksanaan Pekerjaan tersebut di atas, maka kegiatan Analisa Kebutuhan Tenaga Kerja pada Sektor Investasi Unggulan di Jawa Timur Tahun 2018 ini, dilakukan dengan alur seperti terlihat bagan sebagai berikut:



3.9. Lokasi Kegiatan

Lokasi kegiatan Analisa Kebutuhan Tenaga Kerja Pada Sektor Unggulan Investasi di Jawa Timur meliputi seluruh kabupaten/kota di Jawa Timur yang memiliki industri/perusahaan investasi unggulan.

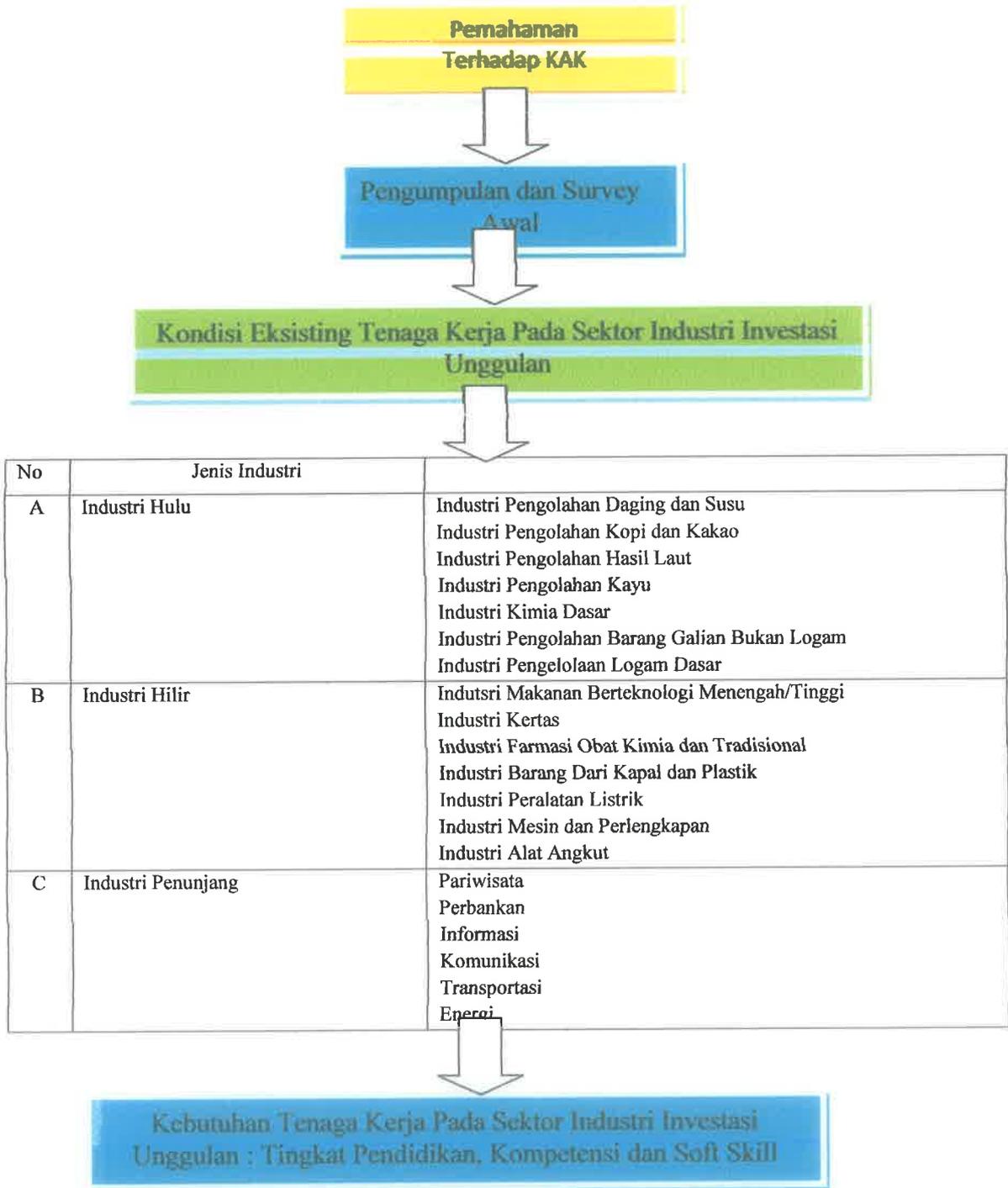
3.10. Kerangka Pemikiran

Dalam melaksanakan kegiatan Penyusunan Analisa Kebutuhan Tenaga Kerja Pada Sektor Unggulan Investasi di Jawa Timur Tahun 2018 ini, dibutuhkan kerangka pemikiran yang



disusun secara metodologis dengan tahapan-tahapan yang tergambar dalam bagan sebagai berikut:

Gambar 3.1
 Kerangka Pemikiran Kegiatan Analisa Kebutuhan Tenaga Kerja Pada Sektor Unggulan Investasi di Jawa Timur



Bab**4****Gambaran Umum Tenaga Kerja di
Jawa Timur**

Jawa Timur sebagai provinsi yang memiliki jumlah penduduk besar selalu berupaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu upaya yang selalu dilaksanakan antara lain melalui pencapaian terhadap penyerapan tenaga kerja yang tinggi. Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Timur mencatat bahwa pada periode data Agustus 2017, jumlah angkatan kerja meningkat 4,93% jika dibandingkan Agustus 2016. Demikian juga dengan tingkat penyerapan angkatan kerja, mengalami peningkatan sebesar 5,15%, dari 19,12 juta orang menjadi 20,10 juta orang. Perhatian terhadap ketenagakerjaan telah berhasil sedikit menekan pengangguran terbuka sebesar 0,10%, yaitu dari 4,10% menjadi 4,00%.

Indikator Nilai Tukar Petani (NTP) mengalami peningkatan sebesar 0,59% dibandingkan tahun sebelumnya dari 105,80% (triwulan III 2016) menjadi 106,37%. Kondisi ini diakibatkan oleh membaiknya NTP Perikanan, Tanaman Perkebunan Rakyat dan Tanaman Pangan. Peningkatan tersebut disebabkan oleh kenaikan indeks harga yang diterima, khususnya perikanan dan tanaman perkebunan rakyat yang lebih besar dari kenaikan indeks biaya yang dibayar petani. Komoditas yang menggerakkan penerimaan petani diantaranya tembakau, sapi potong dan gabah. Bahkan tembakau dan gabah mewarnai kenaikan penerimaan petani dalam beberapa bulan pada triwulan III 2017.

Indikator kesejahteraan yang lain adalah jumlah penduduk miskin, yang terus menunjukkan perbaikan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Timur, pada September 2016 jumlah penduduk miskin di Jawa Timur sebanyak 4,64 juta jiwa atau berkurang sebesar 2,88% dibandingkan September 2015 (4,78 juta jiwa). Secara persentase penduduk miskin di Jawa Timur adalah sebesar 11,85% juga berkurang sebesar 0,43 poin persen dibandingkan tahun sebelumnya. Persentase penduduk miskin di Jawa Timur ini berada di



posisi ketiga dibandingkan seluruh provinsi di kawasan pulau Jawa, setelah Jawa Tengah (13,19%) dan D.I Yogyakarta (13,10%).

4.1. Data Ketenagakerjaan Jawa Timur

Berdasarkan data BPS Provinsi Jawa Timur periode bulan Agustus 2017, jumlah angkatan kerja sedikit meningkat (4,93%) dibandingkan Agustus 2016 yaitu dari 19,95 juta orang menjadi 20,94 juta orang. Dari sisi penyerapan angkatan kerja juga mengalami peningkatan sebesar 5,15%, dari 19,12 juta orang menjadi 20,10 juta orang. Perkembangan tersebut mendorong 150 angka pengangguran terbuka (TPT) mengalami penurunan jika dibandingkan tahun sebelumnya dari 4,10% menjadi 4,00%.

Peningkatan jumlah angkatan kerja di Jawa Timur dapat diakomodasi dengan peningkatan kebutuhan akan tenaga kerja baru. Jumlah angkatan kerja Agustus 2017 merupakan yang tertinggi dalam 6 tahun terakhir (20,89 juta). Sementara itu, penyerapan tenaga kerja mencapai 20,10 juta orang. Kondisi tersebut menyebabkan tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) meningkat sejumlah 0,66% dari 66,14% (Agustus 2016) menjadi 68,78% (Agustus 2017). Meskipun meningkat, angka tersebut masih lebih rendah dibandingkan TPAK tertinggi dalam 6 tahun terakhir yang dicapai pada Februari 2014 (70,50%).

Tabel 4.1
Kondisi Ketenagakerjaan Jawa Timur (Ribuan Orang)

Kegiatan	2012		2013		2014		2015		2016		2017	
	Feb	Aug										
Angkatan Kerja	20,158	20,236	20,462	20,432	20,718	20,150	20,692	20,275	20,498	19,954	20,890	20,938
Bekerja	19,332	19,411	19,654	19,554	19,885	19,307	19,800	19,368	19,640	19,115	20,080	20,100
Menganggur	826	827	808	879	832	843	892	907	849	839	860	840
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	69,5%	69,6%	70,1%	69,8%	70,5%	68,1%	69,58%	67,84%	68,27%	66,14%	68,93%	68,78%
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	4,10%	4,09%	4,0%	4,30%	4,0%	4,19%	4,31%	4,47%	4,14%	4,21%	4,10%	4,00%

Sumber : BPS. *Lap. Kajian Ekonomi Jawa Timur 2017, BI*

Dari sisi pertumbuhan ekonomi, kondisi Jawa Timur di triwulan III 2017 ini meningkat jika dibandingkan dengan triwulan yang sama di tahun sebelumnya. Pada triwulan tersebut perekonomian Jawa Timur tumbuh 5,16% (yoy), naik jika dibandingkan dengan triwulan III 2016 yang sebesar 4,83% (yoy). Tiga sektor usaha mendominasi struktur perekonomian



yaitu Industri Pengolahan 28,41%, Perdagangan Besar-Eceran 18,42% dan Pertanian, Kehutanan dan Perikanan 13,65%.

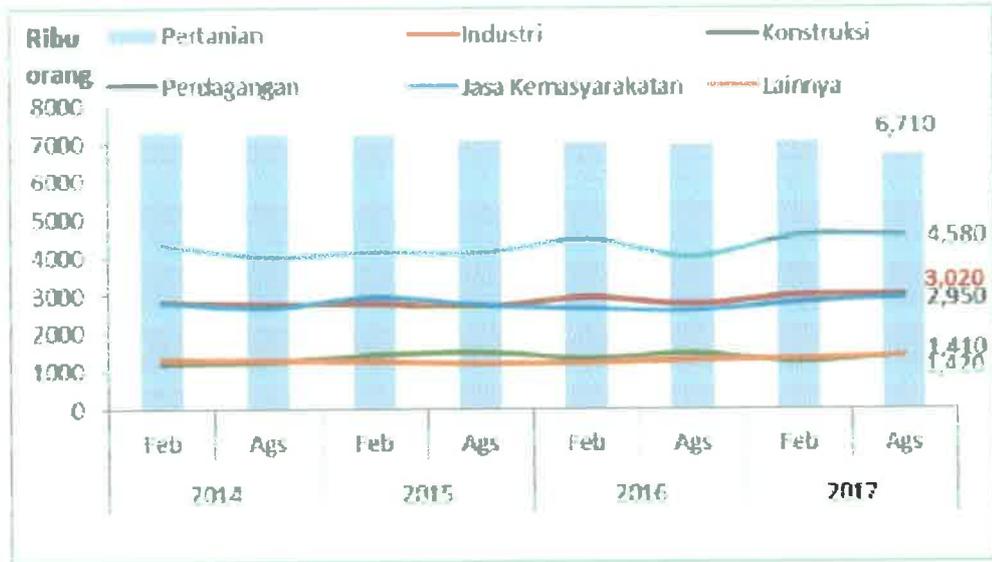
Dominasi distribusi tenaga kerja di Jawa Timur berdasarkan sektor ekonomi masih di sektor pertanian yaitu sebesar 33%, kemudian sektor perdagangan 23%, sektor industri pengolahan dan jasa kemasyarakatan sebesar 15%. Dari tahun ke tahun terlihat adanya penurunan tenaga kerja di sektor pertanian, antara lain karena minimnya minat generasi muda untuk terjun di sektor pertanian on farm. Penyerapan tenaga kerja secara sektoral tersebut sejalan dengan pertumbuhan kinerja sektoralnya.

Kondisi tenaga kerja di Jawa Timur berdasarkan status pekerjaan utama belum ada perubahan yang signifikan jika dibandingkan dengan periode-periode sebelumnya, yaitu sektor informal mencatat pangsa 62,81% atau 12,58 juta orang, lebih besar dibandingkan sektor formal yang hanya 37,19% atau 7,45 juta orang. Namun pangsa sektor formal meningkat 2,69% dibandingkan triwulan II 2016.

Di dalam sektor formal terdapat subsektor berusaha dibantu buruh tetap yang meningkat 13,53% (yoy) dan subsektor buruh/karyawan yang meningkat 1,61% (yoy) atau secara total meningkat 2,63% (yoy), dari 7,26 juta orang menjadi 7,45 juta orang. Peningkatan tenaga kerja di sektor formal, khususnya di status pekerjaan berusaha dibantu buruh tetap sejalan dengan pertumbuhan jumlah tenaga kerja di sektor pertambangan dan penggalian, sektor penyedia akomodasi dan makan minum, serta sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial.

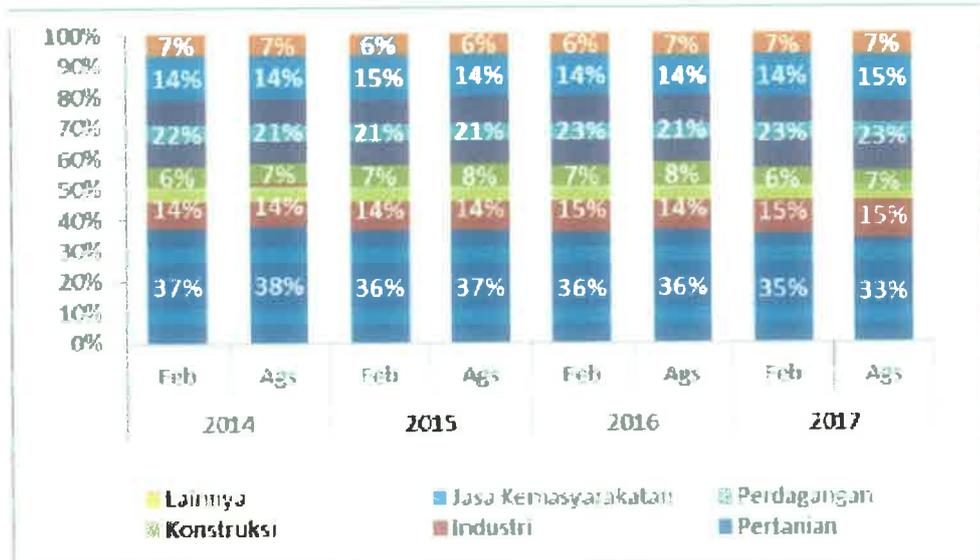
Di sisi lain, penurunan jumlah pekerja di sektor informal terdorong oleh jumlah tenaga kerja pekerja bebas sebesar 53,28% (yoy), yaitu dari 2,83 juta orang di Agustus 2016 menjadi 1,32 juta orang dan berusaha dibantu buruh tidak tetap yang turun 6,26% (yoy), dari 3,62 juta orang di Agustus 2016 menjadi 3,39 juta orang. Penyeimbang penurunan di dua subsektor tersebut adalah jumlah tenaga kerja berusaha sendiri yang naik 33,90% (yoy), dari 2,56 juta orang di Agustus 2016 menjadi 3,43 juta orang. Penurunan tersebut sejalan dengan musim kemarau panjang pada lapangan usaha pertanian di triwulan III 2017.

Tabel 4.2
Jumlah Tenaga Kerja Pada Sektor-Sektor Utama



Sumber : BPS, Lap. Kajian Ekonomi Jawa Timur 2017, BI

Tabel 4.3
Share Tenaga Kerja Sektoral



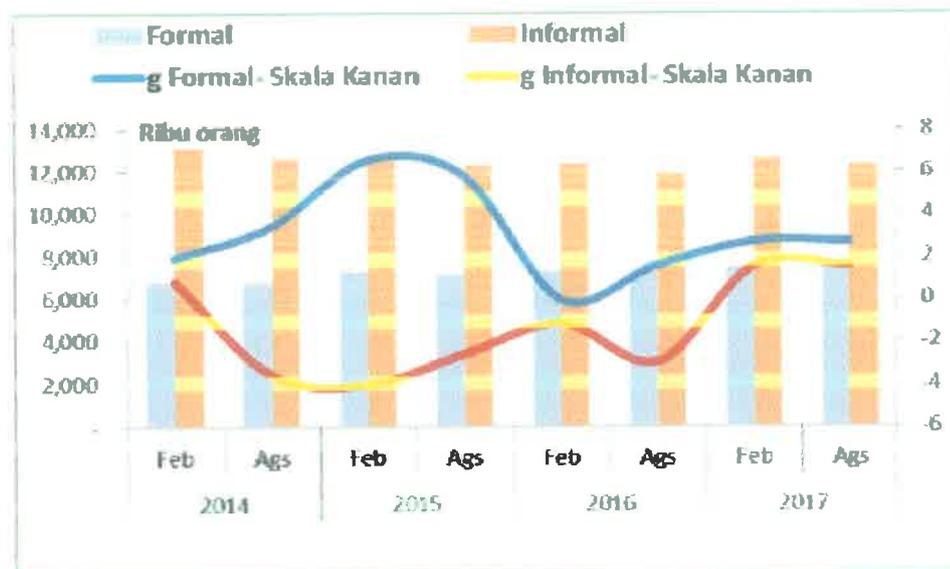
Sumber : BPS, Lap. Kajian Ekonomi Jawa Timur 2017, BI

Pergeseran distribusi tenaga kerja di sektor informal tersebut diindikasikan oleh penerapan beberapa program pengentasan kemiskinan pemerintah yang berakibat juga pada peningkatan penyerapan tenaga kerja di subsektor pekerja bebas. Salah satu adalah program jalinmatra, pengentasan kemiskinan untuk janda-janda tidak mampu yang berusia produktif dengan bantuan senilai Rp2,5 juta. Selain itu, program penanggulangan kerentanan



kemiskinan melalui program pinjaman murah sebesar Rp5 juta dalam rangka mendukung kemampuan meningkatkan pendapatan dengan berbagai kemampuan berusaha mandiri. Berbagai program dimaksud merupakan upaya Pemerintah Provinsi Jawa Timur dalam penanganan penduduk miskin agar memiliki pendapatan dan daya beli, melalui pemberdayaan usaha kelompok masyarakat miskin dengan pola kemitraan berbasis klaster.

Tabel 4.4
Penyerapan Tenaga Kerja Formal dan Informal



Sumber : BPS, Lap. Kajian Ekonomi Jawa Timur 2017, BI

Tabel 4.5
Komposisi Tenaga Kerja Formal dan Informal





Sumber : BPS, Lap. Kajian Ekonomi Jawa Timur 2017, BI

Pada periode Agustus 2017 terjadi pergeseran jumlah tenaga kerja di sektor informal ke sektor formal yang terkonfirmasi oleh adanya peningkatan tenaga kerja di kelompok pendidikan Universitas sebesar 8,95%. Namun demikian peningkatan pertumbuhan ekonomi di sektor pertambangan dan penggalian, sektor penyedia akomodasi dan makan minum, serta sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial memberi dampak pada kebutuhan pekerja tetap dengan pendidikan rendah meningkat. sebesar 4,07%, Sekolah Menengah Pertama sebesar 1,78% dan Sekolah Menengah Atas sebesar 0,82%.

Tabel 4.6
Jumlah Tenaga Berdasarkan Tingkat Pendidikan



Sumber : BPS, Lap. Kajian Ekonomi Jawa Timur 2017, BI

Tabel 4.7
Komposisi Tenaga Berdasarkan Tingkat Pendidikan



Sumber : BPS, Lap. Kajian Ekonomi Jawa Timur 2017, BI

Berdasarkan tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan, terdapat peningkatan kualitas tenaga kerja di Jawa Timur jika dibandingkan tahun 2016, khususnya kelompok pendidikan Universitas sebesar 3,61%. Namun demikian, jumlah tenaga kerja di kelompok SD ke bawah juga meningkat sebesar 8,25% (yoy), dari 8,79 juta orang menjadi 9,51 juta orang. Penurunan terjadi pada jumlah tenaga kerja di kelompok pendidikan DI/II/III, kelompok SMK, kelompok SMA dan kelompok SMP masing-masing sebesar -16,20 (yoy), -8,77 (yoy), -0,26 (yoy) dan -1,70% (yoy).

Hasil Survei Kegiatan Dunia Usaha (SKDU) Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Jawa Timur mencatat bahwa pada triwulan III 2017 terjadi peningkatan penyerapan tenaga kerja sebesar 6,6 SBT dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yaitu dari -8,3 SBT (triwulan III 2016) menjadi -1,7 SBT. Peningkatan penyerapan tenaga kerja tersebut didominasi oleh penyerapan di sektor Listrik, Gas dan Air Bersih; Keuangan, Persewaan dan Jasa serta Perdagangan, Hotel dan Restoran masing-masing sebesar 1,2 SBT, 0,28 SBT dan 0,17 SBT. Hasil SKDU tersebut searah dengan pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur triwulan III 2017, dimana sektor Listrik, Gas dan Air Bersih dan Perdagangan, Hotel dan Restoran, masing-masing pertumbuhannya meningkat sebesar 1,90% (dari -0,69% menjadi 1,21%) dan 1,26% (dari -0,09% menjadi 1,17%).



angka pengangguran terbuka (TPT) mengalami penurunan jika dibandingkan tahun sebelumnya dari 4,10% menjadi 4,00%.

Peningkatan jumlah angkatan kerja di Jawa Timur dapat diakomodasi dengan peningkatan kebutuhan akan tenaga kerja baru. Jumlah angkatan kerja Agustus 2017 merupakan yang tertinggi dalam 6 tahun terakhir (20,89 juta). Sementara itu, penyerapan tenaga kerja mencapai 20,10 juta orang. Kondisi tersebut menyebabkan tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) meningkat sejumlah 0,66% dari 66,14% (Agustus 2016) menjadi 68,78% (Agustus 2017). Meskipun meningkat, angka tersebut masih lebih rendah dibandingkan TPAK tertinggi dalam 6 tahun terakhir yang dicapai pada Februari 2014 (70,50%).

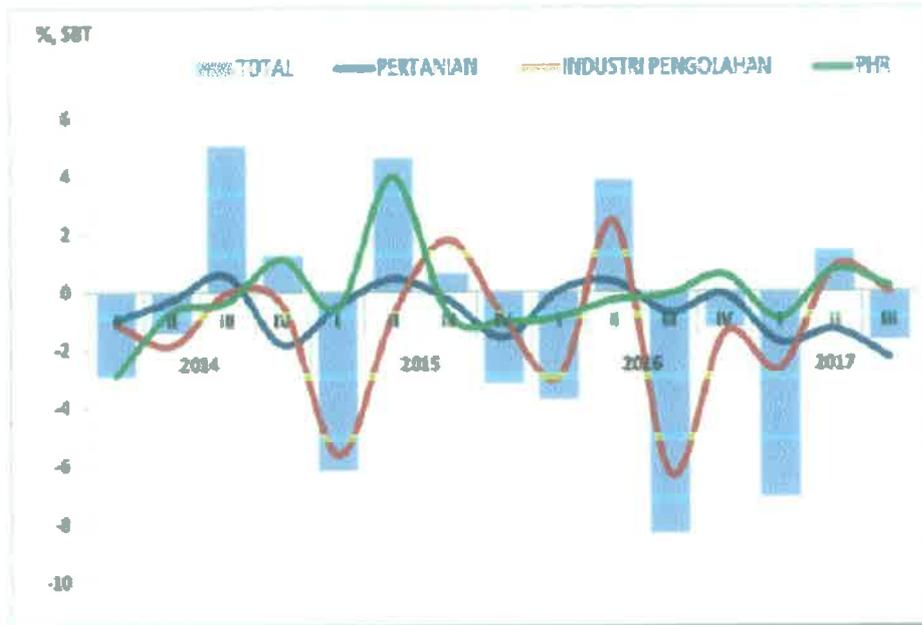
Tabel 4.7
Penggunaan Tenaga Kerja

No	SEKTOR	2014				2015				2016				2017		
		I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III
1	PERTANIAN	-1.0	-0.3	0.6	-1.8	-0.5	0.4	-0.3	-1.6	0.0	0.4	-0.7	-0.1	-1.8	-1.3	-2.3
2	PERTAMBANGAN	0.1	0.0	0.4	0.0	-0.4	-0.4	0.0	0.0	0.4	-0.4	-0.4	-0.5	-0.7	0.0	-0.5
3	INDUSTRI PENGOLAHAN	-1.1	-1.9	0.0	-0.5	-5.6	-0.8	1.8	-0.9	-2.9	2.4	-6.3	-1.4	-2.7	0.9	0.0
4	LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH	-0.9	-0.4	0.0	0.4	0.4	-0.4	0.0	0.0	-0.5	0.0	-0.7	-1.2	-0.5	0.8	1.2
5	BANGUNAN	0.4	0.0	1.5	0.0	-0.9	0.3	0.0	-0.9	-0.9	0.9	-0.3	0.3	-0.7	0.5	-0.2
6	PHR	-2.9	-0.7	-0.3	1.1	-0.6	4.0	-0.8	-1.0	-0.9	-0.3	-0.1	0.6	-0.9	0.8	0.2
7	PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	0.5	0.6	1.6	0.7	1.3	0.4	-0.4	1.1	0.4	0.4	0.6	1.1	0.1	0.0	-0.1
8	KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	1.4	1.1	1.3	1.3	-0.1	0.9	-0.2	0.1	0.3	0.4	-0.6	0.1	-0.2	-0.1	-0.3
9	JASA - JASA	0.5	0.1	0.0	0.1	0.1	0.3	0.5	0.2	0.3	0.2	0.3	0.0	0.2	-0.1	0.3
	TOTAL	-2.9	-1.4	5.0	1.3	-6.2	4.6	0.6	-3.1	-1.7	3.8	-1.3	-1.7	-7.1	1.4	-1.7

Sumber : KER Jawa Timur - Bank Indonesia. 2017

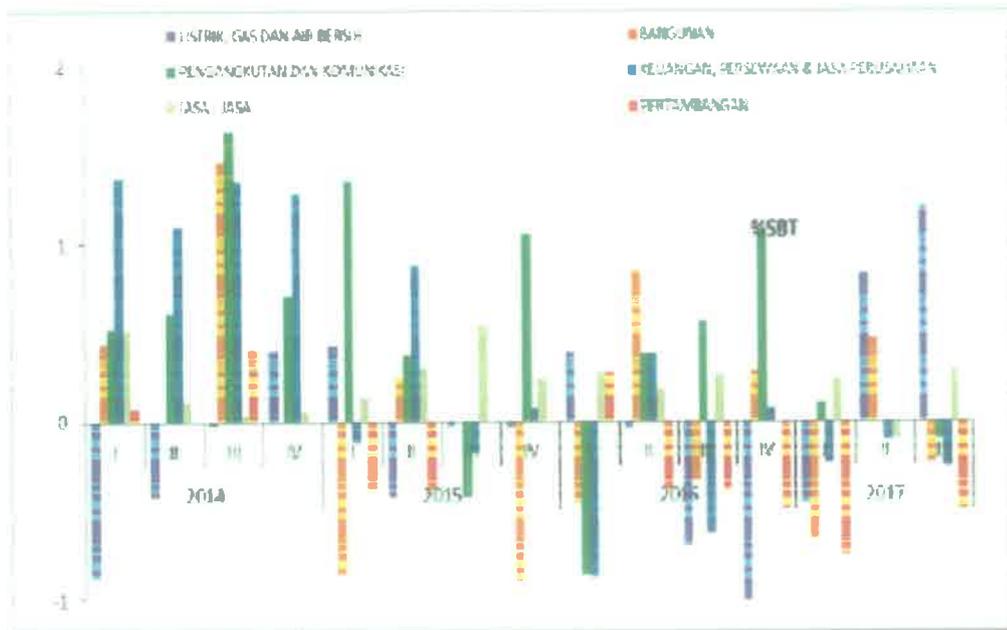
Pertumbuhan penyerapan tenaga kerja tersebut diindikasikan disebabkan oleh akselerasi kinerja sektor industri pengolahan, perdagangan, konstruksi dan transportasi, searah dengan perbaikan perekonomian Jawa Timur pada triwulan III 2017. Perbaikan kinerja sektoral tersebut juga tercermin dari surplus perdagangan antarprovinsi (net ekspor dalam negeri) yang tumbuh 29,88% (yoy) yang ditopang oleh peningkatan permintaan dari dalam Jawa Timur serta mitra dagang domestik.

Tabel 4.8
Penyerapan Tenaga Kerja 3 Sektor Utama



Sumber : KER Jawa Timur - Bank Indonesia, 2017

Tabel 4.9
Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Lainnya



Sumber : KER Jawa Timur - Bank Indonesia, 2017

Namun deselerasi di sektor pertanian perlu mendapat perhatian khusus terkait Jawa Timur masih sebagai salah satu provinsi yang mendukung ketahanan pangan nasional. Ekstensifikasi bukanlah pilihan dengan keterbatasan lahan yang ada, namun pengelolaan



pertanian secara terpadu dapat mengarahkan kepada penciptaan lapangan-lapangan kerja baru yang akan mendukung produk utama ataupun produk turunan dari area pertanian terpadu dimaksud



5

Hasil Analisa dan Pembahasan

5.1.1 Kondisi Ketenaga Kerjaan

Ketenagakerjaan adalah segala hal yang berhubungan dengan masalah tenaga kerja pada waktu sebelum, selama, dan sesudah masa kerja (*Undang-undang RI Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan*), Tenaga kerja dalam pembangunan nasional merupakan faktor dinamika penting yang menentukan laju pertumbuhan perekonomian baik dalam kedudukannya sebagai tenaga kerja produktif maupun sebagai konsumen. Ketidakseimbangan dalam penyebaran penduduk antar daerah atau wilayah mengakibatkan tidak proporsionalnya penggunaan tenaga kerja secara regional dan sektoral sehingga menghambat pula laju pertumbuhan perekonomian nasional. Tenaga kerja merupakan faktor yang terpenting dalam proses produksi, Sebagai sarana produksi, tenaga kerja sangatlah penting dalam proses produksi daripada sarana produksi lain seperti bahan mentah, tanah, air, dan sebagainya, dikarenakan manusialah yang menggerakkan atau mengoperasikan seluruh sumber-sumber tersebut untuk menghasilkan suatu barang yang bernilai yang nantinya akan berpengaruh terhadap besaran Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di suatu wilayah.

Tenaga kerja (*manpower*) merupakan penduduk yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang mencari kerja, dan yang melakukan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga. Tiga golongan yang disebut pencari kerja, bersekolah dan mengurus rumah tangga, walaupun sedang tidak bekerja, mereka dianggap secara fisik mampu dan sewaktu-waktu dapat ikut bekerja. Secara praktis, pengertian tenaga kerja dan bukan tenaga kerja dibedakan hanya oleh batas umur. Dimana tiap-tiap negara memberi batasan umur yang berbeda. Survei penduduk yang dilakukan oleh instansi pemerintahan Badan Pusat Statistik (BPS) Tahun 2010 menggunakan batasan angkatan kerja usia kerja 15 tahun ke atas. Definisi penduduk yang digolongkan bekerja pada sensus penduduk tahun 2010 adalah mereka yang selama seminggu sebelum pencacahan melakukan suatu pekerjaan dengan maksud memperoleh penghasilan atau keuntungan dan lamanya bekerja paling sedikit dua jam (BPS, 2011). Tidak semua angkatan kerja terlibat dalam kegiatan ekonomi, tetapi hanya oleh mereka yang bekerja pada suatu sektor pekerjaan baik pada sektor



Pertanian, Pertambangan dan Galian, Industri, Listrik, air minum, Konstruksi / Bangunan, Perdagangan, Transportasi, Lembaga Keuangan, Jasa.

Pertumbuhan angkatan kerja dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu struktur umur penduduk dan tingkat partisipasi angkatan kerja. Jumlah angkatan kerja dalam suatu negara atau daerah pada suatu waktu tertentu tergantung dari jumlah penduduk usia kerja. Perbandingan antara angkatan kerja dan penduduk dalam usia kerja ini disebut Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

Informasi statistik Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten/Kota merupakan informasi yang sangat penting untuk mengetahui perkembangan perekonomian sebagai hasil dari kegiatan produksi yang terjadi. Selain pertumbuhan ekonomi juga memberikan gambaran mengenai peranan maupun potensi wilayah Kabupaten/Kota yang bersangkutan. Termasuk diantaranya untuk mengukur tingkat kesenjangan pembangunan ekonomi sektoral antar Kabupaten/Kota. penyajian hasil perhitungan PDRB ini dilakukan dengan menggolongkan jutaan macam barang dan jasa ke dalam beberapa kelompok jenis barang. (BPS) menggolongkannya menjadi sembilan macam barang dan jasa. Penamaannya disesuaikan dengan jenis sektor usaha yang memproduksinya, sehingga disebut pula penyajian PDRB menurut lapangan usaha. Metode penghitungan ini secara teknis disebut pendekatan produksi. menurut pendekatan ini, PDRB adalah jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai sektor produksi atau lapangan usaha di wilayah suatu negara dalam jangka waktu setahun. Karena yang dihitung adalah barang dan jasa "akhir", maka yang dijumlahkan pada masing-masing sektor hanyalah nilai tambah produksi, agar tidak terjadi penghitungan ganda

Data dan informasi yang ada hubungannya dengan letak dan lokasi distribusi dapat disajikan dalam bentuk peta. Hal ini sesuai dengan pendapat dari (Bintarto dan Surastopo, 1979) yang menyatakan "apabila akan menyajikan data yang menunjukkan distribusi keruangan atau lokasi dan sifatnya, maka hendaknya informasi itu dituangkan kedalam bentuk peta" Demikian halnya untuk memperoleh gambaran tentang angkatan kerja, penyajiannya kedalam bentuk peta akan lebih mudah untuk dimengerti dibandingkan jika disajikan dalam bentuk angka ataupun tabel.

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumber-sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan pekerjaan dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi di dalam wilayah tersebut (Arsyad, 2004). Salah satu variabel penting yang mendorong pertumbuhan ekonomi adalah investasi. Menurut Harrod-Domar, untuk bisa tumbuh diperlukan adanya investasi yang merupakan tambahan neto ke dalam persediaan modal (Todaro dan Smith, 2011). Sodik dan Nuryadin (2005) menyatakan bahwa investasi disepakati menjadi salah satu kata kunci dalam setiap pembicaraan tentang konsep ekonomi.

Kegiatan	2012		2013		2014		2015		2016		2017		2018
	Feb	Aug	Feb										
Angkatan Kerja	20.158	20.238	20.462	20.432	20.718	20.150	20.692	20.275	20.498	19.954	20.890	20.938	21.005
Bekerja	19.332	19.411	19.654	19.554	19.885	19.307	19.800	19.368	19.649	19.115	20.030	20.100	20.205
Menganggur	826	827	808	879	832	843	892	907	849	839	860	840	810
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja	69,5%	69,6%	70,1%	69,8%	70,5%	68,1%	69,58%	67,64%	68,27%	66,14%	68,93%	68,78%	68,71%
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	4,10%	4,09%	4,0%	4,30%	4,0%	4,19%	4,31%	4,47%	4,14%	4,21%	4,10%	4,00%	3,85%

Sumber : BPS Jatim (diolah)

5.1.2 Penyerapan Tenaga Kerja

Untuk mengetahui besarnya penyerapan tenaga kerja pada sektor-sektor ekonomi di Kabupaten Jember tahun 2009-2011, menggunakan elastisitas kesempatan kerja.

- Untuk mengetahui laju pertumbuhan tenaga kerja digunakan model sebagai berikut (Mulyadi, 2000; 86) :

$$L^{\circ} = \frac{TK_t - TK_{t-1}}{TK_{t-1}} \times 100\%$$

Dimana :

L° = pertumbuhan tenaga kerja

TK_t = tenaga kerja pada tahun t

TK_{t-1} = tenaga kerja pada tahun t-1

- Untuk mengetahui laju pertumbuhan nilai PDRB sektor di Kabupaten Jember, maka dapat digunakan rumus (Mulyadi, 2000; 86)

Dimana :

Q° = Pertumbuhan pertumbuhan PDRB

Q_t = Nilai PDRB pada tahun t

$$Q^{\circ} = \frac{Q_t - Q_{t-1}}{Q_{t-1}} \times 100\%$$

Q_{t-1} = Nilai PDRB pada tahun t-1

Potensi Investasi Unggulan di Jawa Timur

5.1.1.1. Sektor Unggulan

Sektor unggulan merupakan sektor yang dapat dikembangkan potensinya dan diharapkan dapat menjadi *leading sector* untuk memacu pertumbuhan



ekonomi dan menggerakkan sektor-sektor lain, terutama untuk pengembangan kawasan industri serta untuk pembangunan suatu wilayah serta output dari sektor unggulan tersebut dapat dieksport ke wilayah lain. Untuk menentukan sektor unggulan di Provinsi Jawa Timur digunakan metode *Location Quotient (LQ)*. Metode *Location Quotient (LQ)* adalah suatu metode untuk menghitung perbandingan relatif sumbangan nilai tambah sebuah sektor di suatu daerah (Provinsi/kota) terhadap sumbangan nilai tambah sektor yang bersangkutan dalam skala provinsi atau nasional. Teknik ini digunakan untuk mengidentifikasi potensi internal yang dimiliki suatu daerah yaitu membaginya menjadi dua golongan yaitu sektor basis dan sektor non basis. Analisis *Location Quotient (LQ)* dimaksudkan untuk mengidentifikasi dan merumuskan komposisi dan pergeseran sektor-sektor basis suatu wilayah dengan menggunakan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebagai indikator pertumbuhan wilayah. Perhitungan LQ menggunakan rumus sebagai berikut (Warpani,1984),

$$LQ = \frac{Si/S}{Ni/N}$$

Keterangan :

LQ : Nilai *Location Quotient*

Si : PDRB Sektor i di Provinsi/Kota

S : PDRB total di *Location Quotient (LQ)*

Ni : PDRB Sektor i di Provinsi

N : PDRB total di Provinsi

Berdasarkan hasil perhitungan *Location Quotient (LQ)* dapat dianalisis dan disimpulkan sebagai berikut,

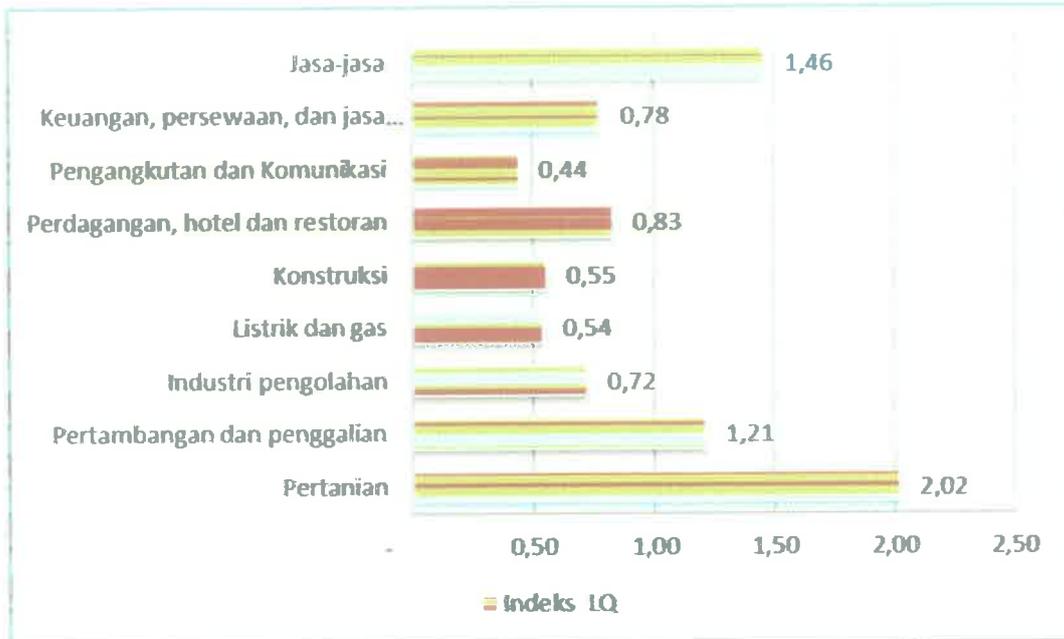
- a. Jika LQ lebih besar dari satu ($LQ > 1$), merupakan sektor basis dan berpotensi untuk eksport, artinya spesialisasi kota/Provinsi lebih tinggi dari tingkat provinsi.
- b. Jika LQ lebih kecil dari satu ($LQ < 1$), merupakan sektor non basis, yaitu sektor yang tingkat spesialisasinya lebih rendah dari tingkat provinsi.
- c. Jika LQ sama dengan satu ($LQ = 1$), berarti tingkat spesialisasi di Provinsi sama dengan tingkat provinsi.

Berdasarkan metode perhitungan tersebut di atas, maka nilai indeks *Location Quotient (LQ)* per sektor potensial pada PDRB Provinsi Jawa Timur selama tiga tahun mulai tahun 2015-2012 disajikan dalam grafik berikut ini.

Grafik 5.x

Indeks *Location Quotient (LQ)* Sektoral

Pada PDRB Provinsi Jawa Timur Tahun 2015

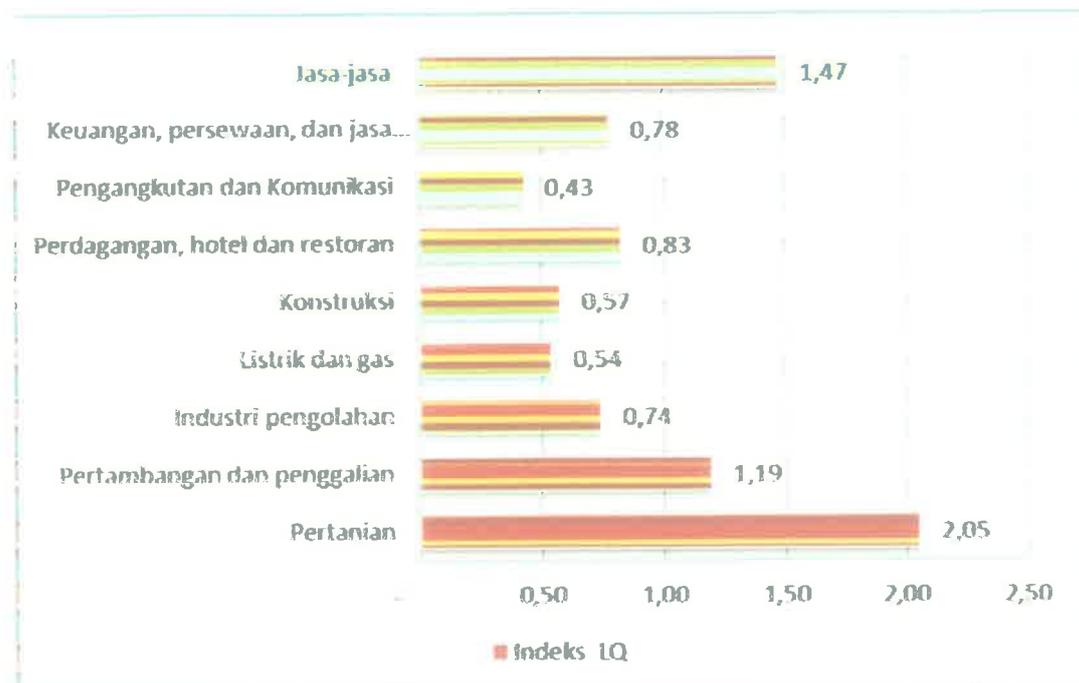


Sumber : Statistik Daerah Provinsi Jawa Timur, 2017, diolah

Selanjutnya indeks Indeks Location *Quotient* (LQ) Sektoral pada Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Timur tahun 2011 disajikan dalam grafik berikut ini.

Grafik 5.x

Indeks Location *Quotient* (LQ) Sektoral Pada PDRB Provinsi Jawa Timur Tahun 2011



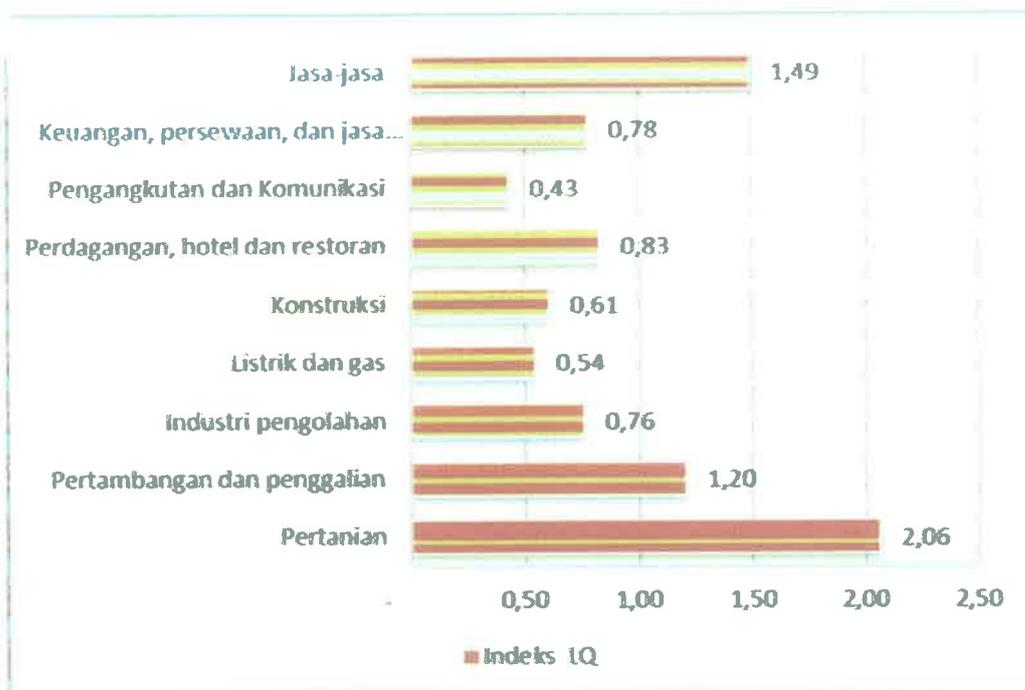
Sumber : Statistik Daerah Provinsi Jawa Timur, 2017, diolah



Selanjutnya indeks Indeks Location *Quotient* (LQ) Sektoral pada Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Timur tahun 2012 disajikan dalam grafik berikut ini

Grafik 5.x

Indeks Location *Quotient* (LQ) Sektoral
Pada PDRB Provinsi Jawa Timur Tahun 2011

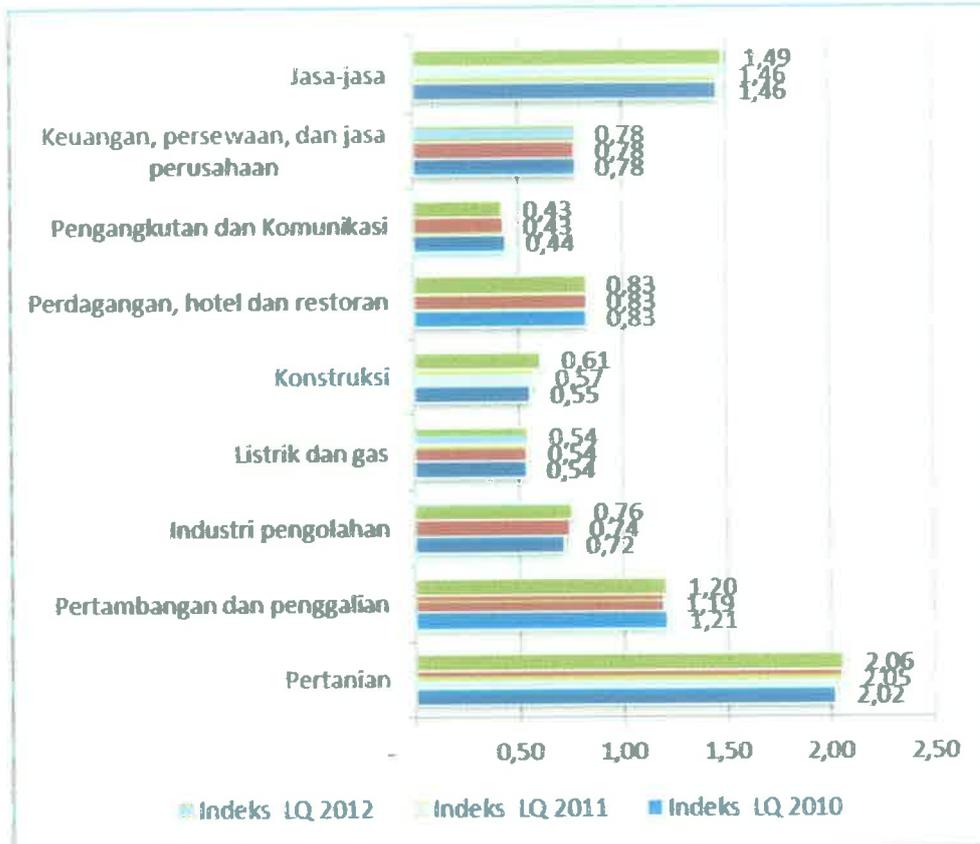


Sumber : Statistik Daerah Provinsi Jawa Timur, 2017, diolah

Berdasarkan grafik-grafik diatas, sektor unggulan ($LQ > 1$) di Provinsi Jawa Timur yang bisa dijadikan pendukung dalam rangka mendukung pengembangan kawasan industri adalah sektor pertanian, perikanan dan perkebunan, kemudian disusul dengan sektor jasa-jasa lainnya dan yang terakhir adalah sektor pertambangan dan penggalian. Sementara untuk sektor yang masuk dalam kategori potensial adalah sektor perdagangan, perhotelan dan restoran, kemudian sektor keuangan, persewaan dan jasa-jasa perusahaan. Sektor-sektor inilah yang bisa diandalkan dalam mengembangkan kawasan industri di Provinsi Jawa Timur. Selanjutnya secara keseluruhan indeks Location *Quotient* (LQ) sektor-sektor unggulan di Provinsi Jawa Timur tahun 2015-2012 disajikan dalam grafik berikut ini.

Grafik 5.x

Indeks Location *Quotient* (LQ) Sektoral
Pada PDRB Provinsi Jawa Timur Tahun 2015-2012

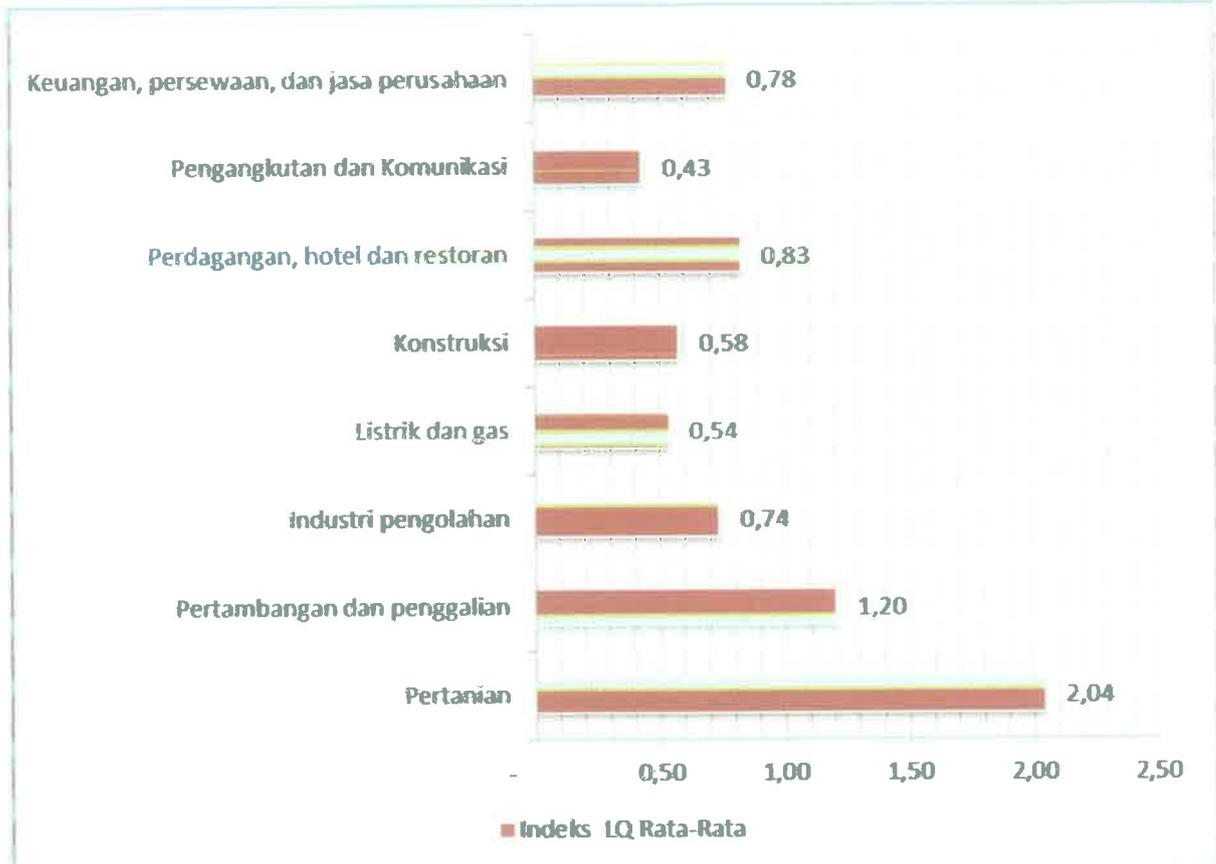


Sumber : Statistik Daerah Provinsi Jawa Timur, 2017, diolah

Selanjutnya secara keseluruhan indeks Location Quotient (LQ) rata-rata sektor-sektor unggulan yang bisa dijadikan andalan dalam mendukung pengembangan kawasan industri di Provinsi Jawa Timur tahun 2015-2012 disajikan dalam grafik berikut ini.

Grafik 5.x

Indeks Location Quotient (LQ) Rata-Rata Sektoral
 Pada PDRB Provinsi Jawa Timur Tahun 2015-2012



Sumber : Statistik Daerah Provinsi Jawa Timur, 2017, diolah

5.1.1.1. Komoditas Potensial pada Sektor Unggulan di Provinsi Jawa Timur

5.1.3.1. Sektor Pertanian

Salah satu sektor unggulan di Provinsi Jawa Timur yang bisa dijadikan pendukung dalam pengembangan kawasan industri adalah sektor pertanian, perikanan dan perkebunan. Sub sektor andalan pada sektor pertanian adalah sub sektor tanaman pangan. Komoditas potensial yang bisa dikembangkan dalam rangka mendukung kegiatan pengembangan industri dan investasi di Provinsi Jawa Timur adalah padi, jagung, ubi kayu, ubi jalar, kedelai, kacang tanah, kacang hijau, sayur sayuran dan buah-buahan. Selanjutnya data dalam tabel berikut memberikan ilustrasi perkembangan luas panen tanaman pangan pertanian di Provinsi Jawa Timur tahun 2015-2017.

Tabel 5.x

Perkembangan Luas Panen Tanaman Pangan Pertanian (Ha)

Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2015-2017

No		Tahun			
		2015	2011	2012	2017*)
1	Padi	65.175	66.618	66.465	



					40.897
2	Jagung	57.677	59.110	58.420	38.484
3	Ubi Kayu	13.748	15.931	14.195	316
4	Ubi Jalar	1.385	1.221	1.236	342
5	Kedelai	743	545	115	185
6	Kacang Tanah	3.138	2.640	1.684	1.244
7	Kacang Hijau	9	11	-	-
8	Sayur-Sayuran	14.996	25.287	29.349	3.617
9	Buah-Buahan **)	12.622	14.985	15.182	8.674

Sumber : Hasil-Hasil Pembangunan Provinsi Jawa Timur, Bappeda Jawa Timur., 2017

*) Sampai dengan Bulan Juni 2017

Selanjutnya data dalam tabel berikut memberikan ilustrasi perkembangan jumlah produksi (ton/tahun) tanaman pangan pertanian di Provinsi Jawa Timur tahun 2015-2017.

Tabel 5.x

Perkembangan Produksi Tanaman Pangan Pertanian (Ton/Tahun)
Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2015-2017

No		Tahun			
		2015	2011	2012	2017*)
1	Padi	450.685	460.666	461.267	283.784
2	Jagung	291.327	298.566	295.079	194.381
3	Ubi Kayu	523.414	606.516	540.336	120.307
4	Ubi Jalar	31.489	27.758	28.101	7.774
5	Kedelai	781	573	133	194
6	Kacang Tanah	7.126	6.014		2.826



				3.836	
7	Kacang Hijau	7	9	-	-
8	Sayur-Sayuran	185.753	392.893	393.404	165.103
9	Buah-Buahan	627.329	744.800	754.600	502.689
10	Jumlah	2.117.911	2.537.795	2.476.756	1.277.058

Sumber : Hasil-Hasil Pembangunan Provinsi Jawa Timur, Bappeda Jawa Timur., 2017

*) Sampai dengan Bulan Juni 2017

Selanjutnya data dalam tabel berikut memberikan ilustrasi perkembangan produktivitas (Kw/Ha) tanaman pangan pertanian di Provinsi Jawa Timur tahun 2015-2017

Tabel 5.x

Perkembangan Produktivitas Tanaman Pangan Pertanian (Kw/Ha)
Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2015-2017

No		Tahun			
		2015	2011	2012	2017*)
1	Padi	69,15	69,15	69,39	6,94
2	Jagung	50,51	50,51	50,51	5,05
3	Ubi Kayu	380,72	380,72	380,71	38,07
4	Ubi Jalar	227,36	227,36	227,35	0,02
5	Kedelai	10,51	10,51	11,65	1,05
6	Kacang Tanah	22,71	22,71	22,78	2,27
7	Kacang Hijau	7,78	7,78	7,78	-
8	Sayur-Sayuran	123,87	123,87	134,04	45,65



9	Buah-Buahan**)	49,70	49,70	49,70	57,95
---	----------------	-------	-------	-------	-------

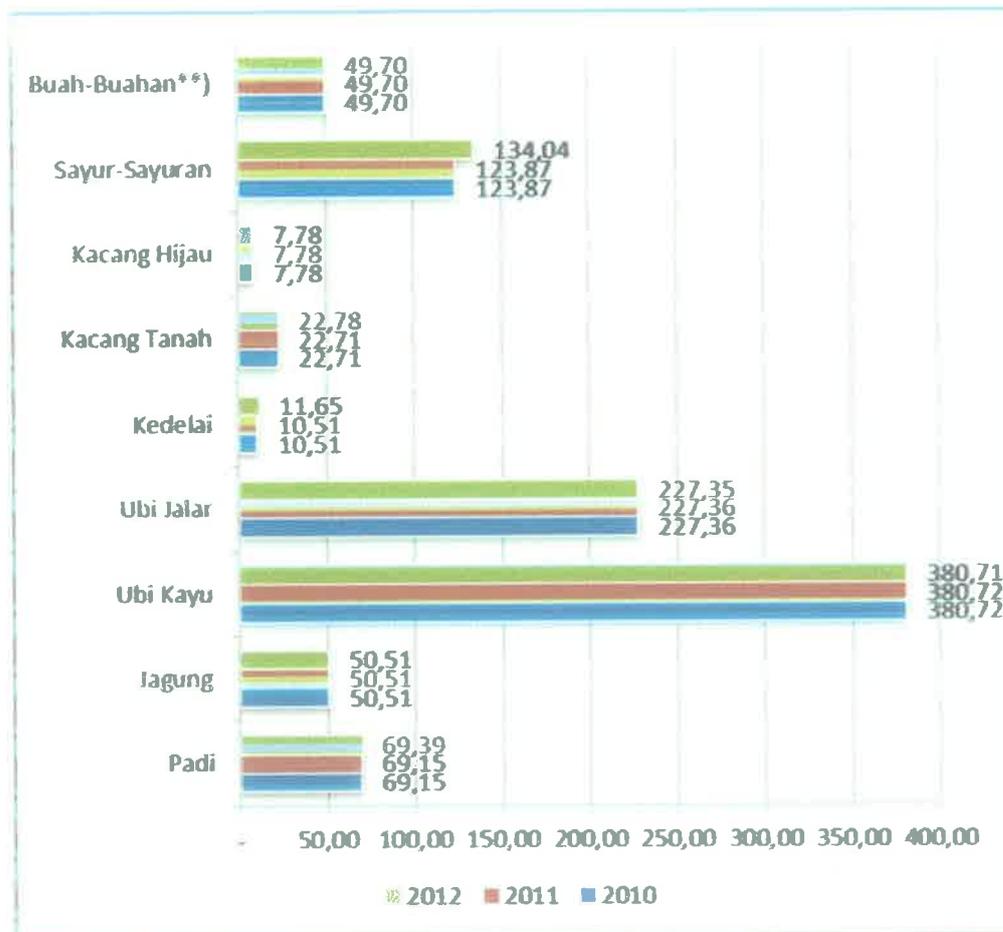
Sumber : Hasil-Hasil Pembangunan Provinsi Jawa Timur, Bappeda Jawa Timur., 2017

*) Sampai dengan Bulan Juni 2017

Selanjutnya data dalam grafis berikut ini, memberikan ilustrasi perkembangan produktivitas (Kw/Ha) tanaman pangan pertanian di Provinsi Jawa Timur tahun 2015-2017.

Grafik 5.x

Perkembangan Produktivitas Tanaman Pangan Pertanian (Kw/Ha)
Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2015-2017



Sumber : Hasil-Hasil Pembangunan Provinsi Jawa Timur, Bappeda Jawa Timur.

2017

*) Sampai dengan Bulan Juni 2017



Berdasarkan grafik di atas, pada sub sektor tanaman pangan pertanian, nilai produktivitas tertinggi diduduki oleh komoditas ubi kayu dengan rata-rata produktivitas 380 Kw/Ha, kemudian komoditas ubi jalar (227 Kw/Ha), selanjutnya sayur-sayuran (49 Kw/Ha), padi (69 Kw/Ha), Jagung (50 Kw/Ha), kacang tanah (22 Kw/Ha) dan kedelai (10 Kw/Ha) serta kacang hijau (7 kw/Ha).

5.1.3.2. Sektor Pertambangan

Sektor lain, selain sektor pertanian, sektor unggulan di Provinsi Jawa Timur yang bisa dijadikan pendukung dalam pengembangan kawasan industri dan investasi adalah pertambangan dan penggalian. Sub sektor andalan pada sektor pertambangan dan penggalian adalah sub sektor penggalian terutama penggalian bahan galian C. Data dalam tabel berikut memberikan ilustrasi perkembangan luas areal pertambangan dan penggalian di Provinsi Jawa Timur tahun 2015-2017.

Tabel 5.x

Perkembangan Luas Areal Pertambangan dan Penggalian (Ha)

Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2015-2017

No		Tahun			
		2015	2011	2012	2017*)
1	Batu Gunung	521,96	521,96	602,87	602,87
2	Pasir	52,00	52,00	57,20	57,20
3	Phospat	-	-	-	-
4	Batu Bintang	-	-	-	-
5	Batu Kapur	47,30	47,30	51,70	51,70
6	Feldspar	-	-	-	-
7	Tanah Liat	6,50	6,50	6,50	6,50
8	Dolomit	-	-	-	-
9	Marmer	2,00	2,00	2,10	2,10
10	Kaulin	-	-	-	-

11	Pasir Kuarsa	-	-	-	-
12	Bentonit	47,20	47,20	47,20	47,20
13	Tanah Urug	-	-	-	-
14	Trass	-	-	-	-
15	Pirophilyt	122,00	122,00	122,00	122,00
16	Pasir Laut	-	-	-	-
17	Batu Apung	-	-	-	-
18	Gips	-	-	-	-
19	Pasir/Kerikil Batu	70,00	70,00	70,00	70,00
20	Zeolit	12,70	12,70	12,70	12,70
21	Pasir Besi	27,10	27,10	27,10	27,10

Sumber : Hasil-Hasil Pembangunan Provinsi Jawa Timur, Bappeda Jawa Timur.

2017

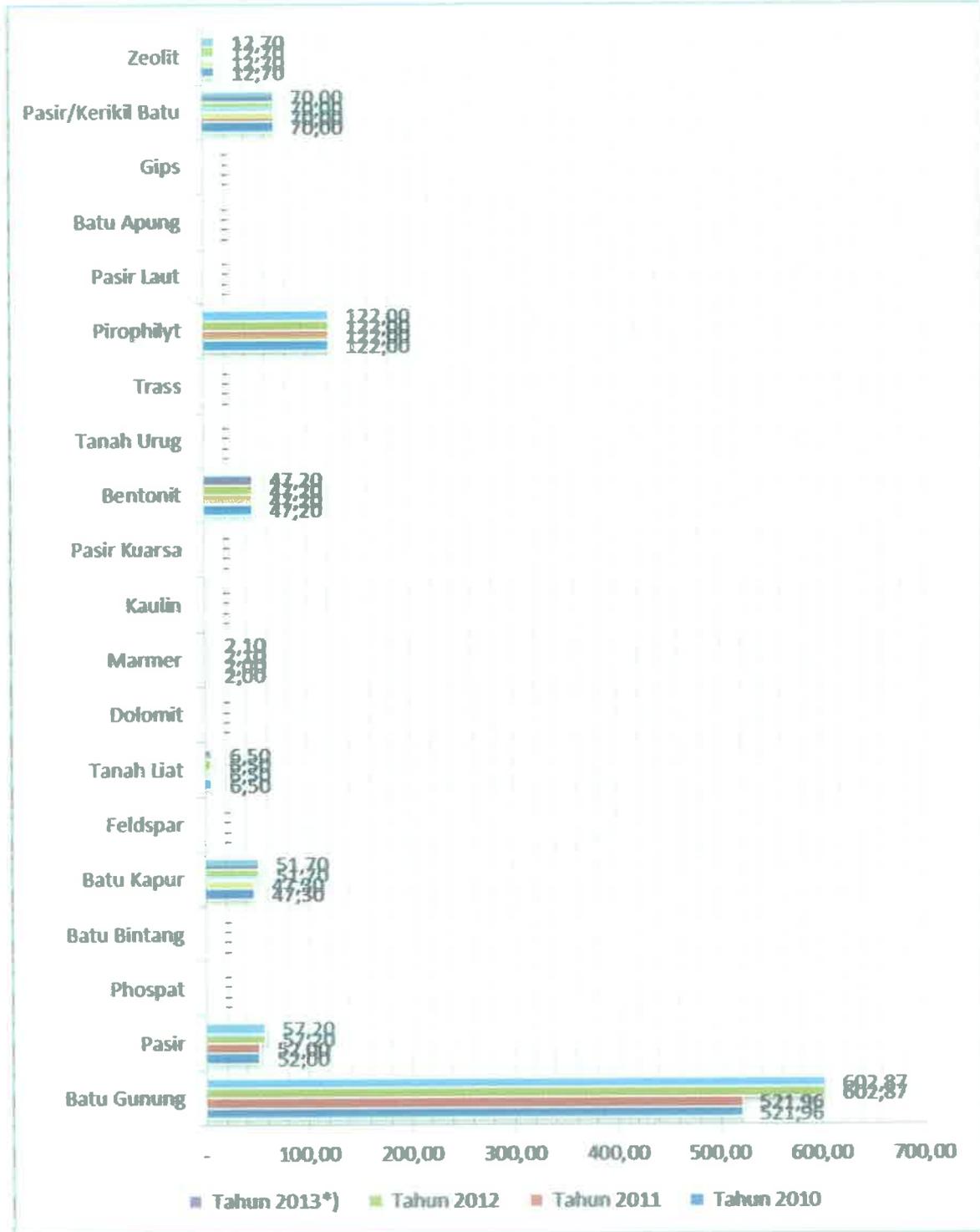
**) Sampai dengan Bulan Juni 2017*

Data dalam grafik berikut memberikan ilustrasi perkembangan luas areal pertambangan dan penggalian di Provinsi Jawa Timur tahun 2015-2017.

Grafik 5.x

Perkembangan Luas Areal Pertambangan dan Penggalian (Ha)

Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2015-2017



Sumber : Hasil-Hasil Pembangunan Provinsi Jawa Timur, Bappeda Jawa Timur., 2017
 *) Sampai dengan Bulan Juni 2017

Berdasarkan data dalam grafik di atas, luas areal penambangan (Ha) Batu Gunung, menempati areal terbesar yang diusahakan di Provinsi Jawa Timur selama kuruan



waktu 2015-2017, kemudian disusul dengan komoditas Pirophilyt (122 Ha), selajutnya kerikil batu (70 Ha), Pasir (57 Ha), serta Batu Kapur (51 Ha).

Dengan areal pengusahaan penambangan yang cukup luas untuk masing-masing sektor pertambangan dan penggalian di Provinsi Jawa Timur tahun 2015-2017, tentu saja banyak menyerap tenaga kerja. Data dalam tabel berikut memberikan ilustrasi perkembangan jumlah tenaga kerja yang bisa diserap oleh sektor pertambangan dan penggalian (orang/Ha) di Provinsi Jawa Timur tahun 2015-2017.

Tabel 5.x

Perkembangan Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pertambangan dan Penggalian Per Komoditas (Orang/Ha) Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2015-2017

No		Tahun			
		2015	2011	2012	2017*)
1	Batu Gunung	130,00	130,00	172,00	172,00
2	Pasir	592,00	592,00	814,00	814,00
3	Phospat	-	-	-	-
4	Batu Bintang	-	-	-	-
5	Batu Kapur	430,00	430,00	516,00	516,00
6	Feldspar	-	-	-	-
7	Tanah Liat	48,00	48,00	66,00	66,00
8	Dolomit	-	-	-	-
9	Marmer	15,00	15,00	18,00	18,00
10	Kaulin	-	-	-	-
11	Pasir Kuarsa	-	-	-	-
12	Bentonit	280,00	280,00	336,00	336,00
13	Tanah Urug	-	-	-	-
14	Trass	-	-	-	-
15	Pirophilyt	375,00	375,00	450,00	450,00
16	Pasir Laut	-	-	-	-
17	Batu Apung	-	-	-	-

18	Gips	-	-	-	-
19	Pasir/Kerikil Batu	456,00	456,00	627,00	627,00
20	Zeolit	80,00	80,00	96,00	96,00
21	Pasir Besi	-	-	-	-

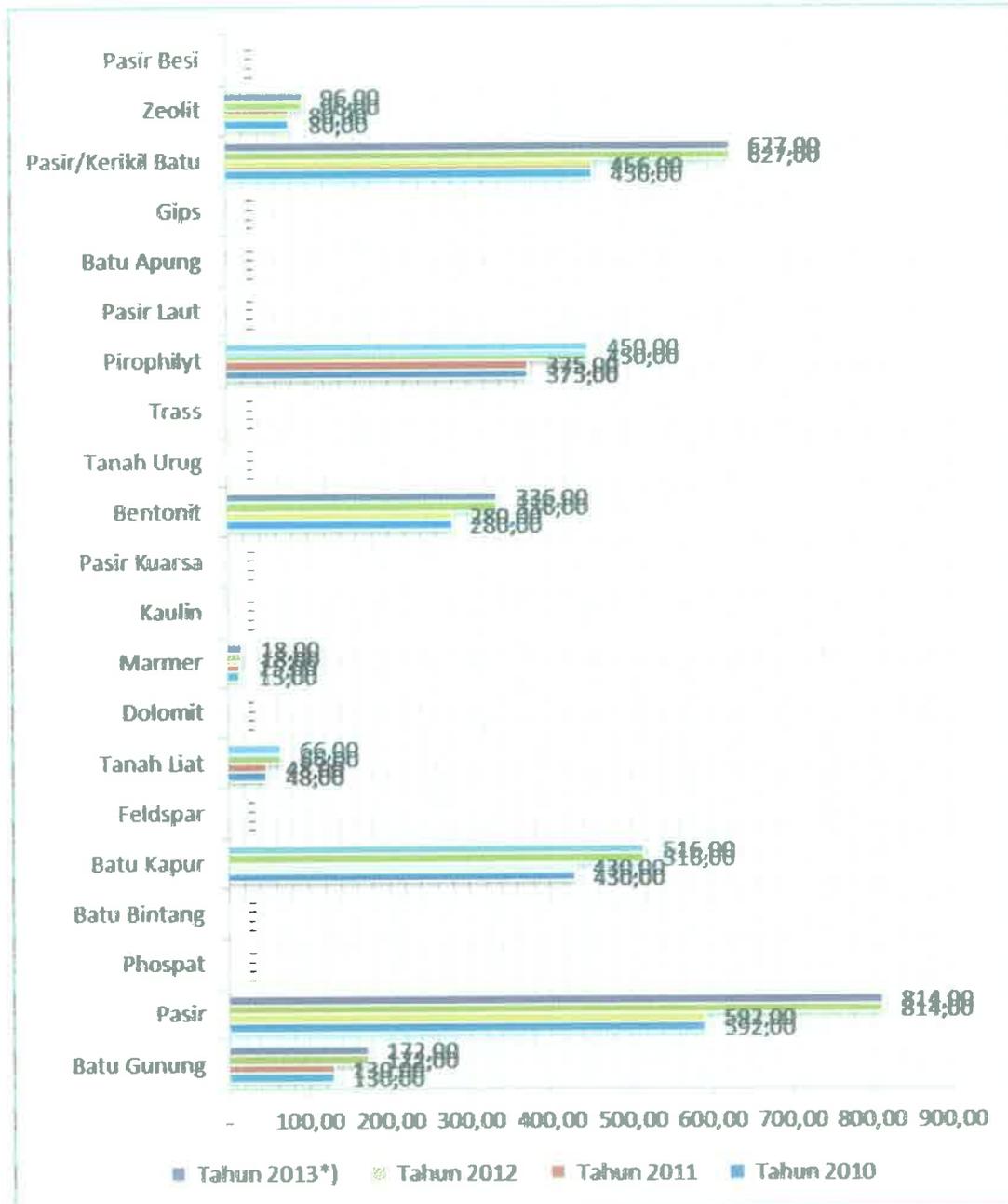
Sumber : Hasil-Hasil Pembangunan Provinsi Jawa Timur, Bappeda Jawa Timur., 2017

**) Sampai dengan Bulan Juni 2017*

Selanjutnya data dalam grafik berikut ini, memberikan ilustrasi perkembangan jumlah tenaga kerja yang bisa diserap oleh sektor pertambangan dan penggalian (orang/Ha) di Provinsi Jawa Timur tahun 2015-2017.

Grafik 5.x

Perkembangan Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pertambangan dan Penggalian Per Komoditas (Orang/Ha) Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2015-2017



Sumber : Hasil-Hasil Pembangunan Provinsi Jawa Timur, Bappeda Jawa Timur., 2017

*) Sampai dengan Bulan Juni 2017

Berdasarkan data dalam grafik di atas, komoditas pertambangan dan penggalian yang paling banyak menyerap tenaga kerja adalah komoditas pasir (rata-rata 814 orang/Ha), kemudian kerikil batu (456 orang/Ha), selanjutnya batu kapur (430 orang/Ha), Bentonit (280 orang/Ha), serta terakhir Pirophilyt (375 orang/Ha)

5.1.3.3. Sektor Energi dan Kelistrikan



Sektor lain yang juga mendukung kegiatan pengembangan kawasan industri adalah sektor energi dan ketenagalistrikan. Data dalam tabel berikut ini memberikan ilustrasi potensi perkembangan ketenagalistrikan di Provinsi Jawa Timur tahun 2015-2017.

Tabel 5.x

Potensi Ketenagalistrikan dan Energi
Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2015-2017

No		Satuan	Tahun			
			2015	2011	2012	2017*)
1	Desa Berlistrik	Desa	388	422	486	471
2	Distribusi					
	-JTM	Kms	2.633	2.633	2.645	2.680
	-JTR	Kms	5.394	5.401	5.565	5.729
	-Gardu	Unit	3.548	3.558	3.962	4.071
3	Transmisi JTT	Kms	-	-	-	-
4	Gardu Induk	Unit	9	9	10	10
5	SR	Buah	726.485	730.514	842.236	876.497
6	Konsumsi Tenaga Listrik	Kwh/Th	1.503.041.492	1.675.484.263	1.817.801.313	1.111.458.311

Sumber : Hasil-Hasil Pembangunan Provinsi Jawa Timur, Bappeda Jawa Timur., 2017

*) Sampai dengan Bulan Juni 2017

Berdasarkan tabel di atas, jumlah desa di Provinsi Jawa Timur selama tahun 2015 - 2017 yang berlistrik jumlahnya meningkat. Jika tahun 2015 hanya sebanyak 388 desa, maka pada tahun 2017 sampai dengan bulan Juni, jumlah desa berlistrik sudah mencapai 471 desa. Dari sisi gardu induk selama tahun 2015-2017, jumlah gardu induk yang ada di Provinsi Jawa Timur mencapai 10 unit gardu induk. Dengan jumlah gardu induk sebanyak itu, konsumsi tenaga listrik yang digunakan oleh masyarakat Provinsi Jawa Timur selama kurun waktu 2015-2012 mengalami peningkatan. Jika tahun 2015 jumlah konsumsi tenaga listrik yang dipakai sebanyak 1.530.041.492 kwh, maka sampai dengan tahun 2012 jumlah konsumsi tenaga listrik yang dipakai sebanyak 1.817.801.313 kwh. Selanjutnya dalam tabel berikut ini disajikan



perkembangan distribusi listrik, jumlah instalatir dan penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur tahun 2015-2017.

Tabel 5.x

Perkembangan Distribusi Listrik, Jumlah Instalatir dan Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2015-2017

No		Satuan	Tahun			
			2015	2011	2012	2017*)
1	Listrik Distribusi	Orang	244	232	229	213
2	Jumlah Instalatir	Buah	73	95	137	183
3	Jumlah Tenaga Kerja	Orang	769	890	1.003	1.647

Sumber : Hasil-Hasil Pembangunan Provinsi Jawa Timur, Bappeda Jawa Timur. 2017

*) Sampai dengan Bulan Juni 2017

5.1.3.4. Sektor Perikanan

Sektor lain yang juga sangat potensial dalam mendukung keberadaan dan pengembangan kawasan industri di Provinsi Jawa Timur adalah sektor perikanan . Sektor perikanan ini dibagi menjadi dua, yaitu sektor perikanan dari hasil perikanan tangkap laut, perairan umum dan dari hasil budidaya yang dilakukan oleh sebagian masyarakat di Provinsi Jawa Timur. Data dalam tabel berikut ini memberikan ilustrasi perkembangan hasil perikanan tangkap (laut) berdasarkan jenis ikan di Provinsi Jawa Timur tahun 2015-2017 (Juni).

Tabel 5.x

Perkembangan Hasil Perikanan Tangkap (Laut) (dalam Ton) Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2015-2017

No		Tahun			
		2015	2011	2012	2017*)
1	Bambangan	-	-	-	-
2	Cumi-cumi	4,27	-	1,17	0,35
3	Cakalang	3.610,27	1.737,20	1.674,92	210,15
4	Ekor Merah	14,65	34,85	229,29	0
5	Kerapu	-	-	-	-
6	Kakap	-	-	-	0
7	Cucut/Hiu	3,84	-	-	0
8	Pari	-	-	-	0



9	Selar/Salem	18,83	32,87	29,69	1,36
10	Kuwe	-	-	-	
11	Tongkol	886,23	2.153,47	3.110,30	800,06
12	Tuna /Yellow Fin	2.254,51	1.755,59	1.100,89	258,83
13	Layur	0,24	181,54	7,59	0
14	Teri	135,23	785,53	311,48	142,44
15	Tengiri	-	-	-	0
16	Layang	74,68	2.316,10	2.264,82	34,83
17	Lauro (Sunglir)	4,86	-	-	-
18	Lemuru	3,64	22,21	399,52	0
19	Rojah	-	2,71	-	
20	Julung-Julung	-	-	-	
21	Layaran	-	-	-	
22	Udang Baron	-	-	-	
23	Lemadang	70,29	20,13	54,09	11,35
24	Kembung	7,88	-	-	0
25	Marlin	239,60	3,76	31,11	22,70
26	Baby Tuna	1.738,38	509,82	682,00	401,64
27	Lain-Lain	33,42	26,01	8,89	0

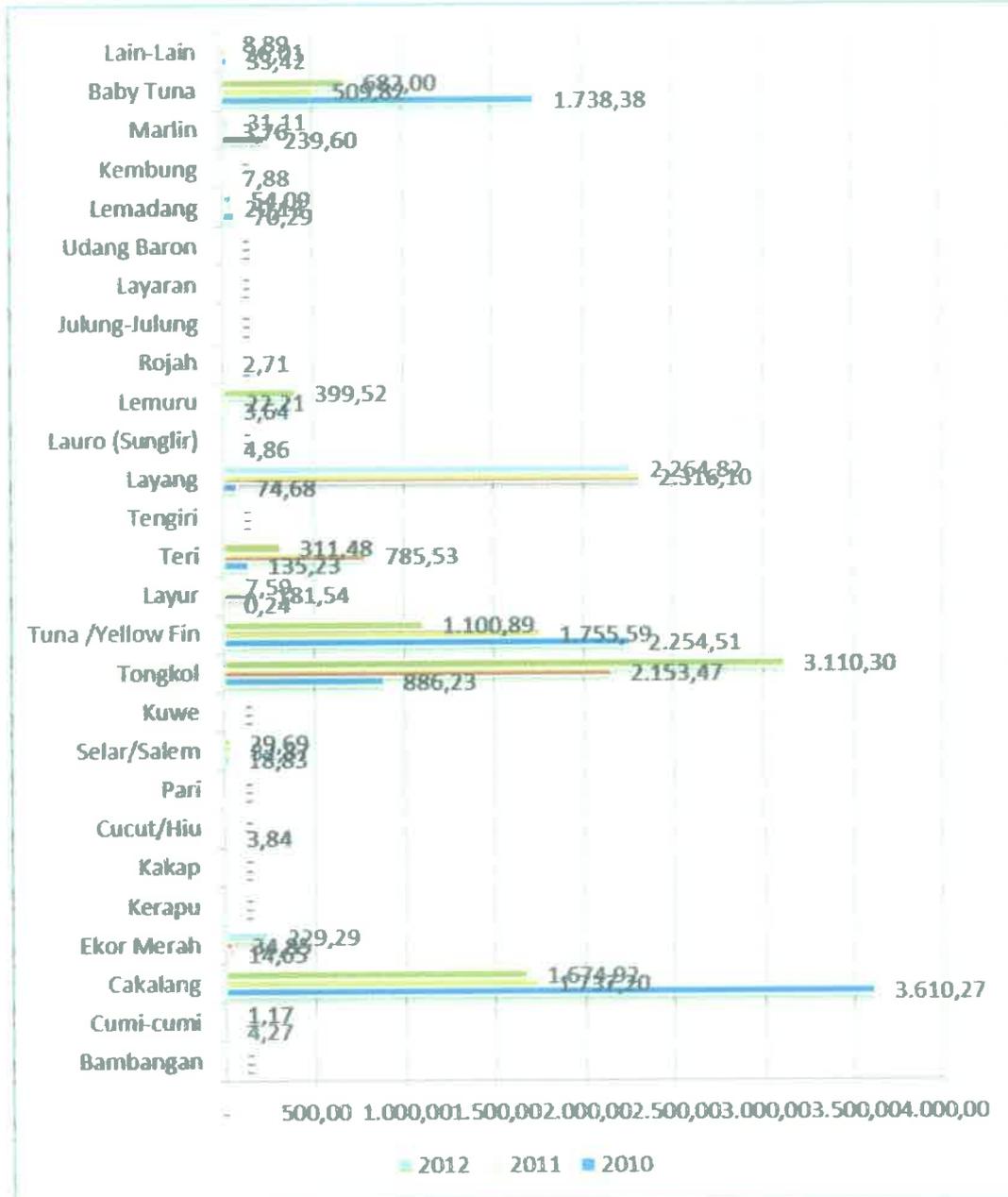
Sumber : Hasil-Hasil Pembangunan Provinsi Jawa Timur, Bappeda Jawa Timur. 2017

**) Sampai dengan Bulan Juni 2017*

Berdasarkan tabel di atas, hasil tangkap perikanan laut yang dominan adalah ikan jenis baby tuna, kemudian ikan layang, ikan tuna, tongkol, serta ikan jenis cakalang. Serta sebagian kecil jenis ikan Marlin, ikan Lemadang, ikan lemuru, ikan teri, ikan layur, kemudian ikan jenis selar atau salem. Selanjutnya perkembangan hasil perikanan tangkap laut berdasarkan jenis ikan di Provinsi Jawa Timur tahun 2015-2017 disajikan dalam grafik berikut ini.

Grafik 5.x

Perkembangan Hasil Perikanan Tangkap (Laut) (dalam Ton)
Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2015-2017



Sumber : Hasil-Hasil Pembangunan Provinsi Jawa Timur, Bappeda Jawa Timur. 2017

*) Sampai dengan Bulan Juni 2017

Hasil perikanan lain yang cukup potensial di Provinsi Jawa Timur berasal dari perairan umum. Perkembangan hasil perikanan dari perairan umum di Provinsi Jawa Timur tahun 2015-2017 disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 5.x

Perkembangan Hasil Perikanan dari Perairan Umum (Ton)



Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2015-2017

No		Tahun			
		2015	2011	2012	2017*)
1	Tombro/Mas	17,90	24,08	25,28	12,70
2	Nila	214,05	222,36	226,67	113,89
3	Mujair	-	-	-	-
4	Gurami	-	-	-	0
5	Lele	-	-	-	-
6	Tawas	43,82	78,16	77,29	38,83
7	Udang	4,94	8,28	9,27	4,67
8	Belut	-	-	-	-
9	Gabus	25,17	21,15	22,29	11,2
10	Betutu	4,95	10,39	10,78	5,41

Sumber : Hasil-Hasil Pembangunan Provinsi Jawa Timur, Bappeda Jawa Timur. 2017

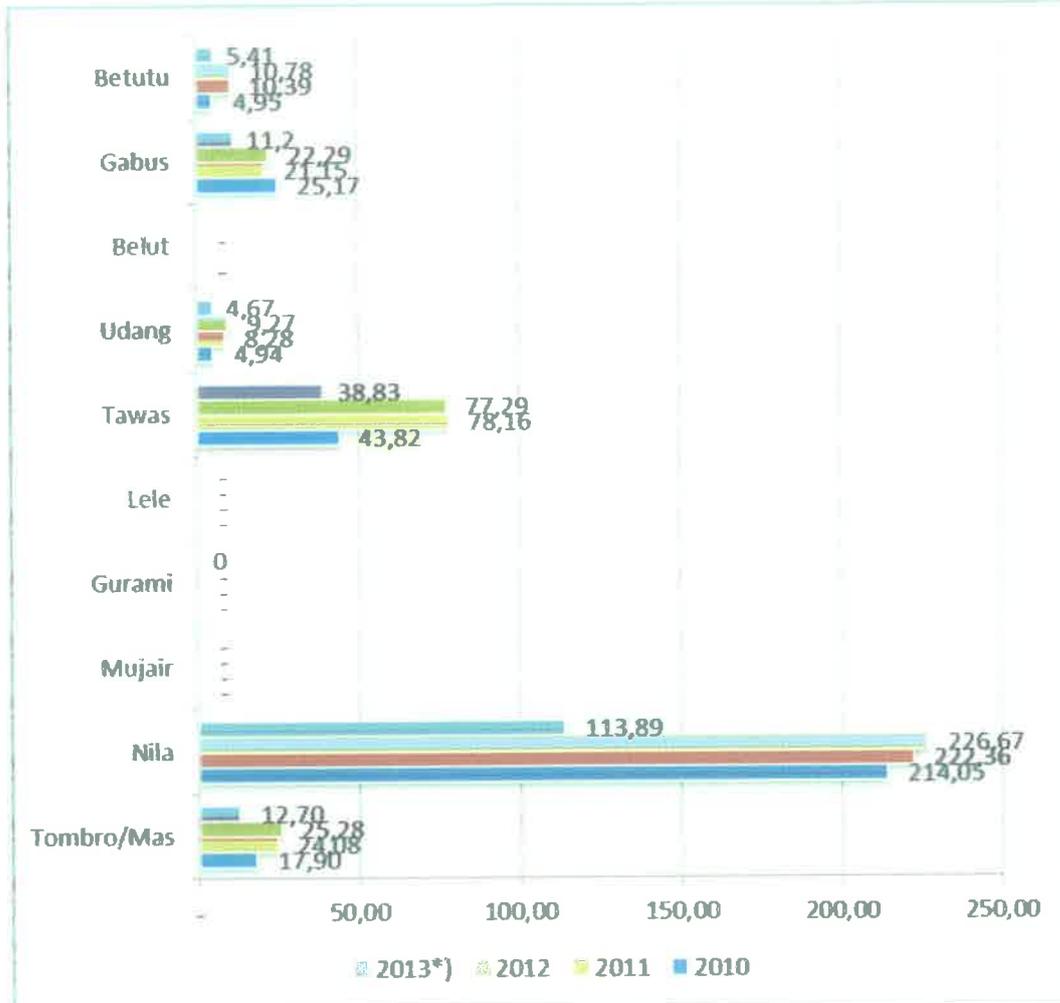
*) Sampai dengan Bulan Juni 2017

Berdasarkan tabel di atas, hasil perikanan dari perairan umum yang paling banyak dihasilkan adalah jenis ikan Nila, kemudian jenis ikan Tawas. Serta ada sebagian kecil jenis ikan Gabus, Betutu, Ikan Tombro, serta ikan Mas. Selanjutnya hasil perikanan dari perairan umum berdasarkan jenis ikannya di Provinsi Jawa Timur tahun 2015-2017 (Juni) disajikan dalam grafik berikut ini.

Grafik 5.x

Perkembangan Hasil Perikanan dari Perairan Umum (Ton)

Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2015-2017



Sumber : Hasil-Hasil Pembangunan Provinsi Jawa Timur, Bappeda Jawa Timur. 2017

*) Sampai dengan Bulan Juni 2017

Selain, hasil perikanan dari laut dan perikanan umum, Provinsi Jawa Timur juga potensial atas hasil perikanan yang dibudidayakan. Data dalam tabel berikut ini memberikan ilustrasi perkembangan hasil perikanan dari budidaya oleh sebagian masyarakat Provinsi Jawa Timur tahun 2015-2017 (Juni).

Tabel 5.x

Perkembangan Hasil Perikanan Budidaya (Ton)
Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2015-2017

No		Tahun			
		2015	2011	2012	2017*)
1	Tombro/Mas	18,11	579,38	574,26	22,30
2	Nila	782,78	6.573,75	9.006,07	3.228,66



3	Mujair	-	-	-	
4	Gurami	2,30	640,00	9,00	6,51
5	Lele	134,93	4.127,56	4.838,31	3.197,74
6	Tawas	-	-	-	
7	Belut	-	-	-	
8	Bandeng	60,00	65,00	65,00	33,29
9	Patin	5,20	5,25	5,55	3,70
10	Lain-lain	6,29	6,50	7,56	5,69

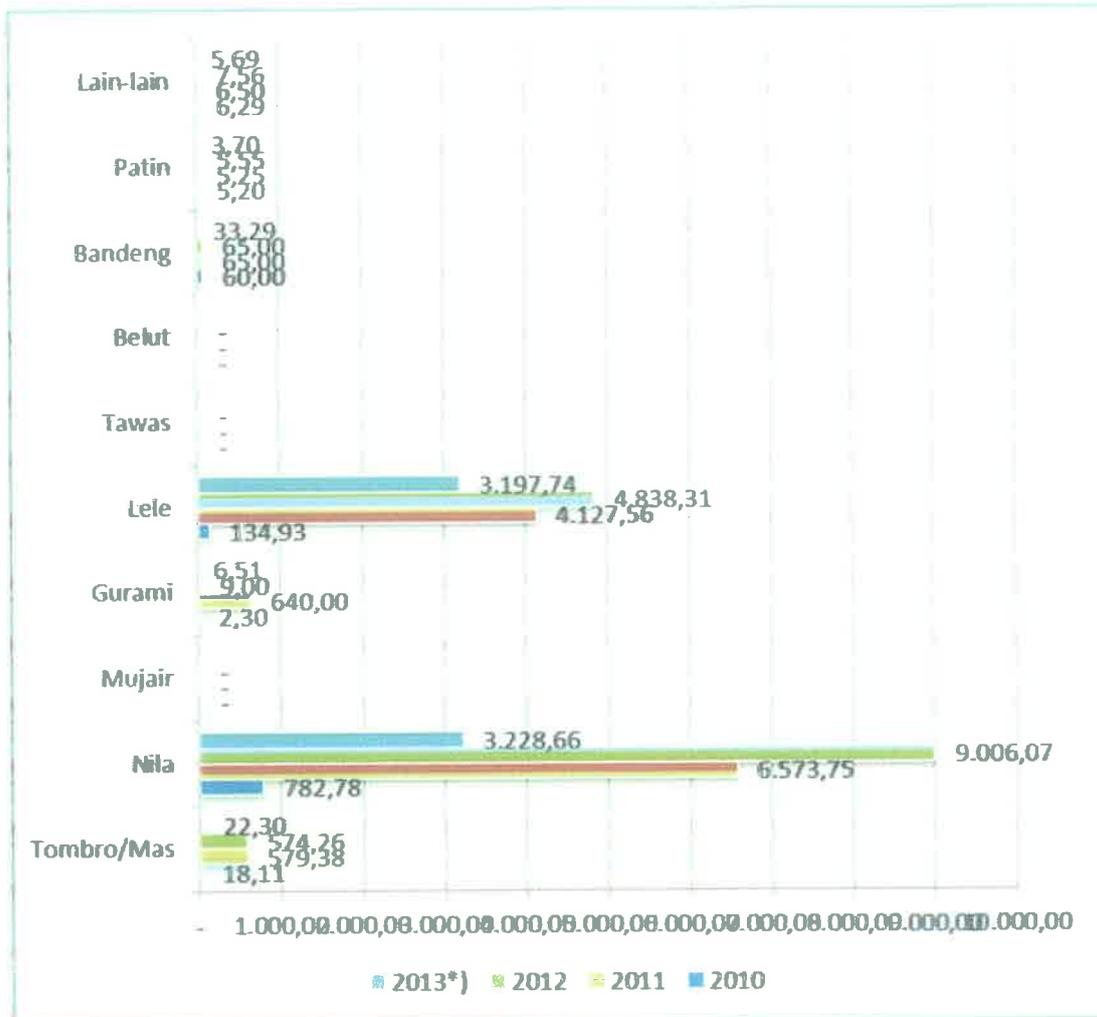
Sumber : Hasil-Hasil Pembangunan Provinsi Jawa Timur, Bappeda Jawa Timur. 2017

**) Sampai dengan Bulan Juni 2017*

Berdasarkan tabel di atas, hasil perikanan dari hasil budidaya yang utama adalah ikan jenis Nila, kemudian ikan jenis lele serta ikan gurami. Jenis hasil perikanan yang lain dari hasil budidaya adalah ikan Patin, Belut, Tawas, serta ikan jenis Mujair. Secara lengkap perkembangan hasil perikanan dari hasil budidaya di Provinsi Jawa Timur tahun 2015-2017 (Juni) disajikan dalam grafik berikut ini.

Grafik 5.x

Perkembangan Hasil Perikanan Budidaya (Ton)
Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2015-2017



Sumber : Hasil-Hasil Pembangunan Provinsi Jawa Timur, Bappeda Jawa Timur, 2017

*) Sampai dengan Bulan Juni 2017

5.1.3.5. Sektor Kehutanan

Sektor lain yang juga potensial dalam rangka pengembangan kawasan industri di Provinsi Jawa Timur adalah sektor kehutanan. Hasil utama dari sektor ini adalah hasil hutan berupa kayu pertukangan jenis kayu jati dan kayu rimba. Sedangkan hasil hutan lain yang berupa getah damar dan getah pinus. Secara lengkap perkembangan hasil hutan di Provinsi Jawa Timur tahun 2015-2017 (Juni) disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 5.x

Perkembangan Hasil Kehutanan
Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2015-2017



No		Satuan	Tahun			
			2015	2011	2012	2017*)
1	Kayu Pertukangan :					
	Jati	M3	4.385,00	4.345,98	2.671,53	2.671,53
	Rimba	M3	3.612,00	26.448,11	26.578,59	26.578,59
2	Kayu Bakar					
	Jati	Sm	36,00	19,00	-	-
	Rimba	Sm	146,00	339,00	-	-
3	Getah Damar/Kopal	Ton	115,00	1.829,00	-	-
4	Getah Pinus	Ton	536,23	710.464,00	-	-

Sumber : Hasil-Hasil Pembangunan Provinsi Jawa Timur, Bappeda Jawa Timur., 2017

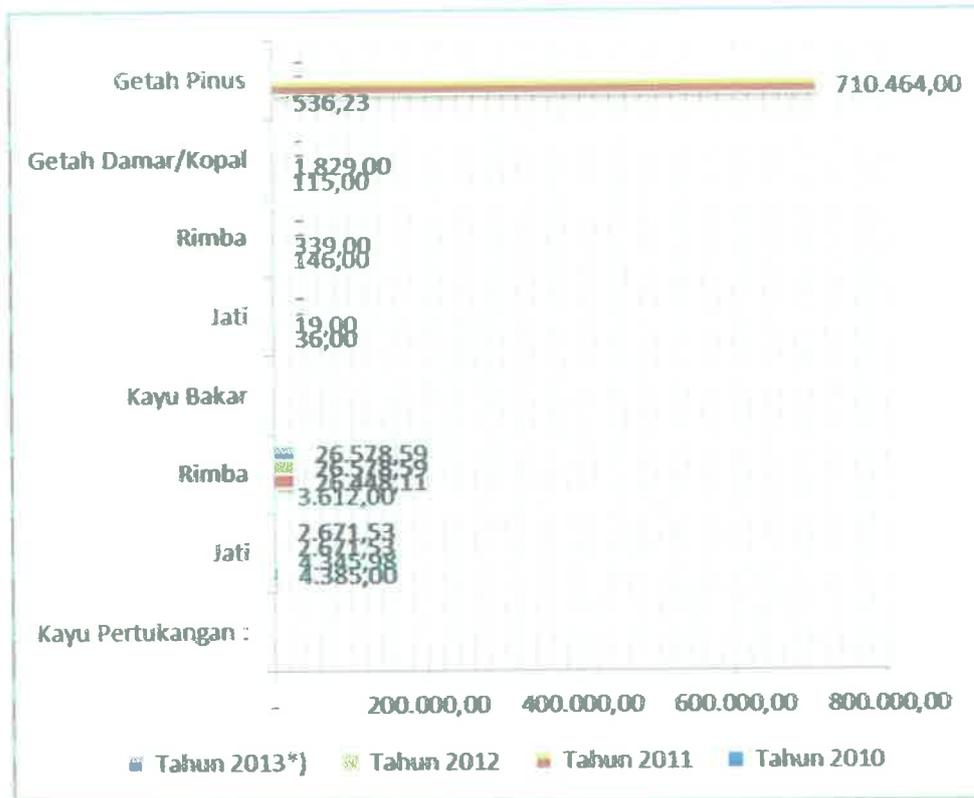
*) Sampai dengan Bulan Juni 2017

Secara grafis perkembangan hasil hutan di Provinsi Jawa Timur tahun 2015-2017 (Juni) disajikan dalam tabel berikut ini

Grafik 5.x

Perkembangan Hasil Kehutanan

Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2015-2017



5.1.3.6. Sektor Industri Pengolahan Non Migas

Sektor lain selain sektor pertanian, perikanan dan perkebunan, yang juga sangat potensial dikembangkan dalam rangka mendukung eksistensi kawasan industri di Provinsi Jawa Timur adalah sektor industri pengolahan non migas. Data dalam tabel berikut ini memberikan gambaran jumlah industri kecil berdasarkan jenisnya di Provinsi Jawa Timur tahun 2015-2017 (Juni) disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 5.x

Perkembangan Jumlah Industri Kecil Berdasarkan Jenisnya Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2015-2017

No		Satuan	Tahun			
			2015	2011	2012	2017*)
1	Perdagangan	Unit	9.897	9.946	9.996	10.060
2	Industri Pertanian	Unit	936	965	1.015	1.036
3	Industri Non Pertanian	Unit	411	432	457	482
	Aneka Usaha	Unit	274	301	326	669

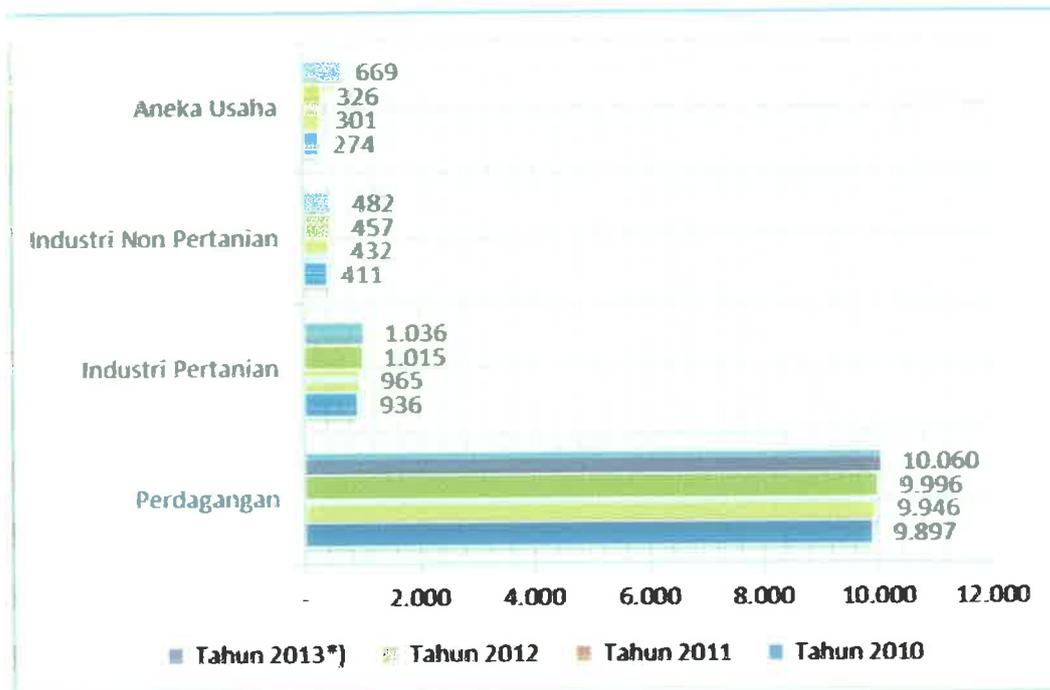
Jumlah	11.518	11.644	11.794	12.247
--------	--------	--------	--------	--------

Sumber : Hasil-Hasil Pembangunan Provinsi Jawa Timur, Bappeda Jawa Timur., 2017
 *) Sampai dengan Bulan Juni 2017

Berdasarkan data dalam tabel di atas, industri kecil yang bergerak di bidang perdagangan jumlahnya di Provinsi Jawa Timur sangat dominan, kemudian industri kecil yang bergerak dibidang pertanian dimana jumlahnya menduduki urutan kedua, serta industri kecil yang bergerak di bidang non pertanian menduduki urutan berikutnya. Selain itu di Provinsi Jawa Timur juga terdapat industri kecil yang bergerak dibidang aneka usaha. Secara rinci data dalam grafik berikut ini memberikan gambaran jumlah industri kecil berdasarkan jenisnya di Provinsi Jawa Timur tahun 2015-2017 (Juni) disajikan dalam grafik berikut ini.

Grafik 5.x

Perkembangan Jumlah Industri Kecil Berdasarkan Jenisnya Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2015-2017



Sumber : Hasil-Hasil Pembangunan Provinsi Jawa Timur, Bappeda Jawa Timur., 2017

*) Sampai dengan Bulan Juni 2017

Selain industri kecil, di Provinsi Jawa Timur juga terdapat industri menengah yang bergerak dalam berbagai sektor. Data dalam tabel berikut ini memberikan gambaran



jumlah industri menengah berdasarkan jenisnya di Provinsi Jawa Timur tahun 2015-2017 (Juni) disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 5.x

Perkembangan Jumlah Industri Menengah Berdasarkan Jenisnya
Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2015-2017

No		Satuan	Tahun			
			2015	2011	2012	2017*)
1	Perdagangan	Unit	44	56	64	87
2	Industri Pertanian	Unit	20	27	42	49
3	Industri Non Pertanian	Unit	28	40	55	62
	Aneka Usaha	Unit	16	22	30	34
	Jumlah		108	145	191	232

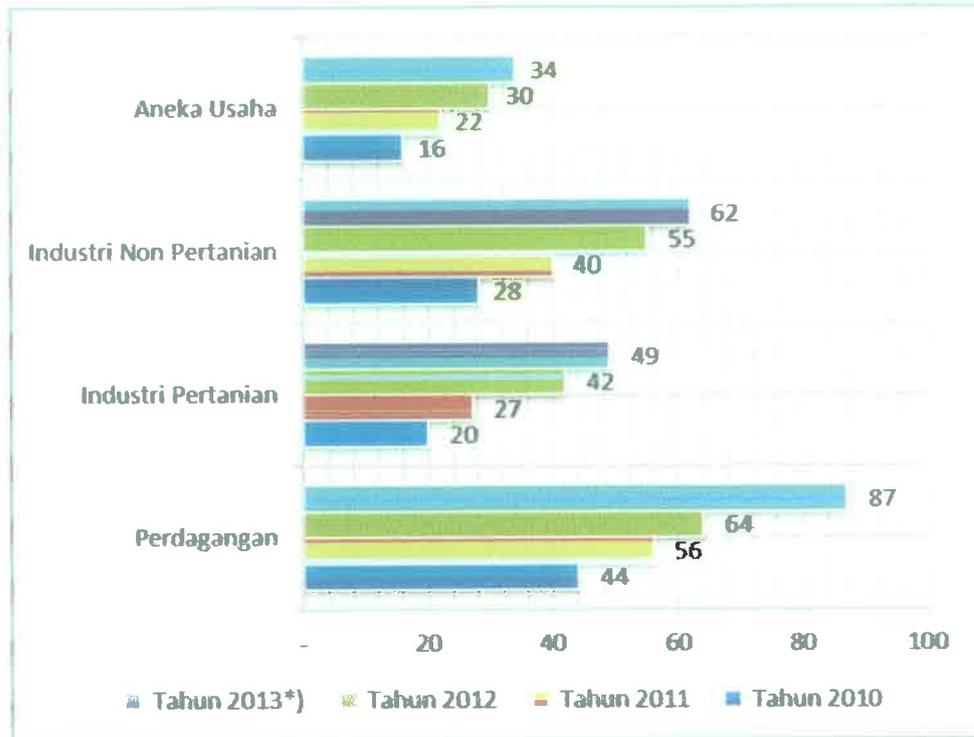
Sumber : Hasil-Hasil Pembangunan Provinsi Jawa Timur, Bappeda Jawa Timur., 2017

*) Sampai dengan Bulan Juni 2017

Berdasarkan data dalam tabel di atas, industri menengah yang bergerak di bidang perdagangan jumlahnya di Provinsi Jawa Timur sangat dominan, kemudian industri menengah yang bergerak dibidang non pertanian dimana jumlahnya menduduki urutan kedua, serta industri menengah yang bergerak di bidang pertanian menduduki urutan berikutnya. Selain itu di Provinsi Jawa Timur juga terdapat industri menengah yang bergerak dibidang aneka usaha. Secara rinci data dalam grafik berikut ini memberikan gambaran jumlah industri menengah berdasarkan jenisnya di Provinsi Jawa Timur tahun 2015-2017 (Juni) disajikan dalam grafik berikut ini.

Grafik 5.x

Perkembangan Jumlah Industri Menengah Berdasarkan Jenisnya
Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2015-2017



Sumber : Hasil-Hasil Pembangunan Provinsi Jawa Timur, Bappeda Jawa Timur, Jawa Timur, 2017

*) Sampai dengan Bulan Juni 2017

Secara total, di Provinsi Jawa Timur jumlah industri kecil menengah yang bergerak dalam berbagai sektor, berdasarkan jenisnya di Provinsi Jawa Timur tahun 2015-2017 (Juni) disajikan dalam tabel berikut ini

Tabel 5.x

Perkembangan Jumlah Industri Kecil-Manengah (IKM) Berdasarkan Jenisnya Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2015-2017

No		Satuan	Tahun			
			2015	2011	2012	2017*)
1	Perdagangan	Unit	9.941	10.002	10.060	10.017
2	Industri Pertanian	Unit	956	992	1.057	1.062
3	Industri Non Pertanian	Unit	434	462	512	516
	Aneka Usaha	Unit	293	323	356	360
	Jumlah		11.624	11.779	11.985	11.955

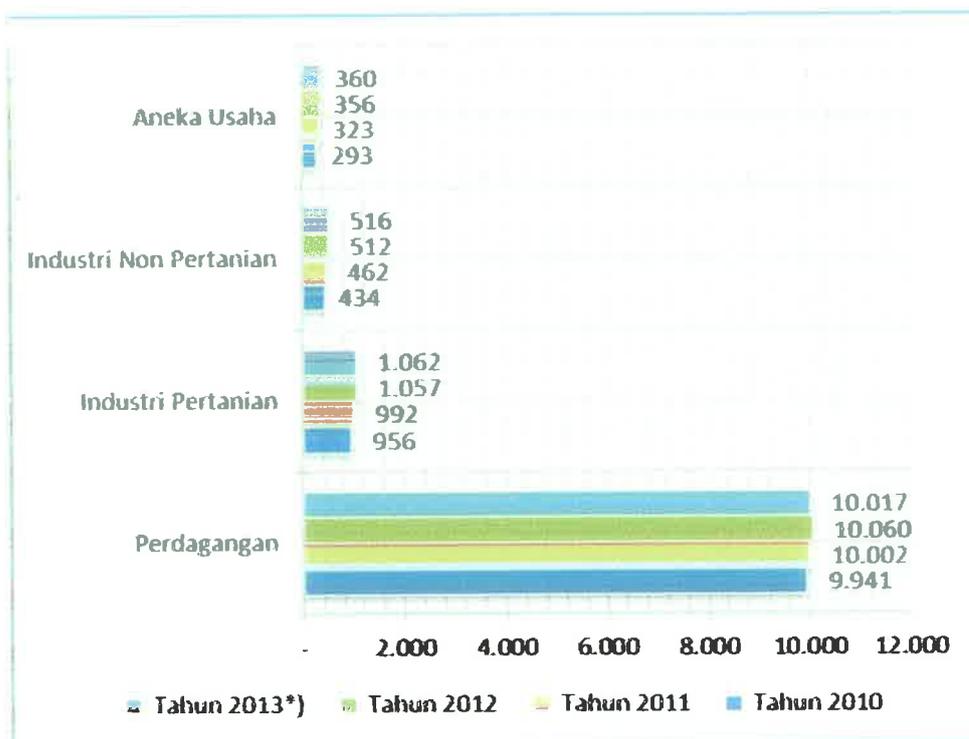
Sumber : Hasil-Hasil Pembangunan Provinsi Jawa Timur, Bappeda, Jawa Timur, 2017

*) Sampai dengan Bulan Juni 2017



Berdasarkan data dalam tabel di atas, industri kecil menengah yang bergerak di bidang perdagangan jumlahnya di Provinsi Jawa Timur sangat dominan, kemudian industri kecil menengah yang bergerak dibidang pertanian dimana jumlahnya menduduki urutan kedua, serta industri kecil menengah yang bergerak di bidang pertanian menduduki urutan berikutnya. Selain itu di Provinsi Jawa Timur juga terdapat industri kecil menengah yang bergerak dibidang aneka usaha. Secara rinci data dalam grafik berikut ini memberikan gambaran jumlah industri kecil menengah berdasarkan jenisnya di Provinsi Jawa Timur tahun 2015-2017 (Juni) disajikan dalam grafik berikut ini.

Grafik 5.x
Perkembangan Jumlah Industri Kecil-Manengah (IKM) Berdasarkan Jenisnya Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2015-2017



Sumber : Hasil-Hasil Pembangunan Provinsi Jawa Timur, Bappeda.Jawa Timur, 2017

*) Sampai dengan Bulan Juni 2017

Banyak jumlah industri kecil menengah di Provinsi Jawa Timur tahun 2015-2017, berpengaruh pada penyerapan tenaga kerja dan nilai investasi yang ditanamkan. Data dalam tabel berikut memberikan ilustrasi perkembangan jumlah



industri kecil berdasarkan unit usaha, penyerapan tenaga kerja serta nilai investasi di Provinsi Jawa Timur tahun 2015-2017 (s/d Juni).

Tabel 5.x

Perkembangan Jumlah Industri Kecil Berdasarkan Unit Usaha, Jumlah Tenaga dan Nilai Investasi Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2015-2017

No		Tahun			
		2015	2011	2012	2017*)
1	Unit Usaha (Unit)	1.238	1.282	1.329	1.329
2	Tenaga Kerja (Orang)	23.703	24.014	24.307	24.307
3	Nilai Investasi (Ribuan)	201.883.553	206.389.673	210.856.171	210.856.171

Sumber : Hasil-Hasil Pembangunan Provinsi Jawa Timur, Bappeda.Jawa Timur, 2017

*) Sampai dengan Bulan Juni 2017

Secara umum perkembangan jumlah unit usaha, jumlah tenaga kerja yang berhasil diserap maupun jumlah investasi yang ditanamkan oleh industri kecil di Provinsi Jawa Timur selama tahun 2015-2017 (s/d Juni) perkembangannya selalu meningkat.

Selanjutnya data dalam tabel berikut memberikan ilustrasi perkembangan jumlah industri menengah dan besar berdasarkan unit usaha, penyerapan tenaga kerja serta nilai investasi di Provinsi Jawa Timur tahun 2015-2017 (s/d Juni).

Tabel 5.x

Perkembangan Jumlah Industri Menengah dan Besar Berdasarkan Unit Usaha, Jumlah Tenaga dan Nilai Investasi Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2015-2017

No		Tahun			
		2015	2011	2012	2017*)
1	Unit Usaha (Unit)	308	346	388	388
2	Tenaga Kerja (Orang)	76.436	77.776	104.287	104.287
3	Nilai Investasi (Ribuan)	2.165.306	2.278.654.752	2.440.487.790	2.440.487.790

Sumber : Hasil-Hasil Pembangunan Provinsi Jawa Timur, Bappeda.Jawa Timur, 2017

*) Sampai dengan Bulan Juni 2017



Secara umum perkembangan jumlah unit usaha, jumlah tenaga kerja yang berhasil diserap maupun jumlah investasi yang ditanamkan oleh industri menengah dan besar di Provinsi Jawa Timur selama tahun 2015-2017 (s/d Juni) perkembangannya selalu meningkat. Secara grafis data berikut memberikan ilustrasi perkembangan jumlah industri menengah dan besar berdasarkan unit usaha, penyerapan tenaga kerja serta nilai investasi di Provinsi Jawa Timur tahun 2015-2017 (s/d Juni).

Tabel 5.x

Perkembangan Jumlah Industri Menengah dan Besar (Total) Berdasarkan Unit Usaha, Jumlah Tenaga dan Nilai Investasi Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2015-2017



Sumber : Hasil-Hasil Pembangunan Provinsi Jawa Timur, Bappeda Jawa Timur, 2017

*) Sampai dengan Bulan Juni 2017

5.1.3.7. Perkembangan Penanaman Modal (Investasi)

Provinsi Jawa Timur sebagai salah satu Provinsi di Jawa Timur yang menjadi tujuan investasi baik penanaman modal dalam negeri (PMDN) maupun penanaman



modal asing (PMA). Data dalam tabel berikut ini menyajikan perkembangan jumlah investasi baik penanaman modal dalam negeri (PMDN) maupun penanaman modal asing (PMA) dalam unit, di Provinsi Jawa Timur tahun 2015-2017.

Tabel 5.x

Perkembangan Jumlah PMA dan PMDN Yang Menanamkan Modalnya
Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2015-2017
(Dalam Unit)

No	Uraian	Tahun (dlm Unit)				
		2009	2015	2011	2012	2017*)
1	PMDN	20	18	19	19	19
2	PMA	19	14	14	18	18
	Jumlah	39	32	33	37	37

Sumber : Hasil-Hasil Pembangunan Provinsi Jawa Timur, Bappeda.Jawa Timur, 2017
*) Sampai dengan Bulan Juni 2017

ecara umum jumlah investasi baik penanaman modal dalam negeri (PMDN) maupun penanaman modal asing (PMA) dalam unit, di Provinsi Jawa Timur tahun 2015-2017, perkembangannya dari tahun ke tahun menunjukkan angka yang relatif konstan. Namun jika dilihat dari jenisnya jumlah penanaman modal dalam negeri (PMDN) lebih banyak daripada, jumlah penanaman modal asing (PMA). Secara grafis umum jumlah investasi baik penanaman modal dalam negeri (PMDN) maupun penanaman modal asing (PMA) dalam unit, di Provinsi Jawa Timur tahun 2015-2017 disajikan dibawah ini.

Tabel 5.x

Perkembangan Jumlah PMA dan PMDN Yang Menanamkan Modalnya
Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2015-2017
(Dalam Unit)



Sumber : Hasil-Hasil Pembangunan Provinsi Jawa Timur, Bappeda Jawa Timur, 2017

*) Sampai dengan Bulan Juni 2017

Selanjutnya jika dilihat dari jumlah nilai investasi yang ditanamkan, data dalam tabel berikut ini menyajikan perkembangan jumlah nilai investasi baik penanaman modal dalam negeri (PMDN) maupun penanaman modal asing (PMA), di Provinsi Jawa Timur tahun 2015-2017

Tabel 5.x

Perkembangan Nilai Investasi PMA dan PMDN Yang Menanamkan Modalnya Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2015-2017 (Dalam Rp)

No	Uraian	Tahun				
		2009	2015	2011	2012	2017*)
1	PMDN	3.303.051.926.802	4.794.213.865.719	5.185.838.342.719	5.185.838.342.719	5.185.838.342.719
2	PMA	2.816.312.947.375	895.151.793.026	895.151.793.026	940.304.066.026	1.077.486.186.026
	Jumlah	6.119.364.874.177	5.689.365.658.745	6.080.990.135.745	6.126.142.408.745	6.263.324.528.745

Sumber : Hasil-Hasil Pembangunan Provinsi Jawa Timur, Bappeda Jawa Timur, 2017

*) Sampai dengan Bulan Juni 2017

Berdasarkan tabel di atas, secara umum jumlah nilai investasi baik penanaman modal dalam negeri (PMDN) maupun penanaman modal asing (PMA), di Provinsi Jawa Timur tahun 2015-2017, perkembangannya dari tahun ke tahun menunjukkan angka yang

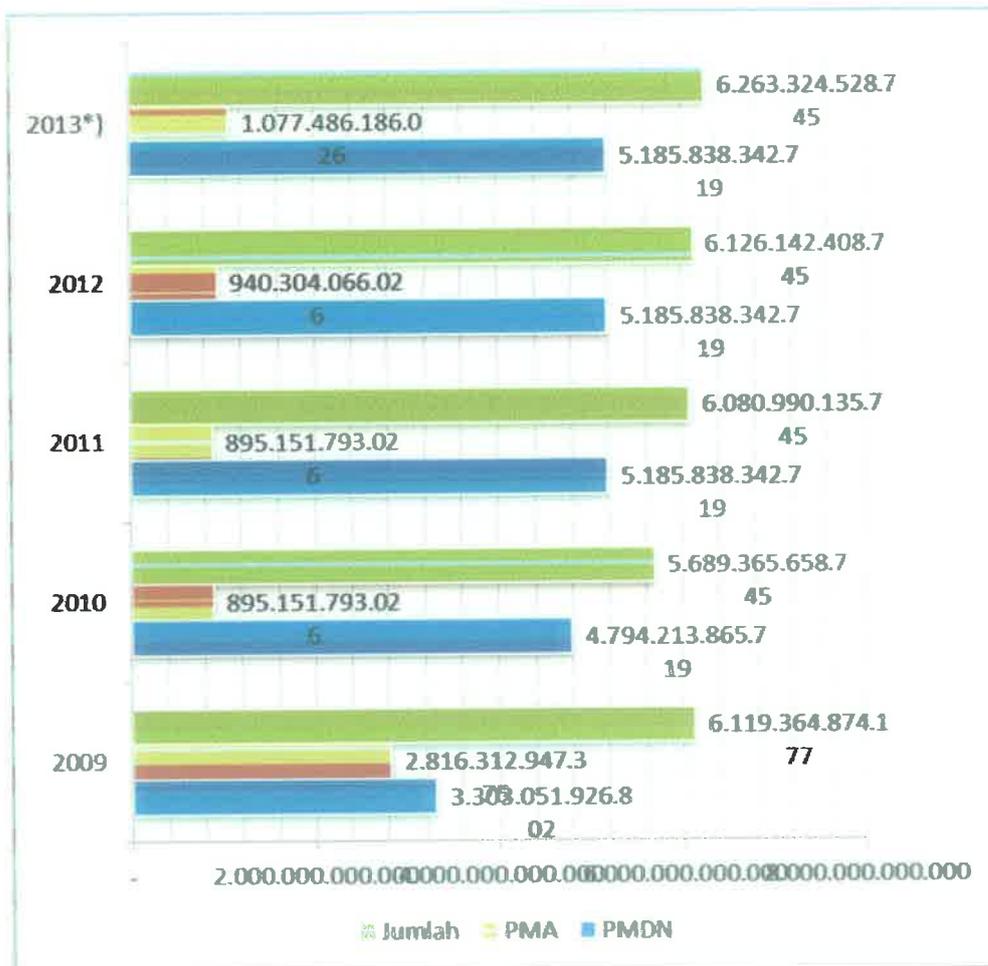


relatif konstan. Namun jika dilihat dari jenisnya berdasarkan nilai investasi yang ditanamkan, penanaman modal dalam negeri (PMDN) lebih banyak daripada, jumlah penanaman modal asing (PMA). Secara grafis umum jumlah nilai investasi baik penanaman modal dalam negeri (PMDN) maupun penanaman modal asing (PMA), di Provinsi Jawa Timur tahun 2015-2017 disajikan dibawah ini

Grafik 5.x

Perkembangan Nilai Investasi PMA dan PMDN Yang Menanamkan Modalnya Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2015-2017

(Dalam Rp)



Sumber : Hasil-Hasil Pembangunan Provinsi Jawa Timur, Bappeda.Jawa Timur, 2017

*) Sampai dengan Bulan Juni 2017

Secara sektoral, investasi baik PMA maupun PMDN masih dominan menyasar pada sektor sekunder atau industri pengolahan. Berdasarkan sektornya, penyaluran PMA



terutama pada pertanian tanaman pangan, industri kimia perdagangan. Sedangkan, porsi PMDN disalurkan pada industri makanan dan minuman, industri tekstil, perdagangan, industri barang logam dan peternakan

5.1.1.3. Kawasan Investasi di Provinsi Jawa Timur.

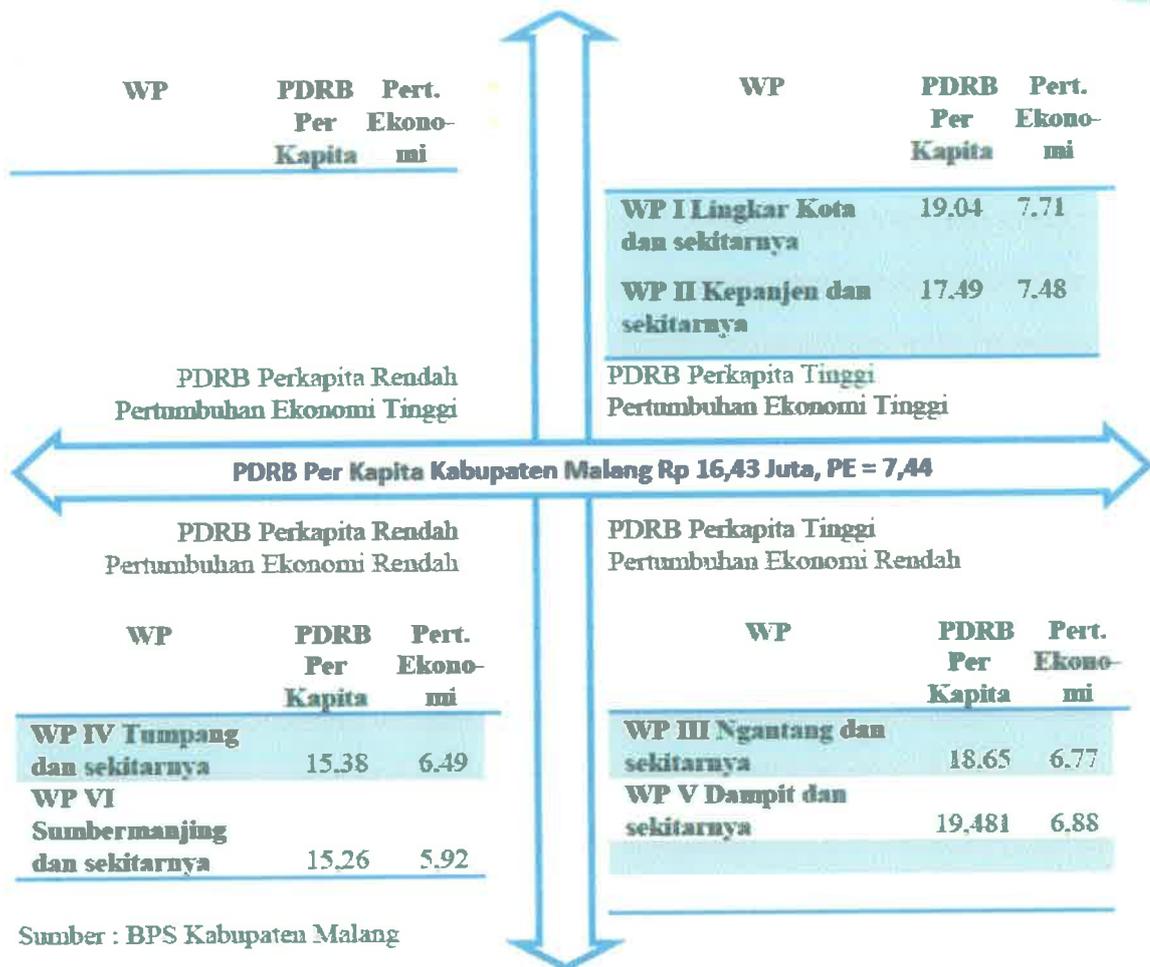
Pemerintah Provinsi Jawa Timur membagi wilayahnya ke dalam enam Wilayah Pengembangan. Pembentukan WP ini dimaksudkan untuk memudahkan Pemerintah Daerah melakukan fungsinya yaitu, dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembangunan sehingga diharapkan pembangunan di wilayah Provinsi Jawa Timur dapat merata, terpadu (lintas sektor) dan tepat sasaran. Adapun enam WP tersebut, adalah :

- WP I, Lingkar Kota Jawa Timur, meliputi Kecamatan Dau, Karangploso, Singosari, Pakis, Tajinan, Lawang, Bululawang, Pakisaji dan Wagir.
- WP II, Kepanjen dan sekitarnya meliputi Kecamatan Wonosari, Ngajum, Kepanjen, Kromengan, Sumberpucung, Pagak, Donomulyo, Gondanglegi, Pagelaran dan Kalipare.
- WP III, Ngantang dan sekitarnya, meliputi Kecamatan Kasembon, Ngantang dan Pujon.
- WP IV, Tumpang dan sekitarnya, meliputi Kecamatan **Jabung**, Tumpang, Poncokusumo dan Wajak.
- WP V, Dampit dan sekitarnya, meliputi Kecamatan Turen, Dampit, Tirtoyudo dan Ampelgading.
- WP VI, **Sumbermanjing** Wetan dan sekitarnya meliputi Kecamatan Sumbermanjing Wetan, Bantur dan Gedangan.

Berdasarkan wilayah pengembangan (WP) tersebut diatas, maka kawasan investasi potensial di Provinsi Jawa Timur merujuk indikator makro ekonomi seperti perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan pertumbuhan ekonomi di wilayah pengembangan. Data dalam gambar berikut ini memberikan ilustrasi wilayah pengembangan (WP) di Provinsi Jawa Timur yang didasarkan pada indikator makro ekonomi berupa perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan pertumbuhan ekonomi yang potensial dijadikan kawasan investasi di Provinsi Jawa Timur.

Grafik 5.x

Wilayah Pengembangan (WP) Di Provinsi Jawa Timur
Yang Potensial di Jadikan Kawasan Investasi



5.1.5. Potensi Dukungan Masyarakat dan Pemerintah Daerah

Eksisitensi sebuah kawasan industri membutuhkan dukungan dari masyarakat dan pemerintah daerah dalam rangka pengembangan kawasan industri di masa-masa yang akan datang. Dukungan pemerintah daerah, dalam hal ini adalah pemerintah daerah Provinsi Jawa Timur, dalam mendukung pengembangan kawasan industri adalah penyediaan lahan untuk kawasan industri, dimana pemerintah daerah Provinsi Jawa Timur menjadikan kecamatan Jabung dan Sumbermanjing sebagai area pengembangan kawasan industri yang baru. Selain dukungan dalam hal penyediaan lahan, pemerintah daerah Provinsi Jawa Timur juga mendukung dalam hal perijinan investasi, terutama investasi yang banyak menyerap tenaga kerja dan mendukung perekonomian daerah Provinsi Jawa Timur. Juga tak kalah pentingnya adalah komitmen pemerintah daerah Provinsi Jawa Timur terkait dengan penegakan hukum dan peraturan dalam menciptakan iklim investasi yang kondusif. Selain dukungan pemerintah daerah, eksisitensi kawasan industri juga memerlukan dukungan masyarakat, terutama masyarakat yang tinggal disekitar area wilayah kawasan industri. Harapan masyarakat dengan adanya kawasan industri akan memberikan dampak positif seperti adanya penyerapan tenaga kerja, penggunaan tenaga kerja



masyarakat lokal, serta meningkatnya kegiatan ekonomi masyarakat sekitar kawasan industri. Berdasarkan hasil interview dengan pejabat terkait di Provinsi Jawa Timur, masyarakat sekitar kawasan industri sangat mendukung adanya kawasan industri dengan harapan kawasan industri akan memberikan dampak positif terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat setempat.

5.2. Analisa Kawasan Industri Provinsi Jawa Timur

5.2.2. Analisa Aspek Ekonomi

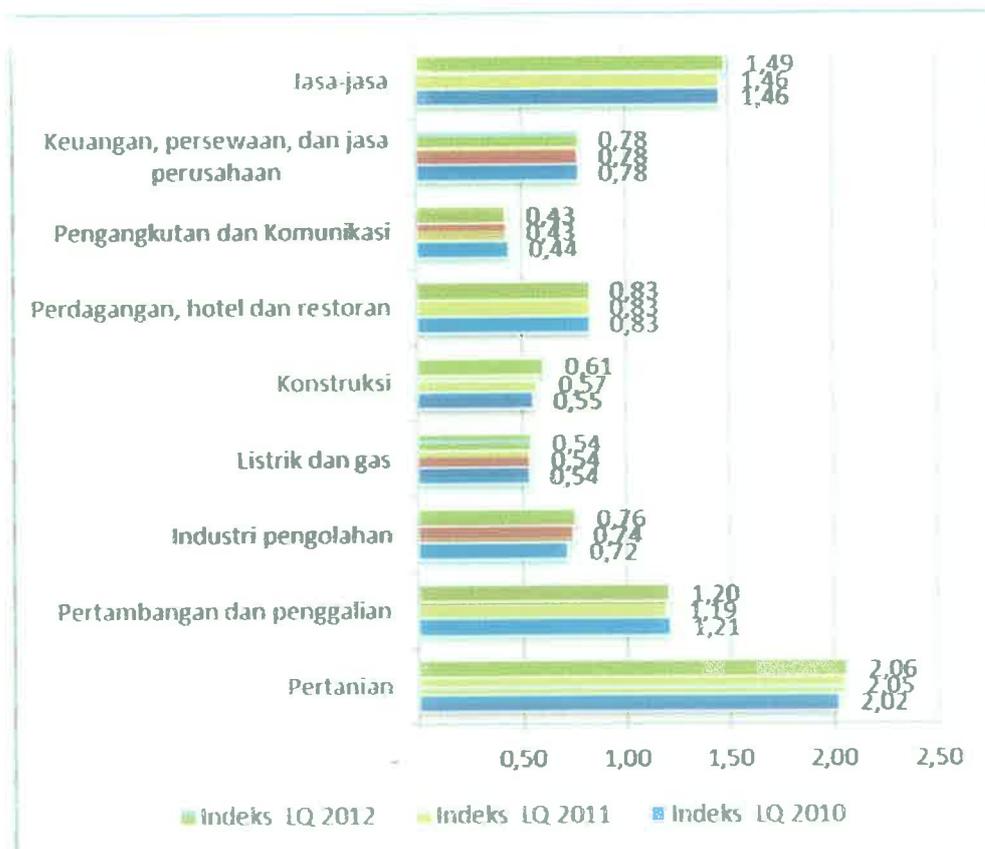
5.2.2.1. Analisa Location Quotion

Metode LQ (*Location Quotient*) adalah teknik untuk menganalisis basis ekonomi suatu wilayah. Metode LQ digunakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat spesialisasi sektor basis atau unggulan (*leading sector*). Selanjutnya secara keseluruhan hasil analisa Indeks Location Quotient (LQ) sektor-sektor unggulan di Provinsi Jawa Timur tahun 2015-2012 disajikan dalam grafik berikut ini.

Grafik 5.x

Indeks Location *Quotient* (LQ) Sektoral

Pada PDRB Provinsi Jawa Timur Tahun 2015-2012



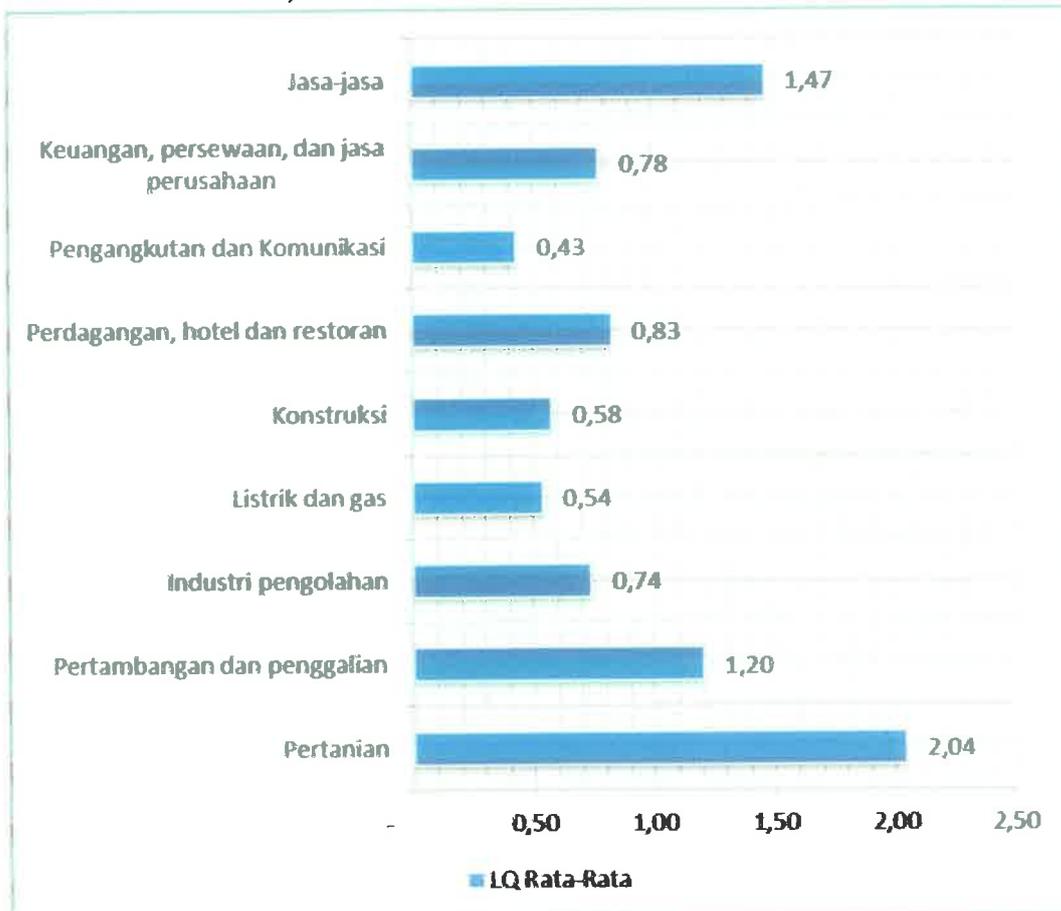
Sumber : Statistik Daerah Provinsi Jawa Timur, 2017, diolah



Selanjutnya secara keseluruhan indeks Location Quotient (LQ) rata-rata sektor-sektor unggulan yang bisa dijadikan andalan dalam mendukung pengembangan kawasan industri di Provinsi Jawa Timur tahun 2015-2012 disajikan dalam grafik berikut ini.

Grafik 5.x

Indeks Location *Quotient* (LQ) Rata-Rata Sektoral
Pada PDRB Provinsi Jawa Timur Tahun 2015-2012



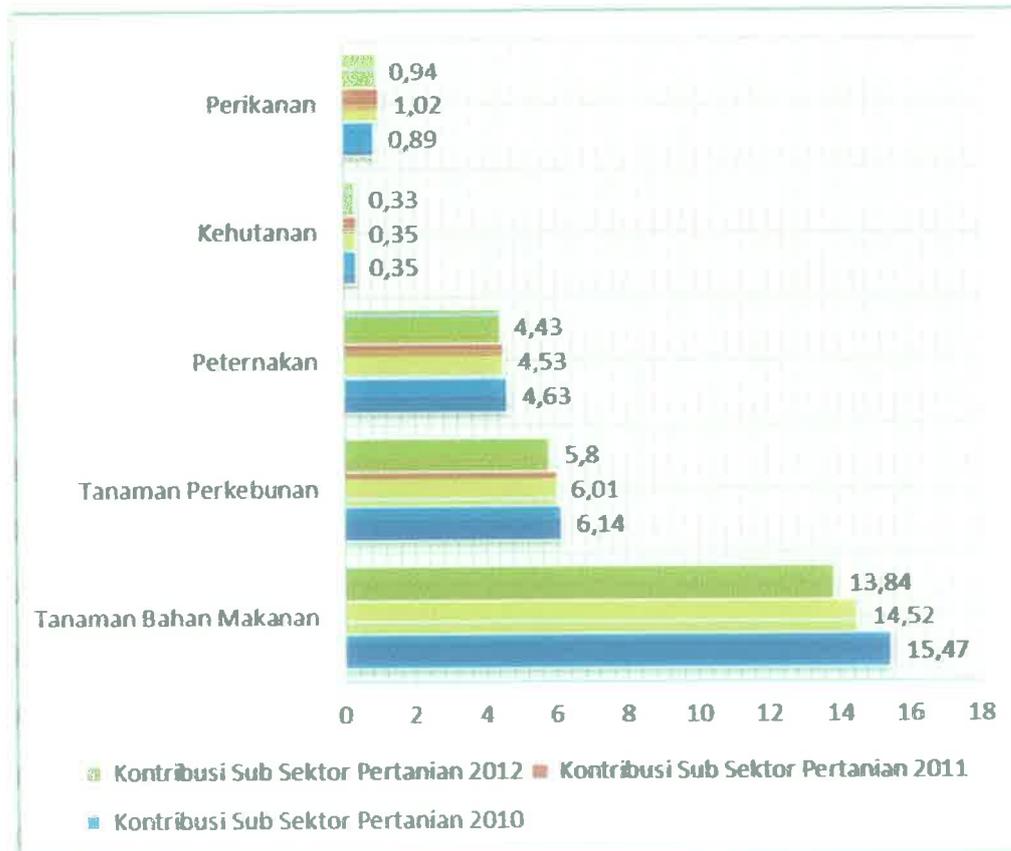
Sumber : Statistik Daerah Provinsi Jawa Timur, 2017, diolah

Berdasarkan data pada grafik di atas, maka sektor yang bisa dijadikan unggulan dalam rangka pengembangan kawasan industri di Provinsi Jawa Timur adalah sektor pertanian, perikanan dan perkebunan (terutama sub sektor tanaman pangan dan tanaman perkebunan serta peternakan) kemudian sektor pertambangan dan penggalian (terutama sub sektor penggalian) serta sektor jasa-jasa lainnya, selanjutnya sektor yang potensial juga untuk mendukung pengembangan kawasan industri di Provinsi Jawa Timur adalah sektor industri pengolahan itu sendiri (terutama sub sektor industri pengolahan makanan, minuman dan tembakau, pupuk, kimia dan bahan dari karet, serta sub sektor kertas dan percetakan) kemudian sektor perdagangan, hotel dan restoran (terutama sub sektor perdagangan) serta sektor keuangan, persewaan dan dan jasa perusahaan.

Berdasarkan sektor-sektor unggulan di atas, pada sektor pertanian, perikanan dan perkebunan, sub sektor yang memberikan kontribusi terbesar adalah sub sektor tanaman bahan makanan, kemudian disusul oleh sub sektor tanaman perkebunan, dilanjutkan sub sektor peternakan dan sub sektor perikanan. Sementara sub sektor kehutanan memberikan kontribusi terkecil pada sektor pertanian, perikanan dan perkebunan di Provinsi Jawa Timur selama kurun waktu tahun 2015-2017. Selanjutnya secara rinci kontribusi masing-masing sub sektor pertanian, perikanan dan perkebunan disajikan dalam grafik dibawah ini.

Grafik 5.x

Kontribusi Sektoral Sub Sektor Pertanian, Perikanan dan Perkebunan Pada PDRB Provinsi Jawa Timur 2015-2017



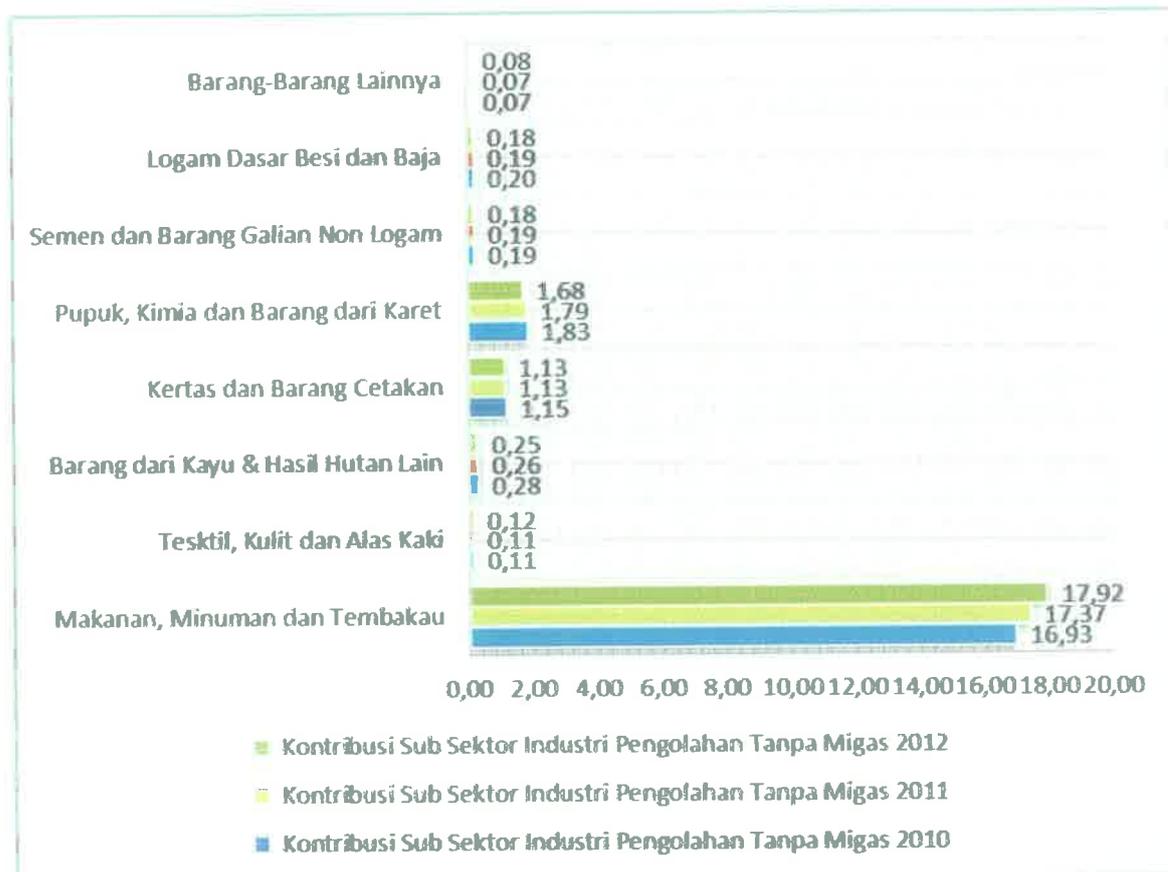
Sumber : Statistik Daerah Provinsi Jawa Timur, 2017, diolah

Sementara pada sektor industri pengolahan non migas, sub sektor yang memberikan kontribusi terbesar adalah sub sektor industri makanan, minuman dan pengolahan tembakau, kemudian disusul oleh sub sektor industri pengolahan pupuk, kimia dan pengolahan barang dari karet, dilanjutkan sub sektor kertas dan bahan cetakan serta sub sektor barang dari kayu dan hasil hutan lain. Sementara sub sektor industri pengolahan non migas logam dasar besi serta sub sektor industri pengolahan

non migas semen dan barang galian no logam, yang memberikan kontribusi terkecil pada sektor industri pengolahan non migas di Provinsi Jawa Timur selama kurun waktu tahun 2015-2017. Selanjutnya secara rinci kontribusi masing-masing sub sektor industri pengolahan disajikan dalam grafik dibawah ini

Grafik 5.x

Kontribusi Sektoral Sub Sektor Industri Pengolahan Non Migas
Pada PDRB Provinsi Jawa Timur 2015-2017

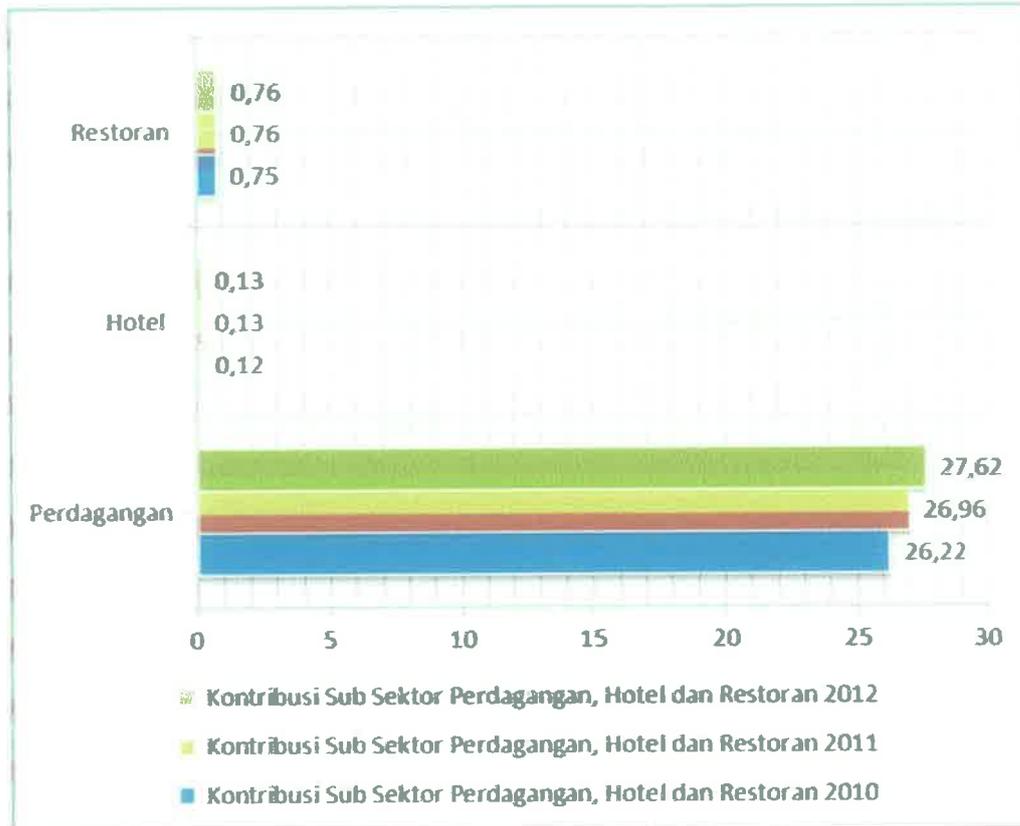


Sumber : Statistik Daerah Provinsi Jawa Timur, 2017, diolah

Sementara pada sektor perdagangan, hotel dan restoran, sub sektor yang memberikan kontribusi terbesar adalah sub sektor perdagangan, kemudian disusul oleh sub sektor restoran. Sementara sub sektor perhotelan, memberikan kontribusi terkecil pada sektor perdagangan, hotel dan restoran di Provinsi Jawa Timur selama kurun waktu tahun 2015-2017. Selanjutnya secara rinci kontribusi masing-masing sub sektor perdagangan, hotel dan restoran disajikan dalam grafik dibawah ini

Grafik 5.x

Kontribusi Sektoral Sub Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran
Pada PDRB Provinsi Jawa Timur 2015-2017

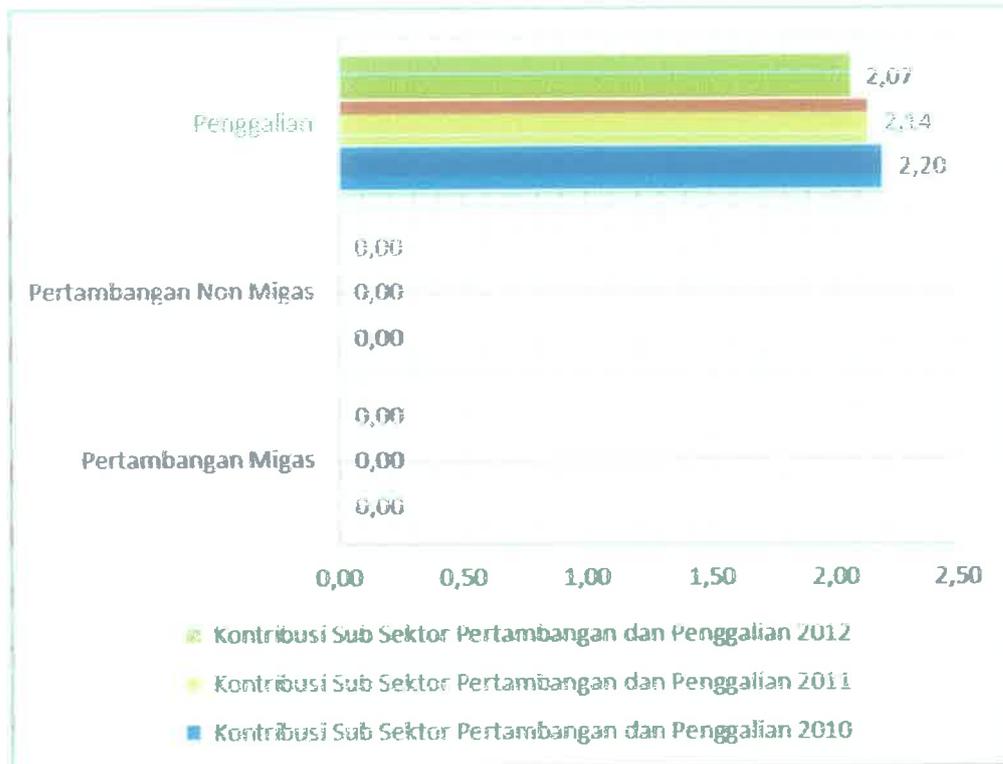


Sumber : Statistik Daerah Provinsi Jawa Timur, 2017, diolah

Sementara pada sektor pertambangan dan penggalian, sub sektor yang memberikan kontribusi terbesar adalah sub sektor penggalian, terutama penggalian bahan galian C. Sementara sub sektor pertambangan migas dan pertambangan non migas, memberikan kontribusi terkecil pada sektor pertambangan dan penggalian di Provinsi Jawa Timur selama kurun waktu tahun 2015-2017. Selanjutnya secara rinci kontribusi masing-masing sub sektor pertambangan dan penggalian disajikan dalam grafik dibawah ini

Grafik 5.x

Kontribusi Sektoral Sub Sektor Pertambangan dan Penggalian Pada PDRB Provinsi Jawa Timur 2015-2017



Sumber : Statistik Daerah Provinsi Jawa Timur, 2017, diolah

5.2.2.2. Analisa Growth Share

Analisis Growth dan Share memberikan informasi secara langsung mengenai potensi unggulan Provinsi Jawa Timur, yaitu berupa penentuan kriteria suatu wilayah dengan kriteria unggulan, potensial, dominan dan stagnan untuk menentukan kuadran ekonomi. Diagram Growth dan Share berfungsi untuk menggambarkan secara umum tentang sektor-sektor unggulan dengan ketentuan growth dan share memiliki nilai positif, sektor dominan memiliki ketentuan growth positif dan share negatif, sektor potensial memiliki ketentuan growth negatif dan share positif, dan sektor statis memiliki ketentuan growth dan share negatif. Rumus analisa Growth-Share adalah sebagai berikut:

$$Growth = \frac{P_{ij} - P_{ix}}{P_{ix}} \times 100\%$$

Keterangan:

P_{ij} = Nilai produksi sektor A tahun ke-n

P_{ix} = Nilai produksi sektor A pada tahun n-1

$$Share = \frac{NP_x}{JMPK} \times 100\%$$

Keterangan:



NP_x = Nilai produksi sektor A tahun ke-n

$JMPK$ = Nilai produksi semua sektor tahun ke-n

Berikut merupakan perhitungan Growth-Share Kota Jawa Timur dengan menggunakan PDRB Provinsi Jawa Timur Tahun 2011 dan 2012.

Tabel 5.x

Analisa Growth dan Share

Pada PDRB ADHB Provinsi Jawa Timur Tahun 2011-2012

No.	SEKTOR	PDRB ADHB (Jutaan Rp)		Growth (%)	Share (%)
		2011	2012		
Sektor Primer					
1	Pertanian	9.382.923,98	10.331.892,17	10,11%	25,35
2	Pertambangan dan Galian	764.230,03	843.480,68	10,37%	2,07
Sektor Sekunder					
3	Industri Pengolahan	7.663.805,42	8.929.003,12	16,51%	21,90
4	Listrik, Gas dan Air Bersih	296.153,56	330.486,37	11,59%	0,81
5	Konstruksi	793.075,44	980.335,05	23,61%	2,40
Sektor Tersier					
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	9.936.538,01	11.621.792,34	16,96%	28,51
7	Pengangkutan dan Komunikasi	1.267.107,69	1.451.026,90	14,51%	3,56
8	Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	1.496.711,45	1.723.953,27	15,18%	4,23
9	Jasa-Jasa	4.074.452,39	4.551.843,24	11,72%	11,17
Total		35.674.997,97	40.763.813,14	130,57%	100,00
Rata-Rata				14,51%	11,11

Sumber : Statistik Daerah Provinsi Jawa Timur, 2017, diolah

Selanjutnya secara grafis hasil analisa Growth dan Share Provinsi Jawa Timur atas dasar PDRB ADHB Provinsi Jawa Timur tahun 2011-2012 disajikan dalam grafik berikut ini.

Tabel 5.x

Analisa Growth dan Share Sektor Industri Pengolahan



Pada PDRB ADHB Provinsi Jawa Timur Tahun 2011-2012



Sumber : Statistik Daerah Provinsi Jawa Timur, 2017, diolah

Diagram di atas menggambarkan letak klasifikasi dari sektor industri berdasarkan analisis Growth-Share. Berdasarkan diagram tersebut dapat diketahui bahwa sektor industri di Provinsi Jawa Timur masuk dalam klasifikasi sektor unggulan karena memiliki pertumbuhan yang cukup tinggi (+) dan kontribusi yang diberikan cukup besar (+). Sektor industri yang merupakan sektor unggulan di Provinsi Jawa Timur nantinya akan menjadi sektor utama di wilayah ini.

Dari kedua analisis ekonomi baik nilai LQ maupun Growth Share maka sektor industri memiliki potensi pengembangan yang baik di Provinsi Jawa Timur. Hal ini didukung baik dari persebaran beberapa jenis industri yang bersifat ekspor dan nilai GS terposisi pada kwadran I yang berarti berpotensi untuk dikembangkan.

5.2.2.3. Analisa Kontribusi Sektor Industri pada PDRB

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator kondisi perekonomian suatu wilayah/daerah. PDRB atas dasar harga berlaku (ADHB) juga dapat digunakan sebagai indikator untuk mencermati struktur perekonomian suatu daerah. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku (ADHB) Provinsi Jawa Timur tahun 2015-2012 ditunjukkan dalam tabel berikut ini.

Tabel 5.x

Kontribusi Sektoral Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) Provinsi Jawa Timur Tahun 2015-2012 (Dalam Jutaan Rp)

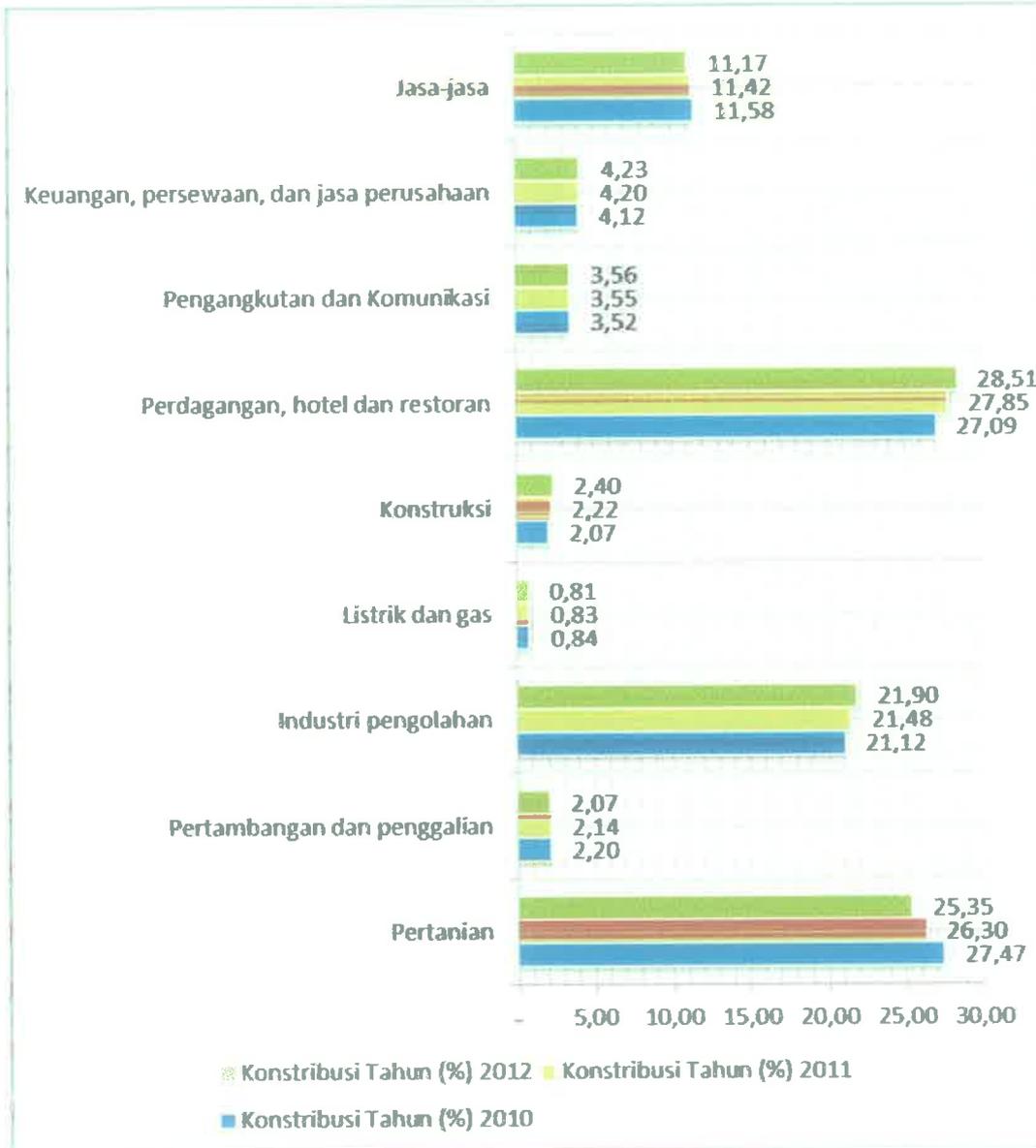
No	Sektor	Kontribusi Tahun (%)		
		2015	2011	2012

1	Pertanian	27,47	26,30	25,35
2	Pertambangan dan penggalian	2,20	2,14	2,07
3	Industri pengolahan	21,12	21,48	21,90
4	Listrik dan gas	0,84	0,83	0,81
5	Konstruksi	2,07	2,22	2,40
6	Perdagangan, hotel dan restoran	27,09	27,85	28,51
7	Pengangkutan dan Komunikasi	3,52	3,55	3,56
8	Keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan	4,12	4,20	4,23
9	Jasa-jasa	11,58	11,42	11,17
	JUMLAH	100,00	100,00	100,00

Sumber : Statistik Daerah Provinsi Jawa Timur, 2017, diolah

Berdasarkan data pada tabel di atas, struktur perekonomian Provinsi Jawa Timur didominasi oleh sektor pertanian, perikanan dan perkebunan, dimana sektor ini memberikan kontribusi pada pembentukan struktur perekonomian Provinsi Jawa Timur tahun 2015-2012 rata-rata sebesar 25%. Sektor berikutnya yang memberikan kontribusi cukup signifikan pada pembentukan struktur perekonomian Provinsi Jawa Timur adalah perdagangan, hotel dan restoran, dimana sektor ini memberikan kontribusi sebesar rata-rata sebesar 27% pada tahun 2015-2012. Pada kurun waktu yang sama, sektor industri pengolahan menduduki urutan ketiga dalam memberikan kontribusi pada pembentukan struktur perekonomian Provinsi Jawa Timur, dimana rata-rata per tahun sebesar 21%. Secara lebih rinci kontribusi sektoral pada PDRB ADHB Provinsi Jawa Timur terutama sektor industri disajikan dalam grafik berikut ini. Tabel 5.x

Kontribusi Sektoral Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)
Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) Provinsi Jawa Timur Tahun 2015-2012
(Dalam jutaan Rp)



Sumber : Statistik Daerah Provinsi Jawa Timur, 2017, diolah

Secara khusus, sektor industri pengolahan pada pembentukan nilai PDRB ADHB maupun struktur perekonomian kota Jawa Timur dalam kurun waktu 2 tahun (2015-2011) mengalami pergeseran ke arah kenaikan. Sementara secara rinci sektor industri pengolahan dalam PDRB terbagi dalam dua kategori, sektor industri pengolahan tanpa migas dan dengan migas. Di Kota Jawa Timur sektor industri pengolahan dengan migas berupa pengilangan minyak bumi dan gas alam cair tidak memberikan kontribusi sama sekali. Sementara industri pengolahan tanpa migas memberikan kontribusi yang cukup signifikan. Nilai kontribusi sektor industri pengolahan di Kota Jawa Timur tahun 2015 dan 2011 disajikan dalam tabel berikut ini.



Tabel 5.x

Kontribusi Sektor Industri Pengolahan Tanpa Migas Pada
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Berlaku
(ADHB)
Provinsi Jawa Timur Tahun 2015-2012 (Dalam Jutaan Rp)

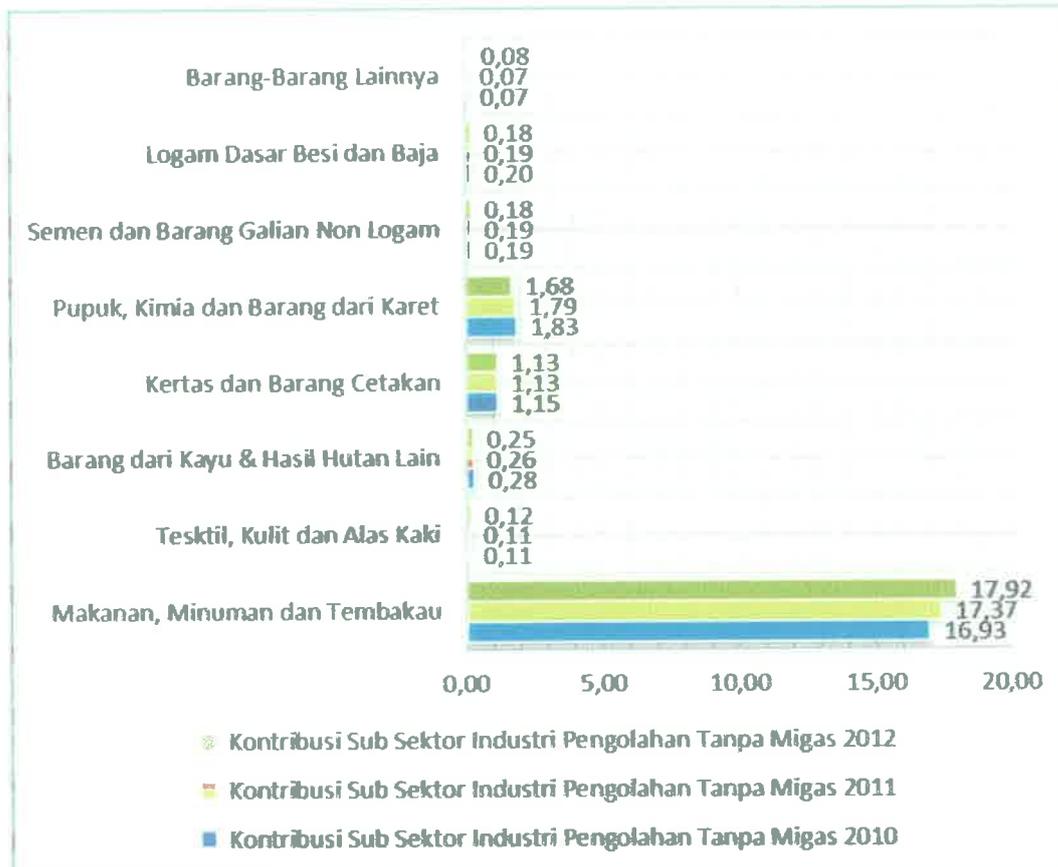
No	Sektor	Kontribusi Sub Sektor Industri Pengolahan Tanpa Migas		
		2015	2011	2012
1	Makanan, Minuman dan Tembakau	16,93	17,37	17,92
2	Tesktil, Kulit dan Alas Kaki	0,11	0,11	0,12
3	Barang dari Kayu & Hasil Hutan Lain	0,28	0,26	0,25
4	Kertas dan Barang Cetakn	1,15	1,13	1,13
5	Pupuk, Kimia dan Barang dari Karet	1,83	1,79	1,68
6	Semen dan Barang Galian Non Logam	0,19	0,19	0,18
7	Logam Dasar Besi dan Baja	0,20	0,19	0,18
8	Barang-Barang Lainnya	0,07	0,07	0,08

Sumber : Statistik Daerah Provinsi Jawa Timur, 2017, diolah

Berdasarkan tabel di atas, industri makanan, minuman dan tembakau memberikan kontribusi yang cukup besar/dominan pada sektor industri pengolahan di Provinsi Jawa Timur tahun 2015-2012 secara rata-rata memberikan kontribusi sebesar 17%. Sedangkan pupuk, kimia dan barang cetakan menduduki urutan kedua dimana tahun 2015-2012 memberikan kontribusi rata-rata sebesar 1,83%. Sementara industri kertas dan barang cetakan memberikan kontribusi rata-rata sebesar 1,13 selama kurun waktu 2015-2012. Secara grafis rincian kontribusi dalam (%) per jenis industri pada sektor industri pengolahan di Provinsi Jawa Timur tahun 2015-2012 disajikan dalam grafik berikut ini.

Grafik 5.x

Kontribusi Sektor Industri Pengolahan Tanpa Migas Pada
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Berlaku
(ADHB)
Provinsi Jawa Timur Tahun 2015-2012 (Dalam Jutaan Rp)



Sumber : Statistik Daerah Provinsi Jawa Timur, 2017, diolah

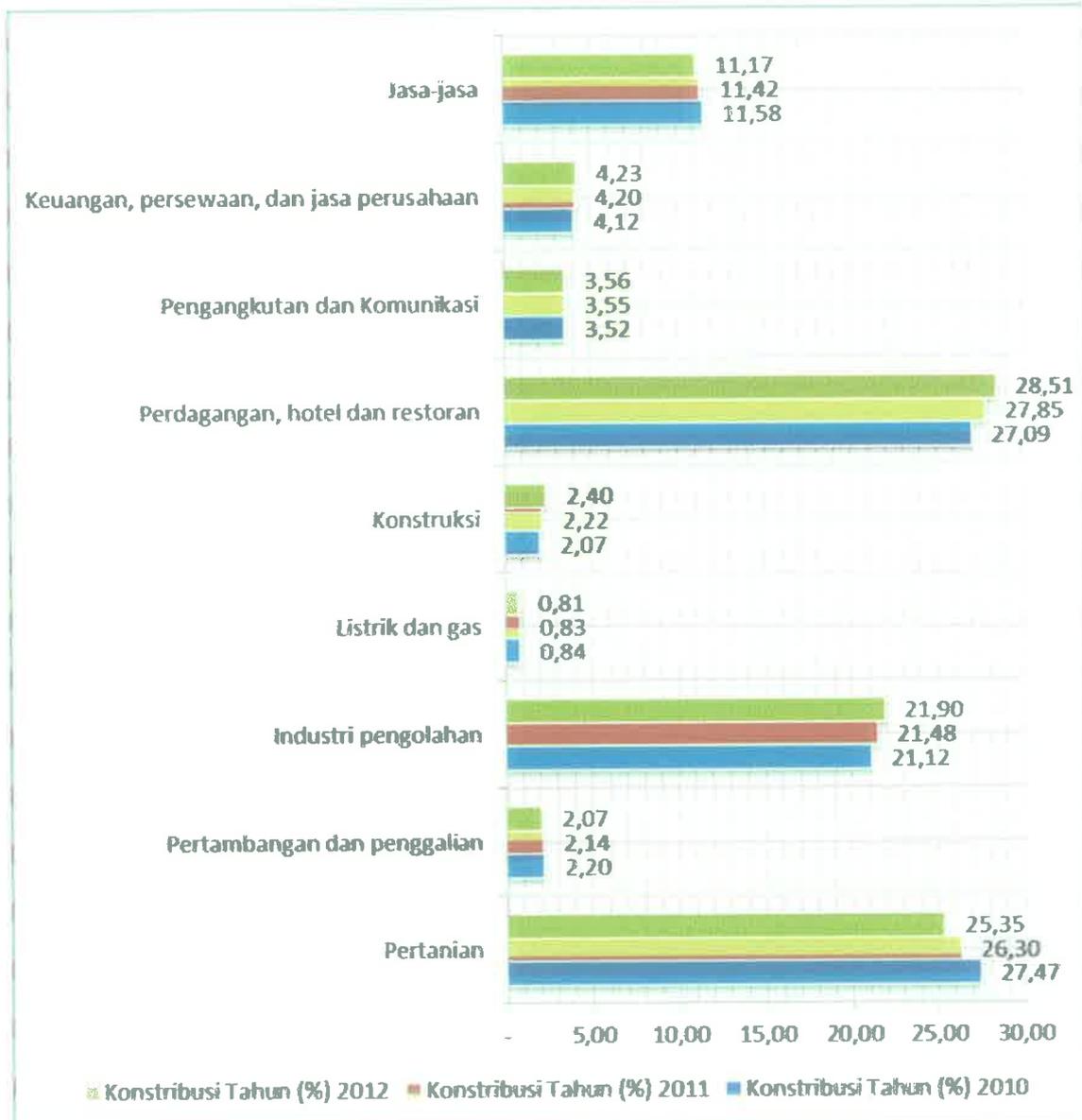
5.3. Arahana Pengembangan Kawasan Industri

5.3.1. Pengembangan Kegiatan Sektor Industri dan Sektor Pendukungnya

Berdasarkan hasil analisa sektor unggulan, kemudian analisa konstribusi sektor industri pada PDRB Provinsi Jawa Timur serta analisa Growth dan Sharenya maka sektor industri pengolahan, terutama industri pengolahan non migas menjadi sektor potensial untuk dikembangkan di Provinsi Jawa Timur di masa-masa yang akan datang. Konstribusi sektor industri pengolahan pada PDRB Provinsi Jawa Timur tahun 2015-2012 disajikan dalam grafik berikut ini.

Grafik 5.x

Konstribusi Sektor Industri Pengolahan Pada
 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Berlaku
 (ADHB)
 Provinsi Jawa Timur Tahun 2015-2012 (Dalam Jutaan Rp)

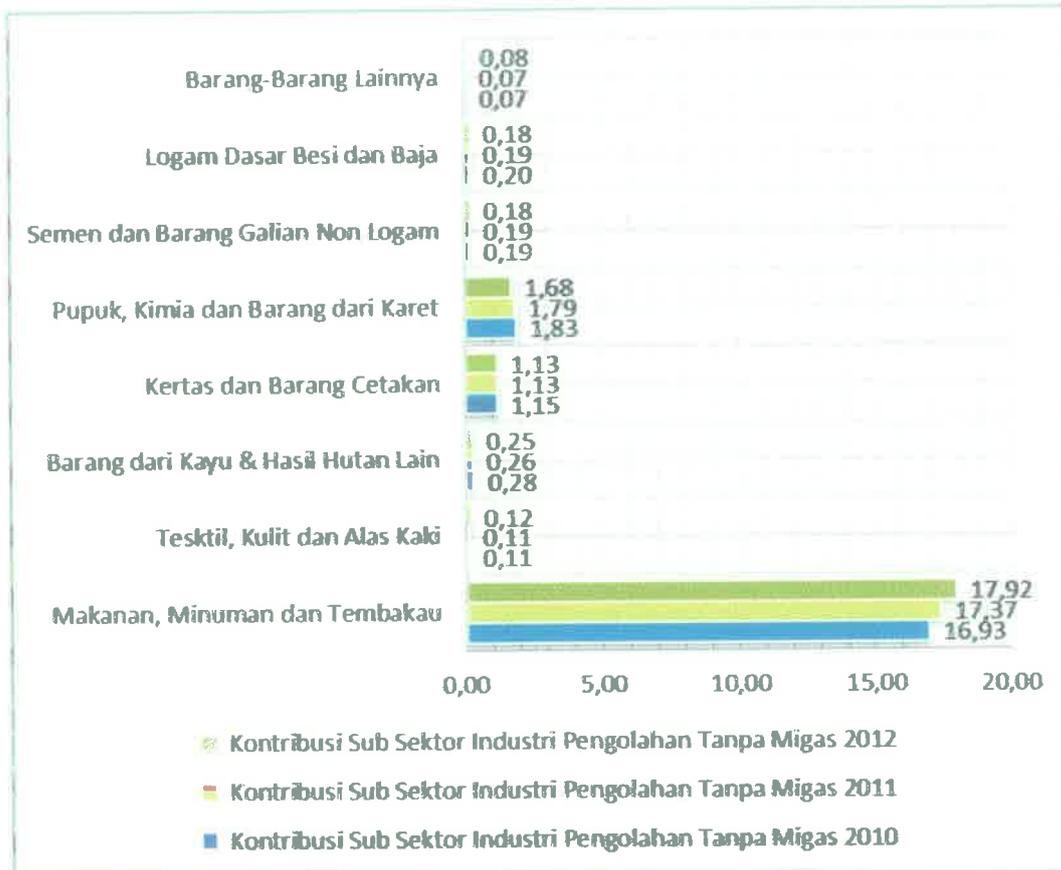


Sumber : Statistik Daerah Provinsi Jawa Timur, 2017, diolah

Berdasarkan data di atas, kontribusi sektor industri di Provinsi Jawa Timur selama kurun waktu 2015-2012 rata-rata sebesar 21% per tahun, dimana kontribusi terbesar diberikan oleh sub sektor industri pengolahan makanan, minuman dan tembakau, kemudian sub sektor industri pengolahan pupuk, kimia dan barang dari karet serta industri pengolahan kertas dan barang cetakan.

Grafik 5.x

Kontribusi Sektor Industri Pengolahan Tanpa Migas Pada Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) Provinsi Jawa Timur Tahun 2015-2012 (Dalam Jutaan Rp)



Sumber : Statistik Daerah Provinsi Jawa Timur, 2017, diolah

Terkait dengan dukungan tenaga kerja dalam pengembangan kawasan industri di Provinsi Jawa Timur, dalam tabel berikut ini mengilustrasikan jumlah tenaga kerja sektor industri di Provinsi Jawa Timur tahun 2015-2017.

Tabel 5.x

Perkembangan Jumlah Tenaga Kerja Sektor Industri Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2015-2017 (Dalam Orang)

No	Uraian	Tahun				
		2009	2015	2011	2012	2017*)
1	Industri Besar	75.410	76.439	77.776	77.878	77.878
2	Industri Kecil	23.371	23.703	24.014	24.061	24.061
3	Industri RT	52.365	52.815	53.871	53.956	53.956
	Jumlah	151.146	152.957	155.661	155.895	155.895

Sumber : Hasil-Hasil Pembangunan Provinsi Jawa Timur, Bappeda Jawa Timur. Jawa Timur, 2017



**) Sampai dengan Bulan Juni 2017*

Berdasarkan data dalam tabel di atas, hampir sebagian besar tenaga kerja yang bekerja di industri pengolahan, bekerja pada industri besar sepanjang kurun waktu 2015-2017, kemudian urutan kedua adalah penyerapan tenaga kerja di sektor industri rumah tangga, dan sebagian kecil bekerja di industri kecil. Secara rinci perkembangan jumlah tenaga kerja di sektor industri di Provinsi Jawa Timur disajikan dalam grafik berikut ini.

Grafik 5.x

Perkembangan Jumlah Tenaga Kerja Sektor Industri
Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2015-2017
(Dalam Orang)



Sumber : Hasil-Hasil Pembangunan Provinsi Jawa Timur, Bappeda Jawa Timur, 2017

**) Sampai dengan Bulan Juni 2017*

Jika dilihat dari jumlah sentra industri baik menengah dan kecil, data berikut ini memberikan ilustrasi terkait dengan jumlah industri menengah di Provinsi Jawa Timur berdasarkan jenis usahanya, sebagaimana disajikan dalam tabel berikut ini.



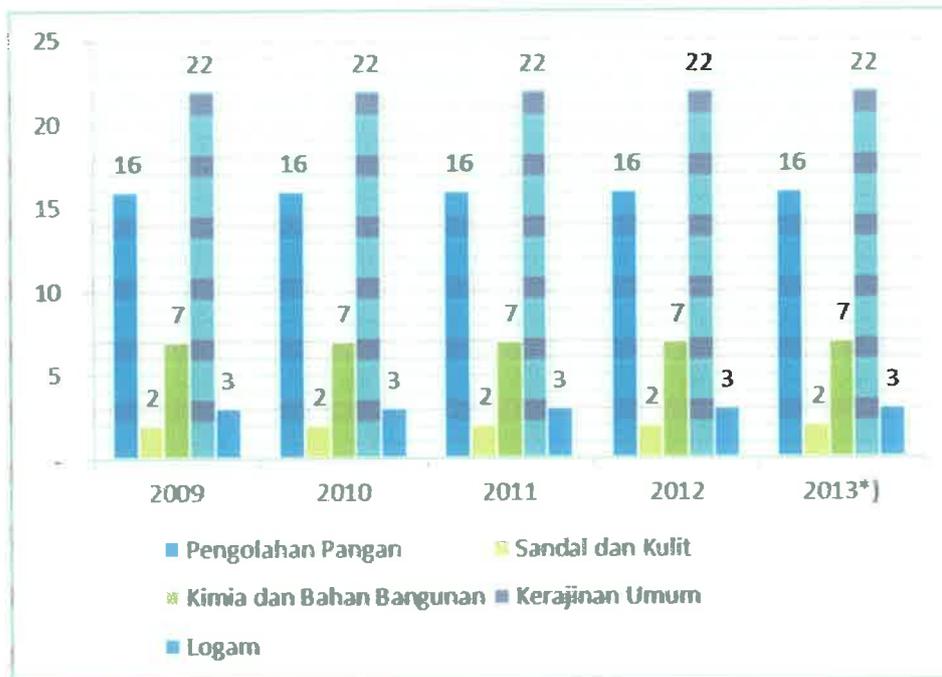
Tabel 5.x
Perkembangan Jumlah Sentra Industri Menengah Berdasarkan Jenisnya
Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2015-2017
(Dalam Unit)

No	Jenis Industri Kecil	Tahun				
		2009	2015	2011	2012	2017*)
1	Pengolahan Pangan	16	16	16	16	16
2	Sandal dan Kulit	2	2	2	2	2
3	Kimia dan Bahan Bangunan	7	7	7	7	7
4	Kerajinan Umum	22	22	22	22	22
5	Logam	3	3	3	3	3
	Jumlah	50	50	50	50	50

Sumber : Hasil-Hasil Pembangunan Provinsi Jawa Timur, Bappeda Jawa Timur, 2017
*) Sampai dengan Bulan Juni 2017

Berdasarkan data di atas, sebagian besar industri yang ada di Provinsi Jawa Timur dalam kurun waktu 2015-2017, sebagian besar bergerak dibidang kerajinan umum dan pengolahan makanan, kemudian industri menengah yang bergerak di bidang kimia dan bahan bangunan, serta sebagian kecil yang bergerak di bidang sandal dan kulit serta logam. Secara rinci perkembangan jumlah sentra industri menengah berdasarkan jenis usahanya di Provinsi Jawa Timur dalam kurun waktu 2015-2017 disajikan dalam tabel berikut ini.

Grafik 5.x
Perkembangan Jumlah Sentra Industri Menengah Berdasarkan Jenis Usaha
Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2015-2017
(Dalam Unit)



Sumber : Hasil-Hasil Pembangunan Provinsi Jawa Timur, Bappeda Jawa Timur, 2017

*) Sampai dengan Bulan Juni 2017

Selanjutnya, jika dilihat dari jumlah sentra industri kecil berdasarkan jenis usahanya, data berikut ini memberikan ilustrasi terkait dengan jumlah industri kecil di Provinsi Jawa Timur berdasarkan jenis usahanya, sebagaimana disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 5.x

Perkembangan Jumlah Industri Kecil Berdasarkan Jenisnya

Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2015-2017

(Dalam Unit)

No	Jenis Industri Kecil	Tahun				
		2009	2015	2011	2012	2017*)
1	Pengolahan Pangan	597	597	597	597	597
2	Sandal dan Kulit	71	71	71	71	71
3	Kimia dan Bahan Bangunan	423	423	423	423	423
4	Kerajinan Umum	1.394	1.394	1.394	1.394	1.394
5	Logam	68	68	68	68	68
	Jumlah		2.553	2.553	2.553	2.553



Sumber : Hasil-Hasil Pembangunan Provinsi Jawa Timur, Bappeda Jawa Timur, 2017
 *) Sampai dengan Bulan Juni 2017

Berdasarkan data di atas, sebagian besar industri kecil yang ada di Provinsi Jawa Timur dalam kurun waktu 2015-2017, sebagian besar bergerak dibidang kerajinan umum dan pengolahan makanan, kemudian industri kecil yang bergerak di bidang kimia dan bahan bangunan, serta sebagian kecil yang bergerak di bidang sandal dan kulit serta logam. Secara rinci perkembangan jumlah sentra industri kecil berdasarkan jenis usahanya di Provinsi Jawa Timur dalam kurun waktu 2015-2017 disajikan dalam tabel berikut ini.

Grafik 5.x

Perkembangan Jumlah Industri Kecil Berdasarkan Jenisnya Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2015-2017 (Dalam Unit)



Sumber : Hasil-Hasil Pembangunan Provinsi Jawa Timur, Bappeda Jawa Timur, 2017

*) Sampai dengan Bulan Juni 2017

Selanjutnya jika dilihat dari jumlah penyerapan tenaga kerja pada industri kecil, data berikut ini memberikan ilustrasi terkait dengan jumlah penyerapan tenaga kerja industri kecil di Provinsi Jawa Timur berdasarkan jenis usahanya, sebagaimana disajikan dalam tabel berikut ini.



Tabel 5.x

Perkembangan Jumlah Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Berdasarkan Jenisnya

Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2015-2017

(Dalam Orang)

No	Jenis Industri Kecil	Tahun				
		2009	2015	2011	2012	2017*)
1	Pengolahan Pangan	1.617	1.617	1.617	1.617	1.617
2	Sandal dan Kulit	519	519	519	519	519
3	Kimia dan Bahan Bangunan	1.817	1.817	1.817	1.817	1.817
4	Kerajinan Umum	2.700	2.700	2.700	2.700	2.700
5	Logam	252	252	252	252	252
	Jumlah	6.905	6.905	6.905	6.905	6.905

Sumber : Hasil-Hasil Pembangunan Provinsi Jawa Timur, Bappeda Jawa Timur, 2017

*) Sampai dengan Bulan Juni 2017

Berdasarkan data di atas, sebagian besar penyerapan tenaga kerja di sektor industri kecil yang ada di Provinsi Jawa Timur dalam kurun waktu 2015-2017, sebagian besar terserap pada industri kecil yang bergerak dibidang kerajinan umum dan kimia serta bahan bangunan, kemudian industri kecil yang bergerak di bidang pengolahan pangan, serta sebagian kecil yang bergerak di bidang sandal dan kulit serta logam. Secara rinci perkembangan jumlah tenaga kerja yang bekerja di sentra industri kecil berdasarkan jenis usahanya di Provinsi Jawa Timur dalam kurun waktu 2015-2017 disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 5.x

Perkembangan Jumlah Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Berdasarkan Jenisnya

Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2015-2017

(Dalam Orang)



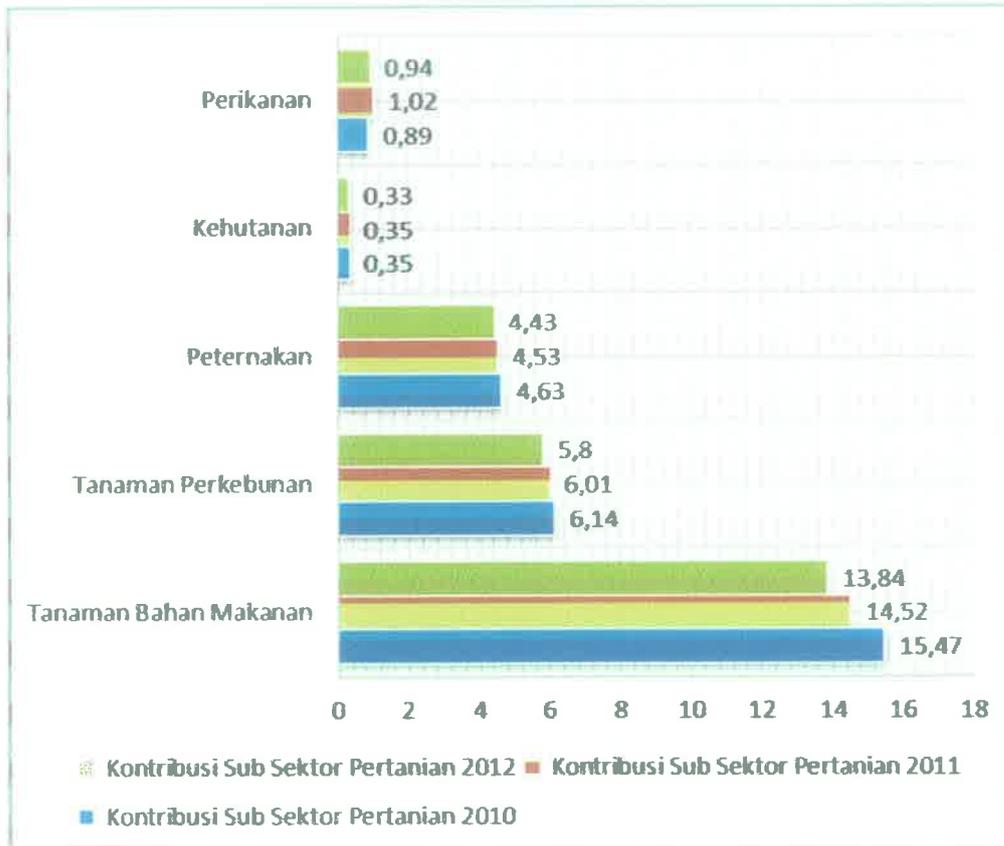
Sumber : Hasil-Hasil Pembangunan Provinsi Jawa Timur, Bappeda Jawa Timur, Jawa Timur, 2017

*) Sampai dengan Bulan Juni 2017

Sementara pada sektor pertanian, perikanan dan perkebunan, sub sektor yang memberikan kontribusi terbesar adalah sub sektor tanaman bahan makanan, kemudian disusul oleh sub sektor tanaman perkebunan, dilanjutkan sub sektor peternakan dan sub sektor perikanan. Sementara sub sektor kehutanan memberikan kontribusi terkecil pada sektor pertanian, perikanan dan perkebunan di Provinsi Jawa Timur selama kurun waktu tahun 2015-2017. Selanjutnya secara rinci kontribusi masing-masing sub sektor pertanian, perikanan dan perkebunan disajikan dalam grafik dibawah ini.

Grafik 5.x

Kontribusi Sektoral Sub Sektor Pertanian, Perikanan dan Perkebunan Pada PDRB Provinsi Jawa Timur 2015-2017

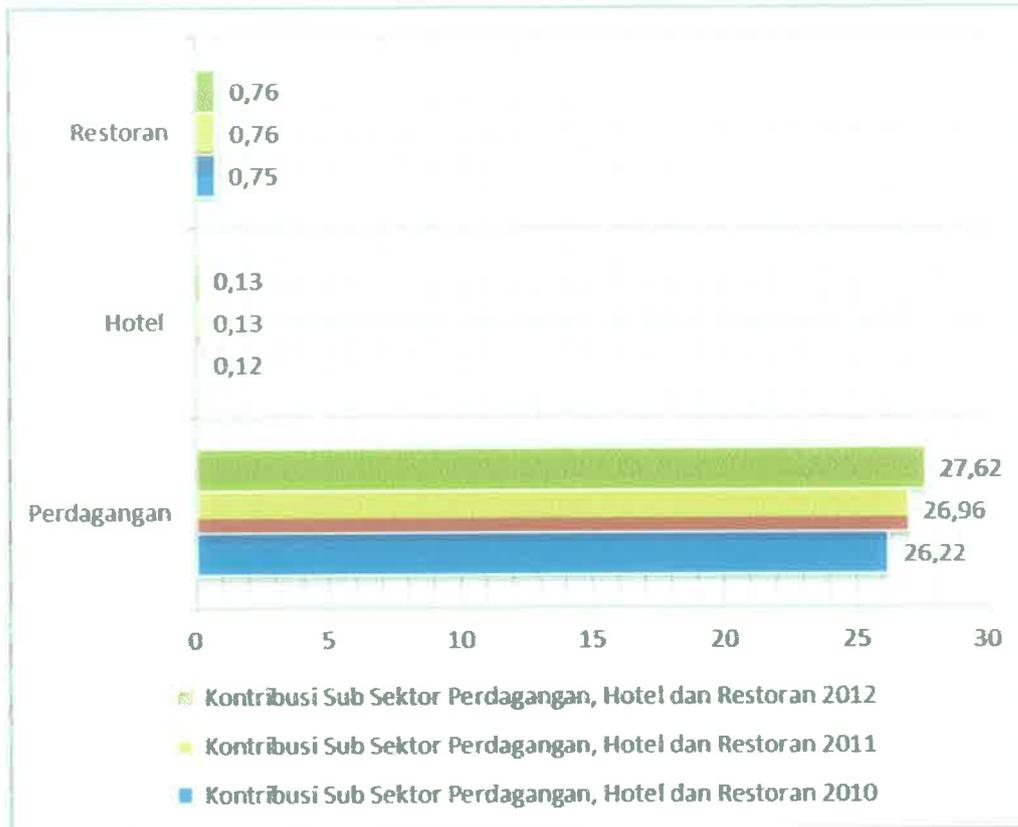


Sumber : Statistik Daerah Provinsi Jawa Timur, 2017, diolah

Selanjutnya pada sektor perdagangan, hotel dan restoran, sub sektor yang memberikan kontribusi terbesar adalah sub sektor perdagangan, kemudian disusul oleh sub sektor restoran. Sementara sub sektor perhotelan, memberikan kontribusi terkecil pada sektor perdagangan, hotel dan restoran di Provinsi Jawa Timur selama kurun waktu tahun 2015-2017. Selanjutnya secara rinci kontribusi masing-masing sub sektor perdagangan, hotel dan restoran disajikan dalam grafik dibawah ini

Grafik 5.x

Kontribusi Sektoral Sub Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran Pada PDRB Provinsi Jawa Timur 2015-2017

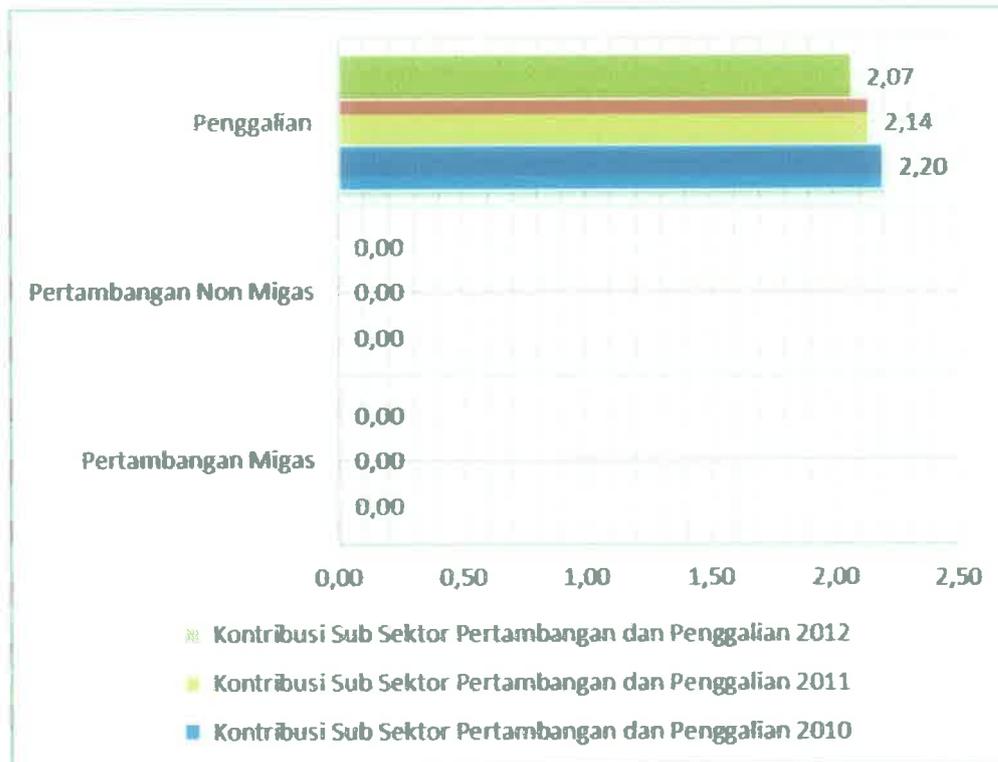


Sumber : Statistik Daerah Provinsi Jawa Timur, 2017, diolah

Pada sektor pertambangan dan penggalian, sub sektor yang memberikan kontribusi terbesar adalah sub sektor penggalian, terutama penggalian bahan galian C. Sementara sub sektor pertambangan migas dan pertambangan non migas, memberikan kontribusi terkecil pada sektor pertambangan dan penggalian di Provinsi Jawa Timur selama kurun waktu tahun 2015-2017. Selanjutnya secara rinci kontribusi masing-masing sub sektor pertambangan dan penggalian disajikan dalam grafik dibawah ini

Grafik 5.x

Kontribusi Sektoral Sub Sektor Pertambangan dan Penggalian Pada PDRB Provinsi Jawa Timur 2015-2017



Sumber : Statistik Daerah Provinsi Jawa Timur, 2017, diolah

Berdasarkan data analisa di atas, maka sektor –sektor pendukung pengembangan kawasan industri di Provinsi Jawa Timur adalah sektor industri pengolahan utamanya, dimana yang menjadi titik tekannya pada sub sektor industri pengolahan non migas makanan, minuman, dan tembakau, kemudian sub sektor industri pengolahan kimia, pupuk, dan bahan dari karet, serta sub sektor industri pengolahan non migas kertas dan bahan percetakan.

Sektor industri di atas, didukung oleh sektor pertanian, perikanan, dan perkebunan terutama sub sektor tanaman bahan makanan, sektor perkebunan dan sektor peternakan dan perikanan. Disamping itu juga perlu dukungan dari sektor pertambangan dan penggalian terutama sub sektor penggalian bahan galian, serta dukungan pula dari sektor perdagangan, perhotelan dan restoran terutama sub sektor perdagangan dan sub sektor restoran.



6.1 Kesimpulan

1. Perkembangan jumlah nilai investasi baik PMDN maupun PMA di Provinsi Jawa Timur periode tahun 2015-2017 kecenderungan mengalami stagnan, namun demikian PMDN perkembangannya masih lebih baik dibandingkan dengan PMA;
2. Struktur perekonomian di Provinsi Jawa Timur yang memberikan kontribusi terbesar adalah Sektor Pertanian, Perikanan dan Perkebunan rata-rata 25 persen, kemudian diikuti sector perdagangn, hotel dan restoran rata-rata 27 persen serta sector industry pengolahan rata-rata 21 persen;
3. Kawasan industry berdasarkan nilai LQ, maka sector yang berkontribusi terbesar adalah Sektor Pertanian, Perikanan dan Perkebunan, sector jasa serta sector pertambangan dan penggalian;
4. Kawasan industry berdasarkan nilai growth share maka sector primer adalah sektor pertanian, sector sekunder adalah industry pengolahan dan sector tersier adalah perdagangn, hotel dan restoran;
5. Penyerapan tenaga kerja terbanyak ada di sector perdagangan terutama pengolahan non migas, makanan minuman dan tembakau, kemudian diikuti oleh sector industry dan pertanian;
6. Perkembangan jumlah tenaga kerja sector indutri yang paling banyak menyerap tenaga kerja adalah industry besar, industry rumah tangga dan industry kecil

Referensi



Mangkunegara, Anwar Prabu, 2000., *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, Bandung: PT, Remaja Rosdakarya.

Nawawi, H. Hadari, 2007., *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: Penerbit Gajah Mada University Press.

Nazir, Muhammad. 1983. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia

Propenko, Yoseph dan Pavlin Igor, 1991, *Entrepreneurship Development in Public Enterprise*, London: Englewood.

Pudjirahardjo, Widodo J. 2002. *Konsep Metodologi Dalam Penelitian Ilmiah*. Makalah pada Pelatihan Metodologi Penelitian – Lembaga Penelitian Univeritas Dr Soetomo Surabaya, tanggal 2-4 Maret 2002

Ratminto dan Atik Septi Winarsih, 2005, *Manajemen Pelayanan: Pengembangan Model Konseptual, Penerapan Citizen's Chapter dan Standar Pelayanan Minimal*, Jogjakarta: Putaka Pelajar.

Renborg, Greta (1997) *Marketing Library Service. How it all began* (s.l.) 63rd IFLA General Conference- (www.ifla.org/IV/ifla63reng.htm)

Riswanda Imawan, 2005, "*Aspek Demokrasi Dalam UU No 32 Th 2004 Tinjauan Terhadap Masa Depan Politik Loka*", Makalah Seminar UndangUndang No. 32 dan Upaya Mewujudkan Good Governance, Surakarta FISIP UNS.

Riduwan. 2005. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung : Alfabeta

Sedarmayanti, 2004, *Good Governance: Membangun Sistem Manajemen Kinerja Guna Meningkatkan Produktivitas*. Bandung: Mandar Maju.

Sutopo, 2003. *Pelayanan Prima*, Lembaga Administrasi Negara, Jakarta.

Sugiyono. 2006. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta



Suryabrata, Sumadi. 1997. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Rajawali Press

Wahyudi Kumorotomo, 2005, *Akuntabilitas Birokrasi Publik: Sketsa Pada Masa Transisi*, Jogjakarta: MAP-UGM dan Pustaka Pelajar.

Zainal Arifin, 2005. *Manajemen Pelayanan PDAM Bandarmasih*, Seminar Manajemen Pelayanan Program Pasca Sarjana STIA Banjarmasin.

-----Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik;

-----Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan

-----Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;

-----Peraturan Pemerintah Pengganti Undang – Undang Nomor 2 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Undang – Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah

-----Undang – Undang Nomor 2 Tahun 2015 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang – Undang Nomor 2 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Undang – Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah menjadi Undang – Undang

-----Peraturan Pemerintah Nomor 96 Tahun 2012 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik;

-----Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara (Kepmenpan) Nomor 16 Tahun 2014 tentang Pedoman Survei Kepuasan Masyarakat Terhadap Penyelenggaraan Pelayanan Publik

-----Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2017 tentang Penanaman Modal

-----Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2018 tentang Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi Secara Elektronik, perlu disusun norma, standar, prosedur dan kriteria Perizinan Berusaha dan Fasilitas Penanaman Modal;

-----Peraturan Badan Koordinasi Penanaman Modal Nomor 13 Tahun 2017 tentang Pedoman dan Tata Cara Perizinan dan Fasilitas Penanaman Modal

-----Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2018 tentang Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi Secara Elektronik (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 90);

-----Peraturan Presiden Nomor 90 Tahun 2007 tentang Badan Koordinasi Penanaman Modal sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Presiden Nomor 86 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Presiden Nomor 90 Tahun 2007 tentang Badan Koordinasi Penanaman Modal (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 210).

-----Peraturan Presiden Nomor 97 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu(Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 221);



-----Peraturan Presiden Nomor 91 Tahun 2017 tentang Percepatan Pelaksanaan Berusaha
(Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 210);



**YAYASAN PENDIDIKAN CENDEKIA UTAMA
UNIVERSITAS DR. SOETOMO
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI**

Prodi S-1 : Ilmu Administrasi Niaga
Ilmu Administrasi Negara
Prodi D-3 : Kesekretariatan
Prodi S-2 : Magister Ilmu Administrasi

Terakreditasi B SK. No.157SK//BAN-PT/Ak-XVI/S1/VII/2013
Terakreditasi A SK. No.1417/SK/BAN-PT/Akred/S/V/2017
Rerakreditasi C SK. No.178/SK/BAN-PT/Ak-XIII/Dpl-III/VIII/2013
Terakreditasi B SK. No..33837SK/BAN-PT/Akred/M/X/2017

Jl. Semolowaru No. 84 Surabaya – 60118 Telp. & Fax. (031) 5944743 . Email : fia@unitomo.ac.id

SURAT TUGAS
Nomor : FIA 324 / E.23/III/2018

Dekan Fakultas Ilmu Administrasi (FIA) Universitas Dr. Soetomo, memberikan Tugas kepada:

NO	NPP	NAMA	KETERANGAN
1	87.01.1.130	Drs. Sarwani, MM	Dosen FIA
2	90.01.1.056	Dra. Andy Herawati, MM	Dosen FIA

Tugas : Melaksanakan Kegiatan Penyusunan Survey Kepuasan Masyarakat Pengguna Angkutan AKDP Koridor Surabaya – Ponorogo

Hari/Tanggal : 2 April 2018 s/d 4 Juni 2018

Tempat : Jawa Timur

Demikian surat tugas ini dibuat untuk dilaksanakan sebaik-baiknya dengan penuh tanggung jawab sesuai ketentuan yang berlaku.

Surabaya, 30 Maret 2018
Dekan,

Dr. Drs. Amirul Mustofa, M.Si
NIP.91.01.1.085

Surabaya, 28 Maret 2018

Nomor : 28/P.TA/WBC/III/2018
Sifat : Segera
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Tenaga Ahli

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ilmu Administrasi
Universitas Dr. Sotomo Surabaya
Jl. Semolowaru No. 84
Di -
SURABAYA

Sehubungan dengan pelaksanaan kegiatan **Penyusunan Survey Kepuasan Masyarakat Pengguna Angkutan AKDP Koridor Surabaya-Ponorogo**, kerjasama antara CV. WIRA BUANA CONSULTANT dengan Dinas Perhubungan Provinsi Jawa Timur yang akan dilaksanakan pada:

Waktu : 2 April 2018 s/d. 4 Juni 2018
Kegiatan : Penyusunan Survey Kepuasan Masyarakat Pengguna Angkutan AKDP Koridor Surabaya-Ponorogo
Lokasi : Jawa Timur

Mohon kesediaan Bapak/Ibu Dekan untuk Drs. Sawani, MM dan Dra. Andry Herawati, MM sebagai Ahli Ekonomi pada kegiatan tersebut.

Demikian disampaikan atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

CV. WIRA BUANA CONSULTANT



TRIWANTO, SE

Direktur

**LAPORAN AKHIR
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**



**PENYUSUNAN SURVEY KEPUASAN
MASYARAKAT PENGGUNA ANGKUTAN AKDP
KORIDOR SURABAYA-PONOROGO**

Oleh:

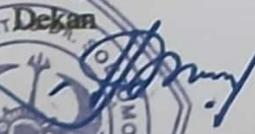
Drs SARWANI,MM

Dra ANDRY HERAWATI,MM

FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
UNIVERSITAS Dr. SOETOMO SURABAYA
Juli 2018

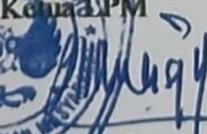
HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul : Penyusunan Survey Kepuasan Masyarakat Pengguna Angkutan Antar Kota Dalam Propinsi (AKDP) Koridor Surabaya-Ponorogo.
2. Nama Mitra : CV WIRA BUANA CONSULTANT
3. Ketua Tim Pengusul
 - a. Nama : Drs Sarwani, MM
 - b. NIDN : 0710056201
 - c. Jabatan : Lektor
 - Fungsional
 - d. Program Studi : Administrasi Bisnis
 - e. Alamat : Sarwani_mm@yahoo.com
 - surel/email
4. Anggota Pengusul (1)
 - a. Nama : Dra Andry Herawati, MM
 - b. NIDN : 0724126601
 - c. Jabatan : Lektor
 - Fungsional
5. Lokasi :
Kegiatan/Mitra
 - a. Wilayah : -
(Desa/Kecamatan)
 - b. Kabupaten : Surabaya - Ponorogo
 - c. Propinsi : Jawa Timur
 - d. Jarak PT ke lokasi : 5 Km
mitra (Km)
6. Luaran yang Diharapkan : Publikasi ilmiah di jurnal
7. Waktu Pelaksanaan : 4 Bulan
8. Biaya Total : Rp. 4.500.000,-
 - Sumber LPM : -
 - Sumber lain : Rp. 4.500.000

Mengetahui,
Dekan

Dr. Amirul Mustofa, M.Si
NPP. 91.01.1.085

Surabaya, Juli 2018
Ketua Tim Pengusul,


Dra. Sarwani, MM
NPP. 87.01.1.090

Menyetujui,
Ketua LPM

Dra. Dra. Sals Jalu Hartati, M.T.
NPP. 15.01.1.452



Kata Pengantar

Dengan berkah dan rahmat serta bantuan Tuhan Yang Maha Esa, maka telah terselesaikan Laporan Akhir ini dari kegiatan penyusunan Survey Kepuasan Masyarakat (SKM) Pengguna Angkutan Antar Kota Dalam Provinsi (AKDP) Koridor Surabaya – Ponorogo Tahun 2018

Kegiatan penyusunan Survey Kepuasan Masyarakat (SKM) Pengguna Angkutan Antar Kota Dalam Provinsi (AKDP) adalah data dan informasi tentang tingkat kepuasan masyarakat yang diperoleh dari hasil pengukuran secara kuantitatif dan kualitatif atas pendapat masyarakat pengguna angkutan antar kota (AKDP) Koridor Surabaya – Ponorogo dalam memperoleh pelayanan dari penyelenggara pelayanan khususnya angkutan AKDP oleh operator pelayanan dengan membandingkan antara harapan dan kebutuhannya.

Kegiatan penyusunan Survey Kepuasan Masyarakat (SKM) Pengguna Angkutan Antar Kota Dalam Provinsi (AKDP) Koridor Surabaya – Ponorogo Tahun 2018 bertujuan untuk mengetahui tingkat kinerja pelayanan penyelenggara angkutan AKDP secara berkala dan sebagai bahan untuk menetapkan kebijakan dalam rangka peningkatan kualitas pelayanan publik khususnya bidang pelayanan angkutan umum pada bus AKDP Koridor Surabaya – Ponorogo selanjutnya.

Laporan Akhir ini memuat latar belakang, kajian pustaka serta kebijakan terkait, metodologi, profil wilayah studi khususnya gambaran umum koridor Koridor Surabaya-Ponorogo, hasil analisa SKM dan Bab terakhir berisi kesimpulan dan saran.

Dalam penyusunan Laporan Akhir ini disadari masih banyak kelemahan dan kekurangan, oleh karena itu diharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk perbaikan dan penyempurnaan buku ini

Surabaya, Juni 2018

Team Leader

Daftar isi

Kata Pengantar	i
Daftar isi	ii
1 PENDAHULUAN	
1.1. LATAR BELAKANG	I-1
1.2. MAKSUD DAN TUJUAN.....	I-3
1.2.1. Maksud	I-3
1.2.2. Tujuan	I-3
1.3. SASARAN DAN MANFAAT KEGIATAN	I-3
1.3.1. SasaranKegiatan	I-3
1.3.2. Manfaat Kegiatan	I-4
II TINJAUAN KONSEP & KEBIJAKAN	
2.1. TINJUAN KEBIJAKAN TERKAIT	II-1
2.1.1. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan publik.	II-1
2.1.2. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara (Permenpan) Nomor 16 Tahun 2014 tentang Pedoman Survey Kepuasan Masyarakat Terhadap Penyelenggara Pelayanan Publik.	II-3
2.1.3. Keputusan Menteri Perhubungan Nomor KM.35 Tahun 2003 tentang Penyelenggaraan Angkutan Orang di Jalan Dengan kendaraan Umum.....	II-4
2.2. KAJIAN PUSTAKA.....	II-6
2.2.1. Pelayanan Publik.....	II-6
2.2.2. Kualitas Pelayanan Publik	II-6
2.2.3. Kepuasan Masyarakat.....	II-7

III METODE KEGIATAN

3.1. DESAIN KAJIAN.....	III-1
3.2. TAHAPAN KEGIATAN.....	III-2
3.3. POPULASI DAN SAMPEL RESPONDEN.....	III-3
3.4. JENIS DAN METODE PENGUMPULAN DATA.....	III-3
3.5. VARIABEL DAN INSTRUMEN PENGAMBILAN DATA.....	III-4
3.6. METODE ANALISA DATA.....	III-5
3.6.1. Proses Kompilasi Data.....	III-5
3.6.2. Metode Analisa Survey Kepuasan Masyarakat (SKM).....	III-5

IV DISKRIPSI UMUM KORIDOR SURABAYA – PONOROGO

4.1. PRASARANA PELAYANAN KORIDOR.....	IV-1
4.2. PROFIL WILAYAH SEKITAR KORIDOR SURABAYA-PONOROGO.....	IV-3
4.2.1. Kota Surabaya.....	IV-3
4.2.2. Kabupaten Mojokerto.....	IV-4
4.2.3. Kabupaten Jombang.....	IV-5
4.2.4. Kabupaten Nganjuk.....	IV-6
4.2.5. Kabupaten Madiun.....	IV-7
4.2.6. Kabupaten Ponorogo.....	IV-8

V HASIL SURVEY KEPUASAN MASYARAKAT (SKM)

5.1. PERSEPSI RESPONDEN TERKAIT VARIABEL PELAYANAN SKM.....	V-1
5.1.1. Persyaratan Pelayanan.....	V-1
5.1.2. Prosedur Pelayanan.....	V-3
5.1.3. Waktu Pelayanan.....	V-4
5.1.4. Biaya/Tarif Pelayanan.....	V-5
5.1.5. Produk Spesifikasi Pelayanan.....	V-6
5.1.6. Kompetensi Pelaksana Pelayanan.....	V-7
5.1.7. Perilaku Pelaksana Pelayanan.....	V-9

5.1.8. Maklumat Pelayanan	V-10
5.1.9. Pananganan Pengaduan, Saran dan Masukan.....	V-11
5.2. HASIL INDEKS SURVEY KEPUASAN MASYARAKAT (SKM).....	V-13

VI KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

6.1. KESIMPULAN	VI-1
6.2. REKOMENDASI	VI-3

DAFTAR PUSTAKA



Bab

1

Pendahuluan

1.1. LATAR BELAKANG

Pesatnya persaingan dalam dunia bisnis jasa transportasi akhir-akhir ini bukan hanya disebabkan oleh faktor globalisasi, tetapi lebih disebabkan karena pelanggan yang semakin cerdas, sadar harga, dan banyak menuntut. Kemajuan teknologi komunikasi juga ikut berperan meningkatkan intensitas persaingan, karena memberi pelanggan akses informasi yang lebih banyak tentang berbagai macam produk dan jasa yang ditawarkan. Kondisi tersebut menyebabkan pelanggan memiliki pilihan yang lebih banyak dalam menggunakan uang yang dimilikinya dalam pemilihan berbagai moda transportasi yang ada, khususnya moda transportasi darat yang salah satunya angkutan antar kota dalam provinsi (AKDP).

Untuk mencapai tingkat kepuasan tertentu, dibutuhkan atribut pelayanan angkutan antar kota dalam provinsi (AKDP) yang mumpuni seperti atribut waktu yang meliputi waktu perjalanan total, keandalan, frekuensi perjalanan, serta jadwal waktu perjalanan, kemudian atribut ongkos pengguna jasa, keamanan dan keselamatan yang

meliputi kemungkinan terjadinya kecelakaan serta rasa aman. Atribut lain yang menentukan tingkat kepuasan pengguna angkutan antar kota dalam provinsi (AKDP) adalah kesenangan dan kenyamanan pengguna angkutan/jasa yang meliputi jarak perjalanan, kenyamanan fisik (suhu dan kebersihan), serta kenyamanan psikologis (status). Pemenuhan atribut pelayanan yang akan menentukan tingkat kepuasan pengguna angkutan antar kota dalam provinsi (AKDP) sangat mendesak untuk dilakukan oleh pihak-pihak yang terkait.

Mengacu dalam Undang-Undang No 22 tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan yaitu pasal 186 merumuskan “Perusahaan angkutan umum wajib mengangkut orang dan/atau barang setelah disepakati perjanjian angkutan dan/atau dilakukan pembayaran biaya angkutan oleh penumpang dan/atau pengirim barang”. Pengertian wajib mengangkut dalam Pasal 186 UU Lalu Lintas dan Angkutan Jalan yaitu: agar pihak pengangkut tidak melakukan perbedaaan terhadap pengguna jasa angkutan, sepanjang pengguna jasa angkutan telah memenuhi persyaratan sesuai perjanjian pengangkutan yang telah disepakati. Oleh karena itu, Dinas Perhubungan dan Lalu Lintas Angkutan Jalan Provinsi Jawa Timur sebagai operator wajib melakukan pembinaan teknis operasionalpenyelenggaraan manajemen dan angkutan, dalam rangka memenuhi harapan masyarakat akan adanya angkutan antar kota dalam provinsi (AKDP) yang aman dan nyaman, sejalan dengan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2014 tentang Pedoman Survei Kepuasan Masyarakat Terhadap Penyelenggaraan Pelayanan Publik, wajib melakukan Survei Kepuasan Masyarakat (SKM) secara berkala minimal 1 (satu) kali setahun dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan publik.

Untuk itu penting dilakukan survey kepuasan masyarakat sebagai pengguna angkutan AKDP untuk menilai kinerja pengelola angkutan AKDP pada setiap koridor yang ada di Jawa timur. Hasil survey ini nantinya akan bermanfaat dalam rangka membuat kebijakan oleh pimpinan di daerah maupun SKPD yang terkait dengan pelayanan angkutan kota dalam provinsi (AKDP) di berbagai koridor yang ada di Jawa Timur

1.2. MAKSUD DAN TUJUAN

1.2.1. Maksud

Kegiatan ini dimaksudkan agar tersedianya dokumen hasil survey tingkat kepuasan masyarakat pengguna angkutan antar kota dalam provinsi (AKDP), terkait dengan kualitas pelayanan publik yang telah diberikan oleh penyedia jasa transportasi angkutan umum khususnya bus AKDP (Antar Kota Dalam Provinsi) Koridor Surabaya – Ponorogo

1.2.2. Tujuan

Tujuan kegiatan Penyusunan Survey Kepuasan Masyarakat (SKM) pengguna angkutan AKDP (Antar Kota Dalam Provinsi) ini adalah:

1. Untuk mengetahui nilai survey kepuasan masyarakat (SKM) pengguna angkutan AKDP atas layanan yang diberikan penyediaan jasa transportasi antar kota dalam provinsi (AKDP) pada Koridor Surabaya - Ponorogo
2. Untuk mengetahui variabel yang mempunyai dengan indeks survey kepuasan masyarakat (SKM) tertinggi dan terendah pada pengguna angkutan AKDP pada Koridor Surabaya – Ponorogo
3. Untuk mendapatkan saran dan masukan dari masyarakat pengguna angkutan AKDP atas layanan yang diberikan penyediaan jasa transportasi antar kota dalam provinsi (AKDP) di Koridor Surabaya –Ponorogo.

1.3. SASARAN DAN MANFAAT KEGIATAN

1.3.1. Sasaran Kegiatan

Sasaran kegiatan penyusunan survey kepuasan masyarakat (SKM) pengguna angkutan AKDP adalah masyarakat yang menggunakan angkutan umum terutama bus AKDP di Koridor Surabaya –Ponorogo

1.3.2. Manfaat Kegiatan

Penyusunan Survey Kepuasan Masyarakat (SKM) pengguna angkutan AKDP ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Dapat dipakai sebagai bahan masukan bagi pemerintah untuk membuat kebijakan publik yang ada kaitannya dengan perhubungan dan transportasi terutama yang berdampak luas bagi masyarakat.
2. Diharapkan hasil kajian ini dipakai sebagai bahan pengambilan keputusan dalam penyusunan kebijakan Gubernur/Bupati/Walikota dan SKPD terkait dalam meningkatkan kepuasan masyarakat pengguna angkutan AKDP serta peningkatan pelayanan kepada publik khususnya pengguna angkutan antar kota dalam provinsi (AKDP).



Bab

2

Tinjauan Kebijakan dan Pustaka

2.1. TINJUAN KEBIJAKAN TERKAIT

2.1.1. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan publik.

Pelayanan publik dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 ini dinyatakan sebagai kegiatan atau rangkaian kegiatan dalam rangka pemenuhan kebutuhan pelayanan sesuai dengan peraturan perundangundangan bagi setiap warga negara dan penduduk atas barang, jasa, dan/atau pelayanan administratif yang disediakan oleh penyelenggara pelayanan publik.

Selanjutnya, penyelenggara pelayanan publik yang selanjutnya disebut Penyelenggara adalah setiap institusi penyelenggara negara, korporasi, lembaga independen yang dibentuk berdasarkan undang-undang untuk kegiatan pelayanan publik, dan badan hukum lain yang dibentuk semata-mata untuk kegiatan pelayanan publik.

Undang-undang Nomor 25 Tahun 2009 mengamanatkan bahwa penyelenggaraan pelayanan publik harus berasaskan:

- a. kepentingan umum;
- b. kepastian hukum;

- c. kesamaan hak;
- d. keseimbangan hak dan kewajiban;
- e. keprofesionalan;
- f. partisipatif;
- g. persamaan perlakuan/tidak diskriminatif;
- h. keterbukaan;
- i. akuntabilitas;
- j. fasilitas dan perlakuan khusus bagi kelompok
- k. rentan;
- l. ketepatan waktu; dan
- m. kecepatan, kemudahan, dan keterjangkauan

Selanjutnya, pada pasal 14 Undang-undang Nomor 25 Tahun 2009 bahwa penyelenggara pelayanan publik memiliki hak :

- a. memberikan pelayanan tanpa dihambat pihak lain yang bukan tugasnya;
- b. melakukan kerja sama;
- c. mempunyai anggaran pembiayaan penyelenggaraan pelayanan publik;
- d. melakukan pembelaan terhadap pengaduan dan tuntutan yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam penyelenggaraan pelayanan publik; dan
- e. menolak permintaan pelayanan yang bertentangan
- f. dengan peraturan perundang-undangan.

Disamping mempunyai hak, pada pasal 15 Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009, penyelenggara juga berkewajiban dalam hal

- a. menyusun dan menetapkan standar pelayanan;
- b. menyusun, menetapkan, dan memublikasikan maklumat pelayanan;
- c. menempatkan pelaksana yang kompeten; menyediakan sarana, prasarana, dan/atau fasilitas pelayanan publik yang mendukung terciptanya iklim pelayanan yang memadai;
- d. memberikan pelayanan yang berkualitas sesuai dengan asas penyelenggaraan pelayanan publik;
- e. melaksanakan pelayanan sesuai dengan standar pelayanan;
- f. berpartisipasi aktif dan mematuhi peraturan perundang-undangan yang terkait dengan penyelenggaraan pelayanan publik; memberikan pertanggungjawaban terhadap pelayanan yang diselenggarakan;
- g. membantu masyarakat dalam memahami hak dan tanggung jawabnya;

- h. bertanggung jawab dalam pengelolaan organisasi penyelenggara pelayanan publik;
- i. memberikan pertanggungjawaban sesuai dengan hukum yang berlaku apabila mengundurkan diri atau melepaskan tanggung jawab atas posisi atau jabatan; dan memenuhi panggilan atau mewakili organisasi untuk hadir atau melaksanakan perintah suatu tindakan hukum atas permintaan pejabat yang berwenang dari lembaga negara atau instansi pemerintah yang berhak, berwenang, dan sah sesuai dengan peraturan perundang-undangan

2.1.2. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara (Permenpan) Nomor 16 Tahun 2014 tentang Pedoman Survey Kepuasan Masyarakat Terhadap Penyelenggara Pelayanan Publik.

Berdasarkan Permenpan Nomor 16 Tahun 2014 tersebut diatas, bahwa untuk mengetahui kinerja pelayanan publik perlu dilakukan survey kepuasan masyarakat secara berkala. Survei Kepuasan Masyarakat menurut Permenpan tersebut adalah pengukuran secara komprehensif kegiatan tentang tingkat kepuasan masyarakat yang diperoleh dari hasil pengukuran atas pendapat masyarakat dalam memperoleh pelayanan dari penyelenggara pelayanan publik. Dimana, Ruang lingkup Survei Kepuasan Masyarakat dalam peraturan ini meliputi:

1. Persyaratan : Persyaratan adalah syarat yang harus dipenuhi dalam pengurusan suatu jenis pelayanan, baik persyaratan teknis maupun administratif.
2. Prosedur : Prosedur adalah tata cara pelayanan yang dibakukan bagi pemberi dan penerima pelayanan, termasuk pengaduan.
3. Waktu pelayanan : Waktu pelayanan adalah jangka waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan seluruh proses pelayanan dari setiap jenis pelayanan.
4. Biaya/Tarif : Biaya/Tarif adalah ongkos yang dikenakan kepada penerima layanan dalam mengurus dan/atau memperoleh pelayanan dari penyelenggara yang besarnya ditetapkan berdasarkan kesepakatan antara penyelenggara dan masyarakat.
5. Produk Spesifikasi Jenis Pelayanan: Produk spesifikasi jenis pelayanan adalah hasil pelayanan yang diberikan dan diterima sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Produk pelayanan ini merupakan hasil dari setiap spesifikasi jenis pelayanan.
6. Kompetensi Pelaksana: Kompetensi Pelaksana adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh pelaksana meliputi pengetahuan, keahlian, keterampilan, dan pengalaman.
7. Perilaku Pelaksana: Perilaku Pelaksana adalah sikap petugas dalam memberikan pelayanan.

8. **Maklumat Pelayanan:** Maklumat Pelayanan adalah merupakan pernyataan kesanggupan dan kewajiban penyelenggara untuk melaksanakan pelayanan sesuai dengan standar pelayanan.
9. **Penanganan Pengaduan, Saran dan Masukan:** Penanganan pengaduan, saran dan masukan, adalah tata cara pelaksanaan penanganan pengaduan dan tindak lanjut
Pelaksanaan Survei Kepuasan Masyarakat terhadap penyelenggaraan pelayanan publik dapat dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, persiapan, pelaksanaan, pengolahan dan penyajian hasil survei, yang mencakup langkah-langkah, sebagai berikut:
 1. Menyusun instrumen survei;
 2. Menentukan besaran dan teknik penarikan sampel;
 3. Menentukan responden;
 4. Melaksanakan survei;
 5. Mengolah hasil survei;
 6. Menyajikan dan melaporkan hasil.
 7. Tahapan penyelenggaraan Survei Kepuasan Masyarakat terhadap penyelenggaraan pelayanan publik ini didasarkan pada metode dan teknik yang dapat dipertanggungjawabkan

Pada Permanpan untuk melakukan survei kepouasan masyarakat dapat menggunakan teknik survei, antara lain:

1. Kuesioner dengan wawancara tatap muka;
2. Kuesioner melalui pengisian sendiri, termasuk yang dikirimkan melalui surat;
3. Kuesioner elektronik (internet/*e-survey*);
4. Diskusi kelompok terfokus;
5. Wawancara tidak berstruktur melalui wawancara mendalam.

2.1.3. Keputusan Menteri Perhubungan Nomor KM.35 Tahun 2003 tentang Penyelenggaraan Angkutan Orang di Jalan Dengan kendaraan Umum.

Kegiatan penyusunan indeks kepuasan masyarakat (IKM) pengguna angkutan AKDP (Antar Kota Dalam Provinsi) tahun 2015 ini, sasaran kegiatannya adalah masyarakat pengguna angkutan umum khususnya AKDP. Sesuai Kepmenhub Nomor KM 35 Tahun 2003 tentang Penyelenggaraan Angkutan Orang di Jalan dengan Kendaraan Umum, yang dimaksud dengan angkutan adalah pemindahan orang dan/atau barang dari satu tempat ke tempat lain dengan menggunakan kendaraan utamanya kendaraan umum.

Dimana yang dimaksud dengan kendaraan umum adalah setiap kendaraan bermotor yang disediakan untuk dipergunakan oleh umum dengan dipungut bayaran baik langsung maupun tidak langsung. Secara khusus angkutan umum yang dijadikan objek kajian kegiatan adalah angkutan AKDP, dimana yang dimaksud dengan Angkutan Antar Kota Dalam Propinsi (AKDP) adalah angkutan dari satu kota ke kota lain yang melalui antar daerah Kabupaten / Kota dalam satu daerah Propinsi dengan menggunakan mobil bus umum yang terikat dalam trayek

Selanjutnya sesuai dengan Kepmenhub Nomor KM 35 Tahun 2003 tentang Penyelenggaraan Angkutan Orang di Jalan dengan Kendaraan Umum pada pasal 19 dinyatakan bahwa pelayanan angkutan antar kota dalam propinsi (AKDP) diselenggarakan dengan ciri-ciri sebagai berikut :

- a. mempunyai jadwal tetap, sebagaimana tercantum dalam jam perjalanan pada kartu pengawasan mobil bus yang dioperasikan
- b. pelayanan angkutan yang dilakukan bersifat pelayanan cepat atau lambat ;
- c. dilayani dengan mobil bus besar atau mobil bus sedang, baik untuk pelayanan ekonomi maupun pelayanan non ekonomi;
- d. tersedianya terminal penumpang sekurang-kurangnya tipe B, pada awal pemberangkatan, persinggahan, dan terminal tujuan;
- e. prasarana jalan yang dilalui dalam pelayanan angkutan antar kota dalam propinsi sebagaimana tercantum dalam izin trayek yang telah ditetapkan.

Pada pasal 19 ayat 3 dinyatakan bahwa, kendaraan yang digunakan untuk angkutan antar kota dalam propinsi harus dilengkapi dengan :

- a. nama perusahaan dan nomor urut kendaraan yang dicantumkan pada sisi kiri, kanan, dan belakang kendaraan;
- b. papan trayek yang memuat asal dan tujuan serta kota yang dilalui dengan dasar putih tulisan hitam yang ditempatkan di bagian depan dan belakang kendaraan;
- c. jenis trayek yang dilayani ditulis secara jelas dengan huruf balok, melekat pada badan kendaraan sebelah kiri dan kanan dengan tulisan "**ANGKUTAN ANTARKOTA DALAM PROPINSI**";
- d. jati diri pengemudi yang ditempatkan pada dashboard, yang dikeluarkan oleh masing-masing perusahaan angkutan;
- e. fasilitas bagasi sesuai kebutuhan;
- f. tulisan standar pelayanan; daftar tarif yang berlaku.

Selanjutnya di ayat 4 pasal 19 Kepmenhub Nomor KM 35 Tahun 2003, bahwa selain dilengkapi dengan kelengkapan sebagaimana dimaksud dalam ayat 3 tersebut di atas, kendaraan angkutan antar kota antar propinsi (AKDP) dapat dilengkapi dengan :

- a. kotak obat lengkap dengan isinya;
- b. alat pemantau unjuk kerja pengemudi, yang sekurang-kurangnya dapat merekam kecepatan kendaraan dan perilaku pengemudi dalam mengoperasikan kendaraannya.

2.2. KAJIAN PUSTAKA

2.2.1. Pelayanan Publik

Penggunaan istilah pelayanan publik (*public service*) dianggap memiliki kesamaan arti dengan istilah pelayanan umum atau pelayanan masyarakat. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dinyatakan pengertian pelayanan bahwa “pelayanan adalah suatu usaha untuk membantu menyiapkan (mengurus) apa yang diperlukan orang lain. Sedangkan pengertian *service* dalam Oxford (2000) didefinisikan sebagai “*a system that provides something that the public needs, organized by the government or a private company*”. Oleh karenanya, pelayanan berfungsi sebagai sebuah sistem yang menyediakan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat. Sementara istilah publik, yang berasal dari bahasa Inggris (*public*), terdapat beberapa pengertian, yang memiliki variasi arti dalam bahasa Indonesia, yaitu umum, masyarakat, dan negara. Public dalam pengertian umum atau masyarakat dapat ditemukan dalam istilah *public offering* (penawaran umum), *public ownership* (milik umum), dan *public utility* (perusahaan umum), *public relations* (hubungan masyarakat), *public service* (pelayanan masyarakat), *public interest* (kepentingan umum) dll.

2.2.2. Kualitas Pelayanan Publik

Fandy Tjiptono, (2000) juga mengatakan bahwa kualitas pelayanan merupakan tingkat kesempurnaan yang diharapkan dan pengendalian atas kesempurnaan tersebut untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Dengan kata lain ada dua faktor yang mempengaruhi kualitas yaitu pelayanan yang diharapkan (*expected service*) dan pelayanan yang tidak diharapkan (*perceived service*).

Sementara Gronroos (1990) menyatakan bahwa persepsi konsumen terhadap kualitas pelayanan terdiri dari dua dimensi utama yang terdiri, dimensi pertama yaitu *technical quality* (*outcome dimension*) berkaitan dengan kualitas output jasa yang dipersepsikan. Komponen ini bisa dijabarkan lagi menjadi tiga macam :

1. *Search quality* (dapat dievaluasi sebelum dibeli, seperti harga).
2. *Experience quality* (hanya dapat dievaluasi setelah dikonsumsi seperti ketepatan waktu, kecepatan pelayanan, dan kerapian hasil).
3. *Credence quality* (sukar dievaluasi konsumen sekalipun telah mengkonsumsi jasa seperti, kualitas operasionalnya).

Adapun sasaran dan manfaat dari *service excellence* dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 2.1
Sasaran dan Manfaat Keunggulan Layanan Prima

Sasaran service Excellence	Manfaat Service Excellence		
	Bagi Konsumen	Bagi karyawan	Bagi perusahaan
Memuaskan konsumen	Kebutuhan Terpenuhi	Lebih percaya diri	Meningkatkan kesan profesional (corporate image)
Meningkatkan loyalitas konsumen	Merasa di hardai dan mendapat pelayanan yang baik	Ada kepuasan pribadi	Kelangsungan usaha terjamin
Meningkatkan Penjualan produk Dan jasa Perusahaan	Merasa dipercaya sebagai mitra bisnis	Menambah ketenangan berkerja	Mendorong masyarakat untuk berhubungan dengan perusahaan
Meningkatkan Pendapatan perusahaan	Merasa menemukan perusahaan yang profesional	Memupuk semangat Karir	Mendorong kemungkinan ekspansi

Sumber Elhaitammy, 1990. Fandy Tjiptono, (2000)

2.2.3. Kepuasan Masyarakat

Badan usaha milik negara atau daerah serta lembaga pemerintah pusat/daerah harus dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan masyarakat sehingga mencapai kepuasan masyarakat dan lebih jauh lagi kedepannya dapat dicapai kesetiaan masyarakat.

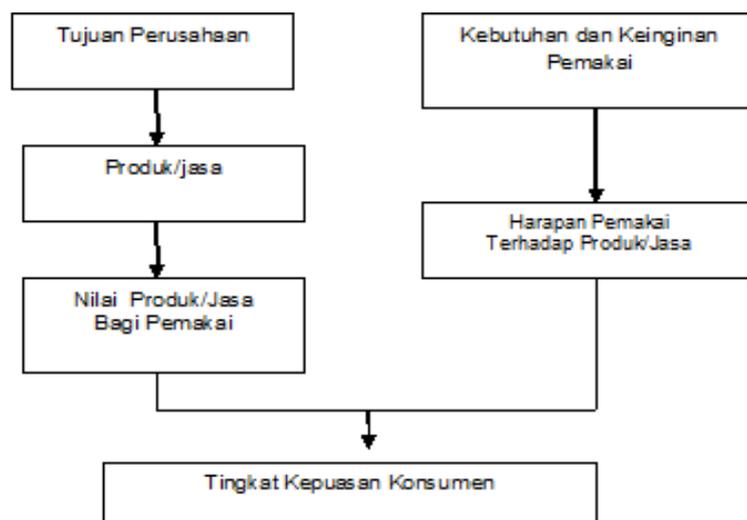
Sebab, bila tidak dapat memenuhi kebutuhan dan kepuasan sehingga menyebabkan ketidakpuasan masyarakat mengakibatkan kesetiaan masyarakat akan suatu produk/jasa menjadi luntur dan beralih ke produk atau layanan yang disediakan oleh pihak yang lain. Menurut Mendelsohn (1998) dalam Mote (2008) ada 2 keuntungan bagi badan usaha dengan adanya kepuasan konsumen/masyarakat, yaitu :

"First, retaining customers is less expensive than acquiring new ones. Second, increasing competition in the form of product, organizations, and distributing outlets means fierce pressure for costumers. And costumners satisfaction is viable strategy to maintain market share against the competitions".

Untuk mengukur kepuasan masyarakat digunakan atribut yang berisi tentang bagaimana masyarakat menilai suatu produk atau layanan yang ditinjau dari sudut pandang pelanggan. Menurut Dulka (1994) dalam Mote (2008), kepuasan masyarakat dapat diukur melalui atribut-atribut pembentuk kepuasan yang terdiri atas :

1. *Value to price relationship*. Hubungan antara harga yang ditetapkan oleh unit pelayanan untuk dibayar dengan nilai/manfaat yang diperoleh masyarakat.
2. *Product value* adalah penilaian dari kualitas produk atau layanan yang dihasilkan suatu unit pelayanan.
3. *Product benefit* adalah manfaat yang diperoleh masyarakat dari mengkosumsi produk yang dihasilkan oleh unit pelayanan.
4. *Product feature* adalah ciri-ciri atau karakteristik tertentu yang mendukung fungsi dasar dari suatu produk sehingga berbeda dengan produk yang ditawarkan pesaing.
5. *Product design* adalah proses untuk merancang tampilan dan fungsi produk.
6. *Product reliability and consistency* adalah kekakuratan dan keandalan produk yang dihasilkan oleh suatu unit pelayanan.

Gambar 2.1.
Konsep Kepuasan Pemakai



Sumber: Fandy Tjiptono (2000).

Kepuasan masyarakat sebagai pengguna pelayanan produk/jasa perlu diukur. Kotler (1997) menyebutkan beberapa metode untuk mengukur kepuasan pemakai (*user*), antara lain:

1. Sistem keluhan dan saran

Perpustakaan dapat membuat kotak saran dan menempatkan di tempat yang paling sering dilewati pemakai. Untuk dapat memberikan masukan, tanggapan, keluhan atas segala aktifitas dan layanan yang diberikan oleh unit pelayanan. Atau dengan memberikan sejenis kartu komentar yang diisi oleh pemakai dapat diberikan langsung kepada petugas unit pelayanan atau melalui pos. Di negara maju terdapat layanan telepon bebas atau pesan singkat. Kemajuan teknologi ini sangat berarti dalam memahami kepuasan pemakai

2. Survei kepuasan pemakai

Banyak metode survey yang digunakan untuk memahami tingkat kepuasan pemakai. Survei tersebut dapat secara kualitatif maupun kuantitatif. Saat ini metode kuantitatif lebih banyak dilakukan karena metode ini cukup familiar dan keakuratannya cukup tinggi. Survey bisa dilakukan oleh internal unit pelayanan, atau menyewa konsultan biro jasa yang khusus menangani tentang survey kepuasan pemakai. Beberapa metode survey kepuasan pemakai antara lain: *direct reported satisfaction, derived dissatisfaction, problem analysis dan important-performance analysis*

3. Ghost shopping

Metode ini dengan mempekerjakan beberapa orang untuk berperan sebagai pemakai dan harus dijaga identitasnya. *ghost shoppers* yang baik akan mencatat apa saja yang dilihat, dirasakan olehnya dan perilaku, sikap dan tatacara petugas unit pelayanan dalam menjalankan profesinya. Metode ini biayanya relatif murah dan waktu pelaksanaan fleksibel. Hasil pencatatan *ghost shoppers* dikumpulkan dan diadakan diskusi pembahasan.

4. Analisis kehilangan pemakai (*Lost customer analysis*)

Pimpinan unit pelayanan dan pegawai pelayanan harus jeli melihat perkembangan pengunjung. Dari aktifitas dan statistik harian akan terlihat tingkat pemanfaatan layanan unit pelayanan. Petugas tentu hafal pengunjung dan pemakai rutin unit pelayanan, bila pengunjung tersebut sudah jarang atau tidak ada lagi ke unit pelayanan dengan alasan yang tidak wajar, maka sebab-sebab mengapa tidak lagi memanfaatkan jasa unit pelayanan harus dicari.



Bab

3

Metode Kegiatan

3.1. DESAIN KAJIAN

Kegiatan Penyusunan Survey Kepuasan Masyarakat (SKM) Pengguna Angkutan Antar Kota Dalam Provinsi (AKDP) Koridor Surabaya – Ponorogo Tahun 2018 ini, pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif menurut Sukmadinata (2009) disebut juga dengan paradigma tradisional (*tradisional*), positivis (*positivist*), eksperimental (*experimental* atau empiris (*empiricist*) di mana penelitian pendekatan kuantitatif menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Sedangkan Pudjirahardjo (2002) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif merupakan pendekatan penelitian deduktif yang berangkat dari teori, kemudian dilakukan perumusan hipotesis, penyusunan operasionalisasi, dilakukan pengukuran, kemudian dilakukan pengujian hipotesis dan akhirnya dilakukan verifikasi terhadap ilmu

3.2. TAHAPAN KEGIATAN

Dilandasi oleh konsep dasar tersebut diatas, selanjutnya konsultan akan melakukan kegiatan dengan lingkup penugasan dan metodologi umum penyelesaian penugasan yang telah dikuasai oleh konsultan. Selanjutnya konsultan berpendapat bahwa untuk menyelesaikan penugasan ini, diperlukan tahapan/langkah-langkah penyelesaian kegiatan kajian yang dirangkum pada pendekatan penyelesaian materi penugasan. Secara umum tahapan dan operasionalisasi kegiatan yang akan dilakukan meliputi:

1. **Tahap Pendahuluan:** tahapan ini meliputi kegiatan survey pendahuluan, penetapan koridor angkutan AKDP sebagai obyek survey, kemudian dilanjutkan dengan pengembangan kuisisioner yang disesuaikan dengan karakteristik jenis dan sifat layanan dari kuisisioner baku (9 unsur/variabel), yang mengacu pada Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 16 Tahun 2014 tentang Pedoman Umum Survey Kepuasan Masyarakat (SKM).
2. **Tahap Kedua:** melakukan studi kajian pustaka dan kebijakan terkait dengan kegiatan, meliputi pengumpulan referensi terkait sebagai masukan atau acuan dalam melakukan analisa.
3. **Tahap Ketiga:** penetapan tim inti, penetapan tim survey, penetapan jumlah responden, penetapan jadwal survey, penggandaan kuisisioner, pengadaan ATK, dll, mengajukan surat pengantar/ melakukan survey.
4. **Tahap Keempat:** melakukan survey dan studi dokumentasi untuk mengumpulkan data sekunder dan primer, yang bertujuan untuk memperoleh gambaran umum mengenai profil, pencapaian kinerja, pelayanan dan tingkat kepuasan pengguna angkutan antar kota dalam provinsi (AKDP). Untuk pengumpulan data primer dan sekunder ini dilakukan dengan jalan survey dan dilaksanakan dengan menggunakan :
 - Responden adalah individu masyarakat yang menggunakan angkutan kota dalam provinsi (AKDP) pada Koridor Surabaya – Ponorogo.
 - Selain dengan kuisisioner, surveyor juga harus melakukan *deep interview* guna mendapatkan data penyeimbang dengan data yang dihasilkan dari kuisisioner.
5. **Tahap Kelima:** setelah data primer dan sekunder terkumpul, langkah selanjutnya melakukan kompilasi data, yang bertujuan untuk menggabungkan data-data yang diperoleh dari beberapa sumber. Pengolahan dan analisa data, baik primer maupun sekunder yang

telah dikumpulkan yang selanjutnya dihitung dengan perangkat tertentu untuk menentukan kinerja dan prestasi pelayanan angkutan AKDP Koridor Surabaya – Ponorogo.

6. **Tahap Keenam:** Penyusunan laporan hasil kegiatan, dilanjutkan dengan perumusan kesimpulan kegiatan serta perumusan rekomendasi kegiatan menyangkut hasil survey kepuasan masyarakat (SKM) pengguna angkutan antar kota dalam provinsi (AKDP) khususnya pada koridor Surabaya – Ponorogo.

3.3. POPULASI DAN SAMPEL RESPONDEN

Populasi dalam kegiatan ini meliputi seluruh masyarakat pengguna jasa (responden) angkutan antar kota dalam provinsi (AKDP) Koridor Surabaya – Ponorogo serta stakeholder terkait. Kegiatan kajian ini menggunakan data sampel untuk menjeneralisasi gejala yang ada dalam populasi.

Penentuan jumlah sampel untuk analisa indeks kepuasan masyarakat (IKM) pengguna angkutan antar kota dalam provinsi (AKDP), menggunakan acuan Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor KEP/25/M.PAN/2/2004 tentang pedoman umum penyusunan survey Kepuasan Masyarakat (SKM) dan Permenpan Nomor 16 Tahun 2014, yang menentukan paling sedikit sebanyak 100 unit sampel pengguna angkutan AKDP untuk koridor Koridor Surabaya – Ponorogo. Jumlah sampel minimal sebanyak 100 dengan pertimbangan berdasarkan jumlah unsur penilaian (variabel) sebanyak 9 ditambah 1 kemudian dikalikan dengan bilangan 10 atau $(9+1) \times 10$.

Jumlah sampel sebanyak itu, penentuan sampelnya menggunakan *accidental sampel* dimana pengambilan sampelnya dilakukan dengan tehnik *random sampling* (acak) secara proporsional.

3.4. JENIS DAN METODE PENGUMPULAN DATA

Dalam kegiatan Penyusunan Survey Kepuasan Masyarakat (SKM) Pengguna Angkutan Antar Kota Dalam Provinsi (AKDP) Koridor Surabaya – Ponorogo Tahun 2018 ini, jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung dari responden kajian, sedangkan data sekunder merupakan data yang berasal dari pihak lain yang terkait dengan kegiatan ini.

Metode dalam pengumpulan data primer, yang digunakan dalam kegiatan ini adalah dengan metode survey lapangan, dimana menurut Indriantoro (1999), bahwa metode survey merupakan metode pengumpulan data primer yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya, sehingga data yang diperoleh merupakan data yang menyatakan opini, sikap, persepsi, pengalaman, atau karakteristik subjek penelitian secara individual atau kelompok.

Untuk angket yang bersifat tertutup, instrumen tersebut langsung diberikan kepada orang atau individu/responden yang dimintai keterangan atau pendapat dengan menjawab atau membubuhkan tanda secara singkat secara individual. Alternatif jawaban yang ditawarkan sebanyak 4 jawaban dengan menggunakan skala persepsi likert, di mana alternatif jawaban disusun secara bertingkat sesuai dengan skornya.

Sementara, untuk pengumpulan data sekunder, dalam kajian ini direncanakan melalui beberapa metode pengumpulan di antaranya adalah:

1. Metode Studi Dokumentasi: Studi dokumentasi merupakan upaya pengumpulan data penelitian berupa sumber tertulis, seperti buku, surat kabar, majalah ilmiah, arsip, dokumen pribadi, foto, maupun dari website internet.
2. Metode Studi Kepustakaan: Studi kepustakaan dimaksudkan untuk menelusuri hasil dari penelitian sebelumnya yang sudah didokumentasikan. Melalui bacaan buku dan literatur yang berkaitan studi ini berfungsi melengkapi data primer yang belum diperoleh peneliti

3.5. VARIABEL DAN INSTRUMEN PENGAMBILAN DATA

Kode Unsur	Unsur /Variabel Panilaian IKM Sesuai Permenpan Nomor 16 Tahun 2014
V1	Persyaratan adalah syarat yang harus dipenuhi dalam pengurusan suatu jenis pelayanan, baik persyaratan teknis maupun administratif.
V2	Prosedur adalah tata cara pelayanan yang dibakukan bagi pemberi dan penerima pelayanan, termasuk pengaduan.
V3	Waktu pelayanan adalah jangka waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan seluruh proses pelayanan dari setiap jenis pelayanan
V4	Biaya/Tarif adalah ongkos yang dikenakan kepada penerima layanan dalam mengurus dan/atau memperoleh pelayanan dari penyelenggara yang besarnya ditetapkan berdasarkan kesepakatan antara penyelenggara dan masyarakat
V5	Produk spesifikasi jenis pelayanan adalah hasil pelayanan yang diberikan dan diterima sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Produk pelayanan ini merupakan hasil dari setiap spesifikasi jenis pelayanan.
V6	Kompetensi Pelaksana adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh pelaksana meliputi pengetahuan, keahlian, keterampilan, dan pengalaman

V7	Perilaku Pelaksana adalah sikap petugas dalam memberikan pelayanan
V8	Maklumat Pelayanan adalah merupakan pernyataan kesanggupan dan kewajiban penyelenggara untuk melaksanakan pelayanan sesuai dengan standar pelayanan.
V9	Penanganan pengaduan, saran dan masukan , adalah tata cara\ pelaksanaan penanganan pengaduan dan tindak lanjut

Sumber : Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 16 Tahun 2014

3.6. METODE ANALISA DATA

3.6.1. Proses Kompilasi Data

Data yang berhasil dikumpulkan dari survey, dikumpulkan dan disusun sedemikian rupa agar mudah dibaca, mudah dilihat kaitannya satu dengan yang lain, serta informatif. Usaha penyusunan demikian disebut kompilasi data. Tahap kompilasi data ini harus mempunyai bobot 'pra analisa'. Artinya, dari kompilasi data ini data sudah dapat terbaca segala kecenderungan persepsi dan sikap responden terhadap tingkat pelayanan, yang akan sangat penting peranannya dalam proses interpretasi hasil kegiatan.

Macam kompilasi data dipengaruhi oleh sistem analisa yang akan digunakan, yang juga menentukan volume data yang dibutuhkan. Oleh karena itu, pencatatan data (data 'mentah') harus dibuat sedemikian rupa agar dapat berguna bagi analisa apapun. Dengan kata lain, data mentah harus dibuat selengkap mungkin dan terperinci. Kompilasi data dalam kegiatan ini dapat disajikan dilakukan dengan berbagai cara, antara lain dalam bentuk tabel, grafik, gambar, dan bagan.

3.6.2. Metode Analisa Survey Kepuasan Masyarakat (SKM)

Kuesioner yang masuk akan diolah dalam data entri komputer untuk mendapat Indeks Survey Kepuasan Masyarakat (SKM)-nya. Nilai indeks SKM dihitung dengan menggunakan "Nilai rata-rata tertimbang" masing-masing unsur pelayanan, dalam menghitung indeks kepuasan masyarakat terhadap 20 unsur pelayanan yang dikaji pada 9 variabel penilaian, setiap unsur pelayanan memiliki penimbang yang sama dengan memakai rumus sebagai berikut :

$$\text{Bobot nilai rata - rata tertimbang} = \frac{\text{Jumlah Bobot}}{\text{Jumlah Unsur}} = \frac{1}{20} = 0,050$$

Selanjutnya, untuk memperoleh nilai indeks SKM unit pelayanan digunakan pendekatan nilai rata-rata tertimbang (0,050) dengan rumus sebagai berikut

$$SKM = \frac{\text{Total dari Nilai Persepsi Per Unsur}}{\text{Total unsur yang terisi}} \times \text{Nilai penimbang}$$

Untuk memudahkan interpretasi terhadap penilai SKM yaitu antara 25-100 maka hasil penilaian tersebut di atas dikonversikan dengan nilai dasar 25, dengan rumus sebagai berikut :

$$SKM \text{ Unit pelayanan} \times 25$$

Selanjutnya dari hasil perhitungan di atas : tabel Nilai Persepsi, Interval SKM, Interval Konversi SKM, Mutu Pelayanan dan Kinerja Unit Pelayanan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Nilai Persepsi	Nilai Interval SKM	Nilai Interval Konversi IKM	Mutu Pelayanan	Pernyataan Kinerja Pelayanan
1	1,00 - 1,75	25 - 43,75	D	Tidak baik
2	1,76 - 2,50	43,76 - 62,50	C	Kurang baik
3	2,51 - 3,25	62,51 - 81,25	B	Baik
4	3,26 - 4,00	81,26 - 100,00	A	Sangat baik



Bab

4

Gambaran Umum Wilayah Sekitar Koridor Surabaya-Ponorogo

4.1. PRASARANA PELAYANAN KORIDOR

Berdasarkan data sementara yang ada bus angkutan kota dalam provinsi (AKDP) koridor Surabaya – Ponorogo banyak dilayani oleh PO Jaya baik Jaya I dan Jaya II, Kemudian PO Restu, PO Akas AG, PO Cendana Group, PO Mandala.

Beberapa Bus angkutan antar kota dalam provinsi (AKDP) yang melayani koridor Surabaya – Ponorogo adalah

No	Nama PO	Jumlah Perkiraan Armada	Gambar
1	PO Jaya I	10	

			
2	PO Jaya II	12	
3	PO Restu	37	
4	PO Cendana	5	

5	PO Mandala	3	
6	PO Akas Green (AG)	4	

Sumber : Data Survey Awal

4.2. PROFIL WILAYAH SEKITAR KORIDOR SURABAYA-PONOROGO

Wilayah yang dilalui bus yang melewati koridor Surabaya – Ponorogo terdiri dari kota Surabaya, kemudian kabupaten Mojokerto, kabupaten Jombang, selanjutnya kabupaten Nganjuk dan Kabupaten Madiun sebagai wilayah terakhir yang dilalui bus pada koridor ini hingga yang terakhir Kabupaten Ponorogo

Selanjutnya gambaran umum wilayah yang dilalui bus pada koridor ini diuraikan di bawah ini.

4.2.1. Kota Surabaya

Kota Surabaya adalah ibukota Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Surabaya merupakan kota terbesar kedua di Indonesia setelah Jakarta. Dengan jumlah penduduk metropolisnya yang mencapai 3 juta jiwa, Surabaya merupakan pusat bisnis, perdagangan, industri, dan pendidikan di kawasan Indonesia timur. Surabaya terkenal dengan sebutan Kota Pahlawan karena

sejarahnya yang sangat diperhitungkan dalam perjuangan merebut kemerdekaan bangsa Indonesia dari penjajah. Kata Surabaya konon berasal dari cerita mitos pertempuran antara sura (ikan hiu) dan baya (buaya) dan akhirnya menjadi kota Surabaya.

Gambar 4.1.
Peta Kota Surabaya



Sumber: Data Peta Kota - Kota di Indonesia

4.2.2. Kabupaten Mojokerto

1. Luas dan Batas Wilayah

Kabupaten Mojokerto merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Timur, dimana luas wilayah seluruhnya adalah 969.360 Km² atau sekitar 2,09% dari luas Provinsi Jawa Timur, dengan rincian penggunaan/pemanfaatan areal sebagai berikut:

- Pemukiman	:	132,440 Km ²
- Pertanian	:	371,010 Km ²
- Hutan	:	289,480 Km ²
- Perkebunan	:	170,000 Km ²
- Rawa-rawa/waduk	:	0,490 Km ²
- Lahan kritis	:	0,200 Km ²
- Padang rumput	:	1,590 Km ²
- Semak-semak/alang-alang	:	0,720 Km ²

Penggunaan lahan di wilayah Kabupaten Mojokerto ini dari tahun ke tahun mengalami peralihan fungsi, misalnya lahan pertanian yang berubah fungsi menjadi lahan pemukiman, pekarangan, bangunan dan lahan industri serta sebagian lagi dialihkan menjadi jalan.

Kabupaten Mojokerto memiliki batas-batas administratif sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Kabupaten Lamongan dan Kabupaten Gresik
- Sebelah Timur : Kabupaten Sidoarjo dan Kabupaten Pasuruan
- Sebelah Selatan : Kota Batu
- Sebelah Barat : Kabupaten Jombang
- Sedangkan ditengah-tengah terdapat wilayah Kota Mojokerto.

4.2.3. Kabupaten Jombang

Kabupaten Jombang merupakan salah satu kabupaten yang secara geografis berada di Propinsi Jawa Timur bagian barat yang berbatasan langsung dengan beberapa kabupaten lainnya di Propinsi Jawa Timur. Kabupaten Jombang terletak di perlintasan jalur selatan jaringan jalan Jakarta – Surabaya. Secara geografis Kabupaten Jombang terletak disebelah selatan garis katulistiwa berada antara 112° 03' 46" sampai 112° 27' 21" Bujur Timur dan 7° 20' 48" sampai 7° 46' 41" Lintang Selatan, dengan luas wilayah 1.159,50 Km², terdiri dari 21 Kecamatan dan 306 desa. Wilayah Kabupaten Jombang sebagian besar berada pada ketinggian ± 350 meter dari permukaan laut, dan sebagian kecil dengan ketinggian > 1500 meter dari permukaan laut yaitu wilayah yang berada di Kecamatan Wonosalam. Ibukota Kabupaten Jombang terletak pada ketinggian ± 44 m diatas permukaan laut.

Secara topografis, Kabupaten Jombang dibagi menjadi 3 (tiga) sub area, yaitu :

- a. Kawasan Utara, bagian pegunungan kapur muda Kendeng yang sebagian besar mempunyai fisiologi mendatar dan sebagian berbukit, meliputi Kecamatan Plandaan, Kabuh, Ploso, Kudu dan Ngusikan.
- b. Kawasan Tengah, sebelah selatan sungai Brantas, sebagian besar merupakan tanah pertanian yang cocok bagi tanaman padi dan palawija, karena irigasinya cukup bagus meliputi Kecamatan Bandar Kedungmulyo, Perak, Gudo, Diwek, Mojoagung, Sumobito, Jogeroto, Peterongan, Jombang, Megaluh, Tembelang dan Kesamben.
- c. Kawasan Selatan, merupakan tanah pegunungan, cocok untuk tanaman perkebunan, meliputi Kecamatan Ngoro, Bareng, Mojowarno dan Wonosalam.

Kabupaten Jombang berbatasan dengan batas administratif wilayah – wilayah berikut :

- ✓ Sebelah Utara : Kabupaten Lamongan
- ✓ Sebelah Timur : Kabupaten Mojokerto
- ✓ Sebelah Selatan : Kabupaten Kediri dan Kabupaten Malang
- ✓ Sebelah Barat : Kabupaten Nganjuk

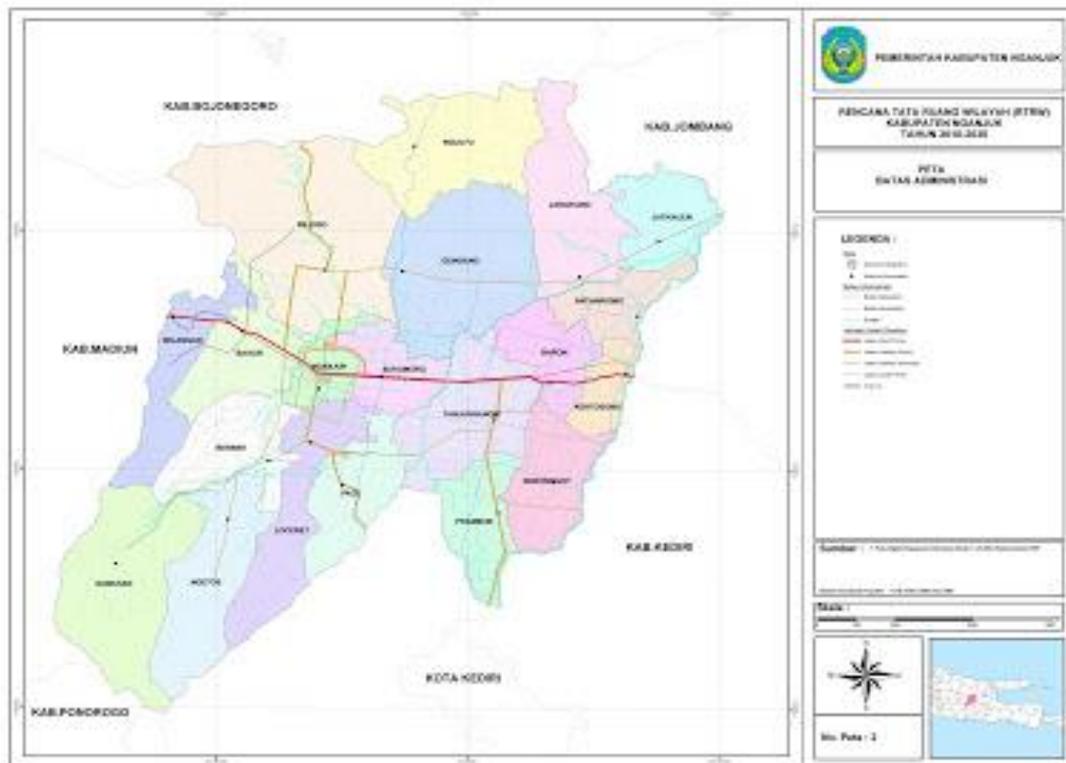
4.2.4. Kabupaten Nganjuk

Kabupaten Nganjuk adalah sebuah kabupaten di Provinsi Jawa Timur. Kabupaten ini berbatasan dengan Kabupaten Madiun di utara, Kabupaten Jombang di timur, Kabupaten Kediri dan Kabupaten Ponorogo di selatan, serta Kabupaten Madiun di barat.

Secara geografis daerah Nganjuk terletak diantara 7 0 20' sampai 7 0 50 LS dan 111^o 5 ' – 122^o 13 ' BT dengan ketinggian rata-rata 60 sampai dengan 2.300 meter di atas permukaan laut.

Pada zaman Kerajaan Medang, Nganjuk dikenal dengan nama Anjuk Ladang yaitu Tanah kemenangan. Nganjuk juga dikenal dengan julukan Kota Angin. Secara administratif peta kabupaten Nganjuk sebagai berikut.

Gambar 4.6.
Peta Kabupaten Nganjuk



Sumber: Data Peta Kota - Kota di Indonesia

Kabupaten Nganjuk terletak antara 111o5' sampai dengan 112o13' BT dan 7o20' sampai dengan 7o59' LS. Luas Kabupaten Nganjuk adalah sekitar 122.433 km². Dengan wilayah yang terletak di dataran rendah dan pegunungan, Kabupaten Nganjuk memiliki kondisi dan struktur tanah yang cukup produktif untuk berbagai jenis tanaman, baik tanaman pangan maupun tanaman perkebunan sehingga sangat menunjang pertumbuhan ekonomi dibidang pertanian. Kondisi dan struktur tanah yang produktif ini sekaligus ditunjang adanya sungai Widas yang mengalir sepanjang 69,332 km dan mengairi daerah seluas 3.236 Ha, dan sungai Brantas yang mampu mengairi sawah seluas 12.705 Ha.

4.2.5. Kabupaten Madiun

Kabupaten Madiun adalah kabupaten di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Kabupaten ini berbatasan dengan Kabupaten Madiun di utara, Kabupaten Nganjuk di timur, Kabupaten Ponorogo di selatan, serta Kabupaten Magetan, dan Kabupaten Ngawi di barat.

Ibukotanya adalah Kecamatan Mejayan sesuai dengan Peraturan Pemerintah No.52 Tahun 2010. Sebagian gedung-gedung pemerintahan sudah berada di wilayah Caruban yang merupakan bagian dari Kecamatan Mejayan. Gedung pemerintahan lain telah dipindah secara bertahap dari Kota Madiun ke Caruban sejak 2011.

Kabupaten Madiun merupakan salah satu Kabupaten dari 38 Kabupaten/Kota di Propinsi Jawa Timur yang memiliki jarak kurang lebih 175 Km dari ibukota Propinsi Jawa Timur, kabupaten ini memiliki luas 1010,86 km² dengan jumlah penduduk tahun 2010 sebanyak 771.441 jiwa (Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Madiun). Kabupaten Madiun terletak pada posisi 7°12' - 7°48'38" Lintang Selatan dan 111°25'45" - 111° 51' Bujur Timur. Secara Fisik Kabupaten Madiun memiliki batas wilayah :

- ☒ Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Madiun dan Kabupaten Ngawi
- ☒ Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Nganjuk
- ☒ Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Ponorogo
- ☒ Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Magetan dan Ngawi

4.2.6. Kabupaten Ponorogo

Luas wilayah Kabupaten Ponorogo yang mencapai 1.371.78 Km² habis terbagi menjadi 21 Kecamatan yang terdiri dari 305 desa/kelurahan.

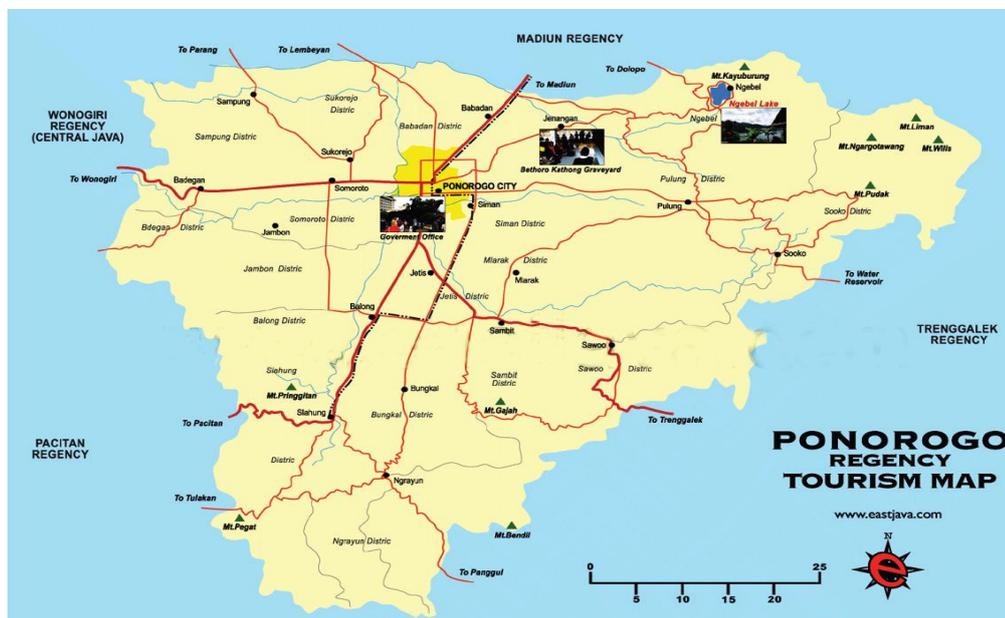
Wilayah Kabupaten Ponorogo di sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Magetan, Kabupaten Madiun dan Kabupaten Nganjuk. Di sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Tulungagung dan Kabupaten Trenggalek. Di sebelah selatan dengan Kabupaten Pacitan. Sedangkan di sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Pacitan dan Kabupaten Wonogiri (Provinsi Jawa Tengah).

Kabupaten Ponorogo adalah sebuah daerah di wilayah Provinsi Jawa Timur yang berada pada posisi 200 Km sebelah barat daya ibu kota propinsi, dan 800 Km dengan ibu kota Negara Indonesia. Kabupaten Ponorogo terletak pada 111°7' hingga 111° 52' Bujur Timur dan 7° 49' hingga 8° 20' Lintang Selatan

Kondisi topografi Kabupaten Ponorogo bervariasi mulai daratan rendah sampai pegunungan. Berdasarkan data yang ada, sebagai besar wilayah

kabupatenponorogo yaitu 79 % terletak di ketinggian kurang dari 500 m di atas permukaan laut, 14,4% berada di antara 500 hingga 700 m di atas permukaan laut dan sisanya 5,9% berada pada ketinggian di atas 700 m. Secara topografi dan klimatologis, Kabupaten Ponorogo merupakan dataran rendah dengan iklim tropis yang mengalami dua musim kemarau dan musim penghujan dengan suhu udara berkisar antara 18° s/d 31° Celcius. Bila dilihat menurut luas wilayahnya, Kecamatan yang memiliki wilayah terluas (di atas 100 km²) secara berturut-turut adalah Kecamatan Ngrayun, Kecamatan Pulung dan Kecamatan Sawoo.

Gambar 4.8
Peta Administratif Kabupaten Ponorogo





Bab

5

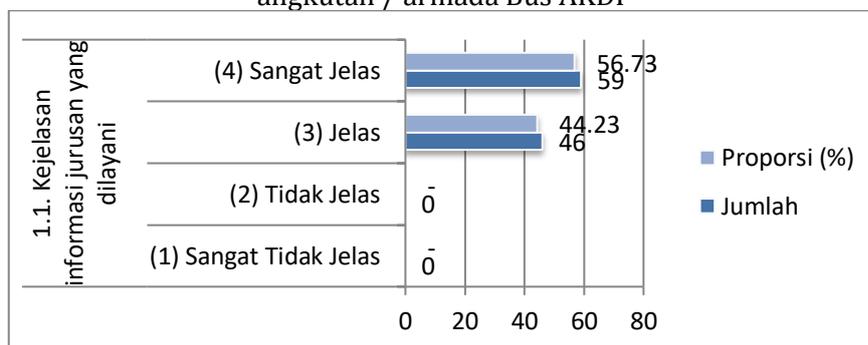
Hasil Analisa Survey Kepuasan Masyarakat (SKM)

5.1. PERSEPSI RESPONDEN TERKAIT VARIABEL PELAYANAN SKM

5.1.1. Persyaratan Pelayanan

Grafik 5.1

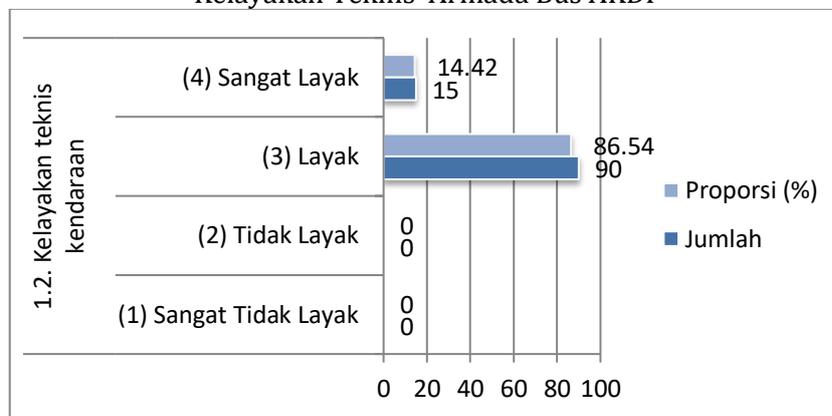
Persepsi Responden Survey Kepuasan Masyarakat (SKM) Pengguna AKDP Koridor Surabaya-Ponorogo Berdasar Kejelasan Persyaratan Teknis Pelayanan Berupa Kejelasan informasi jurusan yang dilayani yang terpampang pada papan trayek di angkutan / armada Bus AKDP



Sumber : Data Survey Primer 2018, diolah

Pengguna angkutan antar kota dalam provinsi (AKDP) koridor Surabaya-Ponorogo, terdiri dari 57 orang (55,88%) menyatakan bahwa ada kejelasan berupa informasi jurusan yang dilayani yang terpampang pada papan trayek di angkutan / armada Bus AKDP, dan yang menyatakan sangat jelas sebesar 43% atau 44 responden serta yang menyatakan sangat tidak jelas hanya 1 responden atau hanya 0,98%. Sementara itu responden yang menyatakan bahwa persyaratan teknis pelayanan berupa kejelasan informasi jurusan yang dilayani yang terpampang pada papan trayek di angkutan / armada Bus AKDP tidak jelas tidak ada responden yang memberikan pendapat (0%).

Grafik 5.2
Persepsi Responden Survey Kepuasan Masyarakat (SKM) Pengguna AKDP Koridor Surabaya-Ponorogo Berdasar Kejelasan Persyaratan Teknis Pelayanan Berupa Kelayakan Teknis Armada Bus AKDP

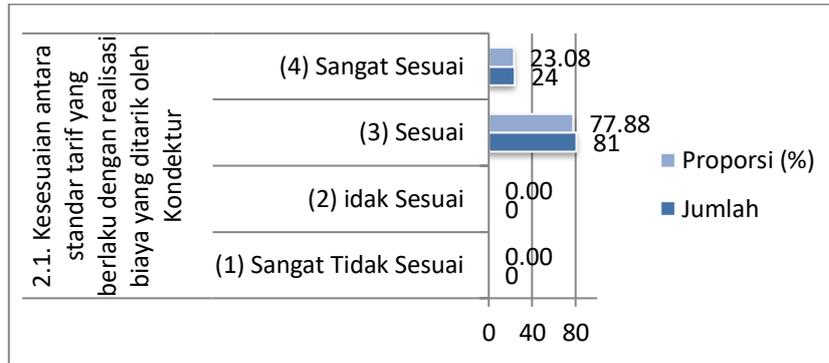


Sumber : Data Survey Primer 2018, diolah

Pengguna angkutan antar kota dalam provinsi (AKDP) koridor Surabaya-Ponorogo, terdiri dari 87 orang (85,29%) menyatakan bahwa kejelasan persyaratan teknis pelayanan berupa kelayakan teknis kendaraan layak, sementara yang menyatakan sangat layak sebesar 14,71% atau 15 responden yang menyatakan demikian serta yang menyatakan tidak layak maupun sangat tidak layak terkait dengan persyaratan teknis pelayanan berupa kelayakan teknis kendaraan/armada AKDP pada koridor ini tidak ada responden yang memberikan pendapat (0%).

5.1.2. Prosedur Pelayanan

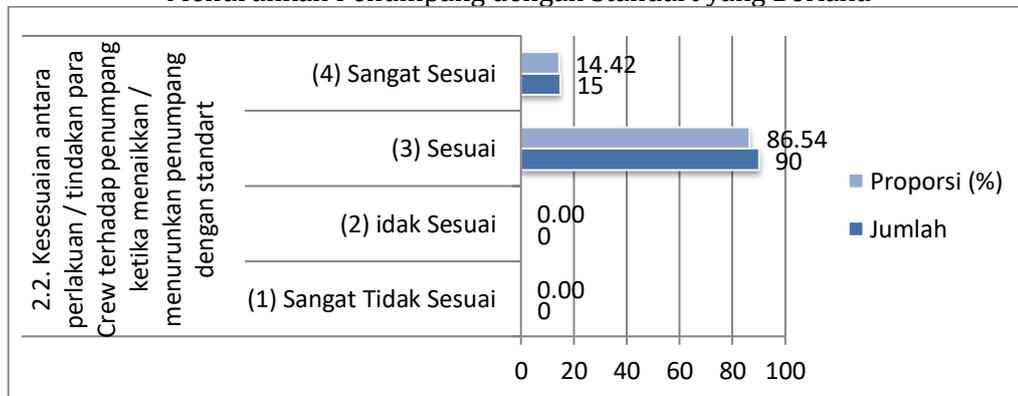
Grafik 5.3
Persepsi Responden Survey Kepuasan Masyarakat (SKM) Pengguna AKDP Koridor Surabaya-Ponorogo Berdasar Prosedur Pelayanan Berupa Kesesuaian antara Standar Tarif yang Berlaku dengan Realisasi Biaya yang Ditarik oleh Kondektur



Sumber : Data Survey Primer 2018, diolah

Pengguna angkutan antar kota dalam provinsi (AKDP) koridor Surabaya-Ponorogo, terdiri dari 97 orang (95,10%) menyatakan bahwa prosedur pelayanan berupa: kesesuaian antara standar tarif yang berlaku dengan realisasi biaya yang ditarik oleh kondektur telah sesuai, sementara yang menyatakan sangat sesuai sebesar 4% atau 4 reponden serta yang menyatakan tidak sesuai dan sangat tidak seseuai terkait dengan persepsi pada variabel ini ada responden yang memberikan pendapatnya. (0%).

Grafik 5.4
Persepsi Responden Survey Kepuasan Masyarakat (SKM) Pengguna AKDP Koridor Surabaya-Ponorogo Berdasar Prosedur Pelayanan Berupa Kesesuaian antara perlakuan / tindakan para Crew terhadap Penumpang ketika Menaikkan / Menurunkan Penumpang dengan Standart yang Berlaku

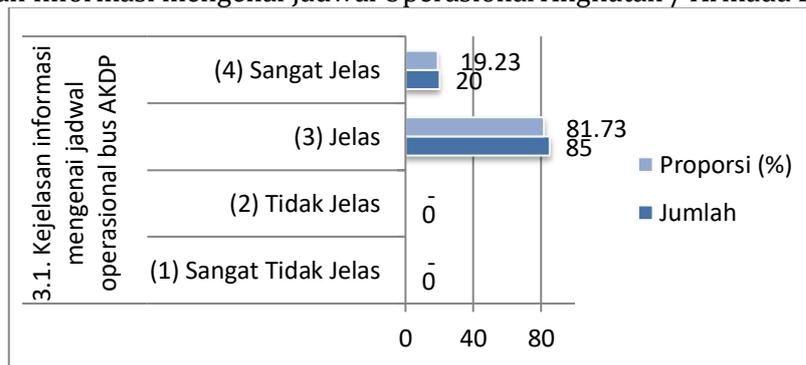


Sumber : Data Survey Primer 2018, diolah

Pengguna angkutan antar kota dalam provinsi (AKDP) koridor Surabaya-Ponorogo, terdiri dari 85 responden (95,10%) menyatakan bahwa prosedur pelayanan berupa: kesesuaian antara perlakuan / tindakan para Crew terhadap penumpang ketika menaikkan / menurunkan penumpang dengan standart yang berlaku telah sesuai, sementara yang menyatakan sangat sesuai sebesar 14,71% atau 15 reponden serta yang menyatakan tidak sesuai hanya sebesar 1,96% atau sekitar 2% dan yang menyatakan sangat tidak seseuai terkait dengan persepsi pada variabel ini ada responden yang memberikan pendapatnya. (0%).

5.1.3. Waktu Pelayanan

Grafik 5.5
Persepsi Responden Survey Kepuasan Masyarakat (SKM) Pengguna AKDP Koridor Surabaya-Ponorogo Berdasar Waktu Pelayanan Berupa Kejelasan Informasi mengenai Jadwal Operasional Angkutan / Armada Bus AKDP



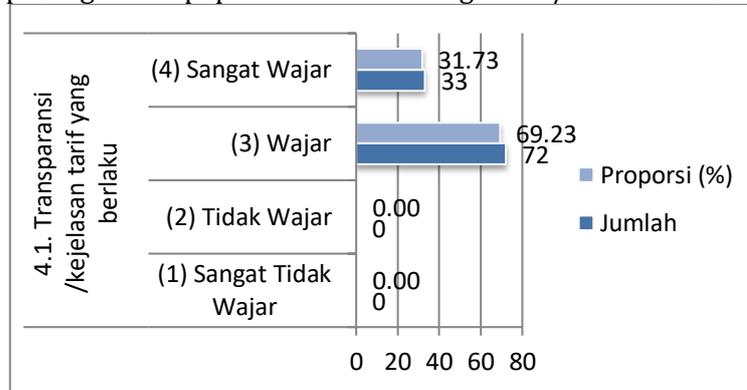
Sumber : Data Survey Primer 2018, diolah

Pengguna angkutan antar kota dalam provinsi (AKDP) koridor Surabaya-Ponorogo, terdiri dari 47 orang (46,08%) menyatakan bahwa waktu pelayanan berupa Kejelasan informasi mengenai Jadwal Operasional angkutan / armada Bus AKDP jelas, sementara yang menyatakan sangat jelas sebesar 50,98% atau 47 reponden serta yang menyatakan tidak jelas hanya 3 responden atau hanya 2,94%. Sementara itu responden yang menyatakan bahwa waktu pelayanan berupa Kejelasan informasi mengenai Jadwal Operasional angkutan / armada Bus AKDP sangat tidak jelas, tidak ada responden yang memberikan pendapat (0%).

5.1.4. Biaya/Tarip Pelayanan

Grafik 5.7

Persepsi Responden Survey Kepuasan Masyarakat (SKM) Pengguna AKDP Koridor Surabaya-Ponorogo Berdasarkan Biaya/Tarip Pelayanan Berupa Transparansi /kejelasan tarif yang berlaku yang disampaikan oleh CrewBus/ yang terpasang dalam papan informasi di angkutan / armada Bus AKDP

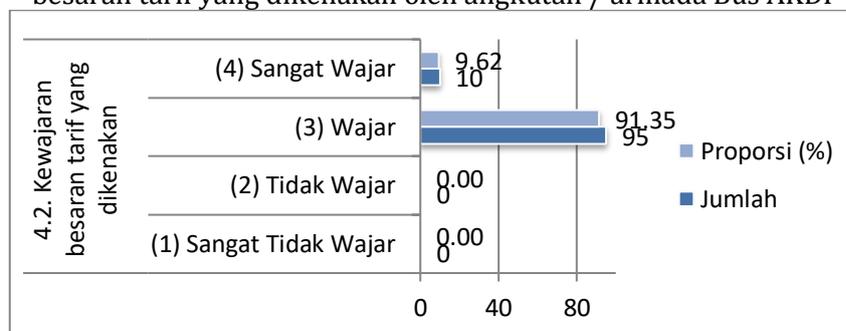


Sumber : Data Survey Primer 2018, diolah

Pengguna angkutan antar kota dalam provinsi (AKDP) koridor Surabaya-Ponorogo, terdiri dari 86 orang (84,31%) menyatakan bahwa telah ada kejelasan/kewajaran transparansi /kejelasan tarif yang berlaku yang disampaikan oleh CrewBus/ yang terpasang dalam papan informasi di angkutan / armada Bus AKDP, sementara yang menyatakan sangat wajar sebesar 15,71% atau 15 responden serta yang menyatakan tidak wajar hanya 1 responden atau hanya 0,98%. Sementara itu responden yang menyatakan bahwa transparansi /kejelasan tarif yang berlaku yang disampaikan oleh CrewBus/ yang terpasang dalam papan informasi di angkutan / armada Bus AKDP sangat tidak wajar/jelas tidak ada responden yang memberikan pendapat (0%).

Grafik 5.8

Persepsi Responden Survey Kepuasan Masyarakat (SKM) Pengguna AKDP Koridor Surabaya-Ponorogo Berdasar Biaya/Tarip Pelayanan Berupa Kewajaran besaran tarif yang dikenakan oleh angkutan / armada Bus AKDP ini Kewajaran besaran tarif yang dikenakan oleh angkutan / armada Bus AKDP

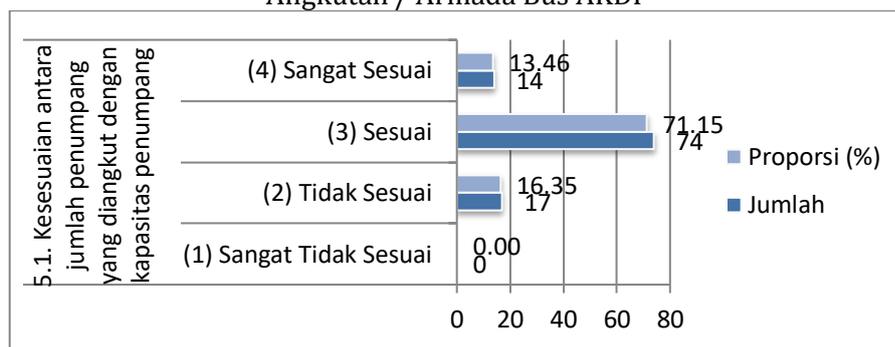


Sumber : Data Survey Primer 2018, diolah

Pengguna angkutan antar kota dalam provinsi (AKDP) koridor Surabaya-Ponorogo, terdiri dari 90 responden (88,20%) menyatakan bahwa telah kewajaran besaran tarif yang dikenakan oleh angkutan / armada Bus AKDP ini, sementara yang menyatakan sangat wajar sebesar 11,8% atau 12 reponden serta yang menyatakan tidak wajar dan sangat tidak wajar terkait dengan kewajaran besaran tarif yang dikenakan oleh angkutan / armada Bus AKDP ini Kewajaran besaran tarif yang dikenakan oleh angkutan / armada Bus AKDP tidak ada responden yang memberikan pendapat (0%).

5.1.5. Produk Spesifikasi Pelayanan

Grafik 5.9
 Persepsi Responden Survey Kepuasan Masyarakat (SKM) Pengguna AKDP Koridor Surabaya-Ponorogo Berdasarkan Produk Spesifikasi Pelayanan Berupa Kesesuaian antara Jumlah Penumpang yang Diangkut dengan Kapasitas Penumpang (Jumlah penumbang dibanding tempat duduk) dalam Angkutan / Armada Bus AKDP



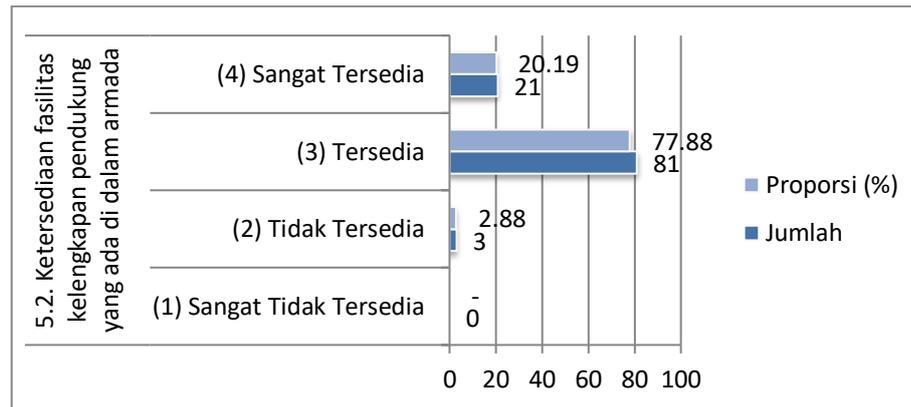
Sumber : Data Survey Primer 2018, diolah

Dari grafik pada gambar di atas, terlihat bahwa dari 105 responden pengguna angkutan antar kota dalam provinsi (AKDP) koridor Surabaya-Ponorogo, terdiri dari 88 orang (86,27%) menyatakan bahwa produk spesifikasi pelayanan berupa kesesuaian antara jumlah penumpang yang diangkut dengan kapasitas penumpang (Jumlah penumbang dibanding tempat duduk) dalam angkutan / armada Bus AKDP telah sesuai, sementara yang menyatakan sangat sesuai sebesar 7,84% atau 8 reponden serta yang menyatakan tidak sesuai hanya 6 responden atau hanya 5,88%. Sementara itu responden yang menyatakan bahwa kesesuaian antara jumlah penumpang yang diangkut dengan kapasitas penumpang (Jumlah penumbang dibanding tempat duduk) dalam angkutan /

armada Bus AKDP sangat tidak sesuai, tidak ada responden yang memberikan pendapat (0%).

Grafik 5.10

Persepsi Responden Survey Kepuasan Masyarakat (SKM) Pengguna AKDP Koridor Surabaya-Ponorogo Berdasar Produk Spesifikasi Pelayanan Berupa Ketersediaan fasilitas kelengkapan pendukung yang ada di dalam angkutan/ armada Bus AKDP (Mis. Tali pegangan pada lorong bus, Kresek/pasir untuk penumpang yang mabuk, dsb.)



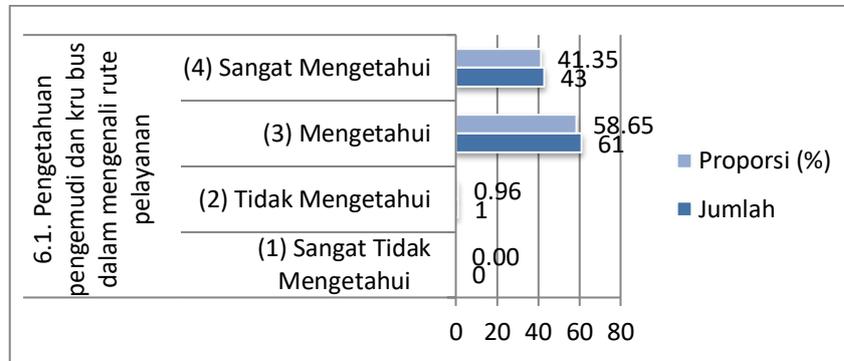
Sumber : Data Survey Primer 2018, diolah

Pengguna angkutan antar kota dalam provinsi (AKDP) koridor Surabaya-Ponorogo, terdiri dari 83 responden (81,37%) menyatakan bahwa produk spesifikasi pelayanan berupa Ketersediaan fasilitas kelengkapan pendukung yang ada di dalam angkutan/ armada Bus AKDP (Mis. Tali pegangan pada lorong bus, Kresek/pasir untuk penumpang yang mabuk, dsb.) telah tersedia, sementara yang menyatakan sangat tersedia sebesar 14,71% atau 15 reponden serta yang menyatakan tidak tersedia hanya 4 responden atau hanya 3,92%. Sementara itu responden yang menyatakan bahwa Ketersediaan fasilitas kelengkapan pendukung yang ada di dalam angkutan/ armada Bus AKDP (Mis. Tali pegangan pada lorong bus, Kresek/pasir untuk penumpang yang mabuk, dsb.)sangat tidak tersedia, tidak ada responden yang memberikan pendapat (0%).

5.1.6. Kompetensi Pelaksana Pelayanan

Persepsi responden untuk variabel kompetensi pelaksanan pelayanan berupa pengetahuan pengemudi dan kru dalam mengenali rute pelayanan, disajikan dalam bagian berikut ini.

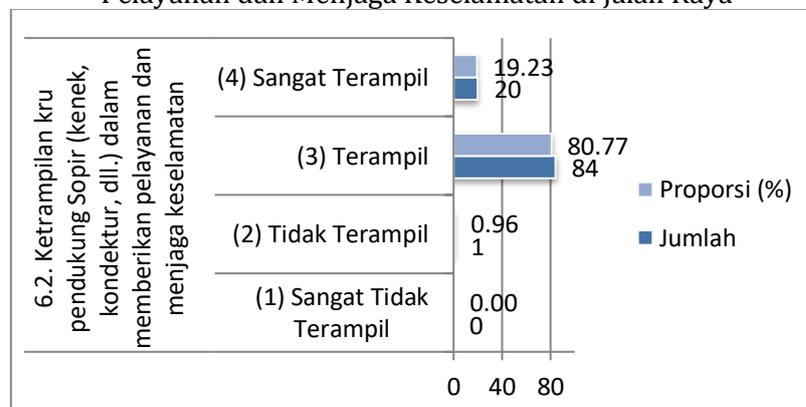
Grafik 5.11
 Persepsi Responden Survey Kepuasan Masyarakat (SKM) Pengguna AKDP
 Koridor Surabaya-Ponorogo Berdasarkan Kompetensi Pelaksana Pelayanan
 Berupa Pengetahuan Pengemudi dan Kru dalam Mengenali Rute Pelayanan



Sumber : Data Survey Primer 2018, diolah

Pengguna angkutan antar kota dalam provinsi (AKDP) koridor Surabaya-Ponorogo, terdiri dari 59 responden (57,84%) menyatakan bahwa kompetensi pelaksanaan pelayanan berupa pengetahuan pengemudi dan kru dalam mengenali rute pelayanan cukup mengetahui, sementara yang menyatakan sangat mengetahui sebesar 41,18% atau 42 reponden serta yang menyatakan tidak mengetahui hanya 1 responden atau hanya 0,98%. Sementara itu responden yang menyatakan bahwa kompetensi pelaksana pelayanan berupa pengetahuan pengemudi dan kru dalam mengenali rute pelayanan sangat tidak mengetahui tidak ada responden yang memberikan pendapat nya(0%).

Grafik 5.12
 Persepsi Responden Survey Kepuasan Masyarakat (SKM) Pengguna AKDP
 Koridor Surabaya-Ponorogo Berdasarkan Kompetensi Pelaksana Pelayanan
 Berupa Ketrampilan Crew pendukung Sopir (Kenek, Kondaktur, dll.) dalam Memberikan
 Pelayanan dan Menjaga Keselamatan di Jalan Raya

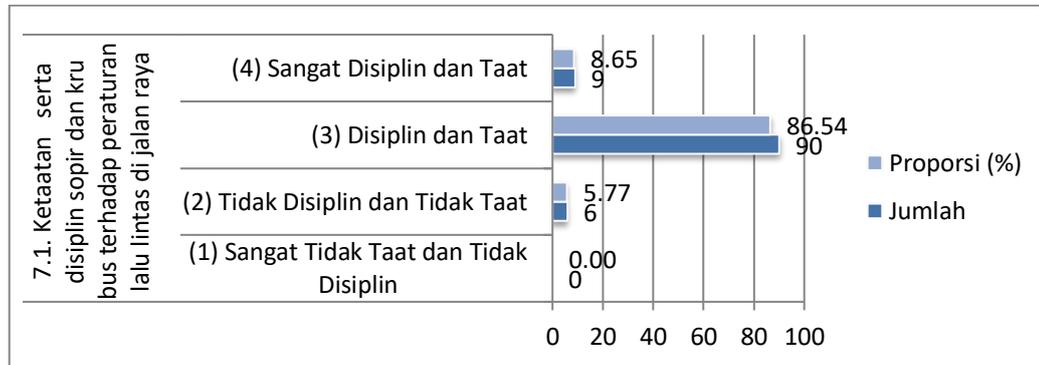


Sumber : Data Survey Primer 2018, diolah

5.1.7. Perilaku Pelaksana Pelayanan

Grafik 5.13

Persepsi Responden Survey Kepuasan Masyarakat (SKM) Pengguna AKDP Koridor Surabaya-Ponorogo Berdasarkan Perilaku Pelaksanaan Pelayanan Berupa Ketaatan serta Disiplin sopir dan Crew bus terhadap Peraturan Lalu Lintas di Jalan Raya

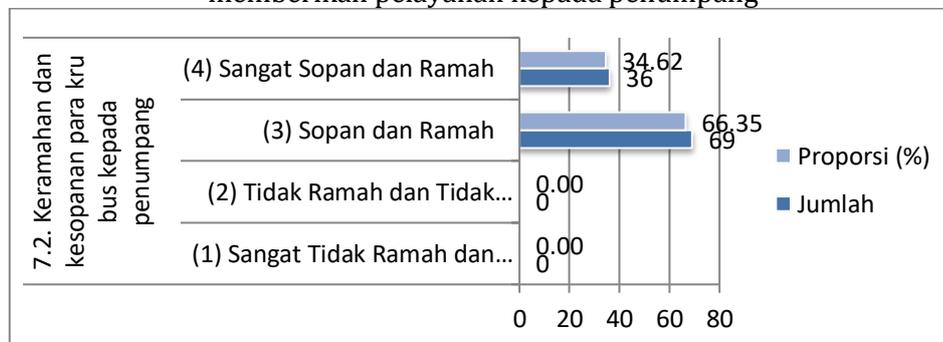


Sumber : Data Survey Primer 2018, diolah

Pengguna angkutan antar kota dalam provinsi (AKDP) koridor Surabaya-Ponorogo, terdiri dari 86 responden (84,31%) menyatakan bahwa perilaku pelaksanaan pelayanan berupa Ketaatan serta disiplin sopir dan Crew bus terhadap peraturan lalu lintas di jalan raya telah disiplin dan taat, sementara yang menyatakan sangat disiplin dan taat sebesar 14,71% atau 15 responden serta yang menyatakan tidak disiplin dan tidak taat hanya 1 responden atau hanya 0,98%. Sementara itu responden yang menyatakan bahwa perilaku pelaksana pelayanan sangat tidak taat dan tidak disiplin tidak ada responden yang memberikan pendapatnya (0%).

Grafik 5.14

Persepsi Responden Survey Kepuasan Masyarakat (SKM) Pengguna AKDP Koridor Surabaya-Ponorogo Berdasar Kejelasan Perilaku Pelaksana Pelayanan Berupa Keramahan dan kesopanan para Crew angkutan / armada Bus AKDP ini dalam memberikan pelayanan kepada penumpang

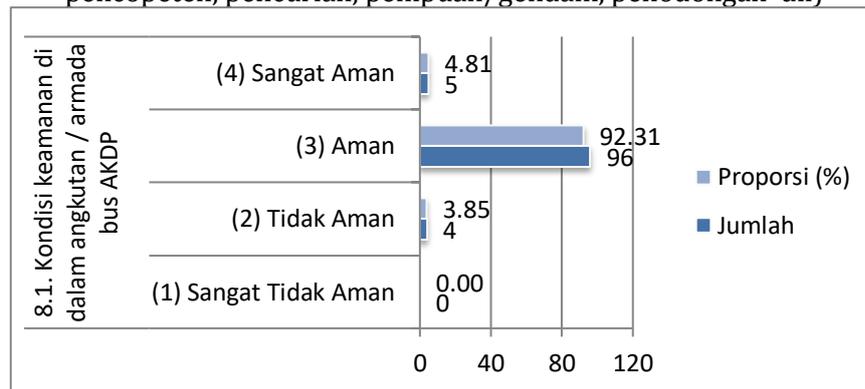


Sumber : Data Survey Primer 2018, diolah

Pengguna angkutan antar kota dalam provinsi (AKDP) koridor Surabaya-Ponorogo, terdiri dari 85 responden (83,33%) menyatakan bahwa perilaku pelaksanaan pelayanan berupa Keramahan dan kesopanan para *Crew* angkutan / armada Bus AKDP ini dalam memberikan pelayanan kepada penumpang telah cukup sopan dan ramah, sementara yang menyatakan sangat sopan dan ramah sebesar 16,67% atau 17 reponden serta yang menyatakan tidak ramah dan sopan tidak ada responden yang memberikan pendapatnya. Sementara itu responden yang menyatakan bahwa perilaku pelaksana pelayanan sangat tidak sopan dan ramah tidak ada responden yang memberikan pendapatnya (0%).

5.1.8. Maklumat Pelayanan

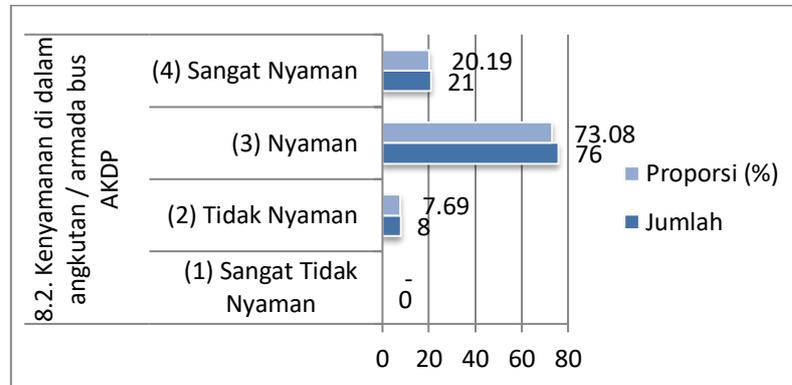
Grafik 5.15
Persepsi Responden Survey Kepuasan Masyarakat (SKM) Pengguna AKDP Koridor Surabaya-Ponorogo Berdasarkan Maklumat Pelayanan Berupa Kondisi keamanan di dalam angkutan / armada Bus AKDP (Potensi gangguan pencopetan, pencurian, penipuan/gendam, penodongan dll)



Sumber : Data Survey Primer 2018, diolah

Pengguna angkutan antar kota dalam provinsi (AKDP) koridor Surabaya-Ponorogo, terdiri dari 91 responden (89,22%) menyatakan bahwa variabel maklumat pelayanan berupa kondisi keamanan di dalam angkutan/armada Bus AKDP (Potensi gangguan pencopetan, pencurian, penipuan/gendam, penodongan dll) yang menyatakan aman, sementara yang menyatakan sangat aman sebesar 10,78% atau 11 reponden serta yang menyatakan tidak aman dan sangat tidak aman tidak ada responden yang memberikan pendapatnya (0%).

Grafik 5.16
 Persepsi Responden Survey Kepuasan Masyarakat (SKM) Pengguna AKDP
 Koridor Surabaya-Ponorogo Berdasarkan Maklumat Pelayanan
 Berupa Kenyamanan di dalam angkutan / armada Bus AKDP (Potensi gangguan pengemis,
 pengamen, pedagang asongan dll)



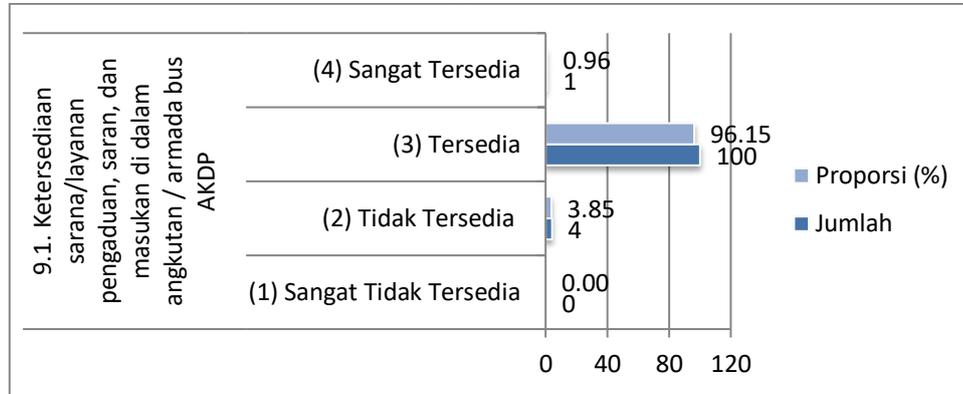
Sumber : Data Survey Primer 2018, diolah

Pengguna angkutan antar kota dalam provinsi (AKDP) koridor Surabaya-Ponorogo, terdiri dari 73 responden (71,57%) menyatakan nyaman bahwa variabel maklumat pelayanan berupa Kenyamanan di dalam angkutan / armada Bus AKDP (Potensi gangguan pengemis, pengamen, pedagang asongan dll), sementara yang menyatakan sangat nyaman sebesar 16,67% atau 17 reponden serta yang menyatakan tidak nyaman hanya 12 responden atau 11,76% dan sangat tidak nyaman terkait dengan variabel maklumat pelayanan berupa kenyamanan di dalam angkutan / armada Bus AKDP (Potensi gangguan pengemis, pengamen, pedagang asongan dll) tidak ada responden yang memberikan pendapatnya (0%).

5.1.9. Pananganan Pengaduan, Saran dan Masukan

Persepsi responden untuk variabel penanganan pengaduan saran dan masukan berupa ketersediaan sarana/layanan pengaduan, saran, dan masukan di dalam angkutan / armada BusAKDP, sebagaimana disebutkan diatas, disajikan dalam bagian berikut ini.

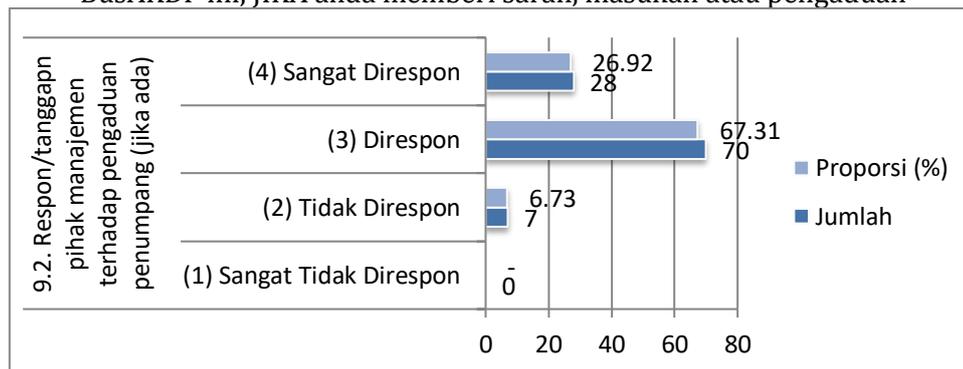
Grafik 5.17
 Persepsi Responden Survey Kepuasan Masyarakat (SKM) Pengguna AKDP Koridor Surabaya-Ponorogo Berdasarkan Penanganan Pengaduan, Saran dan Masukan Berupa Ketersediaan sarana/layanan pengaduan, saran, dan masukan di dalam angkutan / armada BusAKDP.



Sumber : Data Survey Primer 2018, diolah

Selanjutnya, persepsi responden untuk variabel penanganan pengaduan masukan saran dan masukan berupa Respon/tanggapan Pihak Manajemen terhadap Pengaduan Penumpang dari angkutan / armada BusAKDP ini, JIKA anda memberi saran, masukan atau pengaduan sebagaimana disebutkan diatas, disajikan dalam bagian berikut ini.

Grafik 5.18
 Persepsi Responden Survey Kepuasan Masyarakat (SKM) Pengguna AKDP Koridor Surabaya-Ponorogo Berdasarkan Penanganan Pengaduan, Saran dan Masukan Berupa Respon/tanggapan Pihak Manajemen terhadap Pengaduan Penumpang dari angkutan / armada BusAKDP ini, JIKA anda memberi saran, masukan atau pengaduan



Sumber : Data Survey Primer 2018, diolah

Pengguna angkutan antar kota dalam provinsi (AKDP) koridor Surabaya-Ponorogo, terdiri dari 52 responden (63,41%) menyatakan telah direspon terkait dengan variabel

penanganan pengaduan saran dan masukan berupa Respon/tanggapan Pihak Manajemen terhadap Pengaduan Penumpang dari angkutan / armada Bus AKDP ini, JIKA anda memberi saran, masukan atau pengaduan. Sementara yang menyatakan sangat direspon sebesar 91,43% atau hanya 32 responden serta yang menyatakan tidak direspon ada sekitar 1 responden yang menyatakan demikian atau hanya 2,86%. Selanjutnya itu responden yang menyatakan bahwa penanganan pengaduan masukan dan saran berupa Respon/tanggapan Pihak Manajemen terhadap Pengaduan Penumpang dari angkutan / armada Bus AKDP ini, JIKA anda memberi saran, masukan atau pengaduan sangat tidak direspon tidak ada responden yang memberikan pendapatnya (0%).

5.2. HASIL INDEKS SURVEY KEPUASAN MASYARAKAT (SKM)

Berdasarkan hasil analisa terhadap 9 variabel penilaian survey kepuasan masyarakat (SKM) sesuai dengan Permenpan Nomor 16 Tahun 2014, maka hasil indeks survey kepuasan masyarakat (SKM) pengguna angkutan antar kota dalam provinsi (AKDP) pada koridor Surabaya-Ponorogo, terutama pada tahun 2018 disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 5.1
Hasil Indeks Survey Kepuasan Masyarakat (SKM)
Pengguna AKDP Koridor Surabaya-Ponorogo Tahun 2018

No. Var	Unsur Penilaian	Kode Indikator	Indikator Penilaian	Jumlah Responden Yang Menilai Pada				Jumlah Responde	Pembobotan				Total Nilai	Nilai Rata-Rata Per Unsur	Hasil Indeks SKM	Tingkatan Kualitas Pelayanan
				1	2	3	4		1	2	3	4				
1	Persyaratan Pelayanan	1.1	Kejelasan informasi jurusan yang dilayani	0	0	46	59	105	0	0	138	236	374	3.56	89.05	A (Sangat Baik)
		1.2	Kelayakan teknis armada bus AKDP	0	0	90	15	105	0	0	270	60	330	3.14	78.57	B (Baik)
		1.3	Pemenuhan Standar Pelayanan Minimal (SPM)	0	0	94	11	105	0	0	282	44	326	3.10	77.62	B (Baik)
2	Prosedur Pelayanan	2.1	Kesesuaian antara Standar Tarif yang berlaku dengan Realisasi	0	0	81	24	105	0	0	243	96	339	3.23	80.71	B (Baik)
		2.2	Kesesuaian antara perlakuan / tindakan para Crew terhadap penumpang	0	0	90	15	105	0	0	270	60	330	3.14	78.57	B (Baik)
3	Waktu Pelayanan	3.1	Kejelasan informasi mengenai Jadwal Operasional	0	0	85	20	105	0	0	255	80	335	3.19	79.76	B (Baik)
		3.2	Kesesuaian waktu tempuh perjalanan	0	4	81	20	105	0	8	243	80	331	3.15	78.81	B (Baik)
4	Biaya/Tarif Pelayanan	4.1	Transparansi /kejelasan tarif yang berlaku	0	0	72	33	105	0	0	216	132	348	3.31	82.86	A (Sangat Baik)
		4.2	Kewajaran besaran tarif yang dikenakan	0	0	95	10	105	0	0	285	40	325	3.10	77.38	B (Baik)
		4.3	Kesesuaian antara besaran tarif yang dikenakan dengan pelayanan	0	2	71	32	105	0	4	213	128	345	3.29	82.14	A (Sangat Baik)
5	Produk Spesifikasi Pelayanan	5.1	Kesesuaian antara jumlah penumpang yang diangkut dengan kapasitas penumpang	0	17	74	14	105	0	34	222	56	312	2.97	74.29	B (Baik)
		5.2	Ketersediaan fasilitas kelengkapan pendukung yang ada di dalam angkutan Bus AKDP	0	3	81	21	105	0	6	243	84	333	3.17	79.29	B (Baik)
		5.3	Kesesuaian daya tampung (kapasitas) bagasi	1	7	77	20	105	1	14	231	80	326	3.10	77.62	B (Baik)
6	Kompetensi Pelaksana Pelayanan	6.1	Pengetahuan pengemudi dan kru dalam mengenali rute pelayanan	0	1	61	43	105	0	2	183	172	357	3.40	85.00	B (Baik)
		6.2	Ketrampilan Crew pendukung Sopir (Kenek, Kondaktur, dll.) dalam memberikan pelayanan dan menjaga keselamatan	0	1	84	20	105	0	2	252	80	334	3.18	79.52	B (Baik)
		6.3	Pengetahuan pengemudi dan kru dalam mengenali dan menangani kondisi darurat	0	7	78	20	105	0	14	234	80	328	3.12	78.10	B (Baik)
7	Perilaku Pelaksana Pelayanan	7.1	Ketaatan serta disiplin sopir dan Crew bus terhadap peraturan lalu lintas	0	6	90	9	105	0	12	270	36	318	3.03	75.71	B (Baik)
		7.2	Keramahan dan kesopanan para Crew armada Bus AKDP	0	0	69	36	105	0	0	207	144	351	3.34	83.57	A (Sangat Baik)
8	Maklumat Pelayanan	8.1	Kondisi keamanan di dalam armada Bus AKDP	0	4	96	5	105	0	8	288	20	316	3.01	75.24	B (Baik)
		8.2	Kenyamanan di dalam angkutan / armada Bus AKDP	0	8	76	21	105	0	16	228	84	328	3.12	78.10	B (Baik)
		8.3	Perhatian/ kepedulian Crew armada ini terhadap keselamatan penumpang	0	0	79	26	105	0	0	237	104	341	3.25	81.19	B (Baik)
9	Penanganan Pengaduan, Saran dan Masukan	9.1	Ketersediaan sarana/layanan pengaduan, saran, dan masukan di dalam armada Bus AKDP	0	4	100	1	105	0	8	300	4	312	2.97	74.29	B (Baik)
		9.2	Respon/tanggapan Pihak Manajemen terhadap Pengaduan Penumpang	0	7	70	28	105	0	14	210	112	336	3.20	80.00	B (Baik)
Nilai Indeks Survey Kepuasan Masyarakat (SKM) Pengguna AKDP Koridor Surabaya-Madiun/Ponorogo													3.18	79.45	B (Baik)	

Sumber : Data Survey Primer 2018, diolah

Berdasarkan tabel di atas, maka hasil penilaian indeks survey kepuasan masyarakat (SKM) pengguna angkutan antar kota dalam provinsi (AKDP) pada koridor Surabaya-Ponorogo, pada tahun 2018 dengan sebesar 79,45 dengan kualitas pelayanan dalam kategori B atau baik dengan nilai rata-rata sebesar 3,18

Pengguna angkutan antar kota dalam provinsi (AKDP) pada koridor Surabaya-Ponorogo, yang mempunyai nilai tertinggi pada variabel waktu pelayanan (3) terutama pada indikator kejelasan informasi jadwal pelayanan dengan nilai indeks SKM mencapai 87,01 (A=sangat baik) dengan nilai rata-rata 3,48. Variabel berikutnya yang juga mempunyai nilai sangat baik adalah variabel persyaratan pelayanan (1) pada indikator kejelasan informasi tujuan yang dilayani dengan nilai SKM mencapai 85,29 (A=sangat baik) dengan nilai rata-rata mencapai 3,41.



Bab

6

Kesimpulan dan Rekomendasi Kegiatan

6.1. KESIMPULAN

- Hasil penilaian survey kepuasan masyarakat (SKM) pengguna angkutan antar kota dalam provinsi (AKDP) pada koridor Surabaya-Ponorogo, pada tahun 2018 dengan sebesar 79,45 dengan kualitas pelayanan dalam kategori B atau baik dengan nilai rata-rata sebesar 3,18.
- Indeks survey kepuasan masyarakat (SKM) pengguna angkutan antar kota dalam provinsi (AKDP) pada koridor Surabaya-Ponorogo, yang mempunyai nilai tertinggi pada variabel waktu pelayanan (3) terutama pada indikator kejelasan informasi jadwal pelayanan dengan nilai indeks SKM mencapai 87,01 (A=sangat baik) dengan nilai rata-rata 3,48. Variabel berikutnya yang juga mempunyai nilai sangat baik adalah variabel persyaratan pelayanan (1) pada indikator kejelasan informasi tujuan yang dilayani dengan nilai SKM mencapai 85,29 (A=sangat baik) dengan nilai rata-rata mencapai 3,41. Berikutnya variabel kompetensi pelaksana pelayanan

terutama pada indikator pengetahuan kru bus dan pengemudi dalam mengenali rute pelayanan dengan nilai SKM mencapai 85,05 (A=Sangat Baik) dengan nilai rata-rata mencapai 3,40 serta ketrampilan kru dan pengemudi dalam memberikan pelayanan dan menjaga keselamatan dengan nilai SKM mencapai 84,31 (A=sangat baik) dengan nilai rata-rata mencapai 3,37.

- Alasan responden memberikan nilai tinggi untuk kedua variabel penilaian tersebut disajikan dalam tabel berikut ini.

No	Variabel Penilaian	Alasan Responden
	Variabel Waktu Pelayanan Kepada Pengguna : Jadwal operasional Bus AKDP	Responden mendapatkan kepastian jadwal keberangkatan bus pada jadwal yang telah ditentukan oleh pihak manajemen. Jadwal keberangkatan bus dapat dilihat pada karcis yang diberikan kepada penumpang baik keberangkatan dari Surabaya maupun Ponorogo

- Alasan responden memberikan nilai terendah untuk kedua variabel penanganan pengaduan masukan dan saran pada indikator ketersediaan sarana penanganan pengaduan saran dan masukan serta variabel spesifikasi produk pelayanan terutama pada indikator kesesuaian antara jumlah penumpang yang diangkut dengan kapasitas yang ada tersebut disajikan dalam tabel berikut ini.

No	Variabel Penilaian	Alasan Responden
	Variabel Penanganan Pengaduan Masukan, Saran dan Masukan : Ketersediaan sarana penanganan pengaduan, saran dan masukan	Responden menilai bahwa pengelola bus AKDP pada koridor ini belum memberikan sarana penanganan pengaduan masukan dan saran secara memadai meskipun di dalam tiket/karcis yang diberikan kepada penumpang maupun pada jok cover tempat duduk penumpang telah mencantumkan alamat pengelola/manajemen bus, namun secara khusus alamat penanganan pengaduan masukan dan saran secara khusus belum ada.

- Hampir sebagian besar responden yang dilibatkan dalam survey kepuasan masyarakat (SKM) pengguna angkutan AKDP koridor Surabaya-Ponorogo memberikan penilaian bahwa kualitas pelayanan yang diberikan oleh kru bus

maupun pengelola sudah cukup baik 83,65% dari 105 responden atau sekitar 87 responden) yang menyatakan demikian, sementara yang menyatakan kualitas pelayanannya sudah sangat baik mencapai 11,54% atau sekitar 12 responden. Dalam survey ini tidak ditemukan responden yang memberikan penilaian kurang baik atau tidak baik terhadap kualitas pelayanan yang diberikan kepada pengguna angkutan AKDP koridor Surabaya-Ponorogo.

- Alasan-alasan responden memberikan pendapat setuju maupun tidak setuju dengan program pemerintan dengan e-ticketing pada angkutan antar kota dalam provinsi (AKDP) disajikan dalam tabel berikut ini.

No	Pendapat	Alasan Responden Secara Umum
1	Setuju	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memudahkan dalam memesan tiket bus-bus AKDP ▪ Memudahkan pengguna bus AKDP dalam merencanakan perjalanan ▪ Jadwal operasional bus AKDP menjadi lebih jelas ▪ Sebaiknya bisa memesan tiket lewat minimarket atau melalui on line/HP atau pada suatu tempat tertentu
2	Tidak Setuju	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjadi ribet kalau tidak ada kepastian jadwal keberangkatan bus ▪ Bagi yang awam teknologi, menjadi masalah tersendiri dalam pemesanan ▪ Jika system on line bermasalah, maka akan mempersulit dalam merencanakan perjalanan.

6.2. REKOMENDASI

Kegiatan penyusunan survey kepuasan masyarakat (SKM) pada pengguna angkutan antar kota dalam provinsi (AKDP) koridor Surabaya-Ponorogo memberikan rekomendasi untuk peningkatan kualitas pelayanan sebagai berikut:

- Penerapan tarif yang konsisten sesuai dengan ketentuan yang berlaku, untuk bus yang melayani jalur Madiun – Ponorogo.
- Pihak-pihak terkait hendaknya menindak tegas bus yang masuk jalur non ekonomi tapi

menggunakan tarif normal atau reguler dengan alasan diskon.

- Pihak-pihak terkait hendaknya menindak dengan tegas, bus-bus yang tidak melayani pengguna sesuai dengan status busnya (ekonomi/non ekonomi).



Daftar Referensi

-
- Pudjirahardjo, Widodo J. 2002. *Konsep Metodologi Dalam Penelitian Ilmiah*. Makalah pada Pelatihan Metodologi Penelitian – Lembaga Penelitian Univeritas Dr Soetomo Surabaya, tanggal 2-4 Maret 2002
- RatmintodanAtikSeptiWinarsih, 2005, *Manajemen Pelayanan: Pengembangan Model Konseptual, Penerapan Citizen's Chapter dan Standar Pelayanan Minimal*, Jogjakarta: PutakaPelajar.
- Renborg, Greta (1997) *Marketing Library Service. How it all began* (s.l.) 63rd IFLA General Conference- (www.ifla.org/IV/ifla63reng.htm)
- RiswandaImawan, 2005, *"Aspek Demokrasi Dalam UU No 32 Th 2004 Tinjauan Terhadap Masa Depan Politik Loka"*, Makalah Seminar Undang Undang No. 32 dan Upaya Mewujudkan Good Governance, Surakarta FISIP UNS.
- Riduwan. 2005. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Sedarmayanti, 2004, *Good Governance: Membangun Sistem Manajemen Kinerja Guna Meningkatkan Produktivitas*. Bandung: Mandar Maju.
- Sutopo, 2003. *Pelayanan Prima*, Lembaga Administrasi Negara, Jakarta.
- Sugiyono. 2006. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta

Suryabrata, Sumadi. 1997. *Metodologi Penelitian*. Jakarta :Rajawali Press

Wahyudi Kumorotomo, 2005, *Akuntabilitas Birokrasi Publik: Sketsa Pada Masa Transisi*, Jogjakarta: MAP-UGM dan Pustaka Pelajar.

Zainal Arifin, 2005. Manajemen Pelayanan PDAM Bandarmasih, Seminar Manajemen Pelayanan Program Pasca Sarjana STIA Banjarmasin.

-----Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik;

-----Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan

-----Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;

-----Peraturan Pemerintah Pengganti Undang – Undang Nomor 2 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Undang – Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah

-----Undang – Undang Nomor 2 Tahun 2015 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang – Undang Nomor 2 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Undang – Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah menjadi Undang – Undang

-----Peraturan Pemerintah Nomor 96 Tahun 2012 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik;

-----Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara (Kepmenpan) Nomor 16 Tahun 2014 tentang Pedoman Survei Kepuasan Masyarakat Terhadap Penyelenggaraan Pelayanan Publik

-----Keputusan Menteri Perhubungan Nomor KM 35 Tahun 2003 tentang Penyelenggaraan Angkutan Orang Di Jalan dengan Angkutan Umum

-----Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur Nomor 8 Tahun 2011 tentang Pelayanan Publik

-----Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 63 Tahun 2003 tentang Pedoman Umum Penyelenggaraan Pelayanan Publik.

-----Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 16 Tahun 2014 tentang Pedoman Survey Kepuasan Masyarakat Terhadap Penyelenggaraan Pelayanan Publik

____Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 38 Tahun 2012 tentang Penilaian Kinerja Instansi Publik

-----Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor: KEP/25/M.PAN/2004 tentang Pedoman Umum Penyusunan Indeks Kepuasan Masyarakat Unit Pelayanan Instansi Pemerintah.



Surabaya, 04 April 2019

Nomor : 007/SP.TA/RK/IV/2019
Sifat : Segera
Lampiran : -
Perihal : Pemohonan Tenaga Ahli

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ilmu Administrasi
Universitas Dr. Soetomo Surabaya
Jl. Semolowaru No. 84
Di -
SURABAYA

Sehubungan dengan pelaksanaan kegiatan **Penyusunan Survey Kepuasan Masyarakat di UPT LLAJ Mojokerto**, kerjasama antara CV. WIRA BUANA CONSULTANT dengan Dinas Perhubungan Provinsi Jawa Timur yang akan dilaksanakan pada:

Waktu : 08 April 2019 s/d 22 Mei 2019
Kegiatan : Penyusunan Survey Kepuasan Masyarakat di UPT LLAJ Mojokerto
Lokasi : Jawa Timur

Mohon kesediaan Bapak/Ibu Dekan untuk menugaskan **Drs. SARWANI, MM**, sebagai Ahli Kebijakan Publik pada kegiatan tersebut.

Demikian surat permohonan tenaga ahli dari kami atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.


CV. WIRA BUANA CONSULTANT
TRIWANTO, SE
Direktur



**YAYASAN PENDIDIKAN CENDEKIA UTAMA
UNIVERSITAS DR. SOETOMO
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI**

Prodi S-1 : Ilmu Administrasi Niaga
Ilmu Administrasi Negara
Prodi D-3 : Kesekretarian
Prodi S-2 : Magister Ilmu Administrasi

Terakreditasi B SK. No.1048/SK/BAN-PT/Akred/S/IV/2019
Terakreditasi A SK. No.1417/SK/BAN-PT/Akred/S/V/2017
Terakreditasi C SK. No.178/SK/BAN-PT/Ak-XIII/Dp1-III/VIII/2013
Terakreditasi B SK. No. 3883/SK/BAN-PT/Akred/M/X/2017

JL. Semolowaru No. 84 Surabaya – 60118 Telp. & Fax. (031) 5944743, Email : fia@unitomo.co.id

SURAT TUGAS

Nomor : FIA. 418.1 / E.23/VI/2019

Dekan Fakultas Ilmu Administrasi (FIA) Universitas Dr. Soetomo, memberikan Tugas kepada:

N a m a : Dr. Sarwani, MM
NIP : 87.01.1.030
NIDN : 0710056201
Status : Dosen Tetap Fakultas Ilmu Administrasi (FIA)
Universitas Dr. Soetomo Surabaya.
Pangkat/ Golongan : Pembina TK I / III C
Jabatan : Lektor
T u g a s : Sebagai Tenaga Ahli Pelaksanaan Kegiatan “**Penyusunan Survey Kepuasan Masyarakat di UPT LLAJ Mojokerto**”, kerjasama antara CV. Wira Buana Consultant dengan Dinas Perhubungan Provisi Jawa Timur.
Waktu Pelaksanaan : Tanggal, 08 April s/d 22 Mei 2019
Tempat Pelaksanaan : Jawa Timur

Demikian surat tugas ini dibuat untuk dilaksanakan sebaik-baiknya dengan penuh tanggung jawab sesuai ketentuan yang berlaku.

Surabaya, 4 April 2019
Dekan

Amirul Mustofa, M.Si
NPP : 91.01.1.085

**LAPORAN AKHIR
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**



**PENYUSUNAN SURVEY KEPUASAN KERJA
MASYARAKAT DI UPT LLAJ MOJOKERTO**

Oleh:
Dr.Sarwani, MM
(Selaku Tenaga Ahli)

**FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
UNIVERSITAS DR. SOETOMO SURABAYA
OKTOBER 2019**



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR DINAS PERHUBUNGAN

Jl. Jend. A. Yani 268 Telp. (031) 8292276 – 8291530, Fax. (031) 8292433



LAPORAN AKHIR



PENYUSUNAN SURVEY KEPUASAN MASYARAKAT DI UPT
LLAJ MOJOKERTO
Tahun Anggaran 2019

HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul : **Penyusunan Survey Kepuasan Masyarakat di UPT LLAJ Mojokerto**
2. Nama Mitra : **CV. Wira Buana**
3. Ketua/Anggota Tim Pengusul
 - a. Nama : **Drs. Sarwani, MM**
 - b. NIDN : **0710056201**
 - c. Jabatan Fungsional : **Lektor**
 - d. Program Studi : **Administrasi Bisnis**
 - e. Alamat Surel/email : **sarwani_mm@yahoo.com**
4. Lokasi Kegiatan/Mitra : **Survey Kepuasan Masyarakat**
5. Luaran Yang Dihasilkan : **Laporan Akhir untuk UPT LLAJ Mojokerto**
6. Waktu Pelaksanaan : **1,5 Bulan (8 April 2019 s/d. 22 Mei 2019)**
7. Biaya Total : **Rp.7.500.000,-**
 - a. Sumber LPM : **--**
 - b. Sumberlain : **Rp.7.500.000,-**

Surabaya, 18 Juni 2019

Ketua Tim Ahli,



Drs. Sarwani, MM
NPP. 87.01.1.090



Dr. Amirul Mustofa, M.Si
NPP. 91.01.1.085



Dr. Fadjar Kurnia Hartatai, MP
NPP. 95.01.1.198



KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat dan karunia – Nya, maka kami selaku tim penyusun mampu menyelesaikan LAPORAN AKHIR Penyusunan Survey Kepuasan Masyarakat di Unit Pelaksana Teknis (UPT) Lalu Lintas dan Angkutan Jalan (LLAJ) Mojokerto Tahun 2019 dengan baik.

LAPORAN AKHIR ini berisi tentang (i) Pendahuluan; (ii) Profil UPT LLAJ MOjokerto; (iii) Kajian Teori & Kebijakan; (iv) Metode Pelaksanaan Kegiatan; (v) Analisis Hasil & Pembahasan; dan (vi) Kesimpulan & Rekomendasi; serta Daftar Pustaka.

Tidak lupa kami sampaikan banyak terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu terselesaikannya laporan ini. Kritik serta saran kami harapkan demi kesempurnaan laporan ini dan semoga laporan ini dapat bermanfaat.

Penyusun,
Mei 2019



B DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii
Daftar Tabel	vi
Daftar Gambar	viii
Daftar Pustaka	x
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	I - 1
1.2. Maksud dan Tujuan.....	I- 4
1.2.1. Maksud	I-4
1.2.2. Tujuan	I-4
1.3. Sasaran Kegiatan	I - 5
1.4. Lokasi Kegiatan	I - 5
1.5. Ruang Lingkup	I - 5
1.5.1. Ruang Lingkup Wilayah	I - 5
1.5.2. Ruang Lingkup Kegiatan	I- 6
1.6. Tahapan dan Keluaran (Output) Kegiatan.....	I- 6
1.7. Sistematika Laporan	I- 7
BAB 2 PROFIL UPT LLAJ MOJOKERTO	
2.1. Dasar Hukum Pembentukan UPT LLAJ Mojokerto.....	II - 1
2.2. Sejarah Pembentukan	II - 2
2.3. Visi dan Misi.....	II - 6
2.4. Maksud dan Tujuan Pembentukan UPT LLAJ Mojokerto.....	II - 7
2.5. Struktur Organisasi	II - 7
2.6. Tugas, Fungsi, dan Kewenangan	II - 10



BAB 3 KAJIAN TEORI, KEBIJAKAN & STANDAR PELAYANAN

3.1 KAJIAN TEORI	III-1
3.1.1. Pelayanan Publik	III-1
3.1.2. Azas, Prinsip, dan Standart Pelayanan Publik	III-2
3.1.3. Kepuasan Masyarakat	III-4
3.2 KEBIJAKAN / PERATURAN TERKAIT	III-6

BAB 4 METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

4.1. Desain Penelitian	IV - 1
4.2. Kerangka Pemikiran	IV - 5
4.3. Lokasi Kegiatan dan Tehnik Penentuan Responden	IV - 7
4.4. Lingkup Materi	IV - 10
4.5. Variabel dan Indikator Kegiatan	IV - 11
4.6. Kebutuhan Data dan Metode Pengumpulan Data	IV - 17
4.7. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan	IV - 18

BAB 5 ANALISIS HASIL & PEMBAHASAN

5.1. Analisa Survey Kepuasan Masyarakat Terhadap Pelayanan Perpanjangan Izin Trayek Di UPT LLAJ Mojokerto	V-1
5.1.1. Deskripsi Profil Responden	V-1
5.1.2. Pengelompokkan Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	V-1
5.1.3. Pengelompokkan Responden Berdasarkan Kelompok Umur	V-2
5.1.4. Pengelompokkan Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	V-3
5.1.5. Pengelompokkan Responden Berdasarkan Pekerjaan Utama	V-3
5.1.6. Rekapitulasi Hasil SKM dan Pembahasan	V-4

BAB 6 KESIMPULAN & REKOMENDASI

6.1. Kesimpulan	Vi-1
6.2. Rekomendasi	Vi-2

DAFTAR PUSTAKA

- David Osborne dan Ted Gaebler, 2005. *Mewirusahaakan Birokrasi*, Penerbit PPM Jakarta.
- Fandy Tjiptono dan Anastasia Diana (1998) *Total Quality Manajemen*, Yogyakarta: Andi Offset
- Fandy Tjiptono (2004), *Manajemen Pemasaran Jasa*, Yogyakarta: Andi Offset
- Gibson, J.L., J.M. Ivancevich, J.H. Donnelly, Jr., 1996, *Organisasi, Perilaku, Struktur, Proses*, Jakarta: Bina Rupa Aksara.
- Gomes, F.C., 1997, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Handoko, H., 1996, *Manajemen*, edisi 2, Yogyakarta: BPFE.
- Ilyas, Y., 2001, *Kinerja, Teori, Penilaian dan Penelitian*, Jakarta: Pusat Kajian Ekonomi Kesehatan Fakultas Kesehatan Masyarakat.
- H.A.S. Moenir, 2002. *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*, Bumi Aksara Jakarta.
- Ismail, Muhammad. 2003. *Pelayanan Publik dalam Era Desentralisasi. Makalah Disampaikan dalam acara Seminar "Pelayanan Publik Dalam Era Desentralisasi" yang diselenggarakan oleh Bappenas, pada tanggal 18 Desember 2003, di Kantor Bappenas, Jakarta Pusat.*
- Joe Fernandes, dkk, 2002, *Otonomi Daerah di Indonesia Masa Reformasi: Antara Ilusi dan Fakta*, Jakarta: IPOS dan Ford Fondation.
- Joko Widodo, 2001, *Good Governance, Telaah Akuntabilitas dan Kontrol Birokrasi di Era Desentralisasi dan Otonomi Daerah*, Surabaya:Insan Media.
- Kotler, Philip. 1997. *Manajemen Pemasaran jilid I*, Jakarta: PT Prenhallindo.



- Kopelman, R.E., 1998, *Managing Productivity in Organization a Practical-people Oriented Prespective*, New York: MC. Graw Hill Book Company.
- Mathis, R.L., J.H. Jackson, 2001, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Buku 1, Jakarta: PT. Salemba Emban Patria.
- Mathis, R.L., J.H. Jackson, 2001, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Buku 2, Jakarta: PT. Salemba Emban Patria.
- Mulyadi 2001, *Alat Manajemen Kontemporer untuk Pelipatgandaan Kinerja keuangan perusahaan: Balance scorecard*, Jakarta: Salemba Empat.
- Mangkunegara, Anwar Prabu, 2000., *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, Bandung: PT, Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, H. Hadari, 2007., *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: Penerbit Gajah Mada University Press.
- Nazir, Muhammad. 1983. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Propenko, Yoseph dan Pavlin Igor, 1991, *Enterpreneurship Development in Public Enterprise*, London: Englewood.
- Pudjirahardjo, Widodo J. 2002. *Konsep Metodologi Dalam Penelitian Ilmiah*. Makalah pada Pelatihan Metodologi Penelitian – Lembaga Penelitian Univeritas Dr Soetomo Surabaya, tanggal 2-4 Maret 2002
- Ratminto dan Atik Septi Winarsih, 2005, *Manajemen Pelayanan: Pengembangan Model Konseptual, Penerapan Citizen's Chapter dan Standar Pelayanan Minimal*, Jogjakarta: Putaka Pelajar.
- Renborg, Greta (1997) *Marketing Library Service. How it all began* (s.l.) 63rd IFLA General Conference- (www.ifla.org/IV/ifla63reng.htm)
- Riswanda Imawan, 2005, "*Aspek Demokrasi Dalam UU No 32 Th 2004 Tinjauan Terhadap Masa Depan Politik Loka* ", Makalah Seminar UndangUndang No. 32 dan Upaya Mewujudkan Good Governance, Surakarta FISIP UNS.
- Riduwan. 2005. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Trahn, Isabella [et al.] (2001); *Analysing The Quality Gap: Reflections on results from an Australasian University 21 libraries standars survey of service quality*; Australian Library and Information Association (www.seven-sisters.com/B0008171YU.shtml).
- Sedarmayanti, 2004, *Good Governance: Membangun Sistem Manajemen Kinerja Guna Meningkatkan Produktivitas*. Bandung: Mandar Maju.



Sutopo, 2003. *Pelayanan Prima*, Lembaga Administrasi Negara, Jakarta.

Sugiyono. 2006. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta

Suryabrata, Sumadi. 1997. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Rajawali Press

Wahyudi Kumorotomo, 2005, *Akuntabilitas Birokrasi Publik: Sketsa Pada Masa Transisi*, Jogjakarta: MAP-UGM dan Pustaka Pelajar.

Zainal Arifin, 2005. *Manajemen Pelayanan PDAM Bandarmasih*, Seminar Manajemen Pelayanan Program Pasca Sarjana STIA Banjarmasin.

-----, Undang – Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik.

-----, Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan.

-----, Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah.

-----, Peraturan Pemerintah Pengganti Undang - Undang Nomor 2 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah.

-----, Undang - Undang Nomor 2 Tahun 2015 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang - Undang Nomor 2 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah menjadi Undang – Undang.

-----, Peraturan Pemerintah Nomor 96 Tahun 2012 tentang Pelaksanaan Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik.

-----,Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor: 63/KEP/M.PAN/7/2003 tentang Pedoman Umum Penyelenggaraan Pelayanan Publik;

-----, Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara (Kepmenpan) Nomor 16 Tahun 2014 tentang Pedoman Survei Kepuasan Masyarakat Terhadap Penyelenggaraan Pelayanan Publik.

-----,Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 40 Tahun 2015 tentang Standar Pelayanan Penyelenggaraan Terminal Penumpang Angkutan Jalan;

-----,Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 132 Tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Terminal Penumpang Angkutan Jalan.

-----, Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur Nomor 8 Tahun 2011 tentang Pelayanan Publik.



https://id.wikipedia.org/wiki/Terminal_Kertajaya

<https://www.google.co.id/maps/place/Terminal+Mojokerto/@-7.4911346,112.4456662,2886m/data=!3m1!1e3!4m5!3m4!1s0x0:0x9d922968411fe6a4!8m2!3d-7.4909651!4d112.448887>



1

PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang Latar Belakang Kegiatan, Maksud dan Tujuan, Sasaran Kegiatan, Ruang Lingkup, serta Sistematika dalam Laporan Pendahuluan ini.

1.1. LATAR BELAKANG

Salah satu agenda pokok yang tak terpisahkan dari otonomi daerah antara lain adalah reformasi birokrasi. Reformasi birokrasi menjadi bagian penting dalam mewujudkan *good governance* (tata kelola pemerintahan yang baik). Titik berat dari pemerintahan yang baik, salah satunya adalah pada upaya peningkatan kualitas pelayanan publik, sehingga unit penyelenggara pelayanan publik dituntut untuk memenuhi harapan masyarakat dalam melakukan perbaikan pelayanan dalam rangka pemenuhan kualitas pelayanan yang bernilai. Pelayanan publik yang dilakukan oleh aparatur pemerintah saat ini belum sepenuhnya dapat memenuhi harapan masyarakat. Hal ini dapat diketahui dari berbagai keluhan masyarakat yang disampaikan melalui media masa dan media sosial sehingga, memberikan dampak kurang menguntungkan terhadap pelayanan pemerintah, hal ini dapat menimbulkan ketidakpercayaan masyarakat terhadap pemerintah. Salah satu upaya yang harus dilakukan dalam perbaikan pelayanan publik adalah melakukan Survey Kepuasan Masyarakat (SKM) kepada pengguna layanan.

Sebagai bentuk tanggung jawab seperti yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik, dan implementasi terhadap Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 14 Tahun 2017 tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik dan perubahan urusan kewenangan seperti yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, maka Dinas Perhubungan Provinsi Jawa Timur sebagai salah satu instansi penyelenggara pelayanan publik, dianjurkan se kurang-kurangnya setiap 1 (satu) kali dalam setahun secara



berkala untuk melakukan evaluasi kinerja pelayanan publik melalui Survey Kepuasan Masyarakat (SKM) di lingkungannya dengan pengukuran variabel penilaian yang mengacu pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 14 Tahun 2017, serta memperhatikan prinsip-prinsip pelayanan publik agar sesuai kebutuhan dan harapan masyarakat.

Perubahan urusan kewenangan Bidang Perhubungan yaitu urusan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan (LLAJ) sebagaimana telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, menyatakan bahwa kewenangan pengelolaan terminal angkutan untuk pelayanan angkutan Antar Kota Dalam Provinsi (AKDP) terminal tipe B yang selama ini ditangani oleh Pemerintah Kabupaten / Kota menjadi kewenangan Pemerintah Provinsi. Selain itu dinyatakan juga dalam Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 40 Tahun 2015 tentang Standar Pelayanan Penyelenggaraan Terminal Penumpang Angkutan Jalan, Penyelenggara terminal adalah unit pelaksana teknis dari Pemerintah dan / atau Pemerintah Daerah. Pada ketentuan peralihan yang ada didalam Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 132 Tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Terminal Penumpang Angkutan Jalan, menyebutkan bahwa penyelenggaraan terminal tipe A dan B tetap dilaksanakan Kabupaten/ Kota sampai dengan diserahkannya personel, pendanaan, sarana dan prasarana, serta dokumen (P3D) penyelenggaraan terminal tipe A dari Pemerintah Kabupaten/Kota kepada Menteri dan terminal tipe B dari Pemerintah Kabupaten/Kota kepada Gubernur paling lama 31 Desember 2016. Oleh karena itu pada Tahun 2019 ini, guna memenuhi unsur keberlangsungan penyelenggaraan evaluasi kinerja yang terlebih dulu telah dimulai pada Tahun 2017, Pemerintah Provinsi Jawa Timur melalui Dinas Perhubungan dan Lalu Lintas Angkutan Jalan (LLAJ) Provinsi Jawa Timur melakukan identifikasi dan pendataan terhadap Terminal tipe B yang ada di Wilayah Provinsi Jawa Timur, dan sejak per 1 Januari Tahun 2017 telah mengelola 26 terminal yang ada di 11 Unit Pelaksana Teknik (UPT) Lalu Lintas Angkutan Jalan (UPT LLAJ) yang menyebar di berbagai daerah kabupaten/kota di Jawa Timur.

Sesuai dengan Peraturan Gubernur Nomor 109 Tahun 2016 tentang Nomenklatur, Susunan Organisasi, Uraian Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Dinas Perhubungan Provinsi Jawa Timur, di wilayah Jawa Timur terdapat 26 titik Terminal tipe B yang secara resmi telah dikelola



oleh Dinas Perhubungan Provinsi Jawa Timur dan tersebar dibawah naungan 11 Unit Pelaksana Teknis (UPT) LLAJ di Jawa Timur. Selain memiliki wewenang dalam pengelolaan terminal tipe B, UPT LLAJ di kabupaten/kota yang ada di Provinsi Jawa Timur juga memiliki kewenangan dalam pelayanan perpanjangan izin trayek yang dilakukan di masing – masing Kantor UPT LLAJ tersebut, serta terdapat pula fungsi pelayanan dibawah naungan Dinas Perhubungan Provinsi Jawa Timur yang juga diemban oleh 2 (dua) UPT lainnya yaitu UPT P2T dan UPT Bandara Abd. Rahman Saleh.

Penilaian terhadap kualitas kinerja dari pelayanan Terminal dan pelayanan perpanjangan izin trayek yang dilakukan masing – masing UPT LLAJ tersebut penting dilakukan karena keduanya merupakan cerminan keberhasilan penyelenggaraan angkutan umum oleh Pemerintah Provinsi Jawa Timur, guna pemerataan pertumbuhan ekonomi dan pembangunan diseluruh wilayah. Pelayanan di dalam Terminal berperan penting untuk mengatur kedatangan dan keberangkatan, menaik dan menurunkan orang dan / atau barang, serta perpindahan moda angkutan. Sedangkan pelayanan perpanjangan izin trayek yang dilakukan di Kantor UPT LLAJ di Kabupaten/Kota berfungsi untuk mengendalikan mutu dalam pelayanan jasa angkutan oleh pengguna jalan guna mewujudkan kedisiplinan, kompetisi usaha yang fair serta beretika.

Dari uraian tersebut di atas, maka Dinas Perhubungan dan LLAJ Provinsi Jawa Timur perlu menyusun kegiatan survey kepuasan masyarakat (SKM) secara berkelanjutan, untuk mengetahui sejauh mana kualitas pelayanan yang sudah dilakukan oleh UPT LLAJ sebagai ujung tombak dan unsur pelaksana teknis Dinas yang menyelenggarakan pelayanan publik pada Terminal Penumpang (Tipe B) dan pelayanan publik yang ada di Kantor UPT LLAJ (pelayanan izin trayek). Penyusunan Survey Kepuasan Masyarakat (SKM) adalah mengumpulkan data dan informasi tentang tingkat kepuasan masyarakat yang diperoleh dari hasil pengukuran secara kuantitatif dan kualitatif atas pendapat masyarakat dalam memperoleh pelayanan dari aparatur penyelenggara pelayanan publik dengan membandingkan antara harapan dan kebutuhannya.



1.2. MAKSUD DAN TUJUAN

Maksud dan tujuan dari pelaksanaan kegiatan Penyusunan Survey Kepuasan Masyarakat di Unit Pelaksana Teknis (UPT) Lalu Lintas dan Angkutan Jalan (LLAJ) Mojokerto ini akan dijabarkan berikut.

1.2.1. Maksud

Maksud dari kegiatan Penyusunan Survey Kepuasan Masyarakat di Unit Pelaksana Teknis (UPT) Lalu Lintas dan Angkutan Jalan (LLAJ) Mojokerto adalah untuk menyusun dokumen hasil survey tingkat kepuasan masyarakat pengguna jasa pelayanan pada UPT LLAJ Mojokerto yang memiliki wilayah kerja Kota Mojokerto, Kabupaten Mojokerto, dan Kabupaten Jombang, yakni meliputi layanan pengguna Terminal Penumpang Tipe B Kertajaya (Kota Mojokerto) serta pengguna pelayanan perpanjangan izin trayek yang ada di Kantor UPT LLAJ Mojokerto.

1.2.2. Tujuan

Tujuan dari kegiatan Penyusunan Survey Kepuasan Masyarakat di Unit Pelaksana Teknis (UPT) Lalu Lintas dan Angkutan Jalan (LLAJ) Mojokerto ini adalah untuk:

1. Melakukan penilaian tingkat kepuasan masyarakat pengguna terminal di wilayah UPT Lalu Lintas Angkutan Jalan (LLAJ) selaku penyedia jasa secara berkala;
2. Melakukan penilaian tingkat kepuasan masyarakat pengguna pelayanan perijinan (perpanjangan ijin) atas layanan yang diberikan penyedia jasa di UPT Lalu Lintas Angkutan Jalan (LLAJ) secara berkala;
3. Mengetahui Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) pengguna terminal di wilayah UPT Lalu Lintas Angkutan Jalan (LLAJ) selaku penyedia jasa secara berkala;
4. Mengetahui Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) pengguna pelayanan perijinan (perpanjangan ijin) atas layanan yang diberikan penyedia jasa di UPT Lalu Lintas Angkutan Jalan (LLAJ) secara berkala;
5. Untuk mendapatkan saran dan masukan dari masyarakat pengguna jasa pelayanan dilingkungan UPT Lalu Lintas Angkutan Jalan (LLAJ) sebagai bahan rumusan evaluasi kinerja sekaligus peningkatan layanan secara keseluruhan.



1.3. SASARAN KEGIATAN

Sasaran kegiatan Penyusunan Survey Kepuasan Masyarakat di Unit Pelaksana Teknis (UPT) Lalu Lintas dan Angkutan Jalan (LLAJ) Mojokerto ini meliputi:

1. Tercapainya peningkatan kinerja aparatur pemerintah di Lingkungan UPT Lalu Lintas Angkutan Jalan (LLAJ) yang tercermin pada peningkatan pemberian pelayanan kepada masyarakat;
2. Terwujudnya penataan sistem, mekanisme dan prosedur pelayanan sehingga pelayanan dapat dilaksanakan secara lebih berkualitas, berdaya guna dan berhasil guna;
3. Tumbuhnya kesadaran, kreativitas, prakarsa dan peran serta masyarakat dalam upaya peningkatan kualitas pelayanan publik, khususnya di lingkungan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Lalu Lintas dan Angkutan Jalan (LLAJ).

1.4. LOKASI KEGIATAN

Lokasi kegiatan dalam Penyusunan Survey Kepuasan Masyarakat di UPT LLAJ Mojokerto antara lain pelayanan perpanjangan izin trayek pada UPT LLAJ Mojokerto, dan terminal penumpang tipe B dalam pengelolaan UPT LLAJ Mojokerto yaitu Terminal Kertajaya (Kota Mojokerto).

1.5. RUANG LINGKUP

Ruang lingkup dalam kegiatan Penyusunan Survey Kepuasan Masyarakat di Unit Pelaksana Teknis (UPT) Lalu Lintas dan Angkutan Jalan (LLAJ) Mojokerto ini dibagi menjadi ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup kegiatan.

1.5.1. Ruang Lingkup Wilayah

Wilayah kegiatan Penyusunan Survey Kepuasan Masyarakat di Unit Pelaksana Teknis (UPT) Lalu Lintas dan Angkutan Jalan (LLAJ) Mojokerto Tahun 2019 ini adalah di Lingkungan UPT LLAJ Mojokerto yang mengelola Terminal Kertajaya (Kota Mojokerto), dan pelayanan perijinan perpanjangan trayek di lingkungan UPT LLAJ Mojokerto. Dimana untuk wilayah kerja UPT



LLAJ Mojokerto yang berkedudukan di Kabupaten Mojokerto meliputi Kota Mojokerto, Kabupaten Mojokerto, dan Kabupaten Jombang.

1.5.2. Ruang Lingkup Kegiatan

Ruang lingkup kegiatan Penyusunan Survey Kepuasan Masyarakat di Unit Pelaksana Teknis (UPT) Lalu Lintas dan Angkutan Jalan (LLAJ) Mojokerto Tahun 2019, antara lain:

1. Identifikasi lokasi kegiatan di lingkungan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Lalu Lintas Angkutan Jalan (LLAJ) terkait kebutuhan data-data primer dan sekunder;
2. Identifikasi kondisi eksisting wilayah kegiatan yang meliputi aspek-aspek:
 - Kelembagaan;
 - Kebijakan kinerja saat ini;
 - Kebutuhan dan keinginan produk-produk pelayanan masyarakat pengguna.
3. Survey dan investigasi untuk memperoleh data/informasi yang berkaitan dengan kegiatan penyusunan survey kepuasan masyarakat (SKM) di Lingkungan UPT LLAJ;
4. Komputasi dan analisis Survey Kepuasan Masyarakat (SKM) terhadap unit-pelaksana teknis (UPT) LLAJ;
5. Merumuskan rekomendasi peningkatan layanan publik di Lingkungan UPT LLAJ.

1.6. TAHAPAN DAN KELUARAN (*OUTPUT*) KEGIATAN

Beberapa tahap kegiatan dalam Penyusunan Survey Kepuasan Masyarakat di Unit Pelaksana Teknis (UPT) Lalu Lintas dan Angkutan Jalan (LLAJ) Mojokerto ini sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan kegiatan administrasi sebagai langkah atau tahap awal kegiatan;
- 2) Melaksanakan survey data primer dan data sekunder;
- 3) Melaksanakan analisis terhadap data yang diperoleh di lapangan;
- 4) Merumuskan rekomendasi peningkatan layanan publik, khususnya di Lingkungan UPT LLAJ Mojokerto;



- 5) Menyerahkan buku laporan, yakni berupa laporan pendahuluan, draft laporan final, serta laporan final yang sebelumnya dilakukan diskusi / seminar dengan Tim Teknis dan pihak – pihak terkait.

Hasil keluaran yang diharapkan dari kegiatan Penyusunan Survey Kepuasan Masyarakat di UPT Lalu Lintas Angkutan Jalan (LLAJ) Mojokerto Tahun 2019 ini adalah tersusunnya dokumen hasil penilaian Survey Kepuasan Masyarakat (SKM) dan kinerja pelayanan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Lalu Lintas Angkutan Jalan (LLAJ) Mojokerto. Hasil keluaran tersebut disampaikan melalui beberapa tahapan pelaporan berupa buku laporan. Laporan – laporan yang harus dibuat sebagai *output* (keluaran) pada kegiatan Penyusunan Survey Kepuasan Masyarakat di UPT LLAJ Mojokerto adalah sebagai berikut:

- 1) Laporan Pendahuluan (*Initial Report*)

Laporan ini berisikan antara lain : maksud dan tujuan, metode kegiatan, dan jadwal waktu pelaksanaan pekerjaan secara rinci. Laporan ini diserahkan sebanyak 3 (tiga) eksemplar.

- 2) Draft Laporan Akhir (*Draft Final Report*)

Laporan ini berisi data - data hasil survey lapangan (primer / sekunder), draft kesimpulan, dan draft rekomendasi dalam meningkatkan kinerja unit pelayanan. Laporan ini diserahkan dan digandakan sebanyak 3 (tiga) eksemplar.

- 3) Laporan Akhir (*Final Report*)

Laporan Akhir ini merupakan hasil penyempurnaan dari draft laporan akhir dan ditambah rumusan implementasi sesuai dengan komitmen - komitmen setelah didiskusikan secara internal dan dipresentasikan dengan pihak di luar dinas terkait yang berkepentingan. Laporan Akhir diserahkan sebanyak 3 (tiga) eksemplar dan dalam bentuk CD sebanyak 5 (lima) keping.

1.7. SISTEMATIKA LAPORAN

Sistematika pembahasan Laporan Akhir pada kegiatan Penyusunan Survey Kepuasan Masyarakat di Unit Pelaksana Teknis (UPT) Lalu Lintas Angkutan Jalan (LLAJ) Mojokerto antara lain sebagai berikut :

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang latar belakang kegiatan, maksud dan tujuan kegiatan, sasaran kegiatan, lokasi kegiatan, ruang lingkup



(wilayah dan kegiatan), tahapan dan keluaran (*out - put*) kegiatan dan sistematika Laporan Akhir ini.

BAB 2 PROFIL UPT LLAJ MOJOKERTO

Dalam bab ini mendeskripsikan tentang dasar hukum pembentukan, kronologi (sejarah) pembentukan, visi dan misi, maksud dan tujuan pembentukan UPT LLAJ Mojokerto, struktur organisasi, tugas, fungsi dan kewenangan UPT Lalu Lintas Angkutan Jalan (LLAJ) Mojokerto.

BAB 3 KAJIAN TEORI & KEBIJAKAN

Bab ini mendeskripsikan tentang pelayanan publik, paradigma pelayanan publik, kualitas pelayanan publik, kinerja pelayanan publik (pengukuran dan penilaian) serta kepuasan masyarakat. Selain itu, bab ini berisi kebijakan dan peraturan terkait dengan penyusunan survey kepuasan masyarakat (SKM) sebagai upaya untuk menetapkan standar pelayanan publik dalam kerangka peningkatan kualitas pelayanan publik yang dilakukan oleh instansi pemerintah seperti UPT Lalu Lintas Angkutan Jalan (LLAJ) Mojokerto ini.

BAB 4 METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Dalam bab ini berisi tentang desain penelitian, kerangka pemikiran, lokasi kegiatan dan teknik penentuan responden, lingkup materi, variabel dan indikator kegiatan, kebutuhan data dan metode pengumpulan data, tahapan pelaksanaan kegiatan penyusunan survey kepuasan masyarakat (SKM) pada UPT Lalu Lintas Angkutan Jalan (LLAJ) Mojokerto ini.

BAB 5 ANALISIS HASIL & PEMBAHASAN

Bab ini menjabarkan tentang Analisa Hasil Survey Kepuasan Masyarakat terhadap Pelayanan Publik yang diselenggarakan oleh UPT LLAJ Mojokerto, yakni pada Pelayanan Perpanjangan Izin Trayek dan Terminal Penumpang Tipe B Kertajaya. Analisis deskriptif kuantitatif dalam bab ini akan menjabarkan terkait profil responden, rekapitulasi hasil SKM dan pembahasannya, serta analisis persepsi pengguna terhadap peningkatan kualitas sarana / prasarana serta pelayanan di masing – masing unit pelayanan publik yang menjadi kewenangan UPT LLAJ Mojokerto.



BAB 6 KESIMPULAN & REKOMENDASI

Dalam bab ini merupakan bagian akhir dari Laporan Akhir yang disusun, berupa kesimpulan dan rekomendasi yang dirumuskan dari seluruh rangkaian kegiatan Penyusunan Survey Kepuasan Masyarakat di UPT LLAJ Mojokerto.

2

PROFIL UPT LLAJ MOJOKERTO

Bab ini menguraikan tentang Dasar Hukum Pembentukan, Sejarah Pembentukan, Visi dan Misi, Maksud dan Tujuan, Struktur Organisasi, serta Tugas, Fungsi dan Kewenangan UPT LLAJ Mojokerto.

2.1. DASAR HUKUM PEMBENTUKAN UPT LLAJ MOJOKERTO

Pembentukan UPT LLAJ Mojokerto antara lain dilandasi dan merupakan konsekuensi dari diberlakukannya kebijakan – kebijakan sebagai berikut :

1. Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur Nomor 9 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah Provinsi Jawa Timur.
2. Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 9 Tahun 2011 tentang Organisasi dan Tata Kerja UPT Dinas Perhubungan dan LLAJ Provinsi Jawa Timur.
3. Peraturan Gubernur Nomor 109 Tahun 2016 tentang Nomenklatur, Susunan Organisasi, Uraian Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Dinas Perhubungan Provinsi Jawa Timur.

Jenis pelayanan publik yang dilakukan di UPT Lalu Lintas Angkutan Jalan (LLAJ) Mojokerto ini antara lain memberikan pelayanan izin trayek MPU serta pemeriksaan fisik dan sertifikasi kendaraan bermotor bagi kendaraan yang berdomisili di Kota Mojokerto, Kabupaten Mojokerto, dan Kabupaten Jombang (dilakukan di Kantor UPT LLAJ Mojokerto), dan melaksanakan tugas dan fungsi perencanaan, pelayanan, dan operasional terminal penumpang tipe B (dilakukan antara lain di **Terminal Kertajaya** yang berlokasi di Kota Mojokerto).

Berdasarkan Peraturan Gubernur Nomor 109 Tahun 2016, dasar hukum susunan organisasi, uraian tugas dan fungsi serta tata kerja Unit Pelaksana Teknis Dinas Perhubungan Provinsi Jawa Timur berpedoman pada peraturan perundang-undangan sebagai berikut :

1. Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1950 tentang Pembentukan Provinsi Jawa Timur (Himpunan Peraturan-Peraturan Negara Tahun 1950) sebagaimana telah diubah dengan Undang - Undang Nomor 18 Tahun



- 1950 tentang Perubahan dalam Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1950 (Himpunan Peraturan - Peraturan Negara Tahun 1950);
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 82, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5234);
 3. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2004 tentang Aparatur Sipil Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 6, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5494);
 4. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah diubah kedua kalinya dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5679);
 5. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 114);
 6. Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur Nomor 11 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Provinsi Jawa Timur yang diundangkan dalam Lembaran Daerah Provinsi Jawa Timur tanggal 27 September 2016 Nomor 1 Tahun 2016 Seri C.

2.2. SEJARAH PEMBENTUKAN

Sejarah pembentukan UPT Lalu Lintas Angkutan Jalan (LLAJ) Mojokerto ini didasari atas beberapa proses penetapan peraturan perundangan. Kebutuhan untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan serta dalam rangka meningkatkan pelayanan kepada masyarakat, berdasarkan Undang Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah dan Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2007 tentang Pembagian urusan Pemerintahan antara Pemerintah, Pemerintahan Daerah Provinsi dan Pemerintahan Kabupaten / Kota dan Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2007 tentang Organisasi Perangkat



Daerah, akhirnya Pemerintah Provinsi Jawa Timur memandang perlu menata kembali Organisasi Dinas Daerah Provinsi Jawa Timur melalui penetapan Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur Nomor 9 Tahun 2008 tentang Organisasi dan tata Kerja Dinas Daerah Provinsi Jawa Timur, dan akhirnya dari Perda tersebut dibentuklah Dinas Perhubungan dan Lalu Lintas Angkutan Jalan Provinsi Jawa Timur.

Sebagai pelaksanaan ketentuan dalam Pasal 45 Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur Nomor 9 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah Provinsi Jawa Timur tentang perlunya mengatur Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Dinas Perhubungan dan Lalu Lintas Angkutan Jalan Provinsi Jawa Timur, akhirnya diterbitkanlah Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 121 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Dinas Perhubungan dan Lalu Lintas Angkutan Jalan Provinsi Jawa Timur. Dari Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 121 Tahun 2008 tersebut dibentuklah Unit Pelaksana Teknis Dinas Perhubungan dan Lalu Lintas Angkutan Jalan (UPT LLAJ).

Dalam Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 121 Tahun 2008 tersebut, awalnya Unit Pelaksana Teknis yang melaksanakan tugas teknis operasional di lapangan pada Dinas Perhubungan dan Lalu Lintas Angkutan Jalan Provinsi Jawa Timur hanya UPT LLAJ saja, yang mempunyai tempat kedudukan dan wilayah kerja di 11 lokasi, antara lain :

- 1) UPT LLAJ Surabaya berkedudukan di Kota Surabaya dengan wilayah kerja meliputi Kota Surabaya, Kabupaten Sidoarjo dan Kabupaten Gresik;
- 2) UPT LLAJ Malang berkedudukan di Kota Malang dengan wilayah kerja meliputi Kota Malang, Kabupaten Malang dan Kota Batu;
- 3) **UPT LLAJ Mojokerto berkedudukan di Kabupaten Mojokerto dengan wilayah kerja meliputi Kota Mojokerto, Kabupaten Mojokerto dan Kabupaten Jombang;**
- 4) UPT LLAJ Kediri berkedudukan di Kota Kediri dengan wilayah kerja meliputi Kota Kediri, Kabupaten Kediri dan Kabupaten Nganjuk;
- 5) UPT LLAJ Tulungagung berkedudukan di Kabupaten Tulungagung dengan wilayah kerja meliputi Kabupaten Tulungagung, Kabupaten Trenggalek, Kabupaten Blitar dan Kota Blitar;
- 6) UPT LLAJ Madiun berkedudukan di Kota Madiun dengan wilayah kerja meliputi Kota Madiun, Kabupaten Madiun, Kabupaten Ponorogo, Kabupaten Pacitan, Kabupaten Ngawi dan Kabupaten Magetan;



- 7) UPT LLAJ Lamongan berkedudukan di Kabupaten Lamongan dengan wilayah kerja meliputi Kabupaten Lamongan, Kabupaten Tuban dan Kabupaten Bojonegoro;
- 8) UPT LLAJ Probolinggo berkedudukan di Kota Probolinggo dengan wilayah kerja meliputi Kota Probolinggo, Kabupaten Probolinggo, Kota Pasuruan dan Kabupaten Pasuruan;
- 9) UPT LLAJ Jember berkedudukan di Kabupaten Jember dengan wilayah kerja meliputi Kabupaten Jember, Kabupaten Lumajang dan Kabupaten Bondowoso;
- 10) UPT LLAJ Banyuwangi berkedudukan di Kabupaten Banyuwangi dengan wilayah kerja meliputi Kabupaten Banyuwangi dan Kabupaten Situbondo;
- 11) UPT LLAJ Bangkalan berkedudukan di Kabupaten Bangkalan dengan wilayah kerja meliputi Kabupaten Bangkalan, Kabupaten Sampang, Kabupaten Pamekasan dan Kabupaten Sumenep.

Namun pada Tahun 2011, dengan beroperasionalnya Bandar Udara Abdulrachman Saleh Malang berdasarkan Keputusan Menteri Perhubungan Nomor KP. 502 Tahun 2011 tentang Pengoperasian Bandar Udara Abdulrachman Saleh Malang Provinsi Jawa Timur untuk Penerbangan Sipil, akhirnya Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang melaksanakan tugas teknis operasional di lapangan pada Dinas Perhubungan dan Lalu Lintas Angkutan Jalan Provinsi Jawa Timur berubah. Perubahan tersebut diakomodir dalam Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 9 Tahun 2011 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Dinas Perhubungan dan Lalu Lintas Angkutan Jalan Provinsi Jawa Timur, yang membagi UPT di Dinas Perhubungan dan Lalu Lintas Angkutan Jalan Provinsi Jawa Timur menjadi 2 dan berkedudukan sejajar, UPT tersebut terdiri atas :

- 1) UPT Lalu Lintas Angkutan Jalan (LLAJ); dan
- 2) UPT Bandar Udara Abdulrachman Saleh Malang.

Kemudian sejalan dengan adanya perubahan urusan kewenangan Bidang Perhubungan yaitu urusan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan (LLAJ) sebagaimana telah diatur dalam beberapa peraturan perundangan, antara lain merujuk pada:

- ✓ Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, yang menyatakan bahwa kewenangan pengelolaan terminal angkutan untuk pelayanan angkutan Antar Kota Dalam Provinsi (AKDP) terminal



- tipe B yang selama ini ditangani oleh Pemerintah Kabupaten / Kota menjadi kewenangan Pemerintah Provinsi;
- ✓ Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 40 Tahun 2015 tentang Standar Pelayanan Penyelenggaraan Terminal Penumpang Angkutan Jalan, Penyelenggara terminal adalah unit pelaksana teknis dari Pemerintah dan / atau Pemerintah Daerah;
 - ✓ Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 132 Tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Terminal Penumpang Angkutan Jalan, menyebutkan bahwa penyelenggaraan terminal tipe A dan B tetap dilaksanakan Kabupaten/ Kota sampai dengan diserahkannya personel, pendanaan, sarana dan prasarana, serta dokumen (P3D) penyelenggaraan terminal tipe A dari Pemerintah Kabupaten/Kota kepada Menteri dan terminal tipe B dari Pemerintah Kabupaten/Kota kepada Gubernur paling lama 31 Desember 2016;
 - ✓ Keputusan Menteri Perhubungan Nomor KP 430 Tahun 2015 tentang Rencana Strategis Kementerian Perhubungan Tahun 2015 – 2019, dan beroperasionalnya beberapa pelabuhan pengumpan regional dan pelabuhan penyeberangan Paciran yang menjadi kewenangan Pemerintah Provinsi Jawa Timur;

Maka pada Tahun 2017 ini, Pemerintah Provinsi Jawa Timur melalui Dinas Perhubungan Provinsi Jawa Timur melakukan identifikasi dan pendataan terhadap Terminal tipe B yang ada di Wilayah Provinsi Jawa Timur, dan sejak per 1 Januari Tahun 2017 telah mengelola 25 terminal yang ada di 11 Unit Pelaksana Tehnik (UPT) Lalu Lintas Angkutan Jalan (LLAJ) yang menyebar di berbagai daerah kabupaten/kota di Jawa Timur.

Sesuai dengan Peraturan Gubernur Nomor 109 Tahun 2016 tentang Nomenklatur, Susunan Organisasi, Uraian Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Dinas Perhubungan Provinsi Jawa Timur, Unit Pelaksana Teknis (UPT) Dinas Perhubungan Provinsi Jawa Timur dibagi atas:

- 1) UPT Lalu Lintas Angkutan Jalan (LLAJ);
- 2) UPT Bandara Abdulrachman Saleh Malang;
- 3) UPT Pelabuhan Pengumpan Regional; dan
- 4) UPT Pelabuhan Penyeberangan Paciran.

Dimana untuk UPT LLAJ memiliki tempat kedudukan dan wilayah kerja di 11 lokasi seperti yang ditetapkan pada Peraturan Gubernur Jawa Timur



sebelumnya, namun ada beberapa perubahan terkait kewenangan dan tugas masing – masing bagian dan seksi di UPT LLAJ. Sehingga Organisasi dan Tata Kerja UPT Dinas Perhubungan Provinsi Jawa Timur berpedoman pada Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 109 tahun 2016, dan untuk melaksanakan kewenangan Provinsi Jawa Timur di bidang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan dilaksanakan oleh Dinas Perhubungan, dan sebagai pelaksana operasional di lapangan untuk Wilayah Mojokerto dan sekitarnya (meliputi Kota Mojokerto, Kabupaten Mojokerto, dan Kabupaten Jombang) dilaksanakan oleh Unit Pelaksana Teknis Lalu Lintas Angkutan Jalan (UPT LLAJ) Mojokerto.

Untuk menjalankan Tugas Pokok dan Fungsi Unit Pelaksana Teknis Lalu Lintas Angkutan Jalan guna melaksanakan sebagian tugas Dinas di Bidang Pelayanan, Pengaturan, Pengendalian, Pemeriksaan Pelanggaran dan Penyidikan di Bidang Lalu Lintas Angkutan Jalan, maka UPT LLAJ Mojokerto selain memiliki wewenang dalam pengelolaan terminal tipe B, antara lain **Terminal Kertajaya** yang berlokasi di Kota Mojokerto, juga memiliki kewenangan dalam pelayanan perpanjangan izin trayek yang dilakukan di Kantor UPT LLAJ Mojokerto tersebut.

2.3. VISI DAN MISI

Penyelenggaraan pelayanan kepada masyarakat oleh UPT LLAJ Mojokerto berlandaskan pada Visi :

“Mewujudkan Pelayanan Transportasi Yang Berkualitas Untuk Mendukung Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat dan Pembangunan Daerah”

Sedangkan misinya antara lain :

1. Meningkatkan pemerataan pelayanan bidang lalu lintas dan angkutan jalan;
2. Meningkatkan pelayanan yang murah, mudah, aman, nyaman, dan cepat,
3. Meningkatkan peranan bidang Transportasi dalam percepatan dan pemerataan proses pembangunan daerah
4. Mendorong partisipasi masyarakat dan dunia usaha dalam meningkatkan pelayanan perhubungan.



2.4. MAKSUD DAN TUJUAN PEMBENTUKAN UPT LLAJ MOJOKERTO

Maksud dan tujuan dibentuknya UPT Lalu Lintas Angkutan Jalan (LLAJ) Mojokerto adalah guna memberikan pelayanan, pengaturan, pengendalian, pemeriksaan pelanggaran dan penyidikan di bidang lalu lintas dan angkutan jalan yang berada di wilayah kerja UPT LLAJ Mojokerto, yaitu meliputi wilayah kerja Kota Mojokerto, Kabupaten Mojokerto, dan Kabupaten Jombang.

2.5. STRUKTUR ORGANISASI

Struktur Organisasi Pelayanan UPT Lalu Lintas Angkutan Jalan (LLAJ) Mojokerto tersaji dalam bagan sebagai berikut :



Keterangan :

 : Jenis Pelayanan Publik yang akan Menjadi Populasi dan *Sample* dalam Survey Primer (Penyebaran Kuisisioner ke Responden)

Gambar 2. 1
Bagan Struktur Organisasi UPT Lalu Lintas Angkutan Jalan (LLAJ) Mojokerto
Sumber : UPT LLAJ Mojokerto, 2017

UPT Lalu Lintas Angkutan Jalan (LLAJ) Mojokerto dipimpin oleh seorang Kepala UPT yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Dinas. Dalam melaksanakan tugasnya, Kepala UPT dibantu



oleh Kepala Sub Bagian Tata Usaha yang bertanggung jawab terhadap urusan rumah tangga, surat menyurat, kehumasan, kearsipan, kepegawaian, keuangan, pengelolaan perlengkapan dan peralatan di UPT Lalu Lintas Angkutan Jalan (LLAJ) Mojokerto, sedangkan dalam melaksanakan tugas teknis dibantu oleh Kepala Seksi Lalu Lintas dan Angkutan, serta Kepala Seksi Pengendalian dan Operasional.

Dalam melaksanakan tugasnya di bidang lalu lintas dan angkutan jalan, bagian – bagian yang ada dalam struktur organisasi UPT Lalu Lintas Angkutan Jalan (LLAJ) Mojokerto juga mempunyai tugas antara lain sebagai berikut :

1. Kepala UPT LLAJ Mojokerto mempunyai tugas memimpin, mengkoordinasikan, mengawasi, mengendalikan, menyelenggarakan dan melaksanakan sebagian tugas Dinas di bidang pelayanan, pengaturan, pengendalian, pemeriksaan pelanggaran dan penyidikan di bidang lalu lintas dan angkutan jalan.
2. Sub Bagian Tata Usaha, memiliki tugas antara lain :
 - a. melaksanakan pengelolaan surat menyurat, urusan rumah tangga, kehumasan dan kearsipan;
 - b. melaksanakan pengelolaan administrasi kepegawaian;
 - c. melaksanakan pengelolaan administrasi keuangan;
 - d. melaksanakan pengelolaan perlengkapan dan peralatan kantor serta fasilitas operasional lainnya; dan
 - e. melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala UPT.
3. Seksi Lalu Lintas dan Angkutan, memiliki tugas antara lain :
 - a. menyusun program kerja Seksi Lalu Lintas dan Angkutan ;
 - b. melaksanakan kegiatan survey lalu lintas angkutan orang dan barang ;
 - c. melaksanakan rekayasa lalu lintas, pengawasan dan pemeliharaan perlengkapan jalan;
 - d. melaksanakan pemantauan, analisis dan evaluasi kondisi dan tingkat pelayanan serta usulan pengembangan angkutan umum dan jaringan jalan;
 - e. menyiapkan bahan pemberian rekomendasi izin, pengawasan, dan penertiban terhadap pembangunan, dan/atau pemasangan bangunan, utilitas, media informasi, iklan, pepohonan atau benda-



- benda lain di jalan yang berakibat mengurangi atau menghilangkan arti rambu lalu lintas;
- f. menyiapkan bahan koordinasi teknis penyelenggaraan lalu lintas dan angkutan jalan oleh kabupaten/kota;
 - g. melaksanakan kegiatan penanggulangan kecelakaan lalu lintas dan angkutan jalan;
 - h. menyiapkan bahan bimbingan teknis operasional pada masyarakat pemakai jalan dan pengemudi serta pengusaha angkutan;
 - i. melaksanakan pelayanan pemeriksaan teknis kendaraan bermotor;
 - j. melaksanakan evaluasi, penilaian dan penyiapan bahan perizinan kajian manajemen rekayasa lalu lintas dan analisis dampak lalu lintas;
 - k. melaksanakan kegiatan pemantauan operasional angkutan penumpang;
 - l. melaksanakan pelayanan pemberian rekomendasi dan perpanjangan izin trayek angkutan antar kota dalam provinsi;
 - m. melaksanakan pelayanan pemberian izin insidentil angkutan antar kota antar provinsi; dan
 - n. melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala UPT.
4. Seksi Pengendalian dan Operasional, memiliki tugas yaitu :
- a. menyusun rencana kegiatan Seksi Pengendalian dan Operasional;
 - b. melaksanakan kegiatan pemantauan, pengaturan, operasi keselamatan dan ketertiban, pengendalian serta penyidikan pelanggaran lalu lintas dan angkutan ;
 - c. melaksanakan kegiatan perencanaan, pelayanan, dan operasional terminal ;
 - d. melaksanakan perawatan, pemeliharaan fasilitas operasional pengawasan dan pengendalian lalu lintas angkutan ;
 - e. melaksanakan kegiatan teknis operasional keselamatan serta ketertiban lalu lintas dan angkutan ;
 - f. melaksanakan pemantauan dan menganalisa penyelenggaraan pengendalian operasional angkutan;
 - g. melakukan investigasi awal dan penanganan kemacetan dan kecelakaan lalu lintas; dan
 - h. melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala UPT.



2.6. TUGAS, FUNGSI, DAN KEWENANGAN

Tugas, Fungsi dan Kewenangan UPT Lalu Lintas Angkutan Jalan (LLAJ) Mojokerto telah diatur dalam Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 109 Tahun 2016 tentang Nomenklatur, Susunan Organisasi, Uraian Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Dinas Perhubungan Provinsi Jawa Timur.

UPT Lalu Lintas Angkutan Jalan (LLAJ) Mojokerto mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas Dinas di bidang pelayanan, pengaturan, pengendalian, pemeriksaan pelanggaran dan penyidikan di bidang lalu lintas dan angkutan jalan.

Sedangkan fungsi dari adanya UPT Lalu Lintas Angkutan Jalan (LLAJ) Mojokerto ini antara lain :

1. pelaksanaan manajemen lalu lintas meliputi perencanaan, pengaturan, pengawasan, pengendalian dan pemantauan lalu lintas;
2. pelaksanaan rekayasa lalu lintas meliputi inspeksi, perencanaan, pengawasan dan pemeliharaan perlengkapan jalan;
3. pelaksanaan manajemen angkutan meliputi perencanaan, pengaturan, pengawasan, pengendalian dan pemantauan angkutan;
4. pelaksanaan rekayasa angkutan meliputi rangkaian kegiatan untuk mewujudkan operasional angkutan yang memenuhi persyaratan teknis dan laik jalan;
5. pelaksanaan tugas perencanaan, pelayanan, dan operasional terminal penumpang;
6. pelaksanaan pengawasan, dan penertiban angkutan penumpang dan barang;
7. pengumpulan dan pengolahan data bidang lalu lintas dan angkutan jalan;
8. pelaksanaan pemberian perizinan dan rekomendasi di bidang lalu lintas dan angkutan jalan;
9. pelaksanaan pemeriksaan teknis kendaraan bermotor;
10. pelaksanaan pengawasan, pengendalian operasional dan penyidikan pelanggaran lalu lintas dan angkutan jalan;
11. pelaksanaan kegiatan penanggulangan dan penanganan kecelakaan lalu lintas dan angkutan jalan;
12. pelaksanaan koordinasi teknis penyelenggaraan lalu lintas dan angkutan jalan oleh kabupaten/kota;



13. pelaksanaan administrasi ketatausahaan yang meliputi urusan keuangan, kepegawaian, umum dan perlengkapan; dan
14. pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Dinas.

Dari adanya beberapa tugas dan fungsi seperti yang sudah dijelaskan diatas, kewenangan dari UPT Lalu Lintas Angkutan Jalan (LLAJ) Mojokerto antara lain meliputi wilayah kerja yang terdiri dari Kota Mojokerto, Kabupaten Mojokerto, dan Kabupaten Jombang.

2.6.1. Kantor UPT LLAJ Mojokerto

Kantor UPT LLAJ Mojokerto berlokasi di Jl. Jayanegara No. 98 – Mojokerto, merupakan kantor induk yang juga memberikan pelayanan perpanjangan izin trayek MPU dan pelayanan pemeriksaan fisik dan sertifikasi kendaraan bermotor yang berdomisili di Kota Mojokerto, Kabupaten Mojokerto dan Kabupaten Jombang.

2.6.2. Terminal Kertajaya di Kota Mojokerto

Terminal Kertajaya adalah sebuah terminal bus tipe B yang berada di perbatasan Kota Mojokerto dengan Kabupaten Mojokerto. Tepatnya di Kecamatan Magersari, Kota Mojokerto.

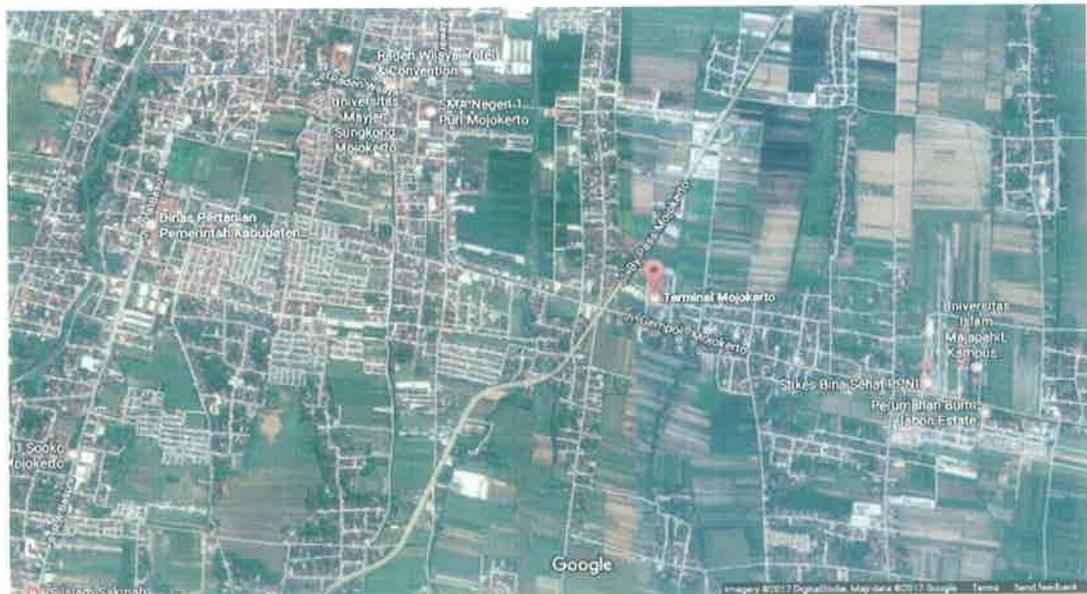


Gambar 2. 2
Kondisi Terminal Bus Kertajaya – Mojokerto

Terminal kertajaya berada di persimpangan jalur darat yang menghubungkan kota - kota besar dan jalur wisata utama di pulau jawa seperti semarang, Malang, Bali, Madiun, Solo dan Yogyakarta. Sehingga terminal kertajaya sebagai terminal induk Kota Mojokerto, memiliki nilai strategis bagi penumpang dan wisatawan. Di terminal ini tersedia jalur bus reguler antar kota dalam / antar propinsi, minibus jurusan Mojokerto - Surabaya dan Mojokerto - Pasuruan, angkutan pedesaan dan angkutan kota.

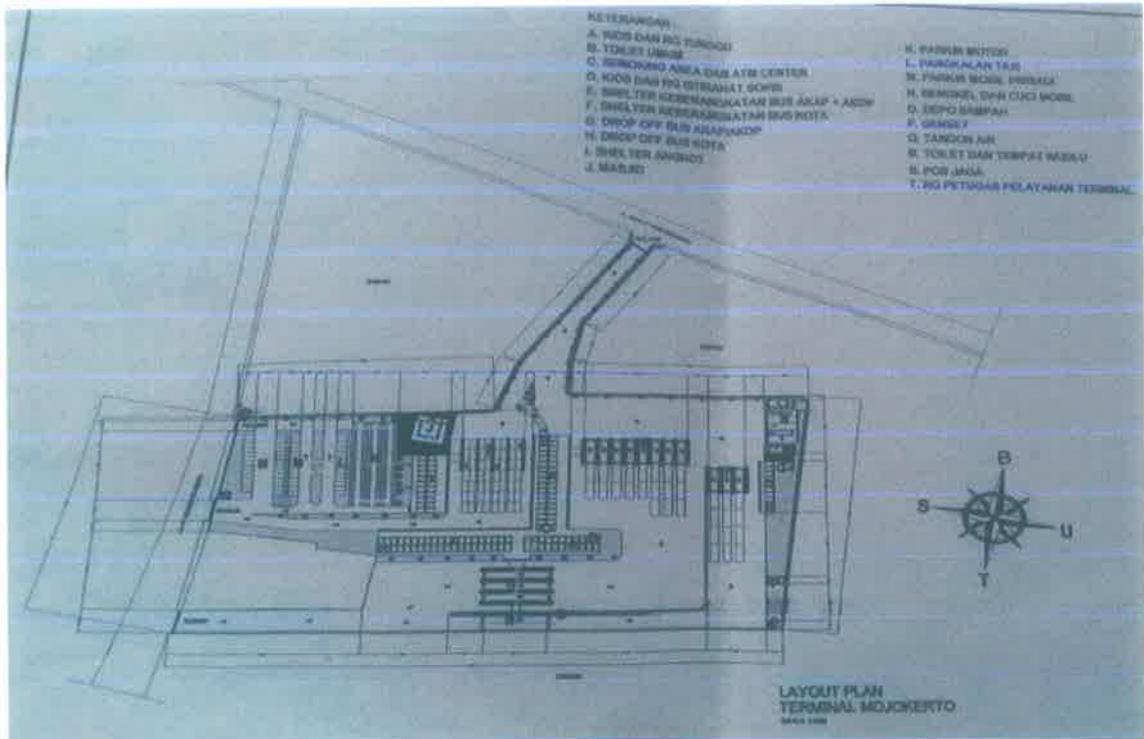
Trayek bus antar kota dalam provinsi yang melewati Terminal Kertajaya - Mojokerto, antara lain:

- Surabaya-Mojokerto-Jombang-Kediri-Tulungagung-Trenggalek
- Surabaya-Mojokerto-Jombang-Kertosono-Nganjuk-Madiun-Ngawi
- Surabaya-Mojokerto-Madiun-Ponorogo

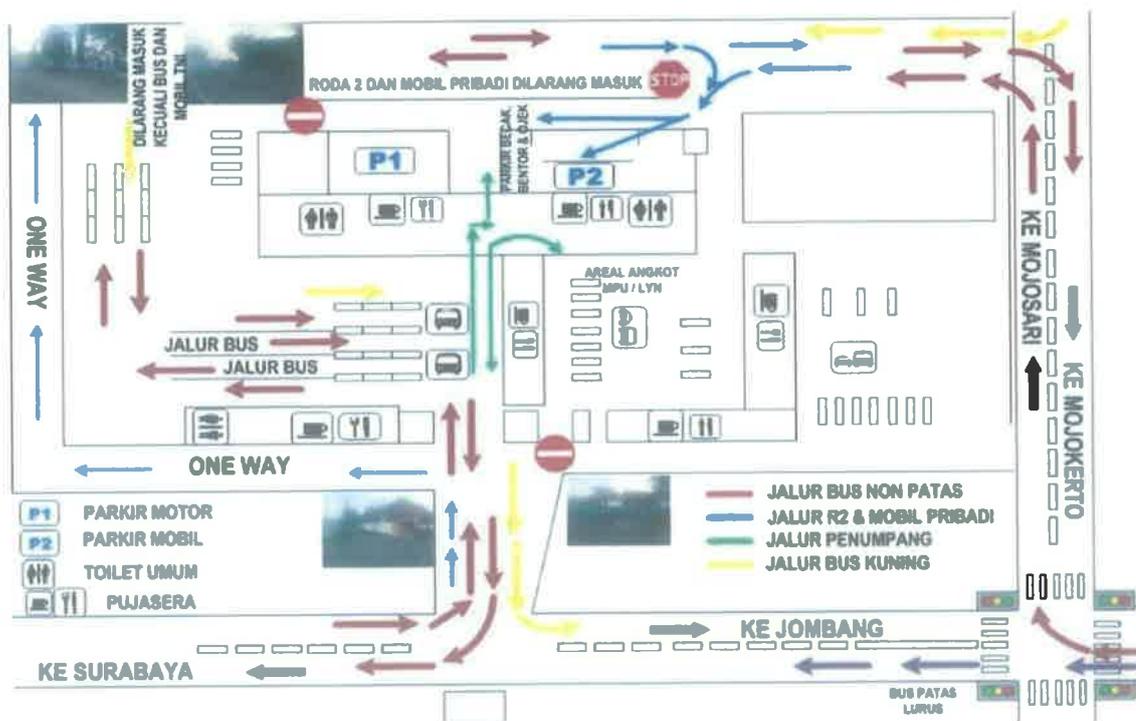


Gambar 2. 3
Lokasi Terminal Kertajaya - Kota Mojokerto

Layout plan Terminal Kertajaya akan dijabarkan dalam beberapa gambar berikut.



Gambar 2. 4 Layout Plan Terminal Kertajaya – Mojokerto (1)
 Sumber : UPT LLAJ Mojokerto, 2019



Gambar 2. 5 Layout Plan Terminal Kertajaya – Mojokerto (2)
 Sumber : UPT LLAJ Mojokerto, 2019



Selain itu di Terminal Kertajaya – Mojokerto juga terdapat daftar trayek Mikrolet, MPU (Mobil Penumpang Umum) dan ANGDES (Angkutan Desa) yang beroperasi yaitu :

A. Mikrolet :

1. Lyn A : Kertajaya – Perumnas Wates
2. Lyn B : Kertajaya – Jl. Hayam Wuruk
3. Lyn C : Kertajaya - Trowulan (Via Jl. Ra. Basuni)
4. Lyn D : Kertajaya – Trowulan (Via Sambiroto)

B. MPU :

1. Kertosono – Jombang – Mojokerto
2. Jombang – Mojokerto

C. ANGDES :

1. Mojokerto – Mojosari
2. Mojokerto – Pacet

3

KAJIAN TEORI, KEBIJAKAN & STANDAR PELAYANAN

Bab ini menguraikan tentang Kajian Teori, Kebijakan / Peraturan Terkait dengan Kegiatan Penyusunan Survey Kepuasan Masyarakat (SKM) pada UPT LLAJ Mojokerto, serta menjabarkan juga tentang Standar Pelayanan Penyelenggaraan Terminal, khususnya untuk Terminal Penumpang Tipe B.

3.1 KAJIAN TEORI

Studi pustaka dalam kaitan Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat (SKM) pada Unit Pelaksana Teknis (UPT) Lalu Lintas Angkutan Jalan (LLAJ) Banyuwangi ini akan membahas tentang pelayanan publik; azas, prinsip dan standart pelayanan publik; penyelenggaraan pelayanan publik; manajemen pelayanan publik; paradigma pelayanan publik; kualitas pelayanan publik; kinerja pelayanan publik melalui pengukuran dan penilaian; serta kepuasan masyarakat.

3.1.1. Pelayanan Publik

Dalam sub bab ini akan membahas tentang pengertian pelayanan dan pelayanan publik yang akan diulas dalam beberapa bagian berikut.

Istilah pelayanan dalam bahasa Inggris adalah "service" A.S. Moenir (2002:26-27) mendefinisikan "pelayanan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan landasan tertentu dimana tingkat pemuasannya hanya dapat dirasakan oleh orang yang melayani atau dilayani, tergantung kepada kemampuan penyedia jasa dalam memenuhi harapan pengguna."

Pelayanan pada hakikatnya adalah serangkaian kegiatan, karena itu proses pelayanan berlangsung secara rutin dan berkesinambungan, meliputi seluruh kehidupan organisasi dalam masyarakat. Proses yang dimaksudkan dilakukan sehubungan dengan saling memenuhi kebutuhan antara penerima dan pemberi pelayanan.



Selanjutnya A.S. Moenir A (2002: 16) menyatakan bahwa proses pemenuhan kebutuhan melalui aktivitas orang lain yang langsung inilah yang dinamakan pelayanan. Jadi dapat dikatakan pelayanan adalah kegiatan yang bertujuan untuk membantu menyiapkan atau mengurus apa yang diperlukan orang lain.

Dari definisi tersebut dapat dimaknai bahwa pelayanan adalah aktivitas yang dapat dirasakan melalui hubungan antara penerima dan pemberi pelayanan yang menggunakan peralatan berupa organisasi atau lembaga perusahaan.

3.1.2. Azas, Prinsip, dan Standart Pelayanan Publik

Secara teoritis, tujuan pelayanan publik pada dasarnya adalah memuaskan masyarakat. Untuk mencapai kepuasan itu dituntut kualitas pelayanan publik yang profesional, kemudian Lijan Poltak Sinambela(2008:6) mengemukakan azas-azas dalam pelayanan publik tercermin dari :

a. **Transparansi**

Bersifat terbuka, mudah dan dapat diakses oleh semua pihak yang membutuhkan dan disediakan secara memadai serta mudah dimengerti.

b. **Akuntabilitas**

Dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang- undangan.

c. **Kondisional**

Sesuai dengan kondisi dan kemampuan pemberi dan penerima pelayanan dengan tetap berpegang pada prinsip efisiensi dan efektivitas.

d. **Partisipatif**

Mendorong peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pelayanan publik dengan memperhatikan aspirasi, kebutuhan dan harapan masyarakat.

e. **Keamanan Hak**

Tidak diskriminatif dalam arti tidak membedakan suku, agama, ras, golongan, gender dan status ekonomi.

f. **Keseimbangan Hak dan kewajiban**

Pemberi dan penerima pelayanan publik harus memenuhi hak dan kewajiban masing- masing pihak.

Dalam proses kegiatan pelayanan diatur juga mengenai prinsip pelayanan sebagai pegangan dalam mendukung jalannya kegiatan. Adapun



prinsip pelayanan publik menurut keputusan MENPAN No. 63/ KEP/ M. PAN/ 7/ 2003 antara lain adalah :

- a. Kesederhanaan
Prosedur pelayanan publik tidak berbelit- belit, mudah dipahami dan mudah dilaksanakan.
- b. Kejelasan
Persyaratan teknis dan administrative pelayanan publik; unit kerja atau pejabat yang berwenang dan bertanggung jawab dalam memberikan pelayanan dan penyelesaian keluhan atau persoalan dan sengketa dalam pelaksanaan pelayanan publik; rincian biaya pelayanan publik dan tata cara pembayaran.
- c. Kepastian waktu
Pelaksanaan pelayanan publik dapat diselesaikan dalam kurun waktu yang telah ditentukan.
- d. Akurasi
Produk pelayanan publik diterima dengan benar, tepat dan sah.
- e. Keamanan
Proses dan produk pelayanan publik memberikan rasa aman dan kepastian hukum.
- f. Tanggung jawab
Pimpinan penyelenggara pelayanan publik atau pejabat yang ditunjuk bertanggung jawab atas penyelenggaraan pelayanan dan penyelesaian keluhan atau persoalan dalam pelaksanaan pelayanan publik.
- g. Kelengkapan sarana dan prasarana
Tersedianya sarana dan prasarana kerja dan pendukung lainnya yang memadai termasuk penyediaan sarana teknologi elekomunikasi dan informatika.
- h. Kemudahan akses
Tempat dan lokasi serta sarana pelayanan yang memadai, mudah dijangkau oleh masyarakat, dan dapat memanfaatkan teknologi telekomunikasi dan informatika.
- i. Kedisiplinan, kesopan dan keramahan
Pemberi pelayanan harus bersikap disiplin, sopan dan santun, ramah, serta memberikan pelayanan dengan ikhlas.
- j. Kenyamanan
Lingkungan pelayanan harus tertib, teratur, disediakan ruang tunggu yang nyaman, bersih, rapi, lingkungan yang indah dan sehat serta dilengkapi dengan fasilitas pendukung pelayanan seperti parker, toilet,



tempat ibadah, dan lain- lain.

Penyelenggaraan pelayanan publik harus memiliki standar pelayanan dan dipublikasikan sebagai jaminan adanya kepastian bagi penerima pelayanan. "Standar pelayanan merupakan ukuran yang dibakukan dalam penyelenggaraan pelayanan publik yang wajib diataati oleh pemberi dan atau penerima pelayanan." Kep. MENPAN No. 63 Th 2003:VB, meliputi :

1) Prosedur pelayanan

Prosedur pelayanan yang dibakukan bagi pemberi dan penerima pelayanan termasuk pengadaan.

2) Waktu penyelesaian

Waktu penyelesaian yang ditetapkan sejak saat pengajuan permohonan sampai dengan penyelesaian pelayanan termasuk pengaduan.

3) Biaya pelayanan

Biaya atau tarif pelayanan termasuk rinciannya yang dititipkan dalam proses pemberian pelayanan.

4) Produk Pelayanan

Hasil pelayanan yang akan diterima sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

5) Sarana dan prasarana

Penyedia sarana dan prasarana pelayanan yang memadai oleh penyelenggara pelayanan publik.

6) Kompetensi petugas pemberi pelayanan

Kompetensi petugas pemberi pelayanan harus ditetapkan dengan tepat berdasarkan pengetahuan, keahlian, keterampilan, sikap dan perilaku yang dibutuhkan.

Azas, prinsip, dan standar pelayanan tersebut diatas merupakan pedoman dalam penyelenggaraan pelayanan publik oleh instansi pemerintah dan juga berfungsi sebagai indikator dalam penilaian serta evaluasi kinerja bagi penyelenggara pelayanan publik. Dengan adanya standar dalam kegiatan pelayanan publik ini diharapkan masyarakat bisa mendapatkan pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan dan prosesnya memuaskan dan tidak menyulitkan masyarakat.

3.1.3. Kepuasan Masyarakat

Pengguna layanan yakni pihak-pihak yang dilayani didalam kegiatan pelayanan dan menurut status keterlibatan dengan lembaga yang melayani,



pelanggan dibedakan 2 golongan :

- a. Pelanggan eksternal yaitu semua pelanggan yang berasal dari luar organisasi bukan warga organisasi.
- b. Pelanggan internal yaitu para karyawan atau unit-unit lain di dalam organisasi yang memperoleh pelayanan dari unitnya. (Supriyanto dan Sugiyanti, 2001:39)

Unit Pelaksana Teknis (UPT) Bandar Udara Abdulrachman Saleh Malang yang berada di bawah Dinas Perhubungan dan LLAJ Provinsi Jawa Timur, merupakan bagian dari unit pelayanan publik, maka perlu melakukan pelayanan yang memuaskan pengguna/masyarakat. Kepuasan masyarakat merupakan faktor yang sangat penting dan menentukan keberhasilan suatu badan usaha milik negara atau daerah serta lembaga pemerintah pusat/daerah karena masyarakat adalah konsumen dari produk atau jasa yang dihasilkannya.

Hal ini didukung oleh pernyataan Hoffman dan Beteson (1997) dalam Mote (2008), yaitu : *"without customers, the service firm has no reason to exist"*. Secara definitif bahwa kepuasan masyarakat menurut Mowen (1995) dalam Mote (2008) : *"Customer satisfaction is defined as the overall attitudes regarding goods or services after its acquisition and uses"*. Oleh karena itu, badan usaha milik negara atau daerah serta lembaga pemerintah pusat/daerah harus dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan masyarakat sehingga mencapai kepuasan masyarakat dan lebih jauh lagi kedepannya dapat dicapai kesetiaan masyarakat. Sebab, bila tidak dapat memenuhi kebutuhan dan kepuasan sehingga menyebabkan ketidakpuasan masyarakat mengakibatkan kesetiaan masyarakat akan suatu produk/jasa menjadi luntur dan beralih ke produk atau layanan yang disediakan oleh pihak yang lain. Menurut Mendelsohn (1998) dalam Mote (2008) ada 2 keuntungan bagi badan usaha dengan adanya kepuasan konsumen/masyarakat, yaitu:

"First, retaining customers is less expensive than acquiring new ones. Second, increasing competition in the form of product, organizations, and distributing outlets means fierce pressure for customers. And customer satisfaction is viable strategy to maintain market share against the competitors".

Untuk mengukur kepuasan masyarakat digunakan atribut yang berisi tentang bagaimana masyarakat menilai suatu produk atau layanan yang ditinjau dari sudut pandang pelanggan. Menurut Dulka (1994) dalam Mote (2008), kepuasan masyarakat dapat diukur melalui atribut-atribut pembentuk



kepuasan yang terdiri atas:

1. *Value to price relationship*. Hubungan antara harga yang ditetapkan oleh unit pelayanan untuk dibayar dengan nilai/manfaat yang diperoleh masyarakat.
2. *Product value* adalah penilaian dari kualitas produk atau layanan yang dihasilkan suatu unit pelayanan.
3. *Product benefit* adalah manfaat yang diperoleh masyarakat dari mengkosumsi produk yang dihasilkan oleh unit pelayanan.
4. *Product feature* adalah ciri-ciri atau karakteristik tertentu yang mendukung fungsi dasar dari suatu produk sehingga berbeda dengan produk yang ditawarkan pesaing.
5. *Product design* adalah proses untuk merancang tampilan dan fungsi produk.
6. *Product reliability and consistency* adalah kekakuratan dan keandalan produk yang dihasilkan oleh suatu unit pelayanan.

3.2 KEBIJAKAN / PERATURAN TERKAIT

Kebijakan / peraturan terkait yang menjadi standar teknis kegiatan Penyusunan Survey Kepuasan Masyarakat di Unit Pelaksana Teknis (UPT) Lalu Lintas dan Angkutan Jalan (LLAJ) Banyuwangi ini antara lain:

- 1) Inpres Nomor 5 Tahun 1984 tentang Pedoman Penyederhanaan dan Pengendalian Perijinan di Bidang Usaha;
- 2) Surat Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara No. 81 Tahun 1993 tentang Pedoman Tatalaksana Pelayanan Umum;
- 3) Inpres No. 1 Tahun 1995 tentang Perbaikan dan Peningkatan Mutu Pelayanan Aparatur Pemerintah Kepada Masyarakat;
- 4) Surat Edaran Menko Wasbangpan No. 56/Wasbangpan/6/98 tentang Langkah - Langkah Nyata Memperbaiki Pelayanan Masyarakat. Instruksi Mendagri No. 20/1996;
- 5) Surat Edaran Menkowsbangpan No. 56/MK. Wasbangpan/6/98; Surat Menkowsbangpan No. 145/MK. Waspan/3/1999; hingga Surat Edaran Mendagri No. 503/125/PUOD/1999, yang kesemuanya itu bermuara pada peningkatan kualitas pelayanan;



- 6) Kep. Menpan No 81/1993 tentang Pedoman Tatalaksana Pelayanan Umum;
- 7) Surat Edaran Depdagri No. 100/757/OTDA tentang Pelaksanaan Kewenangan Wajib dan Standar Pelayanan Minimum, pada tahun 2002;
- 8) Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor: 63/KEP/M.PAN/7/2003 tentang Pedoman Umum Penyelenggaraan Pelayanan Publik;
- 9) Undang-Undang Nomor 25 tahun 2009 tentang Pelayanan Publik;
- 10) Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 14 Tahun 2017 tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik;
- 11) Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 40 Tahun 2015 tentang Standar Pelayanan Penyelenggaraan Terminal Penumpang Angkutan Jalan;
- 12) Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 132 Tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Terminal Penumpang Angkutan Jalan;
- 13) Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur Nomor 8 Tahun 2011 tentang Pelayanan Publik;
- 14) Peraturan Gubernur Nomor 109 Tahun 2016 tentang Nomenklatur, Susunan Organisasi, Uraian Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Dinas Perhubungan Provinsi Jawa Timur.

Adanya ketentuan peralihan didalam Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 132 Tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Terminal Penumpang Angkutan Jalan, yang menyebutkan bahwa penyelenggaraan terminal tipe A dan B tetap dilaksanakan Kabupaten/ Kota sampai dengan diserahkannya personel, pendanaan, sarana dan prasarana, serta dokumen (P3D) penyelenggaraan terminal tipe A dari Pemerintah Kabupaten/Kota kepada Menteri dan terminal tipe B dari Pemerintah Kabupaten/Kota kepada Gubernur paling lama 31 Desember 2016, secara mendasar telah banyak merubah kewenangan Dinas Perhubungan Provinsi Jawa Timur khususnya pada Unit Pelaksana Teknis Lalu Lintas Angkutan Jalan (UPT LLAJ) yang tersebar di berbagai kabupaten / kota di Jawa Timur.

Perubahan mendasar terhadap kewenangan atas terminal penumpang tipe B yang tadinya dikelola oleh masing – masing Pemerintah Kabupaten / Kota dan kemudian saat ini dilimpahkan kepada Pemerintah Provinsi, yang kegiatan pembinaan dan pengawasan terhadap penyelenggaraan terminal



penumpang tipe B tersebut dilaksanakan oleh Gubernur, membuat kegiatan Penyusunan Survey Kepuasan Masyarakat yang dilakukan secara kontinyu dan berkelanjutan di Unit Pelaksana Teknis (UPT) Lalu Lintas dan Angkutan Jalan (LLAJ) Banyuwangi ini harus tetap memperhatikan hasil studi dari tahun – tahun sebelumnya.

Di lengkapi data dukung studi terdahulu kegiatan Penyusunan Survey Kepuasan Masyarakat di Unit Pelaksana Teknis (UPT) Lalu Lintas dan Angkutan Jalan (LLAJ) Banyuwangi yang bisa dijadikan bahan perbandingan diantaranya adalah hasil survey kepuasan masyarakat (SKM) terhadap layanan perizinan (perpanjangan izin) trayek angkutan umum pada periode sebelumnya (Tahun 2014 sampai dengan Tahun 2018). Sedangkan untuk hasil kinerja layanan Terminal telah dimulai pada tahun sebelumnya, sehingga untuk survey kepuasan masyarakat (SKM) terhadap layanan di terminal, khususnya terminal penumpang tipe B, telah memasuki tahun ketiga di Tahun 2019 ini.



4

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Bab ini menguraikan tentang Desain Penelitian, Kerangka Pemikiran, Lokasi Kegiatan dan Teknik Penentuan Responden, Lingkup Materi, Variabel dan Indikator Kegiatan, Kebutuhan Data dan Metode Pengumpulan Data, serta Tahapan Pelaksanaan Kegiatan dari Kegiatan Penyusunan Survey Kepuasan Masyarakat di UPT LLAJ Mojokerto ini.

4.1. DESAIN PENELITIAN

Penelitian adalah suatu proses mencari sesuatu secara sistematis dalam waktu yang lama dengan menggunakan metode ilmiah serta aturan-aturan yang berlaku untuk dapat menghasilkan suatu penelitian yang baik. Untuk dapat menghasilkan penelitian yang baik, maka dibutuhkan desain penelitian untuk menunjang dan memberikan hasil penelitian yang sistematis. Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian, yang membantu penelitian dalam pengumpulan dan menganalisis data.

Adapun desain penelitian menurut Mc Millan dalam Ibnu Hadjar adalah rencana dan struktur penyelidikan yang digunakan untuk memperoleh bukti-bukti empiris dalam menjawab pertanyaan penelitian.

Definisi lain mengatakan bahwa desain (*design*) penelitian adalah rencana atau rancangan yang dibuat oleh peneliti, sebagai ancar - ancar kegiatan yang akan dilaksanakan

Desain penelitian adalah rencana sistematis sebagai kerangka yang dibuat untuk mencari jawaban atas pertanyaan penelitian. Desain penelitian mengacu pada strategi keseluruhan yang dipilih untuk mengintegrasikan berbagai komponen penelitian dengan koheren dan logis untuk memastikan efektifitas pemecahan masalah penelitian.

Desain penelitian adalah *blue-print* untuk pengumpulan, pengukuran dan analisis data. Masalah penelitian menentukan jenis desain yang peneliti gunakan, bukan sebaliknya. Kesalahan umum yang sering dibuat para peneliti adalah memulai penelitian terlalu dini, sebelum mereka memikirkan secara kritis tentang informasi apa yang diperlukan untuk menjawab



pertanyaan penelitian. Tanpa memperhatikan masalah desain tersebut terlebih dahulu, masalah penelitian secara keseluruhan tidak akan memadai dan kesimpulan yang ditarik menjadi lemah dan tidak meyakinkan.

Dalam pengertian yang lebih luas, design penelitian mencakup proses-proses berikut :

- a) Identifikasi dan pemilihan masalah penelitian
- b) Pemilihan kerangka konseptual
- c) Memformulasikan masalah penelitian dan membuat hipotesis
- d) Membangun penyelidikan atau percobaan
- e) Memilih serta member definisi terhadap pengukuran variabel-variabel
- f) Memilih prosedur dan teknik sampling yang digunakan
- g) Menyusun alat serta teknik untuk mengumpulkan data
- h) Membuat coding, serta mengadakan editing dan prosesing data
- i) Menganalisa data dan pemilihan prosedur statistik
- j) Pelaporan hasil penelitian

Ada beberapa tipe desain penelitian yang umum dilakukan dalam penelitian. Berikut penjelasan singkat saja tipe-tipe desain penelitian tersebut:

1) Desain Penelitian Tindakan (*Action Research Design*)

Esensi desain penelitian ini adalah tindakan mengikuti siklus sehingga titik fokus adalah tindakan intervensi yang dilakukan selama waktu dalam berbagai bentuk. Strategi intervensi baru dilakukan dan proses siklus berulang sampai masalah terpecahkan.

Protokol ini berulang-ulang atau siklus di alam untuk mendorong pemahaman yang lebih dalam situasi tertentu dimulai dengan konseptualisasi dan partikularisasi masalah dan bergerak melalui beberapa intervensi dan evaluasi.

2) Desain Studi Kasus (*Case Study Design*)

Studi kasus merupakan penelitian mendalam tentang masalah penelitian tertentu, bukan survei statistik atau pertanyaan komparatif. Tujuan desain ini untuk mempersempit bidang yang sangat luas ke dalam satu atau beberapa hal yang spesifik.

3) Desain Kausal (*Causal Design*)

Studi kausalitas dianggap sebagai pemahaman fenomena bersyarat dalam bentuk, "Jika X, maka Y". Tujuan penelitian ini untuk mengukur



dampak perubahan tertentu terhadap norma-norma dan asumsi yang ada.

4) Desain Cohort (*Cohort Design*)

Sering digunakan dalam ilmu medis, tetapi juga ditemukan dalam ilmu sosial terapan. Studi kohort mengacu pada penelitian yang dilakukan selama periode waktu yang melibatkan anggota populasi atau sampel yang dipersatukan oleh beberapa kesamaan atau kemiripan.

5) Desain Cross-Sectional (*Cross-Sectional Design*)

Desain cross-sectional memiliki tiga ciri khas yaitu ada dimensi waktu, ada perbedaan, dan kelompok dipilih berdasarkan perbedaan. Desain cross-sectional hanya mengukur perbedaan di antara berbagai orang, subyek atau fenomena, bukan proses perubahan.

6) Desain Deskriptif (*Descriptive Design*)

Desain deskriptif menjawab atas pertanyaan-pertanyaan tentang siapa, apa, kapan, di mana dan bagaimana keterkaitan dengan penelitian tertentu. Penelitian deskriptif digunakan untuk memperoleh informasi mengenai status fenomena variabel atau kondisi situasi.

7) Desain Eksperimental (*Experimental Design*)

Sebuah *blue-print* prosedur yang memungkinkan peneliti untuk mempertahankan kontrol atas semua faktor. Dalam melakukan hal ini peneliti menentukan atau memprediksi apa yang mungkin terjadi. Penelitian eksperimental sering menggunakan prioritas waktu untuk konsistensi kausal dan besaran korelasi. Desain eksperimen klasik menentukan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

8) Desain Eksplorasi (*Exploratory Design*)

Desain eksplorasi dilakukan ketika tidak ada atau sedikit kajian penelitian atas suatu masalah. Fokusnya adalah mendapatkan wawasan lebih ketika masalah penelitian berada dalam tahap awal penyelidikan.

Desain eksplorasi sering digunakan untuk membangun pemahaman tentang cara terbaik untuk mempelajari masalah atau metodologi yang paling cocok untuk mengumpulkan informasi tentang masalah ini.

9) Desain Sejarah (*Historical Design*)

Tujuan desain ini adalah mengumpulkan, memverifikasi dan mensintesis bukti dari masa lalu untuk membangun fakta sehingga menerima atau menolak sebuah hipotesis.

Sumber-sumber sekunder dan berbagai bukti dokumenter primer yang



otentik seperti buku harian, catatan resmi, laporan, arsip dan informasi non-tekstual informasi (peta, gambar, audio dan rekaman visual).

10) Desain Longitudinal (*Longitudinal Design*)

Studi longitudinal mengikuti sampel yang sama dari waktu ke waktu dalam jangka panjang dan membuat pengamatan berulang. Pengukuran diambil berkali-kali pada setiap variabel dalam periode waktu yang berbeda.

11) Desain Meta-Analisis (*Meta-Analysis Design*)

Meta-analisis adalah metodologi analisis yang dirancang secara sistematis untuk mengevaluasi dan merangkum hasil-hasil penelitian oleh para peneliti lain sehingga meningkatkan ukuran sampel secara keseluruhan.

12) Desain Observasional (*Observational Design*)

Menarik kesimpulan dengan membandingkan subyek terhadap kelompok kontrol dimana peneliti tidak memiliki kontrol atas percobaan. Ada dua jenis umum desain ini yaitu pengamatan langsung dan pengamatan tersembunyi.

Keuntungan studi observasional memungkinkan wawasan yang berguna dalam memahami fenomena dan menghindari kendala etis dan praktis dalam sebuah proyek penelitian besar dan rumit.

13) Desain Filosofis (*Philosophical Design*)

Dipahami sebagai pendekatan luas untuk memeriksa masalah penelitian dari desain metodologi, analisis filosofis dan argumentasi keras terhadap asumsi yang mendasari.

Pendekatan ini menggunakan alat-alat argumentasi yang berasal dari tradisi filsafat, konsep, model dan teori kritis, misalnya, relevansi logika dan bukti dalam perdebatan akademis untuk menganalisis argumen tentang isu-isu fundamental.

14) Desain Sequential (*Sequential Design*)

Penelitian sequential dilakukan dengan sengaja pendekatan serial di mana satu tahap akan selesai diikuti oleh tahap lainnya dan sebagainya. Setiap tahap dibangun dari tahap sebelumnya sampai data cukup selama selang waktu untuk menguji hipotesis

Dari beberapa jenis desain penelitian diatas, kegiatan Penyusunan Survey Kepuasan Masyarakat (SKM) di Lingkungan Unit Pelaksana Teknis



(UPT) Lalu Lintas dan Angkutan Jalan (LLAJ) Mojokerto ini termasuk jenis penelitian gabungan antara *Cross-Sectional Design* dan *Descriptive Design*.

Kegiatan Penyusunan Survey Kepuasan Masyarakat (SKM) di Lingkungan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Lalu Lintas dan Angkutan Jalan (LLAJ) Mojokerto Tahun 2019 ini, pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif.

Menurut Sugiyono, metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2012: 7).

Selain itu kegiatan ini juga menggunakan penelitian yang bersifat deskriptif. Penelitian bersifat deskriptif kuantitatif ini, yaitu menjelaskan hubungan antar variabel dengan menganalisis data numerik (angka) menggunakan metode statistik melalui pengujian hipotesa. Metode penelitian yang digunakan adalah metode *survey crosssectional* yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor - faktor risiko dengan efek dengan cara pendekatan, observasi, atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*) (Notoatmodjo, 2005).

4.2. KERANGKA PEMIKIRAN

Dalam melaksanakan kegiatan Penyusunan Survey Kepuasan Masyarakat di Unit Pelaksana Teknis (UPT) Lalu Lintas dan Angkutan Jalan (LLAJ) Mojokerto Tahun 2019 ini, dibutuhkan kerangka pemikiran yang disusun secara metodologis dengan tahapan-tahapan yang tergambar dalam ***gambar 4.1***.



Gambar 4. 1 Kerangka Pemikiran



4.3. LOKASI KEGIATAN DAN TEHNIK PENENTUAN RESPONDEN

4.3.1. Lokasi Kegiatan

Lokasi kegiatan Penyusunan Survey Kepuasan Masyarakat di Unit Pelaksana Teknis (UPT) Lalu Lintas dan Angkutan Jalan (LLAJ) Mojokerto Tahun 2019 ini adalah seluruh unit pelayanan di UPT LLAJ Mojokerto yang terkait langsung dengan pelayanan kepada masyarakat / pelayanan publik. Unit pelayanan tersebut terdiri dari unit pelayanan Terminal Penumpang Tipe B yang kewenangan pengelolaannya di bawah UPT LLAJ Mojokerto, yakni Terminal Kertajaya (Kota Mojokerto), serta unit pelayanan perpanjangan trayek angkutan umum yang langsung dilayani di Kantor Unit Pelayanan Teknis (UPT) Lalu Lintas Angkutan Jalan (LLAJ) Mojokerto yang melayani wilayah Kota Mojokerto, Kabupaten Mojokerto, dan Kabupaten Jombang.

4.3.2. Teknik Penentuan Responden

Populasi dalam kegiatan ini meliputi seluruh masyarakat pengguna jasa di Lingkungan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Lalu Lintas dan Angkutan Jalan (LLAJ) Mojokerto. Kajian ini menggunakan data sampel untuk menjeneralisasi gejala yang ada dalam populasi. Teknik penentuan sampel untuk masing – masing unit pelayanan publik yang ada di UPT LLAJ Mojokerto berbeda, baik antara unit pelayanan publik di Terminal Penumpang Tipe B maupun yang ada di Unit Pelayanan Kantor UPT LLAJ Mojokerto yang melayani perpanjangan izin trayek angkutan umum. Teknik penentuan masing – masing unit pelayanan publik tersebut antara lain dijabarkan sebagai berikut.

- Untuk Unit Pelayanan yang ada di **Terminal Penumpang Tipe B**, penentuan jumlah sampel untuk analisa Survei Kepuasan Masyarakat (SKM), menggunakan acuan Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor KEP/25/M.PAN/2/2004 tentang pedoman umum penyusunan Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) Unit Pelayanan Instansi Pemerintah, yang menentukan paling sedikit sebanyak 100 unit sampel pengguna untuk masing-masing Penyelenggara Pelayanan Publik. Jumlah sampel sebanyak 100 dengan pertimbangan berdasarkan jumlah unsur penilaian sebanyak 9 ditambah 1 kemudian dikalikan dengan bilangan 10 $((9+1) \times 10)$. Jumlah sampel sebanyak itu untuk masing – masing unit pelayanan,

penentuan sampelnya menggunakan *accidental sampel* dimana pengambilan sampelnya dilakukan dengan tehnik *random sampling* (acak) secara proporsional, sehingga kondisi dari setiap waktu reguler dan *pick hour* (puncak pengguna) yang cenderung *crowded* dapat terwakili.

- Sedangkan untuk unit pelayanan publik yang ada di Kantor UPT LLAJ Mojokerto yang melayani **izin perpanjangan trayek angkutan umum**, penentuan sampel didasarkan pada kondisi jumlah pengurus izin selama setahun terakhir, dan jumlahnya disesuaikan dengan waktu survey dalam kegiatan Penyusunan Survey Kepuasan Masyarakat (SKM) di Lingkungan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Lalu Lintas dan Angkutan Jalan (LLAJ) Mojokerto Tahun 2019 ini. Jumlah sampel maksimal ditentukan melalui data eksisting pengurus izin perpanjangan trayek angkutan umum selama 3 bulan terakhir.

Selain itu, untuk mendapat validitas jumlah sampel yang dipakai dalam kegiatan ini, maka dilakukan juga uji validitas sampel dengan tingkat kepercayaan sebesar 95%, bahwa nilai dugaan yang didapatkan perbedaannya tidak melebihi nilai e dari rata-rata populasi, dengan rumus sebagai berikut.

$$Z_x \sqrt{\frac{\sigma^2}{n}} \leq e \qquad n = 1.96^2 \sigma^2 / e^2$$

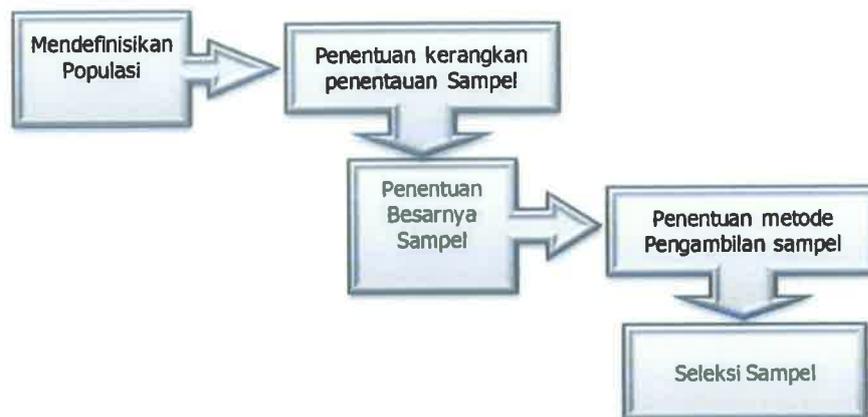
dimana,

σ = jumlah sampel
 n = jumlah populasi
 e = tingkat pendugaan

Jika menggunakan pendekatan proporsi, maka rumusnya sebagai berikut:

$$e = z \times \sqrt{\frac{p(1-p)}{n}} \qquad n = \frac{z^2 xp(1-p)}{e^2} \qquad n = \frac{z^2}{4e^2}$$

Penentuan jumlah sampel tergantung dari 3 faktor : **taraf kepercayaan, proporsi sampel, tingkat ketelitian** atau **tingkat kesalahan sampel**. Proses pengambilan sampel dalam kegiatan ini didasarkan pada tahapan sebagaimana **gambar 4.2** berikut ini.



Gambar 4. 2
Bagan Pengambilan Sampel

Selanjutnya secara teknis tahapan dalam pengambilan data ke populasi dan sampel untuk SKM ke masing-masing pengguna jasa di Lingkungan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Lalu Lintas dan Angkutan Jalan (LLAJ) Mojokerto, Tim Konsultan akan berkoordinasi dengan Tim Teknis dari Dinas Perhubungan Provinsi Jawa Timur untuk menentukan teknis pengambilan sampel sesuai dengan kriteria. Setelah ada kesepakatan diskusi, maka langkah selanjutnya adalah implementasi pelaksanaan di lapangan.

Untuk pelaksanaan di lapangan, pertama Tim Konsultan akan berkoordinasi dengan Penanggung Jawab Unit Pelaksana Teknis (UPT) Lalu Lintas Angkutan Jalan (LLAJ) Mojokerto untuk mendapatkan izin survey kepuasan masyarakat di lingkungannya. Untuk unit pelayanan publik di Terminal Penumpang Kertajaya (Kota Mojokerto), Tim Konsultan akan melakukan penyebaran kuisisioner ke pengguna Terminal yang telah selesai mendapatkan pelayanan, dengan lokasi di Terminal Kertajaya serta kawasan sekitarnya. Sedangkan pada unit pelayanan publik yang melayani izin perpanjangan trayek angkutan umum di Kantor UPT LLAJ Mojokerto, survey kepuasan masyarakat melalui kuisisioner dilakukan dengan mendatangi tempat tinggal / domisili maupun dengan wawancara mendalam via telepon kepada para pengurus izin perpanjangan trayek sesuai data yang diberikan oleh UPT LLAJ Mojokerto.



4.4. LINGKUP MATERI

Ruang lingkup materi dari kegiatan Penyusunan Survey Kepuasan Masyarakat pengguna jasa di Lingkungan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Lalu Lintas dan Angkutan Jalan (LLAJ) Mojokerto Tahun 2019 ini yaitu terkait dengan identifikasi dan pengukuran unsur / variabel yang digunakan untuk menghasilkan nilai SKM Pengguna jasa di Lingkungan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Lalu Lintas dan Angkutan Jalan (LLAJ) Mojokerto, yang antara lain meliputi kegiatan berikut :

1. Identifikasi lokasi kegiatan Penyusunan SKM Pengguna / Penerima Layanan Publik / Jasa di lingkungan UPT LLAJ Mojokerto;
2. Identifikasi variabel dan indikator penilaian serta penyusunan kuisisioner;
3. Identifikasi kondisi sarana dan prasarana baik secara kuantitas maupun kualitas pada semua variabel kajian indeks kepuasan masyarakat, terkait kebutuhan data-data primer dan sekunder;
4. Survey dan investigasi untuk memperoleh data/informasi yang berkaitan dengan kegiatan penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat (SKM) di Lingkungan UPT LLAJ Mojokerto di Tahun 2019 ini;
5. Melakukan kompilasi data dan analisis Survei Kepuasan Masyarakat (SKM) terhadap pelayanan di lingkungan UPT LLAJ Mojokerto;
6. Memberikan rekomendasi untuk peningkatan kualitas pelayanan pada unit pelayanan publik / masyarakat, khususnya di unit pelayanan publik Terminal Kertajaya (Kota Mojokerto), serta Unit Pelayanan Izin Perpanjangan Trayek Angkutan Umum yang dilayani di Kantor UPT LLAJ Mojokerto berdasarkan hasil observasi kondisi eksisting dan analisis yang telah dilakukan sebelumnya.

Data dasar kegiatan Penyusunan Survey Kepuasan Masyarakat di Unit Pelaksana Teknis (UPT) Lalu Lintas dan Angkutan Jalan (LLAJ) Mojokerto adalah:

1. Kondisi eksisting di lingkungan Terminal Kertajaya (Kota Mojokerto);
2. Jenis moda angkutan umum yang dilayani di Terminal Kertajaya (Kota Mojokerto);
3. Kondisi eksisting di lingkungan UPT LLAJ Mojokerto;
4. Jumlah layanan perizinan (perpanjangan izin) trayek angkutan umum yang dilayani selama 3 (tiga) bulan terakhir UPT LLAJ Mojokerto.



4.5. VARIABEL DAN INDIKATOR KEGIATAN

Variabel dan indikator untuk menentukan indeks SKM terhadap pengguna pelayanan di Lingkungan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Lalu Lintas dan Angkutan Jalan (LLAJ) Mojokerto ini tidak hanya berdasar dari Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 14 Tahun 2017 tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik saja, tetapi juga memperhatikan standart – standart pelayanan lain terkait pelayanan publik di lingkungan UPT LLAJ Mojokerto, khususnya yang berkaitan dengan standart pelayanan di unit terminal penumpang tipe B dan izin perpanjangan trayek angkutan umum seperti yang sudah diulas pada bab sebelumnya. Untuk lebih jelas mengenai perumusan variabel dan indikator yang digunakan dalam melakukan penilaian Survei Kepuasan Masyarakat (SKM) Pengguna Layanan di Lingkungan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Lalu Lintas dan Angkutan Jalan (LLAJ) Mojokerto ini maka dijelaskan lebih detail pada masing – masing sub bab berikut ini.

4.5.1. Pengembangan Instrumen SKM (Survei Kepuasan Masyarakat)

Pengembangan instrumen penelitian dalam kegiatan ini menggunakan acuan 9 variabel Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat (SKM) sebagaimana di atur dalam Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 14 Tahun 2017 tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik. Adapun beberapa variabel dalam Survei Kepuasan Masyarakat (SKM) sesuai dengan dalam Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 14 Tahun 2017 tersebut sebagaimana disajikan dalam **tabel 4.1** berikut ini.

Tabel 4. 1
Unsur Survei Kepuasan Masyarakat (SKM)

Kode Variabel	Variabel Panilaian
V1	Persyaratan Pelayanan Persyaratan adalah syarat yang harus dipenuhi dalam pengurusan suatu jenis pelayanan, baik persyaratan teknis maupun administratif.
V2	Sistem, Mekanisme, dan Prosedur Pelayanan Prosedur adalah tata cara pelayanan yang dibakukan bagi

Kode Variabel	Variabel Panilaian
	pemberi dan penerima pelayanan, termasuk pengaduan.
V3	<p>Waktu Penyelesaian Pelayanan</p> <p>Waktu Penyelesaian adalah jangka waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan seluruh proses pelayanan dari setiap jenis pelayanan.</p>
V4	<p>Biaya / Tarif Pelayanan</p> <p>Biaya/Tarif adalah ongkos yang dikenakan kepada penerima layanan dalam mengurus dan/atau memperoleh pelayanan dari penyelenggara yang besarnya ditetapkan berdasarkan kesepakatan antara penyelenggara dan masyarakat.</p>
V5	<p>Produk Spesifikasi Jenis Pelayanan</p> <p>Produk spesifikasi jenis pelayanan adalah hasil pelayanan yang diberikan dan diterima sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Produk pelayanan ini merupakan hasil dari setiap spesifikasi jenis pelayanan.</p>
V6	<p>Kompetensi Pelaksana</p> <p>Kompetensi Pelaksana adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh pelaksana meliputi pengetahuan, keahlian, keterampilan, dan pengalaman.</p>
V7	<p>Perilaku Pelaksana</p> <p>Perilaku Pelaksana adalah sikap petugas dalam memberikan pelayanan.</p>
V8	<p>Penanganan Pengaduan, Saran dan Masukan</p> <p>Penanganan pengaduan, saran dan masukan, adalah tata cara pelaksanaan penanganan pengaduan dan tindak lanjut.</p>
V9	<p>Sarana dan Prasarana</p> <p>Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan. Prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (usaha, pembangunan, proyek). Sarana digunakan untuk benda yang bergerak (komputer, mesin) dan prasarana untuk benda yang tidak bergerak (gedung).</p>

Sumber : Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 14 Tahun 2017

Berdasarkan 9 variabel unsur pelayanan tersebut di atas, selanjutnya dikembangkan menjadi pertanyaan-pertanyaan dalam suatu instrumen penelitian yang sifatnya tertutup dengan alternatif jawaban responden



menggunakan skala likert dengan rentang nilai jawaban antara 1 sampai dengan 4. Adapun pemahaman terhadap 9 variabel unsur pelayanan diatas dapat dilakukan dengan membuat indikator pada masing-masing variabel yang secara keseluruhan dapat dilihat pada **tabel 4.2**. Selain pertanyaan tertutup, juga disediakan pertanyaan terbuka pada masing-masing variabel sehingga diperoleh penjelasan yang konkret dan jelas terkait jawaban tertutup yang dipilih oleh masing-masing responden.

Indikator penilaian dari variabel - variabel Survei Kepuasan Masyarakat berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 14 Tahun 2017 ini dibedakan atas variabel dan indikator Survei Kepuasan Masyarakat untuk pelayanan publik (perpanjangan izin trayek) di Kantor UPT dan pelayanan publik yang ada di masing - masing Terminal Penumpang Tipe B yang dikelolanya. Untuk variabel dan indikator penilaian Survei Kepuasan Masyarakat pada pelayanan publik (perpanjangan trayek) di Kantor UPT LLAJ Mojokerto akan dijabarkan pada tabel berikut.

Tabel 4. 2
Indikator Penilaian dari Variabel SKM pada Pelayanan Publik di Kantor UPT

Kode Variabel	Variabel Penilaian	Indikator Penilaian
V1	Persyaratan Pelayanan	1.1.Kejelasan Persyaratan Teknis Pelayanan
		1.2.Kesesuaian Persyaratan Teknis Pelayanan
		1.3.Kejelasan Persyaratan Administratif Pelayanan
		1.4.Kesesuaian Persyaratan Administratif Pelayanan
V2	Sistem, Mekanisme, dan Prosedur Pelayanan	2.1.Kemudahan Prosedur Pelayanan
		2.2.Kejelasan Prosedur Pelayanan
V3	Waktu Penyelesaian Pelayanan	3.1.Kecepatan Waktu Pelayanan
		3.2.Ketepatan Waktu Pelayanan
V4	Biaya / Tarif Pelayanan	4.1.Kewajaran Biaya
		4.2.Kesesuaian antara Biaya yang Dibayarkan dengan Biaya yang Ditetapkan
V5	Produk Spesifikasi Jenis Pelayanan	5.1.Kesesuaian Produk Spesifikasi Jenis Pelayanan Terhadap Ketentuan yang Telah Ditetapkan
V6	Kompetensi Pelaksana	6.1.Keahlian (<i>Skill</i>)
		6.2.Pengetahuan (<i>Knowledge</i>)
V7	Perilaku Pelaksana	7.1.Kedisiplinan Petugas
		7.2.Tanggung Jawab Petugas



Kode Variabel	Variabel Penilaian	Indikator Penilaian
		7.3.Kesopanan dan Keramahan Petugas
V8	Penanganan Pengaduan, Saran, dan Masukan	8.1.Ketersediaan Sarana Penanganan Pengaduan, Saran, dan Masukan
		8.2.Kecepatan Respon Terhadap Penanganan Pengaduan, Saran dan Masukan
		8.3.Kemudahan Prosedur Pengaduan
V9	Sarana dan Prasarana Pelayanan	9.1.Kondisi Sarana di Kantor UPT
		9.2.Kondisi Prasarana di Kantor UPT

Sumber : Kajian Teoritis

Sedangkan variabel dan indikator penilaian Survei Kepuasan Masyarakat pada pelayanan publik di Terminal Penumpang Tipe B yang dikelola oleh UPT LLAJ Mojokerto (Terminal Kertajaya) akan dijabarkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. 3
Indikator Penilaian dari Variabel SKM pada Pelayanan Publik di Terminal Penumpang Tipe B

Kode Variabel	Variabel Penilaian	Indikator Penilaian
V1	Persyaratan Pelayanan	1.1.Keberadaan dan Kondisi Pelayanan Keselamatan di Terminal
		1.2.Keberadaan dan Kondisi Pelayanan Keamanan
		1.3.Keberadaan dan Kondisi Pelayanan Kehandalan / Keteraturan
		1.4.Keberadaan dan Kondisi Pelayanan Kenyamanan
		1.5.Keberadaan dan Kondisi Pelayanan Kemudahan / Keterjangkauan
		1.6.Keberadaan dan Kondisi Pelayanan Kesetaraan
V2	Prosedur Pelayanan	2.1.Kejelasan Prosedur Pelayanan dalam Terminal
		2.2.Kemudahan Prosedur Pelayanan dalam Terminal
		2.3.Kesesuaian Rute Layanan Bus dan Angkutan Umum Sesuai Ketentuan Informasi Rute dalam Terminal
V3	Waktu Pelayanan	3.1.Kecepatan Waktu Pelayanan
		3.2.Ketepatan Waktu Pelayanan
		3.3.Kejelasan Informasi Waktu Operasional Bus
V4	Biaya / Tarif Pelayanan	4.1.Kesesuaian antara Biaya yang Dibayarkan



Kode Variabel	Variabel Penilaian	Indikator Penilaian
		dengan Biaya yang Ditetapkan
		4.2.Kesesuaian antara Biaya yang Dibayarkan dengan Fasilitas yang Diberikan
V5	Produk Spesifikasi Jenis Pelayanan	5.1.Kesesuaian Fasilitas Pendukung sesuai Kebutuhan Penumpang dengan Klasifikasi Terminal
		5.2.Kesesuaian Fasilitas Pendukung sesuai Kebutuhan Operasional Bus dan Angkutan
		5.3.Kesesuaian / Ketersediaan Jumlah Bus dan Angkutan Sesuai Rute
V6	Kompetensi Pelaksana	6.1.Ketelitian Petugas
		6.2.Pengetahuan Petugas
V7	Perilaku Pelaksana	7.1.Kedisiplinan Petugas
		7.2.Kepedulian Petugas
		7.3.Tanggung Jawab Petugas
		7.4.Kesopanan dan Keramahan Petugas
V8	Penanganan Pengaduan, Saran, dan Masukan	8.1.Ketersediaan Sarana Penanganan Pengaduan, Saran, dan Masukan
		8.2.Kecepatan Respon terhadap Pengaduan, Saran, dan Masukan
		8.3.Kemudahan Prosedur Pengaduan
V9	Sarana dan Prasarana Pelayanan	9.1.Kondisi Sarana di dalam Terminal
		9.2.Kondisi Prasarana di dalam Terminal

Sumber : Kajian Teoritis

4.5.2. Uji Coba Kuisisioner

Setelah kuisisioner selesai disusun, maka untuk menyempurnakan daftar pertanyaan yang telah disusun dilakukan *pre-test* untuk menguji kejelasan kalimat kuisisioner dan kemungkinan perbaikan pertanyaan kuisisioner. Tujuan dari uji coba kuisisioner adalah untuk melihat apakah masih terdapat kekurangan pada kuisisioner tersebut. Kehadiran Tim Konsultan pada saat responden mengisi dan bertanya mengenai isi kuisisioner akan memberikan masukan berharga bagi Tim Konsultan. Dengan demikian, maka Tim Konsultan memiliki kesempatan untuk memperbaiki kuisisioner, sehingga saat kuisisioner disebarluaskan, kuisisioner dapat dipahami dengan baik oleh responden.



4.5.3. Pengujian Instrumen Penelitian

Instrumen yang dipergunakan dalam pelaksanaan kegiatan Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat (SKM) ini berupa kuisioner tertutup dan terbuka, yang terlebih dahulu diuji keandalan atau reliabilitas (*reliability*) pengukurannya. Dalam hal ini digunakan uji reliabilitas dengan teknik *Cronbach Alpha*. Dalam pengujian validitas data digunakan teknik korelasi *bivariate R Pearson*. Agar hasil perhitungan statistik dan pengolahan data dalam uji reliabilitas dan validitas memberikan hasil yang akurat, tepat dan cepat maka digunakan alat bantu komputer Program *SPSS 17.0 for Windows*.

1. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah hasil pengukuran suatu skala yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu skala dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan cara *one shoot* atau pengukuran sekali saja dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,60.

2. Uji Validitas

Uji validitas adalah alat untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu skala. Suatu skala dikatakan valid jika pernyataan pada skala mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh skala tersebut. Jadi uji validitas adalah mengukur apakah pernyataan dalam skala yang sudah dibuat betul-betul dapat mengukur apa yang hendak diukur. Mengukur validitas dapat dilakukan dengan melakukan korelasi *bivariate (R Pearson)* antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk (variabel). Penarikan kesimpulan hasil uji validitas dilakukan dengan cara melihat korelasi antara masing-masing indikator terhadap total skor konstruk. Apabila menunjukkan hasil yang signifikan maka disimpulkan bahwa masing-masing indikator pertanyaan adalah valid.



4.6. KEBUTUHAN DATA DAN METODE PENGUMPULAN DATA

Dalam kegiatan Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat (SKM) pada Pengguna jasa / layanan di Lingkungan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Lalu Lintas dan Angkutan Jalan (LLAJ) Mojokerto Tahun 2019 ini, jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang berhasil dikumpulkan langsung dari responden kajian, sedangkan data sekunder merupakan data yang berasal dari pihak lain yang terkait dengan kegiatan ini (dalam hal ini data sekunder adalah semua data pendukung terkait yang dibutuhkan dalam penyusunan SKM pada Pengguna jasa / layanan di Lingkungan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Lalu Lintas dan Angkutan Jalan (LLAJ) Mojokerto).

Metode dalam pengumpulan data primer, yang digunakan dalam kegiatan ini adalah dengan metode survei lapangan, dimana menurut Indriantoro (1999), bahwa metode survei merupakan metode pengumpulan data primer yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya, sehingga data yang diperoleh merupakan data yang menyatakan opini, sikap, pengalaman, atau karakteristik subjek penelitian secara individual atau kelompok.

Instrumen kegiatan untuk mendapatkan data primer dengan menggunakan angket atau kuisioner yang bersifat tertutup dan sebagian terbuka, dengan disertai wawancara mendalam (*dept interview*) dengan para responden yang relevan dalam kegiatan ini. Angket/kuesoner yang bersifat tertutup dimaksudkan untuk memudahkan para responden menjawab pertanyaan, sedangkan angket/kuesoner yang sifatnya terbuka dimaksudkan untuk mendapatkan sisi lain tanggapan/saran responden terkait dengan kepuasan pelayanan maupun kinerja pada masing-masing unit - unit pelayanan di Lingkungan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Lalu Lintas dan Angkutan Jalan (LLAJ) Mojokerto yang diambil secara acak.

Untuk angket yang bersifat tertutup, instrumen tersebut langsung diberikan kepada orang atau individu/responden yang dimintai keterangan atau pendapat dengan menjawab atau membubuhkan tanda secara singkat secara individual. Alternatif jawaban yang ditawarkan sebanyak 4 jawaban dengan menggunakan skala *likert*, di mana alternatif jawaban disusun secara bertingkat sesuai dengan skornya.

Penentuan skor pada jawaban yang telah diisi oleh responden dengan kategorisasi sebagai berikut:



- ✓ Jawaban "a" diberi skor "1"
- ✓ Jawaban "b" diberi skor "2"
- ✓ Jawaban "c" diberi skor "3"
- ✓ Jawaban "d" diberi skor "4"

Sementara, metode pengumpulan data sekunder, dalam kajian ini direncanakan melalui beberapa sumber di antaranya adalah:

- 1) Studi Dokumentasi: Studi dokumentasi merupakan upaya pengumpulan data penelitian berupa sumber tertulis, seperti buku, arsip, dokumen pribadi, foto, maupun dari website internet Dinas Perhubungan Provinsi Jawa Timur.
- 2) Studi Kepustakaan: Studi kepustakaan dimaksudkan untuk menelusuri hasil dari penelitian sebelumnya yang sudah didokumentasikan. Melalui bacaan buku dan literatur yang berkaitan studi ini berfungsi melengkapi data primer yang belum diperoleh peneliti.

4.7. TAHAPAN PELAKSANAAN KEGIATAN

Tahapan pengolahan dan analisa data ini terdiri dari beberapa bagian proses, antara lain tahap persiapan, tahap kompilasi data, dan tehnik analisa data. Masing – masing proses tersebut akan dijelaskan pada masing – masing sub bab berikut ini.

4.7.1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ini kegiatan yang dilakukan meliputi:

1. Persiapan Administrasi dan Teknis

Tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah mempersiapkan proses administrasi berupa surat ijin survey, form tabulasi data, dll dan teknis kegiatan penyusunan survey kepuasan masyarakat (SKM) di UPT LLAJ Mojokerto.

2. Penyusunan Rencana Kerja

Rencana kerja disusun berdasarkan target kerja yang akan dicapai dari tiap-tiap tahapan kegiatan penyusunan survey kepuasan masyarakat (SKM) UPT LLAJ Mojokerto.



3. Penyusunan Instrumen Pengambilan Data di Lapangan.

Kegiatan yang dilakukan pada tahap penyusunan instrumen pengambilan data di lapangan ini adalah menyusun form kuisioner untuk mendapatkan data primer, di mana variabel yang digunakan berpedoman pada Kepmenpan Nomor 14 Tahun 2017 tentang Pedoman Survey Kepuasan Masyarakat Terhadap Penyelenggaraan Pelayanan Publik dengan 9 variabel penilaian yang meliputi:

- a) Persyaratan;
- b) Sistem, Mekanisme dan Prosedur
- c) Waktu pelayanan/penyelesaian;
- d) Biaya/tarif;
- e) Produk spesifikasi jenis pelayanan;
- f) Kompetensi pelaksana;
- g) Perilaku pelaksana;
- h) Penanganan Pengaduan, Masukan dan Saran
- i) Sarana dan Prasarana Pelayanan.

Sementara untuk mendapatkan data sekunder menggunakan list kebutuhan data yang diperlukan.

4.7.2. Tahap Survey dan Pendataan

Tahap ini kegiatan yang dilakukan dengan melakukan survey dilapangan kepada masyarakat penerima pelayanan di UPT LLAJ Mojokerto. Survey dilakukan dengan cara menyebarkan kuisioner maupun wawancara kepada para penerima pelayanan di UPT LLAJ Mojokerto, baik pelayanan publik pada Terminal Penumpang Tipe B (Terminal Kertajaya) maupun pada Kantor UPT LLAJ Mojokerto (pelayanan izin trayek), dengan jumlah minimal 100 reseponden/sampel data (kecuali untuk penerima pelayanan pada UPT LLAJ Mojokerto, proporsinya menyesuaikan jumlah pengurus izin pada bulan – bulan sebelumnya). Pengambilan sampel masyarakat penerima pelayanan publik pada UPT LLAJ dilakukan dengan menggunakan pendekatan *proporsional random sampling* secara acak, baik pada penerima pelayanan di Kantor UPT LLAJ maupun di Terminal Penumpang.

Sementara untuk penggalian data sekunder dilakukan dengan menggunakan pendekatan studi dokumentasi (kajian literatur, studi yang telah ada dan terkait) pada instansi/lembaga/dinas yang berkaitan dengan kegiatan penyusunan survey kepuasan masyarakat (SKM) penerima



pelayanan perpanjangan izin trayek di Kantor UPT LLAJ maupun pada Terminal Penumpang Tipe B.

4.7.3. Tahap Pengolahan dan Analisa Data

Setelah data primer dan sekunder dikumpulkan, maka tahapan berikutnya melakukan pengolahan dan analisa data baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Proses analisa data berpedoman pada prosedur penyusunan survey kepuasan masyarakat (SKM) sebagaimana tertuang dalam Kepmenpan Nomor 14 Tahun 2017 tentang pedoman survey kepuasan masyarakat (SKM).

4.7.3.1. Tahap Persiapan Analisa

Pada tahap ini, persiapan yang dilakukan adalah menyiapkan form hasil rekap kuisisioner yang sudah dilakukan, melakukan *check list* kelengkapan data primer dan data sekunder yang dibutuhkan untuk tahapan analisa, sehingga analisa yang dilakukan memberikan hasil yang optimal. Tahapan ini juga meliputi tahapan klarifikasi dan pengecekan akan validitas data dan jumlah responden yang dihasilkan dari personel tim yang turun ke lapangan untuk mengumpulkan data primer (*surveyor*).

4.7.3.2. Tahap Kompilasi Data

Setelah data primer dan sekunder terkumpul, langkah selanjutnya melakukan kompilasi data, yang bertujuan untuk menggabungkan data-data yang diperoleh dari beberapa sumber. Pengolahan dan analisa data, baik primer maupun sekunder yang telah dikumpulkan yang selanjutnya dihitung dengan perangkat tertentu untuk menentukan kinerja pelayanan.

Data yang berhasil dikumpulkan dari survei, dikumpulkan dan disusun sedemikian rupa agar mudah dibaca, mudah dilihat kaitannya satu dengan yang lain, serta informatif. Usaha penyusunan demikian disebut kompilasi data. Tahap kompilasi data ini harus mempunyai bobot 'pra analisa'. Artinya, dari kompilasi data ini data sudah dapat terbaca segala kecenderungan di masa mendatang, yang akan sangat penting peranannya dalam proses peramalan.

Macam kompilasi data dipengaruhi oleh sistem analisa yang akan digunakan, yang juga menentukan volume data yang dibutuhkan. Oleh karena itu, pencatatan data (data 'mentah') harus dibuat sedemikian rupa



agar dapat berguna bagi analisa apapun. Dengan kata lain, data mentah harus dibuat selengkap mungkin dan terperinci. Kompilasi data dalam kegiatan ini dapat disajikan dilakukan dengan berbagai cara, antara lain dalam bentuk tabel, peta, grafik, gambar, dan bagan yang dapat menjelaskan secara rinci mengenai hasil survei kepuasan masyarakat (SKM) di Lingkungan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Lalu Lintas Angkutan Jalan (LLAJ) Mojokerto tersebut.

4.7.3.3. Teknik Analisa Data

Penyusunan hasil kegiatan, dilanjutkan dengan perumusan kesimpulan kegiatan serta perumusan rekomendasi kegiatan menyangkut hasil survei kepuasan konsumen (SKM) pada pengguna layanan publik di Lingkungan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Lalu Lintas Angkutan Jalan (LLAJ) Mojokerto.

Kuesioner yang masuk akan diolah dalam data entri komputer untuk mendapat Survei Kepuasan Masyarakat (SKM) nya. Nilai SKM dihitung dengan menggunakan "Nilai rata-rata tertimbang" masing-masing variabel pelayanan, dalam menghitung indeks kepuasan masyarakat terhadap 9 variabel pelayanan yang dikaji, setiap unsur pelayanan memiliki penimbang yang sama dengan memakai rumus sebagai berikut :

$$1 \quad \text{Bobot nilai rata-rata tertimbang} = \frac{\text{Jumlah bobot}}{\text{Jumlah variabel}} = \frac{1}{9} = 0.11$$

Untuk memperoleh nilai SKM unit pelayanan digunakan pendekatan nilai rata-rata tertimbang (0,11) dengan rumus sebagai berikut :

$$2 \quad \text{SKM} = \frac{\text{Total dari Nilai Persepsi per variabel}}{\text{Total variabel yang diisi}} \times \text{Nilai Penimbang}$$

Untuk memudahkan interpretasi terhadap penilai SKM yaitu antara 25 -100 maka hasil penilaian tersebut di atas dikonversikan dengan nilai dasar 25, dengan rumus sebagai berikut :

$$3 \quad \text{SKM Unit Pelayanan} \times 25$$

Selanjutnya dari hasil perhitungan di atas : tabel Nilai Persepsi, Interval SKM, Interval Konversi SKM, Mutu Pelayanan dan Kinerja Unit Pelayanan dapat dilihat pada **tabel 4.4** berikut ini.

Tabel 4. 4
Mutu Pelayanan dan Kinerja Unit Pelayanan

Nilai Persepsi	Nilai Interval SKM	Nilai Interval Konversi SKM	Mutu Pelayanan	Kinerja Unit Pelayanan
1	1,00 – 2,5996	25,00 – 64,99	D	Tidak baik
2	2,60 – 3,064	65,00 – 76,60	C	Kurang baik
3	3,0644 – 3,532	76,61 – 88,30	B	Baik
4	3,532 – 4,00	88,31 – 100,00	A	Sangat baik

Sumber : *Tinjauan Pustaka, Analisa*

Selanjutnya tahapan pengolahan data dalam kegiatan Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat (SKM) di Lingkungan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Lalu Lintas Angkutan Jalan (LLAJ) Mojokerto ini sebagai berikut :

1. Data isian kuisioner dari setiap responden, dimasukkan dalam tabulasi pengolahan mulai dari unsur V1 sampai dengan unsur V9.
2. Untuk mendapatkan nilai rata-rata per unsur pelayanan dan nilai indeks pelayanan sebagai berikut:
 - a. Nilai rata-rata per variabel pelayanan: nilai masing-masing variabel pelayanan dijumlahkan sesuai dengan jumlah kuisioner yang diisi oleh responden, kemudian jumlah nilai masing-masing variabel pelayanan dibagi dengan jumlah responden yang mengisi.
 - b. Untuk mendapatkan nilai rata-rata tertimbang per variabel pelayanan jumlah rata-rata per variabel pelayanan dikalikan dengan 0,11 sebagai bobot tertimbang.
 - c. Nilai indeks pelayanan: nilai ini dicari dengan menjumlahkan 9 variabel dari nilai rata-rata tertimbang.
 - d. Tabulasi analisa penilaian sebagai berikut :

Tabel 4. 5
Analisa Penilaian

No Urut Responden	Variabel Penilaian								
	V1	V2	V3	V4	V5	V6	V7	V8	V9
1									
2									
3									
4									

No Urut Responden	Variabel Penilaian								
	V1	V2	V3	V4	V5	V6	V7	V8	V9
5									
6									
7									
Dst...									
Jumlah nilai per variabel									
NRR per variabel = Jumlah nilai per u variabel : Jumlah kuisioner yang terisi									
NRR Tertimbang per variabel = NRR per unsur x 0,11									
Nilai SKM unit pelayanan									

Sumber : Tinjauan Pustaka, Analisa

4.7.4. Tahap Penyusunan Laporan

Tahap kegiatan terakhir yang dilakukan dalam kegiatan penyusunan survey kepuasan masyarakat (SKM) di UPT LLAJ Mojokerto adalah menyusun laporan baik laporan pendahuluan, draft laporan akhir, dan laporan akhir.

4.7.5. Hasil Luaran Kegiatan (Out-Put)

Hasil luaran (*out-put*) kegiatan Penyusunan survey kepuasan masyarakat (SKM) di UPT LLAJ Mojokerto adalah berupa : Dokumen Hasil Survey Kepuasan Masyarakat (SKM) penerima pelayanan publik pada UPT LLAJ Mojokerto.



5

ANALISIS HASIL & PEMBAHASAN

Bab ini menjabarkan tentang Analisa Hasil Survey Kepuasan Masyarakat terhadap Pelayanan Publik yang diselenggarakan oleh UPT LLAJ Mojokerto, yakni pada Pelayanan Perpanjangan Izin Trayek dan Terminal Penumpang Tipe B Kertajaya.

5.1. ANALISA SURVEY KEPUASAN MASYARAKAT TERHADAP PELAYANAN PERPANJANGAN IZIN TRAYEK DI UPT LLAJ MOJOKERTO

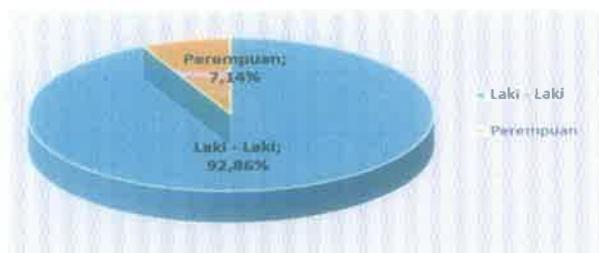
5.1.1. Deskripsi Profil Responden

Deskripsi profil ini merupakan penjelasan pengelompokan responden berdasarkan jenis kelamin, status penerima layanan, kelompok umur, pendidikan terakhir, dan pekerjaan utama.

Jumlah responden dalam penyusunan Survey Kepuasan Masyarakat (SKM) terhadap pelayanan perpanjangan izin trayek di Kantor UPT LLAJ Mojokerto sebanyak 28 orang. Pengelompokan profil responden tersebut masing – masing akan dibahas mendalam dalam sub bab berikut.

5.1.2. Pengelompokan Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

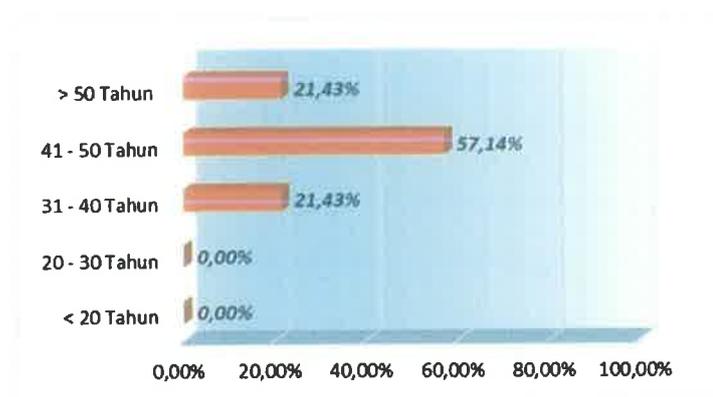
Berdasarkan pengelompokan jenis kelamin, dari 28 orang pengurus izin perpanjangan trayek di Kantor UPT LLAJ Mojokerto yang terjaring sebagai Responden dalam kegiatan ini, sebagian besar didominasi oleh Responden dengan jenis kelamin laki – laki, yakni sebanyak 26 orang atau sekitar 92,86%, dan sisanya 2 orang berjenis kelamin perempuan. Pengelompokan responden berdasarkan jenis kelamin ini divisualisasikan sebagaimana dalam gambar grafik berikut ini.



Gambar 5. 1
Pengelompokan Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

5.1.3. Pengelompokan Responden Berdasarkan Kelompok Umur

Pengelompokan responden berdasarkan kelompok umur dalam kegiatan ini akan dijabarkan dalam gambar grafik berikut.



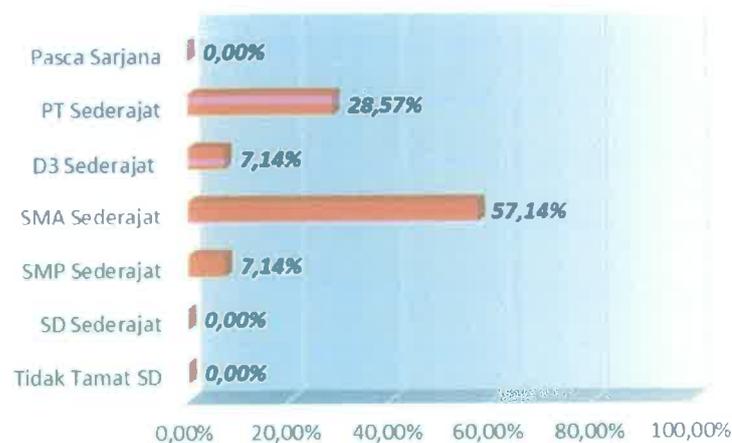
Gambar 5. 3
Pengelompokan Responden Berdasarkan Kelompok Umur

Berdasarkan gambar grafik diatas, pengelompokan pengurus izin perpanjangan trayek angkutan umum / MPU di Kantor UPT LLAJ Mojokerto yang terjaring sebagai responden dalam kegiatan penyusunan survey kepuasan masyarakat (SKM) ini didominasi oleh kelompok umur 41 – 50 tahun, dimana kelompok umur tersebut memiliki proporsi yakni sebesar sebesar 57,14% atau sebanyak 16 orang dari 28 orang responden yang terjaring. Sedangkan sisanya terdapat 2 (dua) kelompok umur yang proporsinya sama besar, yakni kelompok umur 31 – 40 tahun dan kelompok umur diatas (>) 50 tahun, yakni masing – masing sebanyak 6 orang, atau jika diproporsikan jumlahnya sebesar 21,43%. Tidak ada pengurus izin perpanjangan trayek angkutan umum / MPU di Kantor UPT LLAJ Mojokerto yang terjaring sebagai responden yang termasuk dalam kelompok umum kurang dari (<) 20 tahun, maupun yang berumur / berusia diantara 20 – 30 tahun.

5.1.4. Pengelompokan Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Proporsi pengelompokan jumlah Responden Survey Kepuasan Masyarakat (SKM) terhadap pengurusan izin perpanjangan trayek angkutan umum / MPU di Kantor UPT LLAJ Mojokerto berdasarkan pendidikan terakhir yang ditamatkan, didominasi oleh responden dengan pendidikan terakhir SMA Sederajat, yakni sebesar 57,14% atau sebanyak 16 orang dari 28 orang Responden yang terjaring. Sedangkan untuk proporsi Responden yang pendidikan terakhirnya merupakan lulusan sarjana (PT Sederajat) sebanyak 8 orang (28,57%), tamatan SMP / Sederajat dan tamatan D3 / Sederajat memiliki proporsi jumlah responden yang sama, yakni masing – masing sebanyak 2 orang (7,14%). Tidak ada responden yang terjaring yang memiliki pendidikan terakhir sebagai lulusan SD / Sederajat.

Pengelompokan responden berdasarkan pendidikan terakhir yang ditempuh / ditamatkan akan dijelaskan dalam gambar grafik berikut ini.



Gambar 5. 4
Pengelompokan Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

5.1.5. Pengelompokan Responden Berdasarkan Pekerjaan Utama

Berdasarkan jenis pekerjaan utamanya, pengurus izin perpanjangan trayek angkutan umum / MPU yang terjaring sebagai Responden dalam kegiatan penyusunan survey kepuasan masyarakat (SKM) pengurus izin perpanjangan trayek angkutan umum di Kantor UPT LLAJ Mojokerto ini dikelompokkan menjadi 5 (lima) pilihan jawaban jenis pekerjaan, antara lain

(1) PNS / TNI / POLRI; (2) Pegawai Swasta; (3) Wiraswastawan / Wirausahawan; (4) Pelajar / Mahasiswa; dan jenis pekerjaan (5) Lainnya.

Dari hasil wawancara kuisisioner yang dilakukan kepada Responden, banyak Responden yang memilih opsi jawaban jenis pekerjaan Lainnya, opsi jawaban tersebut memiliki proporsi sebanyak 60,71% atau dipilih oleh 17 orang Responden. Sedangkan sisanya sebanyak 11 orang (39,29%), merupakan Responden yang pekerjaan utamanya sebagai wiraswasta / wirausahawan (pemilik Angkot).



Gambar 5. 5
Pengelompokan Responden Berdasarkan Pekerjaan Utama

Jika dirinci menurut jawaban dari pertanyaan terbuka terkait jenis pekerjaan apa saja dalam kelompok jenis pekerjaan "Lainnya" yang merupakan opsi jawaban yang paling banyak dipilih oleh Responden antara lain terdiri dari jenis pekerjaan:

- ✓ Pengelola / Anggota Koperasi (yang menaungi para Sopir Angkutan Umum) sebanyak 6 orang; dan
- ✓ Sopir Angkutan Umum sebanyak 11 orang.

5.1.6. Rekapitulasi Hasil SKM dan Pembahasan

Analisis SKM (Survey Kepuasan Masyarakat) dilakukan untuk menilai 9 (sembilan) unsur / variabel yang mengacu pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 14 Tahun 2017 tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik. Unsur - unsur tersebut terdiri dari (1) persyaratan pelayanan; (2) sistem, mekanisme, dan prosedur pelayanan; (3)



waktu penyelesaian pelayanan; (4) biaya / tarif pelayanan; (5) produk spesifikasi jenis pelayanan; (6) kompetensi pelaksana pelayanan; (7) perilaku pelaksana pelayanan; (8) penanganan pengaduan, saran, dan masukan; serta (9) sarana dan prasarana. Dari masing - masing variabel tersebut dijabarkan dalam beberapa (satu atau lebih) pertanyaan dalam kuesioner yang mendefinisikan penilaian responden selaku pengguna layanan terhadap unsur / variabel kepuasan masyarakat yang sudah dilakukan oleh pemberi jasa pelayanan perpanjangan izin trayek angkutan umum / MPU yang dilakukan di Kantor UPT LLAJ Mojokerto.

Tabel 5. 2
Hasil Survey Kepuasan Masyarakat (SKM) Tahun 2019
Pengurus Izin Perpanjangan Trayek Angkutan Umum di Kantor UPT LLAJ Mojokerto

No.	Unsur Penilaian	Kode Indikator	Indikator Penilaian	Total Responden	Nilai Rata-Rata Per Unsur	Hasil Indeks	Kualitas Pelayanan
1	Persyaratan Pelayanan	1,1	Kejelasan Persyaratan Teknis Pelayanan	28	3,54	88,39	A
		1,2	Kesesuaian Persyaratan Teknis Pelayanan	28	3,64	91,07	A
		1,3	Kejelasan Persyaratan Administratif Pelayanan	28	3,54	88,39	A
		1,4	Kesesuaian Persyaratan Administratif Pelayanan	28	3,54	88,39	A
2	Sistem, Mekanisme, dan Prosedur	2,1	Kemudahan Prosedur Pelayanan	28	3,32	83,04	B
		2,2	Kejelasan Prosedur Pelayanan	28	3,50	87,50	B
3	Waktu Penyelesaian Pelayanan	3,1	Kecepatan Waktu Pelayanan	28	3,29	82,14	B
		3,2	Ketepatan Waktu Pelayanan	28	3,21	80,36	B
4	Biaya/Tarif Pelayanan	4,1	Kewajaran Biaya	28	3,39	84,82	B
		4,2	Kesesuaian Antara Biaya yang Dibayarkan dengan Biaya yang Ditetapkan	28	3,39	84,82	B
5	Produk Spesifikasi Jenis Pelayanan	5,1	Kesesuaian Produk Spesifikasi Jenis Pelayanan terhadap Ketentuan yang Telah Ditetapkan	28	3,39	84,82	B
6	Kompetensi Pelaksana Pelayanan	6,1	Keahlian (<i>Skill</i>)	28	3,32	83,04	B
		6,2	Pengetahuan (<i>Knowledge</i>)	28	3,11	77,68	B
7	Perilaku Pelaksana Pelayanan	7,1	Kedisiplinan Petugas	28	3,00	75,00	C
		7,2	Tanggung Jawab Petugas	28	3,25	81,25	B

LAPORAN AKHIR

No.	Unsur Penilaian	Kode Indikator	Indikator Penilaian	Total Responden	Nilai Rata-Rata Per Unsur	Hasil Indeks	Kualitas Pelayanan
		7,3	Kesopanan dan Keramahan Petugas	28	3,46	86,61	B
8	Penanganan Pengaduan, Saran dan Masukan	8,1	Ketersediaan Sarana Penanganan Pengaduan, Saran dan Masukan	28	3,18	79,46	B
		8,2	Kecepatan Respon terhadap Penanganan Pengaduan, Saran dan Masukan	28	2,82	70,54	C
		8,3	Kemudahan Prosedur Pengaduan	28	3,00	75,00	C
9	Sarana dan Prasarana Pelayanan	9,1	Kondisi Sarana di Kantor UPT	28	3,46	86,61	B
		9,2	Kondisi Prasarana di Kantor UPT	28	3,43	85,71	B
RATA - RATA INDEKS SKM PADA LAYANAN PERPANJANGAN TRAYEK DI KANTOR UPT LLAJ MOJOKERTO TAHUN 2019						83,08	B

Sumber : Hasil Survey Kepuasan Masyarakat Tahun 2019, Data Diolah



Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa rata - rata variabel penilaian pelayanan (dari U1 sampai dengan U9) memiliki skala nilai B (baik). namun, meskipun secara umum nilai rekapitulasi SKM terhadap pelayanan di Kantor UPT LLAJ Mojokerto memiliki kualitas pelayanan dengan skala B (baik), ternyata terdapat pula penilaian terhadap beberapa indikator lain yang menunjukkan skala kualitas yang istimewa / sangat baik (skala A) dan juga kualitas mutu pelayanan kurang baik (skala C).

6

KESIMPULAN & REKOMENDASI

Bab ini menguraikan Kesimpulan dan Rekomendasi sebagai hasil akhir dari Kegiatan Penyusunan Survey Kepuasan Masyarakat di UPT LLAJ Mojokerto.

6.1. KESIMPULAN

Pelayanan publik yang dilakukan oleh UPT Mojokerto terdiri dari pelayanan izin perpanjangan trayek angkutan umum di Kantor UPT LLAJ Mojokerto, dan pelayanan operasional Terminal Penumpang Tipe B pada Terminal Kertajaya – Mojokerto.

Berdasarkan hasil analisa sebagaimana sudah disampaikan pada bab sebelumnya, maka dari kegiatan penyusunan Survey Kepuasan Masyarakat (SKM) di Lingkungan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Lalu Lintas Angkutan Jalan (LLAJ) Mojokerto Tahun 2019 ini, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Tingkat Kepuasan Masyarakat Pengguna Terminal Kertajaya yang menjadi Wilayah Kewenangan UPT Lalu Lintas Angkutan Jalan (LLAJ) Mojokerto berada pada skala mutu pelayanan **B (Baik);****
- 2) Tingkat Kepuasan Masyarakat Pengguna Pelayanan Perizinan (Perpanjangan Izin) atas Layanan yang Diberikan Penyedia Jasa di UPT Lalu Lintas Angkutan Jalan (LLAJ) Mojokerto berada pada skala mutu pelayanan **B (Baik);****
- 3) Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) Pengguna Terminal Kertajaya yang Kewenangan Pengelolaannya ada di UPT Lalu Lintas Angkutan Jalan (LLAJ) Mojokerto yakni sebesar **82,72;****
- 4) Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) Pengguna Pelayanan Perijinan (Perpanjangan Ijin) atas Layanan yang diberikan Penyedia Jasa di UPT Lalu Lintas Angkutan Jalan (LLAJ) Mojokerto adalah sebesar **83,08;****
- 5) Secara umum saran dan masukan masyarakat reponden yang berhasil dijaring dalam penyusunan survey kepuasan masyarakat (SKM) pada kedua unit pelayanan di Lingkungan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Lalu Lintas Angkutan Jalan (LLAJ) Mojokerto, baik itu pada Unit Pelayanan**



Perpanjangan Izin Trayek Angkutan Umum di Kantor UPT LLAJ Mojokerto, maupun pada Unit Pelayanan Operasional pada Terminal Kertajaya – Mojokerto.

6.2. REKOMENDASI

Berdasarkan hasil simpulan sebagaimana sudah disampaikan pada bagian sebelumnya, maka kegiatan Penyusunan Survey Kepuasan Masyarakat (SKM) di Lingkungan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Lalu Lintas Angkutan Jalan (LLAJ) Mojokerto Tahun 2019 ini, dapat memberikan beberapa rekomendasi dalam bentuk rencana tindak lanjut (*action plan*) terhadap permasalahan - permasalahan yang ada, untuk peningkatan pelayanan kepada masyarakat selaku pengguna yang mengurus pelayanan perpanjangan trayek angkutan umum yang dilayani di Kantor UPT LLAJ Mojokerto, dan pengguna / penerima pelayanan operasional pada terminal penumpang tipe B yang dilayani di Terminal Kertajaya.

Dari hasil rekapitulasi nilai terhadap variabel penilaian pelayanan survey kepuasan masyarakat (SKM) di Lingkungan UPT LLAJ Mojokerto yang meliputi 2 titik unit pelayanan yang dilakukan pada : pelayanan izin perpanjangan trayek angkutan umum di Kantor UPT LLAJ Mojokerto, dan unit pelayanan Terminal Kertajaya, ada beberapa catatan terkait penilaian responden terhadap aspek yang menyangkut pelayanan dan kepuasan masyarakat yang dinilai kurang dan perlu mendapat perhatian khusus.



fasilitas pelengkap lainnya seperti TV, fasilitas untuk *charger*, serta wifi; serta menyediakan toilet bagi penyandang difabel;

- ✓ Rekomendasi untuk peningkatan kualitas pelayanan antara lain selalu menjaga kebersihan area Terminal Kertajaya ini; perlu terus ditingkatkan keteraturan, kenyamanan, keamanan, serta ketertibannya secara bertahap agar lebih baik lagi kualitas pelayanannya ke depannya;
- ✓ Sedangkan rekomendasi untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas Petugas pelayanan Terminal Kertajaya antara lain : penambahan Petugas kebersihan, Petugas keamanan, Marbot untuk merawat masjid yang ada di lingkungan Terminal Kertajaya, serta penambahan Petugas jaga saat malam hari; Menambah Petugas Medis / Petugas yang berpengalaman dalam P3K untuk mengantisipasi kemungkinan gangguan kesehatan pada pengguna Terminal; Peningkatan kualitas Petugas pelayanan dalam hal kecekatan dan ketanggapan daat bertugas.



**YAYASAN PENDIDIKAN CENDEKIA UTAMA
UNIVERSITAS DR. SOETOMO
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI**

Prodi S-1 : Ilmu Administrasi Niaga Terakreditasi B SK. No.1048/SK/BAN-PT/Akred/S1/TV/2019
Ilmu Administrasi Negara Terakreditasi A SK. No.1417/SK/BAN-PT/Akred/S/V/2017
Prodi D-3 : Kesekretarian Terakreditasi C SK. No.3591/SK/BAN-PT/Akred/Dpl-III/IX/2019
Prodi S-2 : Magister Ilmu Administrasi Terakreditasi B SK. No. 3883/SK/BAN-PT/Akred/M/X/2017

Jl. Semolowaru No. 84 Surabaya – 60118 Telp. & Fax. (031) 5944743, Email : fia@unitomo.co.id

SURAT TUGAS

Nomor : FIA. 347.1 /E.23/III/2020

Dekan Fakultas Ilmu Administrasi (FIA) Universitas Dr. Soetomo, memberikan Tugas kepada :

No	NPP/NIK	NIDN	Nama	Keterangan
1.	87.01.1.030	0710056201	Dr. Sarwani, MM	Dosen Tetap FIA

Tugas : Melakukan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan Judul “Sosialisasi Sikap Mental Pelaku Usaha dan Calon Pelaku Usaha di Desa Sendandayu Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar.

Pelaksanaan : Maret 2020

Demikian surat tugas ini dibuat untuk dilaksanakan sebaik-baiknya dengan penuh tanggung jawab sesuai ketentuan yang berlaku.

Surabaya, 3 Maret 2020
Dekan.



Dr. Drs. Amirul Mustofa, M.Si
NIDN. 07108016601



PERTAKINA

(Perkumpulan Tenaga Kerja Indonesia Purna)

AHU : 60163163510847216/03/2016

Desa Dayu RT. 03 RW. 01 Kec. Nglegok Kabupaten Blitar

Telp. 082 331 086 559 / 085 736 698 704

SURAT KETERANGAN

Menerangkan bahwa Dosen Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Dr. Soetomo telah melakukan Pengabdian Masyarakat sebagai Nara Sumber dalam bentuk Pelatihan dengan Tema "Sosialisasi Sikap Mental Pelaku Usaha dan Calon Pelaku Usaha di Desa Sendandayu Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar"

Tanggal : 10 Maret s/d 09 April 2020

Waktu : 09.00 WIB – Selesai

Tempat : Pendopo Kecamatan Nglegok

Adapun Nama Dosen yang menjadi Nara Sumber adalah sebagai berikut :

No	NPP	NIDN	Nama	Keterangan
1	87.01.1.030	0710056201	Dr. Sarwani, MM	Dosen FIA

Demikian Surat Keterangan dibuat dengan penuh rasa tanggung jawab, dan terima kasih atas kerjasamanya.

Nglegok, 03 Mei 2020



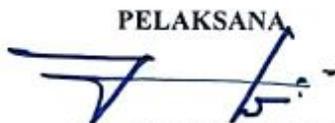
Ketua

JATI SRI
KABUPATEN BLITAR

**LAPORAN AKHIR
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**



**SIKAP MENTAL PELAKU USAHA DAN CALON PELAKU USAHA
(DALAM RANGKA PENGABDIAN PADA MASYARAKAT)
DI DESA SENANDAYU
KECAMATAN NGLEGOK, KABUPATEN BLITAR**

PELAKSANA

DR. SARWANI, MM
NPP : 87.01.1.030

UNIVERSITAS Dr. SOETOMO SURABAYA

MEI 2020

HALAMAN PENGESAHAN

1. JUDUL : **SOSIALISASI SIKAP MENTAL PELAKU USAHA DAN CALON PELAKU USAHA DI DESA SENDANDAYU KECAMATAN NGLEGOK KABUPATEN BLITAR.**
2. Kode>Nama Rumpun :
3. Nama Mitra : **Lembaga Pertakina Kec,Nglegok, Kab.Blitar**
4. Pelaksana
a. Nama Lengkap : **Dr. SARWANI, MM**
b. NIDN : **0710056201**
c. Jabatan Fungsional : **Lektor**
d. Program Studi : **Ilmu Administrasi Niaga**
e. No.HP/Surrel : **0812 3032 0774**
f. Alamat Surrel/email : **Sarwani_mm@yahoo.com**
g. Program Studi : **Administrasi Niaga/ Bisnis**
h. Perguruan Tinggi : **Universitas Dr,Soetomo**
- Mahasiswa yang terlibat : **Ratna Suciati (20191101004, dan mahasiswa Smt II)**
5. Institusi Mitra
a. Nama Mitra : **Lembaga Pertakina**
b. Alamat Mitra : **Blitar**
c. Penanggung Jawab : **Ibu Sulistywati (Ketua Pertakina)**
6. Lama Kegiatan : **1 Bulan (Maret – April)**
7. Biaya Keseluruhan : **Rp 4.000.000**
Sumber Mandiri : **Rp. 3.000.000**
Sumber Mitra : **Rp. 1.000.000**

Mengetahui,

Surabaya, 19 Mei 2020
Pelaksana Pengabdian Pada Masyarakat



Dr. Sarwani, MM
NPP. 88.01.1.048

The image shows a blue circular stamp of Universitas Dr. Soetomo and a handwritten signature in black ink over it.

Mengetahui,
Ketua Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat

Dr. Fadjar Kurnia Hartati, MP
NPP. 95.01.1.198

The image shows a blue circular stamp of Universitas Dr. Soetomo and a handwritten signature in black ink over it.

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Untuk melangkah kedepan dan melaksanakan Tri Darma Pergurua Tinggi, sudah barang tentu seorang akademisi untuk melakukaa dan mendarmabaktikan kepada masyarakat,khususnya masyarakat yang memang perlu didukung dalam upaya meningkatkan perpaten ekonomian. Dalam studi pedahuluan atau proses meninjau lapangan atau melihat daerah yang banyak tumbuh subur para pelaku usaha (wira usaha/ umkm) h dikoordinir oleh PERTAKINA (PERHIMPUNAN TKI Purna dan Keluarga) dengan berbagai permasalahan yang pernah di rasakan .

Pada daerah daerah yang mereka tinggalkan merupakan daerah potensi untuk melakukan wirausaha , karena Kabupaten Blitar merupakan Daerah Wisata, utamanya untuk melakukan traveling dalam melihat makam sang Proklamator.

Dri hasil tinjauan atau studi lapang sebenarnya sudah banyak tumbuh dan berkembangnya usaha rumahan atau pelaku usaha yang dikenal dengan UMKM.

Dari hasil wawancara dari para pelaku usaha tersebut, mengharapkan kalangan akademisi baik pengajar dan para mahasiswa dapat bersama sama untuk ngangsu kaewruh belajar atau mngajar dalam kegiatan untuk kemajuan ekonomi atau meningkatkan pendapatan dan memberdayakan para pelaku yang sudah ada dan yang akan menjadi atau calon pengusaha. Oleh karena itu hal hal yang berhubungan dengan komunikasi perlu dibangun dengan paara akademisi baik tenaga pengajar dan mahasiswa .

Dalam hal ini tidak mengabaikan juga Dinas Dinas terkait , sehingga brand Kota Blitar semakin cemerlang.

1.2. DORONGAN UNTUK BERGERAK (MOTIVASI)

Dalam rangka mewujudkan kesejahteraan masyarakat, seperti halnya masyarkat yang tinggal di daerah perkotaan maupun dipedesaan, perlu dikelola dengan baik, hal ini sesuai dengan tujuan pemerintah yaitu untuk mewujudkan pemerintahan yang baik (*good governance*). Diantaranya untuk mewujudkan pemerintahann yang baik juga harus didukung dengan adanya pemberdayaan masyarakat (*empowerment*) melalui usaha usaha mendirikan atau melakukan kegiatan yang menghasilkan baik dalam bentuk material, maupun uang sehingga masyarakat dapat melakukan tumbuh dan kembangnya ekonomi dan dapat melakukan transaksi jual beli.

Kehidupan manusia sebagai makhluk sosial pada hakekatnya mempunyai motivasi minimal yaitu motivasi untuk bertahan hidup, ingin mengembangkan diri, merasa mempunyai kemampuan, sehat dan motivasi diri sendiri. Perkembangan usaha-usaha rumahan dari beberapa masyarakat menunjukkan bahwa masyarakat atau para warga mempunyai kemampuan (*skill*). Bagaimana kemampuan (*skill*), atau kemauan yang sudah dilakukan dalam bentuk kegiatan atau aktivitas, dalam menghadapi situasi dan kondisi maka perlu meningkatkan dan kekuatan dalam menghadapi situasi yang turbulenc tersebut, jalan keluarnya paling tidak kekuatan sikap, mental dan dapat membangun karakter dari masing masyarakat baik secara individu maupun kelompok.

Dengan banyaknya atau tumbuh kembangnya para pelaku usaha, atau masyarakat karena kebutuhan dan tuntutan, karena pemutusan hubungan kerja (PHK), dan membutuhkan perhatian baik dari lingkungan sekitar atau dari Dinas-dinas yang terkait, atau *workshop* dari kalangan akademisi, maupun pelaku usaha yang berhasil.

1.3. SIKAP DALAM MOTIVASI.

Sikap mempunyai 3(tiga) komponen utama yaitu ; kesadaran, perasaan, perilaku. Sikap mencerminkan bertindak, berfikir, berpersepsi, ide, situasi dan berperilaku.

Motivasi menurut Sehung (dalam Husaini, 2013) adalah proses melalui kegiatan pencapaian tujuan yang telah mendorong dan berkelanjutan, motivasi merupakan proses mengamati secara langsung, dan melalui tindakan tindakan, seperti kegiatan usaha, membutuhkan kegiatan kegiatan fisik dan non fisik. Jadi Motivasi pada intinya merupakan proses yang berarti terus menerus dan sebagai tindakan. Motivasi adalah kegiatan yang telah mendorong dan berrkelanjutan,, motivasi adalah keinginan untuk berbuat sesuatu.

Untuk memotivasi diri hal-hal yang diperlukan (Akronum, 2003) antara lain :

1. Perhatian, artinya kita harus melihat dan memperhatikan sekitar kita apa dan bagaimana, bisa menghasilkan sesuatu. Perhatian terhadap ; lingkungan udara, air. Cuaca, - perhatian pada orang sekitar kita, perhatian pada hasil /ide dan gagasan orang lain, perhatian pada pendapat orang.
2. Tertarik, artinya bila atau tidak bagaimana langkah dan sikap kita terhadap lingkungan ada keinginan untuk menirukan/membuat keunikan atau yang dianggap aneh tapi kreasi.

3. Terdorong /terangsang, artinya adakah gerakan hati dan sikap kita yang berhubungan dengan emosi dan merasa untuk bersaing.
4. Tindakan. Dalam hal ini apakah kita bisa sadar dan bertindak dan mau menghadapi resiko dan mau melakukan tantangan.

Motivasi atau proses yang secara kontinyu atau terus menerus harus dimiliki dan dijiwai oleh para Pelaku Usaha adalah :

1. Membangun soft skill (budi pekerti)
2. Mau dan mampu untuk mendengarkan orang lain.
3. Membentuk pemimpin yang rendah hati
4. Memahami karakter individu dan dapat membentuk karakter kelompok.
5. Membentuk jiwa/mental ikhlas dalam memimpin secara bergantian.
6. Menghormati sesama., menghilangkan rasa malu.
7. Kemauan dan Pemikiran sama.
8. Tujuan sama
9. Keuntungan/kerugian dapat di tanggung bersama
10. Pemilik/pembeli/pelanggan

Apabila dari kesepuluh tersebut diatas ada salah satu atau sebagian dapat diambil positif dan kekurangannya maka mental dan sikap para pelaku usaha dapat menjadikan renungan-renungan dalam melangkah selanjutnya.

II. GAMBARAN UMUM (PELAKU USAHA DESA KEC. GLEGOK).

Dari hasil pengamatan atau studi sebelumnya, desa dan masyarakat masih menghargai kerja sama, hal ini dibuktikan bahwa para pelaku usaha dengan berbagai jenis usaha telah di koordinir oleh Lembaga Pertakina (yang notabene tenaga tenaga kerja yang pernah kontrak atau bekeja di luar Indonesia), yang merasakan bahwa mengelola atau bekerja di dalam Negeri akan lebih aman dan nyaman di banding di Luar Negeri). Apa yang dihasilkan dari bekerja di luar Negeri tidak sebanding dengan resiko-resiko yang ada, misalnya bisa kehilangan isteri/suami, dikarenakan bisa nikah atau berselingkuh, atau anak tidak terawat , terjadi pemerkosaan anak karena di tinggal orang tua dll.

Dengan adanya situasi dan pengalaman-pengalamau yang sangat miris mendorong masyarakat untuk mempersiapkan mental dan tantangan yang akan dihadapinya.

Berbagai upaya yang dilakukan dengan mendirikan usaha-usaha rumahan maupun usaha kelompok dan disesuaikan dengan keadaan finansialnya dengan menunggu uluran tangan atau harapan-harapan yang dapat mengubah ekonomi dan lingkungan dan sebagainya dari para pengusaha besar lembaga maupun Dinas Tenaga Kerja maupun Pemerintah Daerah setempat.

Adapun usaha usaha atau industry rumahan yang ada saat ini adalah :

Nama Pemilik	Jenis Usahanya	Keterangan
	Minuman/Jahe herbal	Situasi/Tantangan yang dihadapi tentang pemasaran, dan kemasan, buka lapak di rumah dan di titipkan di toko jamu
	Kripik pohong kremes	Situasi/Tantangan yang dihadapi tehnologi pemotongan, dan pemasaran, buka lapak di rumah dan tempat titipan/ pesanan
	Kopi Sehat	Situasi/Tantangan ingin menjaring pembeli di kampus-kampus atau mahasiswa. Buka di rumah dan tempat lain atau bila ada even,
	Minuman sehat dari hasil bumi dan rempah	Situasi/Tantangan ingin menjaring pembeli di kampus atau mahasiswa. Buka di rumah dan di titipkan ke toko toko sekitarnya
	Kripik Pisang dan Makanan Ringan./Camilan	Situasi/ Tantangan ingin menjaring pembeli dan kerja sama dengan lapak lapak yang lain, dan sudah kirim ke toko toko luar kota. Tetapi belum kontinyu. Belum menunjukkan kemasan yang menarik.

BAB. II. TEORI YANG MENDUKUNG SIKAP MENTAL PELAKU USAHA.

Dalam mencemati dan memperhatikan situasi dan kenyataan yang telah kami uraikan diatas maka beberapa pendapat sebagai acuan agar menghilangkan rasa was was atau galau , maka jiwa perasaan dalam menghadapi situasi kedepan antara lain :

1. Bersedia menerima resiko, maksudnya seorang pelaku usaha atau apapun namanya harus menyadari dan bersedia menerima resiko financial (misalnya kerugian) atau

non financial (misalnya kehilangan waktu untuk keluarga) dalam proses melaksanakan usahanya.

2. Berharap akan kesuksesan dan tidak takut terhadap kegagalan, karena banyak pertimbangan danimbangan dengan memperhatikan lingkungan.
3. Tekun / Utun (dalam bahasa jawa). Harus menekuni usahanya dan mencintai kegiatan tersebut.
4. Fleksibel/Luwes, maksudnya pelaku usaha harus dapat beradaptasi dengan lingkungan, serta mampu merespon dengan cepat dan tepat.
5. Bersemangat, jangan menyia-nyaiakan kemampuan dan potensi diri .
6. Rasa tanggung jawab pribadi yang kuat, karena majikan dan tenaga adalah diri kita sendiri.
7. Percaya Diri dan yakin pada diri sendiri.
8. Mempunyai kemampuan dan kemauan untuk belajar, dan bisa membaca peluang dan apa yang ada didepan kita.
9. Kemampuan untuk meyakinkan diri kita.
10. Bisa berkomunikasi dengan orang yang ada didepan kita dengan baik
11. Mampu dan mengerti administrasi dan fungsi fungsi dalam mengatur orang.
12. Mampu untuk melakukan inovasi (ide/gagasan/perubahan/ melakukan terobosan tuhan , keinginan dan mampu untuk berubah menghadapi perkembangan).
13. Berkeinginan kuat untuk maju dan sukses, maksudnya seorang pelaku usaha harus berorientasi kepada kemajuan dan keberhasilan usahanya dan merasa kurang terhadap prestasi yang dicapai.
14. Optimis dan bergairah maksudnya , seorang pelaku usaha harus berperilaku positif dan selalu meningkatkan prestasinya.

Disamping apa yang telah disebutkan di terpenting dari pelaku usaha agar tetap sukses adalah sebagai berikut : (sepuluh D).

- Dream (mimpi), maksudnya seseorang harus mempunyai visi atau mimpi kedepan.
- Decisiveness (ketegasan), pelaku usaha jangan mengulur ulur waktu dalam mengambil keputusan atau dalam bertindak.
- Doers(pelaku), yang berarti pelaku usaha harus mampu menentukan tindakan yang harus diambil dan bertindak secara cepat.
- Determination(ketepatan hati) , yang berarti pelaku usaha tidak mudah menyerah atau patah hati dalam melaksanakan ativitasnya.

- Dedication(loyal) yang berarti pelaku usaha harus mau bekerja tanpa kenal lelah demi keberhasilan usahanya.
- Devotion (kesetiaan) yang berarti pelaku usaha harus mencintai segala fungsi. Aktivitas dan tindakan yang sudah semestinya.
- Detail (rinci), yang berarti semua aktivitas dirinci dengan teliti sesuai fungsi fungsi administrasi.
- Desnity (nasib), yang berarti dapat memaknai dan berjiwa besar dalam kenyataan hidup.
- Dollars (uang),yang berarti pandangan kita bagaimana mendapatkan uang sebagai pegangan hidup.
- Distribute (distribusi), yang berarti bagaimana mendistribusi hasil dan mendistribusikan pekerjaan kepada bawahannya.

BAB.III. KESIMPULAN

Untuk memberikan kesimpulan, apa yang telah diuraikan tersebut maka untuk dapatnya memberikan rasa percaya diri dan memperkuat Sikap Mental Pelaku Usaha, ada beberapa yang dapat dilakukan adalah :

No. A.	Situasi yang dihadapi/ dilihat dari segi produk /hasil	Pendekatan yang dilakukan	Keterangan
1.	Motivasi Kurang	Melakukan Kerjasama, belajar mandiri, mau dan mampu mendengarkan orang lain.	Berhubungan dengan lembaga terkait sebagai kordinator pelaku usaha.
2.	Alat untuk memproduksi sifatnya masih tradisional	Banyak bertanya dan mencaari teknologi yang terbaru dan mampu dan mau melakukan work shop dari Dinas Dinas dan mennciptakan alat produksi dan Bekerjasama dengan kampus atau sekolah berbasis tehnologi produksi.	Bekerjasama dengan Dinas terkait dan bekerjasama dengan sekolah atau kampus berbasis teknologi.
3.	Pemasaran kurang atau jalan ditempat	Melakukan sistem pemasaran online dan melakukan promosi,ikut pameran, dengan mengikuti bimbingan darai Dinas terkait dan, melakukan mitra	Melakukan mitra mitra , mengikuti expo expo atau pameran.

		mitra , buka lapak lapak	
4.	Kemasan .	Untuk membuat kemasan yang menaarik harus dilihat siapa , yang akan mengkonsumsi, dan dimana produk tersebut akan disajikan. Dalam situasi yang bagaimana produk tersebut disajikan. Misal di ruang kelas, di	Bekerjasama dengan deseign produk
		ruang rapat, dibawa bekal dan dikirim sebagai oleh oleh, dan siapa yang akan mengkonsumsi, misal anak-2/dewasa/orang tua dan lainnya, untuk disesuaikan.	
B	Situasi yang dihadapi dari segi sikap/mental	Pendekatan yang dilakukan	Keterangan
1	Kurang motivasi diri	Menetapkan tujuan, belajar mandiri, bekerja dengan langkah/cara sendiri	
2	Kurang profesional/keahlian	Meningkatkan sikap dan keahlian melalui proses belajar	
3	Tidak sabar dan tidak perhatian terhadap sesuatu	Belajar sambil bekerja/praktek	
4	Naif atau idealis	Minta nasehat dan buat net working/jaringan kerja	
5	Sulit mengerjakan aktivitas/tugas secara bersamaan.	Menetapkan tujuan, rencana dan keahlian anggota organisasi , keahlian dalam kelompok	
6	Toleransi yang rendah terhadap ketidak pastian.	Berlatih dalam keadaan yang tidak pasti.	
7	Kurang greget terhadap uang, dan tidak orientasi pada uang	Menekankan bahwa uang itu penting tetapi uang bukanlah satu satunya sasaran akhir usaha.	
8	Kurang Tegas	Berlatih tegas dan kembalikan kepercayaan diri Meminta nasehat, lakukan studi kasus (hal yang pernah dialami) dan lakukan kerja praktek.	
9	Kurang Pengalaman	Minta nasehat, latihan berkerjasama, berkelompok dan minta saran saran.	
C	Segi mental dan phisik/		
1	Mental dan proses usaha	-motivasi untuk bertahan hidup	

		<ul style="list-style-type: none"> -memperoleh uang laba, dan mau berkembang. -buat jadwal kerja usaha -meningkatkan informasi. 	
2	Optimis dan befikir positif.	<ul style="list-style-type: none"> - Selalu bekomunikasi dan tidak malu bertanya dan melakukan aktivitas sesuai kemampuan dan ketrampilan yang disenangi. -melakukan hubungan kerjasama dengan pihak2 yang berpengalaman. 	

**DAFTAR PENGISI MEJA
ACARA UTITOMO**

Hari

Nama Kegiatan

NO	NAMA	PRODUK	ALAMAT	NO HP	TTD
1	Umi P.	Sulam pita	Bangsri Negerak	085856885127	
2	Winaesih	Perca Tas	Gandusari	085806135802	
3	RINI CH	BONKA FANEL	KLAMPOK JIWUT	081556637959	
4	Yulcinah	DODO / Kripik pisang nanas	KEDIRI	082124300847	
5	Iky	K. Jamur K. Pare	Pongok	085856170362	
6	Muhammad	Keripik Tempe sagu	Karangsono	085791140414	
7	Munik	Yum & penw w	W. MET - TENEN	085735087588	
8	Sglamah.	Koyah A1U.	Kanigoro	085055891593	
9	Siti Ruyayah	Kripek Tempe	Garum	085606920488	
10	Siti Zulaikah	Keripik Pare - Jamur	Talun	085746507107	
11	Sulis TRI	ATEKA KRIPIK	GARUM	085785330879	
12	Nurul Hily	Singkong koras	Jiwut	081233196150	
13	Dian	accocoris	Semberasri	08573273963	
14	M. FARIS	Conas	Kedawung	085230448532	
15	Suklowati	talw walek	Karangsono	085648284730	
16	Ririn.P.	keripik gothe.	Karangrejo.	082229775481	
17	Prithati	Bogajawa.	Bl. Tangsano 2a	081212400285	
18	B.SHOBAH	WEDHAWA & JEMPOK	NGLE-GOLE	081217750910	
19	B. SRINGATIM	KRIPIK MBOTE	NGEMBUL BIRAHGUM	085655123259	



YAYASAN PENDIDIKAN CENDEKIA UTAMA
UNIVERSITAS DR. SOETOMO
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI

Prodi S-1 Ilmu Administrasi Niaga
Ilmu Administrasi Negara
Prodi D-3 Kesekretariatan
Prodi S-2 Magister Ilmu Administrasi

Terakreditasi B SK. No.157SK/BAN-PT/Ak-XVI/S1/VII/2013
Terakreditasi A SK. No.1417/SK/BAN-PT/Akred/S/V/2017
Rerakreditasi C SK. No.178/SK/BAN-PT/Ak-XIII/Dpl-III/VIII/2013
Terakreditasi B SK. No.33837SK/BAN-PT/Akred/M/X/2017

Jl. Semolowaru No. 84 Surabaya – 60118 Telp. & Fax. (031) 5944743 Email : fia@unitomo.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor : FIA. 046 / E.23/VIII/2017

Dekan Fakultas Ilmu Administrasi (FIA) Universitas Dr. Soetomo, memberikan Tugas kepada:

Nama : Drs. Sarwani, MM
Tugas : Membuat Program Pengabdian Masyarakat dengan Judul “Akibat Penggunaan Narkoba Bagi Generasi Muda”
NPP : 87.01.1.130
Jabatan : Lektor
Pangkat/Golongan : Penata/III-D
Pelaksanaan : Semester Gasal tahun Akademik 2017/2018

Demikian surat tugas ini dibuat untuk dilaksanakan sebaik-baiknya dengan penuh tanggung jawab sesuai ketentuan yang berlaku.

Surabaya, 2 Agustus 2017



Dr. Amirul Mustofa, M.Si
NIP.91.01.1.085



PEMERINTAH KABUPATEN PASURUAN
KANTOR DESA PUNGGING
KECAMATAN TUTUR

SURAT KETERANGAN
No. 470/187/424.322.009/217

Yang bertandatangan di bawah ini :

NAMA : SUGENG WAHYUDI
JABATAN : KEPALA DESA
ALAMAT : DESA PUNGGING, KECAMATAN TUTUR, KAB. PASURUAN

Menerangkanbahwa :

NAMA : Drs. SARWANI, MM
NPP : 87.01.1.030
PEKERJAAN : DOSEN
UNIT KERJA : FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
UNIVERSITAS DR. SOETOMO
ALAMAT : JL. SEMOLOWARU 84 SURABAYA

TelahmelaksanakanPenyuluhantentang “ Akibat Penggunaan Narkoba Bagi Generasi Muda “, pada :

HARI/TANGGAL : Kamis, 10 AGUSTUS 2017
TEMPAT : BALAI DESA PUNGGING
WAKTU : 09-00 WIB – SELESAI

Demikiansuratketeranganinidibuatuntukdipergunakansebagaimana mestinya.

Punggging, 10 Agustus 2017
KepalaDesa,



SUGENG WAHYUDI

LAPORAN AKHIR
PROGRAM PENGABDIAN MASYARAKAT



AKIBAT
PENGUNAAN
NARKOBA BAGI
REMAJA

OLEH :

Nama : Drs. Sarwani, MM

NIDN: 0710056201

UNIVERSITAS Dr. SOETOMO SURABAYA

2018

HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul Pengabdian : AKIBAT PENGGUNAAN
NARKOBA BAGI GENERASI
MUDA

2. Ketua Tim Pengusul
 - a. Nama : Drs. Sarwani, MM
 - b. NIDN : 0710056201
 - c. Jabatan Fungsional : Lektor
 - d. Program Studi : Administrasi Niaga
 - e. Bidang Keahlian : Manajemen Produksi dan Operasi
 - f. Alamat surel/email : sarwani_mm@yahoo.com

3. Biaya Total :
Sumber Lain (Mandiri) Rp. 3.000.000,-

Mengetahui,
Dekan FIA

Dr. Amirul Mustofa, M.Si
NPP. 90.01.1.085

Surabaya, 12 Januari 2018
Ketua



Drs. Sarwani, MM
NPP. 87.01.1.030

Mengetahui,
Ketua Lembaga Pengabdian

Dr. Sulis Janu Hartati, MT
NIP : 15.01.1.452

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT dan atas berkat rahmat, bimbingan serta karunia-Nya kami dapat menyusun materi dengan judul "AKIBAT PENGGUNAAN NARKOBA BAGI REMAJA"

Adiksi adalah ketergantungan yang persisten, kompulsif terhadap suatu perilaku atau zat tertentu, untuk masalah narkoba istilah yang digunakan ketergantungan (*dependence*). Adiksi terhadap zat tertentu seperti : narkoba, alkohol, rokok. Sedangkan adiksi terhadap proses tertentu meliputi : berjudi, belanja, makan, seks.

Materi ini membantu para remaja di bidang penggunaan narkoba yang dapat mempengaruhi jiwa dan raga bagi remaja dan masa depannya, dimana Adiksi adalah salah satu masalah kesehatan masyarakat yang mahal, sedangkan sindrom adiksi bersifat progresif jika tidak di treatment. Didalam diagnose adiksi akan terlihat seperti : kehilangan motivasi, tetap bertahan walau konsekuensinya buruk, toleransi terhadap dosis makin tinggi dosisnya, craving/tidak bisa ditahan, gaya hidup yang tidak terkelola dan mengalami sakau (*withdrawal symptoms*)

Dalam kesempatan ini penyusun tak lupa mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyusunan materi akibat penggunaan narkoba bagi remaja.

Surabaya, 3 Januari 2017

Drs. Sarwani, MM

ABSTRAK

Salah satu persoalan besar yang tengah dihadapi bangsa Indonesia, dan juga bangsa-bangsa lainnya di dunia saat ini adalah seputar maraknya penyalahgunaan narkotika dan obat-obatan berbahaya (narkoba), yang semakin hari semakin mengkhawatirkan. Saat ini, jutaan orang telah terjerumus ke dalam ‘lembah hitam’ narkoba. dan ribuan nyawa telah melayang karena jeratan ‘lingkaran setan’ bernama narkoba. Telah banyak keluarga yang hancur karenanya dan tidak sedikit pula generasi muda yang kehilangan masa depan karena perangkap ‘makhluk’ yang disebut narkoba ini.

Kemajuan-kemajuan yang dicapai di era reformasi cukup memberikan harapan yang lebih baik, namun di sisi lain masih ada masalah yang memprihatinkan khususnya menyangkut perilaku sebagian generasi muda kita yang terperangkap pada penyalahgunaan narkoba/NAPZA (Narkotika, Alkohol, Psikotropika dan Zat Adiktif lainnya) baik mengkonsumsi maupun mengedarkannya. Hal itu mengisyaratkan kepada kita untuk peduli dan memperhatikan secara lebih khusus untuk menanggulangi, karena bahaya yang ditimbulkan dapat mengancam keberadaan generasi muda yang kita harapkan kelak akan menjadi pewaris dan penerus perjuangan bangsa di masa-masa mendatang.

Adiksi adalah ketergantungan yang persisten, kompulsif terhadap suatu perilaku atau zat tertentu, untuk masalah narkoba istilah yang digunakan ketergantungan (*dependence*). Adiksi terhadap zat tertentu seperti : narkoba, alkohol, rokok. Sedangkan adiksi terhadap proses tertentu meliputi : berjudi, belanja, makan, seks. Adiksi adalah salah satu masalah kesehatan masyarakat yang mahal, sedangkan sindrom adiksi bersifat progresif jika tidak di treatment. Didalam diagnose adiksi akan terlihat seperti : kehilangan motivasi, tetap bertahan walau konsekuensinya buruk, toleransi terhadap dosis makin tinggi dosisnya, craving/tidak bisa ditahan, gaya hidup yang tidak terkelola dan mengalami sakau (*withdrawal symptoms*).

Keterjangkauan dari faktor ini adalah murah dan mudah didapat serta ada dimana saja, kapan saja, siapa saja, sehingga perilaku berisiko bertujuan untuk dapat memenuhi perkembangan psikologisnya. Merokok, penggunaan narkoba, mempunyai hubungan agar diterima teman sebayanya.

Banyak yang masih bisa dilakukan untuk mencegah remaja menyalahgunakan narkoba dan membantu remaja yang sudah terjerumus penyalahgunaan narkoba. Ada tiga tingkat intervensi yang dapat dilakukan pemerintah, yaitu: Primer, sebelum penyalahgunaan terjadi, biasanya dalam bentuk pendidikan, penyebaran informasi mengenai bahaya narkoba, pendekatan melalui keluarga. Sekunder, pada saat penggunaan sudah terjadi dan diperlukan upaya penyembuhan (*treatment*). Tertier, yaitu upaya untuk merehabilitasi mereka yang sudah memakai dan dalam proses penyembuhan. Beberapa pendekatan yang penulis maksud adalah sebagai berikut: Pendekatan agama (religius), Pendekatan psikologis, Pendekatan sosial.

Kata Kunci: *Adiksi, Narkoba, Remaja*

DAFTAR ISI

Kata Pengantar.....	i
Abstraksi.....	ii
Daftar Isi.....	iii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
BAB II : PENGERTIAN DAN JENIS – JENIS NARKOBA.....	5
BAB III : PENYALAHGUNAAN NARKOTIKA & PSIKOTROPIKA (NAPZA/NARKOBA).....	12
BAB IV : PENGARUH, AKIBAT, DAN DAMPAK PENYALAHGUNAAN NARKOBA DAN PSIKOTROPIKA.....	18
BAB V : DETEKSI DINI PENYALAHGUNAAN NARKOBA DAN PSIKOTROPIKA (NAPZA/NARKOBA).....	20
BAB VI : PENCEGAHAN NARKOBA.....	23
BAB VII : UPAYA DALAM PENAGGULANGAN PENYALAHGUNAAN NARKOTIKA DAN PSIKOTROPIKA.....	25
MATERI ADIKSI	
DAFTAR PUSTAKA	

BAB I PENDAHULUAN

Salah satu persoalan besar yang tengah dihadapi bangsa Indonesia, dan juga bangsa-bangsa lainnya di dunia saat ini adalah seputar maraknya penyalahgunaan narkotika dan obat-obatan berbahaya (narkoba), yang semakin hari semakin mengkhawatirkan.

Saat ini, jutaan orang telah terjerumus ke dalam ‘lembah hitam’ narkoba. dan ribuan nyawa telah melayang karena jeratan ‘lingkaran setan’ bernama narkoba. Telah banyak keluarga yang hancur karenanya dan tidak sedikit pula generasi muda yang kehilangan masa depan karena perangkap ‘makhluk’ yang disebut narkoba ini.

Kemajuan-kemajuan yang dicapai di era reformasi cukup memberikan harapan yang lebih baik, namun di sisi lain masih ada masalah yang memprihatinkan khususnya menyangkut perilaku sebagian generasi muda kita yang terperangkap pada penyalahgunaan narkoba/NAPZA (Narkotika, Alkohol, Psikotropika dan Zat Adiktif lainnya) baik mengkonsumsi maupun mengedarkannya. Hal itu mengisyaratkan kepada kita untuk peduli dan memperhatikan secara lebih khusus untuk menanggulangi, karena bahaya yang ditimbulkan dapat mengancam keberadaan generasi muda yang kita harapkan kelak akan menjadi pewaris dan penerus perjuangan bangsa di masa-masa mendatang.

Kota-kota besar di Indonesia merupakan daerah transit peredaran narkoba, namun seiring perkembangan globalisasi dunia, kota-kota besar di Indonesia sudah merupakan pasar peredaran narkoba. Sasaran pasar peredaran narkoba sekarang ini tidak terbatas pada orang-orang yang broken home, frustrasi maupun orang-orang yang berkehidupan malam, namun telah merambah kepada para mahasiswa, pelajar bahkan tidak sedikit kalangan eksekutif maupun bisnisan telah terjangkit barang-barang haram tersebut.

Meskipun diakui bersama bahwa narkoba di satu sisi merupakan obat atau bahan yang bermanfaat dibidang pengobatan, pelayanan kesehatan dan pengembangan ilmu pengetahuan, namun di satu sisi lain dapat pula menimbulkan addiction (ketagihan dan ketergantungan) tanpa adanya pembatasan, pengendalian dan pengawasan yang ketat dan seksama dari pihak yang berwenang. Dalam upaya penanggulannya, masyarakat mempunyai kesempatan yang seluas-luasnya untuk berperan serta dalam membantu upaya pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba.

Masalah penyalahgunaan narkoba di Indonesia merupakan masalah serius yang harus dicarikan jalan penyelesaiannya dengan segera. Banyak kasus yang menunjukkan betapa akibat dari masalah tersebut diatas telah menyebabkan banyak kerugian, baik materi maupun non materi. Banyak kejadian, seperti perceraian atau kesulitan lain bahkan kematian yang disebabkan oleh ketergantungan terhadap narkotika dan obat-obat terlarang.

Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Zat

1) Faktor diri/pribadi seseorang

Penyalahgunaan obat dipengaruhi oleh keadaan mental, kondisi fisik dan psikologis seseorang. Kondisi mental seperti gangguan kepribadian, depresi, dapat memperbesar kecenderungan seseorang untuk menyalahgunakan narkoba. Faktor individu pada umumnya ditentukan oleh dua aspek:

a. Aspek biologis

Secara biologis, seseorang dapat masuk ke dalam penyalahgunaan narkoba disebabkan antara lain karena ingin menghilangkan rasa sakit atau keletihan.

b. Faktor psikologis

Sebagian besar penyalahgunaan obat dimulai pada masa remaja. Seseorang dapat terjerumus dalam pemakaian narkoba karena beberapa alasan antara lain:

- a) Ingin meningkatkan semangat dan gairah kerja atau juga ingin meningkatkan kepercayaan atau percaya diri.
- b) Ingin melepaskan diri dari berbagai beban hidup yang menimpanya.
- c) Ingin melepaskan diri dari kesunyian, kehampaan, atau ingin mencari hiburan.
- d) Ingin diterima sebagai anggota suatu kelompok karena menganggap bahwa kelompok yang ingin dimasukinya mempunyai trend yang patut diikuti.
- e) Ingin coba-coba atau ingin mencari pengalaman baru.
- f) Merasa dijauhkan atau ditinggalkan atau tidak dicintai atau merasa tidak dihargai.

2) Faktor Lingkungan

- a) Keluarga yang kurang komunikatif, kurang perhatian, kurang membagi kasih sayang dan kurangnya penghargaan terhadap sesama anggota keluarga.
- b) Keluarga yang kurang pengawasannya terhadap sesama anggota keluarga .

- c) Lingkungan sosial yang tidak harmonis dan tidak terikat dengan berbagai norma seperti norma hukum, agama, susila, dan lain-lain.
- d) Lingkungan yang kurang disiplin, tidak mempunyai tata tertib, tidak mempunyai sistem pengawasan yang memadai, dan kurangnya sistem pengamanan lingkungan baik lingkungan pendidikan, lingkungan kerja, atau tempat tinggal.
- e) Pergaulan sebaya yang tidak sehat.
- f) Peraturan atau undang-undang yang tidak tegas sehingga tidak membuat jera para pelaku peredaran narkoba.
- g) Lemahnya penegakan hukum oleh para penegak hukum seperti polisi, hakim, jaksa, bea cukai, dan lain-lain.
- h) Pandangan yang keliru tentang masalah penanggulangan narkoba bahwa masalah narkoba adalah urusan pemerintah saja.
- i) Fasilitas pelayanan dan rehabilitasi yang mahal bagi korban narkoba.

3) Faktor Keberadaan Narkoba

- a) Harga narkoba yang semakin murah dan semakin dijangkau oleh masyarakat. Hal ini terjadi juga karena adanya paket hemat dari kemasan narkoba itu sendiri.
- b) Narkoba semakin banyak baik jenis, cara pemakaian, atau pun bentuk kemasannya.
- c) Modus operasi para pelaku tindak pidana narkoba semakin jeli dan licik sehingga sulit diungkap oleh aparat penegak hukum.
- d) Semakin mudahnya akses internet yang menginformasikan tentang keberadaan, pembuatan atau peredaran narkoba.
- e) Perdagangan narkoba dikendalikan oleh sindikat yang kuat dan profesional
- e) Mudahnya NAPZA didapat dimana-mana dengan harga “terjangkau”.
- f) Banyaknya iklan minuman beralkohol dan rokok yang menarik untuk dicoba.
- g) Khasiat farmakologik NAPZA yang menenangkan, menghilangkan nyeri, menidurkan, membuat euforia/fly/stone/high/teler dan lain-lain. Faktor-faktor tersebut diatas memang tidak selalu membuat seseorang kelak menjadi penyalahguna NAPZA. Akan tetapi makin banyak faktor-faktor diatas, semakin besar kemungkinan seseorang menjadi penyalahguna NAPZA. Penyalahguna NAPZA harus dipelajari kasus demi kasus. Faktor individu, faktor lingkungan keluarga dan teman sebaya/ pergaulan tidak selalu sama besar perannya dalam menyebabkan seseorang menyalahgunakan NAPZA.

Karena faktor pergaulan, bisa saja seorang anak yang berasal dari keluarga yang harmonis dan cukup komunikatif menjadi penyalahguna NAPZA.

BAB II

PENGERTIAN DAN JENIS-JENIS NARKOBA

Narkoba (singkatan dari Narkotika, Psikotropika dan Bahan Adiktif berbahaya lainnya) adalah bahan / zat yang jika dimasukkan dalam tubuh manusia, baik secara oral / diminum, dihirup, maupun disuntikan, dapat mengubah pikiran, suasana hati atau perasaan, dan perilaku seseorang. Narkoba dapat menimbulkan ketergantungan (adiksi) fisik dan psikologis.

Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun semi sintetis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan (Undang-Undang No. 22 tahun 1997).

➤ Berdasarkan efeknya, narkoba bisa dibedakan menjadi tiga:

1. *Depresan*, yaitu menekan sistem sistem syaraf pusat dan mengurangi aktifitas fungsional tubuh sehingga pemakai merasa tenang, bahkan bisa membuat pemakai tidur dan tak sadarkan diri. Bila kelebihan dosis bisa mengakibatkan kematian. Jenis narkoba depresan antara lain opioda, dan berbagai turunannya seperti morphin dan heroin. Contoh yang populer sekarang adalah Putaw.
2. *Stimulan*, merangsang fungsi tubuh dan meningkatkan kegairahan serta kesadaran. Jenis stimulan: Kafein, Kokain, Amphetamin. Contoh yang sekarang sering dipakai adalah Shabu-shabu dan Ekstasi.
3. *Halusinogen*, efek utamanya adalah mengubah daya persepsi atau mengakibatkan halusinasi. Halusinogen kebanyakan berasal dari tanaman seperti mescaline dari kaktus dan psilocybin dari jamur-jamuran. Selain itu ada jugayang diramu di laboratorium seperti LSD. Yang paling banyak dipakai adalah marijuana atau ganja.

➤ Berdasarkan jenisnya, narkoba di bedakan menjadi:

1. *Opiada, Terdapat 3 golongan besar:*
 - a. Opioda alamiah (Opiat): Morfin, Opium, Codein.
 - b. Opioda semisintetik: Heroin/ Putauw, Hidromorfin.
 - c. Opioda sintetik: Metadon.

2. Kokain

Kokain berupa Kristal putih, rasanya sedikit pahit dan lebih mudah larut. Nama jalanan: koka, coke, happy dust, chalie, srepet, snow/salju. Cara pemakaiannya: membagi setumpuk kokain menjadi beberapa bagian berbaris lurus di atas permukaan kaca atau alas permukaannya datar kemudian dihirup dengan menggunakan penyedot seperti sedotan atau dengan cara dibakar bersama dengan tembakau. Penggunaan dengan cara dihirup akan beresiko kering dan luka pada sekitar lubang hidung bagian dalam. Efek pemakaian kokain: pemakai akan merasa segar, kehilangan nafsu makan, menambah percaya diri, dan menghilangkan rasa sakit dan lelah.



3. Kanabis

Nama jalanan: cimeng, ganja, gelek, hasish, marijuana, grass, bhang, berasal dari tanaman kanabis sativa atau kanabis indica. Cara penggunaan: dihisap dengan cari dipadatkan menyerupai rokok atau dengan menggunakan pipa rokok. Efek rasa dari kanabis tergolong cepat, pemakai cenderung merasa lebih santai, rasa gembira berlebihan (euphoria), sering berfantasi/menghayal, aktif berkomunikasi, selera makan tinggi, sensitive, kering pada mulut dan tenggorokan.

4. *Amphetamine*

Nama jalanan: seed, meth, crystal, whiz. bentuknya ada yang berbentuk bubuk warna putih dan keabuan dan juga table. Cara penggunaan: dengan cara dihirup. Sedangkan yang berbentuk table diminum dengan air. Ada 2 jenis amphetamine:

a. MDMA (methylene dioxi methamphetamine). Nama jalanan: Inex, xtc. Dikemas dalam bentuk table dan kapsul.

b. Metamphetamine ice, nama jalanan: SHABU, SS, ice. cara penggunaan dibakar dengan menggunakan aluminium foil dan asapnya dihisap atau dibakar dengan menggunakan botol kaca yang dirancang khusus (boong).

5. *Lysergic Acid*

Termasuk dalam golongan halusinogen. Nama jalanan: acid, trips, tabs, kertas. Bentuk: biasa didapatkan dalam bentuk kertas berukuran kotak kecil sebesar seperempat perangko dalam banyak warna dan gambar. Ada juga yang berbentuk pil dan kapsul. Cara penggunaan: meletakkan LSD pada permukaan lidah, dan bereaksi setelah 30-60 menit kemudian, menghilang setelah 8-12 jam. Efek rasa: terjadi halusinasi tempat, warna, dan waktu sehingga timbul opsesi yang sangat indah dan bahkan menyeramkan dan lama-lama menjadikan penggunaannya paranoid.

6. *Sedatif-hipnotik (benzodiazepin)*

Termasuk golongan zat sedative (obat penenang) dan hipnotik (obat tidur). Nama jalanan: Benzodiazepin: BK, Dum, Lexo, MG, Rohyp. Cara pemakaian: dengan diminum, disuntikan, atau dimasukkan lewat anus. Digunakan di bidang medis untuk pengobatan pada pasien yang mengalami kecemasan, kejang, stress, serta sebagai obat tidur.

7. Solven/Inhalasi

Adalah uap gas yang digunakan dengan cara dihirup. Contohnya: Aerosol, Lem, Isi korek api gas, Tiner, Cairan untuk dry cleaning, uap bensin. Biasanya digunakan dengan cara coba-coba oleh anak di bawah umur, pada golongan yang kurang mampu. Efek yang di timbulkan: pusing, kepala berputar, halusinasi ringan, mual, muntah gangguan fungsi paru, jantung dan hati.

GOLONGAN NARKOTIKA

1. Narkotika Golongan I :

Narkotika yang hanya dapat digunakan untuk tujuan ilmu pengetahuan, dan tidak ditujukan untuk terapi serta mempunyai potensi sangat tinggi menimbulkan ketergantungan, (Contoh : *heroin/putauw, kokain, ganja*).

2. Narkotika Golongan II :

Narkotika yang berkhasiat pengobatan digunakan sebagai pilihan terakhir dan dapat digunakan dalam terapi atau tujuan pengembangan ilmu pengetahuan serta mempunyai **potensi tinggi** mengakibatkan ketergantungan (Contoh : *morfin, petidin*).

3. Narkotika Golongan III :

Narkotika yang berkhasiat pengobatan dan banyak digunakan dalam terapi atau tujuan pengembangan ilmu pengetahuan serta mempunyai **potensi ringan** mengakibatkan ketergantungan (Contoh : *kodein*).

Narkotika yang sering disalahgunakan adalah Narkotika Golongan I, yaitu ;

- Opiat : morfin, heroin (putauw), petidin, candu, dan lain-lain - Ganja atau kanabis, marihuana, hashis - Kokain, yaitu serbuk kokain, pasta kokain, daun koka.

GOLONGAN PSIKOTROPIKA

Psikotropika yang mempunyai potensi mengakibatkan sindroma ketergantungan digolongkan menjadi 4 golongan yaitu :

1. Psikotropika Golongan I :

Psikotropika yang hanya dapat digunakan untuk kepentingan ilmu pengetahuan dan tidak digunakan dalam terapi serta mempunyai **potensi amat kuat** mengakibatkan sindroma ketergantungan. (Contoh : ekstasi, shabu, LSD).

2. Psikotropika Golongan II :

Psikotropika yang berkhasiat pengobatan dan dapat digunakan dalam terapi, dan/atau tujuan ilmu pengetahuan serta mempunyai **potensi kuat** mengakibatkan sindroma ketergantungan . (Contoh amfetamin, metilfenidat atau ritalin).

3. Psikotropika Golongan III :

Psikotropika yang berkhasiat pengobatan dan banyak digunakan dalam terapi dan/atau untuk tujuan ilmu pengetahuan serta mempunyai **potensi sedang** mengakibatkan sindroma ketergantungan (Contoh : pentobarbital, Flunitrazepam).

4. Psikotropika Golongan IV :

Psikotropika yang berkhasiat pengobatan dan sangat luas digunakan dalam terapi dan/atau untuk tujuan ilmu pengetahuan serta mempunyai **potensi ringan** mengakibatkan sindrom ketergantungan (Contoh : diazepam, bromazepam, Fenobarbital, klonazepam, klordiazepoxide, nitrazepam, seperti pil BK, pil Koplo, Rohip, Dum, MG).

Psikotropika yang sering disalahgunakan antara lain :

- Psikostimulansia : amfetamin, ekstasi, shabu.
- Sedatif & Hipnotika (obat penenang, obat tidur): MG, BK, DUM, Pil koplo dan lain-lain.
- Halusinogenika : Lysergic acid dyethylamide (LSD), mushroom.

Pemakai psikotropika yang berlangsung lama tanpa pengawasan dan pembatasan pejabat kesehatan dapat menimbulkan dampak yang lebih buruk, tidak saja menyebabkan ketergantungan bahkan juga menimbulkan berbagai macam penyakit serta kelainan fisik kelainan fisik maupun psikis si pemakai, tidak jarang bahkan menimbulkan kematian.

ZAT ADIKTIF LAINNYA

Yang dimaksud disini adalah bahan/zat yang berpengaruh psikoaktif diluar yang disebut Narkotika dan Psikotropika, meliputi :

1. Minuman beralkohol

Mengandung etanol etil alkohol, yang berpengaruh menekan susunan syaraf pusat, dan sering menjadi bagian dari kehidupan manusia sehari-hari dalam kebudayaan tertentu. Jika digunakan sebagai campuran dengan narkotika atau psikotropika, memperkuat pengaruh obat/zat itu dalam tubuh manusia. Ada 3 golongan minuman beralkohol :

- a. **Golongan A** : kadar etanol 1-5% (*Bir*)

- b. **Golongan B** : kadar etanol 5-20%, (Berbagai jenis *minuman anggur*)
- c. **Golongan C** : kadar etanol 20-45 %, (Whiskey, Vodca, TKW, Manson House, Johny Walker, Kamput.)

2. Inhalansia

Yaitu gas yang dihirup dan solven (zat pelarut) mudah menguap berupa senyawa organik, yang terdapat pada berbagai barang keperluan rumah tangga, kantor, dan sebagai pelumas mesin. Yang sering disalahgunakan adalah : Lem, Tiner, Penghapus Cat Kuku, Bensin.

3. Tembakau

Pemakaian tembakau yang mengandung nikotin sangat luas di masyarakat. Dalam upaya penanggulangan NAPZA di masyarakat, pemakaian rokok dan alkohol terutama pada remaja, harus menjadi bagian dari upaya pencegahan, karena rokok dan alkohol sering menjadi pintu masuk penyalahgunaan NAPZA lain yang berbahaya.

Bahan/obat/zat yang disalahgunakan dapat juga diklasifikasikan sebagai berikut :

- Sama sekali dilarang : Narkotika golongan I dan Psikotropika Golongan I.
- Penggunaan dengan resep dokter: amfetamin, sedatif hipnotika.
- Diperjual belikan secara bebas : lem, thinner dan lain-lain.
- Ada batas umur dalam penggunaannya : alkohol, rokok.

Berdasarkan efeknya terhadap perilaku yang ditimbulkan dari NAPZA dapat digolongkan menjadi 3 golongan :

1. Golongan Depresan (*Downer*)

Adalah jenis NAPZA yang berfungsi mengurangi aktifitas fungsional tubuh. Jenis ini membuat pemakaiannya merasa tenang, pendiam dan bahkan membuatnya tertidur dan tidak sadarkan diri. Golongan ini termasuk Opioida (morfin, heroin/putauw, kodein), Sedatif (penenang), hipnotik (otot tidur), dan tranquilizer (anti cemas) dan lain-lain.

2. Golongan Stimulan (*Upper*)

Adalah jenis NAPZA yang dapat merangsang fungsi tubuh dan meningkatkan kegairahan kerja. Jenis ini membuat pemakainya menjadi aktif, segar dan bersemangat. Zat yang termasuk golongan ini adalah : Amfetamin (shabu, esktsi), Kafein, Kokain.

3. Golongan Halusinogen

Adalah jenis NAPZA yang dapat menimbulkan efek halusinasi yang bersifat merubah perasaan dan pikiran dan seringkali menciptakan daya pandang yang berbeda

sehingga seluruh perasaan dapat terganggu. Golongan ini tidak digunakan dalam terapi medis. Golongan ini termasuk : Kanabis (ganja), LSD, Mescaline.

BAB III

PENYALAHGUNAAN NARKOTIKA DAN PSIKOTROPIKA (NAPZA/NARKOBA)

Penyalahgunaan napza/narkoba adalah penggunaan salah satu atau beberapa jenis NAPZA secara berkala atau teratur diluar indikasi medis, sehingga menimbulkan **gangguan** kesehatan fisik, psikis dan **gangguan** fungsi sosial.

Di dalam masyarakat NAPZA / NARKOBA yang sering disalahgunakan adalah :

1. OPIOIDA

Opioida dibagi dalam tiga golongan besar yaitu :

- a. Opioida alamiah (opiat): *morfin, cpium, kodein*
- b. Opioida semi sintetik : *heroin/putauw, hidromorfin*
- c. Opioida sintetik : *meperidin, propoksipen, metadon*

Nama jalannya *putauw, ptw, black heroin, brown sugar*. Heroin yang murni berbentuk bubuk putih, sedangkan heroin yang tidak murni berwarna putih keabuan.

Dihasilkan dari cairan getah opium poppy yang diolah menjadi morfin kemudian dengan proses tertentu menghasil putauw, dimana putauw mempunyai kekuatan 10 kali melebihi morfin. Opioid sintetik yang mempunyai kekuatan 400 kali lebih kuat dari morfin.

Opiat atau opioid biasanya digunakan dokter untuk menghilangkan rasa sakit yang sangat (analgetika kuat). Berupa *pethidin, methadon, Talwin, kodein dan lain-lain*.

Reaksi dari pemakaian ini sangat cepat yang kemudian timbul rasa ingin menyendiri untuk menikmati efek rasanya dan pada taraf kecanduan sipemakai akan kehilangan rasa percaya diri hingga tak mempunyai keinginan untuk bersosialisasi. Mereka mulai membentuk dunia mereka sendiri. Mereka merasa bahwa lingkungannya adalah musuh. Mulai sering melakukan manipulasi dan akhirnya menderita kesulitan keuangan yang mengakibatkan mereka melakukan pencurian atau tindak kriminal lainnya.

2. KOKAIN

- Kokain mempunyai dua bentuk yaitu : *kokain hidroklorid* dan *free base*. Kokain berupa kristal putih. Rasa sedikit pahit dan lebih mudah larut dari *free base*. *Free base* tidak berwarna/putih, tidak berbau dan rasanya pahit
- Nama jalanan dari kokain adalah *koka, coke, happy dust, charlie, srepet, snow salju, putih*. Biasanya dalam bentuk bubuk putih.
- Cara pemakaiannya : dengan membagi setumpuk kokain menjadi beberapa bagian berbaris lurus diatas permukaan kaca atau benda-benda yang mempunyai permukaan datar kemudian dihirup dengan menggunakan penyedot seperti sedotan. Atau dengan cara dibakar bersama tembakau yang sering disebut *cocopuff*. Ada juga yang melalui suatu proses menjadi bentuk padat untuk dihirup asapnya yang populer disebut

freebasing. Penggunaan dengan cara dihirup akan berisiko kering dan luka pada sekitar lubang hidung bagian dalam.

- Efek rasa dari pemakaian kokain ini membuat pemakai merasa segar, kehilangan nafsu makan, menambah rasa percaya diri, juga dapat menghilangkan rasa sakit dan lelah.

3. KANABIS

- Nama jalanan yang sering digunakan ialah : grass, cimeng, ganja dan gelek, hasish, marijuana, bhang.
- Ganja berasal dari tanaman kanabis sativa dan kanabis indica. Pada tanaman ganja terkandung tiga zat utama yaitu tetrahidro kanabinol, kanabinol dan kanabidiol.
- Cara penggunaannya adalah dihisap dengan cara dipadatkan mempunyai rokok atau dengan menggunakan pipa rokok.
- Efek rasa dari kanabis tergolong cepat, sipemakai : cenderung merasa lebih santai, rasa gembira berlebih (euforia), sering berfantasi. Aktif terkomunikasi, selera makan tinggi, sensitif, kering pada mulut dan tenggorokan.

4. AMPHETAMINES

- Nama generik amfetamin adalah D-pseudo epinefrin berhasil disintesa tahun 1887, dan dipasarkan tahun 1932 sebagai obat.
- Nama jalannya : seed, meth, crystal, uppers, whizz dan sulphate.
- Bentuknya ada yang berbentuk bubuk warna putih dan keabuan, digunakan dengan cara dihirup. Sedangkan yang berbentuk tablet biasanya diminum dengan air.

Ada dua jenis amfetamin :

- **MDMA** (*methylene dioxy methamphetamine*), mulai dikenal sekitar tahun 1980 dengan nama *Ekstasi* atau *Ecstasy*. Nama lain : *xtc, fantasy pills, inex, cece, cein*, Terdiri dari berbagai macam jenis antara lain : *white doft, pink heart, snow white, petir* yang dikemas dalam bentuk pil atau kapsul.
- **Methamfetamin ice**, dikenal sebagai **SHABU**. Nama lainnya *shabu-shabu. SS, ice, crystal, crank*. Cara penggunaan : dibakar dengan menggunakan kertas aluminium foil dan asapnya dihisap, atau dibakar dengan menggunakan botol kaca yang dirancang khusus (bong).

5. LSD (Lysergic acid)

Termasuk dalam golongan halusinogen, dengan nama jalanan : **acid, trips, tabs, kertas**.

- Bentuk yang bisa didapatkan seperti kertas berukuran kotak kecil sebesar seperempat perangko dalam banyak warna dan gambar, ada juga yang berbentuk pil, kapsul.

- Cara menggunakannya dengan meletakkan LSD pada permukaan lidah dan bereaksi setelah 30-60 menit sejak pemakaian dan hilang setelah 8-12 jam.
- Efek rasa ini bisa disebut *tripping*. Yang bisa digambarkan seperti halusinasi terhadap tempat. Warna dan waktu. Biasanya halusinasi ini digabung menjadi satu. Hingga timbul obsesi terhadap halusinasi yang ia rasakan dan keinginan untuk hanyut didalamnya, menjadi sangat indah atau bahkan menyeramkan dan lama-lama membuat paranoid.

6. SEDATIF-HIPNOTIK (BENZODIAZEPIN)

- Digolongkan zat sedatif (obat penenang) dan hipnotika (obat tidur).
- Nama jalaanan dari Benzodiazepin : *BK, Dum, Lexo, MG, Rohyp*.
- Pemakaian benzodiazepin dapat melalui : oral, intra vena dan rectal.
- Penggunaan dibidang medis untuk pengobatan kecemasan dan stres serta sebagai hipnotik (obat tidur).

7. SOLVENT / INHALANSIA

- Adalah uap gas yang digunakan dengan cara dihirup. Contohnya: Aerosol, *aica aibon, isi korek api gas, cairan untuk dry cleaning, tiner, uap bensin*. - Biasanya digunakan secara coba-coba oleh anak dibawah umur golongan kurang mampu/anak jalanan.
- Efek yang ditimbulkan : pusing, kepala terasa berputar, halusinasi ringan, mual, muntah, **gangguan** fungsi paru, liver dan jantung.

8. ALKOHOL

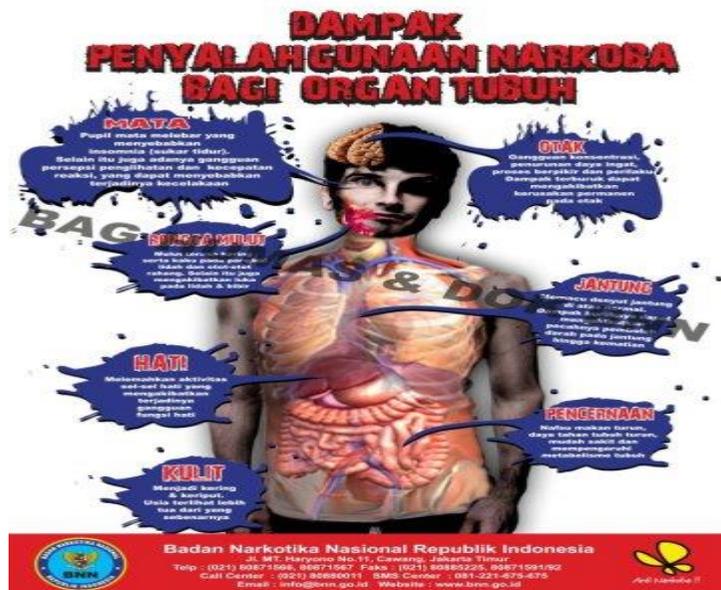
- Merupakan salah satu zat psikoaktif yang sering digunakan manusia. Diperoleh dari proses fermentasi madu, gula, sari buah dan umbi-umbian. Dari proses fermentasi diperoleh alkohol dengan kadar tidak lebih dari 15%, dengan proses penyulingan di pabrik dapat dihasilkan kadar alkohol yang lebih tinggi bahkan mencapai 100%.
- Nama jalaanan alkohol : *booze, drink*.
- Konsentrasi maksimum alkohol dicapai 30-90 menit setelah tegukan terakhir. Sekali diabsorpsi, etanol didistribisikan keseluruh jaringan tubuh dan cairan tubuh. Sering dengan peningkatan kadar alkohol dalam darah maka orang akan menjadi euforia, mamun sering dengan penurunannya pula orang menjadi depresi.

Dampak Penyalahgunaan Narkoba

Penggunaan narkoba yang tidak sesuai dengan ketentuan disebut penyalahgunaan narkoba. Sungguh memprihatinkan penyalahgunaan narkoba ini yang telah menimpa generasi muda, mulai anak usia SD sampai usia perguruan tinggi. Mereka yang terkena penyalahgunaan narkoba akan terjadi disorientasi emosi, kemauan, maupun disorientasi kordinasi psiko motoriknya.

Tingkatan penyalahgunaan biasanya sebagai berikut:

- 1.coba-coba
- 2.senang-senang.
- 3.menggunakan pada saat atau keadaan tertentu
- 4.penyalahgunaan
- 5.ketergantungan



Tanda-Tanda Penyalahgunaan Narkotika dan Zat adiktif

·Fisik

- berat badan turun drastic
- mata terlihat cekung dan merah, muka pucat, dan bibir kehitam-hitaman
- tangan penuh dengan bintik-bintik merah, seperti bekas gigitan nyamuk dan ada tanda bekas luka sayatan. Goresan dan perubahan warna kulit di tempat bekas suntikan
- buang air besar dan kecil kurang lancer

- sembelit atau sakit perut tanpa alasan yang jelas

Emosi

- sangat sensitif dan cepat bosan
- bila ditegur atau dimarahi, dia malah menunjukkan sikap membangkang
- emosinya naik turun dan tidak ragu untuk memukul orang atau berbicara kasar terhadap anggota keluarga atau orang di sekitarnya
- nafsu makan tidak menentu

Perilaku

- malas dan sering melupakan tanggung jawab dan tugas-tugas rutinnya
- enunjukkan sikap tidak peduli dan jauh dari keluarga
- sering bertemu dengan orang yang tidak dikenal keluarga, pergi tanpa pamit dan pulang lewat tengah malam
- suka mencuri uang di rumah, sekolah ataupun tempat pekerjaan dan menggadaikan barang-barang berharga di rumah. Begitupun dengan barang-barang berharga miliknya, banyak yang hilang
- selalu kehabisan uang
- waktunya di rumah kerap kali dihabiskan di kamar tidur, kloset, gudang, ruang yang gelap, kamar mandi, atau tempat-tempat sepi lainnya
- takut akan air. Jika terkena akan terasa sakit – karena itu mereka jadi malas mandi
- sering batuk-batuk dan pilek berkepanjangan, biasanya terjadi pada saat gejala “putus zat”
- sikapnya cenderung jadi manipulatif dan tiba-tiba tampak manis bila ada maunya, seperti saat membutuhkan uang untuk beli obat
- sering berbohong dan ingkar janji dengan berbagai macam alasan
- mengalami jantung berdebar-debar
- sering menguap
- mengeluarkan air mata berlebihan

- mengeluarkan keringat berlebihan
- sering mengalami mimpi buruk
- mengalami nyeri kepala
- mengalami nyeri/ngilu sendi-sendi

BAB IV
PENGARUH, AKIBAT, DAN DAMPAK
PENYALAHGUNAAN NARKOBA DAN PSIKOTROPIKA

Pengaruh umum pada tubuh manusia dan lingkungannya :

1. Komplikasi Medik : biasanya digunakan dalam jumlah yang banyak dan cukup lama.
Pengaruhnya pada :

a. Otak dan susunan saraf pusat :

- Gangguan daya ingat.
- Gangguan perhatian / konsentrasi.
- Gangguan bertindak rasional.
- Gangguan persepsi sehingga menimbulkan halusinasi.
- Gangguan motivasi, sehingga malas sekolah atau bekerja.
- Gangguan pengendalian diri, sehingga sulit membedakan baik / buruk.

b. Pada saluran napas : dapat terjadi radang paru (Bronchopneumonia) pembengkakan paru (Oedema Paru).

c. Jantung : peradangan otot jantung, penyempitan pembuluh darah jantung.

d. Hati : terjadi Hepatitis B dan C yang menular melalui jarum suntik, hubungan seksual.

e. Penyakit Menular Seksual (PMS) dan HIV / AIDS.

Para pengguna NAPZA dikenal dengan perilaku seks resiko tinggi, mereka mau melakukan hubungan seksual demi mendapatkan zat atau uang untuk membeli zat. Penyakit Menular Seksual yang terjadi adalah : kencing nanah (GO), raja singa (Siphilis) dll. Dan juga pengguna NAPZA yang menggunakan jarum suntik secara bersama – sama membuat angka penularan HIV / AIDS semakin meningkat. Penyakit HIV / AIDS menular melalui jarum suntik dan hubungan seksual, selain melalui tranfusi darah dan penularan dari ibu ke janin.

f. Sistem Reproduksi : sering terjadi kemandulan.

g. Kulit : terdapat bekas suntikan bagi pengguna yang menggunakan jarum suntik, sehingga mereka sering menggunakan baju lengan panjang.

h. Komplikasi pada kehamilan :

- Ibu : anemia, infeksi vagina, hepatitis, AIDS.
- Kandungan : abortus, keracunan kehamilan, bayi lahir mati.
- Janin : pertumbuhan terhambat, premature, berat bayi rendah.

2. Dampak Sosial :

a. Di Lingkungan Keluarga :

- Suasana nyaman dan tentram dalam keluarga terganggu, sering terjadi pertengkaran, mudah tersinggung.
- Orang tua resah karena barang berharga sering hilang.
- Perilaku menyimpang / asosial anak (berbohong, mencuri, tidak tertib, hidup bebas) dan menjadi aib keluarga.
- Putus sekolah atau menganggur, karena dikeluarkan dari sekolah atau pekerjaan, sehingga merusak kehidupan keluarga, kesulitan keuangan.
- Orang tua menjadi putus asa karena pengeluaran uang meningkat untuk biaya pengobatan dan rehabilitasi.

b. Di Lingkungan Sekolah :

- Merusak disiplin dan motivasi belajar.
- Meningkatnya tindak kenakalan, membolos, tawuran pelajar.
- Mempengaruhi peningkatan penyalahgunaan di antara sesama teman sebaya.

c. Di Lingkungan Masyarakat :

- Tercipta pasar gelap antara pengedar dan bandar yang mencari pengguna/mangsanya.
- Pengedar atau bandar menggunakan perantara remaja atau siswa yang telah menjadi ketergantungan.
- Meningkatnya kejahatan di masyarakat : perampokan, pencurian, pembunuhan sehingga masyarakat menjadi resah.
- Meningkatnya kecelakaan.

BAB V
DETEKSI DINI PENYALAHGUNAAN NARKOBA
DAN PSIKOTROPIKA (NAPZA/NARKOBA)

Deteksi dini penyalahgunaan NAPZA bukanlah hal yang mudah, tapi sangat penting artinya untuk mencegah berlanjutnya masalah tersebut. Beberapa keadaan yang patut dikenali atau diwaspadai adalah :

1. Kelompok Risiko Tinggi

Kelompok Risiko Tinggi adalah orang yang belum menjadi pemakai atau terlibat dalam penggunaan NAPZA tetapi mempunyai risiko untuk terlibat hal tersebut, mereka disebut juga *Potential User* (calon pemakai, golongan rentan). Sekalipun tidak mudah untuk mengenalinya, namun seseorang dengan ciri tertentu (kelompok risiko tinggi) mempunyai potensi lebih besar untuk menjadi penyalahguna NAPZA dibandingkan dengan yang tidak mempunyai ciri kelompok risiko tinggi. Mereka mempunyai karakteristik sebagai berikut :

Anak :

Ciri-ciri pada anak yang mempunyai risiko tinggi menyalahgunakan NAPZA antara lain :

- Anak yang sulit memusatkan perhatian pada suatu kegiatan (tidak tekun).
- Anak yang sering sakit.
- Anak yang mudah kecewa.
- Anak yang mudah murung.
- Anak yang sudah merokok sejak Sekolah Dasar.
- Anak yang sering berbohong, mencari atau melawan tata tertib.
- Anak dengan IQ taraf perbatasan (IQ 70-90).

Remaja :

Ciri-ciri remaja yang mempunyai risiko tinggi menyalahgunakan NAPZA :

- Remaja yang mempunyai rasa rendah diri, kurang percaya diri dan mempunyai citra diri negatif.
- Remaja yang mempunyai sifat sangat tidak sabar.
- Remaja yang diliputi rasa sedih (depresi) atau cemas (ansietas).
- Remaja yang cenderung melakukan sesuatu yang mengandung risiko tinggi/bahaya.
- Remaja yang cenderung memberontak.
- Remaja yang tidak mau mengikutu peraturan/tata nilai yang berlaku.
- Remaja yang kurang taat beragama.

- Remaja yang berkawan dengan penyalahguna NAPZA.
- Remaja dengan motivasi belajar rendah.
- Remaja yang tidak suka kegiatan ekstrakurikuler
- Remaja dengan hambatan atau penyimpangan dalam perkembangan psikoseksual (pemalu, sulit bergaul, sering masturbasi, suka menyendiri, kurang bergaul dengan lawan jenis).
- Remaja yang mudah menjadi bosan, jenuh, murung.
- Remaja yang cenderung merusak diri sendiri.

Keluarga :

Ciri-ciri keluarga yang mempunyai risiko tinggi, antara lain :

- Orang tua kurang komunikatif dengan anak
- Orang tua yang terlalu mengatur anak
- Orang tua yang terlalu menuntut anaknya secara berlebihan agar berprestasi diluar kemampuannya.
- Orang tua yang kurang memberi perhatian pada anak karena terlalu sibuk.
- Orang tua yang kurang harmonis, sering bertengkar, orang tua berselingkuh atau ayah menikah lagi.
- Orang tua yang tidak memiliki standar norma baik-buruk atau benar-salah yang jelas.
- Orang tua yang tidak dapat menjadikan dirinya teladan.
- Orang tua menjadi penyalahgunaan NAPZA.

2. Gejala Klinis Penyalahgunaan Narkoba dan Psicotropika (NAPZA/Narkoba)

Perubahan Fisik

Gejala fisik yang terjadi tergantung jenis zat yang digunakan, tapi secara umum dapat digolongkan sebagai berikut :

- **Pada saat menggunakan NAPZA** : jalan sempoyongan, bicara pelo (cadel), apatis (acuh tak acuh), mengantuk, agresif, curiga
- **Bila kelebihan dosis (overdosis)** : nafas sesak, denyut jantung dan nadi lambat, kulit teraba dingin, nafas lambat/berhenti, meninggal.
- **Bila sedang ketagihan (putus zat/sakau)** : mata dan hidung berair, menguap terus menerus, diare, rasa sakit diseluruh tubuh, takut air sehingga malas mandi, kejang, kesadaran menurun.

- **Pengaruh jangka panjang**, penampilan tidak sehat, tidak peduli terhadap kesehatan dan kebersihan, gigi tidak terawat dan kropos, terhadap bekas suntikan pada lengan atau bagian tubuh lain (pada pengguna dengan jarum suntik).

Perubahan Sikap dan Perilaku

- Prestasi sekolah menurun, sering tidak mengerjakan tugas sekolah, sering membolos, pemalas, kurang bertanggung jawab.
- Pola tidur berubah, begadang, sulit dibangunkan pagi hari, mengantuk dikelas atau tempat kerja.
- Sering berpergian sampai larut malam, kadang tidak pulang tanpa memberi tahu lebih dulu.
- Sering mengurung diri, berlama-lama dikamar mandi, menghindari bertemu dengan anggota keluarga lain dirumah.
- Sering mendapat telepon dan didatangi orang tidak dikenal oleh keluarga, kemudian menghilang.
- Sering berbohong dan minta banyak uang dengan berbagai alasan tapi tak jelas penggunaannya, mengambil dan menjual barang berharga milik sendiri atau milik keluarga, mencuri, mengomongkas terlibat tindak kekerasan atau berurusan dengan polisi.
- Sering bersikap emosional, mudah tersinggung, marah, kasar sikap bermusuhan, pencuriga, tertutup dan penuh rahasia.

BAB VI PENCEGAHAN NARKOBA

Banyak yang masih bisa dilakukan untuk mencegah remaja menyalahgunakan narkoba dan membantu remaja yang sudah terjerumus penyalahgunaan narkoba.

Kami sebagai penulis mengelompokkan solusi atas persoalan narkoba ini ke dalam dua komponen penting penyelenggara negara ini, yaitu pemerintah dan masyarakat.

Ada tiga tingkat intervensi yang dapat dilakukan pemerintah, yaitu:

1. Primer, sebelum penyalahgunaan terjadi, biasanya dalam bentuk pendidikan, penyebaran informasi mengenai bahaya narkoba, pendekatan melalui keluarga, dll. Instansi pemerintah, seperti halnya BKKBN, lebih banyak berperan pada tahap intervensi ini. Kegiatan dilakukan seputar pemberian informasi melalui berbagai bentuk materi KIE yang ditujukan kepada remaja langsung dan keluarga.
2. Sekunder, pada saat penggunaan sudah terjadi dan diperlukan upaya penyembuhan (treatment). Fase ini meliputi: Fase penerimaan awal (initialintake) antara 1 – 3 hari dengan melakukan pemeriksaan fisik dan mental, dan Fase detoksifikasi dan terapi komplikasi medik, antara 1 – 3 minggu untuk melakukan pengurangan ketergantungan bahan-bahan adiktif secara bertahap.
3. Tertier, yaitu upaya untuk merehabilitasi mereka yang sudah memakai dan dalam proses penyembuhan. Tahap ini biasanya terdiri atas Fase stabilisasi, antara 3-12 bulan, untuk mempersiapkan pengguna kembali ke masyarakat, dan Fase sosialisasi dalam masyarakat, agar mantan penyalahguna narkoba mampu mengembangkan kehidupan yang bermakna di masyarakat. Tahap ini biasanya berupa kegiatan konseling, membuat kelompok-kelompok dukungan, mengembangkan kegiatan alternatif, dll.

Adapun solusi alternatif yang dapat dilakukan oleh masyarakat (Non-pemerintah) dalam mengatasi masalah narkoba ini, adalah dengan menggunakan beberapa pendekatan yang diterapkan kepada mereka, baik yang belum ataupun yang sudah terjerat belitan narkoba.

Beberapa pendekatan yang penulis maksud adalah sebagai berikut:

1. Pendekatan agama (religius). Melalui pendekatan ini, mereka yang masih 'bersih' dari dunia narkoba, senantiasa ditanamkan ajaran agama yang mereka anut. Agama apa pun,

tidak ada yang menghendaki pemeluknya untuk merusak dirinya, masa depannya, serta kehidupannya. Setiap agama mengajarkan pemeluknya untuk menegakkan kebaikan, menghindari kerusakan, baik pada dirinya, keluarganya, maupun lingkungan sekitarnya. Sedangkan bagi mereka yang sudah terlanjur masuk dalam kubangan narkoba, hendaknya diingatkan kembali nilai-nilai yang terkandung di dalam ajaran agama yang mereka yakini. Dengan jalan demikian, diharapkan ajaran agama yang pernah tertanam dalam benak mereka mampu menggugah jiwa mereka untuk kembali ke jalan yang benar.

2. Pendekatan psikologis. Dengan pendekatan ini, mereka yang belum terjamah 'kenikmatan semu' narkoba, diberikan nasihat dari 'hati ke hati' oleh orang-orang yang dekat dengannya, sesuai dengan karakter kepribadian mereka. Langkah persuasif melalui pendekatan psikologis ini diharapkan mampu menanamkan kesadaran dari dalam hati mereka untuk menjauhi dunia narkoba. Adapun bagi mereka yang telah larut dalam 'kehidupan gelap' narkoba, melalui pendekatan ini dapat diketahui, apakah mereka masuk dalam kategori pribadi yang ekstrovert (terbuka), introvert (tertutup), atau sensitif. Dengan mengetahui latar belakang kepribadian mereka, maka pendekatan ini diharapkan mampu mengembalikan mereka pada kehidupan nyata, menyusun kembali kepingan perjalanan hidup yang sebelumnya berserakan, sehingga menjadi utuh kembali.
3. Pendekatan sosial. Baik bagi mereka yang belum, maupun yang sudah masuk dalam 'sisi kelam' narkoba, melalui pendekatan ini disadarkan bahwa mereka merupakan bagian penting dalam keluarga dan lingkungannya. Dengan penanaman sikap seperti ini, maka mereka merasa bahwa kehadiran mereka di tengah keluarga dan masyarakat memiliki arti penting. Dengan beberapa pendekatan di atas, diharapkan mampu menggerakkan hati para remaja dan generasi mudanya yang masih 'suci' dari kelamnya dunia narkoba untuk tidak larut dalam trend pergaulan yang menyesatkan. Dan bagi mereka yang sudah tercebur ke dalam 'kubangan' dunia narkoba, melalui beberapa pendekatan tersebut, diharapkan dapat kembali sadar akan arti penting kehidupan ini, yang amat sayang jika digadaikan dengan kesenangan yang nisbi

BAB VII
UPAYA DALAM PENAGGULANGAN
PENYALAHGUNAAN NARKOTIKA DAN PSIKOTROPIKA

Upaya penanggulangan penyalahgunaan narkotika dan psikotropika dapat dilakukan melalui beberapa cara, sebagai berikut ini :

- a. Preventif (pencegahan), yaitu untuk membentuk masyarakat yang mempunyai ketahanan dan kekebalan terhadap narkoba. Pencegahan adalah lebih baik dari pada pemberantasan. Pencegahan penyalahgunaan Narkoba dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti pembinaan dan pengawasan dalam keluarga, penyuluhan oleh pihak yang kompeten baik di sekolah dan masyarakat, pengajian oleh para ulama, pengawasan tempat-tempat hiburan malam oleh pihak keamanan, pengawasan obat-obatan illegal dan melakukan tindakan-tindakan lain yang bertujuan untuk mengurangi atau meniadakan kesempatan terjadinya penyalahgunaan Narkoba.
- b. Represif (penindakan), yaitu menindak dan memberantas penyalahgunaan narkoba melalui jalur hukum, yang dilakukan oleh para penegak hukum atau aparat kemananan yang dibantu oleh masyarakat. Jika masyarakat mengetahui harus segera melaporkan kepada pihak berwajib dan tidak boleh main hakim sendiri.
- c. Kuratif (pengobatan), bertujuan penyembuhan para korban baik secara medis maupun dengan media lain. Di Indonesia sudah banyak didirikan tempat-tempat penyembuhan dan rehabilitas pecandu narkoba seperti Yayasan Titihan Respati, pesantren-pesantren, yayasan Pondok Bina Kasih dll.
- d. Rehabilitatif (rehabilitasi), dilakukan agar setelah pengobatan selesai para korban tidak kambuh kembali “ketagihan” Narkoba. Rehabilitasi berupaya menyantuni dan memperlakukan secara wajar para korban narkoba agar dapat kembali ke masyarakat dalam keadaan sehat jasmani dan rohani. Kita tidak boleh mengasingkan para korban Narkoba yang sudah sadar dan bertobat, supaya mereka tidak terjerumus kembali sebagai pecandu narkoba.

Upaya pencegahan penyalahgunaan napza :

Upaya pencegahan meliputi 3 hal :

1. Pencegahan primer : mengenali remaja resiko tinggi penyalahgunaan NAPZA dan melakukan intervensi.

Upaya ini terutama dilakukan untuk mengenali remaja yang mempunyai resiko tinggi untuk menyalahgunakan NAPZA, setelah itu melakukan intervensi terhadap mereka agar tidak menggunakan NAPZA.

Upaya pencegahan ini dilakukan sejak anak berusia dini, agar faktor yang dapat menghambat proses tumbuh kembang anak dapat diatasi dengan baik.

2. Pencegahan Sekunder : mengobati dan intervensi agar tidak lagi menggunakan NAPZA.
3. Pencegahan Tersier : merehabilitasi penyalahgunaan NAPZA.

Yang dapat dilakukan di lingkungan keluarga untuk mencegah penyalahgunaan NAPZA :

1. Mengasuh anak dengan baik.
 - penuh kasih sayang
 - penanaman disiplin yang baik
 - ajarkan membedakan yang baik dan buruk
 - mengembangkan kemandirian, memberi kebebasan bertanggung jawab
 - mengembangkan harga diri anak, menghargai jika berbuat baik atau mencapai prestasi tertentu.
2. Ciptakan suasana yang hangat dan bersahabat
Hal ini membuat anak rindu untuk pulang ke rumah.
3. Meluangkan waktu untuk kebersamaan.
4. Orang tua menjadi contoh yang baik.
Orang tua yang merokok akan menjadi contoh yang tidak baik bagi anak.
5. Kembangkan komunikasi yang baik
Komunikasi dua arah, bersikap terbuka dan jujur, mendengarkan dan menghormati pendapat anak.
6. Memperkuat kehidupan beragama.
Yang diutamakan bukan hanya ritual keagamaan, melainkan memperkuat nilai moral yang terkandung dalam agama dan menerapkannya dalam kehidupan sehari – hari.
7. Orang tua memahami masalah penyalahgunaan NAPZA agar dapat berdiskusi dengan anak.

Yang dilakukan di lingkungan sekolah untuk pencegahan penyalahgunaan NAPZA :

1. Upaya terhadap siswa :
 - Memberikan pendidikan kepada siswa tentang bahaya dan akibat penyalahgunaan NAPZA.
 - Melibatkan siswa dalam perencanaan pencegahan dan penanggulangan penyalahgunaan NAPZA di sekolah.

- Membentuk citra diri yang positif dan mengembangkan ketrampilan yang positif untuk tetap menghindari dari pemakaian NAPZA dan merokok.
 - Menyediakan pilihan kegiatan yang bermakna bagi siswa (ekstrakurikuler).
 - Meningkatkan kegiatan bimbingan konseling.Membantu siswa yang telah menyalahgunakan NAPZA untuk bisa menghentikannya.
 - Penerapan kehidupan beragama dalam kegiatan sehari – hari.
2. Upaya untuk mencegah peredaran NAPZA di sekolah :
- Razia dengan cara sidak.
 - Melarang orang yang tidak berkepentingan untuk masuk lingkungan sekolah.
 - Melarang siswa ke luar sekolah pada jam pelajaran tanpa ijin guru.
 - Membina kerjasama yang baik dengan berbagai pihak.
 - Meningkatkan pengawasan sejak anak itu datang sampai dengan pulang sekolah.
3. Upaya untuk membina lingkungan sekolah :
- Menciptakan suasana lingkungan sekolah yang sehat dengan membina hubungan yang harmonis antara pendidik dan anak didik.
 - Mengupayakan kehadiran guru secara teratur di sekolah.
 - Sikap keteladanan guru amat penting.
 - Meningkatkan pengawasan anak sejak masuk sampai pulang sekolah.

Yang dilakukan di lingkungan masyarakat untuk mencegah penyalahgunaan NAPZA:

1. Menumbuhkan perasaan kebersamaan di daerah tempat tinggal, sehingga masalah yang terjadi di lingkungan dapat diselesaikan secara bersama- sama.
2. Memberikan penyuluhan kepada masyarakat tentang penyalahgunaan NAPZA sehingga masyarakat dapat menyadarinya.
3. Memberikan penyuluhan tentang hukum yang berkaitan dengan NAPZA.
4. Melibatkan semua unsur dalam masyarakat dalam melaksanakan pencegahan dan penanggulangan penyalahgunaan NAPZA.

DAFTAR PUSTAKA

- Armelia, H. (2003:2) , Penyalahgunaan Narkoba Dalam Ruang Lingkup Remaja, Reksa. Jakarta
- Adam S. Dampak narkoba pada psikologi dan kesehatan masyarakat. Jurnal Health and Sport 2012; 5(20): 1-8.
- Brand H, Dun S, Amerongen A. Ecstasy (MDMA) and oral health. British Dent J 2008; 204(2):77-81.
- Badan Narkotika Nasional. Ringkasan survey nasional perkembangan penyalahgunaan narkoba di Indonesia tahun 2011 (kerugian sosial dan ekonomi).
- Badan Narkotika Nasional. 2007, Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Sejak Usia Dini. Pusat Dukungan Pencegahan BNN. Jakarta.
- Badan Narkotika Nasional 2009, Berpikirlah Sehat Tanpa Narkoba. Pikiran Rakyat Hal 30 Bandung.
- Departemen Sosial RI . (2002). Standarisasi Pelayanan Dan Rehabilitasi Sosial Korban Napza Dalam Panti.
- Direktorat Jendral Bina Pelayanan Medik Direktorat Jendral Bina Pelayanan Kesehatan Jiwa. Pedoman penyuluhan masalah narkoba, psikotropika, dan zat adiktif lainnya (NAPZA) bagi petugas kesehatan. Jakarta: Depkes RI, 2006: 23-25.
- Hawari, D. (2002:132), Pengertian Rehabilitasi dan Proses Pemulihan, Bandung.
- Humas BNN. Rehabilitasi Adiksi Berbasis Masyarakat Dalam Rangka Dukungan Penguatan Lembaga Rehabilitasi Komponen Masyarakat. Cited. 2013 Aug.26. A
- Husain AB, Gangguan Penggunaan Zat. in Buku Ajar Psikiatrik edited by Elvira SD, Hadisukanto G. Badan Penerbit FKUI: Jakarta. 2010, p. 138-69
- Kusmaryani R. Mengenal bahaya narkoba bagi remaja.
http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/tmp/%28C%29%20Mengenal%20Bahaya%20Narkoba%20bagi%20Remaja%202009_0.pdf(Oktober 11.2014).
- Joewana, S. (2004), Gangguan Mental Dan Perilaku Akibat Penggunaan Zat Psikoaktif, Jakarta Buku Kedokteran EGC.
- Laksana, P. (2004) , Waspada Bahaya Narkoba, Semarang , Penerbit PT.Bengawan Ilmu.

- Lydia, HM. dan Joewana, S. (2006), Menangkal Narkoba Dan Kekerasan, Jakarta , Balai Pustaka.
- Laksana, P. (2004), Perubahan Sikap dan Perilaku Penyalahgunaan Narkoba, Semarang, Bengawan Ilmu.
- Lydia, H. dan Joewana, S. 2006, Peran Orang Tua Dalam Mencegah Dan Menanggulangi PenyalahgunaanNarkoba.Jakarta : Balai Pustaka.
- Masum, S. (1987). Penanggulangan Bahaya Narkotika Dan Ketergantungan Obat, Bandung : Haji Masagung.
- Maslim R, ed. Gangguan Mental dan Perilaku Akibat Penggunaan Zat. in PPDGJ-III. Bagian Ilmu Kesehatan Jiwa FK-Unika Atmajawa: Jakarta. 2001, p. 36-43.
- Mulyono , L. (1998). Peraturan Perundangan-Undangan Narkotika Dan Psikotropika, Jakarta : Harvindo.
- Muhammad, H. (2002) , Narkoba Adalah Musuh Kita Bersama, Bandung, Penerbit : Grafitri
- Muryanta A. Narkoba dan dampaknya bagi pengguna. [http://www.kulonprogokab.go.id/v21/NARKOBA DAN DAMPAKNYA TERHADAP PENGGUNA 2073](http://www.kulonprogokab.go.id/v21/NARKOBA%20DAN%20DAMPAKNYA%20TERHADAP%20PENGGUNA%202073)(September 15.2014).
- Napitupulu E, Ginting M. Potret situasi implementasi kebijakan kriminal terhadap pengguna narkotika. Jakarta Selatan: Institute for Criminal Justice Reform, 2013: 26.
- Sadock BJ, Sadock VA, Gangguan Terkait Zat edited by Muttaqin H, Sihombing Retna NE. in Kaplan&Sadock Buku Ajar Psikiatri Klinis, 2nd ed. ECG: Jakarta. 2012, p. 86-146.

AKIBAT PENGGUNAAN NARKOBA BAGI REMAJA

Disampaikan Pada Penyuluhan
“Bahaya Narkoba Pada Remaja & Karang Taruna”
(Drs. Sarwani, MM)

ADIKSI

- Adiksi adalah ketergantungan yang persisten, kompulsif terhadap suatu perilaku atau zat tertentu
- Untuk masalah narkoba istilah yang digunakan ketergantungan (*dependence*)

Jenis adiksi (1)

- Adiksi terhadap zat tertentu
 - Narkoba
 - Alkohol
 - Rokok

Jenis adiksi (2)

- Adiksi terhadap proses tertentu:
 - Berjudi
 - Belanja
 - Makan
 - Seks

- Adiksi adalah salah satu masalah kesehatan masyarakat yang mahal
- Sindrom adiksi bersifat progresif jika tidak di treatment.
- Relaps, adalah hal lumrah terjadi dalam proses berhenti

Diagnosa adiksi

1. Kehilangan motivasi
2. Tetap bertahan walau konsekuensinya buruk
3. Toleransi terhadap dosis
→ makin tinggi dosisnya
4. Craving/tidak bisa ditahan
→ Gaya hidup yang tidak terkelola
5. Mengalami sakau
(withdrawal symptoms)



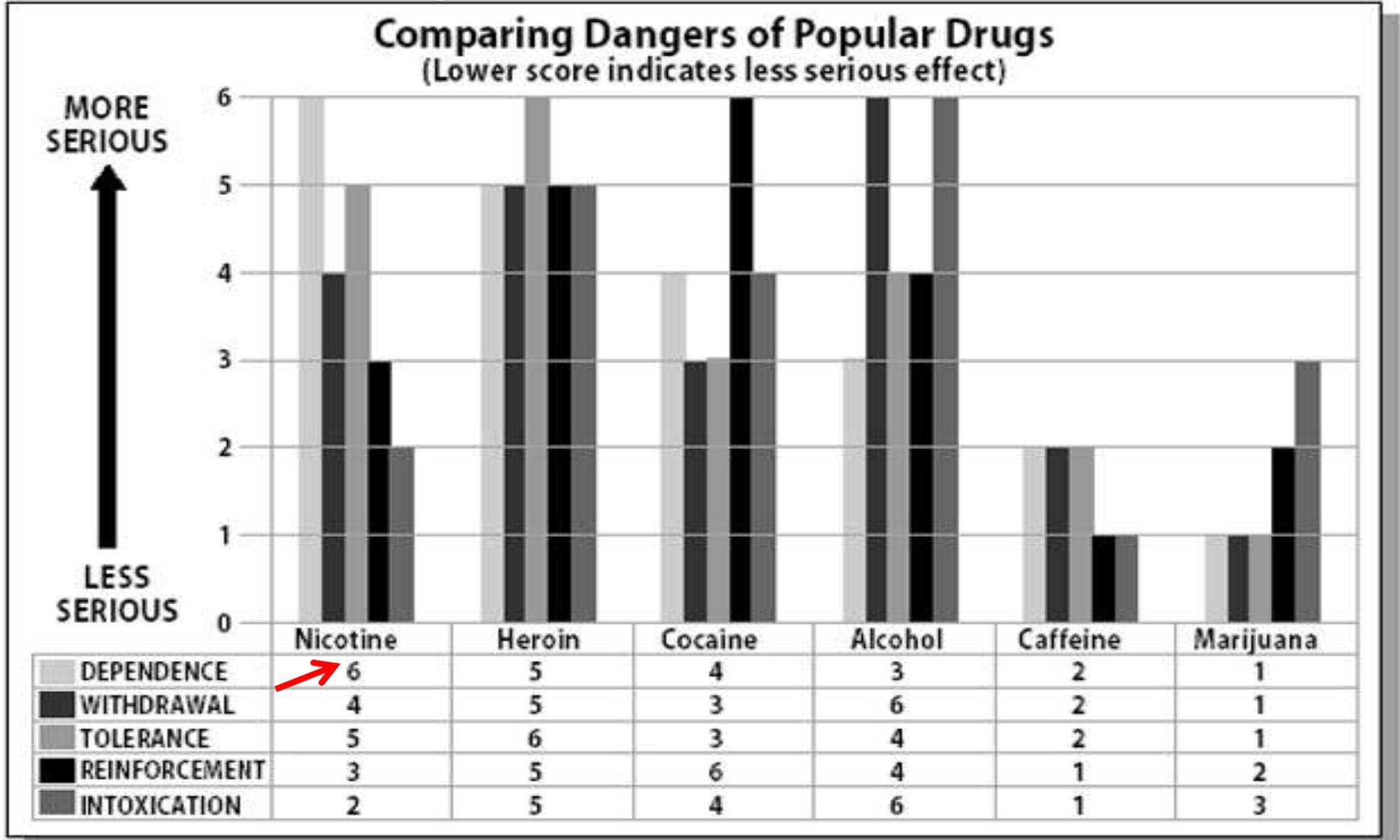
Penyebab adiksi

- 1. Sifat kimiawi dari zat**
- 2. Faktor genetik**
- 3. Belajar sosial**
- 4. Keterjangkauan**

1. Sifat kimiawi dari zat

- Zat tertentu lebih adiktif dari yang lain:
 - karena menyebabkan perubahan mood yang intens dan cepat
 - Karena jika berhenti pakai akan menyebabkan gejala kesakitan

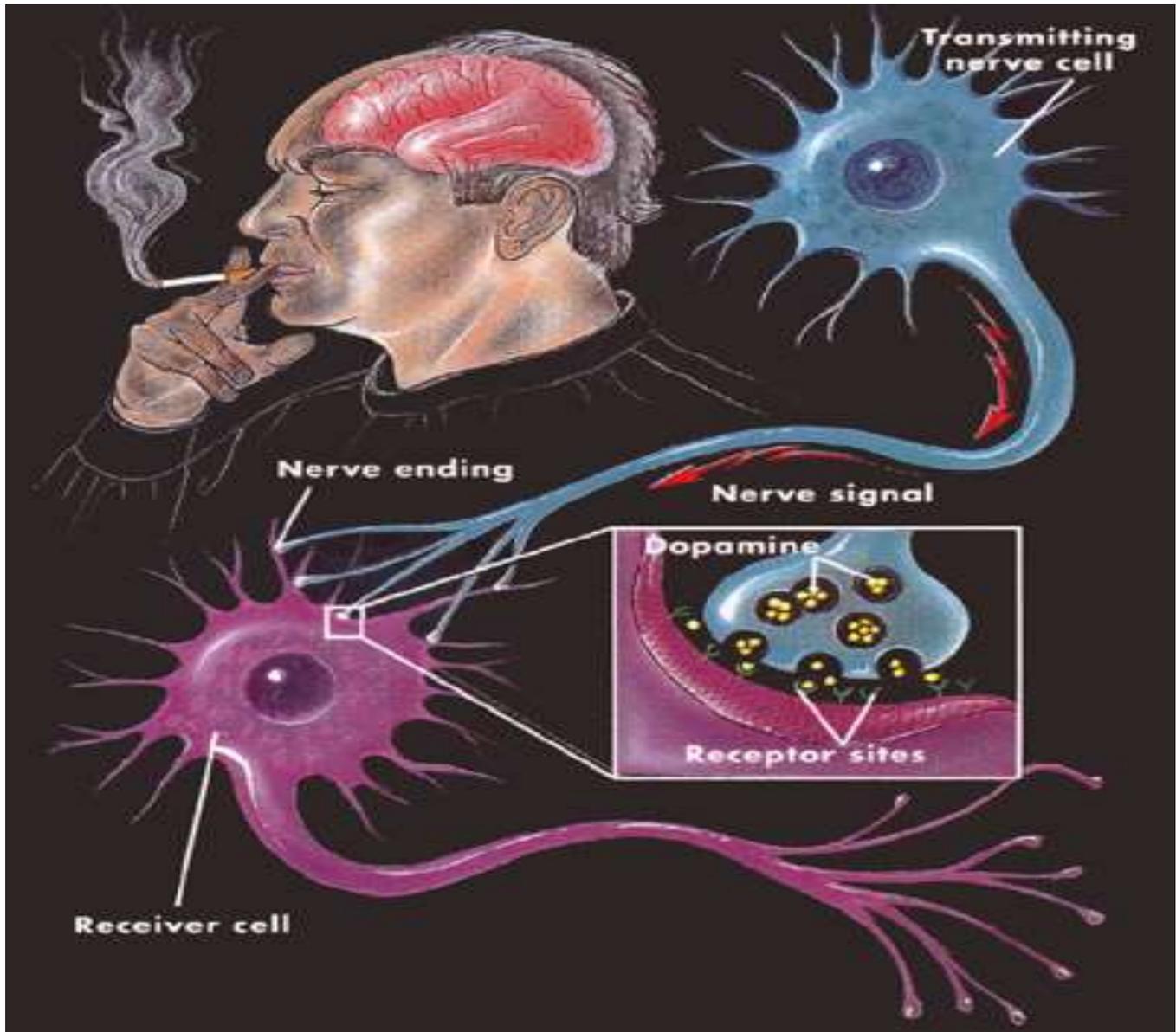
Perbandingan Sifat Adiktif Beberapa Zat



*Jack E. Cunningham, PhD for NIDA, Reported by Phillip J. Hills.
New York Times, Aug 2, 2004: "Is Nicotine Addictive?:"*

NIKOTIN → KECANDUAN

- Nikotin = stimulan = heroin = kokain
- Mempengaruhi susunan syaraf pusat, otak , dan bagian tubuh lainnya → jantung berdebar lebih cepat, merasa santai, tenang dan senang
- Nikotin akan meningkatkan kadar dopamine
- Kadar dopamine dalam otak menyebabkan kita merasa senang
- Dalam hitungan 6 detik kita akan merasakan kenikmatan rokok



2. Faktor genetik

- Orang tertentu lebih rentan karena kimiawi tubuhnya lebih sensitif terhadap zat tertentu
- Sebelum 1980 dikenal istilah addictive personality
 - Impulsif, melarikan diri dari tanggung jawab, ketergantungan, berbelit-belit, manipulative, egois
- Penelitian terkini, membuktikan bahwa kepribadian ini merupakan akibat dan bukan penyebab

2. Faktor genetik

- Faktor temperamen → personality prone to addiction (Cloninger)
 - Rasa ingin tahu yang tinggi (High novelty seeking)
 - Kurang peduli terhadap aturan (Low harm avoidance)
 - Emang gue pikirin (Low reward dependence)

3. Belajar sosial

BUDAYA MASYARAKAT

- Sunatan, pernikahan kematian semua disediakan rokok
- Kretek → National heritage
- Perilaku sosial harus diubah menjadi perilaku a-sosial



Copy of Yasin-Ngeroko.kmp4

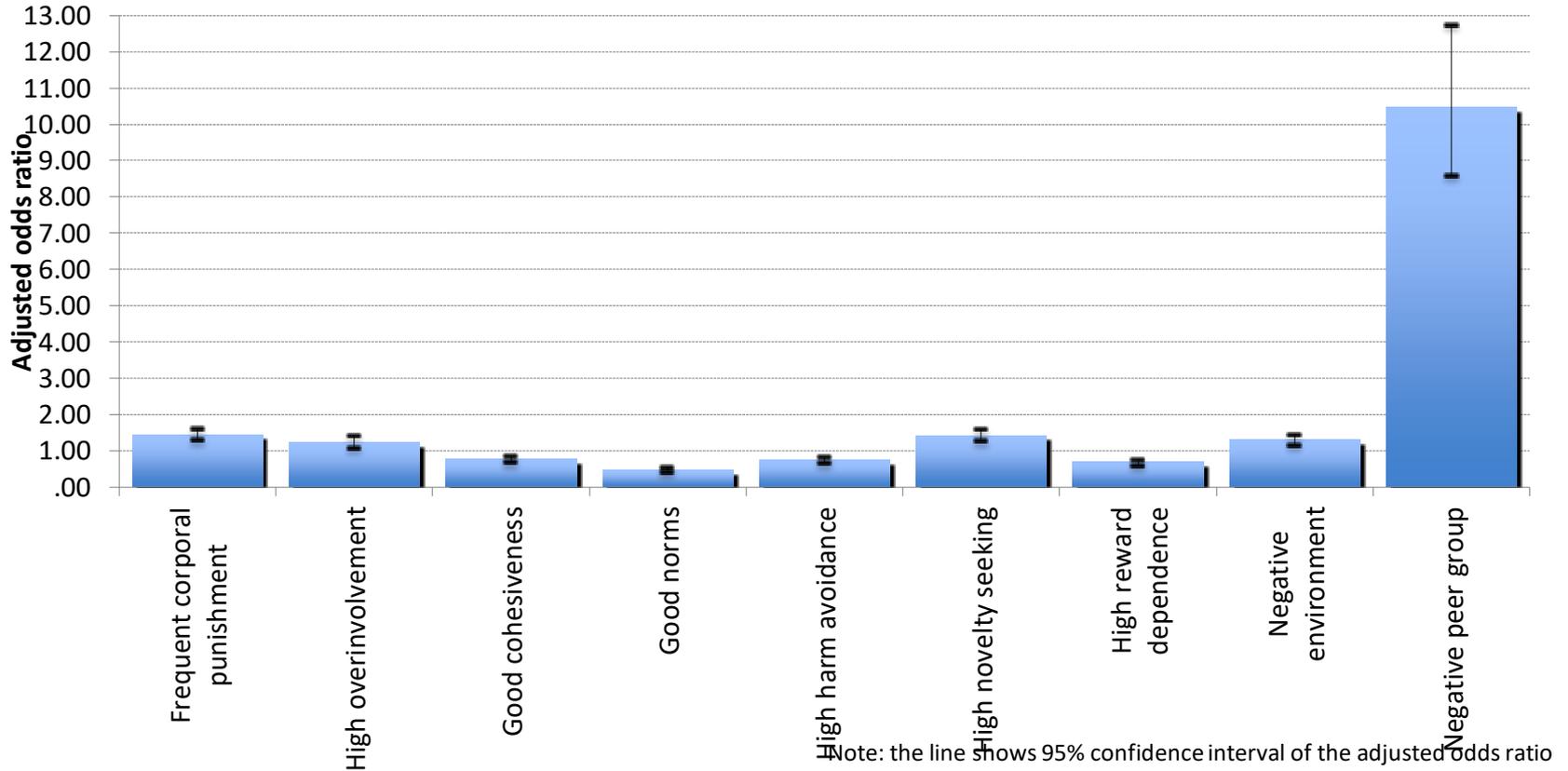
Subkultur di keluarga

- Memiliki orang tua perokok
- OT tidak peduli bahkan mendorong
- Memiliki saudara atau kelompok teman yang merokok

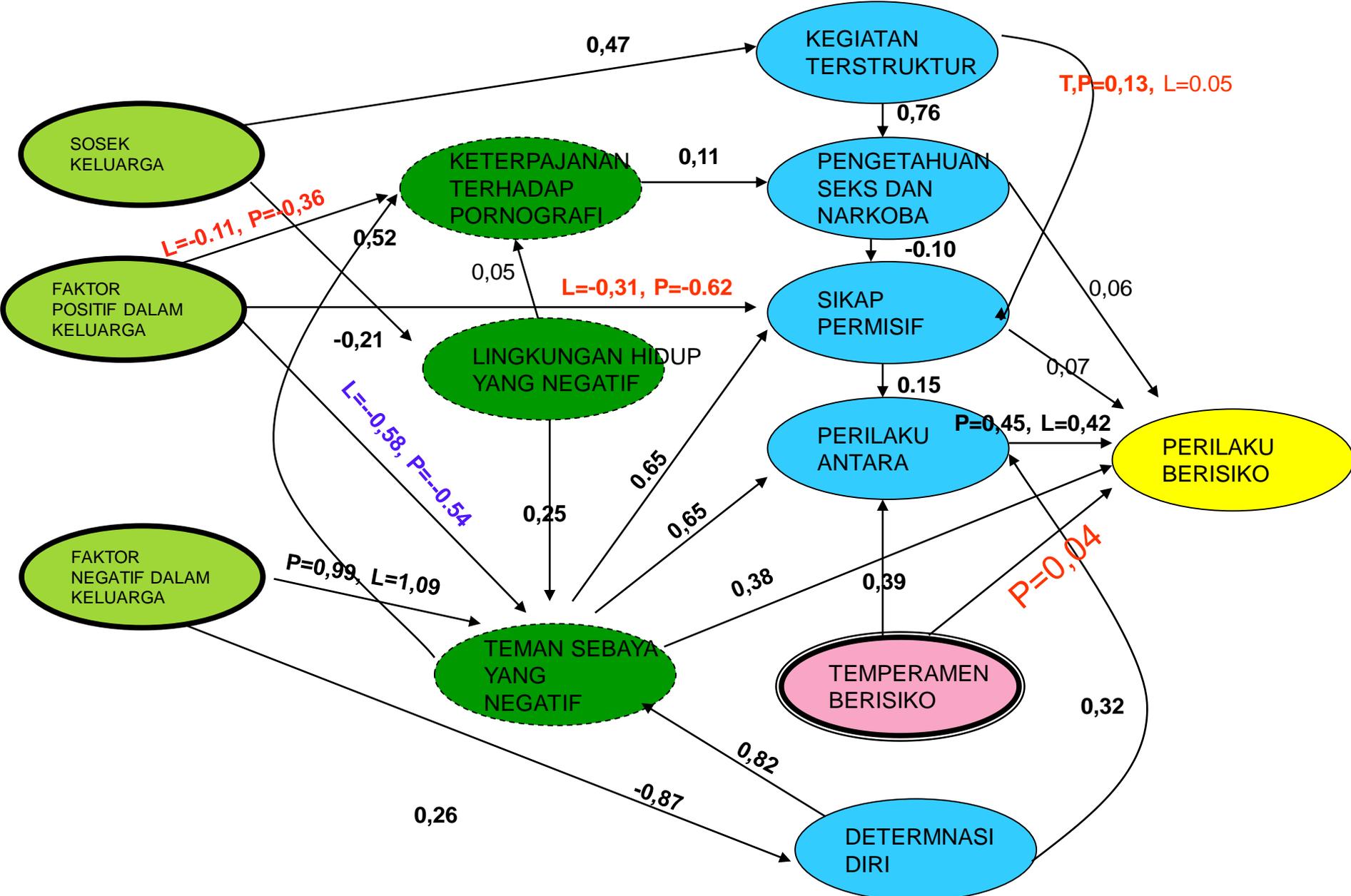


(Chassin et al., 1991; Choi et al., Murray et al., 1983)

Tekanan sebaya



(The role of temperament as risk factors for smoking among adolescents,
Damayanti dan Iwan 2012)



PERBEDAAN MODEL STRUKTURAL PERILAKU BERISIKO TERTULAR HIV PADA REMAJA PEREMPUAN DAN LAKI-LAKI

Pengaruh iklan

Iklan, Promosi dan Sponsor Rokok secara sistematis, masif dan terus menerus mengkondisikan anak menjadi perokok pemula



CATATAN INDUSTRI ROKOK

(1)

- “**Remaja** hari ini adalah **calon pelanggan tetap hari esok** karena mayoritas perokok memulai merokok ketika remaja..” (Laporan Peneliti Myron E. Johnson ke Wakil Presiden Riset dan Pengembangan Phillip Morris)
- **Perokok remaja** adalah satu-satunya sumber perokok pengganti. **Jika para remaja tidak merokok maka industri akan bangkrut** sebagaimana sebuah masyarakat yang tidak melahirkan generasi penerus akan punah..” (“Perokok Remaja: Strategi dan Peluang,” R.J Reynolds Tobacco Company Memo Internal, 29 Februari 1984)

CATATAN INDUSTRI ROKOK

(2)

- Memo internal “**Gaya hidup dan sikap perokok remaja**” No. Kode 6800696085/6094 tentang hasil riset Kenyon & Eckhard Advertising:
 - Merokok adalah perilaku group
 - Kecenderungan remaja untuk memberontak
 - Remaja suka tantangan
- **Industri Tembakau** di Indonesia **memiliki kebebasan yang hampir mutlak untuk mengiklankan produk mereka** dalam bentuk apapun dan melalui hampir semua jalur komunikasi. (*Laporan Tahun Sampoerna, 1995*)

Hitunglah berapa iklan rokok yang kamu lihat mulai dari rumah ke kampus



Hitunglah berapa iklan rokok yang kamu lihat pada kegiatan musik dan olah raga yang kamu ikuti?



SPONSOR OLAHRAGA DAN MUSIK KONSUMSI REMAJA



“Mahadaya Cinta”

“LIGA Djarum”

“COPA Dji Sam Soe”

“Konser Salam Lebaran
di 36 Kota”



4. Keterjangkauan

- Murah dan mudah



Dimana saja, kapan saja, siapa saja.....

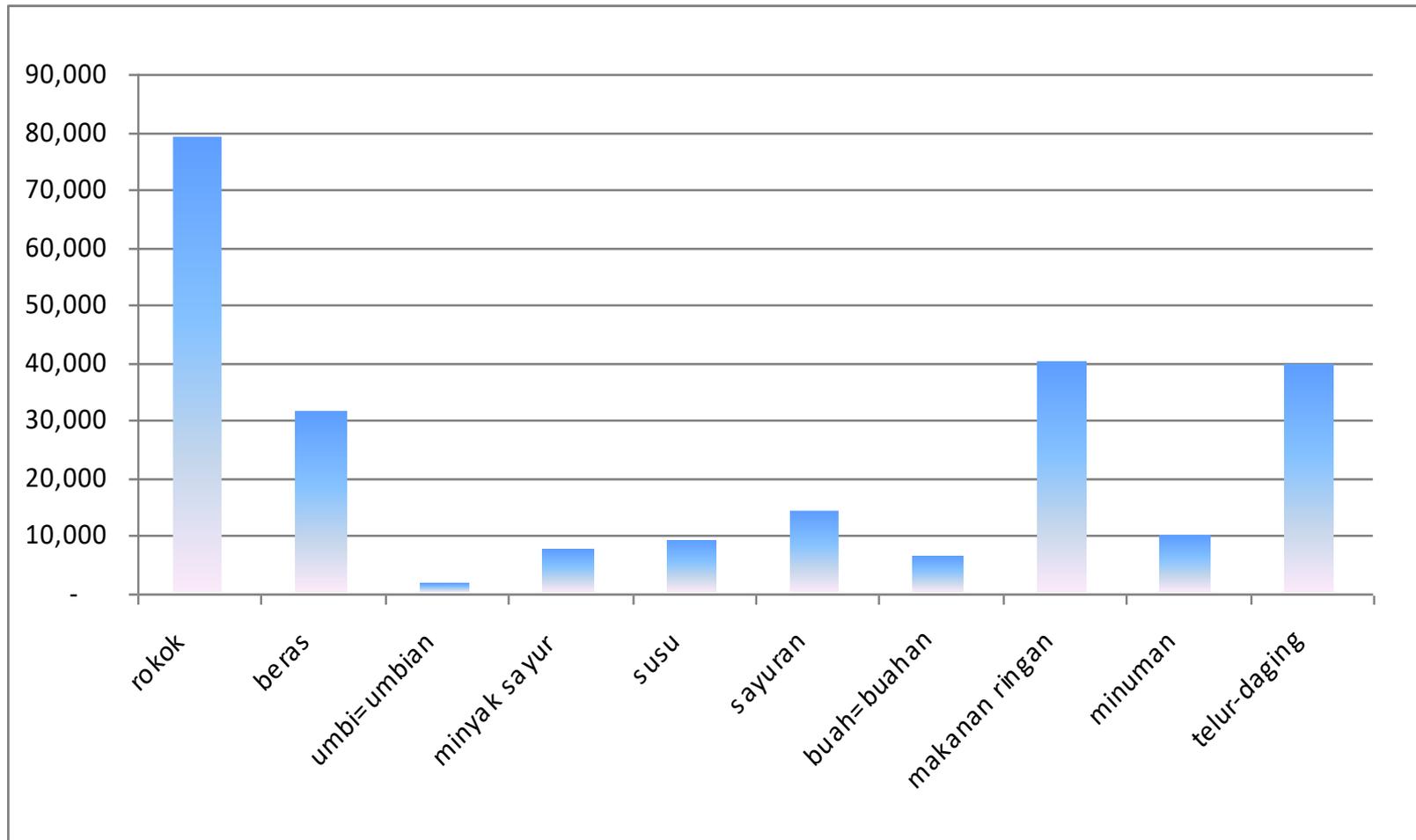
73% Rumah Tangga Sangat Miskin penerima dana Program Keluarga Harapan memiliki minimal satu anggota keluarga yang merokok.



(Spot Cek di lima propinsi, 2010).

- Rata-rata pengeluaran rokok RTSM adalah Rp. 114.700 perbulan,-
- Dana PKH maksimal sebesar Rp. 2.200.000,- pertahun atau sekitar Rp. 180.000 perbulannya.

Belanja rokok mengalahkan belanja kebutuhan pokok untuk makan keluarga (Sukabumi, 2006)





MENGAPA REMAJA MELAKUKAN PERILAKU BERISIKO HINGGA JATUH PADA ADIKSI?

Bertujuan memenuhi tugas perkembangannya

- Perilaku berisiko bertujuan untuk dapat memenuhi perkembangan psikologisnya.
 - Merokok, penggunaan narkoba → agar diterima teman sebayanya, bukti kemandirian dari orang tua
- “*Just to say no*” merupakan intervensi yang gagal karena perilaku berisiko memiliki fungsi yang penting baik secara sosial maupun personal

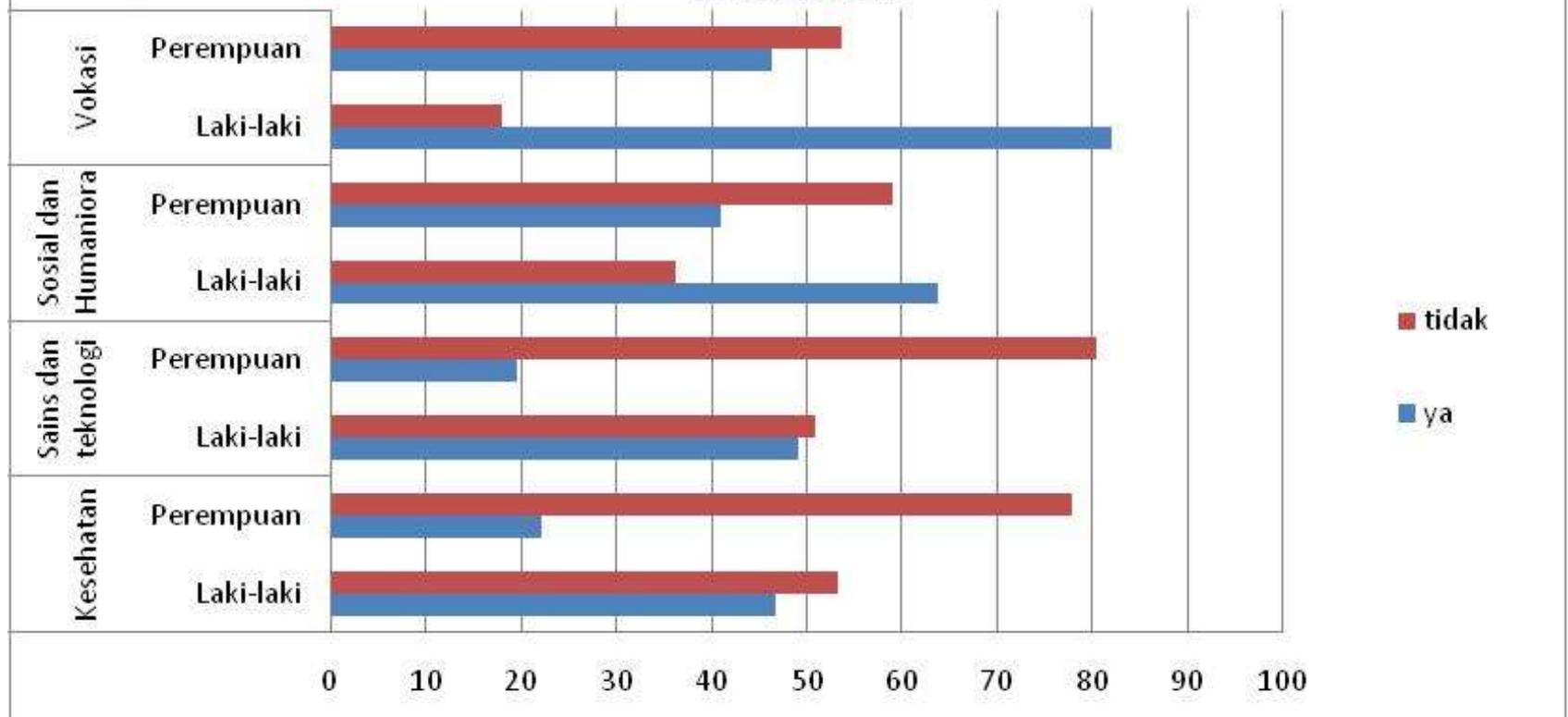
Perilaku berisiko saling terkait

- Terdapat saling keterkaitan dari perilaku berisiko → life style → tidak bisa dilihat secara terpisah-pisah
- Remaja yang menggunakan narkoba biasanya merokok, minum alkohol dan seks premarital dengan pasangan berganti-ganti.
- **INTERVENSI YANG TERPISAH-PISAH ADALAH MUBASIR**

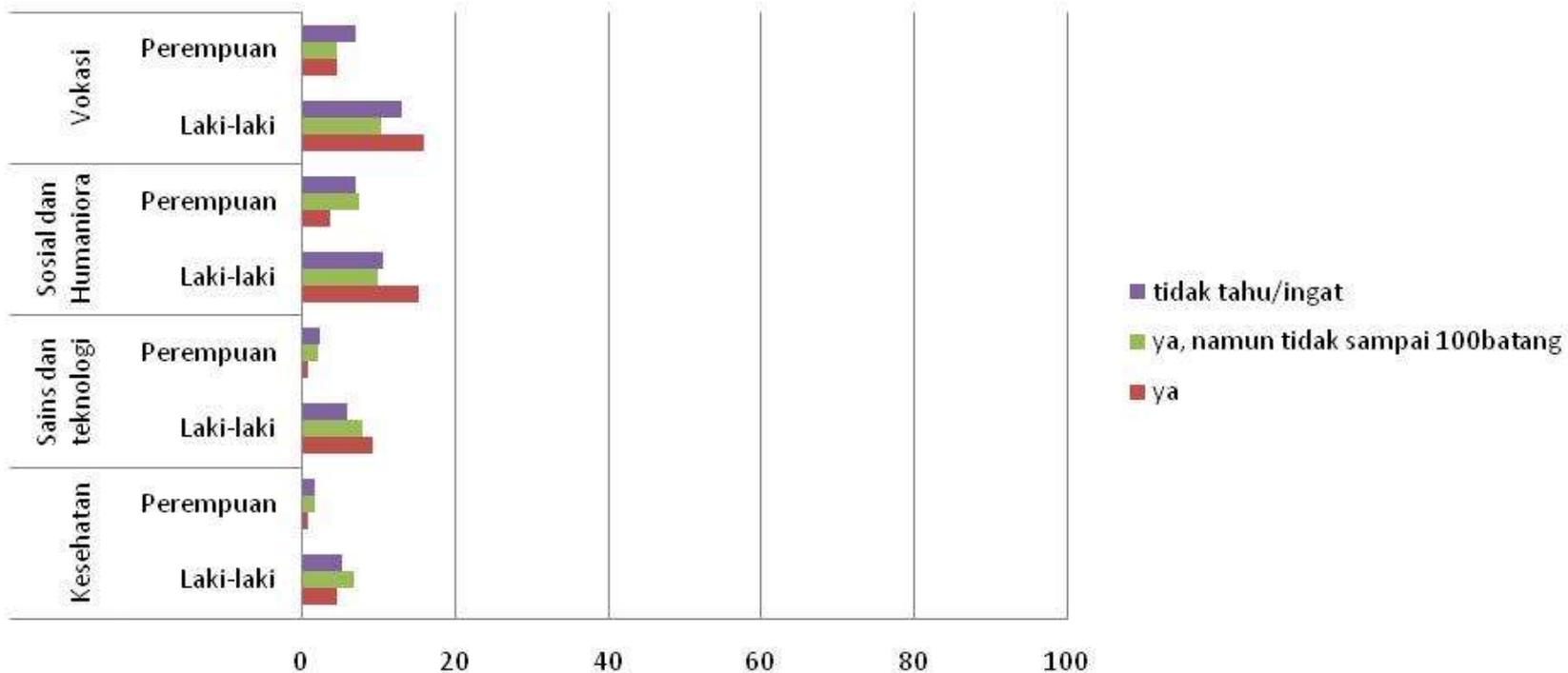
BAGAIMANA PERILAKU MAHASISWA UI?



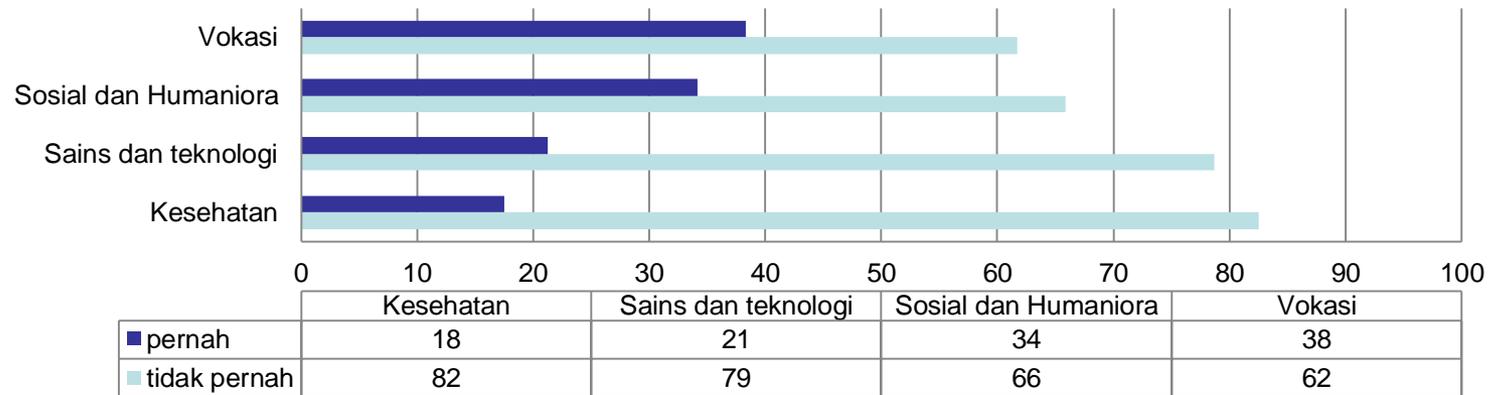
Distribusi Presentase Responden Yang Pernah Merokok



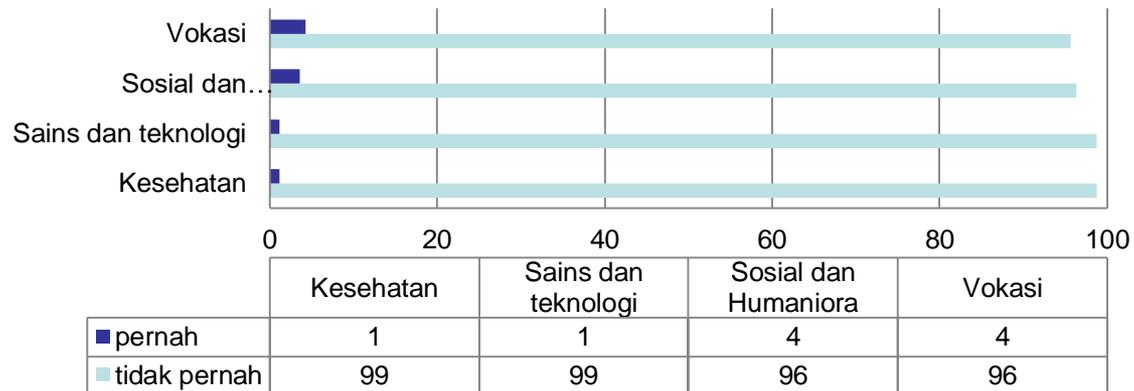
Distribusi Persentase Responden Berdasarkan Pengalaman Merokok Hingga 100 Batang



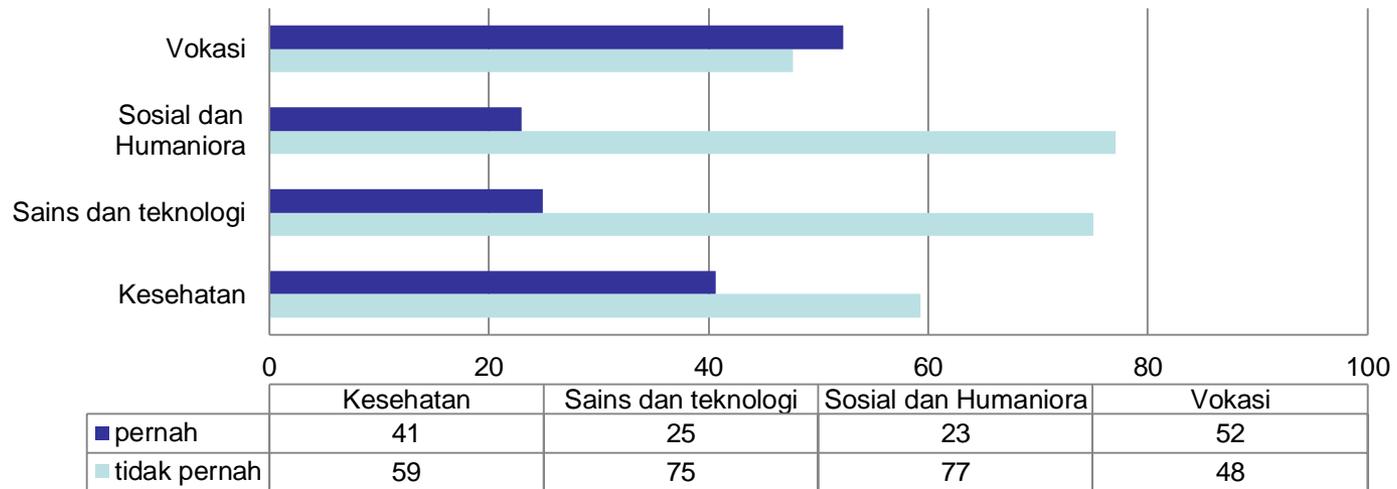
Distribusi Persentase Responden Berdasarkan Rumpun Fakultas dan Perilaku Mencoba Konsumsi Alkohol (n= 3738)



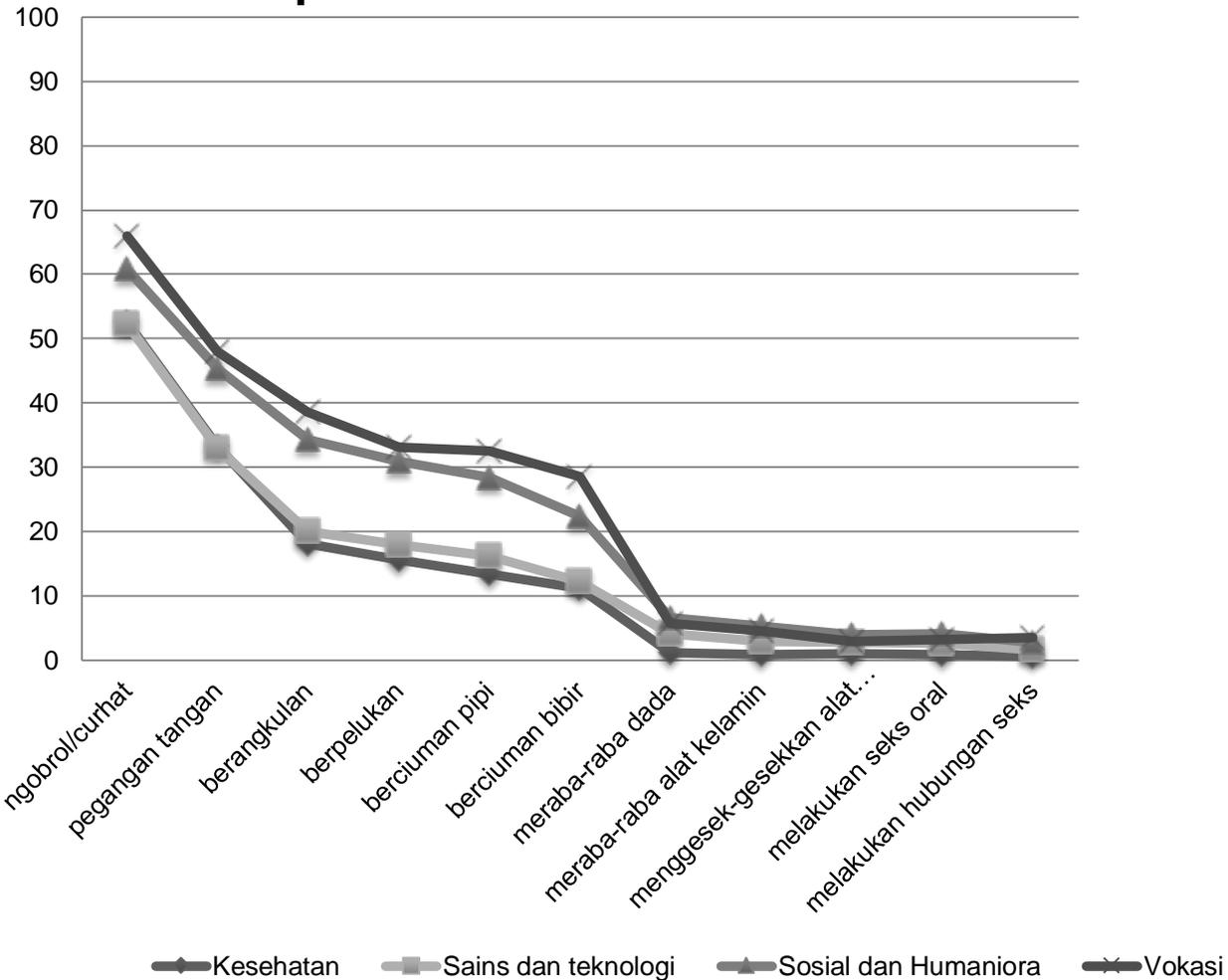
Distribusi Persentase Responden Berdasarkan Rumpun Fakultas dan Perilaku Mencoba Narkoba (n=3738)



Distribusi Persentase Responden Berdasarkan Rumpun Fakultas dan Pengalaman Ditawarkan Narkoba (n=3738)



Distribusi Persentase Responden Berdasarkan Rumpun Fakultas dan Perilaku Seksual



**LAPORAN AKHIR
PKM UNGGULAN DIPA
UNITOMO TAHUN 2022**



**PKM PENGUATAN UKM KOPI AL JAIDI BERBASIS GREEN ECONOMY
DI KECAMATAN NGLEGOK KABUPATEN BLITAR**

Ketua	:	Dra. Andry Herawati, MM	0724126601
Anggota	:	Dr. Drs Sarwani, MM	0710056201
	:	Dra. Sri Kamariyah, M.Si	0710096201
	:	Liling Listyawati. S.Sos, MM	0711107101
	:	Drs. Didik Sugeng Widiarto, M.I.Kom	0723036305

Dibiayai oleh

Universitas Dr. Soetomo sesuai dengan Surat Keputusan Rektor Universitas Dr. Soetomo
Nomor: OU.1299A/B.2.05/VII/2022, tentang Penerima Hibah DIPA Pengabdian Masyarakat
Universitas Dr Soetomo Tahun Anggaran 2022, Tanggal 28 Juli 2022

**UNIVERSITAS DR SOETOMO
NOPEMBER 2022**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : PKM Penguatan UKM Kopi Al Jaidi Berbasis Green Economy
Di Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar

Ketua Pelaksana

a. Nama Lengkap : Dra Andry Herawati, MM
b. NIDN : 0724126601
c. Jabatan : Lektor
Fungsional

d. Program Studi : Adminitrasi Bisnis
e. No Hp : 081332327968
f. Alamat Surel (e-mail) : Andry.herawati@unitomo.ac.id

Anggota (1)

a. Nama Lengkap : Dr. Drs. Sarwani, MM
b. NIDN : 0710056201
c. Perguruan Tinggi : Universitas Dr Soetomo

Anggota (2)

a. Nama Lengkap : Dra. Sri Kamariyah, M.Si.
b. NIDN : 0710056201
c. Perguruan Tinggi : Universitas Dr Soetomo

Anggota (4)

a. Nama Lengkap : Liling Listyawati. S.Sos, MM
b. NIDN : 0711107101
c. Perguruan Tinggi : Universitas Dr Soetomo

Anggota (5)

a. Nama Lengkap : Drs. Didik Sugeng Widiarto, M. I. Kom
b. NIDN : 0723036305
c. Perguruan Tinggi : Universitas Dr. Soetomo

Mahasiswa yang terlibat : 1. Desya Oktarina /201941010008
2. Heny Lutfiany / 201911010003

Institusi Mitra

Nama Mitra : UKM Kopi Al Jaidi
Alamat Mitra : Dusun Salam Kedawung RT.01/ RW 01, Salam Kedawung
Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar

Penanggungjawab : Bapak Hasan Aljaidi
Lama Kegiatan : 4 (empat) Bulan
Keseluruhan
Biaya Keseluruhan : Rp 10.000.000

Surabaya. Nopember 2022

Mengetahui,
Dekan



Dr. Hendro Wardhono, M.Si
NPP: 19681009 199303 1 001

Dra Andry Herawati, MM
NPP: 90.01.1.056

Mengetahui,
Kepala Lembaga Pengabdian,



Dr. Supto Pramono, M.Si
NPP: 88.01.1.037

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR GAMBAR.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vi
RINGKASAN.....	viii
BAB 1. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Analisis Situasi.....	1
1.2 Permasalahan Mitra.....	7
BAB 2. SOLUSI DAN TARGET LUARAN.....	9
2.1 Solusi Masalah yang Disepakati untuk Diselesaikan.....	9
2.2 Luaran dan Target Capaian.....	9
BAB 3. METODE PELAKSANAAN	12
3.1 Metode Pelaksanaan.....	12
3.2 Gambaran Iptek.....	15
BAB 4. HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI.....	16
4.1 Hasil Yang Dicapai.....	16
4.2 Luaran Yang Dicapai.....	32
BAB 5. PENUTUP.....	34
5.1 Kesimpulan.....	34
5.2 Saran.....	34

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN -LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	:	Bapak dan ibu Hasa Al Jaidi sebagai Mitra.....	1
Gambar 1.2	:	Bahan Baku Utama dan Bahan Baku Tambahan Kopi Al Jaidi ..	3
Gambar 1.3	:	Mesin Roasting dan Biji Kopi.....	3
Gambar 1.4	:	Tim Dosen dan Mahasiswa Mengamati Biji Kopi Dalam Mesin Roasting	3
Gambar 1.5	:	Bahan Rempah-Rempah Yang Akan Masuk Ke Mesin Roasting	4
Gambar 1.6	:	Biji Kopi dan Rempah Dikeluarkan dari Mesin Roasting.....	4
Gambar 1.7	:	Pendinginan Biji Kopi dan Rempah Setelah dan Mesin Roasting	4
Gambar 1.8	:	Mesing Penggiling Biji Kopi Setelah Dari Mesin Roastin.....	5
Gambar 1.9	:	Mesin Sealer Untuk Pengemasan Kopi.....	5
Gambar 1.10	:	Varian Produk Kopi Al Jaidi.....	6
Gambar 1.11	:	Kunjungan Awal dan Berdiskusi dengan Mitra.....	6
Gambar 3.1	:	Tahapan Metode Pelaksanaan.....	12
Gambar 3.2	:	Gambaran Iptek Yang Akan Diterapkan.....	15
Gambar 4.1	:	Mesin <i>Roasting</i> dan <i>Blower</i> di Ruang Proses Produksi Kopi Al Jaidi	17
Gambar 4.2	:	Mitra Belum Menggunakan APD Saat Proses Produksi.....	18
Gambar 4.3	:	Limbah Kulit Ari Kopi.....	18
Gambar 4.4	:	Edukasi Konsep <i>Green Economy</i>	19
Gambar 4.5	:	Pelatihan Pemasaran <i>Online</i>	21
Gambar 4.6	:	Pelatihan dan Pendampingan Akun Media Sosial dan Konten.....	21
Gambar 4.7	:	Logo Produk Kopi Al Jaidi.....	22
Gambar 4.8	:	Akun Facebook Kopi Al Jaidi Blitar.....	22
Gambar 4.9	:	Akun Instagram Kopi Al Jaidi Blitar.....	22
Gambar 4.10	:	Akun Youtube Kopi Al Jaidi Blitar.....	23
Gambar 4.11	:	Penyerahan Logo Produk & Akun Media Sosial Kepada Mitra...	23
Gambar 4.12	:	Pelatihan Pencatatan Transaksi Keuangan & Laporan Keuangan	24
Gambar 4.13	:	Contoh Form Pencatatan Transaksi Keuangan dan Laporan Keuangan	24
Gambar 4.14	:	Alat Pelindung Diri Yang Digunakan Mitra Saat Proses Produksi	25
Gambar 4.15	:	Penampilan Mitra Sebelum dan Sesudah Menggunakan APD....	25
Gambar 4.16	:	Postingan Produk Kopi Al Jaidi di <i>Facebook</i>	28

Gambar 4.17	:	Postingan Produk Kopi Al Jaidi di Instagram.....	28
Gambar 4.18	:	Video Konten Edukasi Proses Produksi Kopi Al Jaidi di Instagram.....	29

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	:	Daftar Dokumen Legalitas UKM Kopi Al Jaidi.....	2
Tabel 2.1	:	Permasalahan dan Solusi Yang Disepakati.....	9
Tabel 2.2	:	Target Capaian Luaran Wajib.....	10
Tabel 2.3	:	Target Capaian Luaran Tambahan.....	10
Tabel 2.4	:	Riset dan Pengabdian Masyarakat Yang Pernah Dilakukan Oleh Tim	11
Tabel 3.1	:	Prioritas Permasalahan Mitra, Solusi, Target Capaian, dan Komposisi Tim.....	15
Tabel 4.1	:	Varian Kemasan Produk Kopi Al Jaidi.....	26
Tabel 4.2	:	Hasil Pelaksanaan Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat.....	30

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Biodata Ketua dan Anggota Tim Pengusul
- Lampiran 2 : Laporan Penggunaan Anggaran Pengabdian Kepada Masyarakat
- Lampiran 3 : Peta Lokasi Mitra Sasaran
- Lampiran 4 : Materi Edukasi Konsep Green Economy
- Lampiran 5 : Materi Pelatihan Strategi Pemasaran Online
- Lampiran 6 : Materi Pelatihan Pencatatan Transaksi Keuangan & Penyusunan Laporan Keuangan
- Lampiran 7 : Hasil Plagiasi
- Lampiran 8 : Artikel Ilmiah
- Lampiran 9 : Poster
- Lampiran 10 : Dokumentasi PKM Penguatan UKM Kopi Al Jaidi Berbasis *Green Economy* Di Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar

RINGKASAN

Mitra dalam Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini tergolong mitra bidang produktif ekonomi yaitu Bapak Hasan, beliau adalah pengolah kopi rempah yang memberi *brand* produknya “Kopi Al Jaidi”. Permasalahan yang telah disepakati untuk diselesaikan ada 3 (tiga) yaitu: 1) Mitra belum menerapkan konsep-konsep *Green Economy* dilingkungan usahanya; 2) Kurangnya wawasan dan pengetahuan mitra dalam pemasaran *online* untuk meningkatkan penjualan produk kopinya; 3) Kurangnya pengetahuan dan ketrampilan mitra dalam melakukan pencatatan transaksi keuangan dan penyusunan laporan keuangan. Dalam memberikan solusi atas permasalahan tersebut ditawarkan melakukan edukasi tentang konsep *Green Economy*, memberikan pelatihan tentang pemasaran *online*, dan memberikan pelatihan dan pendampingan tentang pencatatan transaksi keuangan & penyusunan laporan keuangan. Adapun metode yang akan diterapkan untuk tujuan kegiatan ini meliputi: tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Hasil yang dicapai adalah masalah bidang produksi terkait hasil observasi didapatkan mesin roasting mempunyai cerobong asap yang masih terbuka dan itu hanya dibantu dengan blower saja, sehingga mengganggu sirkulasi udara diruang proses produksi, mitra belum menggunakan APD saat melakukan proses produksi, ditemukan limbah kulit ari kopi hasil dari mesin roasting yang dibiarkan menumpuk, masalah bidang pemasaran terkait dengan konsep *Green Economy* adalah kurang berkualitas bahan kemasan produk kopi Al Jaidi dari sudut keamanan pangan. Masalah ini ditawarkan solusi dengan memberikan edukasi tentang konsep *Green Economy*. Hasilnya menunjukkan bahwa mitra sudah membuat rancangan untuk merekayasa mesin *roasting* dengan cerobong asap yang lebih ramah lingkungan, mitra sudah memiliki alat perlindungan diri yang dipakai saat melakukan proses produksi kopi, mitra sudah memanfaatkan limbah kulit ari kopi menjadi produk yang bermanfaat yaitu pupuk kompos, kemasan produk kopi Al Jaidi sudah menggunakan *Aluminium Foil*, dan *Paper Foil* yang sudah memenuhi syarat keamanan pangan. Masalah bidang pemasaran terkait dengan kurangnya pengetahuan dan wawasan tentang pemasaran *online*, untuk hal ini ditawarkan pelatihan terkait dengan pemasaran *online*. Hasilnya ada logo produk, akun media sosial mitra yaitu akun *facebook*, akun *IG*, akun *Youtube*, dan video konten proses produksi yang diupload di *Youtube*. Masalah bidang keuangan terkait dengan belum ada pencatatan terpisah antara keuangan usaha dengan rumah tangga, untuk hal ini ditawarkan pelatihan dan pendampingan pencatatan transaksi keuangan dan penyusunan laporan keuangan. Hasilnya mitra sudah mempunyai pencatatan transaksi dan laporan keuangan. Hasil Program Kemitraan Masyarakat sudah terdokumentasi dalam bentuk laporan akhir dan juga dibuat poster. Adapun luaran wajib dari Program Kemitraan Masyarakat adalah dalam bentuk Jurnal yang akan di publikasikan.

Kata Kunci : Penguatan, *Green Economy*, UKM

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Analisis Situasi

Mitra dalam Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini tergolong mitra bidang produktif ekonomi yaitu Bapak Hasan, beliau adalah pengolah kopi rempah yang memberi *brand* produknya “Kopi Al Jaidi” seperti terlihat pada gambar 1.1. Sebelum memulai usaha kopi rempah, berbagai usaha pernah ditekuni bapak Hasan, mulai jualan parfum, penggemukan sapi, dan mekanik moge di Surabaya, tapi semua hasil usaha terjual untuk membiayai hidup. Saat ini mitra mantap memilih usaha kopi, namun bukan sembarang kopi. Bapak Hasan berdarah campuran Indonesia -Yaman ini memilih usaha kopi rempah khas Timur Tengah. Kini bapak Hasan lebih dikenal sebagai seorang pengusaha kopi rempah. Mitra tidak hanya menggunakan bahan-bahan khas Nusantara, tetapi juga menambahkan beberapa bahan khas Timur Tengah kedalam racikan kopinya.



Gambar 1.1 Bapak dan Ibu Hasan Al Jaidi sebagai Mitra

Awal mulanya mitra sering mengikuti Majelis di akhir tahun 2017. Mitra dan istrinya sering membawa kopi racikannya sendiri, untuk dibagikan kepada kolega majelis yang hadir. Tanpa disangka banyak kolega di majelis yang tertarik dengan kopi racikannya, bahkan bapak Hasan sering mendapatkan pesanan kopi rempah dalam jumlah besar. Hal ini memotivasi bapak Hasan untuk menjadikan kopi rempah sebagai usaha, dengan menambahkan beberapa bahan khusus dari Timur Tengah, sehingga aroma dan rasanya sangat khas. Bapak Hasan mendapatkan resep kopi itu dari kakeknya yang merupakan orang asli Yaman. Unikny, resep ini turun temurun diajarkan di silsilah keluarga bapak Hasan. Kakek dari mitra dari wilayah Hadramaut, Yaman. Resep kopi diberikan kepada bapak Hasan itu sudah turun temurun. Jadi

memang kopi ini sangat khas, dan diklaim sebagai kopi yang menyehatkan tubuh, karena terdapat rempah yang digabungkan pada biji kopi terbaik asal lereng gunung Kelud.

Usaha mitra kopi Al Jaidi tersebut berada di Jalan Mastrim, Dusun Salam, Kelurahan Kedawung, Kecamatan Nglegok, Kabupaten Blitar, Provinsi Jawa Timur, dan mitra sudah memiliki legalitas usaha dan produk seperti yang terlihat di tabel 1.1

Tabel 1.1 Daftar Dokumen Legalitas UKM Kopi Al Jaidi

No	Dokumen Legaslitasi Usaha
1	Sertifikat Pemenuhan Komitmen Produksi Pangan Olahan Industri Rumah Tangga (SPP-IRT) PB-UMKU: 201121000399500000001
2	Sertifikat Halal -Majelis Ulama Indonesia Jawa Timur No: 07120068141119
3	Sertifikat Merek "Al Jaidi" IDM 000793464
4	Perizinan Berusaha Berbasis Resiko NIB : 2011210003995

Sumber : UKM Kopi Al Jaidi

Produk kopi Al Jaidi merupakan spesialis kopi rempah ala Timur Tengah yang berbahan dasar kopi robusta dan arabika serta rempah-rempah ramuan herbal dari Timur Tengah. Namun rahasianya ada pada campuran rempah yang membuat seduhan tetap enak, kaya rasa dan baik untuk kesehatan tubuh. Ternyata kopi bisa jadi suplemen untuk kesehatan. Selain citra rasa khas, kopi Al Jaidi juga menyimpan khasiat Kesehatan seperti dapat menyembuhkan asam lambung, meringankan reumatik, menjaga dan meningkatkan stamina.

Proses Produksi kopi mitra diawal dilakukan secara manual, namun sekarang sudah menggunakan mesin roasting dan mesin penggiling yang dirangkai sendiri oleh mitra sekitar tahun 2018. Adapun alat produksi yang diperlukan dalam proses produksi kopi Al Jaidi meliputi : mesin Roasting, mesin giling, sealer untuk pengemasan kopi. Bahan Baku kopi Al Jaidi meliputi: biji kopi sebagai bahan utama, bahan tambahan seperti : jahe, kayu manis, pala dan ketumbar, dan bahan unik lainnya seperti : kapulaga, biji kurma, kelabet, cengkeh pada gambar 1.2 Pembelian bahan baku kopi berasal dari petani sekitar Blitar, dengan mempertimbangkan tingkat kekeringan, dan sekarang pembelian bahan kopi dari pengepul yang berasal dari daerah Blitar.



Gambar 1.2 Bahan Baku utama dan Bahan Baku Tambahan Kopi Al Jaidi

Adapun tahapan-tahapan proses produksi adalah sebagai berikut :

1. Tahap produksi diawali dengan melakukan pemanasan mesin roasting selama 10 sampai 20 menit, seperti tampak pada gambar 1.3



Gambar 1.3 Mesin Roasting dan Biji Kopi

2. Memasukan kopi kedalam mesin roasting yang telah panas sesuai kebutuhan (biasanya 10 kg per produksi) selama 30 menit. Seperti tampak pada gambar 1.4



Gambar 1.4 Tim Dosen dan Mahasiswa Mengamati Biji Kopi Dalam Mesin Roasting

3. Memasukkan rempah secara bertahap, ukuran rempah besar dimasukkan di awal, dan rempah yang berukuran kecil diakhir (± 1 jam setelah biji kopi dimasukkan dalam mesin roasting), jadi total proses di mesin roasting $\pm 1,5$ jam dari biji kopi dimasukkan, gambar rempah yang meliputi: jahe, kayu manis, kapulaga, cengkeh, ketumbar dan pala, seperti tampak pada gambar 1.5



Gambar 1.5 Bahan Rempah-Rempah yang akan Masuk ke Mesin Rosting

4. Selanjutnya biji kopi dan rempah dikeluarkan dari mesin roasting dan didinginkan selama 8 jam (setelah 8 jam dimasukkan diplastik, dan didiamkan maksimal 2 hari), seperti tampak pada gambar 1.6 dan 1.7



Gambar 1.6 Biji Kopi dan Rempah Dikeluarkan dari Mesin Rosting



Gambar 1.7 Pendinginan Biji Kopi dan Rempah Setelah dari Mesin Rosting

5. Proses selanjutnya biji kopi masuk ke mesin penggiling seperti pada gambar 1.8, setelah itu didiamkan selama 1 jam dan dibungkus plastik ditutup dan kemudian dikemas. Bubuk kopi yang sudah dikemas, bisa expired minimal 2 tahun (masih bisa dikonsumsi sebenarnya sampai 3 tahun).



Gambar 1.8 Mesin Penggiling Biji Kopi Setelah dari Mesin Rosting

6. Bahan kemasan kopi Al Jaidi meliputi: Aluminium Foil, Paper Foil. Desain kemasan dilakukan sendiri oleh bapak Hasan dan dibantu oleh percetakan, dan menggunakan mesin sealer seperti tampak pada gambar 1.9



Gambar 1.9 Mesin Sealer untuk Pengemasan Kopi

Pemasaran kopi Al Jaidi sangat luar biasa meski hanya menggunakan metode sederhana dalam pemasaran produk, kopi racikan khas ini rupanya mampu menembus pasar nasional,

bahkan internasional. Hal ini berkat banyaknya jejaring bapak Hasan selaku mitra diberbagai wilayah. Bapak Hasan punya banyak teman se Indonesia. Mulai dari Jakarta, Surabaya, Semarang, Tarakan, Balikpapan, NTB, hingga Makasar. Bahkan kopi Al Jaidi dengan campuran rempah khas Arab dan Turki ini juga dipasarkan sampai ke mancanegara terutama ke negara-negara Timur Tengah, Brunei Darussalam, Saudi Arabia, dan Australia.

Varian Produk, seiring berjalannya waktu bapak Hasan mulai berani menambah varian kopi rempah miliknya. Kini tak kurang ada tujuh varian yang diproduksi. Diantaranya, kopi khas arab, kopi turki, kopi coklat, kopi arabika, kopi robusta, kopi hijau, hingga kopi jantan hitam seperti tampak pada gambar 1.10



Gambar 1.10 Varian Produk Kopi Al Jaidi

Dari hasil kunjungan lapangan awal dan berdiskusi dengan Bapak Hasan sebagai pemilik UKM Kopi Al Jaidi yang dijadikan mitra dalam Program Kemitraan Masyarakat ini seperti pada gambar 1.11. berikut ini:



Gambar 1.11 Kunjungan Awal dan Berdiskusi dengan Mitra

Dari kunjungan tersebut didapatkan informasi bahwa dalam pelaksanaan usahanya mitra masih terlihat bahwa kelangsungan usaha belum begitu memperhatikan aspek-aspek penting yang berwawasan lingkungan atau *Green Economy*. Hal ini dikarenakan pemahaman akan

Green Economy masih sangat jauh dari kegiatan usaha mitra sehari-hari, sehingga perilaku mitra belum mencerminkan perilaku yang berwawasan ramah lingkungan. Hal ini terbukti dari beberapa hal hasil observasi yang dilakukan oleh tim PKM dalam bidang produksi maupun dibidang pemasaran kopi Al Jaidi dapat diketahui bahwa:

- a. Ditemukan adanya mesin *roasting* yang digunakan masih mempunyai cerobong asap yang masih terbuka, sehingga mengganggu sirkulasi udara diruang proses produksi
- b. Hasil pengamatan menunjukkan belum adanya tindakan dalam keamanan pangan, hal ini terlihat tenaga kerja dalam proses produksi belum dilengkapi dengan alat pelindung diri (APD) yang wajib digunakan saat melakukan proses produksi
- c. Masalah limbah kulit ari kopi hasil dari mesin *roasting* belum dimanfaatkan dan dibiarkan menumpuk
- d. Kurang berkualitاسnya kemasan produk kopi Al jaidi dilihat dari sudut keamanan pangan.
- e. Belum ada komitmen mitra dalam penerapan konsep *Green Economy* pada usaha kopinya.

Informasi lain yang didapat dari hasil kunjungan awal tim PKM dan melakukan wawancara mendalam dengan mitra yaitu:

- a. Adanya dampak pandemi *Covid 19* mitra mengalami penurunan omzet penjualan dalam kisaran 15%-20%, sehingga dalam mempertahankan usahanya pasca pandemi *Covid 19* diperlukan penguatan dalam pemasaran *online*, karena selama ini hanya berfokus pada jejaring pertemanan. Bukan berarti belum menyentuh pemasaran *online*, tetapi belum dilakukan secara maksimal. Hambatan yang dihadapi oleh mitra terkait pemasaran *online* adalah kurang mampu dalam pembuatan konten, *upload*, dan *update* konten, selain itu masalah waktu, belum punya tenaga kerja yang trampil dalam IT, jaringan internet juga menjadi kendala dalam pemasaran *onlinenya*. Oleh karena itu mitra membutuhkan penguatan terkait dalam pemasaran *online* untuk meningkatkan omzet penjualan.
- b. Dalam pengelolaan keuangan usaha, mitra juga belum melakukan pemisahan pencatatan antara keuangan usaha dan rumah tangga, sehingga mitra membutuhkan penguatan dalam bidang keuangan terkait dengan pencatatan transaksi keuangan sampai pelaporan keuangan.

1.2 Permasalahan Mitra

Berdasarkan analisis situasi yang telah dilakukan ditemukan bahwa bapak Hasan AlJaidi sebagai mitra belum memahami konsep *Green Economy* dalam kegiatan usahanya, sehingga perilaku mitra belum mencerminkan perilaku yang berwawasan ramah lingkungan, sehingga dibutuhkan penguatan dibidang produksi dan bidang pemasaran yang berbasis *Green*

Economy. Selain itu mitra juga masih perlu penguatan dalam bidang pemasaran *digital* dan bidang keuangan untuk pembukuan transaksi keuangan serta penyusunan laporan keuangan. Adanya penguatan dalam 3 (tiga) bidang tersebut diharapkan mitra akan lebih mampu dalam mengelola usahanya secara profesional, sehingga dapat menjadi wirausaha yang semakin sukses pasca pandemi Covid 19.

Hasil diskusi Tim PKM dengan mitra, maka disepakati ada 3 (tiga) permasalahan yang akan diselesaikan dalam Program Kemitraan Masyarakat ini yaitu:

1. Mitra belum menerapkan konsep-konsep *Green Economy* dilingkungan usahanya
2. Kurangnya wawasan dan pengetahuan mitra dalam pemasaran *online* untuk meningkatkan penjualan produk kopinya
3. Kurangnya pengetahuan dan ketrampilan mitra dalam melakukan pencatatan transaksi keuangan dan penyusunan laporan keuangan

Selanjutnya tim PKM yang merupakan kolaborasi dosen antar prodi dan mahasiswa melakukan diskusi untuk menentukan solusi atas permasalahan yang telah disepakati dengan mitra. Masalah akan diselesaikan melalui Program Kemitraan Masyarakat yang didanai dari Hibah PKM Unggulan DIPA Universitas Dr Soetomo tahun 2022, dan kontribusi dari UKM Kopi Al Jaidi sebagai mitra.

BAB 2. SOLUSI DAN TARGET LUARAN

2.1 Solusi Masalah yang Disepakati untuk Diselesaikan

Memperhatikan analisis situasi dan penetapan prioritas masalah yang akan diselesaikan dalam Program Kemitraan Masyarakat ini, maka pemberian solusi atas permasalahan yang dihadapi mitra dibagi menjadi 3 (tiga) hal yaitu :

1. Memberikan edukasi tentang konsep *Green Economy*, untuk meningkatkan motivasi dan pengetahuan mitra, agar mitra termotivasi untuk berperilaku berwawasan ramah lingkungan dalam menjalankan usahanya.
2. Memberikan pelatihan pemasaran *online* untuk meningkatkan wawasan & pengetahuan mitra dalam bidang pemasaran secara *online* yang sangat mendesak untuk dilakukannya pasca pandemi Covid 19.
3. Memberikan pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan dalam pencatatan transaksi keuangan, serta penyusunan laporan keuangan, sehingga terjadi pemisahan pencatatan keuangan usaha dan keuangan dalam rumah tangga.

Adapun permasalahan dan solusi masalah yang disepakati dapat dilihat pada tabel 2.1 berikut ini :

Tabel 2.1 Permasalahan dan Solusi yang Disepakati

No	Permasalahan	Solusi Yang Disepakati
1	Mitra belum menerapkan konsep-konsep <i>Green Economy</i> dilingkungan usahanya	Memberikan edukasi tentang konsep <i>Green Economy</i>

2	Kurangnya wawasan dan pengetahuan mitra dalam pemasaran online untuk meningkatkan penjualan produk kopinya	Memberikan pelatihan tentang pemasaran <i>online</i>
3	Kurangnya pengetahuan dan ketrampilan mitra dalam melakukan pencatatan transaksi keuangan & penyusunan laporan keuangan	Memberikan pelatihan dan pendampingan tentang pencatatan transaksi keuangan & penyusunan laporan keuangan

2.2 Luaran dan Target Capaian

Target capaian luaran pada Program Kemitraan Masyarakat dapat disajikan dalam tabel 2.2

Tabel 2.2 Target Capaian Luaran Wajib

No.	Jenis Luaran	Indikator Capaian	Keterangan
1.	Publikasi ilmiah pada Jurnal ber ISSN/Prosiding jurnal Nasional ¹⁾	accepted/published	Belum Tercapai (proses) Jurnal Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang.
2.	Peningkatan daya saing (peningkatan kualitas, kuantitas, serta nilai tambah barang, jasa, diversifikasi produk, atau sumber daya lainnya ³⁾)	Tidak ada	
3.	Peningkatan penerapan iptek di masyarakat (mekanisasi, IT, dan manajemen) ⁴⁾	Penerapan IPTEK Pemasaran <i>online</i>	Tercapai
4.	Perbaikan tata nilai masyarakat (seni budaya, sosial, politik, keamanan, ketentraman, pendidikan, kesehatan) ²⁾	Tidak ada	
Luaran Tambahan (Lampiran I)			

Keterangan :

- 1) Isi dengan belum/tidak ada, draf, submitted, reviewed, atau accepted/published
- 2) Isi dengan belum/tidak ada, draf, atau terdaftar/granted
- 3) Isi dengan belum/tidak ada, produk, penerapan, besar peningkatan
- 4) Isi dengan belum/tidak ada, draf, produk, atau penerapan

Target capaian luaran tambahan pada Program Kemitraan Masyarakat dapat disajikan dalam tabel 2.3 :

Tabel 2.3 Target Capaian Luaran Tambahan

No.	Solusi Yang Ditawarkan	Perubahan	Indikator Capaian
-----	------------------------	-----------	-------------------

Bidang Produksi			
1.	Memberikan Edukasi tentang konsep <i>Green Economy</i>	Ada peningkatan pengetahuan mitra tentang penerapan konsep <i>Green Economy</i>	Memahami secara aktif dan menerapkan konsep <i>Green Economy</i> dalam lingkungan usahanya
Bidang Pemasaran			
2.	Memberikan pelatihan tentang pemasaran <i>online</i>	Peningkatan wawasan & pengetahuan mitra tentang pemasaran <i>online</i>	Memahami secara aktif pemasaran <i>online</i> untuk diimplementasikan dalam memasarkan produknya
Bidang Keuangan			
3.	Memberikan pelatihan dan pendampingan tentang pencatatan transaksi keuangan & penyusunan laporan keuangan	Peningkatan ketrampilan mitra tentang pencatatan transaksi keuangan dan penyusunan laporan keuangan	Trampil dalam mencatat transaksi keuangan usahanya dan menyusun laporan keuangan

Adapun riset dan pengabdian masyarakat yang pernah dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat ini di antaranya:

Tabel 2.4 Riset dan Pengabdian Masyarakat Yang Pernah Dilakukan Oleh Tim

No	Nama Tim	Riset dan Pengabdian Masyarakat
1	Andry Herawati	1. Membangun Keberlanjutan Bisnis Kuliner Pasca Pandemi Covid 19 : Refleksi Kegiatan PPM di Diestnasi Wana Wisata Padusan Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto (Abdimas. 2021) 2. Sosialisasi Motivasi Pebisnis sebagai Kunci Sukses Berbisnis di Era Post Normal Bagi UMKM Pertakina di Kabupaten Blitar (Abdimas. 2022)
2.	Sarwani	Sosialisasi Pemasaran Online dan Motivasi Pelaku Usaha Mikro di Sentra Wisata Kuliner Penjaringansari (Abdimas. 2022)
3	Liling Lisytawati	Sosialisasi Pembukuan Sederhana Bagi UMKM Pertakina di Kabupaten Blitar (Abdimas, 2021)
4	Sri Kamariyah	1. Trik Pemasaran Bisnis Kuliner Yang Meledakan Omet di Diestnasi Wana Wisata Padusan Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto (Abdimas, 2020) 2. Laporan Dipa : ‘ Peningkatan Unit Usaha BUMDes sambi Madu Desa Sambibulu Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo ‘ (Abdimas, 2021)
5	Didik Sugeng Widiarto	Pemanfaatan Instagram oleh akun @jelalajahblitar dalam mempromosikan potensi pariwisata daerah (Riset, 2020)

BAB 3. METODE PELAKSANAAN

3.1 Tahapan Pelaksanaan

Berdasarkan uraian sebelumnya, serta hasil diskusi dengan mitra, maka tahapan atau langkah-langkah yang ditempuh guna melaksanakan solusi atas permasalahan yang dihadapi oleh mitra meliputi :



Gambar 3.1 Tahapan Metode Pelaksanaan

Tahap Persiapan

Tahap persiapan meliputi :

- a. Pada tahap persiapan pertama ini diawali dengan kegiatan analisis kebutuhan (*needs survey*). Analisis kebutuhan dilaksanakan untuk menggali informasi dan merumuskan permasalahan yang dihadapi mitra, sehingga dapat dicari solusi pemecahan. Hasil kegiatan analisis kebutuhan ini menunjukkan bahwa :
 - Mitra belum menerapkan konsep-konsep *Green Economy* dilingkungan usahanya
 - Kurangnya wawasan dan pengetahuan mitra dalam pemasaran *online* untuk meningkatkan penjualan produk kopinya
 - Kurangnya pengetahuan dan ketrampilan mitra dalam melakukan pencatatan transaksi keuangan & penyusunan laporan keuangan
- b. Pada tahap persiapan kedua dilakukan persiapan yang terkait dengan penentuan peserta dan waktu kegiatan edukasi, pelatihan dan pendampingan dengan meminta pertimbangan mitra..
- c. Pada tahap persiapan ketiga ini dilakukan penyusunan materi yang akan disampaikan. Adapun materi-materi yang akan di berikan dalam edukasi konsep *Green Economy*, pelatihan tentang pemasaran *online*, dan pelatihan & pendampingan tentang pencatatan transaksi keuangan dan penyusunan laporan keuangan meliputi sebagai berikut:

1. Materi tentang konsep *Green Economy* sebagai konsep usaha yang berwawasan lingkungan
2. Materi tentang strategi pemasaran *online* untuk meningkatkan penjualan produk
3. Materi tentang pencatatan transaksi keuangan dan penyusunan laporan keuangan UKM

Tahap Pelaksanaan

Setelah semua tahap-tahap persiapan, maka akan segera dilaksanakan edukasi, pelatihan, serta pendampingan kepada mitra. Dalam pelaksanaan PKM ini akan berkolaborasi dengan mahasiswa dari Prodi Administrasi Bisnis dengan kompetensi dibidang pemasaran,

Langkah-langkah pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat ini ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan ketrampilan mitra. Hal ini diharapkan dapat memotivasi mitra untuk mengembangkan usaha secara lebih profesional. Dalam mencapai hasil yang diharapkan dari tema PKM ini, maka metode yang diterapkan adalah sebagai berikut :

a. Edukasi Konsep *Green Economy*

Metode ini merupakan mekanisme untuk mentransfer pengetahuan kepada mitra. Kegiatan edukasi yang dilakukan terkait dengan konsep *Green Economy* bagi mitra, yang bertujuan agar mitra termotivasi untuk perilaku berwawasan ramah lingkungan dalam menjalankan usahanya serta bersedia menerapkan aspek-aspek ramah lingkungan dalam usaha mitra. Edukasi ini dilakukan dengan metode ceramah dan tanya jawab.

b. Pelatihan Pemasaran *online*

Metode ini merupakan mekanisme yang bertujuan mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan mitra yang berguna untuk pengembangan kinerja bisnis dan pencapaian tujuan. Dalam mekanisme ini akan diberikan pelatihan pengelolaan pemasaran *online* khususnya terkait dengan pembuatan akun media sosial, pembuatan konten (pesan yang akan disampaikan). Harapannya setelah pelatihan ini dapat menimbulkan trik-trik cerdas dan ide-ide segar dalam mengelola pemasaran *online* yang baik. Pelatihan ini dilakukan dengan metode ceramah dan tanya jawab seputar masalah pemasaran *online* yang dihadapi mitra.

c. Pelatihan dan pendampingan tentang pencatatan transaksi keuangan & penyusunan laporan keuangan.

Selain bidang pemasaran, pengelolaan bidang keuangan juga akan menentukan kesuksesan usaha, maka pelatihan dan pendampingan yang ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan yang terfokus di bidang keuangan yaitu pencatatan transaksi keuangan yang dilakukan mitra, dan penyusunan laporan keuangan yang sangat penting bagi mitra,

agar mitra dapat memisahkan antara keuangan usaha dengan keuangan untuk kebutuhan rumah tangga. Pelatihan dan pendampingan ini dilakukan dengan cara ceramah, tanya jawab serta mempraktikkan pencatatan transaksi hingga penyusunan laporan keuangan.

Dalam merealisasikan kegiatan tersebut Bapak Hasan Al Jaidi sebagai mitra dalam kegiatan PKM ini menyambut baik rencana program kegiatan edukasi konsep *Green Economy*, pelatihan pemasaran *online*, serta pelatihan & pendampingan pencatatan transaksi keuangan dan penyusunan laporan keuangan usaha. Kontribusi dari mitra terkait dengan kegiatan yang akan dilakukan yaitu penyiapan tempat kegiatan yang akan dilakukan, mempersiapkan tenaga kerja yang akan ikut program kegiatan sesuai bidangnya, termasuk menyiapkan alat-alat dan bahan yang dibutuhkan, dan mempersiapkan konsumsi bagi peserta kegiatan

Tahap Evaluasi

Dalam pengukuran peningkatan pengetahuan, pemahaman, dan ketrampilan mitra, proses internalisasi dan adopsi perlu dilakukan evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk melihat efektivitas pelaksanaan program kegiatan, baik kegiatan edukasi konsep *Green Economy*, pelatihan pemasaran *online*, dan pelatihan & pendampingan pencatatan transaksi keuangan dan penyusunan laporan keuangan usaha. Dari hasil evaluasi yang telah dilakukan, akan dianalisis oleh tim PKM untuk mengetahui keefektifan program kegiatan, sehingga jika hasil evaluasi diperlukan adanya perbaikan, maka akan dilakukan perencanaan perbaikan dengan melakukan pembinaan berkelanjutan pada mitra dengan menerapkan metode konsultasi, metode ini diharapkan dapat membantu mencari solusi bagi permasalahan yang dihadapi mitra dan membantu mitra memformulasikan strategi usahanya.

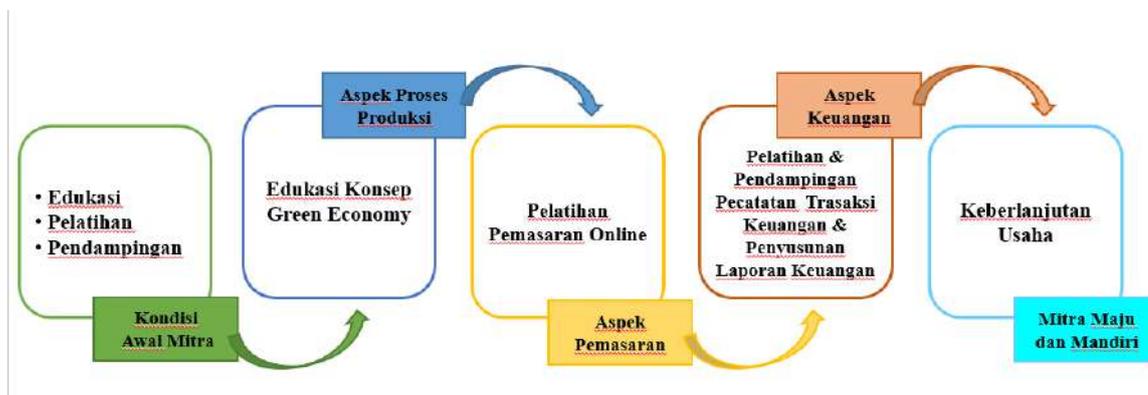
Adapun rancangan kegiatan PKM bagi mitra terkait dengan permasalahan, solusi, target capaian dan kompetensi tim dapat dilihat pada tabel 3.1

Tabel 3.1 Prioritas Permasalahan Mitra, Solusi, Target Capaian, dan Kompetensi Tim

No.	Permasalahan	Solusi	Indikator Capaian	Kompetensi Tim
1	Bidang Produksi: Mitra belum menerapkan konsep-konsep <i>Green Economy</i> dilingkungan usahanya	Memberikan edukasi konsep <i>Green Economy</i>	Memahami secara aktif dan menerapkan konsep <i>Green Economy</i> dalam lingkungan usahanya	Bidang Produksi & Sumberdaya Manusia
2	Bidang Pemasaran : Kurangnya wawasan dan pengetahuan mitra dalam pemasaran <i>online</i> untuk meningkatkan penjualan produk kopinya	Memberikan pelatihan untuk meningkatkan wawasan & ketrampilan mitra dalam mengelola pemasaran <i>online</i>	Memahami secara aktif pemasaran <i>online</i> untuk diimplementasikan memasarkan produknya	Bidang Pemasaran & Komunikasi
3	Bidang Keuangan : Memberikan pelatihan dan pendampingan tentang pencatatan transaksi keuangan & penyusunan laporan keuangan	• Memberikan pelatihan dan pendampingan tentang pencatatan transaksi keuangan & penyusunan laporan keuangan	Trampil dalam mencatat transaksi keuangan usahanya dan menyusun laporan keuangan	Bidang Keuangan

3.2 Gambaran IPTEK

Gambaran iptek yang akan di implementasikan di mitra sasaran dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 3.2 Gambaran Iptek yang akan diterapkan

BAB 4 . HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

4.1 Hasil yang di capai

Program Kemitraan Masyarakat tentang Penguatan UKM Kopi Al Jaidi Berbasis *Green Economy* di Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar ini telah dilaksanakan sejak bulan Agustus sampai September 2022

Adapun hasil kegiatan Program Kemitraan Masyarakat yang telah dilakukan dan luaran yang dicapai dapat diuraikan adalah sebagai berikut :

1. Kegiatan survey dan kunjungan awal ke mitra UKM Kopi Al Jaidi yang telah dilakukan, dari hasil survey dapat diidentifikasi masalah yang sedang dihadapi mitra adalah terkait dengan bidang produksi, bidang pemasaran, dan bidang keuangan. Adapun permasalahan prioritas yang dihadapi oleh mitra dapat dirumuskan sebagai berikut :
 - a. Mitra belum menerapkan konsep-konsep *Green Economy* dilingkungan usahanya
 - b. Kurangnya wawasan dan pengetahuan mitra dalam pemasaran *online* untuk meningkatkan penjualan produk kopi
 - c. Kurangnya pengetahuan dan ketrampilan mitra dalam melakukan pencatatan transaksi keuangan dan penyusunan laporan keuangan

Ketiga permasalahan tersebut telah diatasi dengan dana hibah DIPA Unggulan Program Kemitraan Masyarakat Universitas Dr. Soetomo, dengan program yang telah disepakati dengan Mitra sesuai jadwal kegiatan.

2. Hasil pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat untuk menyelesaikan masalah mitra dapat diuraikan sebagai berikut :
 - a. **Masalah Mitra belum menerapkan konsep-konsep *Green Economy* di lingkungan usahanya, solusi yang ditawarkan dengan memberikan edukasi konsep *Green Economy*.**

Green Economy merupakan gagasan ekonomi untuk tujuan meningkatkan kesejahteraan dan kesetaraan sosial masyarakat sekaligus mengurangi kerusakan lingkungan dengan salah satu langkah strategi yang dilakukan adalah mendorong para pelaku usaha untuk berkomitmen dan berperilaku ramah lingkungan. (Lako, 2018).

Tantangan dalam penerapan konsep *Green Economy*, banyak berasal dari para pelaku usaha sendiri. Berbagai tantangan terkait dengan adopsi konsep dan pemahaman akan praktek usaha yang berwawasan lingkungan, dimana salah satu tantangannya berasal dari para pemilik UKM mengenai pemahaman dan kemauannya untuk mengimplementasikan konsep ini (Zulfikar & Mayvita, 2019). Dalam penelitiannya tentang kewirausahaan bisnis hijau di daerah metropolitan di Romania adalah bahwa tingkat kepedulian para pelaku usaha (wirausahawan) hanya sebatas kewajiban saja. Oleh karenanya pelaksanaan edukasi sesuai dengan kondisi UKM sangat diperlukan dalam rangka menumbuhkan kesadaran mitra untuk melakukan aktifitas usaha yang ramah lingkungan (Borza & Talmaciu, 2014).

Hal tersebut sesuai dengan kondisi mitra yang masih terlihat bahwa kelangsungan usaha belum begitu memperhatikan aspek-aspek penting usaha yang berwawasan ramah lingkungan atau *Green Economy*, dikarenakan pemahaman akan *Green Economy* masih sangat jauh dari kegiatan usaha mitra sehari-hari, sehingga perilaku mitra belum mencerminkan perilaku yang berwawasan ramah lingkungan. Dari hasil observasi terhadap proses produksi kopi Al Jaidi didapatkan bahwa:

- 1) Mesin roasting yang digunakan dalam proses produksi mempunyai cerobong asap yang masih terbuka dan itu hanya dibantu dengan blower saja seperti pada gambar 4.1, sehingga mengganggu sirkulasi udara diruang proses produksi.



Gambar 4.1 Mesin *Roasting* dan *Blower* di Ruang Proses Produksi Kopi Al Jaidi

- 2) Hasil pengamatan menunjukkan belum adanya tindakan dalam keamanan pangan, hal ini terlihat tenaga kerja dalam proses produksi belum dilengkapi dengan alat pelindung diri (APD) yang wajib digunakan saat melakukan proses produksi, seperti terlihat pada gambar 4.2. menunjukkan mitra dalam proses produksi kopi Al Jaidi tidak dilengkapi dengan alat pelindung diri minimal yang harus mitra gunakan saat melakukan proses produksi kopinya antara lain: Topi (Hats/cap), Baju APD, Masker, dan sarung tangan.



Gambar 4.2 Mitra Belum Menggunakan APD Saat Proses Produksi Kopi

- 3) Masalah limbah kulit ari kopi hasil dari mesin roasting belum dimanfaatkan dan dibiarkan menumpuk, selain itu juga ditemukan limbah kulit ari kopi hasil dari mesin roasting yang dibiarkan menumpuk seperti terlihat pada gambar 4.3 berikut ini :



Gambar 4.3 Limbah Kulit Ari Kopi

Limbah kopi dari hasil mesin roasting masih belum dimanfaatkan oleh mitra, dimana limbah tersebut sebenarnya bisa dijadikan produk yang lebih bernilai sehingga punya nilai jual.

- 4) Dari hasil observasi terhadap bidang pemasaran kopi Al Jaidi didapatkan bahwa: kurang berkualitasnya bahan kemasan produk kopi Al Jaidi dilihat dari sudut keamanan pangan.

Kemasan bubuk kopi perlu dipilih dengan tepat agar produk kopi bisa terjaga dengan baik. Selain itu kemasan bubuk kopi perlu ditentukan dengan tepat agar tampilannya juga sesuai dengan brand dari produk kopi itu sendiri. Pada dasarnya kemasan bubuk kopi jenisnya beragam dan bisa dipilih sesuai dengan kebutuhan. Kemasan bubuk kopi sebagai alat yang digunakan untuk menjaga produk agar steril, pemilihan kemasan sangat menentukan kualitas produk kopi yang dihasilkan.

Pada hari Jumat, 19 Agustus 2022 melalui Program Kemitraan Masyarakat ini telah dilaksanakan edukasi tentang konsep *Green Economy* untuk mitra yang disampaikan oleh tim bidang produksi dan sumber daya manusia seperti terlihat di gambar 4.4 Edukasi ini merupakan wujud transfer *knowledge* yang diharapkan dapat meningkatkan motivasi mitra untuk menerapkan konsep *Green Economy* dalam

usahanya.



Gambar 4.4 Edukasi Konsep *Green Economy*

Mitra telah di edukasi untuk memahami konsep *Green Economy* dan penerapannya dilingkungan usaha. Sebagai mentor tim PKM bidang produksi dan sumberdaya manusia telah memberikan edukasi tentang penerapan lingkungan usaha yang ramah lingkungan.

Adapun hasil yang telah dicapai dari edukasi tersebut adalah:

- 1) Mitra akan melakukan rekayasa ulang mesin roasting, karena cerobong asap mesin tidak ramah lingkungan, dan akan melakukan maintenance mesin roasting secara berkala.
- 2) Mitra memahami pentingnya Alat Pelindung Diri saat melakukan proses produksi, dan berkomitmen untuk menggunakan APD saat melakukan proses produksi. Hal ini dikarenakan Alat Pelindung Diri merupakan seperangkat alat keselamatan yang digunakan oleh pekerja untuk melindungi seluruh atau sebagian tubuhnya dari kemungkinan adanya pemaparan potensi bahaya lingkungan kerja terhadap kecelakaan dan penyakit akibat kerja.
- 3) Mitra mengetahui akan kemanfaatan limbah kulit ari kopi yang dihasilkan dari proses produksi kopi. Mitra dapat memanfaatkan limbah kulit ari kopi untuk dijadikan produk yang bermanfaat seperti: teh cascara dan menjadi pupuk kompos, sehingga

limbah kulit ari kopi yang tadinya tidak bermanfaat bisa dijadikan produk yang bernilai.

- 4) Mitra mengetahui pentingnya pemilihan bahan kemasan kopi dan berkomitmen untuk mengevaluasi bahan kemasan produk kopinya dan akan menggantinya dengan bahan kemasan yang memenuhi syarat keamanan pangan. Hal ini dikarenakan pemilihan kemasan bubuk kopi yang tepat, akan dapat menjaga kualitas produk kopi bisa dengan baik. Selain itu kemasan bubuk kopi perlu ditentukan dengan tepat agar tampilannya juga sesuai dengan brand dari produk kopi itu sendiri. Pada dasarnya kemasan bubuk kopi jenisnya beragam dan bisa dipilih sesuai dengan kebutuhan. Kemasan bubuk kopi sebagai alat yang digunakan untuk menjaga produk agar steril, pemilihan kemasan sangat menentukan kualitas produk kopi yang dihasilkan.

b. Masalah kurangnya wawasan dan pengetahuan mitra dalam pemasaran online untuk meningkatkan penjualan produk kopi, solusi yang ditawarkan memberikan pelatihan pemasaran *online*

Pemasaran *online* atau sering disebut dengan *online marketing* merupakan segala usaha (bisnis) yang dilakukan untuk melakukan pemasaran suatu produk melalui atau menggunakan media online yaitu internet. Media *online* dalam aktivitas pemasaran dapat menggunakan beberapa media sosial yang saat ini sangat diminati konsumen. Media sosial memungkinkan pengguna untuk terhubung dengan rekan-rekan dengan menambahkan mereka ke jaringan teman-teman, yang memfasilitasi komunikasi, khususnya diantara kelompok sebaya. Pemasaran media sosial memberikan kesempatan kepada konsumen maupun pemasar untuk berinteraksi dan berbagi pengalaman di manapun mereka berada (Konzinets et al., 2010)

Berdasarkan hal tersebut, pemasaran *online* menjadi hal yang sangat mendesak untuk dilakukan setelah masa pandemi covid'19 agar dapat mendongkrak penjualan kopi Al Jaidi. Pada hari Sabtu, 20 Agustus 2022 melalui Program Kemitraan Masyarakat ini, telah dilaksanakan kegiatan pelatihan pemasaran *online* bagi mitra oleh Tim Pemasaran dan Komunikasi seperti terlihat pada gambar 4.5 Pelatihan ini wujud transfer *knowledge* yang menghasilkan peningkatan wawasan dan pengetahuan mitra tentang pemasaran *online*. Selain itu sebagai hasil dari proses transfer *skill* juga telah meningkatkan ketrampilan mitra dalam mengelola akun media sosial untuk mendongkrak penjualan. Mitra telah di latih tentang cara membuat akun dan menggugah konten dimedia sosial dan bagaimana membuat konten dalam bentuk foto dan video yang kreatif dan menarik

perhatian. Sebagai mentor tim bidang pemasaran dan komunikasi dan dibantu tim mahasiswa, telah memberikan trik-trik sukses menerapkan pemasaran *online* dan terlibat secara langsung membantu mencari solusi atas masalah pemasaran *online* yang dihadapi mitra .



Gambar 4.5 Pelatihan Pemasaran *Online*

Penerapan Pemasaran *online* dan meningkatkan interaksi di media sosial. Mitra yang sebelum pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat ini belum memiliki akun media sosial, untuk itu dilakukan pendampingan dalam pembuatan akun media sosial seperti yang terlihat pada gambar 4.6



Gambar 4.6 Pelatihan Pembuatan Akun Media Sosial dan Konten

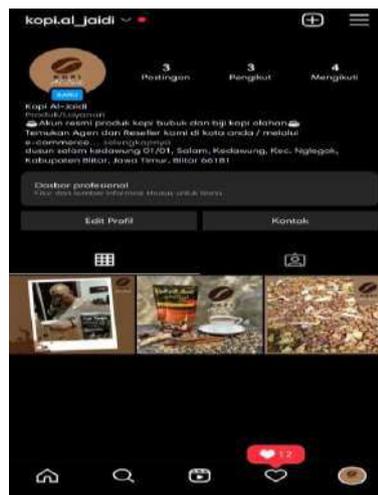
Hasilnya mitra telah mempunyai logo produk, akun Facebook : Kopi Al-Jaidi, akun Instagram : kopi.Al_Jaidi, dan akun *Youtube* : Kopi Al Jaidi Blitar seperti yang terlihat pada gambar 4.7, 4.8, 4.9, dan 4.10.



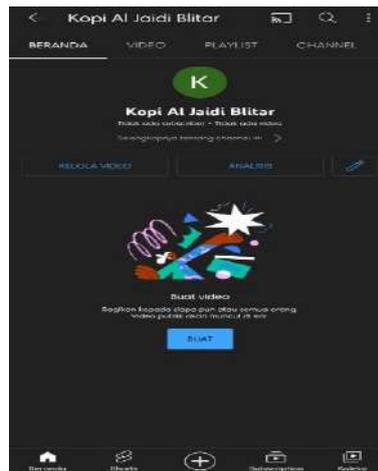
Gambar 4.7 Logo Produk Kopi Al Jaidi



Gambar 4.8 Akun Facebook Kopi Al Jaidi Blitar



Gambar 4.9 Akun Instagram Kopi Al Jaidi Blitar



Gambar 4.10 Akun *Youtube* Kopi Al Jaidi Blitar

Pada akhir pelatihan pemasaran *online* kepada Mitra telah dilakukan penyerahan desain logo kopi Al Jaidi dan akun media sosial yang terdiri : email, username dan password masing- masing akun media sosial seperti terlihat pada gambar 4.11



Gambar 4.11 Penyerahan Logo Produk & Akun Media Sosial Kepada Mitra

c. Masalah kurangnya pengetahuan dan ketrampilan mitra dalam melakukan pencatatan transaksi keuangan dan penyusunan laporan keuangan, solusi yang ditawarkan memberikan pelatihan dan pendampingan

Dalam pengelolaan keuangan usaha, mitra belum melakukan pemisahan pencatatan antara keuangan usaha dan rumah tangga, sehingga mitra membutuhkan penguatan dalam bidang keuangan terkait dengan pencatatan transaksi keuangan sampai pelaporan keuangan. Pada hari Minggu, 21 Agustus 2022 melalui Program Kemitraan Masyarakat ini, telah dilaksanakan kegiatan pelatihan dan pendampingan pencatatan transaksi keuangan dan penyusunan laporan keuangan bagi mitra oleh Tim bidang keuangan seperti terlihat pada gambar 4.12 dan contoh form pelatihan pencatatan transaksi keuangan seperti terlihat pada gambar 4.13



Gambar 4.12 Pelatihan pencatatan transaksi keuangan & Laporan Keuangan

NERACA PER 30 JUNI 2005		LAPORAN LABA RUGI UNTUK BULAN YANG BERAKHIR PADA 30 JUNI 2005	
	Kewajiban dan Modal Pemilik	Pendapatan	
47650000	Kewajiban	Pendapatan Jasa	2000000
350000	Hutang Dagang	Beban Operasi	
	Modal Pemilik	Beban Gaji	750000
	Modal Dewi KS	Beban Sewa	1000000
		Beban Operasi	1750000
50150000	Total Kewajiban dan Modal Pemilik	Laba Bersih	250000

Gambar : 4.13 Contoh Form Pencatatan Transaksi Keuangan dan Laporan Keuangan

Proses pendampingan penerapan pencatatan transaksi keuangan telah menunjukkan hasil berupa mitra mulai memahami antara keuangan usaha dan keuangan rumah tangga harus dipisahkan. Mitra berusaha untuk mampu memahami cara pencatatan transaksi yang terjadi setiap harinya, serta penyusunan laporan keuangan usaha. Mitra menyadari pentingnya adanya pemisahan pengolahan keuangan antara usaha dan rumah tangga.

3. Adapun tahap evaluasi pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat dilakukan pada hari Minggu, 11 September 2022 dapat diuraikan sebagai berikut :
 - a. Evaluasi terhadap hasil edukasi konsep *Green Economy* yang telah dilakukan kepada mitra didapatkan hasil bahwa:
 - 1) Mitra telah mempunyai rancangan untuk merekayasa mesin roasting dengan cerobong asap yang lebih ramah lingkungan, dan rekayasa mesin roasting akan dikerjakan sendiri oleh mitra. Hal ini sebagai bentuk komitmen mitra dalam penerapan konsep ramah lingkungan di dalam proses produksi kopinya.
 - 2) Mitra sudah memiliki Alat Perlindungan Diri yang dipakai saat melakukan proses produksi kopi sebagai bentuk komitmen mitra dalam menjalankan keamanan pangan seperti yang terlihat pada gambar 4.14 dan Gambar 4.15



Gambar : 4.14 Alat Pelindung Diri Yang Digunakan Mitra Saat Proses Produksi



Gambar : 4.15 Penampilan Mitra Sebelum dan Sesudah Menggunakan APD

- 3) Mitra sudah memanfaatkan limbah kulit ari kopi menjadi pupuk kompos, sebagai bentuk komitmen atas pengolahan limbah kulit ari kopi yang dihasilkan oleh mesin roastingnya menjadi produk yang bermanfaat.

4) Mitra telah melakukan evaluasi terhadap kemasan produk kopi yang digunakan saat ini sebagai bentuk komitmen mitra terhadap kemasan produk kopi yang memenuhi syarat keamanan pangan. Hasil evaluasi kemasan produk kopi Al Jaidi sudah menggunakan *Aluminium Foil*, dan *Paper Foil*. Adapun kelebihan kemasan aluminium foil dan paper foil adalah sebagai berikut:

1. Memiliki daya simpan tinggi
2. Kuat dan tidak mudah sobek
3. Tahan terhadap proses pemanasan sterilisasi
4. Resisten terhadap penetrasi lemak, minyak atau komponen makanan lainnya
5. Tahan terhadap sinar UV

Varian kemasan produk kopi Al Jaidi dapat diuraikan dalam tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1 Varian Kemasan Produk Kopi Al Jaidi

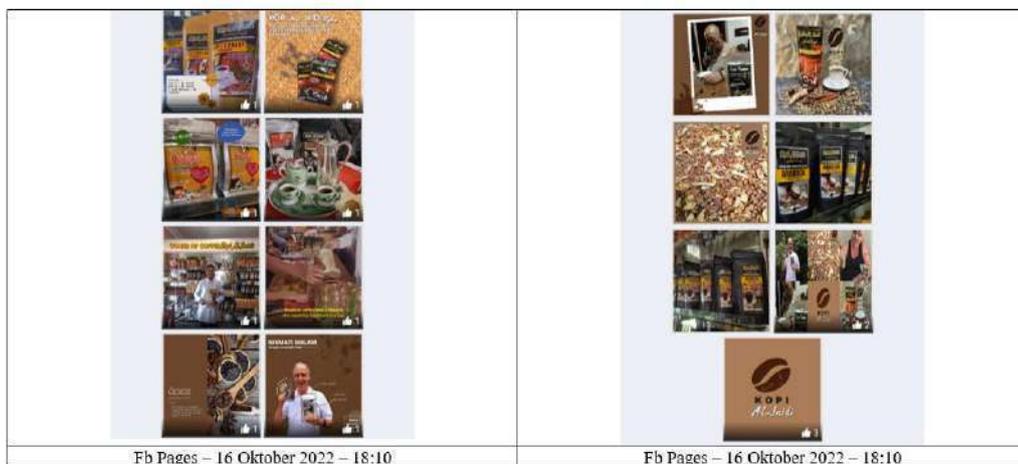
No.	Varian Produk	Deskripsi Produk	Foto Produk
1	Kopi Rempah Arab	<ul style="list-style-type: none"> • Karya Anak bangsa yang menyajikan perpaduan dan taste kopi yang kenikmatannya menjadi kebanggaan kopi Indonesia. • Perpaduan yang menghasilkan kua litas dan keberkahan bagi penik mat kopi. • Komposisi: Kopi Robusta, Jahe, Kapulaga, Kayu Manis, Cengkeh, Ketumbar, dan Pala • Berat Netto : 100 gram • Rp 54.150 • Kemasan Produk Aluminium Foil 	
2	Kopi Turki	<ul style="list-style-type: none"> • Kopi ini kekayaan kuliner nusantara yang resepnya di adopsi dari leluhur agar bisa dinikmati seluruh lapisan masyarakat Indonesia dan bersama-sama sehat dan bahagia. • Spesial dari lereng Gunung Kelud Blitar dipadu dengan rempah-rempah yang ber kualitas. • Komposisi: Kopi arabika (arabica coffee), Kapulaga (cardamom) dan rempah-rempah lain yang berkualitas campuran dari kopi arabica dan berbagai rempah • Berat Netto : 250 gram • Rp 87.000 • Kemasan Produk Aluminium Foil 	
3	Kopi Robusta	<ul style="list-style-type: none"> • Kopi Robusta Original asli Blitar yang tumbuh di lereng Gunung Kelud diatas ketinggian 1000 Mdpl. 	

		<ul style="list-style-type: none"> • Kopi Murni tanpa bahan tambahan yang lain. • Komposisi : 100% Kopi Robusta Asli dan Murni. • Berat Netto : 130 gram • Rp 25.000 • Kemasan Produk: <i>Paper Foil</i> 	
4	Kopi Arabica	<ul style="list-style-type: none"> • Kopi Al Jaidi Arabica Original adalah kopi arabika hasil dari perkebunan tanaman kopi dari lereng Gunung Kelud Blitar yang mempunyai cita rasa khas dan unik. Spesial dari lereng Gunung Kelud Blitar, Jawa Timur. • Komposisi: Kopi arabika (arabica coffee) murni 100%. • Berat Netto : 250 gram • Rp 50.000 • Kemasan Produk: <i>Paper Foil</i> 	
5	Kopi Coklat Rempah	<ul style="list-style-type: none"> • Kopi Coklat Rempah terbuat dari kopi rempah dan coklat asli Blitar dan tanpa campuran bahan lain. • Komposisi : Kopi murni rempah 25% + Coklat murni Blitar 75% • Manfaat : Kopi dan coklat murni, manfaat kopi dan coklat pada umumnya. • Berat Netto : 100 gram • Harga : Rp 114.000 • Kemasan Produk: <i>Paper Foil</i> 	
6	Kopi Bahagia	<ul style="list-style-type: none"> • Kopi bahagia merupakan perpaduan antara kopi lanang dan rempah-rempah. • Kopi ini campuran kopi robusta dan kopi lanang (Arab, Madura, Jawa) dengan khasiatnya untuk meningkatkan stamina • Komposisi : Kopi Arabica Murni, Habatulsauda, Jinten, Biji Kurma, Cabe Jamu, Kapulaga Hijau dll. • Manfaat : melancarkan peredaran darah, menambah imunitas, meng atasi diabet, vitalitas pria, dll. • Berat Netto : 100 gram • Harga : Rp 60.000 • Kemasan Produk Aluminium Foil 	
7	Wedang Jawara	<ul style="list-style-type: none"> • Wedang Jawara Jahe Bubuk men yajikan perpaduan kopi dan taste jahe. Perpaduan yang menghasilkan kua litas dan keberkahan bagi penikmat jahe. • Komposisi: Jahe, Kayu Secang, Kayu Manis, Cengkeh, Sereh, Kapulaga, Gula Pasir • Berat Netto : 250 gram • Harga : Rp 90.000 • Kemasan Produk: <i>Paper Foil</i> 	

Sumber : UKM Kopi Al Jaidi Kabupaten Blitar

- b. Evaluasi terhadap pelatihan pemasaran *online* yang telah dilakukan kepada mitra didapatkan hasil bahwa mitra telah memelihara akun media sosialnya dengan rutin mengunggah konten tentang produk Kopi Al Jaidi yang antara lain berisi tentang macam-macam produk yang ditawarkan, harga produk, cara pemesanan dan pembayaran, waktu pemesanan, fasilitas pesan antar /delivery order, dan informasi lainnya. Selanjutnya untuk melihat respon dari *viewer* maupun pengikut di media sosial telah dilakukan posting produk di akun *Facebook* sebanyak 10 kali seperti terlihat pada gambar 4.16

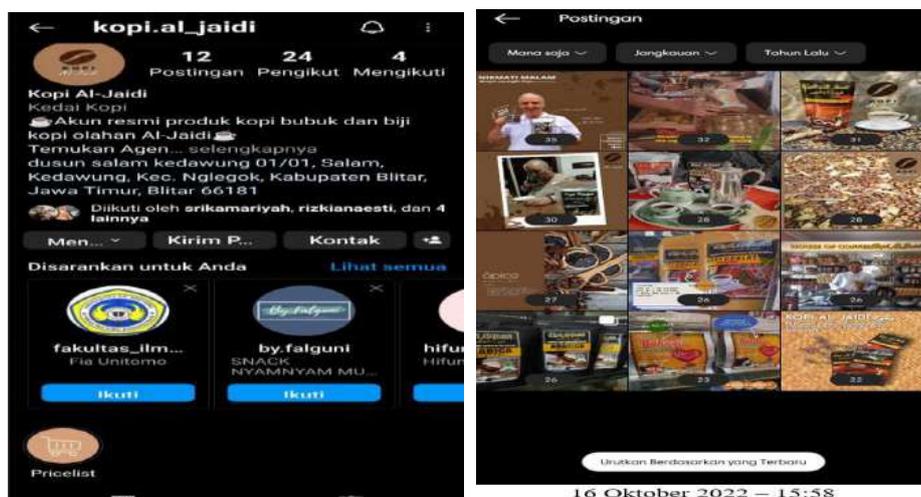
Facebook & Facebook Page-Konten



<https://www.facebook.com/profile.php?id=100086109474735>

Gambar 4.16 Postingan Produk Kopi Al Jaidi di Facebook

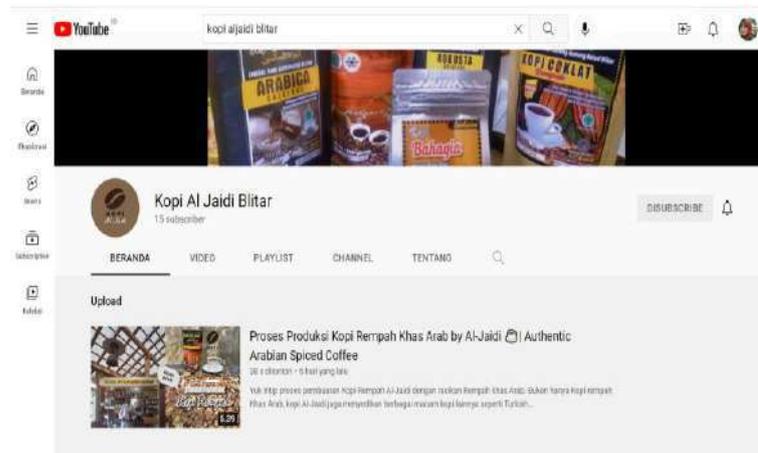
Postingan produk kopi Al Jaidi di akun Instagram sebanyak 12 postingan seperti terlihat pada gambar 4.17



https://instagram.com/kopi.al_jaidi?igshid=YmMyMTA2M2Y=

Gambar 4.17 Postingan Produk Kopi Al Jaidi di Instagram

Mengupload konten edukasi tentang proses produksi kopi Al Jaidi dalam bentuk video ke *Youtube* seperti terlihat pada gambar 4.18



<https://www.youtube.com/channel/UCNGZxsEi4hpJxiKYsU7rWdA>

Gambar 4.18 Video Konten Edukasi Proses Produksi Produk Kopi Al Jaidi di Instagram

Berdasarkan capaian yang terekam tampak bahwa setelah diunggah secara rutin konten di media sosial Kopi Al Jaidi, perkembangan jumlah pengikut di media sosial menjadi lebih banyak dibanding sebelumnya. Ini menunjukkan bahwa ada kehidupan media sosial yang terlihat dari unggahan konten yang rutin, mendapat perhatian dari para viewer dan menarik minat untuk mengikuti media sosial Kopi Al Jaidi

- c. Evaluasi terhadap pelatihan dan pendampingan bidang keuangan yang telah dilakukan kepada mitra didapatkan hasil bahwa hasil evaluasi kegiatan ini mitra sudah mampu melakukan pencatatan transaksi keuangan untuk setiap harinya, dan mampu menyusun laporan keuangan usaha untuk setiap bulannya.

Hasil kegiatan Program Kemitraan Masyarakat tersebut selanjutnya akan disajikan dalam bentuk tabel 4.2

Tabel 4.2 Hasil Pelaksanaan Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat

No.	Jadwal Pelaksanaan Kegiatan	Pelaksanaan Kegiatan	Pelaksanaan	Luaran
1	5 sd 7 Agustus 2022	<p>Survey & kunjungan pendahuluan ke Mitra</p> <p>Adapun kegiatan yang dilakukan sbb :</p> <ol style="list-style-type: none"> Komunikasi awal tentang rencana kegiatan antara Tim Pelaksana dengan Mitra Usaha Identifikasi Masalah yang dihadapi Mitra tentang awal berdirinya usaha, proses produksi, pemasaran prouk, & Omset Penjualan. Menentukan jadwal pelaksanaan kegiatan 	Tim PKM & Mitra	Jadwal Kegiatan PPM
2	10 sd 12 Agustus 2022	<p>Persiapan penyusunan materi untuk disampaikan pada kegiatan PKM di mitra yaitu meliputi :</p> <ol style="list-style-type: none"> Penyusunan materi untuk memberikan edukasi terkait dengan Green Economy Penyusunan materi untuk pelatihan pemasaran online Penyusunan materi untuk pelatihan dan pendampingan pencatatan transaksi keuangan dan penyusunan laporan keuangan 	Tim PKM	<ol style="list-style-type: none"> Materi konsep <i>Green Economy</i> sebagai konsep usaha yang berwawasan lingkungan Materi strategi pemasaran <i>online</i> untuk meningkatkan penjualan produk Materi tentang pencatatan transaksi keuangan dan penyusunan laporan keuangan UKM
2	19 Agustus 2022	Pelaksanaan Edukasi tentang konsep <i>Green Economy</i> dan penerapannya dalam usaha	Tim PKM bidang produksi dan sumber daya manuaia	<ol style="list-style-type: none"> Meningkatnya motivasi mitra untuk merekayasa ulang mesin roasting yang ramah lingkungan Meningkatnya kesadaran

				<p>Mitra untuk menggunakan ADP saat melakukan proses produksi kopi</p> <p>c. Meningkatnya kemampuan mitra untuk memanfaatkan limbah kulit ari kopi untuk dijadikan produk yang bermanfaat</p> <p>d. Meningkatnya kesadaran mitra untuk menggunakan bahan kemasan produk yang memenuhi syarat keamanan pangan</p>
3	20 Agustus 2022	Pelaksanaan Pelatihan Pemasaran <i>Online</i>	Tim PKM Bidang Pemasaran & Komunikasi	<p>a. Desain Logo Produk Kopi Al Jaidi</p> <p>b. Akun Facebook : Facebook : Kopi Al-Jaidi</p> <p>c. Akun Instagram : kopi.al_jaidi</p> <p>d. Akun <i>Youtube</i> : Kopi Al Jaidi Blitar</p>
4	21 Agustus 2022	Pelatihan dan Pendampingan pencatatan transaksi keuangan dan penyusunan laporan keuangan	Tim PKM Bidang Keuangan	<p>a. Ada pencatatan transaksi keuangan</p> <p>b. Ada laporan keuangan usaha</p>
5	11 September 2022	Evaluasi terhadap pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat yang telah dilakukan di UKM Kopi Al Jaidi	Tim PKM	<p>a. Ada rancangan untuk merekayasa mesin roasting dengan cerobong asap yang lebih ramah lingkungan</p> <p>b. Sudah memiliki alat perlindungan diri yang dipakai saat</p>

				<p>melakukan proses produksi kopi</p> <p>c. Sudah memanfaatkan limbah kulit ari kopi menjadi produk yang bermanfaat yaitu pupuk kompos</p> <p>d. Kemasan produk kopi Al Jaidi sudah menggunakan Aluminium Foil, dan Paper Foil yang sudah memenuhi keamanan pangan</p> <p>e. Ada posting produk di media sosial</p> <p>f. Ada upload Video konten edukasi tentang proses produksi kopi Al Jaidi di <i>Youtube</i></p>
6	19 September sd 30 September 2022	Penulisan Laporan Akhir hasil pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat	Tim PPM	Laporan Akhir
7	4 Otober sd 7 Oktober 2022	Penulisan hasil pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat dalam bentuk jurnal untuk dipublikasikan	Tim PPM	Jurnal untuk dipublikasikan

4.2 Luaran Yang Dicapai

Hasil Luaran yang telah dicapai melalui pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat ini adalah sebagai berikut :

1. Luaran wajib yang dicapai pada Program Kemitraan Masyarakat adalah Publikasi ilmiah di jurnal. Jadi hasil Program Kemitraan Masyarakat yang telah dilakukan ini akan dipublikasikan dalam bentuk jurnal yaitu di jurnal *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*.
2. Luaran tambahan yang dicapai pada Program Kemitraan Masyarakat adalah:
 - a. Mitra sudah membuat rancangan untuk merekayasa mesin *roasting* dengan cerobong asap yang lebih ramah lingkungan
 - b. Sudah memiliki alat perlindungan diri yang dipakai saat melakukan proses produksi kopi

- c. Sudah memanfaatkan limbah kulit ari kopi menjadi produk yang bermanfaat yaitu pupuk kompos
- d. Kemasan produk kopi Al Jaidi sudah menggunakan *Aluminium Foil*, dan *Paper Foil* yang sudah memenuhi syarat keamanan pangan.
- e. Ada desain logo kopi Al Jaidi yang dapat meningkatkan citra produk kopi Al Jaidi menjadi semakin baik, sehingga semakin banyaknya pelanggan yang mengenal produk kopi Al Jaidi
- f. Ada akun media sosial yang meliputi : akun *Facebook*, akun *IG*, dan akun *Yotube*, dan ada pembuatan konten edukasi tentang proses produksi mitra dalam bentuk video yang diupload di *Yotube*.
- g. Ada pencatatan transaksi keuangan & laporan keuangan usaha

BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Program Kemitraan Masyarakat bertema “PKM Penguatan UKM Kopi Al Jaidi Berbasis *Green Economy* Di Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar” telah dapat dijalankan dengan baik Kerjasama antar tim PKM yang baik dan peran serta aktif dari mitra dalam kegiatan PKM ini, maka semua permasalahan yang telah disepakati bersama mitra dapat terselesaikan.

Program Kemitraan Masyarakat telah sampai pada tahapan dilaksanakannya kegiatan edukasi konsep *Green Economy* dan penerapannya dalam usaha, kegiatan pelatihan pemasaran online, dan pelatihan & pendampingan pencatatan transaksi keuangan.

Luaran dari Program Kemitraan Masyarakat adalah ada rencana rekayasa mesin roasting yang ramah lingkungan, ada pemanfaatan limbah kulit ari kopi menjadi pupuk kompos, desain logo produk kopi Al Jaidi, ada akun media sosial yaitu akun Facebook, akun IG dan akun *Youtube*, dan ada posting produk kopi Al Jaidi di media sosial, ada *upload* Video konten edukasi tentang proses produksi kopi Al Jaidi di *Youtube*, dan ada Ada pencatatan transaksi keuangan & laporan keuangan usaha mitra

Selanjutnya telah dilakukan tahap evaluasi untuk melihat tingkat keberhasilan Program Kemitraan Masyarakat ini, dan telah dibuat laporan akhir hingga penulisan jurnal yang direncanakan akan dipublikasikan.

5.2 Saran

Hasil Program Kemitraan Masyarakat ini diharapkan dapat dijalankan dengan baik oleh Mitra, agar usaha kopi Al Jaidi dapat berkembang dimasa yang akan datang, sehingga

diharapkan dapat menambah lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar untuk terlibat dalam memasarkan produk kopi Al Jaidi.

DAFTAR PUSTAKA

- Astutiningsih, S. E., & Sari, C. M. (2017). Empowerment Of Agroindustry Groups in An Effort To Accelerate East Java;s Economic Growth. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.20473/jiet.v2i1.5500>
- Borza, M., & Talmaciu, M. (2014). Incidence of Green Business on Developing the Entrepreneurial Environment from Metropolitan Area of Iași. *Procedia Economics and Finance*, 15.
- Greenberg, J. and Baron, R. (2010) *Behavior in Organization*. New Jersey: Prentice Hall.
- Kozinets, Robert V., et al. "Networked narratives: Understanding word-of-mouth marketing in online communities." *Journal of marketing* 74.2 (2010): 71-89.
- Lako, A. (2018). *Greean Economy : Menghijaukan Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi*. Erlangga.
- Ningrum, M., Latifah, A. I. and Pawaka, A. F. (2020) 'Motivasi Wirausaha Wanita: Studi Literatur Sistematis', *The 11th University Reasearch Colloquium*, pp. 105–110. Available at: <http://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/view/1077>.
- Zulfikar, R., & Mayvita, P. A. (2019). Does Green Economy Video Really Work? The Effectiveness of Using Video Content Marketing in Forming MSMEs Perception and Behavior to Implement Green Economy. *Jurnal Ilmiah Bidang Akuntansi Dan Manajemen*, 16(c1), 34–45.

LAMPIRAN 1
BIODATA
KETUA DAN ANGGOTA TIM PENGUSUL

Ketua Tim Peneliti

A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap (dengan gelar)	Dra Andry Herawati,MM
2	Jenis Kelamin	Perempuan
3	Jabatan Fungsional	Lektor
4	NIP/NIK/Identitas lainnya	3578066412660004
5	NIDN	0724126601
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Surabaya, 24 Desember 1966
7	E-mail	Andry,herawati@unitomo.ac.id
8	Nomor Telepon/HP	081332327068
9	Alamat Kantor	Jalan Semolowaru No 84 Surabaya
10	Nomor Telepon/Faks	031 5944743
11	Lulusan yang Telah Dihasilkan	S-1 = 115 orang; S-2 = ... orang; S-3 = ... orang
12. Mata Kuliah yg Diampu		1 Manajemen Pemasaran
		2 Pemasaran Jasa
		3 Pemasaran Strategik
		4, Riset Pemasaran

B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	Univ, Dr Soetomo	Univ, Gadjah Mada	
Bidang Ilmu	Adm Niaga	Keuangan dan Perbankan	
Tahun Masuk-Lulus	1989	1990	
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi	Peranan Grosir yang	Strategi Pemasaran	

	Efektif dalam Usaha Mencapai Target Penjualan Produk SGM 400 Gram dan SNM 400 Gram pada PT Tugu Gading Kumala Surabaya	Kertas Studi Kasus pada PT Kertas Leces (Pesero)	
Nama Pembimbing/Promotor	Drs Ec Soekirno	Drs John Suprihanto, MIM	

C. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir

(Bukan Skripsi, Tesis, dan Disertasi)

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)
1	2016	Identifikasi Faktor-Faktor Penentu Keputusan Nasabah Muslim dan Non Muslim Dalam Memilih Jasa Bank Syariah Di Kota Surabaya	DIPA UNITOMO	3.500.000
2	2016	Pengembangan Pasar Tradisional Berbasis Perilaku Konsumen	Mandiri	2000.000
3	2017	Analisis Perbandingan Kepuasan Nasabah Bank Syariah Dengan Bank Konvensional Di Surabaya	Mandiri	2000.000
5	2017	Analisis Persaingan antara pasar Modern dengan Pasar Tradisional Ditinjau Dari Bauran Pemasaran	Mandiri	2000.000
6	2018	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Pengambilan Kredit Usaha Rakyat Pada Debitur Bank Rakyat Indonesia Di Kota Surabaya	Mandiri	3.000.000
7	2019	Analisis Perbandingan Kepuasan Nasabah Bank Syariah Dengan Bank Umum Konvensional Di Surabaya	Mandiri	3.000.000
8	2020	Analisis Sikap Konsumen dan Kinerja Atribut Produk Mobile Banking : Studi Kasus Nasabah BNI di Kota Surabaya	Mandiri	3.500.000
9	2021	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Nasabah Dalam Menempatkan	Mandiri	3.500.000

		Deposito Pada Bank Central Asia (BCA) KCP Pucang Anom Surabaya		
10	2021	The Effect Of Associated Mediation, Loyalty, Brand Image And The Qulity Accepted to The Equity Of The Brand	Mandiri	3.500.000

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)
1	2016	Pembinaan Kepada PKL di Wilayah Kecamatan Sukolilo dengan Tema “Hygiene Sanitasi Pengolahan Makanan dan Cara Menyajikan Olahan Makanan yang Menarik” di Kec. Sukolilo Kota Surabaya	Kecamatan Sukolilo	750.000
2	2016	Pelatihan Peluang Bisnis Minuman Kesehatan dari Temulawak Bagi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) Di Kecamatan Gubeng Surabaya	Kecamatan Gubeng	500.000
3	2017	Pemberdayaan Pengusaha Minuman Sinom Dalam Pengembangan Usaha Melalui Pengemasan dan Pelabelan Produk	DIPA UNTOMO	3.000/000
4	2017	Pelatihan Ketrampilan Pembuatan Kue Gabin Isi Sayur Renyah dan Sehat Sebagai Peluang Usaha Bagi Wanita Rawan Sosial Ekonomi di Kecamatan Gubeng Surabaya	Kecamatan Gubeng	500.000
5	2018	Pelatihan Membuat Tahu Bakso untuk Usaha Pemula Bagi Keluarga Kurang Mampu dan Lansia Di Kecamatan Gubeng Surabaya	Kecamatan Gubeng	500.000
6.	2019	Pengabdian Masyarakat dengan judul “PPM-NP TK Insan Cendekia Kelurahan Medokan Semampir Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya Provinsi Jawa Timur	DIPA UNTOMO	2.500.000
7	2020	Etika Dan Komunikasi Pemasaran Bagi Calon Pelaku Usaha Pada Destinasi Wana Wisata Padusan Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto	Unitomo	500.000
8	2021	Sosialisasi Pemasaran Online dan Motivasi Pelaku Usaha Mikro di Sentra Wisata Kuliner Penjaringansari Surabaya.	Mandiri	750.000
9	2021	Sosialisasi Peran Puskesmas Dalam Penanggulangan Bencana Alam di Kota Batu	Unitomo	500.000

E. Publikasi Artikel Ilmiah Dalam Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/ Nomor/Tahun
-----	----------------------	-------------	------------------------

1	Identifikasi Faktor-Faktor Penentu Keputusan Nasabah Muslim dan Non Muslim Dalam Memilih Jasa Bank Syariah Di Kota Surabaya	Dalam Jurnal Ilmu Administrasi STIA LAN Bandung	Vol 14, No 2 2017
2	Pengaruh Bauran Pemasaran (7P) Terhadap Pengambilan Keputusan Siswa Dalam Memilih Sekolah Berbasis Entrepreneur Studi Pada SMA Muhamadiyah 9 Surabaya	Dalam Jurnal Administrasi Bisnis & Inovasi, FIA Unitomo Surabaya,	Vol 2 No 2 2018
3	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Pengambilan Kredit Usaha Rakyat Pada Debitur Bank Rakyat Indonesia Di Kota Surabaya	Jurnal Sketsa Bisnis , Prodi Adm Bisnis Univ. Yudharta Pasuruan	Vol 7. No 1 2020
4	Analisis Perbandingan Kepuasan Nasabah Bank Syariah Dengan Bank Umum Konvensional Di Surabaya	Jurnal Hasil Penelitian LPPM Univ. 17 Agustus 1945 Surabaya,	Vol 4 N0 1 2019
5	Pengaruh Human Capital Dan Insentif Terhadap Kinerja Pegawai Di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Slamet Kabupaten Garut	Dalam Jurnal Administrasi Bisnis & Inovasi, FIA Unitomo Surabaya,	Vol 4 No 1 2020
6	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Nasabah Dalam Menempatkan Deposito Pada Bank Central Asia (BCA) KCP Pucang Anom Surabaya	Jurnal Administrasi Bisnis Vol 6 No 1 (2021) Business UHO	Vol 6 No 1 2021
7	The Effect Of Associated Mediation, Loyalty, Brand Image And The Quality Accepted to The Equity Of The Brand	Dalam Jurnal Sinergi, Magister Management FEB Unitomo Surabaya,	Vol 11 No 21 2021
8	Analisis Sikap Konsumen dan Kinerja Atribut Produk Mobile Banking : Studi Kasus Nasabah BNI di Kota Surabaya	Dalam Jurnal Administrasi Bisnis & Inovasi, FIA Unitomo Surabaya,	Vol 5 No 1 2022

F. Pemakalah Seminar Ilmiah (*Oral Presentation*) dalam 5 Tahun

No	Nama Temu ilmiah / Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1	Acceration of Scientific Knowledge Development In The Era Of Asean Economic Community	Development of Traditional Market Based On Consumer Behavior In Surabaya	2016 Universitas Dr Soetomo
2	Seminar Nasional Ilmu Administrasi dengan tema : Inovasi Birokrasi Dalam Pembangunan Nasional	Pengaruh Human Capital Dan Insentif Terhadap Kinerja Pegawai Di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Slamet Kabupaten Garut	2019 Universitas Dr Soetomo

3	International Conference dengan tema : Asian Conference on Humanities, Industry, and Technology for Society	Effect Of Organizational Commitment and Work Motivation on Job Satisfaction and Individual Performance	2019 Universitas Dr Soetomo
---	---	--	-----------------------------------

G. Karya Buku dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
1	Book Chapter Abdimas Ekonmomi dan Ilmu Administrasi – Membangun Keberlanjutan Bisnis Kuliner Pasca Pandemi Covid 19 : Refleksi Kegiatan PPM di Diestnasi Wana Wisata Padusan Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto Oleh Andry Herawati dan Liling Lisyawati	2021	198	Unitomo Press
2	Book Chapter Abdimas Ekonomi, Ilmu Administrasi, Ilmu komunikasi, dan Hukum - Sosialisasi Pemasaran Online dan Motivasi Pelaku Usaha Mikro DiSentra Wisata Kuliner Penjaringansari Surabaya oleh Sarwani, Andry Herawati, dan Liling Lisyawati)	2022	266	Unitomo Press
3	Book Chapter Abdimas Ekonomi, Ilmu Administrasi, Ilmu komunikasi, dan Hukum - Sosialisasi Peran Puskesmas Dalam Penanggulangan Bencana Alam di Kota Batu oleh Damajanti Sri Lestari, Andry Herawati, Liling Listyawati, Nihayatus Sholichah, Sri Kamariyah	2022	266	Unitomo Press
4	Book Chapter Manajemen Pemasaran (Konsep Pemasaran Digital) – Segmentasi, Target Pasar dan pemosisian Pasar (STP) oleh Andry Herawati	2022	256	CV Media Sains Indonesia
5	Book Chapter Manajemen Pemasaran (Perspektif Perilaku Konsumen) – Pemasaran Digital dan Pemasaran Tradisional oleh Andry Herawati	2022	324	CV Media Sains Indonesia

Anggota Tim Peneliti

A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap (dengan gelar)	Dr. Drs Sarwani, MM
2	Jenis Kelamin	Laki Laki
3	Jabatan Fungsional	Lektor
4	NIP/NIK/Identitas lainnya	3578081005620002
5	NIDN	0710056201
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Muara Teweh, 10 Mei 1962
7	E-mail	sarwani@unitomo.ac.id
8	Nomor Telepon/HP	081332327068
9	Alamat Kantor	Jalan Semolowaru No 84 Surabaya
10	Nomor Telepon/Faks	031 5944743
11	Lulusan yang Telah Dihasilkan	S-1 = 168 orang; S-2 = 62... orang; S-3 = ... orang
12. Mata Kuliah yg Diampu		1 Manajemen Pelayanan
		2 Manajemen Produksi & Operasi
		3 Akuntansi Manajemen
		4.Seminar Isu-isu SDM

B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	Univ. Dr Soetomo	Univ. Gadjah Mada	STIESIA Surabaya
Bidang Ilmu	Adm Niaga	Manajemen	Ilmu Manajemen
Tahun Masuk-Lulus	1982-1986	1988-1990	2014-2019
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi	Sistem Pengendalian intern atas biaya untuk meningkatkan Pendapatan Pada Hotel Simpang Surabaya	Strategi Portofolio Pada Produk Asuransi Jiwa Seraya Jakarta	Pengaruh Kualitas Layanan dan Nilai Pelanggan Terhadap Kepuasan dan Loyalitas Pelanggan di RSUD DR. Soetomo Graha Amerta Surabaya
Nama Pembimbing/Promotor	Drs. Luqman Hakim	Dr. Mulyadi, M.Sc	Prof. Dr. Djoko Mursinto, Drs;Ec;M.Ec.

C. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir

(Bukan Skripsi, Tesis, dan Disertasi)

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)
1	2016	Pengembangan Pasar Tradisional Berbasis Perilaku Konsumen	Mandiri	2000.000
2	2017	Analisis Perbandingan Kepuasan Nasabah Bank Syariah Dengan Bank Konvensional Di Surabaya	Mandiri	2000.000
3	2017	Analisis Persaingan antara pasar Modern dengan Pasar Tradisional Ditinjau Dari Bauran Pemasaran	Mandiri	2000.000
5	2018	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Pengambilan Kredit Usaha Rakyat Pada Debitur Bank Rakyat Indonesia Di Kota Surabaya	Mandiri	3.000.000
6	2019	Analisis Perbandingan Kepuasan Nasabah Bank Syariah Dengan Bank Umum Konvensional Di Surabaya	Mandiri	3.000.000

7	2020	Analisis Sikap Konsumen dan Kinerja Atribut Produk Mobile Banking : Studi Kasus Nasabah BNI di Kota Surabaya	Mandiri	3.500.000
8	2021	The Effect Of Associated Mediation, Loyalty, Brand Image And The Qulity Accepted to The Equity Of The Brand	Mandiri	3.500.000

D. Publikasi Artikel Ilmiah Dalam Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/ Nomor/Tahun
1	The Effect Of Work Discipline And Work Environment On The Performance Of Employees	International Journal of Sinergi	2016
2	Analysis of Influence Faktors on Share Price Performance Companies in Indonesia Stock Exchange Period 2015-2014	International Journal of Economic Research	2017
3	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Pengambilan Kredit Usaha Rakyat Pada Debitur Bank Rakyat Indonesia Di Kota Surabaya	Jurnal Sketsa Bisnis , Prodi Adm Bisnis Univ. Yudharta Pasuruan	Vol 7. No 1 2020
4	Analisis Perbandingan Kepuasan Nasabah Bank Syariah Dengan Bank Umum Konvensional Di Surabaya	Jurnal Hasil Penelitian LPPM Univ. 17 Agustus 1945 Surabaya,	Vol 4 N0 1 2019
7	The Effect Of Associated Mediation, Loyalty, Brand Image And The Qulity Accepted to The Equity Of The Brand	Dalam Jurnal Sinergi, Magister Management FEB Unitomo Surabaya,	Vol 11 No 21 2021
8	Analisis Sikap Konsumen dan Kinerja Atribut Produk Mobile Banking : Studi Kasus Nasabah BNI di Kota Surabaya	Dalam Jurnal Administrasi Bisnis & Inovasi, FIA Unitomo Surabaya,	Vol 5 No 1 2022

E. Pemakalah Seminar Ilmiah (*Oral Presentation*) dalam 5 Tahun

No	Nama Temu ilmiah / Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1	Acceration of Scientific Knowledge Development In The Era Of Asean Economic Community	Development of Traditional Market Based On Consumer Behavior In Surabaya	2016 dan Universitas Dr Soetomo

F. Karya Buku dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
1	Book Chapter Abdimas Ekonomi, Ilmu Administrasi, Ilmu komunikasi, dan Hukum - Sosialisasi Pemasaran Online dan Motivasi Pelaku Usaha Mikro DiSentra Wisata Kuliner Penjaringansari Surabaya oleh Sarwani, Andry Herawati, dan Liling Listyawati)	2022	266	Unitomo Press

A. Identitas Diri

1.	Nama Lengkap (dengan gelar)	Liling Listyawati, S.Sos, MM
2.	Jenis Kelamin	Perempuan
3.	Jabatan Fungsional	Lektor
4.	NIP/NIK/Identitas lainnya	3578045110710002
5.	NIDN	0711107101
6.	Tempat dan Tanggal Lahir	Pacitan, 11 Oktober 1971
7.	E-mail	liling.listyawati@unitomo.ac.id
8.	Nomor Telepon/HP	081330444108
9.	Alamat Kantor	Jalan Semolowaru No 84 Surabaya
10.	Nomor Telepon/Faks	031 5944743
11.	Lulusan yang Telah Dihilkan	S-1 = 120 orang; S-2 = ... orang; S-3 = ... orang
13. Mata Kuliah yg Diampu		1 Perilaku Konsumen
		2 Komunikasi Pemasaran Terpadu
		3 Sistem Informasi dan Manajemen
		4, Manajemen Risiko
		5. Perbankan dan Bisnis Syariah
		6. Akuntansi I
		7. Akuntansi II

B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	Univ. Dr Soetomo	Univ. Dr Soetomo	
Bidang Ilmu	Adm Niaga	Manajemen	
Tahun Masuk-Lulus	1991-1995	2008-2010	
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi	Peranan Pengendalian Persediaan Bahan Baku Guna Memperlancar Proses Produksi Pada CV. Alam	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Konsumen Menyewa Apartemen Puncak Marina Surabaya	
Nama Pembimbing/Promotor	Prof. Dr. Eddy Yunus, ST, MM	Dr. Sri Handini, MM	

C. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir

(Bukan Skripsi, Tesis, dan Disertasi)

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)
1	2016	Identifikasi Faktor-Faktor Penentu Keputusan Nasabah Muslim dan Non Muslim Dalam Memilih Jasa Bank Syariah Di Kota Surabaya	DIPA UNITOMO	3.500.000
2	2017	Analisis Perbandingan Kepuasan Nasabah Bank Syariah Dengan Bank Konvensional Di Surabaya	Mandiri	2.000.000
3	2018	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Pengambilan Kredit Usaha Rakyat Pada Debitur Bank Rakyat Indonesia Di Kota Surabaya	Mandiri	3.000.000
4	2019	Pengaruh Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan PT. Tabungan Negara (Persero) TBK Kantor Cabang Bangkalan	Mandiri	3.000.000
5	2019	Analisis Perbandingan Kepuasan Nasabah Bank Syariah Dengan Bank Umum Konvensional Di Surabaya	Mandiri	3.000.000
6	2020	Pengaruh Penanganan Komplain Terhadap Kepuasan Tertanggung Pada PT. Asuransi Multi Artha Guna Tbk Surabaya	Mandiri	3.000.000
7	2021	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Nasabah Dalam Menempatkan Deposito Pada Bank Central Asia (BCA) KCP Pucang Anom Surabaya	Mandiri	3.500.000
8	2022	Pengaruh Brand Image dan Promosi Terhadap Keputusan Penggunaan E- Wallet	Mandiri	3.500.000

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)
1	2016	Pelatihan Peluang Bisnis Minuman Kesehatan dari Temulawak Bagi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) Di Kecamatan Gubeng Surabaya	Kecamatan Gubeng	500.000
2	2017	Pemberdayaan Pengusaha Minuman Sinom Dalam Pengembangan Usaha Melalui	DIPA UNTOMO	3.000/000

		Pengemasan dan Pelabelan Produk		
3	2017	Pelatihan Keterampilan Pembuatan Kue Gabin Isi Sayur Renyah dan Sehat Sebagai Peluang Usaha Bagi Wanita Rawan Sosial Ekonomi di Kecamatan Gubeng Surabaya	Kecamatan Gubeng	500.000
4	2018	Pelatihan Membuat Nugget Ayam untuk Usaha Pemula Bagi Keluarga Kurang Mampu dan Lansia Di Kecamatan Gubeng Surabaya	Kecamatan Gubeng	500.000
5	2019	Pengabdian Masyarakat dengan judul “PPM-NP TK Insan Cendekia Kelurahan Medokan Semampir Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya Provinsi Jawa Timur	DIPA UNTOMO	2.500.000
7	2020	Tim Seleksi Perangkat Desa Di Desa Sumbangtimun Kecamatan Trucuk Kabupaten Bojonegoro	Unitomo	500.000
8	2021	Sosialisasi Pemasaran Online dan Motivasi Pelaku Usaha Mikro di Sentra Wisata Kuliner Penjaringansari Surabaya.	Mandiri	750.000
9	2021	Sosialisasi Peran Puskesmas Dalam Penanggulangan Bencana Alam di Kota Batu	Unitomo	500.000

E. Publikasi Artikel Ilmiah Dalam Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/ Nomor/Tahun
1	Identifikasi Faktor-Faktor Penentu Keputusan Nasabah Muslim dan Non Muslim Dalam Memilih Jasa Bank Syariah Di Kota Surabaya	Dalam Jurnal Ilmu Administrasi STIA LAN Bandung	Vol 14, No 2 2017
2	Pengaruh Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan PT. Tabungan Negara (Persero) TBK Kantor Cabang Bangkalan	Dalam Jurnal Administrasi Bisnis & Inovasi, FIA Unitomo Surabaya,	Vol 3 No 1 2019
3	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Pengambilan Kredit Usaha Rakyat Pada Debitur Bank Rakyat Indonesia Di Kota Surabaya	Jurnal Sketsa Bisnis , Prodi Adm Bisnis Univ. Yudharta Pasuruan	Vol 7. No 1 2020
4	Analisis Perbandingan Kepuasan Nasabah Bank Syariah Dengan Bank Umum Konvensional Di Surabaya	Jurnal Hasil Penelitian LPPM Univ. 17 Agustus 1945 Surabaya,	Vol 4 N0 1 2019
5	Pengaruh Penanganan Komplain Terhadap Kepuasan Tertanggung Pada PT. Asuransi Multi Artha Guna Tbk Surabaya	Dalam Jurnal Administrasi Bisnis & Inovasi, FIA Unitomo	Vol 4 No 2 2020

		Surabaya,	
6	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Nasabah Dalam Menempatkan Deposito Pada Bank Central Asia (BCA) KCP Pucang Anom Surabaya	Jurnal Administrasi Bisnis Vol 6 No 1 (2021) Business UHO	Vol 6 No 1 2021
7	The Effect Of Associated Mediation, Loyalty, Brand Image And The Qulity Accepted to The Equity Of The Brand	Dalam Jurnal Sinergi, Magister Management FEB Unitomo Surabaya,	Vol 11 No 21 2021
8	Pengaruh Brand Image dan Promosi Terhadap Keputusan Penggunaan E- Wallet	Dalam Jurnal Administrasi Bisnis & Inovasi, FIA Unitomo Surabaya,	Vol 5 No 2 2022

F. Pemakalah Seminar Ilmiah (*Oral Presentation*) dalam 5 Tahun

No	Nama Temu ilmiah / Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
	-	-	-

G. Karya Buku dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
1	Book Chapter Abdimas Ekonmomi dan Ilmu Administrasi – Membangun Keberlanjutan Bisnis Kuliner Pasca Pandemi Covid 19 : Refleksi Kegiatan PPM di Diestinasasi Wana Wisata Padusan Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto Oleh Andry Herawati dan Liling Lisyawati	2021	198	Unitomo Press
2	Book Chapter Abdimas Ekonomi, Ilmu Administrasi, Ilmu komunikasi, dan Hukum - Sosialisasi Pemasaran Online dan Motivasi Pelaku Usaha Mikro DiSentra Wisata Kuliner Penjaringansari Surabaya oleh Sarwani, Andry Herawati, dan Liling Lisyawati)	2022	266	Unitomo Press
3	Book Chapter Abdimas Ekonomi, Ilmu Administrasi, Ilmu komunikasi, dan Hukum - Sosialisasi Peran Puskesmas Dalam Penanggulangan Bencana Alam di Kota Batu oleh Damajanti Sri Lestari, Andry Herawati, Liling Listyawati, Nihayatus Sholichah, Sri Kamariyah	2022	266	Unitomo Press

A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap (dengan gelar)	Dra. Sri Kamariyah, M.Si.
2	Jenis Kelamin	Perempuan
3	Jabatan Fungsional	Lektor / III c
4	NPP	88.01.1.038
5	NIDN	0710096201
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Sumenep, 10 September 1962
7	Email	srikamariyah@gmail.com
8	Nomor Telp/ Faks/ HP	08121782336
9	Alamat Kantor	Jl. Semolowaru 84 Surabaya
10	Nomor Telp/ Faks	031-5944743
11	Lulusan yang Telah Dihasilkan	S1 = 1.500 orang
12	Mata Kuliah yang Diampu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengantar Ilmu Administrasi Negara 2. Manajemen Aparatur Negara 3. Sistem Administrasi Negara RI 4. Teori Governance

B. Riwayat Pendidikan

No	Riwayat Pendidikan	S1	S2	S3
1	Nama Perguruan Tinggi	Universitas Negeri Jember	Universitas Airlangga	
2	Bidang Ilmu	Adm. Negara	PSDM	
3	Tahun Masuk – Lulus	1981 – 1987	2002 – 2005	
4	Judul Skripsi/ Thesis/ Disertasi	Pengaruh Komunikasi terhadap Partisipasi Masyarakat di Desa Pajagalan Kecamatan Kota Sumenep – Kabupaten Sumenep	Pengaruh Kepercayaan Karyawan Terhadap Organisasi (<i>Organizational Trust</i>) dan Konflik Organisasi (<i>Organizational Conflict</i>) terhadap Komitmen Karyawan di Universitas Dr. Soetomo	

5	Nama Pembimbing/ Promotor	Dr. Kabul Santosa, MS.	Prof. Dr. Fendi Surjadi,	
---	---------------------------	---------------------------	-----------------------------	--

C. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Juta Rp)
5.	2016	Evaluasi Terhadap Pelayanan Rapor <i>Online</i> di SMP 12 Surabaya	UNITOMO	Rp.3
6.	2017	Survei Kepuasan Masyarakat (SKM) akan Pelayanan rapor <i>Online</i> di SMA 19 Surabaya	UNITOMO	Rp.3
7.	2018	Evaluasi Pelaksanaan E. Rapor Pasca Pengelolaan Oleh Pemerintah Provinsi (Studi Kasus di SMA Negeri 19 dan SMA Negeri 20 Surabaya)	UNITOMO	Rp.5

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat Dalam 5 Tahun Terakhir.

No	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Juta Rp.)
1.	2016	Memberi Pelatihan Wira Usaha bagi Penyandang masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) Berupa Bola – bola Coklat di Kecamatan Gubeng – Kota Surabaya.	Kecamatan Gubeng	Rp 1
2.	2017	Sebagai Anggota Tim dalam kajian Akademik Analisis Investasi di BUMD Kabupaten Sumenep tahun Anggaran 2017	Pemda Sumenep	Rp.5
3.	2017	Sebagai Anggota Tim Dalam Pelatihan dengan Tema “ <i>Microsoft Excel</i> ” dalam Meningkatkan Kinerja Perangkat Desa Bakalan Pule – Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan.	Fakultas	Rp 3
4.	2018	Melakukan Pelatihan secara Terstruktur dengan Tema “Aplikasi Excel dalam Penggajian Pegawai” di Desa Bakalan		Rp.3

		Pule Kecamatan Tikung kabupaten Lamongan	Fakultas	
5.	2021	Laporan Dipa : ‘ Peningkatan Unit Usaha BUMDes sambi Madu Desa Sambibulu Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo ‘	Universitas	Rp 9

E. Publikasi Artikel Ilmiah dan Jurnal Dalam 5 Tahun

No	Judul Artikel Ilmiah	Volume	Nama Jurnal
		Nomor/ Tahun	
1.	Pelatihan Pengenalan Sains Sederhana Bagi Guru TK Islam Insan Cendekia Surabaya	Volume 1 No.2 Sept. TH. 2019	Loyalitas Sosial Journal of Community Servies in Humanities and Social Sciences
2.	Pola Kerjasama Pemerintah Kabupaten Banyuwangi Dengan PT Pelindo dalam Penelolan Wisata Green Watu DodolBanyuwangi	Vol.5 No.2 Juni TH.2020	Tourism Scientific Journal
3.	Pengaruh Human Capital dan Insentif Terhadap Kinerja Pegawai di Rumah Sakit Umum Daerah dr.Slamet Kabupaten Garut	Vol.4 No.1 TH.2020	Jurnal Ilmiah Administrasi Bisnis dan Inovasi (JIABI)

F. Pemakalah Seminar Ilmiah (*Oral Presentation*) Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Nama Pertemuan Ilmiah/ Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1	Laporan Hasil Penelitian DIPA universitas Dr. Soetomo	Survei Kepuasan masyarakat (SKM) akan Pelayanan Rapor <i>Online</i> di SMP 12 Surabaya	2016, Universitas Dr. Soetomo
2.	Laporan Hasil Penelitian DIPA universitas Dr. Soetomo	Survei Kepuasan masyarakat (SKM) akan Pelayanan	2017, Universitas Dr. Soetomo

		Rapor <i>Online</i> di SMP 19 Surabaya	
3.	Laporan Hasil Penelitian DIPA universitas Dr. Soetomo	Evaluasi Pelaksanaan E. Rapor Pasca Pengelolaan Oleh Pemerintah Provinsi (Studi Kasus di SMA Negeri 19 dan SMA Negeri 20 Surabaya)	2018, Universitas Dr. Soetomo

G. Karya Buku Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
	-			

H. Perolehan Hki Dalam 5–10 Tahun Terakhir

No	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
	-			

I. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/Rekayasa Sosial Lainnya dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul/Tema/Jenis Rekayasa Sosial Lainnya yang Telah Diterapkan	Tahun	TempatPenerapan	ResponMasyarakat

J. Penghargaan dalam 10 tahun Terakhir (dari pemerintah, asosiasi atau institusilainnya)

No	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun
1.	Pegawai Dengan Masa Pengabdian 30 Tahun Di Universitas Dr. Soetomo	Unitomo	2019

A. Identitas Diri

Nama Lengkap (dengan gelar)	Drs. Didik Sugeng Widiarto, M.I.Kom
Jenis Kelamin	Laki-laki
Jabatan Fungsional	Asisten Ahli
NIP/NIK/Identitas lainnya	15.01.1.470
NIDN	0723036305
Tempat dan Tanggal Lahir	Lumajang, 23 Maret 1968
E-mail	Didikwidiarto49@gmail.com
Nomor Telepon/HP	081357070368
Alamat Kantor	Jalan Semolowaru 84 Surabaya
Alamat Rumah	Jl. Manggis 35a Ds. Wage Taman Sidoarjo

B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S3
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Muhammadiyah Malang	Universitas Dr. Soetomo Surabaya	Universitas Merdeka Malang
Bidang Ilmu	Ilmu Pemerintahan pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	Ilmu Komunikasi	Ilmu Sosial
Tahun Masuk-Lulus	1987 – 1992	2011-2013	Studi Lanjut - 2019

Judul Skripsi/Tesis/Disertasi	Pengaruh Kepemimpinan Camat terhadap partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Kecamatan Sukobanah Kabupaten Sampang	Persepsi masyarakat Kampung Wisata Kungkuk desa Punten Batu tentang program siaran pariwisata budaya di Batu TV sebagai media informasi dan promosi	
Nama Pembimbing/Promoto	Drs. Luhur Karsanto, M.Si	Dr. Otto Bambang, M.Si.	

C. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber*	Juml (Juta Rp.)
1	2016	Komunikasi Vertikal Di Cv. Kios Cetak Utama Durabaya	Mandiri (jurnal)	Rp 3.000.000
2	2017	Pengaruh Peran Orang Tua terhadap Keputusan Mahasiswa Baru dalam Memilih Program Studi di Perguruan Tinggi	Dipa Unitomo ((jurnal))	Rp. 5.000.000
3	2017	Malapraktek dalam tindak tutur kesehatan : Kajian Perspektif komunikasi antara dokter dengan pasien	Mandiri (jurnal)	Rp.3.000.000
4	2020	Pemanfaatan Instagram oleh akun @jelalajahblitar Dalam mempromosikan potensi pariwisata daerah	Mandiri (jurnal)	Rp.3.000.000
5	2022	Kuasa Politik Ilmu Komunikasi di Indonesia	Mandiri (Jurnal)	Rp.3.000.000

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)
1.	2015	Instruktur Pelatihan Kepegawaian tentang tugas pokok dan fungsi tenaga administrasi di STKIP Dr. Nugroho Magetan	STKIP Dr. Nugroho Magetan	Rp. 2.500.000,-
2.	2016	Pelatihan "Media sebagai sarana informasi" kepada siswa SMK Negeri Tuter Pasuruan	Unitomo Surabaya	Rp. 1.000.000,-
3	2017	Pemanfaatan limbah plastik pada kelompok ibu-ibu PKK RW 07 Kelurahan Gebang Sidoarjo.	DIPA Unitomo	Rp. 3.000.000
4	2020	Fotografi advertising untuk UMKM Desa Wisata Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto	Fikom Unutomo	Rp. 5.000.000
5	2022	Pemasaran dalam memajukan UMKM binaan dalam menghadapi persaingan pasar di desa Dayu kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar	Fikom Unutomo	Rp. 5.000.000

E. Pendidikan Non Formal/Pelatihan

No	Nama Pelatihan	Penyelenggara	Waktu
1.	Peserta Pelatihan Asesor Kompetensi	Lembaga Sertifikasi Profesi Universitas Dr. Soetomo Surabaya	09 s.d 13 Februari 2016
2.	Peserta Pelatihan Peningkatan Keterampilan Dasar Teknik Instruksional (Pekerti) Angkatan XXXVII	Kopertis VII Jawa Timur	Juni 2016
3.	Peserta pelatihan sistem penjaminan mutu internal (SPMI) di Perguruan Tinggi	Universitas Brawijaya Malang	5-6 April 2016
4	Peserta ujian dan Lulus sertifikasi Auditor Internal Mutu Perguruan Tinggi	Universitas Brawijaya Malang	7-8 April 2016
5	Peserta Seminar Economic Outlook semester I tahun 2016	JW Mariot Surabaya	25 Pebruri 2016
6	Peserta seminar "Strategi Menuju Perguruan tinggi Unggul	Universitas Dr. Soetomo	27 Nopember 2017
7	Peserta Seminar Nasional " Mencegah Borang Plagiat	Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya	18 September 2020
8	In house training manajemen umum dana pensiun	Midtown Hotel Surabaya	10-11 Oktober 2018

No	Nama Pelatihan	Penyelenggara	Waktu
9	Peserta Pelatihan Plagiariesm Cheker X	Unitomo Surabaya	22 Pebruari 2019
10	Peserta program pendampingan Audit Mutu Internal menuju Unitomo Unggul	Unitomo Surabaya	30 September 2019

LAMPIRAN 2

LAPORAN PENGGUNAAN ANGGARAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

LAPORAN PENGGUNAAN ANGGARAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

a. Rincian Umum

NO	JENIS PENGELUARAN	RINCIAN ANGGARAN (Rp)
1	Bahan Habis Pakai	1.200.000
2	Perjalanan	7.000.000
3	Luaran Penelitian	1.800.000
Jumlah		10.000.000

b. Bahan Habis Pakai

Nama Bahan	Komponen	Vol.	Satuan	Biaya satuan	Total Biaya (Rp)
Kertas	ATK	2	rim	56.000	112.000
Refil Tinta	ATK	4	buah	112.000	448.000
Flashdisk	ATK	1	buah	130.000	130.000
Foto copy Kuisisioner & Laporan Akhir	ATK	1.550	lembar	200	310.000
Jilid Laporan Akhir	ATK	8	buah	2500	200.000
Jumlah					1.200.000

c. Perjalanan

Tujuan	Uraian Kegiatan	Vol.	Satuan	Biaya satuan	Total Biaya (Rp)
UMK Kopi Al Jaidi Blitar	Survey Awal	1	hari	1.000.000	1.000.000

UMK Kopi Al Jaidi Blitar	Pelaksanaan Kegiatan PKM	3	hari	5.000.000	5.000.000
UMK Kopi Al Jaidi Blitar	Evaluasi Kegiatan PKM	1	hari	1.000.000	1.000.000
				Jumlah	7.000.000

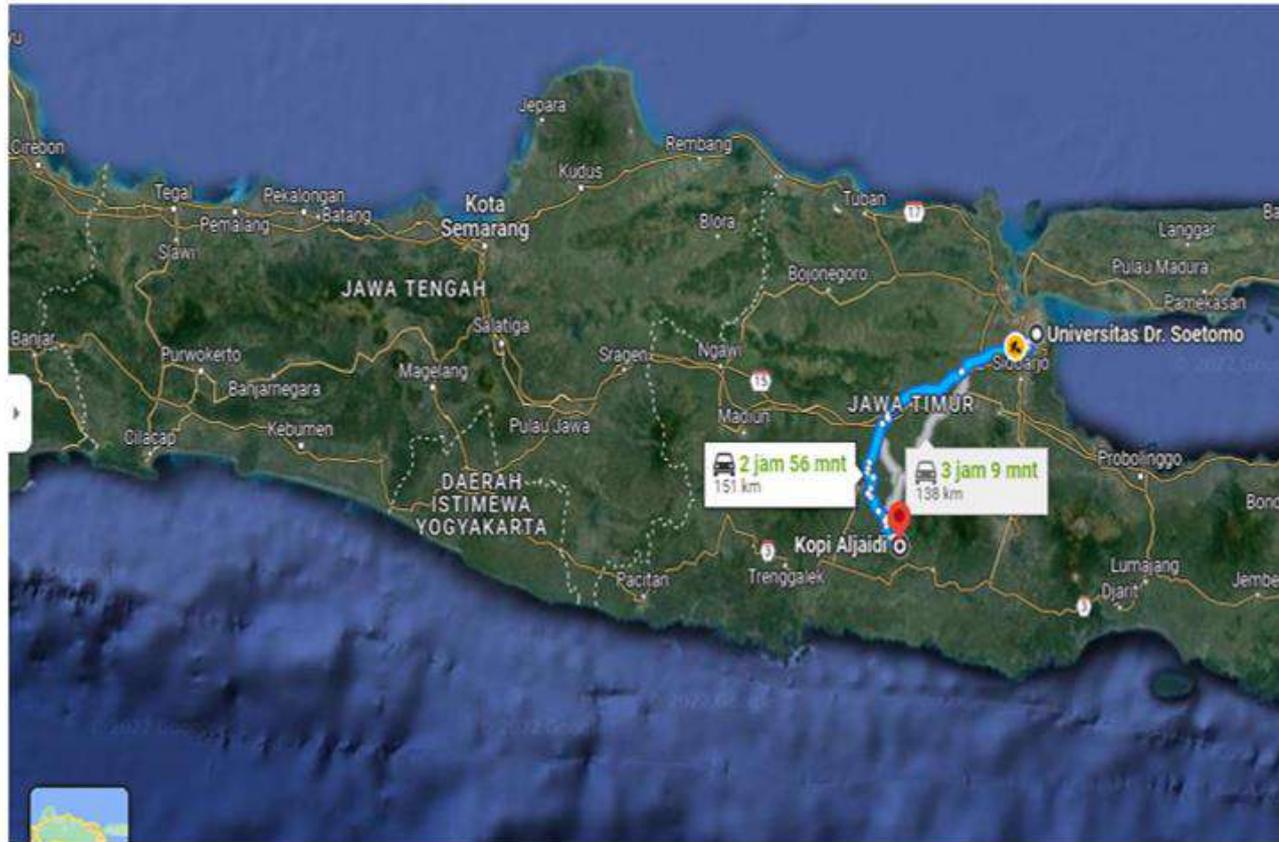
d. Luaran Penelitian

Jenis Luaran	Vol.	Satuan	Biaya satuan	Total Biaya (Rp)	
Jurnal Nasional Terakreditasi	1	Artikel	1.500.000	1.500.000	
Poster	1	Artikel	300.000	300.000	
				Jumlah	1.800.000

LAMPIRAN 3

PETA LOKASI MITRA SASARAN

PETA LOKASI MITRA SASARAN



Accessibility: Investiaate

LAMPIRAN 4
MATERI EDUKASI
KONSEP GREEN ECONOMY

PKM PENGUATAN UKM KOPI AL JAJDI BERBASIS GREEN ECONOMY DI KECAMATAN NGLEGOK KABUPATEN BLITAR



Pengertian Green Economy



GREEN ECONOMY (EKONOMI HIJAU) adalah suatu gagasan ekonomi yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kesetaraan sosial masyarakat, sekaligus mengurangi risiko kerusakan lingkungan secara signifikan.

Ekonomi Hijau ini dapat juga diartikan perekonomian yang rendah atau tidak menghasilkan emisi karbondioksida terhadap lingkungan, hemat sumber daya alam dan berkeadilan sosial





Contoh kebijakan berkaitan dengan Green Economy

1

Pengurangan Emisi Gas Buang CO₂

Penanggulangan Efek Rumah Kaca

2

3

Program Penghijauan

Program Industri Ramah Lingkungan

4



- Dalam industri kopi dari hulu ke hilir pastilah tak pernah jauh-jauh dari **PERKARA LIMBAH**.
- Kopi dan prosesnya memang meninggalkan limbah yang jika tidak diolah dengan baik bisa merugikan sekitarnya.



- Gencarnya isu lingkungan yang kerap digalakkan membuat pelaku industri kopi berpikir kreatif untuk mengolah limbah kopi.
- **Lalu apa saja yang bisa dihasilkan limbah kopi?** Limbah yang dihasilkan di perkebunan maupun di kedai kopi (berupa ampas) sudah bisa diolah tanpa dibuang begitu saja.





Limbah Kopi Dapat Dimanfaatkan Jadi Beragam Sumber Daya Bernilai Tinggi

- **Kulit ceri Kopi Diolah Menjadi Cascara (teh dari kulit ceri kopi)**
- **Kulit ceri kopi Sebagai Pakan Ternak**
- Mendaur ulang kulit ceri kopi untuk diolah menjadi kompos untuk kebun kopi kedepannya
- Mengolah kulit buah ceri kopi untuk menghasilkan asam suksinat. Asam suksinat memiliki sejumlah sifat yang menjadikannya bahan utama dalam perawatan kulit
- **Pemanfaatan Limbah Kulit Kopi Ceri Menjadi Keripik**
- Limbah Biji Kopi Robusta (*Coffea canephora*) Menjadi Pengharum Ruangan Aroma Terapi



Thank you



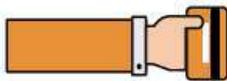
LAMPIRAN 5
MATERI PELATIHAN
STRATEGI PEMASARAN ONLINE



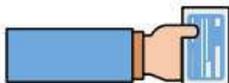
STRATEGI PEMASARAN ONLINE



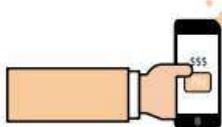
DEFINISI PEMASARAN DIGITAL



Pemasaran Online adalah pengeksploitasi terhadap teknologi digital yang digunakan untuk menciptakan suatu saluran untuk mencapai resipien potensial dan tujuan perusahaan melalui pemenuhan kebutuhan konsumen yang lebih efektif (Purwana et al., 2017),



Pemasaran Online menurut *American Marketing Association* (AMA) adalah aktivitas, institusi, dan proses yang difasilitasi oleh teknologi digital dalam menciptakan, mengomunikasikan, dan menyampaikan nilai-nilai kepada konsumen dan pihak yang berkepentingan lainnya (Kannan & Hongshuang, 2017).



Berdasarkan definisi tersebut dapat disintesis bahwa pemasaran Online adalah segala upaya untuk melakukan pemasaran suatu produk dan jasa melalui media digital atau media internet. Pemasaran digital bukan hanya untuk meningkatkan penjualan, tapi juga termasuk promosi produk dan jasa baru, *branding*, dan membina hubungan dengan konsumen untuk menjangkau sebanyak-banyaknya *target customer* secara efisien, personal dan relevan.



Memakai pemasaran digital sudah wajib memahami juga komponennya.

Secara garis besar komponen pemasaran digital dapat dibedakan menjadi dua bagian besar yaitu yang pertama adalah *content marketing* dan yang kedua adalah *e commerce*

KONTEN PEMASARAN (*CONTENT MARKETING*)



Content Marketing adalah proses memanfaatkan sebuah pesan atau konten untuk mempromosikan atau *Marketing*.



Ada 3 langkah besar yang harus dilakukan ketika ingin mendesain sebuah *Content Marketing* yaitu:

1. Langkah pertama adalah untuk memahami siapa audiens sasaran.
2. Langkah kedua dari *content marketing*, adalah menentukan tema konten
3. Langkah ketiga dari *content marketing* adalah penentuan format

4 (empat) cara untuk mengkomunikasikan sebuah *brand*:



Ada beberapa bentuk format konten:



Ada dua platform besar yang sering digunakan untuk melakukan *content marketing* yaitu:



Platform search atau *search engine*, seperti di *platform* Search sendiri yang populer yaitu *Google*, dan tentunya salah satu produk andalan *Google* adalah *YouTube*.



Platform social atau *social media*, seperti *Facebook* sekarang sudah mengganti nama menjadi *Meta*, yang punya *Facebook* dan *Instagram*. Selain itu juga ada yang sedang naik daun seperti *Tik Tok* misalnya yang sudah mulai digemari oleh anak-anak yang lebih muda.

E-commerce atau kependekan dari *elektronik commerce* (perdagangan secara elektronik), merupakan transaksi bisnis yang terjadi dalam jaringan elektronik, seperti internet. Siapa saja yang dapat mengakses komputer, memiliki sambungan ke internet, dan memiliki cara untuk membayar barang-barang atau jasa yang dibeli, dapat berpartisipasi dalam *e-commerce* (Varmaat, 2007).



Electronic Commerce adalah pembelian, penjualan dan pemasaran barang serta jasa melalui sistem elektronik, seperti radio, televisi dan jaringan komputer atau internet (Wong, 2010). Jadi pengertian *e-commerce* adalah proses transaksi jual beli yang dilakukan melalui internet dimana website digunakan sebagai wadah untuk melakukan proses tersebut



Klasifikasi bisnis e-commerce yang di Indonesia :



No.	Jenis Website E-Commerce	Penjelasan	Contoh (di Indonesia)	Kelompok Interaksi
1	Listing / iklan baris	Berfungsi sebagai sebuah platform yang di mana para individu dapat memajang barang jualan mereka secara gratis. Pendapatan diperoleh dari iklan premium. Jenis iklan baris seperti ini cocok bagi penjual yang hanya ingin menjual barang dengan kuantitas kecil	OLX, bermaga.com	B2C, C2C
2	Online Marketplace	Ini adalah model bisnis dimana website yang bersangkutan tidak hanya membantu mempromosikan barang dagangan saja, tapi juga memfasilitasi transaksi yang secara online. Seluruh transaksi online harus difasilitasi oleh website yang bersangkutan	tokopedia.com bukalapak.com	C2C
3	Shopping Mall	Modelbisnisini mirip dengan marketplace, tapi penjual yang bisa berjualan disana haruslah penjual atau brand ternama karena proses verifikasi yang ketat	blibli.com, zalora.com	B2B, B2C
4	Toko Online	Model bisnis ini cukup sederhana, yakni sebuah toko online dengan alamat website (domain) sendiri di mana penjual memiliki stok produk dan menjualnya secara online kepada pembeli	lazada.co.id bhineka.com	B2C
5	Toko online di media sosial	Banyak penjual di Indonesia yang menggunakan situs media sosial seperti Facebook, Twitter dan Instagram untuk mempromosikan barang dagangan mereka	Siapapun yang berjualan dengan media sosial	C2C
6	Jenis-jenis website crowdfunding	Website dipakai sebagai platform untuk mengumpulkan orang-orang dengan skill yang sama atau untuk penggalangan dana online.	kitabisa.com, wujudkan.com	C2B

Internet Marketing Infographics

Despite being red, Mars is a cold place



Jupiter is the biggest planet of them all



Venus has a very poisonous atmosphere



Saturn is a gas giant and has several rings



Neptune is the farthest planet from the Sun



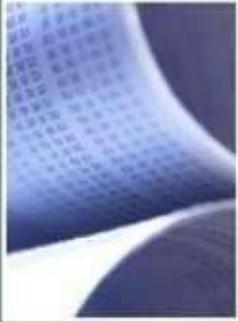
Thank You



LAMPIRAN 6
MATERI PELATIHAN
PENCATATAN TRANSAKSI KEUANGAN &
PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN



PEMBUKUAN SEDERHA UKM



Mengapa Akuntansi

Pernahkah anda mengalami hal seperti ini

- Saya membuka usaha 6 bulan lalu, kenapa sekarang seluruhnya modalnya habis tapi tersisa?
- Pelanggan makin banyak tapi saya tidak tahu apakah bisnis saya menguntungkan atau tidak?

Sebagian besar usaha kecil menengah harus tutup bukan karena tidak adanya pembukuan

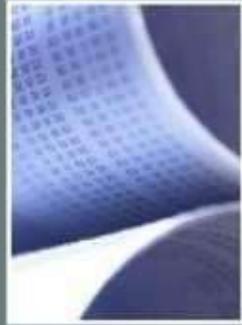


Pentingnya Pengetahuan Akuntansi

- Dapat mengetahui apakah bisnis anda menguntungkan atau justru merugikan
- Dapat membuat laporan keuangan yang diperlukan untuk memperoleh pendanaan dari pihak ketiga, misalnya dari Bank.



Laporan Keuangan



Neraca



Laporan Laba Rugi



Laporan Arus Kas



Neraca, Laba Rugi, dan Laporan Arus Kas

- **Neraca** menjelaskan nilai **Aset** , **Kewajiban** dan **Modal** perusahaan pada suatu tanggal tertentu, mis 31 Desember 2008.
- **Laporan Laba Rugi** memberikan informasi tentang aktivitas bisnis perusahaan, misalnya **Penjualan**, **Beban**, dan **Laba** atau **Rugi Bersih** .
- **Laporan Arus Kas** menjelaskan tentang **jumlah penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan** dalam satu periode beserta sumber-sumber nya.

Contoh Neraca



SALON CANTIK				
Neraca				
Per 30 Juni 2005				
Aktiva		Kewajiban dan Modal Pemilik		
Kas	47.650.000	Kewajiban		
Perlengkapan	3.500.000	Hutang Dagang	1.000.000	
		Modal Pemilik		
		Modal Dewi KS	50.150.000	
Total Aktiva	51.150.000	Total Kewajiban dan		
		Modal Pemilik	51.150.000	

Contoh Laporan Laba Rugi

Salon Cantik

Laporan Laba Rugi

Untuk Bulan yang Berakhir pada 30 Juni 2005

Pendapatan

Pendapatan Jasa 2.000.000

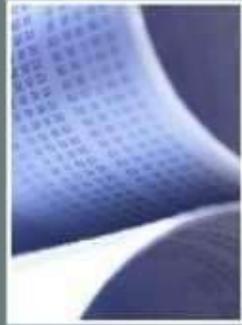
Beban Operasi

Beban Gaji 750.000

Beban Sewa 1.000.000

Total Beban Operasi 1.750.000

Laba Bersih 250.000



Basis Pencatatan Akuntansi

- **Basis Kas:** Pendapatan diakui (dicatat dalam pembukuan) ketika uang kas telah diterima dan beban diakui ketika sudah dibayar tanpa menunggu apakah kas sudah diterima atau belum.
- **Basis Akrual:** Pendapatan diakui apabila telah terjadi tanpa memperhatikan apakah uang kas sudah diterima atau belum. Beban juga diakui setelah terjadi meski belum dibayarkan.



Keuangan Pribadi Vs Usaha

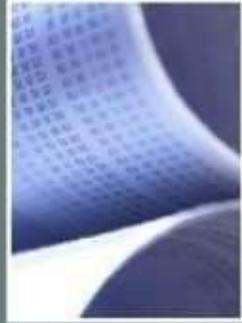
- **Pencatatan keuangan usaha harus dipisahkan dengan keuangan pribadi.**
- Hal ini untuk mempermudah anda untuk menganalisa hasil usaha perusahaan.

Mencampur keuangan pribadi dan usaha membuat anda tidak bisa memastikan apakah kekayaan anda bertambah karena usaha anda memang menguntungkan atau dari sumber pendapatan lainnya

Konsep Objektivitas

- Pencatatan akuntansi harus **didasari dengan bukti-bukti**, misalnya: **kwitansi dan tagihan dari pemasok.**
- ***Tanpa ada bukti, tidak ada pencatatan akuntansi.***

INVOICE		
PT. ANGSANA RAYA		
Jl. Industri No 125, Jakarta Utara		
No Invoice	1.0259	
Tanggal	30-April-2006	
Hal	Tagihan biaya pengiriman bulan April 2006	
Term Kredit	n.15	
No	Tanggal Pengiriman	Biaya Pengiriman
1.	1-April-2006	100.000
2.	3-April-2006	100.000
3.	11-April-2006	100.000
4.	22-April-2006	100.000
Total		400.000





Konsep Unit Pengukuran

- Kegiatan yang dicatat hanyalah ***kegiatan yang nilainya dapat diukur dengan uang.***
- Kegiatan yang tidak dapat diukur dengan uang tidak dicatat dalam pembukuan perusahaan.

Persamaan Akuntansi

Aset = Kewajiban + Modal Pemilik

**Sumber daya
yang dimiliki
perusahaan**

**Hutang
Perusahaan
berasal dari
pihak ketiga**





Definisi Transaksi

- Transaksi adalah kegiatan atau kondisi yang ***merubah (menambah atau mengurangi) aset, kewajiban, modal pemilik, pendapatan, dan biaya perusahaan.***
- Contoh transaksi:
Menjual barang dagang senilai Rp 15.000.
Kegiatan menjual barang adalah transaksi karena akan menambah aset (dalam bentuk uang) dan penjualan perusahaan.



Akun

- Komponen-komponen dalam laporan keuangan, disebut dengan akun, dan seluruh akun yang ada akan membentuk **buku besar (ledger)**.
- Transaksi dicatat di dalam pembukuan dengan menggunakan akun.
- Daftar seluruh akun yang ada di perusahaan disebut dengan **kode akun**.



Contoh Akun



Nama Akun		<i>Kas</i>						No Akun: 11			
Tgl	Item	Post. Ref.	Debit			Kredit			Saldo		
									Debit		Kredit
2005 Dec. 1		2	2	400	00			2	400	00	



Klasifikasi Akun Perusahaan

Aset adalah sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan

Kewajiban adalah hutang kepada pihak di luar perusahaan

Kas
Perlengkapan
Gedung
Piutang Usaha

Hutang dagang
Hutang pajak



Klasifikasi Akun Perusahaan

Modal Pemilik

adalah hak
pemilik atas
aset
perusahaan

Pendapatan

adalah kenaikan
modal pemilik
yang berasal
dari penjualan
barang dan jasa
perusahaan

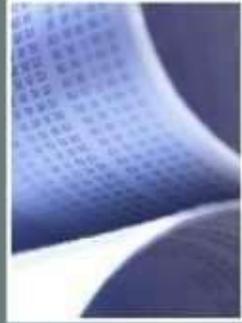
Beban adalah
penggunaan
aset
perusahaan
untuk
menghasilkan
pendapatan



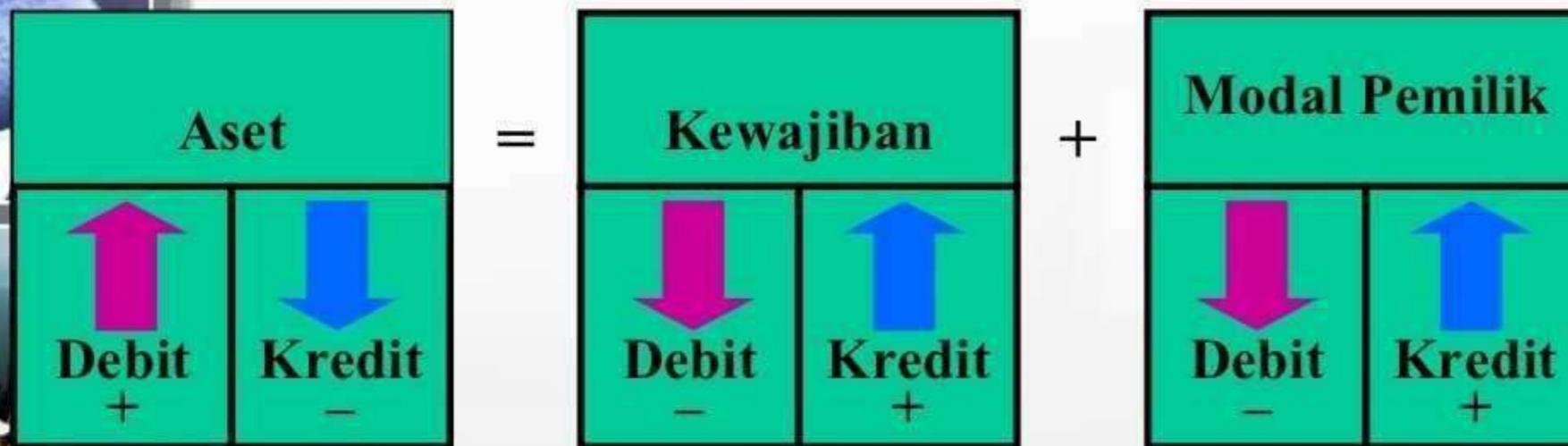
Akun T

Sisi Kiri
debit

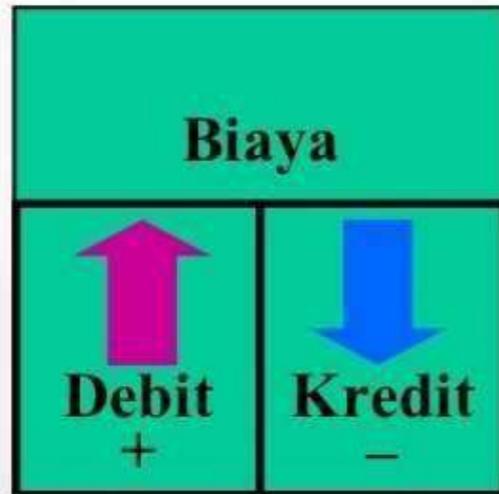
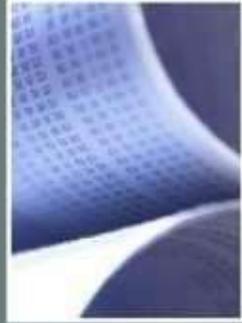
Sisi Kanan
kredit



Peraturan Debit dan Kredit



Peraturan Debit dan Kredit



Sistem Pencatatan *Double Entry*

Setiap transaksi yang dicatat setidaknya memiliki:

Sisi debit

Sisi Kredit

Jumlah sisi debit harus selalu sama dengan sisi kredit.



Alur Pencatatan Transaksi

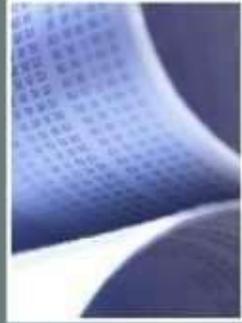
1 Transaksi
diotorisasi



2 Transaksi
terjadi

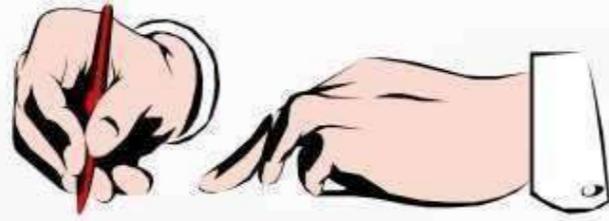


3 Dokumen
disiapkan

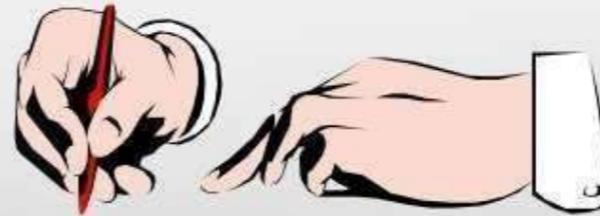


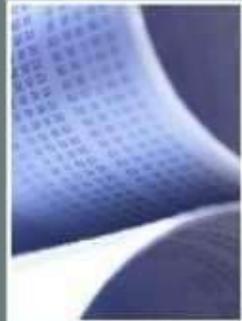
Alur Pencatatan Transaksi

4 Dicatat di
Jurnal



5 Dipindahkan
ke Buku Besar





Jurnal Umum

- Jurnal umum adalah sebuah daftar untuk mencatat transaksi perusahaan pertama kali.
- Jurnal umum dicatat secara kronologis, dimana transaksi yang pertama terjadi harus dicatat pula yang pertama

Contoh Jurnal Umum



PO. SEMESTA RAYA				
JURNAL UMUM				
Halaman 1				
Tanggal	Nama Akun dan Keterangan	Post Ref	Debit	Kredit



Analisa Transaksi

- Tentukan apakah aset, kewajiban, modal pemilik, pendapatan, atau beban yang dipengaruhi oleh transaksi.
- Untuk setiap akun yang dipengaruhi oleh transaksi, tentukan apakah akun itu bertambah atau berkurang dengan adanya transaksi
- Gunakan aturan mendebit dan mengkredit untuk membuat jurnal

Contoh Pembuatan Ayat Jurnal

TRANSAKSI 1

1 Mei 2005 Bp. Anton memulai usaha jasa angkutan bis AKAP dengan menyetorkan modal berupa uang tunai sebesar
Rp 1.000.000.000



Analisa Transaksi 1



1 Akun	2 Kategori	3 Bertambah (Berkurang)	4 Saldo Normal	5 Nilai
Kas	Aktiva	Bertambah	Dr.	1.000.0000
Modal Bp. Anton	Modal Pemilik	Bertambah	Cr.	1.000.0000

Jurnal Transaksi 1



PO. SEMESTA RAYA					
JURNAL UMUM					
				Halaman 1	
Tanggal	Nama Akun dan Keterangan		Post Ref	Debit	Kredit
2005 Mei	1	Kas		1.000.000.000	
		Modal Bp. Anton (setoran modal pemilik)			1.000.000.000



Mengapa Perlu Jurnal Khusus

- **Transaksi-transaksi perusahaan secara umum dapat dibagi menjadi:**
 - **transaksi penjualan**
 - **transaksi pembelian**
 - **transaksi penerimaan dan pengeluaran kas**
 - **transaksi lainnya**
- **Penggunaan jurnal khusus akan mempercepat proses pencatatan transaksi.**



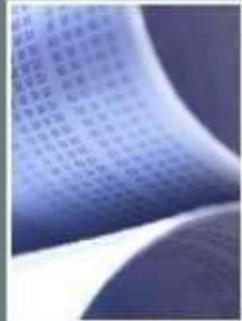
Tipe Jurnal Khusus



JENIS JURNAL KHUSUS	TRANSAKSI YANG DICATAT
Jurnal Penjualan	Penjualan barang dagang secara kredit
Jurnal Penerimaan Kas	Penerimaan kas dari berbagai sumber penerimaan
Jurnal Pembelian	Pembelian barang dagang secara kredit
Jurnal Pengeluaran Kas	Pembayaran kas untuk segala pengeluaran

Jurnal Pembelian

JURNAL PEMBELIAN							
Tgl	Akun yang Dikredit	No	Terms	Pembelian	Hutang Dagang	Lain-Lain (Dr)	
		Invoice		Dr	Cr	AKUN	Jumlah
Maret							
2005							
1	PT. Swasembada Int	Inv.001	2/10, n.30	15,000,000	15,000,000		
2	PT. Citra Internasional	Inv.002	2/10, n.30	150,000	165,000	ongkos Angkut	15,000
			Total	15,150,000	15,165,000		
			Posting ke	(500)	(211)		





Terima
Kasih

LAMPIRAN 7
HASIL PLAGIASI



Plagiarm Checker X Originality Report

Similarity Found: 8%

Date: Selasa, Oktober 18, 2022

Statistics: 426 words Plagiarized / 5593 Total words

Remarks: Low Plagiarism Detected - Your Document needs Optional Improvement.

PKM Penguatan UKM Kopi Al Jaidi Berbasis Green Economy di Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar BAB 1. PENDAHULUAN Analisis Situasi Mitra dalam Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini tergolong mitra bidang produktif ekonomi yaitu Bapak Hasan, beliau adalah pengolah kopi rempah yang memberi brand produknya “Kopi Al Jaidi” seperti terlihat pada gambar 1.1. Berbagai usaha pernah ditekuni bapak Hasan, mulai jualan parfum, penggemukan sapi, dan mekanik moge di urabaya, tapi semua hasil usaha terjual untuk membiayai hidup, sebelum memulai usahakopi rempah. Saat ini mitra mantap memilih usaha kopi.

Namun, bukan sembarang kopi. Bapak Hasan berdarah campuran Indonesia -Yaman ini memilih usaha kopi rempah khas Timur Tengah. Kini bapak Hasan lebih dikenal sebagai seorang pengusaha kopi rempah. Hal ini terhitung sejak penghujung 2017 lalu, mitra tidak hanya menggunakan bahan-bahan khas Nusantara, tetapi juga menambahkan beberapa bahan khas Timur Tengah kedalam racikan kopinya. // Gambar 1.1 Bapak dan Ibu Hasan Al Jaidi sebagai Mitra Awal mulanya mitra sering mengikuti Majelis di akhir tahun 2017. Mitra dan istrinya sering membawa kopi racikannya sendiri, untuk dibagikan kepada kolega majelis yang hadir.

Tanpa disangka, banyak kolega di majelis banyak yang tertarik dengan kopi racikannya, bahkan bapak Hasan sering mendapatkan pesanan kopi rempah dalam jumlah besar. Hal ini memotivasi bapak Hasan untuk menjadikan kopi rempah sebagai usaha, dengan menambahkan beberapa bahan khusus dari Timur Tengah, sehingga aroma dan rasanyasangat khas. Bapak Hasan mendapatkan resep kopi itu dari kakeknya yang merupakan orang asli Yaman. Unikny, resep ini turun temurun diajarkan di silsilah keluarga bapak Hasan. Kakek dari mitra dari wilayah Hadramaut, Yaman.

Resep kopi diberikan kepada bapak Hasan itu sudah turun temurun. Jadi memang kopi ini sangat khas, dan diklaim sebagai kopi yang menyehatkan tubuh karena terdapat rempah yang digabungkan pada biji kopi terbaik asal lereng gunung Kelud. Usaha mitrakopi AlJaidi tersebut berada di Jalan Mastrim, Dusun Salam, Kelurahan Kedawung, Kecamatan Nglegok, Kabupaten Blitar, Provinsi Jawa Timur, dan mitra sudah memiliki legalitas usaha dan produk seperti yang terlihat di tabel 1.1 Tabel 1.1 Daftar Dokumen Legalitas **UKM Kopi Al Jaidi**; No _Dokumen Legaslitasi Usaha _ _1 _Sertifikat Pemenuhan Komitmen Produksi Pangan Olahan Industri Rumah Tangga (SPP-IRT) PB-UMKU: 201121000399500000001 _ _2 _Sertifikat Halal -Majelis Ulama Indonesia Jawa Timur No:07120068141119 _ _3 _Sertifikat Merek “Al Jaidi” IDM 000793464 _ _4 _Perizinan Berusaha Berbasis Resiko NIB : 2011210003995 _ _Sumber : **UKM Kopi Al Jaidi** Produk kopi Al Jaidi merupakan spesialis kopi rempah ala Timur Tengah yang berbahan dasar kopi robusta dan arabika serta rempah-rempah ramuan herbal dari Timur Tengah. Namun rahasianya ada pada campuran rempah yang membuat seduhan tetap enak, kaya rasa dan baik untuk tubuh. Ternyata kopi bisa jadi suplemen untuk kesehatan.

Selain citra **rasa khas, kopi Al Jaidi juga menyimpan khasiat Kesehatan seperti dapat menyembuhkan asam** lambung, meringankan reumatik, menjaga dan meningkatkan stamina. Proses Produksi kopi mitra diawal dilakukan secara manual, namun sekarang sudah menggunakan mesin roasting dan mesin penggiling yang dirangkai sendiri oleh mitra sekitar tahun 2018. Adapun alat produksi yang diperlukan dalam proses produksikopi Al Jaidi meliputi : mesin Roasting, mesin giling, sealer untuk pengemasan kopi.

Bahan Baku kopi Al Jaidi meliputi: biji kopi sebagai bahan utama, bahan tambahan seperti : jahe, kayu manis, pala dan ketumbar, dan bahan unik lainnya seperti : kapulaga, biji kurma, kelabet, cengkeh pada gambar 1.2. Pembelian bahan baku kopi berasal dari petani sekitar, mempertimbangkan tingkat kekeringan, dan sekarang pembelian bahan kopi dari pengepul yang berasal dari daerah Blitar. /// Gambar 1.2 Bahan Baku utama dan Bahan Baku Tambahan Kopi Al Jaidi Adapun tahapan-tahapan proses produksi adalah sebagai berikut : Tahap produksi diawali dengan melakukan pemanasan mesin Roasting selama 10 sampai 20 menit, seperti tampak pada gambar 1.3

/// Gambar 1.3 Mesin Roasting dan Biji Kopi Memasukan kopi kedalam mesin roasting yang telah panas sesuai kebutuhan (biasanya 10 kg per produksi) selama 30 menit.

Seperti tampak pada gambar 1.4 // Gambar 1.4 Tim Dosen dan Mahasiswa Mengamati Biji Kopi Dalam Mesin Roasting Memasukkan rempah secara bertahap, ukuran rempah besar dimasukkan di awal, dan rempah yang berukuran kecil diakhir (± 1 jam setelah biji kopi dimasukkan dalam mesin roasting), jadi total proses di mesin roasting $\pm 1,5$ jam dari biji kopi dimasukkan, gambar rempah yang meliputi: jahe, kayu manis, kapulaga, cengkeh, ketumbar dan pala, seperti tampak pada gambar 1.5 / Gambar 1.5

Bahan Rempah-Rempah yang akan Masuk ke Mesin Rosting Selanjutnya biji kopi dan rempah dikeluarkan dari mesin roasting dan didinginkan selama 8 jam (setelah 8 jam dimasukkan diplastik, dan didiamkan maksimal 2 hari), seperti tampak pada gambar 1.6 dan 1.7 // Gambar 1.6 Biji Kopi dan Rempah Dikeluarkan dari Mesin Rosting // Gambar

1.7 Pendinginan Biji Kopi dan Rempah Setelah dari Mesin Rosting Proses selanjutnya biji kopi masuk ke mesin penggiling seperti pada gambar 1.8, setelah itu didiamkan selama 1 jam dan dibungkus plastik ditutup dan kemudian dikemas. Bubuk kopi yang sudah dikemas, bisa expired minimal 2 tahun (masih bisa dikonsumsi sebenarnya sampai 3 tahun). / Gambar 1.8

Mesin Penggiling Biji Kopi Setelah dari Mesin Rosting Bahan kemasan kopi Al Jaidi meliputi : Aluminium Foil, Paper Foil. Desain kemasan dilakukan sendiri oleh bapak Hasan dan dibantu oleh percetakan, dan menggunakan mesin sealer seperti tampak pada gambar 1.9 / Gambar 1.9 Mesin Sealer untuk Pengemasan Kopi Pemasaran kopi Al Jaidi sangat luar biasa meski hanya menggunakan metode sederhana dalam pemasaran produk, kopi racikan khas ini rupanya mampu menembus pasar nasional, bahkan internasional.

Itu berkat banyaknya jejaring bapak Hasan selaku mitra diberbagai wilayah. Bapak Hasan punya banyak teman se Indonesia. Mulai dari Jakarta, Surabaya, Semarang, Tarakan, Balikpapan, NTB, hingga Makasar. Bahkan kopi Al Jaidi dengan campuran rempah khas Arab dan Turki ini juga dipasarkan sampai ke mancanegara terutama kenegara-negara Timur Tengah, Brunei Darussalam, Saudi Arabia, dan Australia. Varian Produk, seiring berjalannya waktu bapak Hasan mulai berani menambah varian kopi rempah miliknya. Kini tak kurang ada tujuh varian yang diproduksi.

Diantaranya, kopi khas arab, kopi turki, kopi coklat, kopi arabika, kopi robusta, kopi hijau, hingga kopi jintan hitam seperti tampak pada gambar 1.10 / Gambar 1.10 Varian Produk Kopi Al Jaidi Varian produk kopi Al Jaidi dapat diuraikan dalam tabel 1.2 sebagai berikut : Tabel 1.2 Varian Produk Kopi Al Jaidi No. _ Varian Produk _ Deskripsi Produk
_Foto Produk _ 1 _Kopi Rempah Arab _Karya Anak bangsa yang menyajikan perpaduan dan taste kopi yang kenikmatannya menjadi kebanggaan kopi Indonesia. Perpaduan yang menghasilkan kua litas dan keberkahan bagi penik mat kopi. Komposisi: Kopi Robusta, Jahe, Kapulaga, Kayu Manis, Cengkeh, Ketumbar, dan Pala Berat Netto : 100 gram Rp 54.150 _ / _ 2
_Kopi Turki _Kopi ini kekayaan kuliner nusantara yang resepnya di adopsi dari leluhur agar bisa dinikmati seluruh lapisan masyarakat Indonesia dan bersama-sama sehat dan bahagia.

Spesial dari lereng Gunung Kelud Blitar dipadu dengan rempah-rempah yang ber

kualitas. Komposisi: Kopi arabika (arabica coffee), Kapulaga (cardamom) dan rempah-rempah lain yang berkualitas campuran dari kopi arabika dan berbagai rempah. Berat Netto : 250 gram Rp 87.000 _ / _ _3 _Kopi Robusta _Kopi Robusta Original asli Blitar yang tumbuh di lereng Gunung Kelud diatas ketinggian 1000 Mdpl. Kopi Murni tanpa bahan tambahan yang lain. Komposisi : 100% Kopi Robusta Asli dan Murni. Berat Netto : 130 gram Rp 25.000 _ / _ _4 _Kopi Arabica _Kopi Al Jaidi Arabica Original adalah kopi arabika hasil dari perkebunan tanaman kopi dari lereng Gunung Kelud Blitar yang mempunyai cita rasa khas dan unik. Spesial dari lereng Gunung Kelud Blitar, Jawa Timur.

Komposisi: Kopi arabika (arabica coffee) murni 100%. Berat Netto : 250 gram Rp 50.000 _ / _ _5 _Kopi Coklat Rempah _Kopi Coklat Rempah terbuat dari kopi rempah dan coklat asli Blitar dan tanpa campuran bahan lain. Komposisi : Kopi murni rempah 25% + Coklatmurni Blitar 75% Manfaat : Kopi dan coklat murni, manfaat kopi dan coklat pada umumnya. Berat Netto : 100 gram Harga : Rp 114.000 _ / _ _6 _Kopi Bahagia _Kopi bahagia merupakan perpaduan antara kopi lanang dan rempah-rempah.

Kopi ini campuran kopi robusta dan kopi lanang (Arab, Madura, Jawa) dengan khasiatnya untuk mening katkan stamina Komposisi : Kopi Arabica Murni, Habatulsauda, Jinten, Biji Kurma, Cabe Jamu, Kapulaga Hijau dll. Manfaat : melancarkan peredaran darah, menambah imunitas, meng atasi diabet, vitalitas pria, dll. Berat Netto : 100 gram Harga : Rp 60.000 _ / _ _7 _Wedang Jawara _Wedang Jawara Jahe Bubuk men yajikan perpaduan dan taste jahe yang kenikmatannya menjadi kebanggaan jahe Indonesia Perpaduan yang menghasilkan kua litas dan keberkahan bagi penikmat jahe.

Komposisi: Jahe, Kayu Secang, Kayu Manis, Cengkeh, Sereh, Kapulaga, Gula Pasir Berat Netto : 250 gram Harga : Rp 90.000 _ / _ _ Sumber : UKM Kopi Al Jaidi Kabupaten Blitar Dari hasil kunjungan lapangan awal dan berdiskusi dengan Bapak Hasan sebagai pemilik UKM Kopi Al Jaidi yang dijadikan mitra dalam Program Kemitraan Masyarakat ini sepertipada gambar 1.11, didapatkan informasi bahwa dalam pelaksanaan usahanya mitra masih terlihat bahwa kelangsungan usaha belum begitu memperhatikan aspek-aspek penting yang berwawasan lingkungan atau Green Economy.

Hal ini dikarenakan pemahaman akan Green Economy masih sangat jauh dari kegiatan usaha mitra sehari-hari, sehingga perilaku mitra belum mencerminkan perilaku yang berwawasan lingkungan. // / Gambar 1.11 Kunjungan Awal dan Berdiskusi dengan Mitra Dampak pandemi Covid 19 mitra juga mengalami penurunan omzet penjualan dalam kisaran 5%-10%, sehingga dalam mempertahankan usahanya pasca pandemi Covid 19 diperlukan penguatan dalam pemasaran online, karena selama ini hanya berfokus pada jejaring pertemanan. Bukan berarti belum menyentuh pemasaran online, tetapi belum dilakukan secara maksimal.

Hambatan yang dihadapi oleh mitra terkait pemasaran online adalah gptek sehingga kurang mampu dalam pembuatan konten, upload, dan update konten, selain itu masalah waktu, tenaga, jaringan juga menjadi kendala dalam pemasaran onlinenya.

Oleh karena itu mitra membutuhkan penguatan terkait dalam pemasaran online untuk meningkatkan omzet penjualan. Dalam pengelolaan keuangan usaha, mitra belum melakukan pemisahan pencatatan antara keuangan usaha dan rumah tangga, sehingga mitra membutuhkan penguatan dalam bidang keuangan terkait dengan pencatatan transaksi keuangan sampai pelaporan keuangan.

Permasalahan Mitra Berdasarkan analisis situasi yang telah dilakukan ditemukan bahwa bapak Hasan Al Jaidi sebagai mitra belum memahami konsep Green Economy dalam kegiatan usahanya, sehingga perilaku mitra belum mencerminkan perilaku yang berwawasan lingkungan, serta mitra masih perlu penguatan dalam bidang pemasaran digital dan bidang keuangan untuk pembukuan transaksi keuangan serta penyusunan laporan keuangan. Adanya penguatan dalam 3 (tiga) bidang tersebut diharapkan mitra akan lebih mampu dalam mengelola usahanya, sehingga dapat menjadi wirausaha yang semakin sukses pasca pandemi Covid 19.

Hasil diskusi Tim PKM dengan mitra, maka disepakati ada 3 (tiga) permasalahan yang akan diselesaikan dalam Program Kemitraan Masyarakat ini yaitu: Mitra belum menerapkan konsep-konsep Green Economy di lingkungan usahanya Kurangnya wawasan dan pengetahuan mitra dalam pemasaran online untuk meningkatkan penjualan produk kopinya Kurangnya pengetahuan dan ketrampilan mitra dalam melakukan pencatatan transaksi keuangan dan penyusunan laporan keuangan Selanjutnya tim PKM yang merupakan kolaborasi dosen antar prodi dan mahasiswa melakukan diskusi untuk menentukan solusi atas permasalahan yang telah disepakati dengan mitra.

Masalah akan diselesaikan melalui Program Kemitraan Masyarakat yang didanai dari Hibah PKM Unggulan DIPA Universitas Dr Soetomo tahun 2022, dan kontribusi dari UKM Kopi Al Jaidi sebagai mitra. BAB 2. SOLUSI DAN TARGET LUARAN Solusi Masalah yang Disepakati untuk Diselesaikan Memperhatikan analisis situasi dan penetapan prioritas masalah yang akan diselesaikan dalam Program Kemitraan Masyarakat ini, maka pemberian solusi atas permasalahan yang dihadapi mitra dibagi menjadi 3 (tiga) hal yaitu : Memberikan edukasi tentang konsep Green Economy, untuk meningkatkan motivasi dan pengetahuan mitra, agar mitra dapat mencerminkan perilaku yang berwawasan ramah lingkungan dalam menjalankan usahanya Memberikan pelatihan pemasaran online untuk meningkatkan wawasan & pengetahuan mitra dalam bidang pemasaran secara online yang sangat mendesak untuk dilakukannya pasca pandemi

Covid 19.

Memberikan pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan dalam pencatatan transaksi keuangan, serta penyusunan laporan keuangan, sehingga terjadi pemisahan pencatatan keuangan usaha dan keuangan dalam rumah tangga. Adapun permasalahan dan solusi masalah yang disepakati dapat dilihat pada tabel 2.1 berikut ini : Tabel 2.1 Permasalahan dan Solusi yang Disepakati No

_Permasalahan _Solusi Yang Disepakati __1 _Mitra belum menerapkan konsep-konsep Green Economy dilingkungan usahanya _Memberikan edukasi tentang konsep Green Economy __2

_Kurangnya wawasan dan pengetahuan mitra dalam pemasaran online untuk meningkatkan penjualan produk kopinya _Memberikan pelatihan tentang pemasaran online __3 _Kurangnya pengetahuan dan ketrampilan mitra dalam melakukan pencatatan transaksi keuangan & penyusunan laporan keuangan

_Memberikan pelatihan dan pendampingan tentang pencatatan transaksi keuangan & penyusunan laporan keuangan __ 2.2 Luaran dan Target Capaian Target capaian luaran wajib pada Program Kemitraan Masyarakat dapat disajikan dalam tabel 2.2 Tabel 2.2

Target Capaian Luaran Wajib No. _Jenis Luaran _Indikator Capaian _Keterangan __1.

_Publikasi ilmiah pada Jurnal ber

ISSN/Prosiding jurnal Nasional 1) _accepted/published _Belum Tercapai (proses) __2.

_Peningkatan daya saing (peningkatan kualitas, kuantitas, serta nilai tambah barang, jasa, diversifikasi produk, atau sumber daya lainnya 3) _ Tidak ada __3. _Peningkatan penerapan iptek di masyarakat (mekanisasi, IT, dan manajemen) 4) _ Penerapan Pemasaran online _

Tercapai __4.

_Perbaikan tata nilai masyarakat (seni budaya, sosial, politik, keamanan, ketentraman, pendidikan, kesehatan) 2) _ Tidak ada __ _Luaran Tambahan (Lampiran I) __ _Keterangan :

1) Isi dengan belum/tidak ada, draf, submitted, reviewed, atau accepted/published

2) Isi dengan belum/tidak ada, draf, atau terdaftar/granted

3) Isi dengan belum/tidak ada, produk, penerapan, besar peningkatan

4) Isi dengan belum/tidak ada, draf, produk, atau penerapan Target capaian luaran tambahan pada Program Kemitraan Masyarakat dapat disajikan dalam tabel 2.3 : Tabel

2.3 Target Capaian Luaran Tambahan No. _Solusi Yang Ditawarkan _Perubahan

_Indikator Capaian __ _Bidang Produksi __1.

_Memberikan Edukasi tentang konsep Green Economy _Ada peningkatan pengetahuan mitra tentang penerapan konsep Green Economy _Memahami secara aktif dan menerapkan konsep Green Economy dalam lingkungan usahanya __ _Bidang Pemasaran

_2. _Memberikan pelatihan tentang pemasaran online _Peningkatan wawasan & pengetahuan mitra tentang pemasaran online _Memahami secara aktif pemasaran

online untuk memasarkan produknya __ Bidang Keuangan __ 3. _Memberikan pelatihan dan pendampingan tentang pencatatan transaksi keuangan & penyusunan laporan keuangan _Peningkatan ketrampilan mitra tentang pencatatan transaksi keuangan dan penyusunan laporan keuangan _Trampil dalam mencatat transaksi keuangan usahanya dan menyusun laporan keuangan __ Adapun riset dan pengabdian masyarakat yang pernah dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat ini di antaranya: Tabel 2.4

Riset dan Pengabdian Masyarakat Yang Pernah Dilakukan Oleh Tim No _Nama Tim
_Riset dan Pengabdian Masyarakat __ 1 _Andry Herawati _Membangun Keberlanjutan Bisnis Kuliner Pasca Pandemi Covid 19 : Refleksi Kegiatan PPM di Diestinas Wana WisataPadusan Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto (Abdimas. 2021) Sosialisasi Motivasi Pebisnis sebagai Kunci Sukses Berbisnis di Era Post Normal Bagi UMKM Pertakina di Kabupaten Blitar (Abdimas. 2022) __ 2. _Sarwani _Sosialisasi Pemasaran Online dan Motivasi Pelaku Usaha Mikro di Sentra Wisata Kuliner Penjaringansari (Abdimas.

2022) __ 3 _Liling Lisytawati _Sosialisasi Pembukuan Sederhana Bagi UMKM Pertakina di Kabupaten Blitar (Abdimas, 2021) __ 4 _Sri Kamariyah _Trik Pemasaran Bisnis Kuliner Yang Meledakan Omet di Diestinas Wana Wisata Padusan Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto (Abdimas, 2020) Laporan Dipa : ,, Peningkatan Unit Usaha BUMDes sambi Madu Desa Sambibulu Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo “ (Abdimas, 2021) __ 5
_Didik Sugeng Widiarto _Pemanfaatan Instagram oleh akun @jelalajahblitar dalam mempromosikan potensi pariwisata daerah (Riset, 2020) __ BAB 3. METODE PELAKSANAAN 3.1

Tahapan Pelaksanaan Berdasarkan uraian sebelumnya, serta hasil diskusi dengan mitra, maka tahapan atau langkah-langkah yang ditempuh guna melaksanakan solusi atas permasalahan yang dihadapi oleh mitra meliputi : Gambar 3.1 Tahapan Metode Pelaksanaan Tahap Persiapan Tahap persiapan meliputi : Pada tahap persiapan pertamaini diawali dengan kegiatan analisis kebutuhan (needs survey). Analisis kebutuhan dilaksanakan untuk menggali informasi dan merumuskan permasalahan yang dihadapi mitra, sehingga dapat dicari solusi pemecahan.

Hasil kegiatan analisis kebutuhan ini menunjukkan bahwa : Mitra belum menerapkan konsep-konsep Green Economy dilingkungan usahanya Kurangnya wawasan dan pengetahuan mitra dalam pemasaran online untuk meningkatkan penjualan produk kopinya Kurangnya pengetahuan dan ketrampilan mitra dalam melakukan pencatatan transaksi keuangan & penyusunan laporan keuangan Pada tahap persiapan kedua dilakukan persiapan yang terkait dengan penentuan peserta dan waktu kegiatan edukasi, pelatihan dan pendampingan dengan meminta pertimbangan mitra.. Pada tahap persiapan ketiga ini dilakukan persiapan materi.

Adapun materi-materi yang akan di berikan dalam edukasi konsep Green Economy, pelatihan tentang pemasaran online, dan pelatihan & pendampingan tentang pencatatan transaksi keuangan dan penyusunan laporan keuangan : Materi tentang konsep Green Economy sebagai konsep usaha yang berwawasan lingkungan Materi tentang strategi pemasaran online untuk meningkatkan penjualan produk Materi tentang pencatatan transaksi keuangan dan penyusunan laporan keuangan UKM Tahap Pelaksanaan Setelah semua tahap-tahap persiapan, maka akan segera dilaksanakan edukasi, pelatihan, serta pendampingan kepada mitra.

Dalam pelaksanaan PKM ini akan berkolaborasi dengan mahasiswa dari Prodi Administrasi Bisnis dengan kompetensi dibidang pemasaran, Langkah-langkah pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat ini ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan ketrampilan mitra. Hal ini diharapkan dapat memotivasi mitra untuk mengembangkan usaha secara lebih professional. Dalam mencapai hasil yang diharapkan dari tema PKM ini, maka metode yang diterapkan adalah sebagai berikut : Edukasi Konsep Green Economy Metode ini merupakan mekanisme untuk mentransfer pengetahuan kepada mitra.

Kegiatan edukasi yang dilakukan terkait dengan konsep Green Economy bagi mitra, yang bertujuan agar mitra termotivasi untuk perilaku berwawasan ramah lingkungan dalam menjalankan usahanya serta bersedia menerapkan aspek-aspek ramah lingkungan dalam usaha mitra. Edukasi ini dilakukan dengan metode ceramah dan tanya jawab. Pelatihan Pemasaran online Metode ini merupakan mekanisme yang bertujuan mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan mitra yang berguna untuk pengembangan kinerja bisnis dan pencapaian tujuan.

Dalam mekanisme ini akan diberikan pelatihan pengelolaan pemasaran online khususnya terkait dengan pembuatan konten (pesan yang akan disampaikan). Harapannya setelah pelatihan ini dapat menimbulkan trik-trik cerdas dan ide-ide segar dalam mengelola pemasaran online yang baik. Pelatihan ini dilakukan dengan metode ceramah dan tanya jawab seputar masalah pemasaran online yang dihadapi mitra. Pelatihan dan pendampingan tentang pencatatan transaksi keuangan & penyusunan laporan keuangan.

Selain bidang pemasaran, pengelolaan bidang keuangan juga akan menentukan kesuksesan usahanya, maka pelatihan dan pendampingan yang ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan yang terfokus di bidang keuangan yaitu pencatatan transaksi keuangan yang dilakukan mitra, dan penyusunan laporan keuangan yang sangat penting bagi mitra, agar mitra dapat memisahkan antara

keuangan usaha dengan keuangan untuk kebutuhan rumah tangga. **Pelatihan dan pendampingan ini** dilakukan dengan cara ceramah, tanya jawab serta mempraktikkan pencatatan transaksi hingga penyusunan laporan keuangan.

Dalam merealisasikan kegiatan tersebut Bapak Hasan Al Jaidi sebagai Mitra dalam kegiatan PKM ini menyambut baik rencana program kegiatan edukasi konsep Green Economy, pelatihan pemasaran online, serta pelatihan & pendampingan **pencatatan transaksi keuangan dan penyusunan laporan keuangan usaha**. Kontribusi dari mitra terkait dengan kegiatan yang akan dilakukan yaitu penyiapan tempat kegiatan yang akan dilakukan, mempersiapkan tenaga kerja yang akan ikut program kegiatan sesuai bidangnya, termasuk menyiapkan alat-alat dan bahan yang dibutuhkan, dan mempersiapkan konsumsi bagi peserta kegiatan Tahap Evaluasi Dalam pengukuran peningkatan pengetahuan, pemahaman, dan ketrampilan mitra, proses internalisasi danadopsi perlu dilakukan evaluasi.

Evaluasi dilakukan untuk melihat efektivitas pelaksanaan program kegiatan, baik kegiatan edukasi konsep Green Economy, pelatihan pemasaran online, dan pelatihan & pendampingan **pencatatan transaksi keuangan dan penyusunan laporan keuangan usaha**. Dari hasil evaluasi yang telah dilakukan, akan dianalisis oleh tim PKM untuk mengetahui keefektian program kegiatan, sehingga jika hasil evaluasi diperlukan adanya perbaikan, maka akan dilakukan perencanaan perbaikan dengan melakukan pembinaan berkelanjutan pada mitra dengan menerapkan metode konsultasi, metode ini diharapkan dapat membantu mencari solusi bagi permasalahan yang dihadapi mitradan membantu mitra memformulasikan strategi usahanya.

Adapun rancangan kegiatan PKM bagi mitra terkait dengan permasalahan, solusi, targetcapaian dan kompetensi tim **dapat dilihat pada tabel 3.1 Tabel 3.1 Prioritas Permasalahan Mitra, Solusi, Target Capaian, dan Kompetensi Tim No. _Permasalahan**
_Solusi _Indikator Capaian _Kompetensi Tim _1 _Bidang Produksi: Mitra belum menerapkan konsep-konsep Green Economy dilingkungan usahanya _ Memberikan edukasi konsep Green Economy _ Memahami secara aktif dan menerapkan **konsep Green Economy dalam** lingkungan usahanya _ Bidang Produksi & Sumberdaya Manusia
_2 _Bidang Pemasaran : Kurangnya wawasan dan pengetahuan mitra dalam **pemasaranonline untuk meningkatkan penjualan** produk kopinya _ Memberikan pelatihan untuk meningkatkan wawasan & ketrampilan mitra dalam mengelola pemasaran online _ Memahami secara aktif pemasaran online untuk memasarkan produknya _ Bidang Pemasaran &Komunikasi _3
_Bidang Keuangan : **Memberikan pelatihan dan pendampingan tentang pencatatan transaksi keuangan & penyusunan laporan keuangan** _ **Memberikan pelatihan dan pendampingan tentang pencatatan transaksi keuangan** & penyusunan laporan keuangan _ Trampil dalam mencatat transaksi

keuangan usahanya dan menyusun laporan keuangan _ Bidang Keuangan _ _ 3.2

Gambaran IPTEK **Gambaran iptek yang akan di** implementasikan di mitra sasaran dapat dilihat sebagai berikut: / Gambar 3.1 **Gambaran Iptek yang akan** diterapkan BAB 4 .

HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI 4.1 Hasil yang di capai Program Kemitraan Masyarakat tentang **Penguatan UKM Kopi Al Jaidi Berbasis Green Economy di Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar** ini telah dilaksanakan sejak bulan Agustus sampai September 2022 Adapun hasil kegiatan Program Kemitraan Masyarakat yang telah dilakukan **dan luaran yang dicapai** dapat diuraikan adalah sebagai berikut : Kegiatan survey dan kunjungan awal ke mitra **UKM Kopi Al Jaidi** yang telah dilakukan, dari hasil survey dapat diidentifikasi masalah yang sedang dihadapi mitra adalah terkait dengan bidang produksi, bidang pemasaran, dan bidang keuangan.

Adapun permasalahan prioritas **yang dihadapi oleh mitra** dapat dirumuskan sebagai berikut : Mitra belum menerapkan konsep-konsep Green Economy dilingkungan usahanya Kurangnya wawasan dan pengetahuan mitra dalam **pemasaran online untuk meningkatkan penjualan** produk kopi Kurangnya pengetahuan dan ketrampilan mitra dalam **melakukan pencatatan transaksi keuangan dan** penyusunan laporan keuangan Ketiga permasalahan tersebut telah diatasi dengan dana hibah DIPA Unggulan Program Kemitraan Masyarakat Universitas Dr. Soetomo, dengan program yang telah disepakati dengan Mitra sesuai jadwal kegiatan.

Adapun hasil **pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat** untuk menyelesaikan masalah mitra dapat diuraikan sebagai berikut : Masalah Mitra belum menerapkan konsep-konsep Green Economy dilingkungan usahanya, solusi yang ditawarkan dengan memberikan edukasi konsep Green Economy. Green Economy merupakan gagasan ekonomi untuk tujuan **meningkatkan kesejahteraan dan kesetaraan sosial masyarakat** sekaligus mengurangi kerusakan lingkungan dengan salah satu langkah strategi yang dilakukan adalah mendorong para pelaku usaha untuk berkomitmen dan berperilaku ramah lingkungan. (Lako, 2018). Tantangan dalam penerapan konsep Green Economy, banyak berasal dari para pelaku usaha sendiri.

Berbagai tantangan terkait dengan adopsi konsep dan pemahaman akan praktek usaha yang berwawasan lingkungan, dimana salah satu tantangannya berasal dari para pemilik UKM mengenai pemahaman dan kemauannya untuk mengimplementasikan konsep ini (Zulfikar & Mayvita, 2019). Dalam penelitiannya tentang kewirausahaan bisnis hijau di daerah metropolitan di Romania adalah bahwa tingkat kepedulian para pelaku usaha (wirausahawan) hanya sebatas kewajiban saja. Oleh karenanya pelaksanaan **edukasi sesuai dengan kondisi UKM sangat diperlukan dalam rangka menumbuhkan kesadaran** mitra untuk melakukan aktifitas usaha yang ramah lingkungan (Borza & Talmaciu, 2014).

Hal tersebut sesuai dengan kondisi mitra yang masih terlihat bahwa kelangsungan usaha belum begitu memperhatikan aspek-aspek penting usaha yang berwawasan ramah lingkungan atau Green Economy, dikarenakan pemahaman akan Green Economy masih **sangat jauh dari kegiatan usaha** mitra sehari-hari, sehingga perilaku mitra belum mencerminkan perilaku yang berwawasan ramah lingkungan. Dari hasil observasi terhadap proses produksi kopi Al Jaidi didapatkan mesin roasting yang digunakan dalam proses produksi mempunyai cerobong asap yang masih terbuka dan itu hanya dibantu dengan blower saja seperti pada gambar 4.1, sehingga mengganggu sirkulasi udara di ruang proses produksi. Selain itu juga ditemukan limbah kulit ari kopi hasil dari mesin roasting yang dibiarkan menumpuk **seperti terlihat pada gambar 4.2** // Gambar 4.1

Mesin Roasting dan Blower di Ruang Proses Produksi Kopi Al Jaidi / Gambar 4.2 Limbah Kulit Ari Kopi Pada hari Jumat, 19 Agustus 2022 **melalui Program Kemitraan Masyarakat** ini telah dilaksanakan edukasi tentang konsep Green Economy untuk mitra yang disampaikan oleh tim bidang produksi dan sumber daya manusia seperti terlihat di gambar 4.3. Edukasi ini merupakan wujud transfer knowledge yang diharapkan dapat meningkatkan motivasi mitra untuk menerapkan **konsep Green Economy dalam** usahanya

/// Gambar 4.3

Edukasi Konsep Green Economy Mitra telah di edukasi untuk **memahami konsep Green Economy** dan penerapannya di lingkungan usaha dan bagaimana memanfaatkan limbah kulit ari kopi yang dihasilkan dari proses produksi kopinya. Sebagai mentor tim bidang produksi dan sumber daya manusia telah memberikan informasi tentang penerapan lingkungan usaha yang ramah lingkungan terutama dalam lingkungan proses produksi, sehingga mitra termotivasi merekayasa ulang mesin roasting, karena cerobong asap mesin tidak ramah lingkungan serta memberikan alternatif cara untuk memanfaatkan limbah kulit ari kopi untuk dijadikan produk yang bermanfaat yaitu teh cascara dan menjadi pupuk kompos, sehingga limbah kulit ari kopi yang tadinya tidak bermanfaat bisa dijadikan produk yang bernilai.

Masalah kurangnya wawasan dan pengetahuan mitra dalam **pemasaran online untuk meningkatkan penjualan** produk kopi, solusi yang ditawarkan memberikan pelatihan pemasaran online Pemasaran online atau sering disebut dengan online marketing merupakan segala usaha (bisnis) yang dilakukan untuk melakukan pemasaran suatu produk melalui atau menggunakan media online yaitu internet. Media online dalam aktivitas pemasaran dapat menggunakan beberapa media sosial yang saat ini sangat diminati konsumen. Media sosial memungkinkan pengguna untuk terhubung dengan rekan-rekan dengan menambahkan mereka ke jaringan teman-teman, yang memfasilitasi komunikasi, khususnya di antara kelompok sebaya.

Pemasaran media sosial memberikan kesempatan kepada konsumen maupun pemasar untuk berinteraksi dan berbagi pengalaman di manapun mereka berada (Konziets et al., 2010) Berdasarkan hal tersebut, pemasaran online menjadi hal yang sangat mendesak untuk dilakukan setelah masa pandemi covid-19 agar dapat mendongkrak penjualan kopi Al Jaidi Pada hari Sabtu, 20 Agustus 2022 melalui Program Kemitraan Masyarakat ini, telah dilaksanakan kegiatan pelatihan pemasaran online bagi mitra oleh Tim Pemasaran dan Komunikasi seperti terlihat pada gambar 4.4. Pelatihan ini wujud transfer knowledge yang menghasilkan peningkatan wawasan dan pengetahuan mitra tentang pemasaran online.

Selain itu sebagai hasil dari proses transfer skill juga telah meningkatkan ketrampilan mitra dalam mengelola akun media sosial untuk mendongkrak penjualan. Mitra telah dilatih tentang cara membuat akun dan mengunggah konten di media sosial dan bagaimana membuat konten dalam bentuk foto dan video yang kreatif dan menarik perhatian. Sebagai mentor tim bidang pemasaran dan komunikasi dan dibantu tim mahasiswa, telah memberikan trik-trik sukses menerapkan pemasaran online dan terlibat secara langsung membantu mencari solusi atas masalah pemasaran online yang dihadapi mitra .

/// Gambar 4.4 Pelatihan Pemasaran Online Penerapan Pemasaran online dan meningkatkan interaksi di media sosial. Mitra yang sebelum pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat ini belum memiliki akun media sosial, untuk itu dilakukan pendampingan dalam pembuatan akun media sosial seperti yang terlihat pada gambar

4.5. // Gambar 4.5 Pelatihan Pembuatan Akun Media Sosial dan Konten Mitra telah dibuatkan logo produk, akun Facebook : Kopi Al-Jaidi, akun Instagram : kopi.al_jaidi, dan akun Youtube : Kopi Al Jaidi Blitar seperti yang terlihat pada gambar 4.6, 4.7, 4.8, dan 4.9.

/ Gambar 4.6 Logo Produk Kopi Al Jaidi / Gambar 4.7 Akun Facebook Kopi Al Jaidi Blitar / Gambar 4.8 Akun Instagram Kopi Al Jaidi Blitar / Gambar 4.9 Akun Youtube Kopi Al Jaidi Blitar Pada akhir pelatihan pemasaran online kepada Mitra telah dilakukan penyerahan desain logo kopi Al Jaidi dan akun media sosial yang terdiri : email, username dan password masing-masing akun media sosial seperti terlihat pada gambar

4.10 / Gambar 4.10 Penyerahan Logo Produk & Akun Media Sosial Kepada Mitra Masalah kurangnya pengetahuan dan ketrampilan mitra dalam melakukan pencatatan transaksi keuangan dan penyusunan laporan keuangan, solusi yang ditawarkan memberikan pelatihan dan pendampingan Dalam pengelolaan keuangan usaha, mitra belum melakukan pemisahan pencatatan antara keuangan usaha dan rumah tangga, sehingga mitra membutuhkan penguatan dalam bidang keuangan terkait dengan

pencatatan transaksi keuangan sampai pelaporan keuangan.

Pada hari Minggu, 21 Agustus 2022 melalui Program Kemitraan Masyarakat ini, telah dilaksanakan kegiatan pelatihan dan pendampingan pencatatan transaksi keuangan dan penyusunan laporan keuangan bagi mitra oleh Tim bidang keuangan seperti terlihat pada gambar 4.12 / Gambar 4.9 Pelatihan pencatatan transaksi keuangan & Laporan Keuangan Proses pendampingan penerapan pencatatan transaksi keuangan telah menunjukkan hasil berupa mitra mulai memahami antara keuangan usaha dan keuangan rumah tangga harus dipisahkan. Mitra berusaha untuk mampu memahami cara pencatatan transaksi yang terjadi setiap harinya, serta penyusunan laporan keuangan usaha. Mitra menyadari pentingnya adanya pemisahan pengolahan keuangan antara usaha dan rumah tangga.

Adapun tahap evaluasi pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat dilakukan pada hari Minggu, 11 September 2022 dapat diuraikan sebagai berikut : Evaluasi terhadap edukasikonsep Green Economy yang telah dilakukan kepada mitra didapatkan hasil bahwa mitra telah mempunyai rencana untuk merekayasa mesin roasting yang ramah lingkungan, dan mitra sudah memanfaatkan limbah kulit ari kopi menjadi pupuk kompos Evaluasi terhadap pelatihan pemasaran online yang telah dilakukan kepada mitra didapatkan hasil bahwa mitra telah memelihara akun media sosialnya dengan rutin mengunggah konten tentang produk Kopi Al Jaidi yang antara lain berisi tentang macam-macam produk yang ditawarkan, harga produk, cara pemesanan dan pembayaran, waktu pemesanan, fasilitas pesan antar /delivery order, dan informasi lainnya. Selanjutnya untuk melihat respon dari viewer maupun pengikut di media sosial telah dilakukan posting produk di akun Facebook sebanyak 10 kali seperti terlihat pada gambar 4.10 / <https://www.facebook.com/profile.php?id=100086109474735> Gambar 4.10 Postingan Produk Kopi Al Jaidi di Facebook Postingan produk kopi Al Jaidi di akun Instagram sebanyak 12 postingan seperti terlihat pada gambar 4.11 / https://instagram.com/kopi.al_jaidi?igshid=YmMyMTA2M2Y= Gambar 4.11 Postingan Produk Kopi Al Jaidi di Instragram Mengupload konten edukasi tentang proses produksikopi Al Jaidi dalam bentuk video ke Youtube seperti terlihat pada gambar 4.12 / <https://www.youtube.com/channel/UCNGZxsEl4hpJxiKYsU7rWdA> Gambar 4.12 Video Konten Edukasi Proses Produksi Produk Kopi Al Jaidi di Instragram Berdasarkan capaian yang terekam tampak bahwa setelah diunggah secara rutin konten di media sosial Kopi Al Jaidi, perkembangan jumlah pengikut di media sosial menjadi lebih banyak dibanding sebelumnya.

Ini menunjukkan bahwa ada kehidupan media sosial yang terlihat dari unggahan konten yang rutin, mendapat perhatian dari para viewer dan menarik minat untuk mengikuti

media sosial Kopi Al Jaidi Evaluasi terhadap pelatihan dan pendampingan bidang keuangan yang telah dilakukan kepada mitra didapatkan hasil bahwa hasil evaluasi kegiatan ini mitra sudah mampu melakukan pencatatan transaksi keuangan untuk setiap bulannya, dan mampu menyusun laporan keuangan usaha untuk setiap bulannya. Hasil kegiatan Program Kemitraan Masyarakat tersebut selanjutnya akan disajikan dalam bentuk tabel 4.1 Tabel 4.1 Hasil Pelaksanaan Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat No.

_Jadwal Pelaksanaan Kegiatan _Pelaksanaan Kegiatan _Pelaksanaan _Luaran _1_7 Agustus 10 s 2022 _Survey & kunjungan pendahuluan ke Mitra Adapun kegiatan yang dilakukan sbb :

Komunikasi awal tentang rencana kegiatan antara Tim Pelaksana dengan Mitra Usaha Identifikasi Masalah yang dihadapi Mitra tentang awal berdirinya usaha, proses produksi, pemasaran produk, & Omset Penjualan. Menentukan jadwal pelaksanaan kegiatan _Tim PKM dan Mitra _Jadwal Kegiatan PPM _2_10 sd 12 Agustus 2022

_Persiapan penyusunan materi untuk disampaikan pada kegiatan PKM di mitra yaitu meliputi : Penyusunan materi untuk memberikan edukasi terkait dengan Green Economy Penyusunan materi untuk pelatihan pemasaran online Penyusunan materi untuk pelatihan dan pendampingan pencatatan transaksi keuangan dan penyusunan laporan keuangan

_Tim PKM _Materi konsep Green Economy sebagai konsep usaha yang berwawasan lingkungan Materi strategi pemasaran online untuk meningkatkan penjualan produk Materi tentang pencatatan transaksi keuangan dan penyusunan laporan keuangan UKM

_2_19 Agustus 2022 _Pelaksanaan Edukasi tentang konsep Green Economy dan penerapannya dalam usaha _Tim PKM bidang produksi dan sumber daya manusia

_Meningkatnya motivasi mitra untuk merekayasa ulang mesin roasting yang ramah lingkungan Meningkatkan kemampuan mitra untuk memanfaatkan limbah kulit ari kopi untuk dijadikan produk yang bermanfaat bermanfaat _3_20 Agustus 2022

_Pelaksanaan Pelatihan Pemasaran Online _Tim PKM Bidang Produksi dan Komunikasi

_Desain Logo Produk Kopi Al Jaidi Akun Facebook : Facebook : Kopi Al-Jaidi Akun Instagram : kopi.al_jaidi Akun Youtube : Kopi Al Jaidi Blitar _4_21 Agustus 2022

_Pelatihan dan Pendampingan pencatatan transaksi keuangan dan penyusunan laporan keuangan

_Tim PKM Bidang Keuangan _Ada pencatatan transaksi keuangan Ada laporan keuangan usaha _

_5_11 September 2022 _Evaluasi terhadap pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat yang telah dilakukan di UKM Kopi Al Jaidi _Tim PKM _Ada rencana rekayasa mesin roasting yang ramah lingkungan Ada pemanfaatan limbah kulit ari kopi menjadi pupuk kompos Ada posting produk di media sosial Ada upload Video konten edukasi tentang proses produksi kopi Al Jaidi di Youtube Ada pencatatan transaksi keuangan dan laporan keuangan usaha mitra _6_19

September sd 30 September 2022 _Penulisan Laporan Akhir hasil pelaksanaan Program

Kemitraan Masyarakat _Tim PPM _Laporan Akhir _7_4 Oktober sd 7 Oktober 2022 _Penulisan hasil pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat dalam bentuk jurnal untuk dipublikasikan

_Tim PPM _Jurnal untuk dipublikasikan __, 4.1

Luaran Yang Dicapai Hasil Luaran yang telah dicapai melalui pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat ini adalah sebagai berikut : Adanya peningkatan motivasi mitra untuk merencanakan ulang mesin roasting yang ramah lingkungan dan peningkatan kemampuan mitra untuk memanfaatkan limbah kulit ari kopi untuk dijadikan produk yang bermanfaat seperti : teh cascara dan pupuk kompos Ada desain logo kopi Al Jaidi yang dapat meningkatkan citra produk kopi Al Jaidi menjadi semakin baik, sehingga semakin banyaknya pelanggan yang mengenal produk kopi Al Jaidi, dan ada akun media sosial yang meliputi : akun Facebook, akun IG, dan akun Youtube, dan ada pembuatan konten edukasi tentang proses produksi mitra dalam bentuk video yang diupload di Youtube Ada peningkatan pengetahuan dan ketrampilan mitra dalam pencatatan transaksi keuangan dan penyusunan laporan keuangan mitra Ada Luaran wajib yang ingin dicapai pada Program Kemitraan Masyarakat adalah Publikasi ilmiah di jurnal.

Jadi hasil Program Kemitraan Masyarakat yang telah dilakukan ini akan dipublikasikan dalam bentuk jurnal yaitu di jurnal Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang. BAB 6. SIMPULAN DAN SARAN Program Kemitraan Masyarakat bertema “PKM Penguatan UKM Kopi Al Jaidi Berbasis Green Economy Di Kecamatan Nglebok Kabupaten Blitar” telah dapat dijalankan dengan baik dan tanpa halangan yang berarti. Kerjasama antar tim PKM yang baik dan peran serta aktif dari mitra dalam kegiatan PKM ini, maka semua permasalahan yang telah disepakati bersama mitra dapat terselesaikan.

Program Kemitraan Masyarakat telah sampai pada tahapan dilaksanakannya kegiatan edukasi konsep Green Economy dan penerapannya dalam usaha, kegiatan pelatihan pemasaran online, dan pelatihan & pendampingan pencatatan transaksi keuangan.

Luaran dari Program Kemitraan Masyarakat adalah ada rencana rekayasa mesin roasting yang ramah lingkungan, ada pemanfaatan limbah kulit ari kopi menjadi pupuk kompos, desain logo produk kopi Al Jaidi, ada akun media sosial yaitu akun Facebook, akun IG dan akun Youtube, dan ada posting produk kopi Al Jaidi di media sosial, ada upload Video konten edukasi tentang proses produksi kopi Al Jaidi di Youtube, dan ada Ada pencatatan transaksi keuangan dan laporan keuangan usaha mitra Selanjutnya telah dilakukan tahap evaluasi untuk melihat tingkat keberhasilan Program Kemitraan Masyarakat ini, dan telah dibuat laporan akhir hingga penulisan jurnal yang direncanakan akan dipublikasikan.

Hasil Program Kemitraan Masyarakat ini diharapkan dapat dijalankan dengan baik oleh Mitra, agar usaha kopi Al Jaidi dapat berkembang dimasa yang akan datang, sehingga

diharapkan dapat menambah lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar untuk terlibat dalam memasarkan produk kopi Aljaidi.

INTERNET SOURCES:

<1% - sinta.kemdikbud.go.id › authors › profile
1% - radartulungagung.co.id › hasan-al-jaidi-dari-majel
<1% - radartulungagung.co.id › hasan-al-jaidi-dari 1% -
kopitehindonesia.com › index › cafe
<1% - www.coursehero.com › file › p19iq3u
<1% - www.tokopedia.com › find › mesin-penggiling-biji-kopi
<1% - kopipetani.com › kopi-arabika-vs-kopi-robusta-mana
<1% - www.tokopedia.com › lembahkawi › kopi-bubuk-murni
<1% - www.blibli.com › p › wedang-jawara-jahe-bubuk-al
<1% - www.sheilafresh.com › 2019/01/19 › jahe-merah-210-gram
<1% - www.researchgate.net › publication › 336278681
<1% - www.researchgate.net › publication › 357382641
<1% - kc.umn.ac.id › 16591 › 4
<1% - magangdi.improduk.com › 2022 › 03
<1% - lppm.unimed.ac.id › seminar-nasional-program
<1% - text-id.123dok.com › document › myjmrlopy-solusi-dan
<1% - www.researchgate.net › publication › 359216212
<1% - www.semanticscholar.org › paper › PELATIHAN-DAN
<1% - www.coursehero.com › file › p7a6o2qp 1% -
download.garuda.kemdikbud.go.id › article
<1% - lppm.itats.ac.id › wp-content › uploads
<1% - repository.ung.ac.id › get › singa
<1% - repository.unri.ac.id › jspui › bitstream
<1% - adoc.pub › penerapan-konsep-green-economy
<1% - repository.unitomo.ac.id › 3135 › 1
<1% - news.unair.ac.id › 2018/04/13 › kualitas-riset-dan
<1% - satudatapalapa.mojokertokab.go.id › user › kec_pacet
<1% - www.kompas.id › baca › ekonomi
<1% - docplayer.info › 55433942-Bab-iii-metode
<1% - repository.unitomo.ac.id › 1381 › 1
<1% - eprints.undip.ac.id › 41259 › 4
<1% - krealogi.com › contoh-pencatatan-transaksi-keuangan
<1% - repository.mercubuana.ac.id › 57194
<1% - eprints.umm.ac.id › 32065
<1% - www.semanticscholar.org › paper › Pelatihan-Dan

<1% - www.researchgate.net › publication › 345964637
<1% - fe.unj.ac.id › wp-content › uploads
<1% - repository.itsk-soepraoen.ac.id › 391 › 7
<1% - ojs.unm.ac.id › pubpend › article
<1% - repository.uksw.edu › bitstream › 123456789/3695/2
<1% - www.medcom.id › ekonomi › sustainability
<1% - www.ajarekonomi.com › 2019 › 04
<1% - roboguru.ruangguru.com › forum › perhatikan-gambar-4
<1% - idr.uin-antasari.ac.id › 3623 › 2
<1% - kumparan.com › kknt-31-bongkaran › pelaksanaan-sosi
<1% - penakatolik.com › 2022/08/21 › bacaan-dan-renungan
<1% - glints.com › id › lowongan
<1% - www.researchgate.net › publication › 342888696
<1% - www.researchgate.net › profile › Ardhansyah-Harahap
<1% - www.duniadosen.com › program-kemitraan-masyarakat
<1% - www.harmony.co.id › blog › pentingnya-pencatatan
<1% - repository.uhamka.ac.id › 5784 › 1
<1% - fkip.um-surabaya.ac.id › wp-content › uploads

LAMPIRAN 8

ARTIKEL ILMIAH

Strengthening green economy-based spice coffee SMEs in Nglegok sub-district, Blitar district

Penguatan UKM kopi rempah berbasis *green economy* di kecamatan Nglegok, kabupaten Blitar

Andry Herawati¹, Sarwani², Liling Lisyawati³, Sri Kamariyah⁴, Didik Sugeng Widiarto⁵

¹⁻⁴*Department of Business Administration. Faculty of Administrative science, DR Soetomo University*

⁵*Department of communication science, Faculty of communication science, DR Soetomo universitas University*

Jl. Semolowaru No. 84 Surabaya 60118 Indonesia

Korespondensi : andry.herawati@unitomo.ac.id dan telp 081332327068

ABSTRACT

The green economy is an economic idea aimed at increasing social welfare and equality in society while reducing environmental damage. One of the strategic measures taken is to encourage economic actors to commit and adopt environmentally friendly behavior. This community partnership program aims to increase the understanding of the concept of green economy for coffee spice SMEs as partners, especially in Nglegok District, Blitar Regency, so that their business activities are environmentally friendly. This program method comes in the form of providing materials through education, training, and mentoring. The results achieved by the partners are that they have self-protection equipment used during the production process as a food safety requirement, the coffee waste was used to become compost, the packaging of the product used aluminum foil, and the aluminum foil met food safety requirements., and designed a more environmentally friendly roasting machine. The results achieved by the partners are that they have self-protection equipment used during the production process as a food safety requirement, the coffee waste was used to become compost, the packaging of the product used aluminum foil and the aluminum foil met food safety requirements, and designed a more environmentally friendly roasting machine. Through this program, partners were also able to perform digital marketing, record financial transactions, and compile financial reports for their businesses. This program has the potential to motivate SMEs partners to become independent and advanced entrepreneurs with an eco-friendly perspective.

Keywords: Strengthening, SMEs, Green economy

ABSTRAK

Green economy merupakan gagasan ekonomi bertujuan meningkatkan kesejahteraan dan kesetaraan sosial masyarakat sekaligus mengurangi kerusakan lingkungan. Salah satu langkah strategi yang di lakukan adalah mendorong para pelaku usaha untuk berkomitmen dan berperilaku ramah lingkungan. Program kemitraan masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep *green economy* kepada UKM kopi rempah sebagai mitra khususnya di Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar, agar dalam kegiatan usahanya berwawasan ramah lingkungan. Metode

program ini berupa penyampaian materi dengan melakukan edukasi, pelatihan dan pendampingan. Hasil yang dicapai mitra telah memiliki alat perlindungan diri yang dipakai saat melakukan proses produksi sebagai syarat keamanan pangan, limbah kulit ari kopi sudah dimanfaatkan menjadi pupuk kompos, kemasan produk sudah menggunakan *aluminium foil*, dan *paper foil* telah memenuhi syarat keamanan pangan, dan merekaya mesin roasting agar lebih ramah lingkungan. Melalui program ini Mitra juga telah mampu melakukan pemasaran *digital*, serta mampu melakukan pencatatan transaksi keuangan dan membuat laporan keuangan untuk usahanya. Program ini berpotensi menumbuhkan motivasi mitra UKM kopi rempah untuk menjadi wirausaha yang mandiri dan maju berwawasan ramah lingkungan.

Kata Kunci : Penguatan, UKM, *Green Economy*

1. PENDAHULUAN

Green economy merupakan gagasan ekonomi untuk tujuan meningkatkan kesejahteraan dan kesetaraan sosial masyarakat sekaligus mengurangi kerusakan lingkungan. Provinsi Jawa Timur dengan sumber daya alam yang melimpah, sebagai salah satu provinsi yang mendukung pelaksanaan *green economy*. Potensi kekayaan alam mampu mengangkat Jawa Timur menjadi provinsi yang mendorong perekonomian Nasional (Astutiningsih & Sari, 2017). Oleh sebab itu, bila Jawa Timur bisa mewujudkan pembangunan *green economy*, maka pembangunan berkelanjutan akan semakin menguntungkan tidak hanya untuk masa sekarang tetapi juga untuk masa depan. Kontribusi ekonomi Jawa Timur terhadap perekonomian nasional tertinggi kedua setelah DKI Jakarta, artinya Jawa Timur menjadi salah satu penyangga ekonomi nasional.

Langkah strategi yang di lakukan adalah mendorong para pelaku usaha untuk berkomitmen dan berperilaku ramah lingkungan (Lako, 2018). Tantangan dalam penerapan konsep *green economy*, banyak berasal dari para pelaku usaha sendiri. Berbagai tantangan terkait dengan adopsi konsep dan pemahaman akan praktek usaha yang berwawasan lingkungan, dimana salah satu tantangannya berasal dari para pemilik UKM mengenai pemahaman dan kemauannya untuk mengimplementasikan konsep ini (Zulfikar and Mayvita, 2019). Dalam penelitiannya tentang kewirausahaan bisnis hijau di daerah metropolitan di Romania adalah bahwa tingkat kepedulian para pelaku usaha (wirausahawan) hanya sebatas kewajiban saja. Oleh karenanya pelaksanaan edukasi sesuai dengan kondisi UKM sangat diperlukan dalam rangka menumbuhkan kesadaran mitra untuk melakukan aktifitas usaha yang ramah lingkungan (Borza and Talmaciu, 2014).

Mitra dalam Program Kemitraan Masyarakat yaitu Bapak Hasan Al Jaidi, beliau adalah pemilik usaha kopi rempah yang memberi *brand* produknya "Kopi Al Jaidi". Mitra berdarah campuran Indonesia Yaman ini memilih usaha kopi rempah khas Timur Tengah. Mitra tidak hanya menggunakan bahan -bahan khas Nusantara, tetapi juga menambahkan beberapa bahan khas Timur Tengah kedalam racikan kopinya. Resep kopi rempah ini didapatkan dari kakeknya yang merupakan orang asli Hadramaut Yaman. Uniknya, resep ini turun temurun diajarkan di silsilah keluarga mitra. Jadi memang kopi rempah ini sangat khas, dan diklaim sebagai kopi yang menyehatkan tubuh, karena terdapat rempah yang digabungkan dengan biji kopi terbaik asal lereng gunung Kelud. Proses Produksi kopi rempah mitra diawal dilakukan secara manual, namun sekarang sudah menggunakan mesin roasting dan mesin penggiling yang dirangkai sendiri oleh mitra sekitar tahun 2018. Bahan Baku kopi Al Jaidi meliputi: biji kopi sebagai bahan utama, bahan tambahan seperti : jahe, kayu manis, pala dan ketumbar, dan bahan unik lainnya seperti : kapulaga, biji kurma, kelabet, cengkeh Pembelian bahan baku kopi berasal dari petani sekitar Blitar, dengan mempertimbangkan tingkat kekeringan, dan sekarang pembelian bahan kopi dari pengepul yang berasal dari daerah Blitar.

Pemasaran kopi Al Jaidi sangat luar biasa meski hanya menggunakan metode sederhana dalam pemasaran produk, kopi rempah ini rupanya mampu menembus pasar nasional, bahkan

internasional. Hal ini berkat banyaknya jejaring yang dipunyai mitra diberbagai wilayah se Indonesia, mulai dari Jakarta, Surabaya, Semarang, Tarakan, Balikpapan, NTB, hingga Makasar. Kopi rempah Al Jaidi dengan campuran rempah khas Arab dan Turki, juga dipasarkan sampai ke mancanegara terutama ke negara-negara Timur Tengah, Brunei Darussalam, Saudi Arabia, dan Australia. Seiring berjalannya waktu mitra mulai berani menambah varian kopi rempah miliknya. Kini ada tujuh varian yang diproduksi, di antaranya, kopi khas arab, kopi turki, kopi coklat, kopi arabika, kopi robusta, kopi hijau, hingga kopi jintan hitam

Dari hasil kunjungan lapangan awal dan berdiskusi dengan mitra didapatkan informasi bahwa dalam pelaksanaan usahanya mitra masih terlihat belum begitu memperhatikan aspek-aspek penting yang berwawasan *green economy*. Hal ini dikarenakan pemahaman akan *green economy* masih sangat jauh dari kegiatan usaha mitra sehari-hari, sehingga perilaku mitra belum mencerminkan perilaku yang berwawasan ramah lingkungan. Hal ini terbukti dari beberapa hal hasil observasi yang dilakukan dalam bidang produksi maupun dibidang pemasaran dapat diketahui bahwa: masalah pertama belum adanya tindakan dalam keamanan pangan, hal ini terlihat mitra dalam proses produksi belum dilengkapi dengan alat pelindung diri (APD) yang wajib digunakan saat melakukan proses produksi, kedua masalah limbah kulit ari kopi hasil dari mesin *roasting* belum termanfaatkan dan dibiarkan menumpuk, masalah ketiga kurang berkualitasnya bahan kemasan produk yang belum memenuhi syarat keamanan pangan, dan masalah keempat ditemukan adanya mesin *roasting* yang digunakan masih mempunyai cerobong asap yang masih terbuka, sehingga mengganggu sirkulasi udara diruang proses produksi.

Temuan lain yang didapat dari hasil kunjungan awal dan melakukan wawancara mendalam dengan mitra yaitu: adanya dampak pandemi *covid 19* mitra mengalami penurunan penjualan, sehingga dalam mempertahankan usahanya pasca pandemi *covid 19* diperlukan penguatan dalam pemasaran *digital* , karena selama ini hanya berfokus pada jejaring pertemanan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemasaran *digital* sangat berperan dalam membantu para pelaku UKM di Indonesia karena dengan berbagai manfaat yang dimiliki *digital marketing* akan dapat meningkatkan omzet penjualan para pelaku UKM (Redjeki and Affandi, 2021). Pemasaran *digital* merupakan salah satu bentuk strategi pemasaran yang dilakukan untuk memberikan informasi kepada masyarakat luas secara efisien dan efektif tanpa dibatasi ruang dan waktu mengenai berbagai produk yang dihasilkan oleh para UKM. Dalam pengelolaan keuangan usaha, mitra juga belum melakukan pemisahan pencatatan antara keuangan usaha dan rumah tangga, sehingga mitra membutuhkan penguatan dalam bidang keuangan terkait dengan pencatatan transaksi keuangan sampai pelaporan keuangan.

Berdasarkan hasil temuan tersebut dapat diketahui bahwa permasalahan yang dihadapi mitra yaitu: belum memahami konsep *green economy* dalam kegiatan usahanya, sehingga perilaku mitra belum mencerminkan perilaku yang berwawasan ramah lingkungan, sehingga dibutuhkan penguatan dibidang produksi dan bidang pemasaran yang berbasis *green economy* . Selain itu mitra juga masih perlu penguatan dalam bidang pemasaran *digital* dan bidang keuangan untuk pencatatan transaksi keuangan serta penyusunan laporan keuangan. Memperhatikan penetapan prioritas masalah yang akan diselesaikan dalam program kemitraan masyarakat ini, maka solusi yang ditawarkan atas permasalahan yang dihadapi mitra dibagi menjadi 3 (tiga) hal yaitu : pertama akan memberikan edukasi tentang konsep *green economy* , untuk meningkatkan motivasi dan pengetahuan mitra, agar mitra termotivasi untuk berperilaku berwawasan ramah lingkungan dalam menjalankan usahanya, kedua akan memberikan pelatihan pemasaran *digital* untuk meningkatkan wawasan & pengetahuan mitra dalam bidang pemasaran *digital* yang sangat mendesak untuk dilakukannya pasca pandemi *covid 19* , dan ketiga akan memberikan pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan dalam pencatatan transaksi keuangan, serta penyusunan laporan keuangan, sehingga terjadi pemisahan pencatatan keuangan usaha dan keuangan dalam rumah tangga.

Program kemitraan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep *green economy* kepada UKM kopi rempah sebagai mitra khususnya di Kecamatan Nglepok Kabupaten Blitar, agar dalam kegiatan usahanya berwawasan ramah lingkungan. Selain itu program ini juga

dilakukan untuk membantu mitra melakukan pemasaran *digital*, serta pencatatan transaksi keuangan dan penyusunan laporan keuangan.

2. METODE

Kegiatan program kemitraan masyarakat ini menggunakan metode yang dapat digambarkan dalam bentuk tahapan pelaksanaan seperti terlihat pada Gambar 1. Metode ini digambarkan dalam beberapa tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Kegiatan ini terbagi dalam 3 (tiga) tahap dengan waktu pelaksanaannya adalah 4 bulan dengan pembagian tahap persiapan selama 1 bulan, tahap pelaksanaan (2 bulan), dan tahap evaluasi selama 1 bulan.



Gambar 1. Tahapan metode pelaksanaan program kemitraan masyarakat

Tahap persiapan

Pada tahap persiapan diawali dengan kegiatan analisis kebutuhan (*needs survey*). Analisis kebutuhan dilaksanakan untuk menggali informasi dan merumuskan permasalahan yang dihadapi mitra, sehingga dapat dicari solusi pemecahan. Dalam tahap ini juga dilakukan penentuan peserta dan waktu kegiatan edukasi, pelatihan dan pendampingan dengan meminta pertimbangan mitra, serta penyusunan materi yang akan disampaikan.

Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini merupakan tahap kegiatan inti dari kegiatan program kemitraan masyarakat. Secara garis besar akan dilakukan 3 (tiga) kegiatan yaitu kegiatan edukasi konsep *green economy*, kegiatan pelatihan pemasaran *digital*, dan kegiatan pelatihan dan pendampingan bidang keuangan.

Edukasi konsep *green economy*

Metode ini merupakan mekanisme untuk mentransfer pengetahuan kepada mitra. Kegiatan edukasi yang dilakukan terkait dengan konsep *green economy* bagi mitra, yang bertujuan agar mitra termotivasi untuk perilaku berwawasan ramah lingkungan dalam menjalankan usahanya serta berkomitmen menerapkan aspek-aspek ramah lingkungan dalam usaha mitra. Edukasi ini dilakukan dengan metode ceramah dan tanya jawab.

Pelatihan pemasaran *digital*

Metode ini merupakan mekanisme yang bertujuan mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan mitra yang berguna untuk pengembangan kinerja bisnis dan pencapaian tujuan. Dalam mekanisme ini akan diberikan pelatihan pengelolaan pemasaran *digital* khususnya terkait dengan pembuatan akun media sosial, pembuatan konten (pesan yang akan disampaikan). Harapannya setelah pelatihan ini dapat menimbulkan trik-trik cerdas dan ide-ide segar dalam mengelola pemasaran *digital* yang baik. Dalam pengelolaan media sosial, harus dipisahkan antara akun pribadi dan akun bisnis. Tidak boleh akun bisnis digunakan untuk posting urusan pribadi. Untuk mengelola akun bisnis, harus dibuat kalender *content plan*, misalnya tanggal berapa posting produk, *special event* atau promosi sehubungan dengan peringatan hari tertentu yang relevan dengan produk

yang dijua, testimoni, *product knowledge*, dan sebagainya (Istiqomah et al., 2015). Pelatihan ini dilakukan dengan metode ceramah dan tanya jawab seputar masalah pemasaran *digital* yang dihadapi mitra.

Pelatihan dan pendampingan tentang pencatatan transaksi keuangan & penyusunan laporan keuangan.

Selain bidang pemasaran, pengelolaan bidang keuangan juga menentukan kesuksesan usaha, maka pelatihan dan pendampingan yang ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan yang terfokus di bidang keuangan yaitu: pencatatan transaksi keuangan yang dilakukan mitra, dan penyusunan laporan keuangan yang sangat penting bagi mitra, agar mitra dapat memisahkan antara keuangan usaha dengan keuangan untuk kebutuhan rumah tangga. Pelatihan dan pendampingan ini dilakukan dengan cara ceramah, tanya jawab serta mempraktikkan pencatatan transaksi hingga penyusunan laporan keuangan.

Tahap evaluasi

Dalam pengukuran peningkatan pengetahuan, pemahaman, dan ketrampilan mitra, proses internalisasi dan adopsi perlu dilakukan evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk melihat efektivitas pelaksanaan program kegiatan, baik kegiatan edukasi konsep *green economy*, pelatihan pemasaran *digital*, dan pelatihan & pendampingan pencatatan transaksi keuangan dan penyusunan laporan keuangan usaha. Dari hasil evaluasi yang telah dilakukan, akan dianalisis untuk mengetahui keefektifan program kegiatan, sehingga jika hasil evaluasi diperlukan adanya perbaikan, maka akan dilakukan perencanaan perbaikan dengan melakukan pembinaan berkelanjutan pada mitra dengan menerapkan metode konsultasi, metode ini diharapkan dapat membantu mencari solusi bagi permasalahan yang dihadapi mitra dan membantu mitra memformulasikan strategi usahanya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dari hasil observasi terhadap proses produksi yang dilakukan oleh mitra didapatkan bahwa: belum adanya tindakan dalam keamanan pangan, hal ini terlihat tenaga kerja dalam proses produksi belum dilengkapi dengan alat pelindung diri (APD) yang wajib digunakan saat melakukan proses produksi, seperti terlihat pada Gambar 2 menunjukkan mitra dalam proses produksi tidak dilengkapi dengan alat pelindung diri, minimal yang harus mitra gunakan saat melakukan proses produksi kopi rempahnya antara lain: Topi (Hats/cap), Baju APD, Masker, dan sarung tangan.



Gambar 2. Mitra belum menggunakan APD saat proses produksi kopi rempah

Masalah limbah kulit ari kopi hasil dari mesin *roasting* belum termanfaatkan dan dibiarkan menumpuk oleh mitra, seperti terlihat pada Gambar 3, dimana limbah tersebut sebenarnya bisa dijadikan produk yang lebih bernilai sehingga punya nilai jual.



Gambar 3. Limbah Kulit Ari Kopi

Mesin *roasting* yang digunakan dalam proses produksi mempunyai cerobong asap yang masih terbuka dan itu hanya dibantu dengan blower saja seperti pada Gambar 4. sehingga mengganggu sirkulasi udara di ruang proses produksi.



Gambar 4. Mesin *roasting* dan *blower* di ruang proses produksi

Dari hasil observasi terhadap bidang pemasaran didapatkan bahwa: kurang berkualitaskannya bahan kemasan produk kopi mitra dilihat dari sudut keamanan pangan. Kemasan bubuk kopi perlu dipilih dengan tepat agar produk kopi bisa terjaga dengan baik. Selain itu kemasan produk sangat mempengaruhi pemasaran produk. Dari sisi estetika, kemasan harus dibuat menarik dan informatif, dimana pada kemasan harus tercantum nama produk, merek, produsen, komposisi, tanggal kadaluarsa, dan volume (Nurwidiana et al., 2019).

Melalui program kemitraan masyarakat ini telah dilaksanakan edukasi tentang konsep *Green Economy* untuk mitra yang disampaikan oleh tim bidang produksi dan sumber daya manusia seperti terlihat di Gambar 5. Edukasi ini merupakan wujud transfer *knowledge* yang diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan komitmen mitra untuk menerapkan konsep *Green Economy* dalam usahanya.



Gambar 5. Edukasi Konsep *Green Economy*

Pada hari Jumat, 19 Agustus 2022 Mitra telah di edukasi untuk memahami konsep *Green Economy* dan penerapannya di lingkungan usaha oleh tim PKM FIA Universitas DR Soetomo untuk bidang produksi dan sumberdaya manusia telah memberikan edukasi tentang penerapan lingkungan usaha yang ramah lingkungan. Adapun hasil yang telah dicapai dari edukasi tersebut adalah: pertama, Mitra memahami pentingnya alat pelindung diri saat melakukan proses produksi, dan berkomitmen untuk menggunakan APD saat melakukan proses produksi. Hal ini dikarenakan alat pelindung diri merupakan seperangkat alat keselamatan yang digunakan oleh pekerja untuk melindungi seluruh atau sebagian tubuhnya dari kemungkinan adanya pemaparan potensi bahaya

lingkungan kerja terhadap kecelakaan dan penyakit akibat kerja (Edigan et al., 2019). Jika pekerja memahami dan meyakini penggunaan alat pelindung diri (APD), maka akan mengubah tindakan pekerja untuk tanggap dan selalu memakai alat pelindung diri sesuai dengan potensi bahaya yang ada di tempat kerja (Fauziah, 2020).

Capaian hasil kedua Mitra mengetahui akan kemanfaatan limbah kulit ari kopi yang dihasilkan dari proses produksi kopi. Mitra dapat memanfaatkan limbah kulit ari kopi untuk dijadikan produk yang bermanfaat seperti: teh cascara dan menjadi pupuk kompos, sehingga limbah kulit ari kopi yang tadinya tidak bermanfaat bisa dijadikan produk yang bernilai; Ketiga Mitra akan melakukan rekayasa ulang mesin *roasting*, karena cerobong asap mesin tidak ramah lingkungan, dan akan melakukan maintenance mesin *roasting* secara berkala; keempat Mitra mengetahui pentingnya pemilihan bahan kemasan kopi dan berkomitmen untuk mengevaluasi bahan kemasan produk kopi rempahnya dan akan menggantinya dengan bahan kemasan yang memenuhi syarat keamanan pangan. Hal ini dikarenakan pemilihan kemasan bubuk kopi yang tepat, akan dapat menjaga kualitas kopi tetap baik. Selain itu kemasan bubuk kopi perlu ditentukan dengan tepat agar tampilannya juga sesuai dengan *brand* dari produk kopi itu sendiri. Pada dasarnya kemasan bubuk kopi jenisnya beragam dan bisa dipilih sesuai dengan kebutuhan. Kemasan bubuk kopi sebagai alat yang digunakan untuk menjaga produk agar steril, sehingga pemilihan kemasan sangat menentukan kualitas produk kopi yang dihasilkan.

Dari hasil wawancara mendalam dengan mitra didapatkan informasi bahwa mitra mengalami penurunan penjualan selama pandemi *covid* 19 sehingga dalam mempertahankan usahanya pasca pandemi *covid* 19, mitra memerlukan penguatan dalam pemasaran *digital*, karena selama ini hanya berfokus pada jejaring pertemanan. Pandemi *covid*-19 telah menekan kinerja pemasaran UKM ke arah yang negatif, sehingga UKM perlu meningkatkan strategi pemasarannya menuju konsep pemasaran digital. Artinya penerapan strategi pemasaran dengan pemasaran *digital* untuk produk UKM, akan memberikan peluang semakin besar bagi pelaku UKM untuk mendapatkan konsumen, karena jangkauan pasar yang lebih luas, dan mencakup semua wilayah yang terkoneksi dengan internet sehingga berdampak meningkatnya penjualan produk UKM (Ikramuddin et al., 2021). Pemasaran *digital* merupakan segala usaha (bisnis) yang dilakukan untuk memasarkan suatu produk melalui media *digital*. Pemasaran digital dapat menggunakan beberapa media sosial yang saat ini sangat diminati konsumen. Media sosial memungkinkan pengguna untuk terhubung dengan rekan-rekan dengan menambahkan mereka ke jaringan teman-teman, yang memfasilitasi komunikasi, khususnya diantara kelompok sebaya. Pemasaran di media sosial memberikan kesempatan kepada konsumen maupun pemasar untuk berinteraksi dan berbagi pengalaman di manapun mereka berada. Hal ini sesuai hasil penelitian yang menyatakan bahwa banyaknya manfaat yang dapat dirasakan oleh UKM dengan penggunaan media sosial merupakan motivasi yang kuat bagi UKM untuk terus memanfaatkan media sosial dalam rangka mengembangkan produk, melakukan komunikasi dengan konsumen, penyalur maupun pemasok, serta mengembangkan jaringan pasar yang lebih luas lagi (Priambada, 2015). Hambatan yang dihadapi oleh mitra terkait pemasaran *digital* adalah kurang mampu dalam pembuatan konten, *upload*, dan *update* konten, selain itu masalah waktu, belum punya tenaga kerja yang trampil dalam IT, jaringan internet juga menjadi kendala dalam pemasaran *onlinenya*. Oleh karena itu mitra membutuhkan penguatan terkait dalam pemasaran *digital* untuk meningkatkan penjualan kopi rempahnya. Berdasarkan hal tersebut, pemasaran *digital* menjadi hal yang sangat mendesak untuk dilakukan pasca masa pandemi *covid* 19 agar dapat mendongkrak penjualan kopi rempah mitra.

Pada hari Sabtu, 20 Agustus 2022 melalui Program Kemitraan Masyarakat ini, telah dilaksanakan kegiatan pelatihan pemasaran *digital* bagi mitra oleh Tim PKM bidang Pemasaran dan Komunikasi seperti terlihat pada Gambar 6. Pelatihan ini wujud transfer *knowledge* yang menghasilkan peningkatan wawasan dan pengetahuan mitra tentang pemasaran *digital*. Selain itu sebagai hasil dari proses *transfer skill* juga telah meningkatkan ketrampilan mitra dalam mengelola akun media sosial untuk mendongkrak penjualan. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya

yang menyimpulkan bahwa media sosial merupakan media komunikasi pemasaran yang sangat efektif, dapat meningkatkan ketertarikan konsumen akan merek yang ditawarkan, sehingga akhirnya dapat meningkatkan penjualan (Uitz, 2012). Mitra telah di latih tentang cara membuat akun dan menggugah konten dimedia sosial dan bagaimana membuat konten dalam bentuk foto dan video yang kreatif dan menarik perhatian.



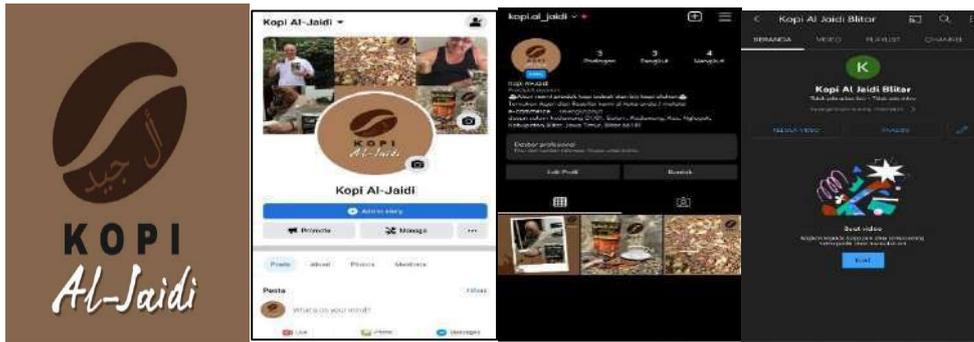
Gambar 6. Pelatihan pemasaran *digital*

Sebagai tim bidang pemasaran dan komunikasi dan dibantu tim mahasiswa, telah memberikan trik-trik sukses menerapkan pemasaran *digital* dan meningkatkan interaksi di media sosial. Mitra yang sebelum pelaksanaan program kemitraan masyarakat ini belum memiliki akun media sosial, untuk itu dilakukan pendampingan dalam pembuatan akun media sosial seperti yang terlihat pada Gambar 7.



Gambar 7. Pelatihan pembuatan akun media sosial dan konten

Hasilnya mitra telah mempunyai logo produk, akun Facebook : Kopi Al-Jaidi, akun Instagram : kopi.AL_Jaidi, dan akun *Youtube* : Kopi Al Jaidi Blitar seperti yang terlihat pada Gambar 8.



Gambar 8. Logo produk, akun *facebook*, akun *instagram*, dan akun *youtube*

Pada akhir pelatihan pemasaran *digital* kepada Mitra telah dilakukan penyerahan desain logo kopi Al Jaidi dan akun media sosial yang terdiri : email, username dan password masing- masing akun media sosial seperti terlihat pada Gambar 9.



Gambar 9. Penyerahan logo produk & akun media sosial kepada mitra

Dari hasil wawancara mendalam dengan mitra didapatkan juga informasi bahwa mitra belum melakukan pemisahan pencatatan antara keuangan usaha dan rumah tangga, sehingga mitra membutuhkan penguatan dalam bidang keuangan terkait dengan pencatatan transaksi keuangan sampai pelaporan keuangan. Pada hari Minggu, 21 Agustus 2022 melalui program kemitraan masyarakat ini, telah dilaksanakan kegiatan pelatihan dan pendampingan pencatatan transaksi keuangan dan penyusunan laporan keuangan bagi mitra oleh Tim bidang keuangan seperti terlihat pada Gambar 10.

NERACA PER 30 JUNI 2005	
	Kewajiban dan Modal Pemilik
47650000	Kewajiban
350000	Utang Dagang
	Modal Pemilik
	Modal Dewi KS
50150000	Total Kewajiban dan Modal Pemilik

LAPORAN LABA RUGI UNTUK BULAN YANG BERAKHIR PADA 30 JUNI 2005	
pendapatan	
Pendapatan Jasa	2000000
biaya Operasi	
Beban Gaji	750000
Beban Sewa	1000000
total Beban Operasi	1750000
Labu Bersih	250000

Gambar 10. Pelatihan pencatatan transaksi keuangan & laporan keuangan

Proses pendampingan penerapan pencatatan transaksi keuangan telah menunjukkan hasil berupa mitra mulai memahami antara keuangan usaha dan keuangan rumah tangga harus dipisahkan. Mitra berusaha untuk mampu memahami cara pencatatan transaksi yang terjadi setiap harinya, serta penyusunan laporan keuangan usaha. Mitra menyadari pentingnya adanya

pemisahan pengelolaan keuangan antara usaha dan rumah tangga.

Pembahasan

Salah satu hasil yang perlu dilihat dalam kegiatan program kemitraan masyarakat ini adalah tahap evaluasi. Hasil evaluasi Evaluasi terhadap hasil edukasi konsep *Green Economy* yang telah dilakukan kepada mitra didapatkan hasil bahwa: mitra sudah memiliki alat perlindungan diri yang dipakai saat melakukan proses produksi kopi sebagai bentuk komitmen mitra dalam menjalankan keamanan pangan seperti yang terlihat pada Gambar 11 dan 12



Gambar 11. Alat pelindung diri yang digunakan mitra saat proses produksi



Gambar 12. Penampilan mitra sebelum dan sesudah menggunakan APD

Hasil evaluasi juga menunjukkan mitra sudah memanfaatkan limbah kulit ari kopi menjadi pupuk kompos, sebagai bentuk komitmen atas pengolahan limbah kulit ari kopi yang dihasilkan oleh mesin *roasting*nya menjadi produk yang bermanfaat. Mitra telah mempunyai rancangan untuk merekayasa mesin *roasting* dengan cerobong asap yang lebih ramah lingkungan, dan rekayasa mesin *roasting* akan dikerjakan sendiri oleh mitra. Hal ini sebagai bentuk komitmen mitra dalam penerapan konsep ramah lingkungan di dalam proses produksi kopinya.

Mitra telah melakukan evaluasi terhadap kemasan produk kopi rempahnya yang digunakan saat ini sebagai bentuk komitmen mitra terhadap kemasan produk kopi yang memenuhi syarat keamanan pangan. Hasil evaluasi kemasan produk kopi mitra sudah menggunakan *aluminium foil*, dan *paper foil* seperti dilihat pada Gambar 13. Adapun kelebihan kemasan aluminium foil dan paper foil adalah sebagai berikut: memiliki daya simpan tinggi, kuat dan tidak mudah sobek, tahan terhadap proses pemanasan sterilisasi, resisten terhadap penetrasi lemak, minyak atau komponen makanan lainnya, dan tahan terhadap sinar UV.



Gambar 13. Kemasan produk aluminium foil & paper foil, dan mesin sealer

Hasil Evaluasi terhadap pelatihan pemasaran *digital* telah dilakukan kepada mitra didapatkan hasil bahwa mitra telah memelihara akun media sosialnya dengan rutin mengunggah konten tentang produk Kopi rempahnya antara lain berisi tentang macam-macam produk yang ditawarkan, harga produk, cara pemesanan dan pembayaran, waktu pemesanan, fasilitas pesan antar /delivery order, dan informasi lainnya.

Selanjutnya untuk melihat respon dari *viewer* maupun pengikut di media sosial telah dilakukan posting produk di akun *Facebook* sebanyak 10 kali seperti terlihat pada Gambar 14

Facebook & Facebook Page-Konten



<https://www.facebook.com/profile.php?id=100086109474735>

Gambar 14. Postingan produk kopi rempah Al Jaidi di *facebook*

Postingan produk kopi rempah Al Jaidi di akun Instagram sebanyak 12 postingan seperti terlihat pada Gambar 15.



https://instagram.com/kopi.al_jaidi?igshid=YmMyMTA2M2Y=

Gambar 15. Postingan Produk Kopi Al Jaidi di Instragram

Mengupload konten edukasi tentang proses produksi kopi Al Jaidi dalam bentuk video ke *Youtube* seperti terlihat pada Gambar 16.



Gambar 16. Video konten edukasi proses produksi produk kopi Al Jaidi di *Youtube*

Berdasarkan capaian yang terekam tampak bahwa setelah diunggah secara rutin konten di media sosial Kopi Al Jaidi, perkembangan jumlah pengikut di media sosial menjadi lebih banyak dibanding sebelumnya. Ini menunjukkan bahwa ada kehidupan media sosial yang terlihat dari unggahan konten yang rutin, mendapat perhatian dari para viewer dan menarik minat untuk mengikuti media sosial Kopi Al Jaidi

Hasil evaluasi terhadap pelatihan dan pendampingan bidang keuangan yang telah dilakukan kepada mitra didapatkan hasil bahwa hasil evaluasi kegiatan ini mitra sudah mampu melakukan pencatatan transaksi keuangan untuk setiap harinya, dan mampu menyusun laporan keuangan usaha untuk setiap bulannya.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Program kemitraan masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pemahaman UKM kopi rempah di Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar sebagai mitra terkait konsep *green economy*, agar mitra termotivasi untuk berperilaku wawasan ramah lingkungan dalam menjalankan usahanya serta berkomitmen menerapkan aspek-aspek ramah lingkungan dalam usaha mitra. Target yang hendak dicapai dalam program ini adalah mitra berkomitmen menerapkan wawasan ramah lingkungan dalam usahanya. Metode pelaksanaan program ini dibagi menjadi 3 (tiga) yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kontribusi mitra dalam penyediaan tempat, waktu dan peralatan pelatihan dan pendampingan menjadi faktor utama yang mendukung keberhasilan pelaksanaan program ini.

Saran

Hasil program kemitraan masyarakat ini diharapkan dapat dijalankan dengan baik oleh Mitra, agar usaha kopi rempah mitra dapat berkembang dimasa yang akan datang, sehingga diharapkan dapat menambah lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar untuk terlibat dalam memasarkan produk kopinya

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih atas dukungan dana dari Universitas Dr Soetomo Surabaya melalui hibah DIPA pengabdian masyarakat dengan Surat Keputusan Rektor Universitas Dr. Soetomo Nomor: OU.1299A/B.2.05/VII/2022

DAFTAR PUSTAKA

- Astutiningsih, S. E., & Sari, C. M. (2017). Empowerment Of Agroindustry Groups in An Effort To Accelerate East Java;s Economic Growth. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.20473/jiet.v2i1.5500>
- Borza, M., & Talmaciu, M. (2014). Incidence of Green Business on Developing the Entrepreneurial Environment from Metropolitan Area of Iași. *Procedia Economics and Finance*, 15.
- Edigan, F., Purnama Sari, L. R., & Amalia, R. (2019). Hubungan Antara Perilaku Keselamatan Kerja Terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Karyawan PT Surya Agrolika Reksa Di Sei. Basau. *Jurnal Sainis*, 19(02), 61. [https://doi.org/10.25299/sainis.2019.vol19\(02\).3741](https://doi.org/10.25299/sainis.2019.vol19(02).3741)
- Fauziah, A. (2020). Studi tentang perilaku penggunaan alat pelindung diri (apd) pada pekerja bagian pengolahan teh di PT. candi loka ngawi 2020. *Poltekkes Surabaya*, 1–10.
- Ikramuddin, I., Matriadi, F., Yusuf Iis, E., & Maryudi, M. (2021). Marketing Performance Development: Application of the Concept of Digital Marketing and Market Orientation Strategy in the Msme Sector. *International Journal of Educational Review, Law And Social Sciences (IJERLAS)*, 1(2), 181–190. <https://doi.org/10.54443/ijerlas.v1i2.85>
- Istiqomah, Poppy, A., & Hary, P. (2015). Mewujudkan Green Economy Melalui Peningkatan Pemasaran dan Renovasi Workshop KUB Bruwun Alas Di Desa Notog, Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas. *Prosiding Seminar Nasional Dan Call for Papers, November*, 314–318.
- Lako, A. (2018). *Greean Economy: Menghijaukan Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi*. Erlangga.
- Nurwidiana, N., Fatmawati, W., & Masidah, E. (2019). Pendampingan Proses Produksi dan

Kemasan Produk Industri Kecil Minuman Herbal. *Community Empowerment*, 4(2), 57–65. <https://doi.org/10.31603/ce.v4i2.3067>

Priambada, S. (2015). Manfaat Penggunaan Media Sosial Pada Usaha Kecil. *Seminar Nasional Sistem Informasi Indonesia, November*, 43–46.

Redjeki, F., & Affandi, A. (2021). Utilization of Digital Marketing for MSME Players as Value Creation for Customers during the COVID-19 Pandemic. *International Journal of Science and Society*, 3(1), 40–55. <https://doi.org/10.54783/ij soc.v3i1.264>

Uitz, I. (2012). Social Media – Is It Worth The Trouble? *Journal of Internet Social Networking & Virtual Communities*, 2012, 1–14. <https://doi.org/10.5171/2012.313585>

Zulfikar, R., & Mayvita, P. A. (2019). Does Green Economy Video Really Work ? The Effectiveness of Using Video Content Marketing in Forming MSMEs Perception and Behavior to Implement Green Economy. *Jurnal Ilmiah Bidang Akuntansi Dan Manajemen*, 16(c1), 34–45.

LAMPIRAN 9

POSTER



PKM Penguatan UKM KOPI AL JAIDI BERBASIS GREEN ECONOMY DI KECAMATAN NGLGOK KABUPATEN BLITAR

Ketua : Dra. Andry Herawati, MM

Anggota : Dr. Drs. Sarwani, MM | Dra. Sri Kamariyah, M.Si | Liling Listyawati, S. Sos., MM
Drs. Sugeng Widiarto, M.I.Kom | Desya Oktania | Henny Lutfiani

ANALISIS SITUASI

- Mitra dalam Program Kemitraan Masyarakat ini tergolong mitra bidang produktif ekonomi yaitu Bapak Hasan, seorang pengolah kopi rempah dengan brand produknya "Kopi Al Jaidi"
- Usaha mitra berada di Jalan Mastrim, Dusun Salam, Kelurahan Kedawung, Kecamatan Nglegok, Kabupaten Blitar, Provinsi Jawa Timur
- Mitra sudah memiliki legalitas usaha seperti : SPP-IRT, Sertifikat halal dari MUI, Sertifikat Merek "Al Jaidi" dan NIB
- Produk kopi Al Jaidi merupakan spesialis kopi rempah cila Timur Tengah dengan citra rasa yang khas, dan berkhasiat untuk kesehatan

PERMASALAHAN

1. Mitra belum menerapkan konsep-konsep Green Economy dilingkungan usahanya
2. Kurangnya wawasan dan pengetahuan mitra dalam pemasaran online untuk meningkatkan penjualan produk kopinya
3. Kurangnya pengetahuan dan ketrampilan mitra dalam melakukan pencatatan transaksi keuangan & penyusunan laporan keuangan

SOLUSI YANG DISEPAKATI

1. Memberikan edukasi tentang konsep Green Economy
2. Memberikan pelatihan tentang pemasaran online
3. Memberikan pelatihan dan pendampingan tentang pencatatan transaksi keuangan & penyusunan laporan keuangan.

METODE PELAKSANAAN



HASIL YANG DICAPAI

Tahap Persiapan

Diawali needs survey untuk menggali informasi dan masalah mitra. Persiapan terkait peserta, waktu kegiatan dan materi

Tahap Pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat

 Pelaksanaan edukasi	 Mesin Roasting Tidak Ramah Lingkungan	 Limbah Kulit Ari Kopi
 Pelatihan pemasaran online	 Pembuatan akun media sosial	 Pelatihan posting media sosial
 Pelatihan Pencatatan Transaksi Keuangan & Laporan Keuangan		

Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi untuk melihat efektivitas pelaksanaan program kegiatan. Dari hasil evaluasi yang telah dilakukan, akan dianalisis oleh tim PKM untuk mengetahui keefektifan program kegiatan.

LUARAN YANG DICAPAI

 Jurnal Terpublikasi	 Rencana rekayasa mesin roasting yang ramah lingkungan
 Kulturi kopi dan pupuk kompos	 Logo dan Akun FB, IG dan Youtube
 Video konten edukasi proses produksi di Youtube	 Catatan Transaksi Keuangan & Laporan Keuangan

KESIMPULAN

PKM Penguatan UKM Kopi Al Jaidi Berbasis Green Economy Di Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar telah dapat dijalankan dengan baik. Kerjasama antar tim PKM (dosen & mahasiswa) yang baik dan peran serta aktif dari mitra, sehingga semua permasalahan dan solusi yang ditawarkan dapat terselesaikan. Hasil Program Kemitraan Masyarakat ini diharapkan dapat dijalankan dengan baik oleh Mitra, agar usaha kopi Al Jaidi dapat berkembang dimasa yang akan datang, sehingga diharapkan dapat menambah lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar untuk terlibat dalam memasarkan produk kopi Aljaidi.

LAMPIRAN 10
DOKUMENTASI PKM
PENGUATAN UKM KOPI AL JAIDI BERBASIS
GREEN ECONOMY
DI KECAMATAN NGLEGOK KABUPATEN BLITAR

DOKUMENTASI
PKM PENGUATAN UKM KOPI AL JAJI BERBASIS GREEN ECONOMY
DI KECAMATAN NGLEGOK KABUPATEN BLITAR



Koordinasi Tim PKM Sebelum Melakukan Kunjungan Awal Ke Mitra



Kunjungan Awal ke Mitra Kopi Al Jaidi



Ramah Tamah Tim PKM dengan Mitra Bapak Hasam Al Jaidi



Jamuan Kopi Rempah Al Jaidi oleh Mitra



Peninjauan Proses Produksi Kopi Al Jaidi oleh Tim PKM



Foto Kebersamaan Tim PKM dengan Mitra

LAPORAN AKHIR
PROGRAM PENGABDIAN MASYARAKAT



SINERGITAS PENTAHELIX DALAM
PENANGGULANGAN BENCANA
DI KOTA BATU

PELAKSANA:

Drs. Mochammad Arfani, MM NIDN : 0731126401 (Ketua)
Dr. Drs. Amirul Mustofa, M.Si NIDN: 0718016601 (Anggota)
Dr. Slamet Riyadi, SE, MM, MP NIDN: 0001035803 (Anggota)
Dr. Drs. Sarwani, MM NIDN: 0710056201 (Anggota)

UNIVERSITAS Dr. SOETOMO SURABAYA

Januari 2022

HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul Pengabdian : Sinergitas Pentahelix Dalam Penanggulangan Bencana Di Kota Batu
2. Nama Mitra : Pemerintah Kota Batu
3. Ketua Tim Pengusul
 - a. Nama : Drs. Mochammad Arfani, MM
 - b. NIDN : 0731126401
 - c. Jabatan Fungsional : Lektor
 - d. Program Studi : Administrasi Niaga
 - e. Bidang Keahlian : Pemasaran
 - f. Alamat surel/email : yaluhur@yahoo.com
4. Anggota Tim Pengusul
 - a. Jumlah Anggota : 3
 - b. Nama Anggota I/Bidang Keahlian : Dr. Drs. Amirul Mustofa, M.Si
 - c. Nama Anggota II/Bidang Keahlian : Dr. Slamet Riyadi, SE, MM, MP
 - d. Nama Anggota III/Bidang Keahlian : Dr. Drs. Sarwani, MM
 - e. Mahasiswa yang Terlibat : 1 orang, Dimas A.F (201921020029)
5. Lokasi Kegiatan/Mitra
 - a. Wilayah Mitra (Desa/Kecamatan) : Sumberbrantas/Bumiaji
 - b. Kabupaten/Kota : Batu
 - c. Propinsi : Jawa Timur
 - d. Jarak PT ke lokasi mitra (Km) : 120 km
6. Luaran yang Dihasilkan : Memberi pengetahuan dan ketrampilan dalam penanggulangan bencana
7. Jangka Waktu Pelaksanaan : 2 hari
8. Biaya Total : Rp. 5.000.000,00
 - Sumber Lain (Fakultas/Mandiri) : Rp. 5.000.000,00



Mengetahui,

Dr. Sedarmayanti, M.Pd, APU
NIP. 19521112 198103 2 001

Surabaya, 10 Januari 2022
Pengusul,

Drs. Mochammad Arfani, MM.
NPP.90.01.1.061



Mengetahui,
Ketua Lembaga Pengabdian

Dr. Drs. Amirul Mustofa, M.Si
NPP. 90.01.1.085

RINGKASAN

Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang kebencanaan, mitigasi bencana, sosialisasi penanggulangan sebelum dan pasca bencana, sinergitas pentahelix dalam penanggulangan bencana, sumbangan bibit pohon dan penanaman pohon di lokasi rawan bencana alam.

Metode yang digunakan yaitu dengan melakukan pembekalan kepada masyarakat sekitar dan anak-anak sekolah secara langsung di lapangan yang mempunyai resiko dampak bencana, sehingga masyarakat mempunyai wawasan dan pengetahuan dalam menghadapi bencana alam, seperti tanah longsor, banjir bandang, manfaat pohon pelindung untuk mencegah tanah longsor dan memelihara lingkungan sekitar hutan.

Sinergitas pentahelix dalam penanggulangan bencana alam sangat diperlukan untuk mencapai tujuan dalam bidang kebencanaan. Unsur-unsur pentahelix disini seperti pemerintah, dunia usaha, akademisi, masyarakat dan media massa. Kerjasama dalam membangun kebersamaan dalam penanggulangan bencana baik sebelum bencana atau pasca bencana.

Pemerintah sangat berperan dalam mendukung penanggulangan bencana alam, dengan dukungan akademisi yang member edukasi pengetahuan, dunia usaha memberi bantuan peralatan dan dana, masyarakat sendiri dengan terbentuknya relawan bencana dan media massa yang memberi informasi dan liputan tentang bencana alam sangat diperlukan oleh masyarakat secara cepat dan dapat diambil segera keputusan preventif dan langkah evakuasi sebelum terjadinya bencana yang akan terjadi.

Hasil dan luaran yang dicapai adalah pemerintah kesiapan pemerintah dalam penanggulangan bencana seperti peta rawan bencana, pemasangan early warning system, terbentuknya desa tangguh bencana. Disamping itu dari dunia usaha memberi bantuan pohon untuk ditanam di sekitar hutan, sedangkan dari akademisi dengan memberikan edukasi lewat mobil edukasi penanggulangan bencana, dan informasi yang dibutuhkan masyarakat kalau terjadi bencana alam lewat media massa.

Kata Kunci : Pentahelix, Bencana Alam

KATA PENGANTAR

Hanya atas ijin Allah SWT, laporan hasil Pengabdian pada Masyarakat (PpM) yang tim laksanakan pada semester Ganjil Tahun Akademik 2021/2022.

Topik dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah Melakukan Pembekalan kepada Masyarakat dengan judul “ Sinergitas Pentahelix Dalam Penanggulangan bencana Di Kota Batu“. Pentahelix sendiri terdiri dari pemerintah, badan usaha, akademisi, masyarakat dan media massa, dengan kerja sama sinergitas atau kolaborasi dari berbagai pihak dalam penanggulangan bencana alam di Kota Batu, maka diharapkan dapat memberi manfaat kepada masyarakat tentang pengetahuan kebencanaan baik sebelum dan sesudah terjadinya bencana alam serta mengurangi resiko bencana alam yang terjadi.

Dalam kesempatan ini penyusun tak lupa mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyusunan laporan ini.

Surabaya, 10 Januari 2022

Tim

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Sampul	i
Halaman Pengesahan	ii
Ringkasan	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	v
BAB 1. PENDAHULUAN	
1.1. Analisis Situasi	1
1.2. Permasalahan Mitra	6
BAB 2. TARGET & LUARAN	12
BAB 3. METODE PELAKSANAAN	16
BAB 4. HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI	18
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	38
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

BAB 1.

PENDAHULUAN

1.1. Analisis Situasi

Secara geografis, Indonesia terletak di daerah beriklim tropis yang punya dua musim, yaitu kemarau dan hujan. Iklim tropis membuat negara kita memiliki curah hujan dan suhu udara yang tinggi. Hal itu ternyata dapat menimbulkan ancaman-ancaman yang merugikan, seperti bencana hidrometeorologi. Bencana hidrometeorologi ini merupakan bencana yang diakibatkan oleh parameter-parameter hidrologi dan meteorologi, seperti volume air sungai, curah hujan, kelembaban, temperatur, dan angin. Misalnya, banjir, tanah longsor, hujan es, angin puting beliung, kekeringan, dan lain-lain.

Indonesia merupakan negara kepulauan yang terletak pada pertemuan empat lempeng tektonik yaitu lempeng Benua Asia, Benua Australia, lempeng Samudera Hindia dan Samudera Pasifik. Pada bagian selatan dan timur Indonesia terdapat sabuk vulkanik (volcanic arc) yang memanjang dari Pulau Sumatera - Jawa - Nusa Tenggara - Sulawesi, yang sisinya berupa pegunungan vulkanik tua dan dataran rendah yang sebagian didominasi oleh rawa-rawa. Kondisi tersebut sangat berpotensi sekaligus rawan bencana seperti letusan gunung berapi, gempa bumi, tsunami, banjir dan tanah longsor.

Gempa bumi yang disebabkan karena interaksi lempeng tektonik dapat menimbulkan gelombang pasang apabila terjadi di samudera. Dengan wilayah yang sangat dipengaruhi oleh pergerakan lempeng tektonik ini, Indonesia sering mengalami tsunami. Tsunami yang terjadi di Indonesia sebagian besar disebabkan oleh gempa-gempa tektonik di sepanjang daerah subduksi dan daerah seismik aktif lainnya.

Wilayah Indonesia terletak di daerah iklim tropis dengan dua musim yaitu panas dan hujan dengan ciri-ciri adanya perubahan cuaca, suhu dan arah angin yang cukup ekstrim. Kondisi iklim seperti ini digabungkan dengan kondisi topografi permukaan dan batuan yang relatif beragam, baik secara fisik maupun kimiawi, menghasilkan kondisi tanah yang subur.

Sebaliknya, kondisi itu dapat menimbulkan beberapa akibat buruk bagi manusia seperti terjadinya bencana hidrometeorologi seperti banjir, tanah longsor, kebakaran hutan dan kekeringan. Seiring dengan berkembangnya waktu dan meningkatnya aktivitas manusia, kerusakan lingkungan hidup cenderung semakin parah dan memicu meningkatnya jumlah kejadian dan intensitas bencana hidrometeorologi (banjir, tanah longsor dan kekeringan) yang terjadi secara silih berganti di banyak daerah di Indonesia.

Bencana tanah longsor dan banjir bandang di Jember, Banjarnegara, Manado, Trenggalek dan beberapa daerah lainnya. Meskipun pembangunan di Indonesia telah dirancang dan didesain sedemikian rupa dengan dampak lingkungan yang minimal, proses pembangunan tetap menimbulkan dampak kerusakan lingkungan dan ekosistem. Pembangunan yang selama ini bertumpu pada eksploitasi sumber daya alam (terutama dalam skala besar) menyebabkan hilangnya daya dukung sumber daya ini terhadap kehidupan masyarakat.

Dari tahun ke tahun sumber daya hutan di Indonesia semakin berkurang, sementara itu pengusahaan sumber daya mineral juga mengakibatkan kerusakan ekosistem yang secara fisik sering menyebabkan peningkatan risiko bencana. Pada sisi lain laju pembangunan mengakibatkan peningkatan akses masyarakat terhadap ilmu dan teknologi.

Meskipun pembangunan di Indonesia telah dirancang dan didesain sedemikian rupa dengan dampak lingkungan yang minimal, proses pembangunan tetap menimbulkan dampak kerusakan lingkungan dan ekosistem. Pembangunan yang selama ini bertumpu pada eksploitasi sumber daya alam (terutama dalam skala besar) menyebabkan hilangnya daya dukung sumber daya ini terhadap kehidupan masyarakat. Dari tahun ke tahun sumber daya hutan di Indonesia semakin berkurang, sementara itu pengusahaan sumber daya mineral juga mengakibatkan kerusakan ekosistem yang secara fisik sering menyebabkan peningkatan risiko bencana.

Namun, karena kurang tepatnya kebijakan penerapan teknologi, sering terjadi kegagalan teknologi yang berakibat fatal seperti kecelakaan transportasi, industri dan terjadinya wabah penyakit akibat mobilisasi manusia yang semakin tinggi. Potensi bencana lain yang tidak kalah seriusnya adalah faktor keragaman demografi di Indonesia.

Keragaman tersebut merupakan kekayaan bangsa Indonesia yang tidak dimiliki bangsa lain. Namun karena pertumbuhan penduduk yang tinggi tidak diimbangi dengan kebijakan dan pembangunan ekonomi, sosial dan infrastruktur yang merata dan memadai, terjadi kesenjangan pada beberapa aspek dan terkadang muncul kecemburuan sosial.

Kondisi ini potensial menyebabkan terjadinya konflik dalam masyarakat yang dapat berkembang menjadi bencana nasional. Melihat kondisi wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia memiliki geografis, geologis, hidrologis dan demografis Indonesia yang memungkinkan terjadinya bencana, baik yang disebabkan oleh faktor alam, faktor non alam maupun faktor manusia yang menyebabkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologis yang dalam keadaan tertentu dapat menghambat pembangunan nasional.

Selain itu secara kultural, Indonesia terdiri dari berbagai suku bangsa, agama, ras dan golongan, maka Indonesia sangat potensial terjadinya bencana yang disebabkan oleh karena ulah manusia termasuk kerusuhan sosial. Dilihat dari potensi bencana yang ada, Indonesia merupakan negara dengan potensi bahaya (hazard potency) yang sangat tinggi.

Potensi bencana yang ada di Indonesia dapat dikelompokkan menjadi 2 (dua) kelompok utama, yaitu potensi utama (main hazard) dan potensi bahaya ikutan (collateral hazard potency), potensi utama dapat dilihat dari peta rawan bencana yakni kita memiliki zona-zona rawan gempa, banjir dan terjadinya banjir bandang maupun tanah longsor, sedangkan potensi bahaya ikutan antara lain kepadatan pemukiman penduduk, prosentase bangunan yang terbuat dari kayu sangat tinggi terutama diperkotaan atau yang dikenal dengan daerah kumuh diperkotaan.

Sepanjang 2021, sejak 1 Januari hingga 15 April, terdapat 1.125 bencana alam yang terjadi di Tanah Air tercatat jumlah kejadian bencana sebanyak 1.125 kejadian, berdasarkan data BNPB, banjir merupakan bencana yang paling banyak terjadi di Indonesia.

Setelah banjir, bencana yang tercatat paling banyak terjadi adalah puting beliung yang mencapai 308 kejadian. Kemudian, tanah longsor sebanyak 218, disusul oleh

kebakaran hutan dan lahan (Karhutla) sebanyak 90, gempa bumi 17, gelombang pasang dan abrasi 15, serta kekeringan 1 kejadian.

Kondisi bencana alam juga dirasakan di Kota batu, pada bulan Nopember 2021 kota batu dilanda tanah longsong dan banjir bandang di Kecamatan Bumiaji, dengan menimbulkan kerusakan jalan dan jembatan, korban manusia juga rumah dan harta benda lainnya.

Kota batu merupakan salah satu wilayah yang memiliki dataran tinggi yang ada di Jawa Timur. Kota batu memiliki luas wilayah 19.908,72 Ha yang terbagi menjadi 3 kecamatan yakni Bumiaji, Batu dan Junrejo. Kota Batu yang terletak 800 meter diatas permukaan air laut, memiliki 3 (tiga) buah gunung yang telah dikenal dan telah diakui secara nasional.

Gunung-gunung tersebut adalah Gunung Panderman (2010 m), Gunung Welirang (3156 m), Gunung Arjuno (3339 m) dan masih banyak lagi lainnya. Dengan kondisi topografi pegunungan dan perbukitan tersebut menjadikan kota Batu terkenal sebagai daerah dingin. Temperatur rata- rata kota Batu 21,5°C, dengan temperatur tertinggi 27,2°C dan terendah 14,9°C. Rata-rata kelembaban udara 86% dan kecepatan angin 10,73 km/jam.

Curah hujan tertinggi di kecamatan Bumiaji sebesar 2471 mm dan hari hujan 134 hari. Kota Batu yang terletak di wilayah pegunungan dimana potensi terjadinya bencana cukup besar. Bencana yang sering terjadi di Kota Batu sendiri adalah tanah longsor dan banjir selama 2017 tercatat sebanyak 114 kejadian bencana di Kota Batu. Bencana yang terjadi di tahun 2017 meningkat, dibanding tahun 2016. Tahun 2016 kejadian bencana sebanyak 107, sedangkan tahun 2017 sebanyak 114 kejadian. Bencana yang paling sering terjadi adalah tanah longsor. Dari 114 kejadian bencana tersebut rinciannya adalah 2 kejadian tanah longsor disertai pohon tumbang, banjir disertai tanah longsor 7 kejadian, tanah longsor saja 40 kejadian, banjir 10 kejadian, tanah ambles 3 kejadian, plengsengan ambrol 12 kejadian. Kejadian lainnya berupa puting beliung 2 kejadian, kebakaran hutan 2 kejadian, kecelakaan 4 kejadian.

Bencana tersebut dapat setiap saat terjadi tanpa bisa diprediksi terlebih dahulu. Meskipun masyarakat sudah mengetahui potensi bencana yang sering terjadi di wilayah

Kota Batu, tetapi masyarakat kurang waspada terhadap bencana. Masih banyak masyarakat yang belum mengerti apa saja hal yang dapat dilakukan ketika bencana itu terjadi. Masyarakat masih kurang peduli untuk mengantisipasi sebelum terjadinya bencana tersebut. Untuk itu penting adanya penyuluhan kepada masyarakat mengenai hal-hal yang harus dilakukan sebelum terjadi bencana, ketika terjadi dan sesudah terjadi bencana tersebut.

Dalam permasalahan tersebut, Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Batu membuat program-program untuk penanggulangan bencana, salah satunya adalah program penyuluhan sosialisasi bencana dan penanggulangan bencana. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan informasi dan pengetahuan tentang kebencanaan, memperkenalkan pengurangan resiko bencana, dan peduli terhadap lingkungan serta potensi resiko bencana yang ada disekitar.

Penyuluhan dan Sosialisasi dilakukan BPBD dalam menghadapi bencana dari tingkat TK, SD, SMP, SMA hingga tingkat Desa. Program ini dilaksanakan oleh Seksi Pencegahan dan Kesiapsiagaan BPBD Kota Batu. Seksi Pencegahan dan Kesiapsiagaan merupakan salah satu unsur pelaksana dalam BPBD Kota Batu yang menangani di bidang pencegahan dan kesiapsiagaan bencana serta pengurangan resiko bencana.

Pertumbuhan penduduk yang semakin pesat, menjadikan proses penyuluhan akan terjadi secara terus menerus dan tidak akan pernah berhenti. Kegiatan penyuluhan sangat penting dilakukan, untuk siap menghadapi segala hal yang akan terjadi di masa mendatang.

Program penyuluhan dan sosialisasi sangat diperlukan masyarakat. Hal ini yang melatarbelakangi tim pengabdian masyarakat Unitomo untuk melakukan penyuluhan dan pola diseminasi informasi bencana dan penanggulangan bencana kepada masyarakat Kota Batu terkait program penyuluhan dan sosialisasi yang dilakukan oleh BPBD Kota Batu dengan tema Sinergitas Pentahelix Dalam Penanggulangan Bencana dengan penanaman pohon dengan melibatkan unsur dari pemerintah, badan usaha, kelompok masyarakat, universitas dan media.

1.2. Permasalahan Mitra

Kota Batu merupakan sebuah kota yang terletak di wilayah Jawa Timur. Kota Batu terdiri dari tiga kecamatan yaitu Kecamatan Batu, Kecamatan Junrejo, dan Kecamatan Bumiaji. Secara keseluruhan luas Kota Batu sekitar 19.908,72 Ha atau sekitar 0,42 persen dari keseluruhan luas Provinsi Jawa Timur. Wilayah lereng dan perbukitan adalah struktur wilayah yang menyusun sebagian besar wilayah Kota Batu. Posisi Kota Batu Secara Geografis terletak antara 7°44',55,11' sampai 8°26',35,45' Lintang Selatan dan 122°17',10,90' sampai 122°57',00,00' Bujur Timur.

Secara umum keadaan tanah Kota Batu disusun oleh empat jenis tanah yaitu jenis tanah andosol, tanah kambisol, tanah alluvial, tanah latosol yang merupakan endapan dari pegunungan yang mengelilingi sebagian besar wilayah Kota Batu seperti gunung panderman dengan ketinggian 2.010 meter, gunung welirang dengan ketinggian 3.156 meter dan gunung arjuno dengan ketinggian 3.339 meter. Ini menunjukkan bahwa wilayah Kota Batu merupakan wilayah yang subur dan sangat cocok untuk wilayah pertanian dan perkebunan sehingga sebagian besar wilayah Kota Batu digunakan sebagai lahan pertanian dan perkebunan.

Keadaan air tanah di Kota Batu banyak dipengaruhi oleh sungai brantas yang mengalir melewati Kota Batu serta ketersediaan air tanah yang melimpah karena sebagian besar wilayah Kota Batu dipenuhi oleh Hutan dengan pohon-pohon besar. Keadaan topografi Kota Batu yang sebagian besar perbukitan dan pegunungan membuat Kota Batu terkenal sebagai daerah dingin dan sejuk sehingga banyak sekali dibuka tempat wisata dan penginapan berbasis panorama alam dan pegunungan sehingga Kota Batu dikenal sebagai salah satu kota wisata yang cukup ramai dikunjungi wisatawan terutama pada akhir pekan dan hari libur.

Berdasarkan ketinggiannya, wilayah Kota Batu dibedakan menjadi enam kategori yaitu mulai dari 600 MDPL sampai dengan lebih dari 3000 MDPL. Dari enam kategori tersebut wilayah yang paling luas berada pada ketinggian 1000-1500 MDPL yaitu seluas 6.493,64 Ha. Kemiringan lahan (*slope*) di Kota Batu berdasarkan data dari peta kontur Bakosurtanal diketahui bahwa sebagian besar wilayah Kota Batu mempunyai kemiringan sebesar 25-40% dan kemiringan >40 %.

Kota Batu mengikuti perubahan putaran 2 iklim, musim hujan dan musim kemarau. Pada bulan September dan Oktober tidak terjadi hujan. Jumlah hari hujan paling kecil pada bulan Agustus dan paling besar pada bulan Januari dan Desember,

tetapi curah hujan tertinggi pada bulan Desember yaitu mencapai 412 mm. Kota Batu memiliki suhu minimum 17,5 - 21,4o C dan suhu maksimum antara 24,0 -30,3oC dengan kelembaban udara sekitar 70 - 86 % disertai kecepatan angin tertinggi 79,2 km/jam, oleh karenanya Kota Batu tidak memiliki perubahan musim yang drastis antara musim kemarau dan musim penghujan.

Bencana adalah peristiwa atau serangkaian peristiwa yang menyebabkan gangguan/ancaman serius pada masyarakat sehingga menyebabkan korban jiwa serta kerugian yang meluas pada kehidupan manusia baik dari segi materi, ekonomi maupun lingkungan dan melampaui kemampuan masyarakat tersebut untuk menggunakan sumber daya yang mereka miliki.

Dari pengertian diatas bencana dapat diartikan sebagai sebuah peristiwa yang terjadi karena bertemunya ancaman dari luar terhadap kehidupan manusia yang memiliki kerentanan, yaitu kondisi yang melemahkan masyarakat untuk menangani bencana. Dengan kata lain ketika ancaman berdampak merugikan manusia dan lingkungan, dan tidak adanya kemampuan masyarakat untuk menanggulangnya maka peristiwa itu disebut dengan bencana.

Dengan melihat perencanaan program dan kegiatan untuk menyusun target program dan kegiatan yang telah dituangkan dalam RPJMD Kota Batu dan Renstra BPBD Kota Batu Tahun 2017-2022, diketahui bahwa ada beberapa kegiatan dibidang kebencanaan.

Guna mendukung Tugas dan Fungsi dalam memberikan perlindungan kepada masyarakat dari kejadian bencana. Ada beberapa yang bertujuan untuk memberikan perlindungan, memberdayakan, meningkatkan kemampuan serta kemitraan kelompok masyarakat sehingga mereka memiliki ketahanan dan pengetahuan dalam penanggulangan bencana sehingga dapat meminimalkan korban jiwa dan material yang terjadi pada masyarakat Kota Batu. Kegiatan tersebut adalah :

- 1) Penanggulangan bencana Alam melalui Monitoring dan poiket pemantauan bencana
- 2) Fasilitasi Operasional Penanggulangan Bencana
- 3) Pengadaan dan Pengumpulan Logistik untuk korban bencana
- 4) Fasilitasi Pemberdayaan Masyarakat Menuju Desa Tangguh Bencana
- 5) Rehabilitasi dan Rekonstruksi Pasca Bencana
- 6) Kajian dan Pembuatan Sistem Peringatan Dini

Bencana adalah peristiwa atau serangkaian peristiwa yang menyebabkan gangguan/ancaman serius pada masyarakat sehingga menyebabkan korban jiwa serta kerugian yang meluas pada kehidupan manusia baik dari segi materi, ekonomi maupun lingkungan dan melampaui kemampuan masyarakat tersebut untuk menggunakan sumber daya yang mereka miliki.

Dari pengertian diatas bencana dapat diartikan sebagai sebuah peristiwa yang terjadi karena bertemunya ancaman dari luar terhadap kehidupan manusia yang memiliki kerentanan, yaitu kondisi yang melemahkan masyarakat untuk menangani bencana. Dengan kata lain ketika ancaman berdampak merugikan manusia dan lingkungan, dan tidak adanya kemampuan masyarakat untuk menanggulangnya maka peristiwa itu disebut dengan bencana.

Kota Batu tidak hanya memiliki banyak potensi alam, namun juga memiliki kerawanan terhadap bencana yang tinggi diantaranya bencana banjir, letusan gunung berapi, gempa, longsor, dan angin puting beliung (angin kencang). Beberapa kawasan wisata alam Kota Batu terletak pada daerah dengan tingkat kerawanan bencana yang tinggi.

Mencermati kondisi geografis, geologis, hidrologis, dan demografis, pada kenyataannya wilayah Kota Batu memiliki tingkat kerawanan tinggi terhadap terjadinya bencana, baik yang disebabkan oleh faktor alam dan maupun faktor non alam. Dampak utama dari bencana dapat menimbulkan korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak kerusakan non materi maupun psikologis.

Meskipun perencanaan pembangunan telah didesain sedemikian rupa dengan maksud dan tujuan meningkatkan kesejahteraan rakyat, meningkatkan rasa keadilan, serta meminimalkan dampak perusakan yang terjadi pada lingkungan serta melindungi masyarakat terhadap ancaman bencana, namun kenyataan pelaksanaannya masih acapkali terkendala upaya penanganan yang tidak sistemik dan kurang koordinatif.

Di masa yang akan datang tingkat ancaman bencana akan semakin besar dengan bertambahnya jumlah kejadian bencana yang terjadi baik di tingkat lokal, regional, nasional bahkan dunia/global. Hal ini dampak dari pemanasan global yang terjadi akibat efek rumah kaca dari polusi industri – industri, penurunan kualitas lingkungan hidup serta perubahan tata guna lahan secara besaran besaran yang mengurangi daya resap air ke dalam tanah.

Seiring dengan perubahan paradigma penanganan bencana yang telah mengalami pergeseran, yaitu penanganan bencana tidak lagi menekankan pada aspek tanggap

darurat/responsive, tetapi lebih menekankan pada preventif dengan menitikberatkan pada pengurangan resiko bencana berbasis masyarakat.

Dalam rangka melaksanakan mandat Undang-Undang Nomor 24 tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, yang menyatakan bahwa penanggulangan bencana merupakan urusan bersama pemerintah, masyarakat, dunia usaha, organisasi non-pemerintah internasional, serta seluruh pemangku kepentingan lainnya, telah dibentuk *platform* pengurangan risiko bencana yang akan memberikan advokasi dan dukungan kepada pemerintah dalam upaya melaksanakan pengurangan risiko bencana (PRB) secara terencana, sistematis dan menyeluruh.

Pemerintah Daerah Kota Batu telah memasukkan isu isu strategis terkait penanggulangan bencana dalam sasaran strategis yang tertuang dalam RPJMD 2018-2022 dengan menetapkan sasaran strategis meningkatkan kedudukan Kota Batu sebagai Kota Tangguh Bencana. Dalam tataran pelaksanaan Penanggulangan Bencana di Kota Batu sebagai dasar dan pedoman dalam pelaksanaannya telah ditetapkan Perda No. 2 Tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana Kota Batu.

Kapasitas atau kemampuan merupakan hal terpenting yang harus ditingkatkan dalam menyelenggarakan pengurangan risiko bencana di Kota Batu baik secara individu maupun secara kelompok. Hal ini dapat diwujudkan dengan cara penetapan kebijakan, peningkatan kesiapsiagaan, dan partisipasi masyarakat dalam menghadapi bencana. Penilaian kapasitas suatu daerah terhadap bencana dilakukan dengan menilai ketahanan daerah melalui kerangka penilaian berdasarkan Perka BNPB Nomor 3 tahun 2012 tentang Panduan Pengkajian Kapasitas Daerah dengan indikator yang merujuk pada indikator Hyogo Framework of Action (HFA) yang saat ini diperbaharui menjadi Kerangka Aksi Sendai. Prioritas dan indikator dalam perhitungan kapasitas mengacu pada Perka BNPB Nomor 3 Tahun 2012 tentang Panduan Penilaian Kapasitas Daerah. Penilaian prioritas untuk menentukan tingkat kapasitas Kota Batu diperoleh hasil yang sama dengan pengkajian kapasitas oleh BPBD Provinsi Jawa Timur.

Pada prioritas 1 memiliki indeks 3 yang artinya pengurangan risiko bencana menjadi sebuah prioritas nasional dan lokal dengan dasar kelembagaan yang kuat untuk pelaksanaannya, hal itu terbukti dari telah adanya badan khusus yang menangani kebencanaan yaitu adanya BPBD Kota Batu. Akan tetapi penerapan prioritas 1 masih belum optimal dikarenakan di semua desa/kelurahan di Kota Batu belum terbentuk forum khusus di bidang pengurangan risiko bencana yang secara mandiri dapat mendanai

komunitasnya dalam mengurangi risiko bencana, selain itu jalinan dengan pihak swasta dalam pengurangan risiko bencana juga belum terbentuk.

Meningkatnya jumlah kejadian bencana di Kota Batu disebabkan oleh kurangnya beberapa kapasitas antara lain :

1. Desa/kelurahan tangguh bencana masih sedikit

Desa Tangguh Bencana/ Destana merupakan pengembangan program pengurangan resiko bencana berbasis komunitas yang mampu mengantisipasi dan meminimalisasi ancaman bencana dengan cara melakukan adaptasi, dan apabila terdampak bencana mereka dengan cepat membangun kehidupannya menjadi normal kembali.

2. Kesadaran dan Kapasitas Masyarakat Yang Belum Memadai

Relawan Penanggulangan Bencana yang selanjutnya disebut relawan adalah seorang atau sekelompok orang yang memiliki kemampuan dan kepedulian untuk bekerja secara sukarela dan ikhlas dalam upaya penanggulangan bencana.

3. Kompetensi aparaturnya yang kurang memadai

Kota Batu merupakan daerah rawan bencana dan bencana dapat terjadi disebabkan oleh alam maupun non alam. Hal ini terbukti telah terjadi berbagai bencana di Kota Batu seperti banjir bandang, tanah longsor, kebakaran hutan dan lahan, angin puting beliung, kekeringan, kegagalan teknologi, kecelakaan transportasi, wabah/hama penyakit, serta konflik sosial. Akibat dari bencana-bencana dimaksud berdampak pada rusaknya lingkungan, permukiman penduduk, sarana prasarana vital dan membawa kerugian harta benda dan penderitaan serta korban jiwa manusia. Selain itu, bencana-bencana dimaksud juga berdampak pada terjadinya pengungsian yang disebabkan oleh rumah tinggalnya rusak atau ancaman lainnya dan memaksa mereka mencari tempat lain yang lebih aman.

4. Belum Tersedianya Sistem Peringatan Dini (EWS)

Wilayah Kota Batu memiliki kondisi geografis, geologis, hidrologis, dan demografis yang berpotensi terjadinya bencana, baik yang disebabkan oleh faktor alam, faktor non alam maupun faktor manusia yang menyebabkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis yang dalam keadaan tertentu dapat menghambat pembangunan Kota Batu.

5. Kurangnya ketersediaan kebutuhan logistik dan material bagi korban bencana

Kota Batu merupakan salah satu daerah di Indonesia yang berada di wilayah rawan bencana. Kerawanan bencana ini ditandai dengan seringnya bencana yang terjadi terutama banjir, tanah longsor, angin puting beliung/angin kencang, kekeringan, kebakaran hutan dan lahan, yang mengakibatkan korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologis.

6. Minimnya Sarana Prasarana Evakuasi dan Pertolongan Dalam Penanggulangan Bencana

Dalam rangka melakukan pencegahan, pengurangan resiko bencana, mitigasi bencana, peringatan dini, kesiapsiagaan pada pra-bencana, maupun pencarian, pertolongan dan evakuasi, pemulihan darurat pada saat terjadi bencana serta rehabilitasi dan rekonstruksi pada pasca-bencana, diperlukan peralatan-peralatan yang memadai dan sesuai dengan kejadian bencananya. Khususnya pada saat tanggap darurat, kebutuhan peralatan yang tepat jumlah dan spesifikasinya dan dapat tersedia dengan cepat untuk melakukan pencarian, pertolongan dan evakuasi menjadi sangat penting, agar tujuan penanggulangan bencana untuk penyelamatan dan mengurangi penderitaan korban bencana dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien.

7. Monitoring dan pemantauan bencana

Wilayah Kota Batu memiliki kondisi geografis, geologis, hidrologis dan demografis yang memungkinkan terjadinya bencana, baik yang disebabkan oleh faktor alam, faktor non alam maupun faktor manusia yang menyebabkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologis yang dalam keadaan tertentu dapat menghambat pembangunan nasional.

BAB : 2

TARGET DAN LUARAN

2.1.TARGET

Bangsa Indonesia, saat ini dan kedepan ditakdirkan untuk siap menghadapi bencana yang sifatnya multi sektor, multi dimensi dengan kompleksitas yang tinggi. Maka mitigasi bencana harus menjadi fokus perhatian kita bersama. Mitigasi bencana dilakukan melalui ihtiar untuk meningkatkan dan pengurangan risiko bencana. Tidak hanya saat darurat saja tapi juga pra bencana dan pasca bencana.

Dengan posisi geografis Indonesia serta kondisi alam yang ada di dalamnya, segenap komponen masyarakat harus selalu siap siaga menghadapi potensi ancaman bencana. Kita semua berharap agar bangsa Indonesia memiliki manajemen efektif mengatasi bencana seraya berharap kejadian tersebut mereda.

Mitigasi merupakan upaya mengurangi dampak kerusakan lingkungan akibat bencana. Terhadap bencana sendiri ada empat penanganan yang dapat dilakukan yaitu mitigasi, kesiapan, tanggapan, dan penormalan kembali.

Mitigasi Bencana merupakan upaya yang dilakukan untuk mengurangi risiko dan dampak yang diakibatkan oleh bencana terhadap masyarakat di kawasan rawan bencana, baik itu bencana alam, bencana ulah manusia maupun gabungan dari keduanya dalam suatu negara atau masyarakat.

Mitigasi adalah kegiatan sebelum bencana terjadi. Contoh kegiatannya antara lain membuat peta wilayah rawan bencana, pembuatan bangunan tahan gempa, penanaman pohon bakau, penghijauan hutan, serta memberikan penyuluhan dan meningkatkan kesadaran masyarakat yang tinggal di wilayah rawan tersebut.

Kesiapsiagaan, merupakan perencanaan terhadap cara merespons kejadian bencana. Perencanaan dibuat berdasarkan bencana yang pernah terjadi dan bencana lain yang mungkin akan terjadi. Tujuannya adalah meminimalkan korban jiwa dan kerusakan sarana-sarana pelayanan umum juga meliputi upaya mengurangi tingkat

risiko, pengelolaan sumber-sumber daya masyarakat, serta pelatihan warga di wilayah rawan bencana.

Mitigasi bencana dilakukan dengan sinergitas pentahelix dalam menanggulangi bencana. Sinergi hakekatnya adalah ihtiar kita membangun dan memastikan hubungan kerjasama yang produktif serta kemitraan yang harmonis dengan para pemangku kepentingan, untuk menghasilkan karya yang bermanfaat dan berkualitas.

Model Pentahelix yang melibatkan elemen Government (G), Academics (A), Business (B), Community (C), dan Media (M) atau disingkat GABCM yang dalam Bahasa Indonesia dapat diterjemahkan sebagai Pemerintah, Dunia Pendidikan, Dunia Usaha, Komponen Masyarakat, dan Media.

Unsur pemerintah, tentu saja memiliki peran sangat strategis, sangat diharapkan agar memiliki komitmen dan kebijakan yang kuat dalam merawat alam dan mitigasi bencana. Termasuk ketegasan dalam menerapkan regulasi yang adil bagi semua. Dan kebijakan yang mampu merangkul harapan bagi kepentingan yang lebih besar.

Unsur akademisi dengan kepakarannya diharapkan dapat memberikan terobosan-terobosan yang inovatif, kajian yang aplikatif termasuk turut terlibat dalam komitmen merawat alam dan mitigasi bencana serta menjadi bagian dari kekuatan kritis yang konstruktif.

Unsur pelaku bisnis, terutama bisnis yang berdampak kepada pencemaran lingkungan. Perlu kita dorong agar mau menjalankan bisnis industri bersih dan berkomitmen menjaga alam tetap lestari dan kesadaran untuk mendukung program mitigasi bencana.

Unsur Media, diharapkan mampu menebar virus bela Negara bidang lingkungan melalui informasi dan edukasi termasuk dalam membangun kesadaran akan mitigasi bencana. Dan menjadi bagian dari kekuatan kritis yang konstruktif.

Unsur Komunitas, yang hadir di ditengah-tengah masyarakat memiliki peran penting penting untuk turut menebar virus belanegara bidang lingkungan. Dan

menjadi bagian dari kekuatan kritis yang konstruktif yang untuk menyuarakan kepentingan masyarakat.

Keberhasilan sinergi penta helix juga akan berhasil optimal jika, pemerintah mau dan mampu merangkul segenap elemen penta helix lainnya bukan sebagai subordinasi dan objek semata. Namun sebagai mitra kreatif dan konstruktif bagi turut tercapainya visi dan misi dari semua elemen yang ada.

Pencegahan dan penanganan bencana alam, tidak bisa dilakukan oleh satu pihak. Dalam hal ini, pentahelix adalah sebuah jawaban. Tinggal disesuaikan jurus pentahelix pra bencana, tanggap darurat dan pasca bencana. Sebab karakter masalahnya berbeda beda dan juga memperhatikan aspek lokal.

Dua unsur lain yang menjadikan pentahelix paripurna sebagai senjata trisula BNPB melaksanakan tugas negara. Dua unsur itu yakni, jiwa gotong royong dan semangat untuk berbuat baik. Jadilah trisula : sinergi (pentahelix), gotong royong, dan semangat berbuat baik.

Bung Karno menawarkan konsep ideologi negara, lima jumlahnya. Dari yang lima, bisa diperas menjadi tiga, bahkan bisa diperas lagi menjadi satu. Lima sila menjadi satu, disebut gotong royong. Sebuah jiwa bangsa Indonesia. Tradisi bangsa yang tidak ada di bangsa-bangsa lain. Gotong royong adalah murni jadi diri bangsa Indonesia, dan saya percaya jika itu jiwa maka tidak akan pernah luntur.

Gotong royong, tidak melulu kerjasama, dan tidak cukup dengan penjabaran sinergi. Di dalam spirit gotong royong, terdapat pengertian tulus-ikhlas, ringan sama dijinjing-berat sama dipikul, rela berkorban, tanpa pamrih. Karena itu, pentahelix dalam praktiknya adalah semangat jiwa gotong royong.

2.2.LUARAN

Secara ideal, semestinya segenap segmentasi masyarakat sebagaimana diamanatkan dalam Inpres No. 7 tahun 2018 dapat mengikuti model Pentahelix yang melibatkan elemen Government (G), Academics (A), Business (B), Community (C), dan Media (M) atau disingkat GABCM yang dalam Bahasa Indonesia dapat

diterjemahkan sebagai Pemerintah, Dunia Pendidikan, Dunia Usaha, Komponen Masyarakat, dan Media.

Penggunaan model Pentahelix ini juga diharapkan dapat meningkatkan rasa kebersamaan segenap Bangsa dan warga negara melalui Aksi Nasional Bela Negara. Dalam praktiknya hal ini merupakan smart power sebagai perwujudan aksi Bela Negara yang berbasis budaya dan kearifan lokal melalui penerapan skill, strategy, system, dan structure dalam mencapai target yaitu kemakmuran rakyat.

Kesiapan relawan dengan adanya kegiatan pelatihan-pelatihan dan dukungan informasi yang akurat dari masyarakat agar memudahkan relawan untuk melakukan tindakan sesuai dengan sasaran kegiatan yang ada di lapangan.

Pentahelix memiliki peranan penting dikarenakan dalam mitigasi bencana, akademisi, pemerintah dan swasta perlu melakukan penelitian/pemetaan terhadap potensi bahaya untuk menginformasikan masyarakat jika terdapat daerah yang memiliki potensi bahaya. Pentahelix juga berperan sebagai pemantau terhadap potensi bencana yang kemudian mengeluarkan peringatan dini ketika terdapat ancaman dan melakukan evakuasi terhadap masyarakat.

Sinergitas pentahelix ditujukan untuk menghindari adanya overlap kebijakan dan program antar pihak-pihak yang berkepentingan dalam penyelenggaraan pemulihan kondisi pasca bencana. Model kolaborasi kerjasama ini dinilai dapat menciptakan kemandirian masyarakat lebih cepat sehingga tidak selalu bergantung pada bantuan, terutama pemerintah, khususnya dalam pemulihan ekonomi pascabencana.

Pembangunan nasional perlu memperhatikan daya dukung sumber daya alam dan daya tampung lingkungan hidup yang pada akhirnya diharapkan dapat berkontribusi pada solusi permanen untuk masalah-masalah pengelolaan resiko bencana dan perubahan iklim, Keterlibatan seluruh pihak beserta elemen masyarakat nantinya diharapkan akan semakin memperkuat penanggulangan bencana dan perilaku masyarakat untuk lebih peduli dan memahami tentang pemanfaatan alam yang berkelanjutan untuk kehidupan di masa depan.

Kota Batu merupakan daerah dengan potensi bencana yang tinggi, untuk itu masyarakat perlu mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam menghadapi segala risiko bencana yang ada, pengetahuan tentang manajemen bencana, gejala timbulnya bencana, penanganan hingga pemulihan pasca-bencana.

BAB : 3

METODE PELAKSANAAN

Dalam pelaksanaan Sinergitas Sinergitas Pentahelix Dalam Penanggulangan Bencana di Kota batu ini dilaksanakan dengan terjun langsung ke lokasi di desa Sumber Brantas dan Kongkok Kecamatan Bumiaji Kota batu.

Pelaksanaan Sinergitas ini dipimpin langsung oleh Walikota Batu Dewanti Rumpoko dalam apel siaga bencana, diikuti oleh jajaran pemerintah kota batu seperti dari BPBD kota Batu, Polres, Komando distrik militer, Unsur Kejaksanaan, Unsur Pendidikan, DPRD Kota Batu, Masyarakat, Universitas Dr. Soetomo, Media Massa, PT. Sier Surabaya, Satpol PP, Dinas Perhubungan, Kalaksa BPBD Provinsi Jawa Timur dan perwakilan Bakorwil 3 Malang, Among Tani Foundation (ATF), Forkompinda, Bela negara, dan relawan.

Bentuk apel Siaga bencana ini dilakukan dengan melakukan mitigasi vegetasi penanaman pohon di sekitar lereng sumber brantas dan desa kongkok bibit pohon durian mangga, klengkeng, jeruk dan sirsak kuning, serta memberi santunan pada korban terdampak melalui sejumlah lembaga duafa di Kota Batu, penanaman pohon di lokasi rawan bencana tanah longsor dan penyuluhan kepada masyarakat, siswa.

Disamping itu juga melaksanakan pendekatan preventif dalam menghadapi bencana, masing-masing satgas menyiapkan mental prima dan menghindari ego sektoral. Dan, menyiapkan lokasi pengungsian dan evakuasi, pelatihan intens dan terpadu. Juga pengecekan intens dan berkala pada peralatan SAR, serta menjaga kesehatan dan pedoman prokes.

Gambar : 3.1.
Apel Siaga Darurat Bencana Kota Batu
Tahun 2021-2022



Sumber : Bratapost.com

Gambar : 3.2.
Forkompinda Kota Batu, Pemerintah, Masyarakat, Dunia Usaha, Akademisi, Media



Sumber : PPID.batukota.go.id

BAB : 4

HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

4.1. Hasil Yang Dicapai

Unsur pemerintah, tentu saja memiliki peran sangat strategis, sangat diharapkan agar memiliki komitmen dan kebijakan yang kuat dalam merawat alam dan mitigasi bencana. Mitigasi bencana dilakukan dengan sinergitas pentahelix dalam menanggulangi bencana. Sinergi hakekatnya adalah ihtiar kita membangun dan memastikan hubungan kerjasama yang produktif serta kemitraan yang harmonis dengan para pemangku kepentingan, untuk menghasilkan karya yang bermanfaat dan berkualitas.

Model Pentahelix yang melibatkan elemen Government (G), Academics (A), Business (B), Community (C), dan Media (M) atau disingkat GABCM yang dalam Bahasa Indonesia dapat diterjemahkan sebagai Pemerintah, Dunia Pendidikan, Dunia Usaha, Komponen Masyarakat, dan Media.

Upaya yang dilakukan dalam mitigasi bencana di Kota Batu adalah sebagai berikut :

1. Pemberdayaan Masyarakat Menuju Desa Tangguh Bencana

Mulai tahun 2015 sudah ada program desa tangguh bencana. Dengan memberikan edukasi kebencanaan, maka desa mempunyai kemampuan mandiri dalam menghadapi bencana.

Pada tahun 2017 telah terbentuk 5 (lima) desa/kelurahan yaitu Kelurahan Sisir, Kelurahan Temas, Desa Junrejo, Desa Pandanrejo dan Desa Tulungrejo. Pada tahun 2019, BPBD Kota Batu telah membentuk dan memberikan pelatihan ke 6 (enam) desa/kelurahan di Kota Batu yaitu: Desa Gunungsari, Desa Punten, Desa Sumbergondo, Desa Sumberbrantas, Desa Pesanggrahan dan Kelurahan Ngaglik. Jadi total progress-nya telah 11 (sebelas) DESTANA yang terbentuk pada tahun 2019.

Sekarang di Kota Batu sudah ada sekitar 15 destana yang telah terbentuk. Namun baru-baru ini satu destana baru dibentuk oleh BPBD Jatim yakni di Desa Pandanrejo Bumiaji Kota Batu. Sehingga total kini ada 16 desa/ kelurahan yang ada di Kota Batu yang telah terbentuk Destana.

Untuk mewujudkan kemandirian desa dan masyarakat kami memberi gambaran kerentanan bencana hingga proses menyelamatkan diri. Kami juga ke sekolah-sekolah, para siswa diberikan gambaran tentang ancaman bencana dan bagaimana cara menghindari disaat mereka sedang melakukan proses belajar mengajar. Jadi, siswa dan guru diajak berkomitmen dengan BPDB.

Gambar : 4.1.
BPBD Jatim memberikan desa tanggung bencana



Sumber : nusadaily.com

2. Pemasangan tanda Jalur Evakuasi

Gambar : 4.2.
Pemasangan Jalur Evakuasi



Jalan Bromo Kelurahan Sisi, Kecamatan Batu, Kota Batu telah berstatus destana.

Sumber : newmalangpos.id

3. Fasilitasi Operasional Penanggulangan Bencana

BPBD Kota Batu telah berkoordinasi dengan Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat maupun Dinas Lingkungan Hidup setempat. Itu untuk kesiapsiagaan alat berat dan bisa kapanpun digerakkan bila butuh evakuasi darurat. Jadi alat berat untuk penanganan bencana bisa digeser kapanpun, tidak ada masalah.

Selain bencana alam berupa tanah longsor, tak menutup pula kemungkinan terjadi banjir materialan kayu dan luapan lumpur. Bila saluran irigasi dan drainase tak dijaga maupun tak dibersihkan, dapat menimbulkan bencana banjir.

Gambar : 4.3
Tim BPBD Pembersihan Sisa Bencana



Sumber : surabaya.liputan6.com

4. Rehabilitasi dan Rekonstruksi Pasca Bencana

Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Batu melakukan kaji cepat untuk memastikan jumlah rumah yang rusak serta menghitung kerugian akibat bencana banjir bandang.

Gambar : 4.4
Tim Pelaksanaan Sistem Komando Penanganan Bencana Kota Batu



Komandan Tim Pelaksanaan Sistem Komando Penanganan Bencana Banjir Bandang di Bumiaji

Sumber : Suryamalang.com

Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Batu, Jawa Timur, fokus pemulihan pascabencana banjir bandang yang terjadi beberapa waktu lalu. Masa tanggap darurat bencana banjir bandang berakhir Rabu (17/11) dan selanjutnya memasuki masa transisi darurat bencana.

Gambar : 4.5.
Penanganan Pasca Bencana di Kota Batu



Sumber : mediaindonesia.com

5. Pemasangan alat Early Warning System (EWS)

Ada lima EWS yang dipasang oleh BPBD Kota Batu. Total ada 5 EWS yang terpasang, 2 di Dusun Brau, Desa Gunungsari dan satu lagi di Desa Sumber Brantas, Sumberejo dan Tulungrejo, dengan alat EWS tersebut bisa memberikan tanda agar warga setempat dan pihak BPBD bisa melakukan penanganan bencana.

Tujuan EWS untuk memantau atau mengetahui sejak dini bila mana sewaktu-waktu ada pergerakan tanah. Meskipun sekarang intensitas hujan belum memasuki masa puncaknya, tetapi kewaspadaan harus terus diutamakan. Alat ini bisa mengetahui tekanan pori tanah, pergeseran tanah dan kemiringan tanah.

Gambar : 4.6
Alat Early Warning System Di Kota Batu



Anggota BPBD Batu memeriksa alat EWS di Desa Sumberbrantas

Sumber : suryamalang.tribunnews.com

6. Tenda Bencana Bencana dan Tenda Pengungsian

Tenda Pendidikan Bencana (Tempina) sebagai wadah edukasi bencana bagi anak-anak usia dini.

Proses pembangunan tenda keluarga dan tenda pengungsi tersebut masih dalam tahap pengerjaan, yang dibangun tersebut bukan hunjara (hunian sementara). Namun, berupa tenda keluarga berukuran 4 x 4 meter persegi dan tenda pengungsi dengan luas 6 x 12 meter persegi. Tenda pengungsinya ada 6 buah dan tenda keluarganya ada 9 buah. Yang bangun tim BPBD Batu dan garda relawan.

Gambar : 4.7
Pembuatan Tenda Keluarga dan Pengungsi
Tahun 2021



BPBD Kota Batu dan Garda Relawan dalam pembangunan tenda keluarga dan pengungsi.

Sumber : Radarmalang.Jawapos.com

7. Pendirian Posko dan Kluster

Posko utama dan membentuk kluster-kluster antara lain kluster pencarian, kluster yang mengurus pengungsi, logistik, dapur umum, psikosial, kluster sarana pra sarana, kluster kesehatan dan kluster pemulihan untuk mengurus terkait pendataan rumah yang rusak.

Gambar : 4.8
Rapat Pembentukan Posko Utama Kota Batu
2021



BNPB Dalam Rapat Koordinasi Penanganan Banjir di Kota Batu
Sumber : BNPB.go.id

Sebagai salah satu langkah percepatan penanganan pascabanjir bandang di Kota Batu yang, dilakukan Rapat Koordinasi Penanganan Banjir di kantor walikota Batu, rapat tersebut dihadiri oleh Sekretaris Utama Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), Sekretaris Daerah Jawa Timur, Kapolda Jawa Timur, Kasdam V Brawijaya, Kepala Pelaksana Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Batu, dan perwakilan instansi daerah terkait.

Sekretaris Utama BNPB Lilik Kurniawan, mengungkapkan BNPB mendorong pemerintah daerah untuk menetapkan status tanggap darurat dan membentuk klaster pendukung percepatan penanganan.

Perlu adanya status darurat bencana, disarankan dua minggu ke depan, kemudian mendirikan posko utama dan membentuk klaster-klaster antara lain klaster pencarian, klaster yang mengurus pengungsi, logistik, dapur umum, psikosial, klaster sarana pra sarana, klaster kesehatan dan klaster pemulihan untuk mengurus terkait pendataan rumah yang rusak, pemerintah daerah meningkatkan kesiapsiagaan terkait kemungkinan adanya bencana susulan, mengingat musim hujan masih akan berlangsung hingga beberapa bulan ke depan.

Mengantisipasi bahaya susulan, hujan belum berhenti kemungkinan sampai Desember bahkan Januari masih akan turun hujan, harus ada sistem peringatan dini yang dibangun, minimal ada petugas yang memantau keadaan di atas (hulu sungai) untuk kemudian diinformasikan ke posko.

8. Pembentukan Forum Penanggulangan Resiko Bencana (FPRB)

BPBD Kota Batu dan FPRB telah terus melakukan kampanye edukasi mitigasi bencana pada masyarakat, sasaran saat ini yaitu para pelajar dan kaum milenial.

Gambar : 4.9
Edukasi Mitigasi Bencana



Sumber : Batuhits.com

9. Mobil Edukasi Penanggulangan Bencana (Mosipena)

Mosipena merupakan sebuah mobil edukasi kebencanaan kepada masyarakat yang bisa dioperasikan keliling mendekati sasaran. Di dalamnya terdapat berbagai alat canggih dan lengkap antaran lain videotron, komputer, mobile sound sistem lengkap, buku-buku, banner, dan kelengkapan unit lainnya. Sehingga bila terjadi bencana kita tahu harus berbuat apa dan bisa meningkatkan kesiapsiagaan untuk diri sendiri serta lingkungan, sejak dini mereka bisa mengubah paradigma dari tanggap darurat menjadi kesiapsiagaan.

Gambar : 4.10
Mobil Mosipena



Sumber : Data Primer Penulis

Lembaga Pengabdian Masyarakat Universitas Dr. Soetomo (LPM Unitomo) gandeng Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Provinsi Jawa Timur dan BPBD Kota Batu serta Among Tani Foundation (ATF) laksanakan pengabdian masyarakat tematik bencana di Desa Sumberbrantas dan Kungkuk, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu. Ajak masyarakat tanggap dan tangguh hadapi bencana bertajuk “Unitomo Mengabdi”.

Ini sebagai bentuk nyata kampus Kerakyatan dan Kebangsaan hadir di tengah masyarakat bersama-sama menjaga alam. Dalam pengabdian ini Unitomo memberikan pembelajaran mobil edukasi penanggulangan bencana (mosipena), memberi dukungan dalam apel siaga darurat sebagai sinergitas dengan pentahelik, melakukan mitigasi vegetasi penanaman pohon di sekitar lereng sumber brantas dan desa kongkok sebanyak 217 bibit pohon jeruk dan sirsak kuning, serta memberi santunan pada korban terdampak melalui sejumlah lembaga duafa di Kota Batu, kegiatan pengabdian ini sangat didukung tim Pusat Studi Bencana dan Lingkungan (PSBL) Unitomo.

Wali Kota Batu, Dewanti Rumpoko mengapresiasi kegiatan Lembaga Pengabdian Masyarakat Universitas Dr. Soetomo (LPM Unitomo) di Kota Batu. Lewat pola preventif ini, sinergi pentahelik akan membuka ruang lebih besar untuk mengedukasi masyarakat terhadap penanganan bencana sehingga dapat meningkatkan kesadaran diri dan memunculkan tanggap tangguh bencana di masyarakat.

Gambar : 4.11
Bantuan untuk masyarakat



Sumber : Petisi.Co

Gambar : 4.12
Tim Unitomo Sosialisasi Tanggap Bencana



Sumber : Petisi.co

Gambar : 4.13
Tim Unitomo Penanaman Pohon Jeru Di Desa Kungkuk Kota Batu Tahun 2021



Sumber : Petisi.Co

10. Peran serta DPRD Kota Batu

Peranserta DPD Kota batu dalam sinergitas pentahelix dalam penanganan bencana adalah dengan membuat perda tentang kebencanaan di kota Batu, sehingga rencana kedepan sudah diantisipasi dan dibuatkan perda yang mengatur tentang mitigasi kebencanaan dan penanggulangannya, sehingga pemerintah dapat menjalankan kebijakan

yang diambil dalam kebencanaan sesuai dengan peraturan yang dibuat oleh DPRD Kota Batu.

Gambar : 4.14
Ketua DPRD Kota Batu dan Walikota Menanam Pohon
Tahun 2021



Wali Kota Batu Dan Ketua DPRD Kota Batu menanam pohon
Sumber : radarmalang.jawapos.com

Menghadapi musim hujan Kota Batu diprediksi akan dilanda bencana, di lapangan Desa Sumberbrantas dilaksanakan apel siaga darurat bencana menghadapi musim hujan tahun 2021/2022. Upaya memperkuat koordinasi pada semua elemen masyarakat secara penta helix dikedepankan.

Wali Kota Batu Dewanti Rumpoko mengatakan, prakiraan musim hujan oleh BMKG (Badan Meteorologi Klimatologi Geofisika) Provinsi Jawa Timur sudah dimulai pada Oktober ini. Untuk status keadaan siaga darurat bencana berlaku mulai 1 Oktober 2021 hingga 30 April 2022. Beberapa bencana yang mengancam seperti banjir, pohon tumbang, tanah longsor dan tanah ambles. Selain itu ancaman lainnya berdasarkan kondisi geografi dan topografi seperti gempa bumi, angin kencang, kebakaran hutan/lahan dan letusan gunung api.

Sebagai bentuk peningkatan kesiapsiagaan serta kewaspadaan dalam rangka antisipasi penanggulangan bencana dengan mengerahkan segenap unsur penta helix se-Kota Batu. Sehingga penanganan bencana bisa terselenggara secara partisipatif dengan melibatkan seluruh unsur seperti pemerintah, akademisi dan dunia usaha.

11. Peran Dunia Usaha Dalam Sinergitas Pentahelix Kebencanaan

PT Surabaya Industrial Estate Rungkut (SIER) dalam menjaga lingkungan, hal ini dibukti PT Surabaya Industrial Estate Rungkut (SIER) dalam menjaga lingkungan, hal ini dibuktikan dengan bantuan 1.000 bibit pohon kepada Pemerintah Kota Batu, untuk melakukan penghijauan kembali di daerah Bumiaji, Kota Batu. Pemberian dan penanaman bibit pohon berjenis buah-buahan ini dilakukan secara simbolis, disela acara Apel Siaga Darurat Bencana Menghadapi Musim Hujan 2021-2022, yang dilakukan BPBD (Badan Penanggulangan Bencana Daerah) Provinsi Jawa Timur di lapangan Desa Sumber Brantas, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu. kan dengan bantuan 1.000 bibit pohon kepada Pemerintah Kota Batu, untuk melakukan penghijauan kembali di daerah Bumiaji, Kota Batu. Pemberian dan penanaman bibit pohon berjenis buah-buahan ini dilakukan secara simbolis, disela acara Apel Siaga Darurat Bencana Menghadapi Musim Hujan 2021-2022, yang dilakukan BPBD (Badan Penanggulangan Bencana Daerah) Provinsi Jawa Timur di lapangan Desa Sumber Brantas, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu.

Ini adalah bentuk sinergi, gotong royong dan kerjasama yang baik antara BUMN, masyarakat dan Pemkot Batu. SIER memiliki tanggung jawab untuk ikut membantu menjaga lingkungan dengan cara penghijauan. Hal itu sebagai wujud komitmen SIER menjadi perusahaan kawasan industri yang hijau, modern dan terintegrasi.

Dengan adanya konservasi lahan khususnya di daerah Bumiaji mengurangi potensi terjadinya bencana alam seperti longsor dan banjir serta menjaga mata air tetap terjaga. Sebab Bumiaji termasuk daerah yang dangat rawan terjadi bencana alam.

Bantuan bibit pohon buah dari SIER ini selain mengurangi potensi longsor lahan juga nantinya dapat menjadi bagian dari upaya konservasi sumber daya air metode vegetatif untuk memelihara keberadaan serta keberlanjutan sumber mata air brantas yang sangar strategis bagi semua sektor. Total ada 1.000 bibit pohon buah terdiri dari 400 pohon mangga, 300 durian dan 300 alpukat.

Ini adalah bentuk sinergi, gotong royong dan kerjasama yang baik antara BUMN, masyarakat dan Pemkot Batu, sinergitas antara pemerintah, badan usaha, akademisi, media dan masyarakat merupakan model pentahelix dalam mitigasi

bencana, dimana Kota batu telah menerapkan pentahelix dalam sinergitas pentahelix dalam penanganan bencana.

Bantuan bibit pohon buah dari SIER ini selain mengurangi potensi longsor lahan juga nantinya dapat menjadi bagian dari upaya konservasi sumber daya air metode vegetatif untuk memelihara keberadaan serta keberlanjutan sumber mata air brantas yang sangar strategis bagi semua sektor. Total ada 1.000 bibit pohon buah terdiri dari 400 pohon mangga, 300 durian dan 300 alpukat.

Ini adalah bentuk sinergi, gotong royong dan kerjasama yang baik antara BUMN, masyarakat dan Pemkot Batu, sinergitas antara pemerintah, badan usaha, akademisi, media dan masyarakat merupakan model pentahelix dalam mitigasi bencana, dimana Kota batu telah menerapkan pentahelix dalam sinergitas pentahelix dalam penanganan bencana.

Gambar 4.15
BUMN PT. SIER Surabaya Bantu Seribu Bibit Pohon ke Pemkot Batu
Tahun 2021



Wali Kota Batu dan Direktur Operasi PT SIER
Sumber : Beritajatim.com

Gambar 4.16
Wali Kota Batu dan Direktur Operasi PT SIER Menanam Pohon
Tahun 2021



Sumber : Beritajatim.com

12. Peran Media Massa Dalam Kebencanaan

Media massa memiliki peran besar dalam memberikan informasi kebencanaan kepada masyarakat. Pada akhirnya mereka dapat selamat atau mengurangi risiko bencana. Peran media dalam keterbukaan informasi dan akses media menjadi ujung tombak dari bangsa untuk mengurangi risiko bencana dan meningkatkan kesiapsiagaan.

Media massa dapat terus mengedukasi dan mengingatkan kepada masyarakat untuk selalu tangguh. Ini tentu tidak terlepas potensi bahaya yang ada di tanah air, seperti bencana alam, bencana non alam dan bencana akibat ulah manusia. Di tiap daerah berbeda ancaman bahayanya, hal tersebut menunjukkan bahwa pemahaman karakteristik ancaman bahaya perlu untuk digali dan diinformasikan kepada masyarakat. Mereka yang berada di kawasan bahaya diharapkan untuk mengetahui risiko dan upaya mitigasi dalam menghadapi bahayanya.

Media punya peran luar biasa. Informasi hendaknya tidak membuat risau tetapi semakin masyarakat tahu dan sadar, sehingga bangsa kita bisa saling mengingatkan dan mengontrol. Ini dalam meminimalkan jatuhnya korban jiwa dan kerugian.

Dalam memberikan informasi yang berkualitas, BNPB tidak hanya mengajak media massa tetapi juga para pakar. Pada kesempatan ini, para pakar membekali para wartawan sehingga kualitas informasi kepada publik menjadi lebih baik. Upaya tersebut dirangkum menjadi sebuah konsep pentahelix dimana melibatkan para akademisi, dunia usaha, pemerintah, masyarakat dan media.

Para wartawan untuk belajar dan mencari tahu data-data sehingga itu dapat membantu mereka dalam penyusunan informasi kepada masyarakat. Sementara itu, dalam menyajikan informasi ke masyarakat juga perlu untuk diperhatikan oleh para wartawan.

Penanggulangan bencana tidak bisa dilakukan sendiri oleh pemerintah maupun Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) selaku OPD sektor kebencanaan. Namun, saling bekerja sama dan berkoordinasi dengan lintas sektoral yang ada, serta melibatkan unsur-unsur dari masyarakat dan insan kebencanaan lainnya, termasuk perlu peran seluruh pihak dalam upaya mitigasi ancaman tsunami, termasuk peran aktif media. Media memiliki peran penting dalam upaya penanggulangan bencana sehingga perlu ada peningkatan profesionalisme dalam peliputan penanggulangan bencana. Dimana, media berkontribusi besar dalam melambungkan pemahaman masyarakat soal mitigasi bencana.

Media memiliki peran penting dalam upaya penanggulan bencana sehingga perlu ada peningkatan profesionalisme dalam peliputan penanggulangan bencana. Peliputan tidak hanya terfokus pada respon terhadap bencana tetapi juga harus ada kepedulian dan pemahaman masyarakat melalui media tentang upaya-upaya penanggulangan bencana yang lebih signifikan dan seluas-luasnya terhadap bencana yang selama ini terjadi.

Media mampu memberikan potret suatu wilayah manakala bencana itu terjadi kepada masyarakat luas. Sehingga, pihaknya menilai sosialisasi kebencanaan ini perlu diberikan kepada mereka selaku mitra kebencanaan dalam membantu menggugah kesadaran masyarakat agar lebih tanggap dan siaga menghadapi bencana.

Media ini justru yang sering di lapangan dan berinteraksi langsung dengan masyarakat, harapannya mereka harus bisa memberikan informasi kejadian bencana dan antisipasi dini misalnya tanggul jebol, masukan-masukan dari warga. Kami berharap media bisa terus bersinergi dan berkolaborasi bersama dengan pemerintah.

Tingginya harapan masyarakat terhadap peran media sebagai sumber informasi yang handal tampak hampir dalam seluruh tahapan berkait dengan bencana. Mulai dari peringatan akan adanya bencana (jika jenis bencana bisa diprediksikan), memberikan informasi detail dan lengkap pasca bencana, hingga pemulihan pasca bencana.

Tugas media itu menyampaikan fakta-fakta yang terjadi ditambah dengan mengingatkan masyarakat bahwa ini sudah terjadi kondisi seperti ini bagaimana upaya mengurangi risiko, Media massa punya peran yang sangat penting sekali. Kalau kita bisa melakukan mitigasi, kita bisa meminimalisir korban-korban dan tidak terulang kembali di daerah lain.

Media massa memiliki jaringan yang luas dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat. Sehingga independensi dan edukasi dalam pemberitaan harus dijaga baik oleh rekan-rekan wartawan, peningkatan kapasitas wartawan dalam pengetahuan bencana memerlukan peranan media dalam menyampaikan penanganan bencana kepada masyarakat luas.

Media adalah pengganda BNPB dan BPBD dalam penanggulangan bencana. Media mampu mempengaruhi keputusan politik, mengubah perilaku dan menyelamatkan masyarakat. Apa yang publik pikirkan seringkali tergantung pada apa yang publik terima dari media. Secanggih apapun seseorang atau pemerintah dalam menangani bencana, tanpa bantuan publikasi media massa sama saja nihil. Karena tidak ada masyarakat yang tahu apa yang telah dilakukannya dalam penanganan bencana yang terjadi.

Media merupakan hal yang penting untuk penanggulangan bencana karena media dapat mempengaruhi politik, menyelamatkan masyarakat, dan mampu menunjukkan eksistensi kinerja suatu instansi. BNPB dan BPBD perlu menyesuaikan dengan kondisi kekinian yang ada, kita manfaatkan sosial media

sehingga betul-betul sampai kepada masyarakat, masyarakat dapat informasi yang akurat dan betul, kemudian juga bisa menginspirasi bagi semua pihak dalam penanggulangan bencana.

Beberapa liputan media massa baik elektronik, cetak maupun media online dalam sinergitas atau kolaborasi pentahelix dalam penanggulangan bencana di Kota Batu dalam apel siaga kebencanaan ini dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar : 4.17
Liputan Media Elektronik atv Dalam Apel Siaga Darurat Bencana
Di Kota Batu 2021



Sumber : atv

Gambar : 4.18
Liputan Media Petisi Dalam Apel Siaga Darurat Bencana
Di Kota Batu 2021



Sumber : petisi.co

Gambar : 4.19
Liputan Media Cetak Radarmalang.Jawapos Dalam Apel Siaga Darurat Bencana
Di Kota Batu 2021



Sumber : radarmalang.jawapos

4.2. Luaran Yang Dicapai

Dengan pola preventif ini, Kota Batu akan membuka ruang lebih besar untuk mengedukasi masyarakat terhadap penanganan bencana sehingga dapat meningkatkan kesadaran diri, dan memunculkan tanggap tangguh bencana di masyarakat.

Upaya meningkatkan sinergitas antar stakeholder, segera menyusun rencana kontingensi termasuk kesiapsiagaan dan siap menangani bencana, melaksanakan pendekatan preventif dalam menghadapi bencana, masing-masing satgas menyiapkan mental prima dan menghindari ego sektoral. Dan, menyiapkan lokasi pengungsian dan evakuasi, pelatihan intens dan terpadu. Juga, pengecekan intens dan berkala pada peralatan SAR, serta menjaga kesehatan dan pedoman prokes.

Karena itu kita harus mempersiapkan diri untuk mengantisipasi, termasuk pembersihan dan penanaman pohon vetiver. Mari bersama tingkatkan kesadaran, kesiapsiagaan bencana di manapun kita berada, kesiapan alat-alat kesiapsiagaan bencana. Meskipun alat-alatnya sudah lengkap, masih perlu ditambah dan dirawat agar siap digunakan setiap saat.

Hasil yang dilaksanakan dalam mitigasi bencana adalah BPBD Kota Batu telah melakukan peningkatan kesiapsiagaan dengan pemasangan Early Warning System (EWS) di wilayah Sumber Brantas Kecamatan Bumiaji. Kemudian, pemasangan EWS di wilayah Desa Sumberjo Kecamatan Batu. Lalu, di titik lokasi Dusun Brau Desa Gunungsari Kecamatan Bumiaji. Tentu, dengan alat EWS tersebut bisa memberikan tanda agar warga setempat dan pihak BPBD bisa melakukan penanganan bencana.

Jika ada musibah, bisa diminimalisir, dan, yang utama adalah kesadaran bersama dan pemahaman living harmony with disaster perlu terus digalakkan, guna meminimalisir korban akibat bencana yang terjadi.

Sebagai bentuk peningkatan kesiapsiagaan serta kewaspadaan dalam rangkaantisipasi penanggulangan bencana dengan mengerahkan segenap unsur pentahelix se-Kota Batu. Sehingga penanganan bencana bisa terselenggara secara partisipatif dengan melibatkan seluruh unsur seperti pemerintah, akademisi dan dunia usaha.

Melalui sinergitas ini, Unitomo menjadi satu-satunya perguruan tinggi di Jatim yang mengawali kegiatan pengembangan destinasi wisata yang berbasis mitigasi bencana. Ke depan Unitomo siap mengambil peran mendukung Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif bersinergi dengan kebencanaan dalam mitigasi bencana, saat ini Unitomo telah melakukan langkah nyata yakni mitigasi vegetasi penanaman pohon untuk mencegah longsor.

Kegiatan ini sebagai bentuk nyata kampus Kerakyatan dan Kebangsaan hadir di tengah masyarakat bersama-sama menjaga alam. “Dalam pengabdian ini Unitomo memberikan pembelajaran mobil edukasi penanggulangan bencana (mosipena), memberi dukungan dalam apel siaga darurat sebagai sinergitas dengan pentahelik, melakukan mitigasi vegetasi penanaman pohon di sekitar lereng Sumber Brantas dan desa Kongkok sebanyak 217 bibit pohon jeruk dan sirsak kuning, serta memberi santunan pada korban terdampak melalui sejumlah lembaga duafa di Kota Batu.

Lewat pola preventif ini, sinergi pentahelik akan membuka ruang lebih besar untuk mengedukasi masyarakat terhadap penanganan bencana sehingga dapat meningkatkan kesadaran diri dan memunculkan tanggap tangguh bencana di masyarakat.

Sinergitas pentahelix bersama melakukan penanaman bibit pohon buah di lapangan Sumber Brantas, dan beberapa titik di kawasan kritis. Ada sebanyak 1.450 bibit pohon buah mulai alpukat, nangka, jeruk keprok 55 dan berbagai pohon buah yang ditanam di titik- titik rawan bencana.

Adapun untuk mengantisipasi ancaman bencana hidrometeorologi akibat anomali iklim La Nina Moderate diperlukan adanya kewaspadaan lebih. Apalagi tanah longsor menjadi bencana yang sangat berisiko terjadi di Kota Batu. Selain itu tanah ambles, angin kencang, dan puting beliung juga kerap menerjang Kota Wisata ini.

Upaya yang dilakukan pemerintah Pemerintah Kota Batu telah melaksanakan Instruksi Menteri Dalam Negeri nomor 360/5970/ tanggal 21 oktober 2021 tentang Peningkatan Antisipasi Penanganan Bencana dalam hal antara lain :

1. Melakukan pemetaan daerah rawan bencana berdasarkan dokumen kajian resiko bencana, menyusun rencana evakuasi dan rencana kontijensi serta menyiagakan sumber daya perangkat daerah, masyarakat dan dunia usaha guna antisipasi terjadinya bencana terutama di kawasan rawan bencana.
2. Melakukan pendataan penduduk Kota Batu yang tinggal di kawasan rawan bencana kurang lebih 30 % dan sebagian besar di wilayah kecamatan bumiaji.
3. Mensosialisasikan dan menyebarluaskan informasi bencana dan peningkatan kapasitas masyarakat di antaranya pelatihan srikandi bencana, pelatihan satuan pendidikan aman bencana dan pelatihan relawan organisasi masyarakat baik dengan menggunakan berbagai media berbasis pada data bencana yang dikeluarkan oleh instansi pemerintah maupun BMKG dalam rangka peringatan dini (*earli warning*) dengan melakukan simulasi tanggap bencana guna meningkatkan respon masyarakat terhadap bencana dan menentukan langkah-langkah kesiapsiagaan untuk pengurangan risiko bencana.
4. Pengoptimalan anggaran penanggulangan bencana melalui anggaran regular.
5. Pemerintah Kota Batu telah melakukan sinergitas dengan Forkopimda dalam rangka peningkatan antisipasi penanganan bencana bersama seluruh komponen masyarakat, ormas dan instansi terkait yang diawali kegiatan apel siaga darurat bencana pada pagi hari ini.
6. Untuk diketahui indeks risiko bencana di kota batu telah mengalami penurunan dari hasil penilaian bnpb dari 514 kota/kabupaten se indonesia pada tahun 2013 kota menempati urutan 360 dengan skor 134, sedangkan di tahun 2020 kota batu menempati urutan 447 dengan skor 107,7.

BAB 5.

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor nonalam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis. Sedangkan mitigasi bencana adalah serangkaian upaya untuk mengurangi risiko bencana, baik melalui pembangunan fisik maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana.

Lewat pola preventif ini, sinergitas pentahelix akan membuka ruang lebih besar untuk mengedukasi masyarakat terhadap penanganan bencana sehingga dapat meningkatkan kesadaran diri dan memunculkan tanggap tangguh bencana di masyarakat. Peran dukungan sinergitas pentahelix dalam penanganan bencana di Kota Batu telah dilaksanakan oleh pemerintah dengan melakukan Apel Siaga Kebencanaan 2021 dengan penanaman pohon di daerah rawan bencana yaitu di Desa Sumber Brantas dan Dusun Kungkuk Kecamatan Bumiaji Kota Batu.

Sinergitas pentahelix yang terdiri dari pemerintah, dunia usaha, akademisi, masyarakat dan media massa dalam penanggulangan bencana dengan program program penanaman pohon, edukasi masyarakat, pemberian bantuan, pemasangan alat deteksi dini longsor, pembentukan desa tangguh bencana, sangat bermanfaat bagi masyarakat Kota Batu dalam penanggulangan bencana.

Kota Batu merupakan daerah dengan potensi bencana yang tinggi, untuk itu masyarakat perlu mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam menghadapi segala risiko bencana yang ada, pengetahuan tentang manajemen bencana, gejala timbulnya bencana, penanganan hingga pemulihan pasca-bencana.

Kelima unsur pentahelix tersebut salah satunya yaitu unsur pemerintah, tentu saja memiliki peran sangat strategis, sangat diharapkan agar memiliki komitmen dan kebijakan yang kuat dalam merawat alam dan mitigasi bencana.

5.2. Saran

Saran saran yang perlu dipertimbangkan dalam dalam sinergitas pentahelix dalam penanggulangan bencana ini adalah sebagai berikut :

1. Pemerintah Kota Batu supaya meningkatkan peran Forkompinda Kota batu dalam pencegahan kebencanaan dengan melakukan mitigasi bencana.
2. Anggaran untuk kebencanaan ditingkatkan dengan persetujuan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kota Batu
3. Desa tangguh bencana ditambah dan pembentukan organisasi relawan yang menangani bencana juga perlu dibentuk lagi.
4. Pengadaan Kebutuhan mobil edukasi penanggulangan bencana bagi Kota Batu, karena dengan mobil edukasi ini dapat digunakan oleh BPBD Kota Batu untuk edukasi bencana kepada masyarakat.
5. Badan usaha yang tergabung dalam pentahelix di Kota Batu hendaknya memberikan peran dan bantuan yang dibutuhkan pemerintah Kota Batu dalam bidang mitigasi bencana dan penanggulangan bencana serta bantuan pasca bencana.
6. Peningkatan peran serta masyarakat dalam bidang kelestarian alam dan menjaga lingkungan jangan sampai menimbulkan bencana dengan menjaga ekosistem kelestarian hutan dan tidak menebang pohon di sekitar hutan.
7. Demikian juga peran dunia akademisi, lebih banyak memberikan edukasi dan pelatihan serta pendampingan masyarakat dalam hal kebencanaan.
8. Unsur pentahelix yang kelima yaitu unsur media massa, baik media massa elektornik, media massa cetak maupun media massa online sangat berperan dalam informasi tentang kebencanaan. Liputan atau berita yang diberika kepada masyarakat hendaknya diprioritaskan, baik informasi sebelum terjadinya bencana alam, bencana alam yang sedang terjadi dan harus memberikan informasi pencegahan yang perlu dilakukan oleh masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminudin (2013) Mitigasi dan Kesiapsiagaan Bencana Alam. Bandung: Angkasa.
- Astuti dan Sudaryono (2010) 'Peran Sekolah dalam Pembelajaran Mitigasi Bencana', Jurnal Dialog Penanggulangan Bencana, 1(1), pp. 30–42.
- Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) (2017) 'pengertian gempa bmkg'. Available at: <http://balai3.denpasar.bmkg.go.id/tentang-gempa>. diakses tanggal 13 November 2017
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), 2016, Risiko Bencana Indonesia (Disasters Risk of Indonesia), Direktorat Pengurangan Resiko Bencana Deputi Bidang Pencegahan dan Kesiapansiagaan, Jakarta.
- Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Batu, Renja, Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Tahun 2019
- BNPB. (2019). Sinergitas Pentahelix Dalam Mitigasi Bencana. Diakses dari <https://bnpb.go.id/sinergitas-pentahelix-dalam-mitigasi-bencana>
- Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Batu, Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintahan (SAKIP) Tahun 2019
- Fatma, D. (2017) '10 Jenis- jenis Gempa Bumi - IlmuGeografi'. Available at: <https://ilmugeografi.com/bencana-alam/jenis-jenis-gempa-bumi>. diakses tanggal 10 November 2017.
- Handy, Alexander dan Yudithia. 2018. Implementasi Kolaborasi Model Pentahelix dalam rangka mengembangkan potensi Pariwisata di Jawa Timur serta meningkatkan perekonomian domestik. Jurnal Manajemen Bisnis (Mebis). Vol 3 No 1. Hal 31-38
- Indriasari, F.N. (2014) 'Pengaruh Pelatihan Siaga Bencana Gempa Bumi terhadap Kesiapsiagaan Anak Sekolah Dasar dalam Menghadapi Bencana', Jurnal Ict. (Pelatihan Siaga Bencana). 1-8
- Instruksi Presiden Republik Indonesia No 7 Tahun 2018 Tentang Rencana Aksi Nasional Bela Negara Tahun 2018-2019
- Kuncoro, D.A. (2018) Perlunya Pendidikan Mitigasi Bencana untuk masyarakat.
- Kompas.com. (2021) Catatan BNPB ada 263 Bencana Sepanjang Tahun 2021.
- Marsiatun (2016) 'Pendidikan Kesiapsiagaan Bencana Banjir Melalui Media Poster Bagi Siswa Sekolah Dasar'. Available at: <http://lib.unnes.ac.id/27370/1/3201412110.pdf>. diakses tanggal 15 Mei 2018

Nurjanah, dkk. 2012. Manajemen Bencana. Bandung: Alfabeta.

Pembriati, D. (2013) Pengaruh Model Pembelajaran Terpadu pada Pengintegrasian Materi Pengurangan Resiko Bencana dalam Mata Peajaran IPS SMP terhadap Pengetahuan dan Kesiapsiagaan Bencana (Program Pascasarjana Prodi Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup). Surakarta: Pasca Sarjana Universitas Sebelas Maret.

Peraturan Pemerintah No 21 Tahun 2008 Tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 64 Tahun 2010 Tentang Mitigasi Bencana Di Wilayah Pesisir Dan Pulau-Pulau Kecil

Peraturan Daerah Kota Batu Nomor 7 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Batu Tahun 2010-2030

Peraturan Daerah Kota Batu Nomor 13 Tahun 2011 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Batu

Peraturan Walikota Batu Nomor 4 Tahun 2012 Tentang Penjabaran Tugas dan Fungsi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Batu.

Peraturan Daerah Kota Batu Nomor 2 Tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana.

Pemerintah Daerah Kota Batu. 2017. Kota Batu Dalam Angka Tahun 2017.

Peraturan Presiden Republik Indonesia. Nomor 87 Tahun 2020. Tentang. Rencana Induk Penanggulangan Bencana Tahun 2020-2044

Pribadi, Krishna S, dkk. 2008: Pendidikan Siaga Bencana. Bandung: Pusat Mitigasi Bencana-Institut Teknoloi Bandung.

Pasolong, Harbani. 2008. Teori Administrasi Publik. Bandung: Alfabeta.

Prabowo, Sugeng Listyo., Muhaimin., Suti'ah. 2009. Manajemen Pendidikan. Jakarta: Kencana.

Siagian, Sondang P. 2009. Administrasi Pembangunan: Konsep, Dimensi dan Strategi. Jakarta: Bina Aksara.

Soekanto, Soerjono. 1993. Kamus Sosiologi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Suharto, Edi. 2006. Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial. Bandung: Refika Aditama.

Sunarto, Kamanto. 1993. Pengantar Sosiologi. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI.

Syafri, Wirman. 2012. Studi tentang Administrasi Publik. Jakarta: Erlangga.

The Indonesian Development of Education and Permaculture (IDEP) (2017) Panduan Umum Penanggulangan Bencana Berbasis Masyarakat Edisi 2. Yayasan IDEP: Bali

Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 Tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.

Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (SPPN).

Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana.

Wali Kota Batu, Apel siaga darurat bencana menghadapi musim hujan tahun 2021/2022, Batu 2021

<https://bnpb.go.id/berita/kebencanaan-dan-pentahelix-dalam-penanggulangan-bencana-di-indonesia>

<https://bnpb.go.id/berita/sinergitas-pentahelix-dalam-mitigasi-bencana>

<https://bratapos.com/2021/10/27/wali-kota-batu-pimpin-apel-siaga-bencana-hadapi-musim-hujan/>

<https://batuhits.com/2132-bpbd-dan-fprb-kota-batu-kampanyekan-waspada-bencana-sejak-dini>

<https://bpbd.karanganyarkab.go.id/?p=603>

<http://bbrvbd.kemsos.go.id>

<https://mediaindonesia.com/nusantara/447625/bpbd-kota-batu-fokus-pemulihan-pascabanjir-bandang>

<https://newmalangpos.id/ancaman-bencana-tinggi-bpbd-kota-batu-target-4-tambahan-destana>

<https://nusadaily.com/news/jatim/telah-lahir-satu-destana-baru-di-kota-batu-2.html>

<https://nusadaily.com/news/jatim/bpbd-jatim-lahirkan-satu-destana-baru-di-kota-batu.html>

<https://nasional.kompas.com/read/2021/04/15/17354991/sepanjang-2021-sebanyak-1125-bencana-alam-terjadi-di-tanah-air>

<https://petisi.co/wali-kota-batu-sinergi-pentahelik-untuk-mengedukasi-masyarakat-terhadap-penanganan-bencana/>

https://ppid.batukota.go.id/e-ppid//berkas_ppid/badan/peta-rawan-bencana-alam-kota-batu_tahun-2018_badan-penanggulangan-bencana-daerah.pdf?

https://ppid.batukota.go.id/berita/detail/27-10-2021_apel-darurat-siaga-bencana-menghadapi-musim-hujan-di-sumberbrantas

<https://radarmalang.jawapos.com/malang-roya/28/10/2021/musim-hujan-datang-kota-batu-siaga-bencana/>

<https://surabaya.tribunnews.com/2021/09/14/antisipasi-longsor-bpbd-kota-batu-pasang-ews-di-sejumlah-titik-jelang-musim-penghujan>.

<https://surabaya.liputan6.com/read/4455603/tanah-longsor-mengancam-kota-batu-hingga-3-bulan-ke-depan>

<https://suryamalang.tribunnews.com/2021/11/07/pemkot-batu-fokus-pemulihan-pasca-bencana-sembari-lakukan-pemetaan-kondisi-hulu-sungai-pakai-drone>.

<https://suryamalang.tribunnews.com/2019/03/21/bpbd-batu-maksimalkan-3-ews-di-kota-batu>

<https://www.blok-a.com/16-desa-tangguh-bencana-terbentuk-bpbd-siapkan-4-desa-lagi/>

<http://www.batutimes.com/baca/8504/20171107/171101/sirine-gempa-meraung-siswa-sma-immanuel-langsung-evakuasi/>, diakses pada tanggal 18 November 2018.

<https://www.kompas.com/tren/read/2021/02/01/102800165/catatan-bnpb--ada-263-bencana-sepanjang-januari-2021> [Daring]. (Diakses pada 28 Januari 2021)

<https://www.malangtimes.com/baca/32903/20181106/092400/tak-hanya-tempat-uji-kompetensi-penanggulangan-bencana-di-kota-batu-juga-ada-pusdiklatnya/>, diakses pada tanggal 18 November 2018.

<https://www.suarasurabaya.net/kelanakota/2021/unitomo-mengabdi-ajak-masyarakat-desa-tanggap-dan-tangguh-hadapi-bencana/>